

BAGIAN LIMA

PEMBAGIAN LABA MENJADI BUNGA DAN LABA USAHA

BAB 21

KAPITAL PENGHASIL-BUNGA

Dalam pertimbangan pertama kita mengenai tingkat laba umum atau tingkat laba rata-rata (Bagian Dua buku ini), kita masih belum mendapatkan tingkat ini di depan kita dalam bentuk jadinya, karena penyetaraan yang menghasilkannya masih tampak semata-mata sebagai suatu penyetaraan kapital-kapital industri yang diberlakukan di berbagai bidang. Ini ditambahkan dalam Bagian Empat, di mana kita mendiskusikan partisipasi kapital komersial dalam penyetaraan ini, dan laba komersial. Tingkat umum laba dan laba rata-rata kemudian disuguhkan di dalam batas-batas yang lebih ditentukan daripada sebelumnya. Dalam kelanjutan proses analisis kita mesti diingat/diperhatikan bahwa manakala kita berbicara mengenai tingkat laba umum atau laba rata-rata mulai dari sekarang, ini dalam arti belakangan, yaitu selalu dalam hubungan dengan bentuk jadi tingkat rata-rata itu. Karena ini sekarang sama bagi kapital industri dan kapital komersial, maka juga tidak diharuskan lagi membuat suatu perbedaan antara laba industri dan laba komersial, begitu itu merupakan suatu persoalan dari tingkat laba rata-rata ini. Apakah kapital diinvestasikan secara industri dalam bidang produksi, atau secara komersial dalam bidang sirkulasi, ia menghasilkan laba setahun rata-rata sebanding dengan ukurannya.

Atas dasar produksi kapitalis, uang –diambil di sini sebagai pernyataan independen dari suatu jumlah nilai, entah ini sungguh-sungguh berada dalam uang atau dalam komoditi– dapat ditransformasi menjadi kapital, dan melalui transformasi ini ia diubah dari suatu nilai tetap tertentu menjadi suatu nilai swa-valorisasi yang dapat meningkatkan dirinya sendiri. Ia menghasilkan laba, yaitu ia memungkinkannya si kapitalis menarik dan menguasai untuk dirinya sendiri suatu kuantitas tertentu kerja yang tidak dibayar, produk surplus dan nilai-lebih. Dengan cara ini uang itu menerima, di samping nilai-pakai yang dimilikinya sebagai uang, suatu nilai-pakai tambahan, yaitu kemampuan untuk berfungsi sebagai kapital. Nilai-pakainya di sini terdiri justru atas laba yang diproduksinya ketika ditransformasi menjadi kapital. Dalam kapasitas kapital potensial ini, sebagai suatu alat pada produksi laba, ia menjadi sebuah komoditi, namun suatu jenis komoditi istimewa. Atau yang berarti sama, kapital menjadi suatu komoditi.¹

Mari kita anggap tingkat laba rata-rata setahun sebagai 20 persen. Dalam kondisi-kondisi rata-rata, karenanya, dan dengan tingkat kecerdasan dan aktivitas rata-rata yang cocok bagi tujuan yang dimaksudkan, sebuah mesin dengan suatu nilai sebesar £100 yang dipakai sebagai kapital menghasilkan suatu laba

sebesar £20. Demikian seorang yang mempunyai £100 untuk digunakan memegang dalam tangannya kekuasaan untuk membuat £100 ini menjadi £120, dan dengan demikian menghasilkan suatu laba sebesar £20. Yang dimilikinya itu ialah suatu kapital potensial sebesar £100. Jika orang ini mengalihkan £100-nya selama setahun pada seseorang lain, yang sesungguhnya menggunakannya sebagai kapital, maka ia memberikan pada orang itu kekuasaan untuk memproduksi £20 laba, suatu nilai-lebih yang tidak berongkos apapun baginya dan yang untuknya ia tidak membayar sesuatu kesetaraan. Jika orang kedua itu membayar pada pemilik £100 itu tadi suatu jumlah, misalnya sebesar £5 pada akhir tahun, yaitu suatu bagian dari laba yang dihasilkan, yang ia bayar dengan ini ialah nilai-pakai dari £100 itu, nilai-pakai dari fungsi kapitalnya, fungsi untuk memproduksi suatu laba sebesar £20. Bagian dari laba yang dibayar dengan cara ini disebut bunga, yang dengan demikian bukan apapun kecuali suatu nama tertentu, suatu judul khusus, untuk suatu bagian dari laba yang harus dibayar oleh yang sesungguhnya berfungsi sebagai kapitalis kepada pemilik kapital itu, sebagai ganti mengantonginya sendiri.

Jelas bahwa kepemilikan £100 ini memberikan kepada pemiliknya kekuasaan untuk menarik suatu bunga, suatu bagian tertentu dari laba yang dihasilkan oleh kapital ini. Jika ia tidak memberikan kepada orang lain itu £100 itu, maka yang tersebut belakangan itu tidak akan mampu memproduksi laba atau berfungsi sepenuhnya sebagai seorang kapitalis dalam hubungan dengan £100 ini.²

Adalah omong-kosong bagi Gilbert untuk berbicara tentang keadilan alami/wajar dalam hubungan ini (lihat catatan). Keadilan transaksi-transaksi antara para pelaku produksi terdiri dalam kenyataan bahwa transaksi-transaksi ini lahir dari hubungan-hubungan produksi sebagai akibat wajarnya. Bentuk-bentuk hukum yang dengannya transaksi ekonomi ini tampil sebagai tindakan-tindakan sukarela dari para peserta, sebagai pernyataan dari kehendak bersama mereka dan sebagai kontrak yang dapat diberlakukan/dipaksakan pada pihak-pihak yang bersangkutan oleh kekuasaan negara, adalah sekedar bentuk-bentuk yang sendiri tidak dapat menentukan isi ini. Bentuk-bentuk itu semata-mata menyatakannya. Isi itu tepat, adil selama ia sesuai dengan cara produksi dan mencukupi baginya. Ia tidak adil segera setelah ia berkontradiksi denganya. Perbudakan, atas dasar cara produksi kapitalis, adalah tidak adil; demikian pula menipu mengenai kualitas komoditi.

£100 itu menghasilkan suatu laba sebesar £20 dengan berfungsi sebagai kapital, entah itu sebagai kapital industri atau komersial. Namun *sine qua non* fungsi kapital ini ialah bahwa ia sungguh-sungguh dikeluarkan/di-gunakan sebagai kapital, bahwa uang itu dikeluarkan untuk pembelian alat-alat produksi (dalam kasus sebagai kapital industri) atau pembelian komoditi (dalam kasus sebagai

kapital komersial). Namun, apabila ia digunakan, ia pertama-tama mesti tersedia. Jika A, pemilik £100 itu, menggunakannya untuk konsumsi pribadinya atau memperlakukannya sebagai suatu penimbunan, maka itu tidak dapat digunakan sebagai kapital oleh B, si kapitalis yang berfungsi itu. B tidak menggunakan kapitalnya sendiri, melainkan kapital dari A; namun ia tidak dapat menggunakan kapital A kecuali A menghendakinya. Oleh karena itu, sesungguhnya adalah A yang aslinya menggunakan £100 itu sebagai kapital, sekalipun fungsinya sendiri sebagai seorang kapitalis sepenuhnya dibatgasi pada tindakan pengeluaran ini. Sejauh yang mengenai £100 itu, B berfungsi sebagai seorang kapitalis hanya karena A mengalihkan £100 itu kepada dirinya dan karenanya menggunakannya sebagai kapital.

Mari kita terlebih dulu mempertimbangkan sirkulasi yang karakteristik dari kapital penghasil-bunga itu. Hal kedua yang mesti diselidiki adalah cara tertentu ia dijual sebagai suatu komoditi, yaitu dipinjamkan sebagai gantinya (dan tidak) dilepaskan untuk selamanya.

Titik-pangkalnya ialah uang yang dikeluarkan A di muka kepada B. Ini dapat terjadi dengan ataupun tanpa jaminan. Namun bentuknya yang pertama adalah kekunoan yang lebih besar, dengan kecualian uang-uang muka untuk komoditi atau surat-surat berharga seperti tagihan, persediaan, dsb. Bentuk-bentuk tertentu ini tidak menjadi urusan kita di sini. Yang mesti kita bahas ialah kapital penghasil-bunga di dalam bentuk biasa.

Dalam tangan B, uang itu sesungguhnya ditransformasi menjadi kapital, melalui gerakan $M-C-M'$ dan kemudian kembali pada A sebagai M' , sebagai $M + \Delta M$, di mana ΔM mewakili bunga. Demi untuk sederhananya, kita mengenyampingkan untuk sementara waktu kasus di mana kapital tetap berada dalam tangan B untuk suatu periode yang berkepanjangan dan bunga itu dibayar pada selang-selang waktu tertentu.

Gerakan itu dengan demikian adalah: $M-M-C-M'-M'$.

Yang tampil sebagai duplikat di sini adalah, (1) pengeluaran uang itu sebagai kapital, dan (2) mengalir-nya kembali sebagai kapital yang direalisasikan, sebagai M' atau $M + \Delta M$.

Dalam gerakan kapital komersial $M-C-M'$, komoditi yang sama berganti tangan dua kali, atau, jika saudagar menjual kepada saudagar, berganti tangan beberapa kali; namun setiap kali komoditi yang sama berpindah tempat dengan cara ini memperagakan suatu metamorfosis, suatu pembelian atau suatu penjualan, tak-peduli berapa sering proses ini mungkin diulangi sebelum jatuhnya secara menentukan ke dalam konsumsi.

Dalam $C-M-C$, sebaliknya, kita mendapatkan suatu perpindahan tempat rangkap oleh uang yang sama, namun perpindahan yang memperagakan

metamorfosis sempurna dari komoditi itu, yaitu terlebih dulu ditransformasi menjadi uang, dan kemudian dari uang itu kembali menjadi suatu komoditi lain.

Dengan kapital penghasil-bunga, sebaliknya, perpindahan tempat M pertama bukanlah suatu saat metamorfosis komoditi ataupun metamorfosis reproduksi kapital. Ini dimulai baru pada kali kedua ia dikeluarkan/di-gunakan, dalam tangan kapitalis yang berfungsi, yang menggunakannya untuk melakukan perdagangan atau mentransformasinya menjadi kapital produktif. Perpindahan tempat pertama M di sini tidak lebih menyatakan apapun daripada perpindahannya atau pengoperannya dari A kepada B; suatu transfer yang lazimnya terjadi di dalam bentuk-bentuk dan ketentuan-ketentuan hukum tertentu.

Pengeluaran rangkap uang sebagai kapital, yang pertama kali sebagai suatu transfer sederhana dari A kepada B, ditandingi dengan mengalirnya kembali secara rangkap. Sebagai M' atau $M + \Delta M$, ia mengalir kembali dari gerakan daur/siklus kepada kapitalis B yang berfungsi. B kemudian mentransfernya kembali kepada A, namun dengan satu bagian dari laba itu pula, sebagai kapital yang direalisasikan, $M + \Delta M$, di mana ΔM tidak berjumlah hingga seluruh laba, melainkan hanya bagian dari laba yang adalah bunga. Ia mengalir kembali pada B karena ia telah membayarnya sebagai kapital yang berfungsi, namun sebagai milik A. Agar gerak mengalirnya kembali itu sempurna, B mesti juga mentransfernya kembali kepada A. Namun, di samping jumlah kapital itu, B harus juga menyerahkan kepada A suatu bagian dari laba yang telah dibuatnya (diperoleh-nya/dihasilkannya) atas jumlah kapital ini, dengan judul bunga, karena A telah memberikan uang itu kepada dirinya hanya sebagai kapital, yaitu sebagai nilai yang tidak hanya dipertahankan dalam proses gerakannya, melainkan menciptakan suatu nilai-lebih bagi pemiliknya. Ia tetap berada dalam tangan B hanya selama ia merupakan kapital yang berfungsi. Dan pada mengalirnya-kembali – setelah selang yang ditentukan telah berlalu – ia berhenti berfungsi sebagai kapital. Sebagai kapital yang tidak berfungsi lagi, ia mesti dialihkan kembali kepada A, yang tidak berhenti sebagai pemiliknya yang sah.

Bentuk pinjaman yang adalah karakteristik dari kapital komoditi sebagai suatu komoditi secara kebetulan dapat juga dijumpai dalam transaksi-transaksi lain, sebagai ganti dari bentuk penjualan. Bentuk pinjaman dihasilkan dari karakteristik kapital di sini sebagai permunculan sebagai suatu komoditi, atau, dalam kata-kata lain, ia dihasilkan oleh kenyataan bahwa uang sebagai kapital menjadi suatu komoditi.

Kita sudah mengetahui (Buku II, Bab 1), dan hanya mengingatnya kembali secara singkat, bahwa kapital berfungsi dalam proses sirkulasi sebagai kapital komoditi dan kapital uang. Namun, dalam tidak satupun dari kedua bentuk ini, kapital sebagai kapital menjadi suatu komoditi.

Begitu kapital produktif telah ditransformasi menjadi kapital komoditi, ia mesti ditempatkan di pasar dan dijual sebagai suatu komoditi. Di sini ia semata-mata berfungsi sebagai suatu komoditi. Si kapitalis tampil semata-mata sebagai penjual dari suatu komoditi dan si pembeli sebagai pembeli dari suatu komoditi. Sebagai suatu komoditi, produk itu mesti mewujudkan/meralisasi nilainya di dalam proses sirkulasi, dengan penjualannya, dan mesti mengambil bentuk transformasinya sebagai uang. Tidak penting di sini apakah komoditi ini dibeli oleh seorang konsumen sebagai bahan kebutuhan hidup atau oleh seorang kapitalis sebagai alat produksi, sebagai suatu komponen kapital. Dalam tindak sirkulasi kapital komoditi itu hanya berfungsi sebagai suatu komoditi, tidak sebagai kapital. Ia adalah komoditi *kapital* yang berbeda dari suatu komoditi sederhana (1) karena ia sudah bunting dengan nilai-lebih, sehingga pewujudan nilainya adalah sekaligus perwujudan dari nilai-lebih; sekalipun ini tidak mengubah keberadaannya yang sederhana sebagai suatu komoditi, sebagai suatu produk dengan suatu harga tertentu, (2) karena fungsi yang dipunyainya ini sebagai suatu komoditi adalah suatu saat dari proses reproduksinya sebagai kapital, dan karenanya gerakannya sebagai suatu komoditi, karena ini adalah semata-mata suatu gerakan parsial dalam prosesnya, juga merupakan gerakannya sebagai kapital; ia tidak menjadi seperti itu karena sekedar tindakan penjualan, melainkan hanya karena tindakan ini berkaitan dengan seluruh gerakan dari jumlah nilai tertentu ini sebagai kapital.

Secara sama, sebagai kapital uang, ia sesungguhnya beroperasi semata-mata sebagai uang, yaitu sebagai alat pembelian komoditi (unsur-unsur produksi). Jika uang ini juga kapital uang, suatu bentuk kapital, maka ini bukan hasil dari tindak pembelian, fungsi sesungguhnya yang di laksanakan di sini sebagai uang, melainkan lebih mengenai cara yang dengannya tindakan ini dihubungkan dengan seluruh gerakan kapital, yaitu bahwa tindakan ini, yang dilakukannya sebagai uang, memberlakukan/mem-perkenalkan proses produksi kapitalis.

Namun, sejauh ia sungguh berfungsi, dan sungguh memainkan peranannya dalam proses itu, kapital komoditi di sini hanya aktif sebagai komoditi, dan kapital uang hanya sebagai uang. Tiada dalam satupun saat metamorfosis individual, secara tersendiri, si kapitalis itu menjual komoditi pada pembeli *sebagai kapital*, sekalipun itu mewakili kapital bagi dirinya, si pembeli juga tidak mengalienasi uangnya sebagai kapital kepada penjual. Dalam kedua kejadian itu komoditi dialienasikan semata-mata sebagai komoditi dan uang itu semata-mata sebagai uang, sebagai alat untuk membeli komoditi.

Hanya dalam konteks keseluruhan proses itu, pada saat titik-pangkal itu tampil sekaligus sebagai titik-kembali, dalam $M-M'$ atau $C-C'$, kapital itu muncul di dalam proses sirkulasi sebagai kapital (sedangkan ia muncul di dalam proses produksi sebagai kapital dengan ditundukkannya pekerja pada si kapitalis dan

produksi nilai-lebih). Namun, pada saat kembalinya, perantaraannya itu telah lenyap/hilang. Yang ada ialah M' atau $M + \Delta M$ (entah apakah jumlah nilai yang ditingkatkan oleh ΔM berada dalam bentuk uang., komoditi atau unsur-unsur produksi), suatu jumlah uang setara yang aslinya dikeluarkan di muka ditambah suatu kelebihan di atasnya, yaitu nilai-lebih yang direalisasikan. Dan justru pada titik kembalinya ini, di mana kapital berada sebagai kapital yang direalisasikan, sebagai nilai yang divalorisasi, dalam bentuk ini—sejauh ia dianggap sebagai suatu titik istirahat, imajiner atau nyata— kapital itu tidak masuk sirkulasi melainkan lebih tampil sebagai ditarik dari sirkulasi, sebagai hasil keseluruhan proses itu. Sejauh ia digunakan lagi, ia tidak pernah dialienasi pada suatu pihak ketiga *sebagai kapital* melainkan lebih dijual kepadanya sebagai suatu komoditi sederhana atau diberikan kepadanya sebagai ganti/tukar suatu komoditi sebagai uang semata-mata. Ia tidak pernah muncul di dalam proses sirkulasinya sebagai kapital melainkan hanya sebagai komoditi atau uang, dan di sini ini adalah satu-satunya keberadaannya *bagi lain-lainnya*.

Di sini komoditi dan uang adalah kapital tidak karena komoditi diubah menjadi uang dan uang menjadi komoditi tidak di dalam hubungan aktualnya dengan para pembeli dan para penjual, melainkan semata-mata dalam hubungan ideal mereka, entah dengan si kapitalis sendiri (dipandang secara subyektif) atau sebagai saat-saat proses reproduksi (dipandang secara obyektif). Tidak di dalam proses sirkulasi kapital itu berada sebagai kapital di dalam gerakan nyatanya, melainkan hanya dalam proses produksi, yaitu proses pengeksploitasian tenaga-kerja.

Dengan kapital penghasil-bunga situasinya berbeda, dan ini adalah justru merupakan sifat khasnya. Pemilik uang yang mau memvalorisasi ini sebagai kapital penghasil-bunga berpisah dengannya untuk diberikan pada seseorang lain, menempatkannya di dalam sirkulasi, menjadikannya suatu komoditi *sebagai kapital*; sebagai kapital tidak hanya bagi dirinya sendiri melainkan juga untuk orang-orang lain. Ia bukan semata-mata kapital bagi orang yang mengalienasinya, melainkan ia diserahkan/dialihkan pada orang lain itu sebagai kapital sudah sejak dari awal, sebagai nilai yang memiliki nilai-pakai untuk menciptakan nilai-lebih atau laba; sebagai suatu nilai yang meneruskan gerakannya setelah ia telah berfungsi dan kembali pada orang yang aslinya telah menggunakannya/mengeluarkannya, dalam kasus ini si pemilik uang. Yaitu, ia dipisahkan dari dirinya hanya untuk suatu selang-waktu tertentu, hanya secara sementara melangkah dari kepemilikan pemiliknya ke dalam kepemilikan si kapitalis yang berfungsi. Ia tidak dibayarkan ataupun dijual, melainkan semata-mata dipinjamkan; dialienasikan hanya dengan syarat bahwa ia adalah, pertama-tama, dikembalikan pada titik-pangkalnya sesudah suatu periode waktu tertentu, dan kedua, ia

dikembalikan sebagai kapital yang telah direalisasikan, sehingga ia telah merealisasikan nilai-pakainya dalam memproduksi nilai-lebih.

Suatu komoditi yang dipinjamkan sebagai kapital telah dipinjamkan sebagai kapital tetap atau sebagai kapital yang beredar, menurut sifat-sifat khususnya. Uang dapat dipinjam dalam kedua bentuk itu; ia dipinjam sebagai kapital tetap, misalnya, jika ia dibayar kembali dalam bentuk suatu tunjangan-hidup, sehingga satu bagian dari kapital itu selalu kembali bersama bunga. Komoditi tertentu, karena sifat nilai-pakainya, dapat dipinjam hanya sebagai kapital tetap, seperti rumah, kapal, mesin dsb. Tetapi semua kapital pinjaman, apapun bentuk yang mungkin dipunyainya dan tak-peduli bagaimana pengembaliannya mungkin dimodifikasi oleh sifat nilai-pakainya, adalah selalu semata-mata suatu bentuk khusus dari kapital uang. Karena yang dipinjam di sini adalah selalu suatu jumlah uang tertentu, dan atas jumlah inilah bunga itu diperhitungkan. Jika yang dipinjam itu bukan uang ataupun kapital yang beredar, ia juga dibayar kembali dengan cara kembalinya kapital tetap itu. Yang meminjamkan menerima suatu bunga berkala maupun suatu bagian dari nilai yang terpakai dari kapital tetap itu sendiri, suatu kesetaraan untuk penyusutan (depresiasi) selama periode ini. Dan pada akhir waktu jatuhnya pinjaman itu, bagian yang tidak digunakan dari kapital tetap itu sendiri dikembali setimpal. Jika kapital pinjaman itu kapital yang beredar, ia secara sama kembali pada yang meminjamkan dalam cara umum mengalirnya kembali kapital yang beredar.

Cara mengalir-kembalinya itu dengan demikian ditentukan dalam setiap kasus oleh gerakan daur (siklus) sesungguhnya dari kapital selagi ia mereproduksi dirinya sendiri dan keragaman khususnya. Namun bagi kapital pinjaman, pengaliran-kembali itu mengambil *bentuk* pembayaran kembali, karena yang dikeluarkan di muka, alienasi kapital pinjaman itu, mempunyai bentuk suatu pinjaman.

Dalam bab ini kita hanya akan membahas kapital uang itu sendiri, yang darinya bentuk-bentuk kapital pinjaman lainnya berasal.

Kapital yang dipinjamkan itu mengalir kembali dalam arti rangkap. Di dalam proses reproduksi ia kembali pada kapitalis yang berfungsi, dan kemudian pengembalian itu diulangi sekali lagi sebagai suatu transfer pada si pemberi pinjaman, si kapitalis uang, sebagai suatu pembayaran kembali pada pemilik sesungguhnya, suatu pengembalian pada titik-pangkal legalnya.

Di dalam proses sirkulasi yang sesungguhnya, kapital selalu tampil sebagai komoditi atau uang, dan gerakannya dapat dipulangkan pada serentetan pembelian dan penjualan. Singkatnya, proses sirkulasi itu dapat dipulangkan pada metamorfosis komoditi. Adalah berbeda jika kita memandang proses reproduksi itu dalam keseluruhannya. Jika kita mulai dari uang (dan adalah sama jika kita

mulai dari komoditi, karena kita dengan begitu mulai dari nilainya, dan dengan demikian memandangnya terlalu dalam samaran uang), suatu jumlah uang tertentu dikeluarkan dan ia kembali setelah suatu periode tertentu dengan suatu tambahan. Yang kembali itu ialah penggantian untuk jumlah uang yang dikeluarkan di muka, ditambah suatu nilai-lebih. Ia telah dipertahankan dan ditingkatkan dalam proses suatu gerakan siklus tertentu. Namun uang yang telah dipinjamkan sebagai kapital telah disewakan justru sebagai suatu jumlah uang yang dipertahankan dan ditingkatkan, suatu jumlah yang kembali dengan suatu tambahan sesudah suatu periode tertentu dan dapat menjalani proses yang sama itu sekali lagi. Ia tidak dikeluarkan sebagai uang atau sebagai suatu komoditi; yaitu tidak ditukarkan dengan suatu komoditi ketika ia dikeluarkan di muka sebagai uang ataupun dijual untuk uang ketika ia dikeluarkan di muka sebagai suatu komoditi. Lebih tepatnya ia dikeluarkan sebagai kapital. Hubungan refleksif yang dengannya kapital menyuguhkan dirinya sendiri ketika kita memandang proses produksi kapitalis sebagai suatu keseluruhan dan suatu kesatuan, dan yang di dalamnya kapital muncul/tampil sebagai uang yang membiakkan uang, di sini semata-mata diwujudkan di dalamnya sebagai sifatnya, kapasitasnya, tanpa gerakan perantara yang campur-tangan. Dan adalah dalam kapasitas ini ia dialienasikan, ketika ia dipinjamkan sebagai kapital uang.

Konsepsi Proudhon yang ganjil mengenai peranan kapital uang telah dikemukakan dalam karyanya, *Gratuité du crédit. Discussion entre M. F. Bastiat et M. Proudhon*, Paris, 1850. Pinjaman tampak pada Proudhon sebagai suatu kebatilan karena itu bukan penjualan. Suatu pinjaman dengan (menarik/memungut) bunga “adalah kemampuan untuk menjual obyek yang sama berulang-ulang kali, selalu menerima harganya kembali tanpa pernah melepaskan kepemilikan atas barang yang dijual itu” (hal. 9).³

Obyek itu –uang, rumah, dsb.– tidak mengubah/berganti pemiliknya, seperti yang terjadi dalam pembelian dan penjualan. Namun Proudhon tidak mengetahui bahwa manakala uang dikeluarkan dalam bentuk kapital penghasil-bunga, tiada kesetaraan untuknya yang diterima sebagai gantinya. Memang benar bahwa dalam sesuatu tindak pembelian dan penjualan, dalam kenyataan kapan saja suatu proses pembayaran terjadi, obyek itu diberikan. Namun nilai tidak pernah diberikan. Yang diberikan dalam penjualan ialah komoditi itu dan bukan nilainya, yang dikembalikan dalam bentuk uang, atau, yang di sini cuma suatu bentuk yang lain, suatu tagihan atau hak atas pembayaran. Dalam pembelian, uang dikeluarkan/diberikan, namun bukan nilainya, yang diganti dalam bentuk komoditi. Kapitalis industri mempertahankan nilai yang sama di dalam tangannya sepanjang seluruh proses reproduksi itu (dengan mengenyampingkan nilai-lebih), semata-mata dalam bentuk-bentuk yang berbeda-beda.

Sejauh pembayaran berlangsung, yaitu pembayaran obyek-obyek, tiada terdapat perubahan dalam nilai. Kapitalis bersangkutan selalu memegang nilai yang sama dalam tangannya. Selagi si kapitalis memproduksi nilai-lebih, tiada terdapat pembayaran; pada waktu pembayaran itu terjadi, nilai-lebih sudah terkandung di dalam komoditi. Segera setelah kita tidak memandang tindakan-tindakan pembayaran yang tersendiri-sendiri melainkan lebih memperhatikan sirkuit menyeluruh dari kapital, $M-C-M'$, yang terjadi ialah bahwa suatu jumlah tertentu dari nilai selalu dikeluarkan di muka, dan jumlah nilai ini ditambah nilai-lebih atau laba ditarik dari bidang sirkulasi. Namun perantaraan proses ini jangan dilihat dalam tindakan-tindakan sederhana dari pembayaran itu saja. Dan adalah justru proses M sebagai kapital ini yang menjadi dasar kepentingan si kapitalis- uang yang meminjamkan itu dan yang darinya itu berasal.

“Di dalam kenyataan,” demikian Proudhon berkata, “si pembuat topi yang menjual topi.....mempertahankan nilai topi itu, tidak lebih maupun tidak kurang. Tetapi si kapitalis yang meminjamkan itu ... tidak saja menerima kembali kapitalnya tanpa pengurangan/pemotongan; ia menerima lebih daripada kapital ini, lebih daripada yang ia masukkan di dalam pembayaran itu. Di atas kapital itu, ia menerima suatu bunga” (hal. 69).

Di sini si pembuat-topi mewakili si kapitalis produktif yang berbeda dengan si kapitalis yang memberi pinjaman. Proudhon ternyata tidak berhasil menembus rahasia mengenai bagaimana si kapitalis produktif dapat menjual komoditi menurut nilainya (penyesuaian pada harga-harga produksi di dalam versinya merupakan suatu masalah yang tak penting), dan dengan tindakan itu sendiri menerima suatu laba di atas dan melebihi kapital yang dimasukkan ke dalam pembayaran. Mari kita mengasumsikan bahwa harga produksi dari 100 topi adalah £115 dan bahwa harga produksi ini kebetulan setara dengan nilai topi-topi itu; yaitu kapital yang memproduksi topi adalah dari suatu komposisi sosial rata-rata. Jika labanya 15 persen, maka si pembuat-topi mewujudkan suatu laba sebesar £15 dengan menjual komoditi itu menurut nilainya sebesar £115. Bagi dirinya, topi-topi itu ongkosnya hanya £100. Jika ia telah memproduksi topi-topi itu dengan kapitalnya sendiri, maka ia mengantongi seluruh kelebihan £15 itu; jika dengan kapital pinjaman, ia mungkin mesti menyerahkan £5 dari £15 itu sebagai bunga. Ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai topi-topi itu, melainkan semata-mata distribusi dari nilai-lebih yang sudah terkandung di dalam topi itu di antara berbagai orang. Dan karena nilai dari topi-topi itu tidak dipengaruhi oleh pembayaran bunga, maka adalah omong kosong bagi Proudhon untuk mengatakan:

“Karena di dalam perdagangan, bunga atas kapital ditambahkan pada upah pekerja untuk menjadi harga komoditi itu, adalah tidak mungkin bagi si pekerja untuk membeli kembali produk dari

kerjanya sendiri. *Vivre en travaillant*⁴ adalah suatu azas yang menyangkut suatu kontradiksi, di bawah kekuasaan/ketentuan kepentingan" (hal. 105).⁵

Betapa sedikit pemahaman Proudhon mengenai sifat kapital ditunjukkan oleh kalimat berikut ini, di mana Proudhon menggambarkan gerakan kapital pada umumnya dalam pengertian gerakan karakteristik kapital penghasil-bunga:

"Karena, melalui pembayaran, kapital uang selalu kembali pada sumbernya dengan suatu akumulasi bunga, maka investasi-kembali memungkinkan orang yang sama menarik suatu laba yang berkelanjutan" [hal.154].

Apakah yang masih tetap menjadi teka-teki bagi Proudhon dalam gerakan khas kapital penghasil-bunga itu? Kategori-kategori itu: pembelian, harga, alienasi barang, dan bentuk langsung yang dengannya nilai-lebih tampil di sini; singkatnya, gejala bahwa di sini kapital telah menjadi suatu komoditi sebagai kapital, bahwa pembelian oleh karena itu telah ditransformasi menjadi pinjaman, dan harga menjadi suatu bagian dalam/dari laba itu.

Kembalinya kapital pada titik pangkalnya selalu merupakan gerakan karakteristik dari kapital dalam keseluruhan sirkuitnya. Ini sama sekali bukan sesuatu yang secara khusus membedakannya dari kapital penghasil-bunga. Yang membedakan kapital penghasil-bunga ialah bentuk permukaan dari pengembalian itu, terpisah dari sirkuit yang memperantarai. Si kapitalis yang meminjamkan berpisah dengan kapitalnya, memindahkannya pada si kapitalis industri, tanpa menerima suatu kesetaraan. Namun ini sama sekali bukan suatu tindakan dari proses siklus sesungguhnya dari kapital; ia semata-mata mengintroduksi sirkuit ini, yang mesti dilakukan oleh si kapitalis individual. Perpindahan/pergantian tempat pertama di pihak uang itu tidak mengekspresikan sesuatu tindak metamorfosis, tidak dari pembelian ataupun dari penjualan. Kepemilikan tidak diserahkan, karena tiada terjadi pembayaran dan tiada kesetaraan yang diterima. Kembalinya uang dari si kapitalis industri kepada si kapitalis yang meminjamkan semata-mata menambah/melengkapi tindakan pertama yang dengannya kapital itu telah dikeluarkan. Dikeluarkan di muka dalam bentuk uang, kapital itu kembali pada si kapitalis industri lagi dalam bentuk uang lewat proses siklus itu. Namun, karena kapital itu bukan miliknya ketika ia mengeluarkannya, ia tidak dapat menjadi miliknya pada pengembaliannya. Kemajuannya melalui proses reproduksi tidak mungkin mentransformasi kapital itu menjadi miliknya. Oleh karena itu ia harus mengembalikannya pada yang meminjamkan. Tindakan permulaan yang memindahkan kapital itu dari yang meminjamkan kepada yang meminjam merupakan suatu transaksi legal yang tidak mempunyai hubungan apapun dengan proses reproduksi kapital yang sesungguhnya, melainkan semata-mata

mengintroduksikannya. Pembayaran kembali yang memindahkan kapital yang telah mengalir kembali dari yang meminjam kepada yang meminjamkan merupakan suatu transaksi legal yang kedua, pelengkap dari yang pertama; yaitu yang mengintroduksi proses yang sesungguhnya, yang lainnya merupakan suatu tindakan berikutnya setelah itu diselesaikan. Titik-pangkal dan titik-kembali, dipinjamkannya kapital dan pengembaliannya, dengan demikian tampil sebagai gerakan arbitrer yang diperantarai oleh transaksi-transaksi legal, yang terjadi sebelum dan sesudah gerakan sesungguhnya dari kapital dan yang tidak mempunyai sangkut-paut apapun dengannya sendiri. Tidak akan ada perbedaan apapun jika kapital itu miliknya si kapitalis industri dari sejak semula dan oleh karena itu kembali kepadanya saja sebagai miliknya sendiri.

Dalam tindakan pengintroduksian pertama, yang meminjamkan mengoperkan/menyerahkan kapitalnya kepada yang meminjam. Dalam tindakan kedua, yaitu tindakan berikutnya dan penyelesaiannya, yang meminjam mengembalikan kapital ini kepada yang meminjamkan. Sejauh yang berkenaan dengan transaksi di antara kedua pihak ini (kita mengenyampingkan untuk sementara waktu bunga itu), sejauh kita –oleh karena itu– semata-mata berurusan dengan gerakan kapital pinjaman antara yang meminjamkan dan yang meminjam, kedua tindakan ini (dipisahkan oleh suatu selang waktu lebih lama atau lebih singkat, yang selama itu gerakan reproduksi sesungguhnya dari kapital itu terjadi/bertlangsung) meliputi keseluruhan gerakan ini. Dan gerakan ini, yaitu tindakan memberikan/mengeluarkan uang dengan syarat pembayaran-kembali, merupakan gerakan umum dari meminjamkan dan meminjam, bentuk khas dari sekedar suatu alienasi uang atau komoditi yang bersyarat.

Gerakan karakteristik dari kapital pada umumnya, kembalinya uang kepada si kapitalis, kembalinya kapital pada titik-pangkalnya, dalam kasus kapital penghasil-bunga menerima suatu bentuk yang sepenuhnya luaran/superfisial, terpisah dari gerakan sesungguhnya yang darinya ia merupakan bentuknya. A menyerahkan uangnya tidak sebagai uang melainkan lebih sebagai kapital. Tiada perubahan di sini dalam kapital itu sendiri. Ia semata-mata berganti tangan. Transformasinya yang sesungguhnya menjadi kapital hanya terlaksana dalam tangan B. Namun bagi A, kapital itu menjadi kapital semata-mata karena telah diberikan kepada B. Sesungguhnya mengalirnya-kembali kapital itu dari proses produksi dan sirkulasi hanya terjadi bagi B. Bagi A, mengalirnya-kembali itu terjadi dalam bentuk yang sama seperti alienasi itu. Diberikan-nya/dikeluarkannya atau dipinjamkannya uang untuk suatu waktu tertentu, dan pembayarannya-kembali/pengembaliannya dengan bunga (nilai-lebih), merupakan keseluruhan bentuk dari gerakan yang dijulukkan pada kapital penghasil-bunga itu sendiri. Gerakan sesungguhnya dari uang yang dipinjamkan sebagai kapital adalah suatu

operasi yang berada di luar (jangkauan) transaksi-transaksi antara para yang meminjamkan dan yang meminjam. Dalam transaksi-transaksi ini, secara sendiri-sendiri, perantara ini dihilangkan, tidak tampak dan tidak terlibat secara langsung. Kapital sebagai suatu jenis komoditi istimewa juga mempunyai sejenis alienasi yang khas baginya. Di sini, oleh karena itu, pengembalian tidak tampak sebagai suatu akibat dan hasil dari serentetan proses ekonomi tertentu, melainkan lebih sebagai suatu konsekuensi dari suatu kontrak hukum istimewa antara pembeli dan penjual. Periode pengaliran-kembali bergantung pada jalannya proses reproduksi; dalam kasus kapital penghasil-bunga, pengembaliannya sebagai kapital *tampaknya* semata-mata bergantung pada kontrak antara yang meminjamkan dan yang meminjam. Maka mengalirnya kapital kembali, sebagai akibat dengan transaksi ini, tidak nampak lagi sebagai suatu hasil yang ditentukan oleh proses produksi, melainkan lebih seakan-akan kapital yang dipinjamkan itu tidak pernah kehilangan bentuk uang itu. Sudah tentu, transaksi-transaksi itu sesungguhnya ditentukan oleh aliran-aliran kembali yang sesungguhnya. Namun ini tidak tampak dalam transaksi itu sendiri. Ia juga tidak selalu kejadiannya dalam praktek. Jika mengalir-kembali yang sesungguhnya tidak terjadi pada waktu yang tepat, yang meminjam mesti berusaha mengetahui sumber-sumber bantuan lain yang dapat ditariknya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada yang meminjamkan itu. Sekedar *bentuk* kapital –uang yang diberikan/dikeluarkan A dan kembali sebagai suatu jumlah $A + I/x A$, setelah suatu periode waktu tertentu, namun tanpa sesuatu perantara lain di samping selang sementara ini— adalah semata-mata bentuk tidak-rasional dari gerakan kapital yang sesungguhnya.

Dalam gerakan kapital yang sesungguhnya, pengembalian itu merupakan suatu saat dalam proses sirkulasi. Uang terlebih dulu ditransformasi menjadi alat produksi; proses produksi itu mentransformasinya menjadi suatu komoditi; dengan penjualan komoditi itu ia ditransformasi kembali menjadi uang, dan dalam bentuk ini ia kembali ke tangan si kapitalis yang pertama-tama mengeluarkan di muka kapital itu dalam bentuk uangnya. Namun dalam kasus kapital penghasil-bunga pengembalian itu, seperti pengeluarannya, adalah semata-mata hasil dari suatu transaksi legal antara pemilik kapital dan seorang kedua. Segala yang kita lihat adalah diberikannya/dikeluarkannya dan pembayaran-kembali. Segala sesuatu yang terjadi di antaranya telah dihapuskan.

Namun karena uang yang dikeluarkan di muka sebagai kapital mempunyai sifat pengembalian pada orang yang mengeluarkannya di muka, kepada siapapun yang menggunakannya sebagai kapital, karena $M-C-M'$ adalah bentuk yang melekat dari gerakan kapital itu, justru karena sebab ini si pemilik uang dapat meminjamkannya sebagai kapital, sebagai sesuatu yang memiliki sifat kembali pada titik pangkalnya dan sifat mempertahankan dan meningkatkan dirinya sendiri

di dalam gerakan yang ia jalani/alami. Ia memberikan/mengeluarkannya sebagai kapital karena, setelah digunakan sebagai kapital, ia mengalir-kembali pada titik-pangkalnya; si peminjam dapat membayarnya kembali setelah suatu periode waktu tertentu justru karena ia mengalir kembali pada dirinya sendiri.

Asumsi di balik dipinjamkannya uang sebagai kapital, oleh karena itu, diberikan/dikeluarkan dengan syarat pembayarannya-kembali sesudah suatu waktu tertentu, adalah bahwa uang itu sungguh-sungguh digunakan sebagai kapital dan sungguh-sungguh mengalir-kembali pada titik pangkalnya. Dengan kata-kata lain, gerakan siklus yang sesungguhnya dari uang sebagai kapital ialah asumsi dibalik transaksi legal yang dengannya yang meminjam uang itu harus mengembalikannya kepada yang meminjamkan. Jika yang meminjam tidak menggunakannya sebagai kapital, itu adalah urusannya. Yang meminjamkan meminjamkannya sebagai kapital, dan sebagai kapital ia harus melalui/menjalani fungsi-fungsi kapital, yang mencakup sirkuit kapital uang itu langsung pada kembalinya pada titik-pangkalnya dalam bentuk uang.

Tindakan sirkulasi $M-C$ dan $C-M'$ di mana jumlah nilai berfungsi sebagai uang atau sebagai komoditi semata-mata merupakan proses-proses perantaraan, saat-saat khusus dari seluruh gerakannya. Sebagai kapital, ia menjalani seluruh gerakan $M-M'$. Ia dikeluarkan di muka sebagai uang atau sejumlah nilai dalam sesuatu bentuk, dan kembali sebagai jumlah nilai ini. Yang meminjamkan uang tidak menggunakannya untuk membeli suatu komoditi, atau jika jumlah nilai itu terdiri atas komoditi maka ia tidak menjualnya untuk uang; ia lebih mengeluarkannya di muka sebagai kapital, sebagai $M-M'$, sebagai nilai yang kembali lagi pada titik pangkalnya pada suatu tanggal tertentu. Sebagai ganti pembelian atau penjualan, ia meminjamkannya. Dipinjamkannya ini dengan demikian adalah bentuk yang layak/yang cocok bagi alienasinya *sebagai kapital*, gantinya sebagai uang atau komoditi. Ini sama sekali tidak berarti bahwa peminjaman itu tidak dapat menjadi suatu bentuk transaksi yang tiada hubungan apapun dengan proses reproduksi kapitalis.

* * *

Hingga di sini kita hanya membahas gerakan *kapital* pinjaman antara pemiliknya dan si kapitalis industri. Kita kini mesti beralih untuk menyelidiki *bunga*.

Yang meminjamkan mengeluarkan uangnya sebagai kapital; jumlah nilai yang ia alienasikan pada seseorang lain adalah kapital, dan ini sebabnya mengapa uang itu mengalir kembali pada dirinya. Namun pengembalian ini saja tidak akan merupakan mengalir-kembalinya suatu jumlah nilai yang dipinjamkan *sebagai*

kapital, yang berlawanan/berbeda dengan semata-mata pembayaran-kembali suatu jumlah nilai yang sebelumnya telah dipinjam. Agar mengalir-kembali sebagai kapital, jumlah nilai yang dikeluarkan di muka tidak saja mesti mempertahankan dirinya di dalam gerakan itu, melainkan telah memvalorisasi dirinya, ia mesti meningkatkan nilainya, agar kembali dengan suatu nilai-lebih sebagai $M + \Delta M$, di mana ΔM ini adalah bunga, atau bagian dari laba rata-rata yang tidak tetap berada di tangan si kapitalis yang berfungsi, melainkan lebih jatuh ke tangan si kapitalis uang.

Mengatakan bahwa ia dialienasikan oleh dirinya sebagai kapital berarti bahwa ia harus kembali padanya sebagai $M + \Delta M$. Namun kita masih harus mempertimbangkan bentuk yang sementara itu dengannya bunga itu mengalir kembali pada selang-selang teratur, tanpa kapital itu, yang pembayarannya-kembali hanya menyusul/terjadi pada akhir suatu periode yang diperpanjang.

Apakah yang diberikan si kapitalis uang kepada yang meminjam, si kapitalis industri itu? Apakah yang sesungguhnya dialienasikannya kepada yang meminjam itu? Karena hanya tindakan alienasi itu yang membuat dipinjamkannya uang menjadi alienasi uang sebagai kapital, yaitu alienasi kapital sebagai suatu komoditi.

Hanya lewat jalan alienasinya ini kapital yang meminjamkan-uang dikeluarkan sebagai suatu komoditi, atau bahwa komoditi dalam kepemilikannya telah diberikan kepada seseorang lain sebagai kapital.

Apakah yang dialienasikan dalam kasus penjualan biasa? Bukan nilai komoditi yang dijual, Karena ini hanya berganti bentuknya. Ia berada secara ideal di dalam komoditi itu sebagai harganya, sebelum ia sungguh-sungguh dialihkan ke tangan si penjual dalam bentuk uang. Nilai yang sama dan besaran nilai yang sama di sini hanya menjalani suatu perubahan bentuk. Apa yang sesungguhnya dialienasikan oleh penjual, dan dengan demikian dipindahkan agar si individu atau konsumsi produktif dari pembeli, adalah nilai-pakai komoditi itu, komoditi itu sebagai suatu nilai-pakai.

Lalu apakah nilai-pakai yang dialienasi si kapitalis uang selama durasi pinjaman itu dan menyerahkannya kepada kapitalis produktif, pihak yang meminjam? Adalah nilai-pakai yang diterima uang melalui kenyataan bahwa ia dapat ditransformasi menjadi kapital, bahwa ia dapat berfungsi sebagai kapital agar memproduksi dalam gerakannya suatu nilai-lebih tertentu, laba rata-rata (sesuatu yang kurang atau lebih daripada kuantitas ini tampil di sini sebagai kebetulan semata-mata), di samping melestarikan nilai aslinya. Dengan komoditi lainnya, nilai-pakai pada akhirnya dikonsumsi, dan dengannya juga nilainya. Komoditi kapital, sebaliknya, memiliki sifat khusus bahwa konsumsi dari nilai-pakainya tidak saja mempertahankan nilainya dan nilai-pakainya tetapi di dalam kenyataan meningkatkannya.

Adalah nilai-pakai ini yang dipunyai uang sebagai kapital –kapasitas untuk memproduksi laba rata-rata– yang dialienasikan si kapitalis uang kepada kapitalis industri untuk periode yang selama itu ia memberikan kepadanya penguasaan atas kapital yang dipinjamkan.

Uang yang dipinjamkan dengan cara ini hingga suatu batas tertentu adalah analog dalam hubungan ini dengan tenaga-kerja, di dalam posisinya *vis-à-vis* kapitalis industri itu. Perbedaannya ialah: si kapitalis industri membayar nilai dari tenaga-kerja, sedangkan ia cuma membayar kembali nilai kapital yang dipinjam. Nilai-pakai tenaga-kerja bagi si kapitalis industri ialah karena memproduksi lebih banyak nilai (laba) di dalam penggunaannya daripada yang dimiliki dan menjadi ongkosnya sendiri. Kelebihan nilai ini adalah nilai-pakainya bagi si kapitalis industri. Dan nilai-pakai dari kapital uang yang dipinjam secara serupa tampil sebagai suatu kapasitas untuk mewakili dan meningkatkan nilai.

Kapitalis uang dalam kenyataan sesungguhnya mengalienasi suatu nilai-pakai, dan karena sebab ini yang dikeluarkannya dikeluarkannya sebagai suatu komoditi. Hingga batas ini analogi dengan sesuatu komoditi lainnya sudah selesai/lengkap. Pertama-tama ia adalah suatu nilai yang dipindahkan dari satu tangan ke tangan lain. Dalam kasus komoditi sederhana, komoditi itu sendiri, pembeli maupun penjual mempertahankan nilai yang sama dalam tangan mereka, hanya dalam suatu bentuk berbeda; kedua-duanya masih memegang nilai yang sama yang telah mereka alienasikan, yang satu dalam bentuk komoditi, yang lainnya dalam bentuk uang. Perbedaan dalam kasus pinjaman itu ialah bahwa dalam transaksi ini si kapitalis uang kini adalah satu-satunya yang mengeluarkan nilai; namun ia melestarikan ini dengan pembayaran-kembali berikutnya. Dalam pinjaman itu, hanya satu pihak menerima nilai, karena hanya satu pihak yang mengeluarkan nilai. Kedua, satu pihak mengalienasikan suatu nilai-pakai nyata, dan pihak lain menerima dan menggunakannya. Namun, berbeda dari suatu komoditi biasa nilai-pakai itu sendiri adalah suatu nilai, yaitu kelebihan dari nilai yang dihasilkan dari penggunaan uang itu sebagai kapital di atas besaran aslinya sendiri. Laba itu ialah nilai-pakai ini.

Nilai-pakai uang yang dipinjamkan adalah kapasitasnya untuk berfungsi sebagai kapital dan seperti itu untuk memproduksi laba rata-rata dalam kondisi-kondisi rata-rata.⁶

Lalu apakah yang dibayar kiapitalis industri, yaitu berapakah harga kapital yang dipinjamkan itu?

“Yang dibayar orang sebagai bunga untuk penggunaan apa yang mereka pinjam,” menurut Massie, “ialah satu bagian dari laba yang ia mampu/dapat hasilkan.”⁷

Yang dibeli seorang pembeli komoditi biasa ialah nilai-pakainya, yang ia bayar

ialah nilainya. Yang dibeli orang yang meminjam uang ialah sama: nilai-pakainya sebagai kapital; namun apakah yang dibayarnya untuk ini? Jelas bukan hartanya atau nilainya, seperti dengan komoditi lainnya. Nilai itu tidak mengubah bentuknya di antara si pemberi pinjaman dan yang menerima pinjaman, sebagaimana yang terjadi antara pembeli dan penjual, sedemikian rupa hingga nilai ini berada pada suatu titik dalam bentuk uang, dan pada suatu titik lain dalam bentuk suatu komoditi. Identitas antara nilai yang dikeluarkan dan yang diterima kembali diperagakan di sini dalam suatu cara yang sepenuhnya berbeda. Jumlah nilai itu, uang itu, dikeluarkan tanpa suatu kesetaraan dan dikembalikan setelah suatu periode waktu tertentu. Yang meminjamkan tetap pemilik dari seluruh nilai ini, bahkan setelah itu dialihkan dari dirinya kepada yang meminjam. Dengan pembayaran komoditi sederhana, uang selalu berada di sisi pembeli; namun dengan pinjaman, uang itu selalu di sisi penjual. Ialah yang memberikan uang itu untuk suatu waktu tertentu, dan adalah si pembeli kapital itu yang menerimanya sebagai suatu komoditi. Namun ini hanya mungkin sejauh uang itu berfungsi sebagai kapital dan oleh karena itu dikeluarkan di muka. Si peminjam meminjam uang itu sebagai kapital, sebagai nilai yang berswa-valorisasi. Namun ia tidak menjadi kapital dengan sendirinya, tepat seperti sesuatu kapital pada titik-pangkalnya, hingga saat pengeluarannya di muka. Hanya dengan penggunaannya ia itu divalorisasi dan diwujudkan sebagai kapital. Namun adalah sebagai kapital yang diwujudkan yang meminjam itu mesti membayarnya kembali, yaitu sebagai nilai ditambah nilai-lebih (bunga); dan yang tersebut terakhir itu hanya dapat merupakan satu bagian dari laba yang telah diwujudkankannya. Hanya satu bagian, dan tidak keseluruhannya. Karena nilai-pakai bagi yang meminjam ialah bahwa ia menghasilkan suatu laba baginya. Kalau tidak maka yang meminjam tidak akan dapat mengalienasi nilai-pakai itu. Sebaliknya, seluruh laba itu tidak dapat jatuh pada yang meminjam. Kalau tidak, maka ia tidak akan membayar apapun bagi alienasi nilai-pakai itu. Ia hanya akan membayar kembali uang yang dikeluarkan di muka kepada yang meminjamkan itu sebagai uang sederhana, tidak sebagai kapital, sebagai kapital yang diwujudkan, karena ia hanya kapital yang diwujudkan sebagai $M + \Delta M$.

Baik yang meminjamkan maupun yang meminjam mengeluarkan jumlah uang yang sama sebagai kapital. Namun hanya dalam tangan yang meminjam ia berfungsi seperti itu. Laba tidak berlipat dua kali karena keberadaan rangkap jumlah uang yang sama sebagai kapital bagi dua orang. Ia hanya dapat berfungsi bagi kedua orang itu sebagai kapital dengan suatu pembagian laba. Bagian yang menjadi hak yang meminjamkan disebut bunga.

Seluruh transaksi itu terjadi, menurut asumsi kita, antara dua jenis kapitalis, si kapitalis uang dan si kapitalis industri atau komersial.

Jangan pernah dilupakan bahwa kapital sebagai kapital adalah suatu komoditi di sini, dan bahwa komoditi yang kita bahas adalah kapital. Semua hubungan yang muncul di sini, oleh karena itu, akan tidak-rasional dari sudut-pandang komoditi sederhana, atau bahkan dari sudut-pandang kapital sejauh ia berfungsi sebagai kapital komoditi di dalam proses reproduksinya. Meminjamkan dan meminjam, sebagai gantinya menjual dan membeli, di sini merupakan suatu perbedaan yang bermula dari sifat khusus komoditi kapital. Sama pula kenyataan bahwa yang dibayar di sini adalah bunga sebagai gantinya harga komoditi itu. Jika bunga dibicarakan sebagai harga kapital uang, maka ini merupakan suatu bentuk harga yang tidak rasional, yang sepenuhnya berkontradiksi dengan konsep mengenai harga suatu komoditi.⁸ Di sini, harga direduksi pada bentuknya yang semurninya abstrak, sepenuhnya tanpa isi, sebagai semata-mata suatu jumlah uang yang dibayarkan untuk sesuatu yang entah bagaimana berfungsi sebagai suatu nilai-pakai; sedangkan dalam konsepnya, harga ialah nilai dari nilai-pakai yang dinyatakan dalam uang ini.

Bunga sebagai harga kapital merupakan suatu pernyataan yang sepenuhnya tidak rasional sejak awal. Di sini sebuah komoditi mempunyai nilai rangkap, pertama-tama suatu nilai, dan kemudian suatu harga yang berbeda dari nilai ini, sekalipun harga merupakan pernyataan uang dari nilai. Kapital uang pada mulanya tidak lain daripada suatu jumlah uang, atau nilai dari suatu kuantitas komoditi tertentu yang dinilai sebagai suatu jumlah uang. Jika suatu komoditi dipinjamkan sebagai kapital, ini hanya bentuk samaran dari suatu jumlah uang. Karena yang dipinjamkan sebagai kapital bukanlah suatu jumlah pon kapas tertentu, melainkan lebih suatu jumlah uang tertentu yang berada di dalam bentuk kapas sebagai nilai kapas itu. Oleh karena itu harga kapital itu berhubungan dengannya sebagai suatu jumlah uang, bahkan jika tidak sebagai mata-uang, seperti yang dipercaya/dianggap oleh Mr. Torrens (lihat catatan kaki di hal. 165). Lalu bagaimana suatu jumlah nilai mempunyai suatu harga di samping harganya sendiri, di samping harga yang dinyatakan dalam bentuk uangnya sendiri? Padahal, harga adalah nilai dari komoditi yang berbeda dari nilai-pakainya (dan ini juga kasusnya dengan harga pasar, yang perbedaannya dari nilai tidak kualitatif, melainkan hanya kuantitatif, berkenaan secara khusus pada besaran nilai). Suatu harga yang secara kualitatif berbeda dari nilai adalah suatu kontradiksi yang tidak masuk akal.⁹

Kapital memanifestasikan dirinya sendiri sebagai kapital dengan valorisasinya; batas valorisasi ini menyatakan batas kuantitatif sejauh mana ia telah diwujudkan sebagai kapital. Nilai-lebih atau laba yang diproduksi olehnya –tingkat daripadanya– hanya dapat diukur dalam perbandingan dengan nilai kapital yang dikeluarkan di muka. Dan dengan begitu lebih besar atau lebih kecilnya valorisasi

kapital penghasil-bunga juga hanya dapat diukur dengan membandingkan jumlah bunga, bagian dari seluruh laba jatuh pada kapital ini, dengan nilai kapital yang dikeluarkan di muka. Jika harga dengan demikian menyatakan nilai suatu komoditi, maka bunga menyatakan valorisasi kapital uang dan oleh karena itu tampil sebagai harga yang dibayar oleh yang meminjam untuknya. Dari sini kita mengetahui bahwa sepenuhnya tidak masuk akal untuk mencoba menerapkan secara langsung hubungan-hubungan sederhana dari pembayaran yang diperantarai oleh uang, pembelian dan penjualan, kepada gejala ini, seperti yang dilakukan oleh Proudhon. Asumsi dasarnya adalah justru bahwa uang berfungsi sebagai kapital dan karenanya dapat dialihkan pada seseorang lain sebagai kapital potensial.

Kapital itu sendiri tampil di sini sebagai suatu komoditi sejauh ia ditawarkan di pasar dan nilai-pakai uang sebagai kapital sungguh-sungguh dialienasikan. Namun, nilai-pakainya ialah untuk memproduksi suatu laba. Nilai uang atau komoditi sebagai kapital tidak ditentukan oleh nilai mereka sebagai uang atau komoditi melainkan lebih oleh kuantitas nilai-lebih yang mereka hasilkan bagi si pemilik. Produk kapital ialah laba. Atas dasar produksi kapitalis, perbedaan antara uang yang dikeluarkan sebagai uang dan uang yang dikeluarkan di muka sebagai kapital adalah semata-mata suatu perbedaan penerapan. Uang atau suatu komoditi sudah dengan sendirinya merupakan kapital potensial, tepat sebagaimana tenaga-kerja adalah kapital potensial. Karena (1) uang dapat diubah menjadi unsur-unsur produksi, dan memang sudah demikian, tepat sebagaimana ia adanya, semata-mata suatu pernyataan abstrak dari unsur-unsur ini, keberadaan mereka sebagai nilai; (2) unsur-unsur kekayaan material sudah memiliki sifat sebagai kapital potensial, karena antitesis mereka secara saling melengkapi, hal yang menjadikan mereka kapital –yaitu tenaga-kerja– seketika hadir setelah produksi kapitalis itu diasumsikan.

Determinasi (penentuan) sosial antitesis dari kekayaan material –antitesisnya dengan kerja sebagai tenaga-kerja– sudah dinyatakan dalam kepemilikan kapital itu sendiri, terpisah dari proses produksi. Saat yang satu ini, maka, terpisah dari proses produksi itu sendiri, yang darinya ia merupakan hasil tetapnya, dan sebagai hasil tetapnya ia juga merupakan perkiraan tetapnya, dinyatakan dengan cara berikut: bahwa uang, dan demikian pula komoditi, adalah pada sendirinya kapital potensial, kapital laten, yaitu dapat dijual sebagai kapital; dalam bentuk ini mereka memberikan kekuasaan atas kerja orang lain, memberikan suatu klaim pada penguasaan atas kerja orang lain, dan oleh karena itu adalah nilai yang berswa-valorisasi. Dari sini secara jelas muncul di sini bagaimana hubungan ini merupakan hak pada, dan alat bagi penguasaan kerja orang lain, dan bukan sesuatu jenis kerja yang semestinya ditawarkan oleh si kapitalis sebagai suatu kesetaraan.

Kapital selanjutnya tampil sebagai suatu komoditi sejauh pembagian laba

menjadi bunga dan laba itu sendiri dikuasai oleh persediaan dan permintaan, yaitu dengan persaingan, tepat seperti harga-harga pasar komoditi. Namun di sini perbedaan itu sama mencoloknya seperti analogi itu. Jika persediaan dan permintaan bertepatan, maka harga pasar dari komoditi itu bersesuaian dengan harga produksinya, yaitu harganya itu lalu ditentukan/dikuasai oleh hukum-hukum internal dari produksi kapitalis, bebas dari persaingan, karena fluktuasi dalam persediaan dan permintaan tidak menjelaskan apapun kecuali perbedaan-perbedaan antara harga pasar dan harga produksi –perbedaan-perbedaan yang saling mengimbangi, sehingga selama periode-periode lama tertentu harga-harga pasar rata-rata adalah setara dengan harga-harga produksi. Segera setelah mereka itu bertepatan, kekuatan-kekuatan ini berhenti mempunyai sesuatu pengaruh, mereka saling membatalkan satu-sama-lain, dan hukum umum dari penentuan harga kemudian muncul sebagai hukum kasus individual juga; harga-harga pasar kemudian bersesuaian dengan harga produksi dalam keberadaan langsungnya dan tidak hanya sebagai suatu rata-rata dari semua gerakan harga, dan harga produksi, itu sendiri dikuasai/ditentukan oleh hukum-hukum imanen (yang tetap ada) cara produksi. Demikian pula dengan upah-upah. Jika persediaan dan permintaan bertepatan, pengaruh mereka berhenti, dan upah-upah setara dengan nilai tenaga-kerja. Namun ia berbeda dengan bunga atas kapital uang. Di sini persaingan tidak menentukan penyimpangan-penyimpangan dari hukum itu, karena *tiada* hukum distribusi kecuali yang diimlakkan oleh persaingan; sebagaimana kita selanjutnya akan mengetahui, bahwa tidak ada tingkat bunga yang alami/wajar. Yang disebut tingkat laba wajar semata-mata berarti tingkat yang ditetapkan oleh persaingan bebas. Tiada terdapat batas-batas alami/wajar bagi tingkat bunga itu. Manakala persaingan tidak begitu saja menentukan perbedaan dan fluktuasi, sehingga dalam suatu situasi di mana kekuatan-kekuatan yang bertindak secara timbal-balik itu berimbangan, maka semua ketentuan berhenti, yang mesti ditentukan itu adalah sesuatu yang bersifat liar dan sewenang-wenang. Lebih lanjut mengenai ini di bab berikutnya.

Dalam kasus kapital penghasil-bunga, segala sesuatunya tampak dalam suatu cara yang dangkal: dikeluarkannya kapital di muka sebagai sekedar suatu perpindahan dari yang memberi pinjaman kepada yang meminjam; mengalirnya-kembali kapital yang telah diwujudkan sebagai sekedar suatu transfer-kembali, suatu pembayaran-kembali dengan bunga dari yang meminjam kepada yang meminjamkan. Maka, demikian pula pemilikan yang melekat pada cara produksi kapitalis, bahwa tingkat laba itu ditentukan tidak semata-mata oleh rasio laba yang dibuat/diperoleh dalam satu omset individual pada nilai kapital yang telah dikeluarkan di muka, melainkan juga oleh lamanya/panjangnya waktu omset itu sendiri, yaitu sebagai laba yang dihasilkan kapital industri dalam periode-periode

waktu tertentu. Ini juga mengambil suatu bentuk yang sepenuhnya superfisial (bersifat permukaan) dalam kasus kapital penghasil-bunga, yaitu tampaknya bahwa suatu bunga tertentu telah dibayarkan pada yang meminjamkan untuk suatu selang waktu tertentu.

Dengan wawasan biasa mengenai keterkaitan internal segala sesuatu, sang romantikus Adam Müller (*Elemente der Staatskunst*, Berlin, 1809 [bagian iii], hal. 138) mengatakan:

“Dalam menentukan harga barang-barang, waktu tidak penting; dalam menentukan bunga, waktu merupakan hal terpenting yang terlibat.”

Müller tidak mengetahui bagaimana waktu produksi dan waktu sirkulasi berperan dalam menentukan harga-harga komoditi, dan bagaimana justru dengan cara ini tingkat laba ditentukan bagi suatu periode omset kapital tertentu. Kebijaksanaannya di sini, seperti selalu, terletak dalam cara ia melihat awan-awan debu di atas permukaan dan dengan berdalih menyatakan debu ini sebagai sesuatu yang misterius dan penting.

BAB 22

PEMBAGIAN LABA. TINGKAT BUNGA TINGKAT BUNGA WAJAR

Sasaran bab ini, seperti berbagai gejala perkreditan yang akan kita bahas kemudian, tidak dapat diselidiki secara terperinci. Persaingan antara pemberi pinjaman dan yang meminjam, dan fluktuasi-fluktuasi jangka-pendek yang dihasilkannya dalam pasar uang, berada di luar jangkauan pembahasan kita. Sirkuit yang digambarkan oleh tingkat bunga selama siklus industri hanya dapat dibahas setelah siklus itu sendiri. Kita juga tidak dapat membahas yang tersebut terakhir itu di sini. Yang sama berlaku juga bagi perkiraan penyetaraan tingkat bunga, kurang-lebih, di pasar dunia. Yang menjadi perhatian kita di sini ialah bentuk bebas dari kapital penghasil-bunga dan caranya bunga itu memperoleh otonomi *vis-à-vis* laba.

Karena bunga itu semata-mata suatu bagian laba, suatu bagian yang telah kita asumsikan mesti dibayar oleh si kapitalis industri kepada si kapitalis uang, batas maksimal bunga itu akan tampak sebagai laba itu sendiri, dalam hal mana bagian yang bertambah bagi si kapitalis yang berfungsi akan menjadi zero (0). Dengan mengenyampingkan kasus-kasus istimewa di mana bunga secara aktual lebih besar daripada laba, sehingga ia tidak dapat seluruhnya dibayar dari laba itu, kita barangkali dapat menganggap batas maksimal dari bunga itu sebagai keseluruhan laba dikurangi (minus) bagian darinya yang dapat dipulangkan pada *upah pengawasan*, untuk dikembangkan lebih lanjut kelak. Batas minimal bunga adalah sepenuhnya tidak dapat ditentukan. Ia dapat jatuh pada tingkat apa saja, betapapun rendahnya. Namun keadaan-keadaan yang saling mengimbangi selalu masuk untuk menaikannya di atas minimum relatif ini.

"Hubungan antara jumlah yang dibayar untuk penggunaan kapital dan kapital itu menyatakan tingkat bunga yang diukur dengan uang.

"Tingkat bunga bergantung (1) pada tingkat laba; (2) pada proporsi yang dengannya seluruh laba dibagi antara yang meminjamkan dan yang meminjam (*The Economist*, 22 Januari 1853). Jika yang dibayarkan orang sebagai bunga untuk penggunaan yang telah mereka pinjam, adalah suatu bagian dari laba yang telah dapat dihasilkannya, maka bunga ini mesti selalu ditentukan/ dikuasai oleh laba itu" (Massie, *op.cit.*, hal. 49).

Kita akan mulai dengan mengasumsikan suatu rasio tetap antara seluruh laba dan bagian daripadanya yang dibayarkan pada kapitalis uang sebagai bunga.

Maka jelas bahwa bunga itu akan naik atau turun bersama seluruh laba, dan yang tersebut belakangan ditentukan oleh tingkat umum laba dan fluktuasi-fluktuasinya. Jika laba rata-rata adalah 20 persen, misalnya, dan bunga seperempat dari laba, maka tingkat bunga akan menjadi 5 persen; jika laba itu 16 persen, maka bunga akan menjadi 4 persen. Dengan suatu tingkat laba sebesar 20 persen, bunga akan naik menjadi 8 persen dan si kapitalis industri akan tetap membuat laba yang sama seperti dengan suatu tingkat laba 16 persen dan suatu tingkat bunga sebesar 4 persen; yaitu 12 persen. Jika bunga itu naik hingga 6 atau 7 persen, si kapitalis industri itu dalam kenyataan akan mempertahankan suatu bagian lebih besar dari laba itu. Namun jika bunga merupakan suatu bagian tetap dari laba rata-rata, akan berarti bahwa semakin lebih tinggi tingkat umum laba itu, maka semakin lebih besar perbedaan mutlak antara seluruh laba dan bunga, dan semakin lebih besar oleh karena itu seluruh laba yang menjadi hak si kapitalis yang berfungsi, dan *vice versa*. Mari kita mengasumsikan bahwa bunga adalah satu-per-lima dari laba rata-rata. $\frac{1}{5}$ dari 10 adalah 2; perbedaan antara seluruh laba dan bunga itu adalah 8. $\frac{1}{5}$ dari 20 adalah 4. Perbedaan itu = $20 - 4 = 16$; $\frac{1}{5}$ dari 25 adalah 5; perbedaan itu = $25 - 5 = 20$; $\frac{1}{5}$ dari 30 adalah 6; perbedaan = $30 - 6 = 24$; $\frac{1}{5}$ dari 35 adalah 7; perbedaan = $35 - 7 = 28$. Berbagai tingkat bunga sebesar 4, 5, 6 dan 7 persen di sini akan selalu satu-per-lima atau 20 persen dari seluruh laba. Karena tingkat laba itu berubah-ubah, maka tingkat-tingkat bunga yang berbeda-beda dapat menyatakan bagian integral yang sama dari seluruh laba atau bagian persentase yang sama di dalamnya. Dengan suatu proporsi bunga tetap seperti itu, maka laba industri (perbedaan antara seluruh laba dan bunga) akan lebih besar, dengan lebih tingginya tingkat laba umum dan *vice versa*.

Dengan semua situasi lainnya dianggap sama, yaitu dengan menganggap rasio antara bunga dan seluruh laba sebagai kurang lebih tetap, maka kapitalis yang berfungsi akan dapat dan bersedia membayar suatu bunga yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam perbandingan langsung dengan derajat tingkat labanya.¹⁰ Karena kita telah mengetahui bahwa derajat tingkat laba berada dalam perbandingan terbalik dengan perkembangan produksi kapitalis, maka berartilah bahwa semakin lebih tinggi atau semakin lebih rendah tingkat bunga di sesuatu negeri berada dalam perbandingan terbalik yang sama dengan tingkat perkembangan industri, khususnya sejauh variasi dalam tingkat bunga menyatakan suatu variasi sesungguhnya. dalam tingkat laba. Kita selanjutnya akan mengetahui bahwa kebutuhan ini sama sekali tidak selalu kejadiannya. Dalam pengertian ini orang dapat mengatakan bahwa bunga ditentukan oleh laba, dan secara lebih tepatnya oleh tingkat laba umum. Dan jenis pengaturan ini bahkan berlaku bagi rata-ratanya.

Bagaimana pun, tingkat laba rata-rata pada akhirnya mesti dipandang menentukan batas bunga maksimum.

Kita akan langsung berlanjut dengan membahas secara lebih cermat situasi bahwa bunga mesti dihubungkan dengan laba rata-rata. Manakala suatu keseluruhan tertentu seperti laba mesti dibagi menjadi dua, hal pertama yang penting sudah tentu adalah ukuran keseluruhan yang akan dibagi itu, dan ini, besaran laba itu, ditentukan oleh tingkat laba rata-rata. Begitu tingkat umum dari laba itu diketahui, yaitu jumlah laba atas suatu kapital dengan ukuran tertentu, yang dapat kita anggap 100, maka bunga jelas-jelas berbeda dalam perbandingan terbalik dengan bagian laba yang tersisa bagi si kapitalis yang berfungsi, yang beroperasi dengan kapital pinjaman itu. Dan keadaan-keadaan yang menentukan besaran laba yang mesti dibagi itu, produk nilai dari kerja yang tidak dibayar, sangat berbeda dari yang menentukan pembagiannya di antara kedua jenis kapitalis ini, dan seringkali beroperasi dalam arah yang sepenuhnya berlawanan.¹¹

Jika kita memperhatikan siklus-siklus omset yang di dalamnya industri modern bergerak –ketiadaan-kegiatan, semangat yang bertumbuh, kesejahteraan, kelebihan-produksi, kehancuran, kemacetan, dsb., siklus-siklus yang termasuk di luar jangkauan argumen kita untuk menganalisisnya lebih lanjut– kita mendapatkan bahwa suatu tingkat bunga yang rendah pada umumnya bersesuaian dengan periode-periode kemakmuran atau laba yang luar-biasa tingginya, suatu kenaikan bunga yang terjadi di antara kemakmuran dan keambrokannya, sedangkan bunga maksimal hingga riba ekstrim bersesuaian dengan suatu periode krisis.¹² Dari musim panas tahun 1843 dan seterusnya terdapat suatu periode kemakmuran yang mencolok. Tingkat bunga, yang pada musim semi 1842 masih 4^{1/2}%, jatuh pada musim semi dan musim panas tahun 1843 jatuh menjadi 2 persen;¹³ pada bulan September ia bahkan jatuh menjadi 1½ persen (Gilbart [*op.cit.*], I, hal. 166). Selama krisis tahun 1847 itu, ia naik menjadi 8 persen dan lebih.

Namun begitu bunga rendah dapat juga dibarengi kemacetan, dan suatu kenaikan sedang dalam bunga dengan bertumbuhnya gelora.

Tingkat bunga mencapai tingkat tertingginya selama krisis-krisis, ketika orang mesti meminjam untuk membayar, tidak peduli berapapun biayanya. Dan karena suatu kenaikan dan bunga bersesuaian dengan suatu kejatuhan dalam harga surat-surat berharga, ini sekaligus merupakan suatu kesempatan yang sangat cocok bagi orang dengan kapital uang yang tersedia untuk memborong surat-surat berharga penghasil-bunga seperti itu dengan harga-harga yang tak-masuk-akal murah, dan dalam proses kejadian-kejadian secara teratur maka surat-surat berharga ini tidak-bisa-tidak mencapai –sekurang-kurangnya– harga rata-ratanya lagi segera setelah tingkat bunga itu jatuh.¹⁴

Namun terdapat juga suatu kecenderungan bagi jatuhnya tingkat bunga, secara bebas dari fluktuasi dalam tingkat laba. Dan ada dua alasan utama untuk ini.

(1) “Kalau kita mesti mengandaikan bahwa kapital tidak pernah dipinjamkan dengan sesuatu tujuan kecuali untuk penggunaannya secara produktif, aku kira sangat mungkin bahwa bunga mungkin berubah tanpa suatu perubahan dan tingkat laba kotor. Karena sebagaimana suatu nasion maju di dalam kekayaannya, suatu kelas manusia lahir dan semakin dan lebih meningkat, yang dengan kerja leluhur mereka mendapatkan diri mereka dalam pemilikan dana-dana yang cukup besar hingga memungkinkan suatu pendapatan/penghasilan yang sangat lumayan dari bunga saja. Sangat banyak pula yang selama masa muda dan usia pertengahan sudah secara aktif terlibat dalam bisnis, mengundurkan diri pada masa tuanya untuk hidup tenang dari bunga jumlah-jumlah (uang) yang telah mereka akumulasikan sendiri. Kelas ini, maupun kelas yang disebutkan sebelumnya, mempunyai suatu kecenderungan untuk meningkat dengan meningkatnya kekayaan negeri itu, karena mereka yang mulai dengan suatu persediaan yang lumayan mungkin sekali lebih cepat mencapai suatu ketidaktergantungan daripada mereka yang memulai dengan sedikit. Maka terjadilah, bahwa di negeri-negeri tua dan kaya, jumlah kapital nasional yang menjadi kepunyaan mereka yang tidak bersedia berrepot-repot menggunakannya sendiri, menunjang suatu proporsi yang lebih besar pada seluruh persediaan produktif masyarakat, daripada di distrik-distrik yang baru ditinggali dan yang lebih miskin. Berapa lebih banyak lagi kelas *yang hidup dari bunga (rentier)* dalam perbandingan dengan penduduk ... di Inggris! Dengan meningkatnya kelas *yang hidup dari bunga*, maka meningkat pula para yang meminjamkan kapital, karena mereka itu adalah yang satu dan yang sama” (Ramsay, *An Essay on the Distribution of Wealth*, hal. 201-2).

(2) Perkembangan sistem kredit, terus bertumbuhnya kekuasaan yang diberikan oleh sistem ini kepada para industrialis dan saudagar atas simpanan-simpanan moneter dari semua kelas masyarakat melalui perantaraan para bankir, maupun semakin terkonsentrasinya simpanan-simpanan ini dalam suatu skala massal, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai kapital uang, mesti juga menekan turun tingkat bunga. Mengenai ini kelak akan dibahas lebih lanjut.

Sejauh yang berkenaan dengan penentuan tingkat bunga, Ramsay mengatakan bahwa itu

“sebagian bergantung pada tingkat laba kotor, sebagian pada proporsi yang dengannya ini dipisahkan menjadi laba kapital dan laba usaha. Proporsi ini pada gilirannya bergantung pada persaingan di antara para yang meminjamkan kapital dan para yang meminjamnya; persaingan itu dipengaruhi, sekalipun sama sekali tidak sepenuhnya diatur/ditentukan, oleh tingkat laba kotor yang diharap

akandiwujudkan.⁶ Dan alasan mengapa persaingan tidak secara khususnya diatur oleh sebab ini, adalah, karena di satu pihak banyak yang meminjam tanpa sesuatu maksud untuk penggunaannya secara produktif; dan, di lain pihak, karena proporsi dari seluruh kapital dengan dipinjamkan, berbeda-beda dengan kekayaan negeri bersangkutan tidak bergantung pada sesuatu perubahan dalam laba-laba kotor" (Ramsay, *op.cit.*, hal. 206-07).

Untuk mendapatkan tingkat bunga rata-rata, kita mesti mengkalkulasi (1) tingkat bunga rata-rata sebagaimana ia berbeda selama siklus-siklus industri utama; (2) tingkat bunga dalam investasi-investasi di mana kapital dipinjamkan untuk periode-periode lebih lama.

Tingkat bunga rata-rata yang berlaku di suatu negeri, berbeda dari tingkat pasar yang selalu berfluktuasi, tidak dapat ditentukan oleh/dengan sesuatu undang-undang. Oleh karena itu, tidak ada suatu tingkat bunga alami/wajar dalam arti yang dikatakan oleh para ahli ekonomi mengenai suatu tingkat laba alami/wajar dan suatu tingkat upah alami/wajar. Massie sudah sepenuhnya benar ketika ia mencatat (*op.cit.*, hal. 49):

"Satu-satunya hal yang seseorang dapat sangsikan pada kejadian ini, adalah, proporsi beerapakah dari laba ini secara sah miliknya yang meminjam, dan proporsi berapakah milik yang meminjamkan; dan di sini tidak ada metode lain untuk menentukan daripada berdasarkan pendapat para yang meminjam dan para yang meminjamkan pada umumnya; karena benar atau salah, dalam hal ini, hanya kesepakatan umum yang menentukannya."

Bertepatanannya permintaan dan persediaan tidak berarti apapun di sini, bahkan dengan tingkat laba rata-rata yang tertentu itu. Manakala perumusan ini dipakai dalam kasus-kasus lain (dan ini adalah tepat untuk maksud-maksud praktis), ia berfungsi sebagai sebuah perumusan untuk mendapatkan ketentuan-ketentuan dasar yang tidak bergantung pada persaingan dan, sebagai gantinya, menentukannya (menentukan batas-batas atau membatasi kuantitas-kuantitas); yaitu ia merupakan suatu perumusan untuk yang terkejar di dalam praktek persaingan, dalam manifestasinya dan dalam gagasan-gagasan yang berkembang dari semua ini. Dengannya mereka dapat sampai pada sesuatu ide, bahkan jika masih suatu ide yang dangkal, mengenai kaitan-kaitan internal hubungan-hubungan ekonomi yang menyuguhkan dirinya di dalam persaingan. Ia merupakan metode untuk mencapai dari variasi-variasi yang menyertai persaingan ini pada batas-batas variasi-variasi ini. Tidak demikian dengan halnya dengan tingkat bunga rata-rata. Sama sekali tidak ada alasan mengapa kondisi persaingan rata-rata, mengenai keseimbangan antara yang meminjamkan dan yang meminjam, mesti memberikan kepada yang meminjamkan suatu bunga sebesar 3, 4, 5 proses, dsb. atas kapitalnya, atau secara alternatif suatu persentase tertentu, 20

persen atau 50 persen, dari laba kotor. Manakala, seperti di sini, persaingan itu sendiri yang menentukan, maka penentuan itu bersifat kebetulan, semurnya empirik, dan hanya yang suka menonjolkan keilmuannya atau fantasi dapat berusaha menyuguhkan kekebetulan ini sebagai sesuatu yang harus.¹⁶ Tiada yang lebih menggelikan dalam laporan-laporan parlementer tahun 1857 dan 1858 mengenai perundang-undangan Bank dan krisis komersial daripada ketika para direktur Bank Inggris, para bankir London dan pedesaan dan para ahli teori profesional saling berkicau tentang *tingkat sesungguhnya yang dihasilkan*, tanpa mencapai sesuatu yang lebih jauh daripada yang lumrah-lumrah saja, seperti misalnya, bahwa “harga yang dibayar untuk penggunaan kapital yang dapat dipinjam mesti berbeda dengan suplai kapital seperti itu, bahwa suatu tingkat laba yang tinggi dan yang rendah tidak dapat ada secara permanen,” dan lain kata-kata hampa yang sejenis.¹⁷ Adat kebiasaan, tradisi hukum, dsb. samabanyaknya terlibat di dalam penentuan tingkat bunga rata-rata seperti halnya persaingan itu sendiri, sejauh tingkat rata-rata ini ada tidak saja sebagai suatu jumlah rata-rata melainkan sebaai suatu besaran sesungguhnya. Suatu bunga rata-rata mesti diasumsikan dalam banyak konteks hukum di mana bunga mesti diperhitungkan. Jika kita selanjutnya bertanya mengapa batas-batas tingkat bunga rata-rata tidak dapat berasal dari hukum-hukum umum, maka jawaban terletak semata-mata dalam sifat bunga itu. Ia semata-mata suatu bagian dari laba rata-rata. Kapital yang sama tampil dalam suatu kapasitas rangkap, sebagai kapital untuk pinjaman dalam tangan yang meminjamkan, dan sebagai kapital industri atau komersial dalam tangan si kapitalis yang berfungsi. Namun ia berfungsi hanya sekali, dan menghasilkan laba hanya sekali. Di dalam proses produksi itu sendiri, sifat kapital sebagai pinjaman tidak memainkan sesuatu peranan apapun. Bagaimana kedua pihak yang mempunhai klaim atas laba ini sesungguhnya membaginya di antara mereka ialah sebagai mana ia menyatakan suatu kenyataan yang semurnya empirikal, yang termasuk dalam dunia/alam kesempatan, tepat sebagaimana bagian-bagian masing-masing di dalam laba bersama dari suatu kemitraan bisnis dibagi di antara berbagai anggotanya. Dengan pembagian antara nilai-lebih dan upah, yang kepadanya penentuan tingkat laba pada dasarnya bergantung, ada terlibat dua unsur yang berbeda sekali, tenaga-kerja dan kapital. Ialah fungsi-fungsi dari dua variabel yang berdiri sendiri-sendiri yang saling menetapkan batas satu-sama-lain, dan *pembagian kuantitatif* dari nilai yang dihasilkan muncul dari *perbedaan kualitatif* mereka. Kita akan mengetahui kelak bahwa hal yang sama terjadi dengan pembagian nilai-lebih antara sewa dan laba. Dengan bunga, tiada sesuatu yang seperti itu. Di sini, sebaliknya, *perbedaan kualitatif* bermula dari *pembagian yang semurnya kuantitatif* dari potongan nilai-lebih yang sama, sebagaimana akan segera kita lihat.

Dari yang sudah dikembangkan, berarti bahwa tiada terdapat tingkat bunga *wajar*. Namun jika di satu pihak tingkat bunga rata-rata atau yang berada di tengah-tengah, berbeda dari tingkat pasar yang terus berfluktuasi, tidak dapat diberi batasan-batasan oleh suatu hukum umum, karena yang tersangkut itu adalah semata-mata suatu pembagian dari laba kotor di antara dua orang yang memiliki kapital dengan judul-judul yang berbeda, tingkat bunga, sebaliknya, entah ia adalah tingkat rata-rata atau tingkat pasar pada waktu itu, tampak sebagai sesuatu yang berbeda sekali dari tingkat laba umum, sebagai suatu besaran seragam, tertentu dan nyata.¹⁸

Tingkat bunga berhubungan dengan tingkat laba dalam suatu cara yang sama seperti harga pasar suatu komoditi dengan nilainya. Sejauh tingkat bunga ditentukan oleh tingkat laba, ini selalu adalah melalui tingkat laba umum dan tidak melalui tingkat-tingkat laba khusus yang mungkin berlaku dalam cabang-cabang industri tertentu, lebih sedikit lagi oleh laba tambahan yang mungkin dibuat oleh kapitalis individual dalam suatu bidang bisnis tertentu.¹⁹ Tingkat laba umum, sebenarnya, muncul kembali dalam tingkat bunga rata-rata sebagai suatu kenyataan empirikal, suatu kenyataan tertentu, sekalipun yang tersebut belakangan bukanlah suatu pernyataan yang murni atau dapat diandalkan dari yang tersebut terdahulu.

Memang benar bahwa tingkat bunga itu sendiri serlalu berbeda menurut kelas surat-surat berharga yang diberikan oleh para yang meminjam, dan menurut durasi pinjaman itu pula; namun bagi masing-masing kategori ini, ia seragam pada suatu saat waktu tertentu. Oleh karena itu, perbedaan ini tidak menghalang-halangi sifat tetap dan seragam dari tingkat bunga itu.²⁰

Di sesuatu negeri tertentu, tingkat bunga rata-rata adalah konstan (tetap) untuk periode-periode yang panjang, karena tingkat laba umum hanya berubah dalam jangka panjang – sekalipun perubahan tetap dalam tingkat-tingkat laba tertentu, suatu perubahan dalam satu bidang diimbangi oleh suatu perubahan berlawanan di suatu bidang lainnya.

Sejauh yang berkenaan dengan tingkat bunga pasar yang secara terus-menerus berfluktuasi, ini adalah suatu besaran tetap pada sesuatu saat tertentu, tepat seperti harga pasar komoditi, karena di pasar uang semua kapital untuk pinjaman menghadapi kapital yang berfungsi sebagai suatu massa yang menyeluruh; yaitu, hubungan antara persediaan kapital pinjaman di satu pihak, dan permintaan akan kapital pinjaman itu di pihak lain, adalah yang menentukan tingkat bunga pasar pada sesuatu waktu tertentu. Hal ini semakin demikian benarnya, semakin perkembangan dan konsentrasi yang bersangkutan dari sistem kredit memberikan kapital pinjaman suatu sifat sosial umum, dan menempatkannya di pasar uang sekaligus, secara serentak. Tingkat laba umum itu, sebaliknya, hanya pernah

ada sebagai suatu kecenderungan, sebagai suatu gerakan penyetaraan antara tingkat-tingkat laba tertentu. Persaingan antara kaum kapitalis –yang sendiri adalah gerakan penyetaraan ini– di sini terdiri atas penarikan kapital oleh mereka secara sedikit demi sedikit dari bidang-bidang yang labanya berada di bawah rata-rata untuk suatu periode yang lama, dan secara serupa menginjelekskannya sedikit demi sedikit manakala laba itu berada di atasnya; atau, secara alternatif, dalam pembagian kapital tambahan di antara bidang-bidang ini dalam proporsi-proporsi yang berbeda-beda.

Terdapat suatu perbedaan tetap di dalam penginjeksian dan penarikan kapital *vis-à-vis* berbagai bidang ini, tidak pernah suatu pengaruh serempak atas suatu skala massal seperti dengan penentuan tingkat bunga.

Kita telah mengetahui bahwa sekalipun ia adalah suatu kategori yang secara mutlak berbeda dari komoditi itu, kapital penghasil-bunga menjadi suatu komoditi *sui generis* dengan bunga sebagai harganya, dan harga ini, tepat seperti harga pasar suatu komoditi biasa, adalah tetap pada sesuatu waktu tertentu oleh permintaan dan persediaan. Tingkat bunga pasar, sekalipun dalam perubahan terus, dengan demikian tampak pada sesuatu saat tertentu sebagai secara tulen sekali tetap dan seragam, seperti harga pasar sesaat dari sesuatu komoditi. Para kapitalis uang memasok komoditi ini, dan para kapitalis yang berfungsi membelinya; mereka merupakan permintaan akannya. Proses penentuan tingkat ini dengan persediaan dan permintaan tidak berlaku bagi penyetaraan yang menghasilkan tingkat laba umum. Jika harga-harga komoditi dalam satu bidang berada di bawah atau di atas harga produksi mereka (dan dalam hubungan ini kita mengabaikan fluktuasi-fluktuasi yang bersangkutan dengan siklus industri, atau yang semata-mata berpengaruh atas bisnis individual), suatu penyetaraan terjadi dengan ekspansi atau pengerutan produksi, yaitu suatu peningkatan atau penurunan dalam kuantitas komoditi yang ditempatkan kapital-kapital industri ini di pasar, diperantarai oleh imigrasi atau emigrasi kapital berkenaan dengan bidang-bidang produksi tertentu ini. Adalah penyetaraan yang ditimbulkan dengan cara ini, di mana harga-harga pasar rata-rata komoditi itu diturunkan pada harga-harga produksi mereka, yang mengoreksi perbedaan-perbedaan antara tingkat-tingkat laba tertentu dan tingkat laba umum atau rata-rata. Proses ini tidak pernah tampak dan tidak pernah dapat tampak seakan-akan kapital industri atau kapital komersial *itu sendiri* adalah suatu komoditi *vis-à-vis* seorang pembeli, sebagaimana adanya kapital penghasil bunga itu. Ia hanya muncul di dalam fluktuasi-fluktuasi dan penyetaraan-penyetaraan yang menurunkan harga-harga pasar komoditi pada harga-harga produksinya; tidak sebagai penetapan langsung suatu laba rata-rata. Tingkat umum laba ditentukan dalam kenyataan (1) oleh nilai-lebih yang dihasilkan oleh seluruh kapital itu; (2) dengan rasio nilai-lebih ini

dengan nilai seluruh kapital; dan (3) dengan persaingan, namun hanya sejauh ini merupakan gerakan yang melaluinya kapital-kapital yang diinvestasi dalam bidang-bidang produksi tertentu berusaha menarik dividen-dividen setara dari nilai-lebih ini dan perbandingan dengan ukuran relatif mereka. Tingkat laba umum, dalam kata-kata lain, memperoleh penentuannya dengan cara-cara yang sangat berbeda dan jauh lebih rumit daripada tingkat bunga pasar, yang secara langsung dan seketika ditentukan oleh hubungan persediaan dan permintaan, dan oleh karena itu tidak merupakan suatu kenyataan yang nyata dan tertentu sebagaimana halnya dengan tingkat bunga. Tingkat-tingkat laba tertentu di dalam berbagai bidang produksi adalah sendiri lebih atau kurang tidak-menentu; namun sejauh mereka itu mempertunjukkan diri mereka, bukanlah keseragaman mereka yang tampak, melainkan lebih perbedaan mereka. Tingkat laba umum itu sendiri semata-mata tampil sebagai batas laba minimum, tidak sebagai suatu bentuk empirikal atau yang langsung terlihat dari tingkat laba sesungguhnya.

Dalam menekankan perbedaan antara tingkat bunga dan tingkat laba ini, kita hingga sejauh ini telah mengenyampingkan dua faktor berikut yang mementingkan konsolidasi dari tingkat bunga itu: (1) pra-keberadaan kesejarahan dari kapital penghasil-bunga dan keberadaan suatu tingkat bunga umum yang diwariskan oleh tradisi; (2) pengaruh langsung yang jauh lebih kuat yang dikerahkan pasar dunia atas penetapan tingkat bunga, secara tidak bergantung pada kondisi-kondisi produksi di suatu negeri, jika dibandingkan dengan pengaruhnya atas tingkat laba.

Laba rata-rata tidak tampil sebagai suatu kenyataan yang secara langsung tertentu, melainkan lebih sebagai hasil-akhir dari suatu penyetaraan kecenderungan-kecenderungan yang saling berlawanan satu-sama-lain yang hanya dapat dibuktikan dengan penyelidikan. Berbeda halnya dengan tingkat bunga. Di mana ia merupakan suatu ketentuan yang berlaku secara universal, yang terjadi sekurang-kurangnya secara lokal, ia merupakan suatu kenyataan yang tetap setiap hari, suatu kenyataan yang bahkan melayani kapital industri dan komersial sebagai suatu perkiraan dan mendalilkan dalam perhitungan-perhitungan operasinya. Ia menjadi suatu sifat umum dari sesuatu jumlah £100 bahwa ia akan menghasilkan 2, 3, 4, 5 persen. Laporan-laporan meteorologi tidak menunjukkan secara lebih cermat tingkat barometer dan thermometer daripada derajat tingkat bunga yang ditunjukkan laporan-laporan pasar-saham, bukan untuk kapital yang ini atau yang itu, melainkan lebih bagi keumuman kapital pinjaman yang didapatkan di pasar uang.

Di pasar uang hanya para yang meminjamkan dan yang meminjam yang saling berhadapan satu-sama-lain. Komoditi itu mempunyai bentuk yang sama, uang. Semua bentuk khusus kapital, yang lahir dari investasinya dalam bidang-

bidang produksi atau sirkulasi tertentu, dihapuskan di sini. Ia berada dalam bentuk nilai independen yang swa-identik, yang tiada didiferensiasikan, uang. Persaingan antara bidang-bidang tertentu kini berhenti; kesemuanya dilemparkan menjadi satu sebagai para yang meminjam uang, dan kapital menghadapi mereka semua dalam satu bentuk yang masih tidak peduli terhadap cara dan gaya pemberlakuannya. Di sini kapital sungguh-sungguh muncul, di dalam tekanan permintaan dan persediannya, sebagai *kapital bersama dari kelas itu*, sedangkan kapital industri tampak seperti ini hanya di dalam gerakan dan persaingan antara bidang-bidang tertentu itu. Selanjutnya, kapital uang di pasar uang sungguh-sungguh memiliki bentuk yang dengannya ia didistribusikan sebagai suatu unsur umum/bersama di antara berbagai bidang ini, di antara kelas kapitalis, terlepas dari pemberlakuan khususnya, menurut persyaratan produksi dari masing-masing bidang tertentu. Pada semua ini, dengan perkembangan industri berskala-besar kapital uang lebih dan semakin lebih tampil, sejauh ia muncul di pasar, sebagai tidak diwakili oleh si kapitalis individual, pemilik dari fraksi massa kapital yang ini atau yang itu di atas pasar, melainkan lebih sebagai suatu massa terkonsentrasi dan terorganisasi, yang ditempatkan di bawah kekuasaan para bankir sebagai para wakil kapital masyarakat dalam suatu cara yang berbeda sekali dengan produksi sesungguhnya. Hasilnya ialah bahwa, sejauh yang mengenai bentuk permintaan, kapital untuk pinjaman menghadapi seluruh bobot suatu kelas, sedangkan, sejauh yang mengenai persediaan, ia sendiri tampak *en masse* sebagai kapital pinjaman.

Ini adalah beberapa dari sebab-sebab mengenai tingkat laba umum menyajikan suatu gambaran yang kabur dan samar-samar jika dibandingkan dengan tingkat bunga yang ditentukan secara tajam, yang walaupun tingkatnya berfluktuasi selalu menghadapi para yang meminjam sebagai tetap dan tertentu, karena ia berfluktuasi secara sama bagi kesemuanya. Secara sama, perubahan-perubahan dalam nilai uang tidak menghalanginya untuk mendapatkan nilai yang sama dalam hubungan dengan setiap komoditi, dan harga pasar komoditi berfluktuasi setiap hari, sekalipun ini tidak menghalangi mereka untuk dicatat setiap hari di dalam laporan-laporan. Halnya tepat sama dengan tingkat bunga, yang dicatat tepat sama teraturannya sebagai *harga uang*. Ini disebabkan karena kapital itu sendiri ditawarkan di sini sebagai suatu komoditi dalam bentuk uang. Oleh karena itu penetapan harganya adalah penetapan harga pasarnya, tepat seperti dengan semua komoditi lainnya; dan begitulah tingkat bunga menyuguhkan dirinya sendiri sebagai suatu tingkat bunga umum, sebagai sekian banyak untuk sekian banyak uang, sebagai ditentukan secara kuantitatif. Tingkat laba, sebaliknya, dapat berbeda bahkan di dalam bidang yang sama, dengan harga pasar yang sama, menurut kondisi-kondisi yang berbeda-beda yang dengannya kapital-kapital in-

dividual menghasilkan komoditi yang sama; karena tingkat laba atas suatu kapital individual tidak ditentukan semata-mata oleh harga pasar komoditi itu, melainkan lebih oleh perbedaan antara harga pasar dan harga produksi. Dan berbagai tingkat laba ini, pertama-tama di dalam bidang yang sama dan kemudian di dalam berbagai bidang yang berbeda-beda, hanya dapat disetarakan melalui fluktuasi-fluktuasi terus-menerus.

* * *

(Catatan untuk perluasan kelak) Suatu bentuk kredit tertentu. Kita mengetahui bahwa manakala uang berfungsi sebagai suatu alat pembayaran gantinya sebagai alat pembelian, maka komoditi itu terlebih dulu dialienasikan dan nilainya baru diwujudkan kemudian. Jika pembayaran yang terjadi/dilakukan setelah komoditi itu telah dijual-kembali, maka penjualan ini tidak tampil sebagai suatu akibat dari pembelian itu, melainkan itu adalah lebih oleh penjualan pembelian itu diwujudkan. Penjualan, dengan kata-kata lain, menjadi suatu alat pembelian. – Kedua, sertifikat-sertifikat hutang, tagihan, dsb. menjadi alat pembayaran bagi si kreditor. – Ketiga, uang digantikan dengan penyelesaian sertifikat-sertifikat hutang yang belum dilunaskan.

BAB 23

BUNGA DAN LABA USAHA

Bunga, sebagaimana kita ketahui dalam dua bab di muka, aslinya tampil, aslinya adalah, dan dalam kenyataan tetap tidak lain dan tidak bukan ialah satu bagian dari laba, yaitu nilai-lebih, yang si kapitalis yang berfungsi, entah ia kapitalis industri atau saudagar, mesti bayar kepada pemilik dan yang meminjamkan kapital sejauh kapital yang ia gunakan itu bukan punyanya sendiri tetapi dipinjam. Jika ia semata-mata menggunakan kapitalnya sendiri, maka tiada ada pembagian laba; itu menjadi sepenuhnya miliknya sendiri. Sesungguhnya, sejauh para pemilik kapital mengguna-kannya sendiri dalam proses reproduksi, mereka tidak bersaing/berlomba bersama untuk menentukan tingkat bunga, dan sudah jelas di sini bagaimana kategori bunga itu –yang adalah mustahil tanpa penetapan suatu tingkat bunga– berada di luar gerakan kapital industri itu sendiri.

“Tingkat bunga dapat ditentukan sebagai jumlah proporsional yang diterima dengan memuaskan oleh yang memberi pinjaman, dan yang dibayar oleh yang menerima meminjam, setahunnya, atau untuk periode lebih lama atau lebih singkat, untuk penggunaan suatu jumlah kapital uang tertentu ... Manakala pemilik suatu kapital menggunakannya secara aktif di dalam reproduksi, maka ia tidak termasuk di bawah judul kaum kapitalis, yang proporsinya, dengan jumlah yang meminjam, menentukan tingkat bunga itu” (Th. Tooke, *History of Prices*, London, 1838, II, hal. 355-6).

Dalam kenyataan hanya pembagian kaum kapitalis ke dalam kaum kapitalis uang dan kaum kapitalis industri yang mentransformasi sebagian dari laba itu menjadi bunga dan sekaligus menciptakan kategori bunga; dan hanya persaingan di antara kedua jenis kapitalis ini yang menciptakan tingkat bunga itu.

Selama suatu kapital berfungsi di dalam proses reproduksi –bahkan dengan mengasumsikan bahwa ia termasuk pada si kapitalis industri itu sendiri, sehingga ia tidak harus membayarnya kembali pada seorang yang meminjamkannya– yang tersedia untuk digunakannya sebagai seorang pribadi bukanlah kapital itu sendiri melainkan semata-mata laba itu, yang dapat digunakan/keluarkan sebagai pendapatan/pemasukan. Selama kapitalnya berfungsi sebagai kapital, ia termasuk pada proses reproduksi dan terikat erat di dalamnya. Jelas bahwa ia adalah pemiliknya, tetapi kepemilikan ini tidak memungkinkan dirinya, selama ia menggunakannya sebagai kapital untuk pengeksploitasian kerja, untuk melepaskannya dengan sesuatu cara lain. Sama halnya dengan si kapitalis uang. Selama kapitalnya dipinjamkan dan beroperasi sebagai kapital uang, yang mendatangkan bunga bagi dirinya, suatu bagian dari laba itu, ia tidak dapat

melepaskan pokoknya. Hal ini segera tampak ketika ia meminjamkannya untuk satu atau lebih tahun, katakan, dan menerima bunga pada tanggal-tanggal tertentu tanpa pembayaran-kembali (pengembalian) kapitalnya. Namun, bahkan pembayaran-kembali itu tidak penting di sini. Jika ia menerimanya kembali, maka ia mesti selalu meminjamkannya kembali jika itu mesti beroperasi sebagai kapital, dalam hal ini kapital uang. Selama berada di dalam tangannya, kapital itu tidak menghasilkan sesuatu bunga dan tidak beroperasi sebagai kapital; dan sekali/begitu ia menghasilkan bunga dan beroperasi sebagai kapital, ia tidak lagi berada dalam tangannya. Dari situ kemungkinan meminjamkan kapital untuk selamalamanya. Oleh karena itu, hal-hal berikut ini yang dikemukakan oleh Tooke terhadap Bosanquet adalah sepenuh-penuhnya palsu/salah. Tooke mengutip Bosanquet (*Metalic, Paper, dan Credit Currency*, London, 1842, hal. 73):

"Kalau tingkat bunga diturunkan serendah 1 persen, kapital yang dipinjam akan ditempatkan nyaris pada tingkat yang sama dengan kapital yang dimiliki."

Tooke kemudian memberikan komentar berikut ini:

"Bahwa suatu kapital dipinjam pada tingkat itu, atau bahkan suatu tingkat yang lebih rendah, mesti dianggap nyaris pada tingkat yang sama dengan kapital yang dimiliki, adalah suatu proposisi yang demikian anehnya sehingga nyaris tidak patut mendapatkan perhatian serius seandainya ia tidak dikemukakan oleh seorang penulis yang sedemikian cerdas, dan, mengenai beberapa subyek itu, begitu sangat mengetahui. Seandainya ia tidak mengetahui situasi itu, atau ia memandangnya tidak penting, bahwa di sini mesti, berdasarkan anggapan itu, menjadi suatu persyaratan pembayaran?" (Th. Tooke, *An Inquiry into the Currency Principle*, edisi ke-2, London, 1844, hal.80).

Seandainya bunga itu zero (0), maka si kapitalis industri yang telah meminjam kapital akan berada dalam posisi yang sama sebagai kapitalis yang bekerja dengan kapitalnya sendiri. Kedua-duanya akan mengantongi laba rata-rata yang sama, dan kapital mereka, entah itu dipinjam atau kepunyaan mereka sendiri, akan beroperasi sebagai kapital hanya dengan memproduksi suaytu laba. Keharusan membayar-kembali tidak akan membuat/menjadi perbedaan di sini. Semakin dekat tingkat bunga itu pada zero, jika ia jatuh menjadi 1 persen, misalnya, semakin pula kapital pinjaman itu berada pada tingkat yang sama seperti kapital yang sesungguhnya dimiliki. Jika kapital uang mesti terus berada sebagai kapital uang, ia mesti selalu dipinjamkan kembali, dan lagi pula pada tingkat bunga yang berlaku, katakan 1 persen, dan pada kelas kapitalis industri dan komersial yang sama. Selama ini semua berfungsi sebagai kaum kapitalis, maka perbedaan antara yang satu yang beroperasi dengan kapital pinjaman dan yang satu yang beroperasi dengan kapitalnya sendiri adalah semata-mata bahwa

Bagi si kapitalis produktif yang bekerja dengan kapital pinjaman, laba kotor itu dipecah menjadi dua bagian, bunga yang harus ia bayarkan pada yang meminjamkan, dan yang selebihnya di atas dan melampaui bunga ini, yang merupakan bagiannya sendiri dalam laba itu. Jika tingkat laba umum tertentu, maka bagian terakhir ini ditentukan oleh tingkat bunga; jika tingkat bunga tertentu, ia ditentukan oleh tingkat laba. Di samping itu, betapapun besarnya laba kotor itu, besaran nilai sesungguhnya dari seluruh laba, dapat berbeda dari laba rata-rata dalam sesuatu kasus individual, bagian yang menjadi milik si kapitalis yang berfungsi ditentukan oleh bunga itu, karena bunga telah ditetapkan oleh tingkat bunga umum (dengan mengenyampingkan sesuatu ketentuan hukum khusus), dan diperkirakan di muka sebelum dimulainya proses produksi – yaitu sebelum hasilnya, laba kotor itu, didapatkan. Kita telah melihat bagaimana produk khusus dan karakteristik dari kapital itu adalah nilai-lebih, dan pada derajat selanjutnya adalah laba. Namun bagi si kapitalis yang bekerja dengan kapital pinjaman, bagian dari laba yang tersisa bagi dirinya setelah bunga dibayar bukanlah laba, melainkan adalah laba minus bunga. Oleh karena itu, adalah bagian dari laba ini yang tidak bisa tidak tampak bagi dirinya sebagai hasil kapital di dalam fungsinya yang sesungguhnya, dan ini benar-benar kejadiannya bagi dirinya, karena ia mewakili kapital hanya sebagai kapital yang berfungsi. Ia adalah personifikasinya sejauh kapital itu berfungsi, dan ia berfungsi sejauh ia itu diinvestasikan secara menguntungkan dalam industri atau usaha/perdagangan dan ia melaksanakan melalui penggunaan kapital itu operasi-operasi yang ditentukan oleh jenis bisnis bersangkutan. Berlawanan dengan bunga yang mesti dibayarkannya kepada yang meminjamkan dari laba kotor itu, bagian yang tersisa dari laba yang menjadi haknya tidak bisa tidak mengambil bentuk laba industri atau laba komersial, atau, untuk menggambarannya dengan sebuah ungkapan Jerman yang meliputi kedua hal ini, bentuk laba usaha [*Unternehmergewinn*]. Jika laba kotor setara dengan laba rata-rata, ukuran laba usaha ditentukan secara khusus oleh tingkat bunga. Jika laba kotor itu menyimpang dari laba rata-rata, maka perbedaan di antaranya dan laba rata-rata (setelah bunga dikurangi di kedua belah sisi) ditentukan oleh semua gabungan peristiwa yang melahirkan suatu perbedaan sementara seperti itu, entah di dalam tingkat laba dalam suatu bidang produksi tertentu secara berlawanan dengan tingkat laba umum, atau di dalam laba yang dibuat oleh seorang kapitalis individual dalam suatu bidang tertentu secara berlawanan dengan laba rata-rata dalam bidang ini. Kita sudah tentu telah melihat bahwa tingkat laba, bahkan di dalam proses produksi itu sendiri, tidak bergantung hanya pada nilai-lebih melainkan pada banyak faktor lain di samping itu: pada harga-harga pembelian alat-alat produksi, pada metode-metode yang lebih daripada secara rata-rata produktif, pada penghematan kapital tetap, dsb. Dan

dengan mengenyampingkan harga produksi, ia bergantung pada keadaan siklus perdagangan, dan dengan setiap transaksi bisnis individual pada kelihaihan dan keuletan yang lebih besar atau lebih kecil dari si kapitalis, bagaimana dan seberapa jauh ia membeli atau menjual di bawah atau di atas harga produksi dan dengan begitu menguasai suatu bagian lebih besar atau lebih kecil dari keseluruhan nilai-lebih di dalam proses sirkulasi itu. Dalam masing-masing kasus, namun, pembagian kuantitatif dari laba kotor ditransformasi di sini menjadi suatu pembagian kualitatif, dan ini semakin demikian adanya dalam hal bahwa pembagian kuantitatif itu sendiri bergantung pada *apa* yang akan dibagi, *bagaimana* si kapitalis yang aktif itu menjaga kapitalnya dan berapa laba kotor yang dihasilkan bagi dirinya sebagai kapital yang berfungsi, yaitu sebagai hasil dari berfungsi dirinya sebagai seorang kapitalis yang aktif. Kita mengasumsikan di sini bahwa si kapitalis yang berfungsi bukanlah pemilik kapital itu. Kepemilikan dalam kapital diwakili dalam hubungan dengannya oleh yang meminjamkan, si kapitalis uang. Bunga yang dibayarnya kepada yang meminjamkan tampak oleh karena itu sebagai sebagian dari laba kotor yang termasuk pada kepemilikan dalam kapital itu. Berbeda dengan ini, bagian dari laba yang jatuh pada si kapitalis yang aktif, kini sebagai laba usaha, tampak berasal khususnya dari operasi-operasi atau fungsi-fungsi yang dilakukannya dengan kapital itu di dalam proses reproduksi, teristimewa, oleh karena itu, fungsi yang ia laksanakan sebagai seorang pengusaha dalam industri atau perdagangan. Dalam hubungan dengan dirinya, dengan kata-kata lain, bunga tampak sebagai semata-mata buah dari kepemilikan dalam kapital, dari kapital itu pada dirinya sendiri, yang diabstraksikan dari proses reproduksi kapital sejauh itu tidak *bekerja/jalan*, yaitu fungsi; sedangkan laba usaha tampak bagi dirinya sebagai buah khusus dari fungsi-fungsi yang dilakukannya dengan kapital itu, sebagai buah dari gerakan dan proses kapital, suatu proses yang tampak baginya kini sebagai kegiatannya sendiri, berbeda dengan ketidak-aktifan dan ketidak-ikut-sertanya si kapitalis uang di dalam proses produksi. Pemisahan kualitatif di antara kedua bagian dari laba kotor ini, agar bunga itu adalah buah dari kapital dalam dirinya sendiri, dari kepemilikan dalam kapital tanpa rujukan pada proses produksi itu, sedangkan laba usaha adalah buah dari kapital yang berada dalam proses sesungguhnya, yang beroperasi di dalam proses produksi, dan karenanya dari peranan aktif yang dimainkan oleh pribadi yang menggunakan kapital itu di dalam proses reproduksi – pemisahan secara kualitatif ini sama sekali bukan semata-mata konsepsi subyektif dari si kapitalis uang di satu pihak dan si kapitalis industri di pihak lain. Ia berdasarkan kenyataan obyektif, karena bunga menjadi haknya si kapitalis uang, yang meminjamkan, yang adalah semata-mata pemilik dari kapital itu dan dengan demikian mewakili sekedar kepemilikan dalam kapital di depan proses produksi

itu dan di luarnya; sedang laba perubahan menjadi hak si kapitalis yang semata-mata berfungsi, yang bukan pemilik kapital.

Bagi si kapitalis industri sejauh ia bekerja dengan kapital pinjaman, maupun bagi si kapitalis uang sejauh ia tidak sendiri menggunakan kapitalnya, pembagian yang semata-mata kuantitatif dari laba kotor di antara kedua pribadi yang berbeda itu, dengan hak-hak hukum berbeda atas kapital yang sama dan karenanya atas laba yang dihasilkannya, berubah menjadi suatu perbedaan kualitatif. Satu bagian dari laba itu sekarang tampak di dalam dan karena dirinya sendiri sebagai buah yang menjadi hak kapital dalam *satu* kapasitas, sebagai bunga; bagian lainnya tampak sebagai suatu buah khusus dari kapital dalam suatu kapasitas berlawanan, dan karenanya sebagai laba usaha dari sekedar berfungsi dengan kapital, sebagai buah dari kapital sebagai kapital dalam proses, atau dari fungsi-fungsi yang dijalankan si kapitalis aktif itu. Dan saling pengerasan dan otomatisasi kedua bagian laba kotor ini, sebagaimana mereka berasal dari dua sumber yang secara mendasar berbeda, kini mesti ditetapkan bagi seluruh kelas kapitalis dan keseluruhan kapital itu. Selanjutnya, ini benar tanpa mempedulikan apakah kapital yang digunakan oleh si kapitalis aktif itu dipinjam atau tidak dipinjam, atau apakah si kapitalis uang yang memiliki kapital itu menggunakannya sendiri atau tidak. Laba atas sesuatu kapital, dan dengan demikian juga laba rata-rata yang didasarkan pada penyeteraan kapital-kapital di antara mereka sendiri, dipecah atau dibagi menjadi dua bagian yang secara kualitatif berbeda, bagian-bagian yang saling otonom dan tidak bergantung satu-sama-lain, bunga dan laba usaha, yang kedua-duanya ditentukan oleh hukum-hukum tertentu. Si kapitalis yang bekerja dengan kapitalnya sendiri, maupun yang bekerja dengan kapital pinjaman, membagi laba kotornya menjadi bunga yang menjadi haknya sebagai pemilik, sebagai yang meminjamkan kapitalnya sendiri pada dirinya sendiri, dan laba usaha, yang menjadi haknya sebagai seorang kapitalis yang berfungsi, yang aktif. Itu menjadi suatu masalah yang tidak penting, sejauh yang berkenaan dengan pembagian ini, apakah si kapitalis sungguh-sungguh mesti berbagi dengan seorang kapitalis lain atau tidak. Orang yang menggunakan kapital itu, bahkan jika ia bekerja dengan kapitalnya sendiri, terbagi menjadi dua pribadi, yang semata-mata pemilik kapital dan penggunaannya; kapitalnya itu sendiri, dalam hubungan dengan kategori laba yang dihasilkannya, membaginya menjadi kapital yang dimiliki, kapital yang berada *di luar* proses produksi, yang menghasilkan suatu bunga, dan kapital *di dalam* proses produksi itu, yang menghasilkan laba usaha sebagai kapital dalam proses.

Bunga kini ditetapkan sedemikian rupa sehingga ia tidak tampak sebagai suatu pembagian dari laba kotor yang terlepas dari produksi, yang hanya terjadi secara kebetulan manakala si industrialis beroperasi dengan kapital orang lain.

Bahkan apabila ia beroperasi dengan kapitalnya sendiri, labanya dibagi menjadi bunga dan laba usaha. Dengan cara ini pembagian yang semata-mata kuantitatif menjadi suatu pembagian kualitatif; ia terjadi secara tidak bergantung pada situasi kebetulan apakah si industrialis itu pemilik dari kapitalnya atau bukan. Itu bukan semata-mata berbagai kuota dari laba yang didistribusikan pada orang-orang yang berbeda-beda, melainkan dua kategori laba yang berbeda, yang berada dalam hubungan yang berbeda dengan kapital, yaitu dalam suatu hubungan dengan kapasitas-kapasitas kapital yang berbeda-beda.

Kini sangat muda mengetahui mengapa pembagian laba kotor ini menjadi bunga dan laba usaha, begitu ia menjadi suatu pembagian kualitatif, menerima sifat dari suatu pembagian kualitatif ini untuk keseluruhan kapital dan kelas kapitalis secara menyeluruh.

Pertama, ini akibat dari situasi empirik sederhana bahwa mayoritas kaum kapitalis industri beroperasi dengan kapital mereka sendiri dan dengan kapital pinjaman, bahkan jika dalam rasio-rasio yang berbeda-beda, dan bahwa rasio di antara kapital mereka sendiri dan kapital pinjaman berubah dari satu periode pada suatu periode lain.

Kedua, transformasi suatu bagian dari laba kotor menjadi bentuk bunga mentransformasi bagian lainnya menjadi laba usaha. Yang tersebut terakhir ini sebenarnya hanya bentuk antitetik yang diambil oleh kelebihan (ekses) dari laba kotor atas bunga segera setelah yang tersebut belakangan berada sebagai suatu kategorinya sendiri. Pertanyaan umum mengenai bagaimana laba kotor didiferensiasi menjadi bunga dan laba usaha secara sederhana sampai pada pertanyaan mengenai bagaimana satu bagian dari laba kotor itu selalu mengeras/ menulang dan diotonomikan sebagai bunga. Namun, secara kesejarahan kapital penghasil-bunga berada sebagai suatu bentuk siap-pakai yang diwariskan, dan karenanya bunga sebagai suatu bentuk rendahan yang siap-pakai dari nilai-lebih yang dihasilkan oleh kapital, lama sebelum cara produksi kapitalis dan konsepsi mengenai kapital dan laba yang sesuai dengannya lahir. Oleh karena itu, dalam pikiran rakyat, kapital uang atau kapital penghasil-bunga masih dipandang sebagai kapital itu sendiri, kapital *par excellence*. Dari situ kita mendapatkan, di lain pihak, dan yang berlaku hingga jaman Massie, pengertian bahwa ia adalah uang itu sendiri yang dibayari bunga. Situasi bahwa kapital pinjaman menghasilkan bunga entah ia itu sungguh-sungguh digunakan sebagai kapital atau tidak –bahkan jika dipinjam hanya untuk konsumsi– menguatkan konsepsi bahwa jenis kapital ini sangat independen. Bukti terbaik mengenai bentuk independen yang diambil oleh bunga secara berbeda dengan laba, dan kapital penghasil-nilai secara berbeda dengan kapital industri, pada periode-periode paling dini dari cara produksi kapitalis, ialah bahwa ia baru tersingkap pada pertengahan abad ke delapanbelas

(oleh Massie²¹ dan berikutnya oleh Hume²²) bahwa bunga hanya suatu bagian dari laba kotor, dan bahwa ia sesungguhnya memerlukan sesuatu penyingkapan seperti itu.

Ketiga, apakah si kapitalis industri beroperasi dengan kapitalnya sendiri atau dengan kapital pinjaman sama sekali tidak mengubah kenyataan bahwa kelas kaum kapitalis uang menghadapi dirinya sebagai suatu jenis kapitalis khusus. Kapital uang sebagai suatu jenis kapital yang otonom, dan bunga sebagai bentuk tersendiri dari nilai-lebih yang sesuai dengan kapital khusus ini.

Dari sudut-pandang *kualitatif*, bunga adalah nilai-lebih yang dipasok oleh kapital sebagai kepemilikan sederhana, yang dihasilkan kapital itu sendiri, bahkan jika pemiliknya tetap di luar proses reproduksi itu; oleh karena itu nilai-lebih dihasilkan secara terpisah dari prosesnya.

Daru sudut-pandang *kuantitatif*, bagian dari laba yang merupakan bunga tampaknya tidak berhubungan dengan kapital industri dan komersial itu sendiri melainkan lebih dengan kapital uang, dan tingkat dari bagian nilai-lebih ini, tingkat bunga itu, menguatkan hubungan ini. Ini pertama-tama karena tingkat bunga – sekalipun ketergantungannya pada tingkat laba umum– ditentukan secara tersendiri, dan kedua karena ia tampil, tepat seperti harga pasar komoditi, sebagai sesuatu yang keras dan cepat, dengan segala perubahannya: suatu hubungan yang nyata dan selalu tertentu, dibandingkan/berbeda dengan tingkat laba yang tak dapat dinyatakan secara jelas. Jika semua kapital didapatkan di tangan kaum kapitalis industri, maka tidak akan ada bunga dan tidak ada tingkat bunga. Bentuk independen yang diambil oleh pembagian kuantitatif dari laba kotor ini menghasilkan perbedaan kualitatif ini. Jika kita membandingkan kapitalis industri dengan kapitalis uang, maka ia hanya dibedakan oleh laba usaha, yaitu, lebihan/surplus laba kotor atas bunga rata-rata, yang menyebabkan tingkat bunga tampak sebagai suatu kuantitas yang ditentukan secara empirik. Jika kita membandingkannya –sebaliknya– dengan kapitalis industri yang beroperasi dengan kapitalnya sendiri dan tidak dengan kapital pinjaman, maka yang tersebut terakhir itu dibedakan darinya sebagai seorang kapitalis uang hanya sejauh ia sendiri yang mengantongi bunga itu dan bukannya membayarkannya. Dari kedua pihak, bagian dari laba kotor yang berbeda dari bunga tampak baginya sebagai laba usaha, dan bunga itu sendiri tampak sebagai suatu nilai-lebih yang dihasilkan kapital di dalam dan darinya sendiri dan yang oleh karena itu akan dihasilkannya bahkan tanpa penggu-naan/penerapan produktif.

Bagi si kapitalis individual, ini adalah tepat di dalam praktek. Ia mempunyai pilihan antara meminjamkan kapitalnya sebagai kapital penghasil-bunga atau yang memvalorisasinya sendiri sebagai kapital produktif, tidak peduli apakah itu berada sebagai kapital uang sejak dari awal atau telah terlebih dulu ditransformasi

menjadi kapital uang. Pada umumnya, yaitu manakala kita menerapkannya pada keseluruhan kapital masyarakat, sebagaimana dilakukan oleh beberapa ahli ekonomi vulgar dan bahkan dikeluarkan sebagai dasar laba, ini sudah tentu tidak masuk akal. Adalah omong-kosong besar untuk menyiratkan bahwa semua kapital dapat ditransformasi menjadi kapital uang tanpa kehadiran orang untuk membeli dan memvalorisasi alat-alat produksi, yaitu yang dalam bentuk itu seluruh kapital itu berada, kecuali bagian yang relatif kecil yang berada berupa uang. Lagi pula, tersembunyi dalam ide ini, adalah omong kosong lebih besar lagi bahwa kapital dapat menghasilkan bunga atas dasar cara produksi kapitalis tanpa berfungsi sebagai kapital produktif, yaitu tanpa menciptakan nilai-lebih, yang darinya bunga hanya merupakan suatu bagian; bahwa cara produksi kapitalis dapat melangsungkan prosesnya tanpa produksi kapitalis. Jika suatu jumlah besar sekali kaum kapitalis berusaha mentransformasi kapital mereka menjadi kapital uang, maka hasilnya akan berupa suatu devaluasi kapital uang yang hebat dan suatu kejatuhan yang hebat dalam tingkat bunga; banyak orang akan seketika mendapatkan diri mereka dalam posisi tidak dapat hidup dari bunga mereka dan dengan demikian terpaksa mengubah di mereka kembali menjadi kaum kapitalis industri. Namun, sebagaimana telah kita katakan di atas, bagi si kapitalis individual inilah sebenarnya kenyataannya. Oleh karena itu, bahkan jika ia beroperasi dengan kapitalnya sendiri, ia niscaya memandang bagiannya dari laba rata-rata yang setara dengan bunga rata-rata sebagai buah dari kapitalnya sendiri, dengan mengenyampingkan proses produksi itu; dan berbeda dengan bagian yang diberikan suatu keberadaan tersendiri sebagai bunga, ia memandang lebihan (ekses) dari laba kotor di atas dan melebihi ini sebagai semata-mata laba usaha.

Keempat (suatu kekosongan/celah dalam naskah).

Karenanya, kita telah mengetahui bahwa bagian dari laba yang mesti dibayar si kapitalis yang berfungsi kepada sekedar pemilik kapital yang dipinjam telah ditransformasi menjadi bentuk tersendiri bagi sebagian laba yang dihasilkan oleh semua kapital sendiri, entah ia pinjaman atau bukan pinjaman, di dengan nama/ bawah judul bunga. Berapa besar bagian ini bergantung pada tingkat bunga rata-rata. Asal-usulnya hanya terbukti dalam cara si kapitalis yang berfungsi itu, sejauh ia adalah pemilik dari kapitalnya sendiri, tidak bersaing –sekurang-kurangnya tidak secara aktif– dalam menentukan tingkat bunga itu. Pembagian laba yang semurninya kuantitatif antara dua pribadi dengan hak-hak hukum yang berbeda atasnya telah ditransformasi menjadi suatu perbedaan kualitatif yang tampaknya lahir dari sifat kapital dan laba itu sendiri. Karena, sebagaimana telah kita ketahui, segera setelah satu bagian dari laba umumnya mengambil bentuk bunga, perbedaan antara laba rata-rata dan bunga itu, atau bagian laba di atas dan melampaui bunga itu, telah ditransformasi menjadi suatu bentuk antitetik

dengan bunga, yaitu dari laba usaha. Kedua bentuk ini, bunga dan laba usaha, hanya berada di dalam antitesis mereka. Dengan demikian tiada satupun dari keduanya itu berhubungan dengan nilai-lebih, yang darinya masing-masing adalah cuma bagian-bagian, dengan kategori, judul atau nama yang berbeda-beda, namun agak saling berhubungan satu-sama-lain. Sebabnya ialah karena satu bagian dari laba telah diubah menjadi bunga sehingga bagian lainnya itu secara bersesuaian tampil sebagai laba usaha.

Dengan laba di sini kita selalu maksudkan laba rata-rata, karena perbedaan-perbedaan dari situ dari laba individual ataupun laba dalam berbagai bidang produksi –yaitu perbedaan-perbedaan dalam pembagian laba rata-rata atau nilai-lebih yang berayun pulang-pergi (ke sana ke sini) bersama pergulatan persaingan– tidak penting bagi kita di sini. Hal ini berlaku dalam seluruh penelitian sekarang.

Maka, laba adalah laba bersih, sebagaimana Ramsay menggambar-kannya, yang dihasilkan oleh sifat dalam kapital itu sendiri, entah bagi yang sekedar meminjamkan yang tetap berada di luar proses reproduksi itu ataupun bagi si pemilik yang mengerjakan kapitalnya sendiri secara produktif. Namun yang tidak menghasilkan baginya laba bersih ini sejauh ia adalah seorang kapitalis yang berfungsi melainkan lebih sebagai seorang kapitalis uang, yang meminjamkan kapitalnya sendiri sebagai kapital penghasil-bunga bagi dirinya sendiri sebagai kapitalis yang berfungsi. Tepat sebagaimana transformasi uang dan nilai pada umumnya menjadi kapital adalah hasil tetap dari proses produksi kapitalis, demikian keberadaannya sebagai kapital secara sama merupakan perkiraan tetap dari proses ini. Melalui kapasitasnya untuk ditransformasi menjadi alat produksi, ia selalu menguasai kerja yang tidak dibayar dan dari situ mentransformasi proses produksi dan sirkulasi komoditi menjadi produksi nilai-lebih bagi pemiliknya. Oleh karena itu, bunga semata-mata menyatakan kenyataan bahwa nilai pada umumnya –kerja yang diwujudkan dalam bentuk umum sosialnya– nilai yang mengambil bentuk alat-alat produksi dalam proses produksi sesungguhnya, menghadapi tenaga-kerja hidup sebagai suatu kekuasaan otonom dan merupakan alat untuk menguasai kerja yang tidak dibayar; dan adalah kekuasaan ini sejauh ia menghadapi pekerja sebagai milik orang lain. Namun, sebaliknya, antitesis pada kerja-upahan ini menghilang dalam bentuk bunga; karena kapital penghasil-bunga itu sendiri tidak mempunyai/menghadapi kerja-upahan sebagai lawannya melainkan lebih kapital yang berfungsi; adalah si kapitalis yang sungguh-sungguh berfungsi di dalam proses reproduksi itu yang secara langsung dihadapi oleh kapitalis yang meminjamkan, dan bukan pekerja-upahan yang dirampas dari alat-alat produksi justru atas dasar produksi kapitalis. Kapital penghasil-bunga adalah kapital *sebagai milik* yang berhadapan kapital *sebagai fungsi*. Namun jika kapital tidak berfungsi, maka ia tidak mengeksploitasi pekerja dan tidak

sampai bertentangan dengan kerja.

Sebaliknya, laba usaha tidak merupakan suatu antitesis dengan kerja-upahan melainkan lebih dengan bunga.

Pertama, dengan menganggap laba rata-rata sebagai tertentu, tingkat laba usaha tidak ditentukan oleh upah melainkan lebih oleh tingkat bunga. Ia tinggi atau rendah dalam perbandingan terbalik dengan yang tersebut belakangan.²³ Kedua, kapitalis yang berfungsi menderivasi klaimnya atas laba usaha, dan dengan demikian laba usaha itu sendiri, tidak dari kepemilikannya atas kapital melainkan lebih dari fungsi kapitalis berlawanan dengan kapasitas yang di dalamnya ia hanya berada sebagai milik yang lembam/tidak aktif. Antitesis ini secara langsung muncul segera setelah ia beroperasi dengan kapital pinjaman, di mana bunga dan laba usaha menjadi hak dua orang berbeda. Laba usaha lahir dari fungsi kapital di dalam proses reproduksi, yaitu sebagai hasil dari operasi dan aktivitas yang dengannya si kapitalis yang berfungsi menengahi fungsi-fungsi kapital industri dan kapital komersial ini. Namun bukan pekerjaan ringan untuk mewakili kapital yang berfungsi, tidak seperti halnya dengan kapital penghasil-bunga. Atas dasar produksi kapitalis, kapitalis itu mengarahkan proses produksi maupun proses sirkulasi. Eksploitasi kerja produktif memerlukan usaha, entah ia sendiri yang melakukannya atau itu dilakukan atas namanya oleh orang lain. Oleh karena itu, berlawanan dengan bunga, labanya atas usaha menyuguhkan dirinya padanya sebagai tidak bergantung pada kepemilikannya dalam kapital dan lebih sebagai hasil fungsi-fungsinya sebagai bukan-pemilik, sebagai seorang *pekerja*.

Oleh karena itu, secara tidak terelakkan timbul gagasan dalam kepalanya, bahwa laba usahanya ini –sangat jauh dari merupakan sesuatu antitesis dengan kerja-upahan dan hanya merupakan kerja yang tidak dibayar dari orang-orang lain– ia sendiri lebih merupakan suatu *upah*, *upah pengawasan kerja*, suatu upah lebih tinggi daripada dari seorang pekerja-upahan biasa, (1) karena ia merupakan kerja yang rumit (kompleks), dan (2) karena ia sendiri membayar upah-upah itu. Bahwa fungsinya sebagai seorang kapitalis terdiri atas memproduksi nilai-lebih, yaitu kerja yang tidak dibayar, dan dalam kondisi-kondisi paling hemat pula, telah sepenuhnya dilupakan di hadapan antitesis bahwa bunga menjadi hak si kapitalis bahkan jika ia tidak melakukan sesuatu fungsi sebagai kapitalis, melainkan hanya pemilik kapital itu; sedangkan laba usaha, sebaliknya menjadi hak si kapitalis yang berfungsi, bahkan jika ia bukan pemilik kapital yang dengannya ia berfungsi. Di hadapan bentuk antitetik dari dua bagian yang ke dalamnya laba dan dengan demikian nilai-lebih terbagi, dilupakan bahwa keduanya semata-mata adalah bagian-bagian dari nilai-lebih dan bahwa suatu pembagian seperti itu sama sekali tidak mengubah sifatnya, asal-usulnya dan kondisi-kondisi keberadaannya.

Di dalam proses reproduksi, si kapitalis yang berfungsi mewakili kapital terhadap para pekerja-upahan sebagai milik orang lain, dan si kapitalis uang ikut-serta di dalam eksploitasi kerja sebagaimana yang diwakili oleh si kapitalis yang berfungsi. Jika hanya sebagai wakil alat-alat produksi vis-à-vis kaum pekerja, si kapitalis aktif dapat melaksanakan fungsinya, membuat para pekerja bekerja untuk dirinya atau membuat alat-alat produksi berfungsi sebagai kapital, maka ini dilupakan dihadapan pertentangan antara fungsi kapital di dalam proses reproduksi dan sekedar kepemilikan kapital di luar proses reeproduksi itu.

Sebenarnya, bentuk yang diambil oleh kedua bagian dari laba atau nilai-lebih sebagai bunga dan laba usaha tidak menyatakan sesuatu hubungan dengan kerja, karena hubungan ini hanya ada di antara kerja dan laba, atau lebih dengan nilai-lebih, sebagai jumlah dari kedua bagian ini, keseluruhannya dan kesatuannya. Rasio yang dengannya laba itu dibagi, dan berbagai hak-hak hukum yang dengannya pembagian ini dilakukan, sudah mengasumsikan bahwa laba itu siap-jadi dan mengandaikan keberadaannya. Jika si kapitalis adalah pemilik sesungguhnya dari kapital yang dengannya ia berfungsi, maka ia mengantongi seluruh laba atau nilai-lebih itu; adalah sama saja bagi si pekerja apakah ini ialah yang dilakukannya atau apakah ia mesti membayar satu bagian pada suatu pihak ketiga sebagai pemiliknya yang sah. Dasar bagi pembagian laba di antara dua jenis kapitalis itu dengan demikian ditransformasi secara tidak kentara menjadi dasar keberadaan laba atau nilai-lebih yang akan dibagi, yang kapital itu sendiri menderivasi dari proses reproduksi secara terpisah/tersendiri dari sesuatu pembagian kemudian. Dari kenyataan bahwa bunga berhadapan dengan laba usaha, dan *vice versa*, tetapi tiada yang berhadapan dengan kerja, tampaknya berarti bahwa laba usaha ditambah bunga, yaitu laba dan sebagai konsekuensinya nilai-lebih, berasal ... dari apa? Dari bentuk antitetik kedua bagiannya! Tetapi laba diproduksi sebelum pembagian ini terjadi, dan sebelum dapat adanya sesuatu pembicaraan mengenainya.

Kapital penghasil-bunga membuktikan dirinya seperti itu hanya sejauh uang yang dipinjamkan sungguh-sungguh ditransformasi menjadi kapital dan menghasilkan suatu surplus, yang darinya bunga adalah satu bagian. Ini tidak dengasn sendirinya memustahilkan bahwa yang menghasilkan-bunga itu mungkin menjadi sifat pembawaannya, tidak bergantung pada proses produksi. Tenaga-kerja, misalnya, membuktikan sifat pencipta-nilainya hanya jika ia diaktifkan dan diwujudkan dalam proses kerja; namun ini tidak meniadakannya bahwa ia sendiri sudah berpotensi berkegiatan penciptaan-nilai sebagai suatu kapasitas, dan seperti itu ia tidak hanya lahir dari proses itu melainkan lebih diperkirakan/diandaikan dengannya. Ia dibeli sebagai kemampuan untuk menciptakan nilai. Ia dapat dibeli oleh seseorang tanpa harus menyuruhnya bekerja secara produktif;

yaitu untuk maksud-maksud, jasa-jasa, dsb. yang semata-mata pribadi. Hal yang sama bagi kapital. Soalnya bagi yang meminjamnya, entah apakah ia menggunakannya atau tidak menggunakannya sebagai kapital, dan dengan demikian sungguh-sungguh menggerakkan sifat pembawaannya untuk memproduksi nilai lebih. Yang dibayarnya dalam kedua kasus ialah nilai-lebih yang secara melekat dikandung di dalam komoditi kapital itu sebagai suatu potensialitas.

* * *

Mari kita lebih mencermati laba usaha.

Karena aspek penentuan kapital sosial khususnya di dalam cara produksi kapitalis –kepemilikan kapital yang memiliki kapasitas penguasaan atas kerja orang lain– menjadi tetap, dengan bunga tampak sebagai bagian dari nilai-lebih yang diproduksi kapital di dalam hubungan ini, sehingga bagian lain dari nilai-lebih itu, laba usaha, niscaya muncul seakan-akan ia tidak berasal dari kapital sebagai kapital, melainkan lebih dari proses produksi secara tidak bergantung dari penentuan sosialnya yang khusus, yang memang sudah memperoleh cara tertentu keberadaannya di dalam bentuk bunga atas kapital. Namun begitu, proses produksi, jika dipisahkan dari kapital, adalah semata-mata proses kerja pada umumnya. Si kapitalis industri, berbeda dari pemilik kapital, oleh karena itu tidak tampil sebagai kapital yang berfungsi melainkan lebih sebagai fungsionaris yang tak bergantung pada kapital, sebagai sekedar suatu penghasil proses kerja pada umumnya; sebagai seorang pekerja, dan seorang pekerja-upahan lagi pula.

Bunga itu sendiri justru menyatakan keberadaan kondisi-kondisi kerja sebagai kapital, di dalam antitesis sosialnya dengan kerja dan transformasinya menjadi kekuasaan-kekuasaan personal *vis-à-vis* kerja dan atas kerja. Bunga mewakili sekedar kepemilikan kapital sebagai suatu alat untuk menguasai produk kerja orang lain. Tetapi ia mewakili sifat kapital ini sebagai sesuatu yang jatuh padanya di luar proses produksi dan sama sekali bukan hasil dari sifat kapitalis secara khusus dari proses produksi ini sendiri. Ia menyuguhkannya tidak dalam antitesis langsung dengan kerja, melainkan, sebaliknya, sama sekali tanpa hubungan dengan kerja, semata-mata sebagai suatu hubungan antara kapitalis yang satu dengan kapitalis yang lain. Demikian sebagai suatu kapasitas yang eksternal dan tidak hirau dengan hubungan sesungguhnya antara kapital dan kerja. Oleh karena itu, dalam bunga, bentuk laba tertentu yang dengannya sifat kapital yang antitetik memperoleh suatu pernyataan otonom, ia berlaku begitu sedemikian rupa sehingga antitesis ini sepenuhnya dihilangkan dalam ungkapan dan sepenuhnya diabstraksikan darinya. Bunga adalah suatu hubungan antara dua kapitalis, bukan antara kapitalis dan pekerja.

Di lain pihak, bentuk bunga ini memberikan kepada bagian lain dari laba itu bentuk kualitatif dari laba usaha, dan berikutnya upah-upah pengawasan. Fungsi-fungsi tertentu yang mesti dilaksanakan kapitalis itu sendiri, dan yang menjadi bagiannya justru secara berbeda dari kaum pekerja dan berlawanan dengan mereka, disuguhkan sebagai semata-mata fungsi-fungsi kerja. Ia memperoleh nilai-lebih tidak karena ia bekerja sebagai seorang *kapitalis* melainkan lebih karena, dengan mengenyampingkan kapasitasnya sebagai seorang kapitalis, ia *juga* bekerja. Oleh karena itu bagian nilai-lebih ini tidak lagi merupakan nilai-lebih, melainkan lebih merupakan lawannya, kesetaraan untuk kerja yang dilakukan. Karena sifat kapital yang dijauhkan, antitesisnya dengan kerja, digeser di luar proses eksploitasi sesungguhnya, yaitu menjadi kapital penghasil-bunga, proses eksploitasi itu sendiri tampak semata-mata sebagai suatu proses kerja, di mana si kapitalis yang berfungsi hanya melakukan pekerjaan yang berbeda dari yang dilakukan para pekerja. Kerja mengeksploitasi dan kerja yang dieksploitasi adalah identik, kedua-duanya adalah kerja. Kerja pengeksploitasian tepat sama banyaknya kerja seperti kerja yang dieksploitasi. Bentuk kapital sosial berpindah pada bunga, namun dinyatakan dalam suatu bentuk netral dan acuh-tak-acuh; faktor ekonomi kapital berpindah pada laba usaha, tetapi dengan menyingkirkan sifat kapitalis tertentu dari fungsi ini.

Tepat hal yang sama terjadi di sini dalam kesadaran si kapitalis, seperti dengan dasar-dasar kompensasi yang didiskusikan dalam Bagian Dua buku ini berkenaan dengan penyetaraan laba rata-rata. Dasar-dasar kompensasi yang akan menentukan pembagian nilai-lebih diubah, dengan cara kapitalis memahami sesuatu, menjadi dasar bagi keberadaan dan membenaran (subyektif) laba seperti itu.

Gagasan laba usaha sebagai suatu upah untuk mengawasi kerja, dan gagasan yang lahir dari antitesis antara laba ini dan bunga, mendapatkan dukungan lebih jauh dalam hal bahwa satu bagian dari laba sungguh-sungguh dapat dipisahkan sebagai upah-upah, dan sesungguhnya telah disendirikan; atau lebih tepatnya, sebagian dari upah-upah, sebaliknya, atas dasar cara produksi kapitalis, tampak sebagai suatu komponen integral dari laba. Sebagaimana Adam Smith sudah secara tepat menyadarinya, bagian ini menyuguhkan dirinya sendiri dalam bentuk murninya sebagai terpisah secara independen dan sepenuhnya dari laba pada umumnya (sebagai jumlah bunga dan laba usaha), maupun juga dari bagian laba yang tersisa sesudah pengurangan bunga yang disebut sebagai laba usaha itu, untuk pembayaran seorang pengelola dalam cabang-cabang bisnis di mana skala, dsb., memungkinkan pembagian kerja yang secukupnya bagi pembayaran suatu gaji tertentu pada seorang seperti itu.

Pekerjaan pengawasan dan pengelolaan niscaya lahir manakala proses

produksi langsung mengambil bentuk suatu proses yang secara sosial terpadu, dan tidak semata-mata tampak sebagai kerja terisolasi dari para produsen sendiri-sendiri.²⁴ Namun ia mengambil dua bentuk berbeda.

Di satu pihak, dalam semua kerja di mana banyak individu bekerja-sama, antar-hubungan dan kesatuan proses itu tidak-bisa-tidak diwakili dalam satu kehendak yang berkuasa, dan dalam fungsi-fungsi yang tidak menyangkut pekerjaan perincian melainkan lebih tempat kerja dan aktivitasnya secara menyeluruh, seperti dengan dirigen sebuah orkestra. Ini adalah kerja produktif yang mesti dilaksanakan dalam sesuatu cara produksi terpadu.

Di pihak lain –dan terpisah sekali dari departemen komersial– pekerjaan pengawasan ini niscaya lahir dalam semua cara produksi yang berdasarkan pertentangan antara pekerja sebagai produsen langsung dan pemilik alat-alat produksi. Semakin besar pertentangan ini, semakin besar pula peranan yang dimainkan oleh pekerjaan pengawasan ini. Ia mencapai titik tingginya dalam sistem perbudakan.²⁵ Tetapi ia juga tidak bisa tidak ada di dalam cara produksi kapitalis, karena di sini juga proses produksi itu adalah sekaligus suatu proses konsumsi tenaga-kerja oleh si kapitalis. Di negara-negara despotik, juga, pekerjaan pengawasan dan campur-tangan menyeluruh dari pemerintah menyangkut kedua aspek itu: kinerja dari tugas-tugas bersama yang lahir dari sifat semua komunitas, dan fungsi-fungsi tertentu yang lahir dari pertentangan antara pemerintah dan massa rakyat.

Dengan para penulis purbakala, yang memikirkan sistem perbudakan, kita mendapatkan dalam teori mereka (dan ini juga kasus itu di dalam praktek) bahwa kedua aspek dari pekerjaan pengawasan itu berteepatan sebagai tidak terpisahkan dengan para ahli ekonomi modern yang memandang cara produksi kapitalis sebagai cara yang mutlak. Di lain pihak, sebagaimana akan saya tunjukkan sekarang juga dengan sebuah contoh, para apologis sistem perbudakan modern sama baiknya mengetahui bagaimana memakai pekerjaan pengawasan sebagai suatu dasar/alasan pembenaran bagi perbudakan sebagaimana yang dilakukan para ahli ekonomi lainnya untuk sistem kerja-upahan.

"Villicus" jaman Cato: "Yang mengepalai estat yang dikerjakan-budak (*familia rustica*) adalah si pengelola (*villicus*, dari *villa*), yang pekerjaannya ialah menerima dan mengeluarkan, membeli dan menjual; ia menerima perintah-perintah dari sang majikan, dan memberikan perintah maupun hukuman dalam ketidakhadiran sang majikan itu... Pengelola itu sudah tentu mempunyai lebih banyak kebebasan daripada para budak lainnya. Buku-buku Mago²⁶ menasehati agar ia diijinkan menikah dan mempunyai anak, maupun mempunyai uangnya sendiri; Cato mengatakan bahwa ia mesti menikah dengan pengelola perempuan itu. Hanya dirinya saja yang mempunyai sesuatu prospek untuk mendapatkan kebebasannya, sebagai suatu ganjaran dari majikannya karena

berkelakuan baik. Semua budak lainnya merupakan/membentuk suatu rumah-tangga bersama ... Setiap budak, termasuk pengelola itu sendiri, menerima kebutuhan-kebutuhannya dari majikannya pada selang-selang waktu tertentu dan dalam jumlah-jumlah tetap, dan mesti mencukupkan diri dengannya ... Kuantitasnya bergantung pada pekerjaan itu, sehingga si pengelola itu, misalnya, yang pekerjaannya lebih ringan daripada para budak lainnya, menerima suatu jatah lebih kecil" (Mommesen, *Römische Geschichte*, edisi ke-2, 1856, I, hal. 809-10).

Aristoteles: *Ογαρ δεσηοτηζ ονκ εν τω κτασθαι τονς δονλους, αλλ εν τω χρησθαι δονλοις.* ("Karena sang majikan" –si kapitalis– "membuktikan dirinya seperti itu tidak dengan mendapatkan budak-budak" –kepemilikan kapital, yang memberikan kepadanya kekuasaan untuk membeli kerja– "melainkan dengan mempekerjakan budak-budak" –menggunakan kaum pekerja, dewasa ini pekerja-upahan, di dalam proses produksi.) *Εστι δ αντη η επιστημη ονδεν μεγα εχονσα ονδε σεμνον* ("Tiada apapun yang besar atau sublim mengenai ilmu pengetahuan ini") *α γαρ τον δονλον επιστασθαι δει ποιειν, εκεινον δει ταυτα επιστασθαι επιταττειν.* ("namun apapun yang mesti dilakukan budak itu, sang majikan mesti dapat memerintahkan.")

Διο οσοις εξουσια μη αυτονς κακοπαθειν, επιτροπος λαμβανει ταυτην την τιμην, αυτοι δε πολντευονται η φιλοσοφουσιν. (Manakala para majikan tidak dipaksa merepotkan diri mereka dengan pengawasan, para pengawas mengambil *kehormatan ini*, sedangkan para majikan menyibukkan diri dengan urusan umum atau filsafat.") (Aristoteles, *De republica*, edisi Bekker, Buku I, 7).

Yang dikatakan Aristoteles, dalam istilah-istilah yang sangat kasar, ialah bahwa dominasi, di dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang politik, menentukan fungsi-fungsi dominasi pada mereka yang berkuasa, sehingga, di bidang ekonomi, mereka mesti mengetahui bagaimana mengkonsumsi tenaga-kerja. Dan ia menambahkan bahwa pekerjaan pengawasan ini bukan suatu masalah yang sangat penting, yang menjadi alasan mengapa majikan itu membiarkan *kehormatan* atas pekerjaan membosankan itu kepada seorang pengawas segera setelah ia cukup kaya.

Pekerjaan pengelolaan dan pengawasan ini, sejauh ia tidak semata-mata suatu fungsi tertentu yang lahir dari sifat semua kerja masyarakat terpadu, melainkan lebih timbul dari pertentangan antara pemilik alat produksi dan pemilik tenaga-kerja semata-mata –entah tenaga-kerja dibeli dengan pekerjaannya sendiri, seperti dalam sistem perbudakan, atau secara alternatif pekerja itu menjual tenaga-kerjanya sendiri, sehingga proses produksi itu tampak pada waktu bersamaan sebagai suatu proses konsumsi kerja oleh kapital– fungsi ini lahir dari perhambaan produsen langsung itu cukup sering dijadikan suatu pembenaran mengenai

hubungan itu sendiri, dan eksploitasi dan perampasan kerja orang-orang lain yang tidak dibayar sama seringnya dikemukakan sebagai upah yang menjadi hak pemilik kapital itu. Hal ini tidak pernah dilakukan secara lebih baik daripada oleh seorang pembela perbudakan di Amerika Serikat, pengacara O’Conor, dalam sebuah rapat di New York pada tanggal 19 Desember 1859, dengan semboyan *Keadilan untuk Selatan*:

“Nah, tuan-tuan terhormat,” demikian O’Conor berkata di tengah tepuk-tangan riuh-rendah,

“pada kondisi perbudakan itulah orang Negro ditakdirkan oleh Alam ... Ia mempunyai kekuatan, dan ia mempunyai daya untuk bekerja; namun Alam yang menciptakan daya tidak memberi kepadanya kecerdasan untuk memerintah, ataupun kemauan untuk bekerja. (Tepuk-tangan) Kedua itu tidak diberikan kepadanya. Dan Alam yang tidak memberikan kepadanya kemauan untuk bekerja, memberikan kepadanya seorang tuan untuk memaksakan kemauan itu, dan untuk menjadikannya seorang ... hamba yang berguna dalam iklim di mana ia dapat hidup, berguna bagi dirinya sendiri dan untuk tuan yang memerintah dirinya.... Aku menegaskan bahwa bukanlah ketidak-adilan membiarkan si Negro dalam kondisi di mana Alam menempatkan dirinya, memberinya seorang tuan untuk memerintah dirinya ... juga tidak melucutinya dari hak-haknya dengan memaksa dirinya bekerja sebagai ganti dan memberikan pada tuannya itu ganti-jasa yang adil atas pekerjaan dan bakat yang digunakan dalam memerintah dirinya dan menjadikan dirinya berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat.”²⁷

Kini pekerja-upahan, tepat seperti budak itu, mesti mempunyai seorang majikan, untuk membuatnya bekerja dan menguasai dirinya. Dan sekali hubungan dominasi dan perhambaan ini terjadi, sudah sesuai ketentuan bagi pekerja-upahan untuk dipaksa memproduksi, di samping upahnya sendiri, juga upah pengawasan, suatu kompensasi untuk pekerjaan mendominasi dan mengawasi dirinya, atau “kompensasi yang adil untuk kerja dan bakat yang dipekerjakan dalam menguasai dirinya dan menjadikan dirinya berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat.”

Pekerjaan pengawasan dan pengelolaan, sejauh ia lahir dari sifat antitetik, dominasi kapital atas kerja, dan oleh karena itu umum bagi semua cara produksi yang, seperti cara produksi kapitalis, didasarkan atas pertentangan kelas, adalah juga secara langsung dan secara tidak terpisahkan digabung, di bawah sistem kapitalis, dengan fungsi-fungsi produktif yang menentukan semua kerja gabungan masyarakat kepada individu-individu tertentu sebagai pekerja khusus mereka. Upah-upah seorang *epitropos*, atau *régisseur* sebagaimana ia dikenal di Perancis feodal, menjadi sepenuhnya terpisah dari laba dan bahkan mengambil bentuk upah bagi kerja ahli, segera setelah bisnis itu dilakukan pada suatu skala yang cukup besar untuk membayar seorang manajer (pengelola) seperti itu, sekalipun

kaum kapitalis industri kita masih jauh dari “menyibukkan diri dengan urusan umum atau filsafat.”

Mr Ure sudah mencatat bahwa bukanlah kaum kapitalis industri, melainkan lebih para manajer/pengelola industri yang merupakan “jiwa sistem industri kita.”²⁸ Sejauh yang berkenaan dengan segi komersial bisnis itu, segala yang diperlukan sudah dikatakan di dalam Bagian terdahulu.²⁹

Produksi kapitalis itu sendiri telah menyebabkan pekerjaan pengawasan itu tersedia, secara tidak bergantung pada kepemilikan kapital. Oleh karena itu telah menjadi berlebihan bagi pekerjaan pengawasan ini untuk dilakukan oleh si kapitalis. Seorang dirigen musik sama sekali tidak harus menjadi pemilik instrumen-instrumen musik dalam orkesnya, demikian pula tidak merupakan bagian dari fungsinya sebagai seorang dirigen bahwa dirinya mesti mempunyai peran apapun dalam membayar *upah-upah* para pemusik lainnya. Pabrik-pabrik kooperatif memberikan bukti bahwa si kapitalis telah menjadi sama berlebihan sebagai seorang fungsionaris dalam produksi sebagaimana ia sendiri, dari tempat keunggulannya yang menguntungkan, mendapatkan si tuan-tanah besar. Sejauh pekerjaan si kapitalis tidak lahir dari proses produksi itu semata-mata sebagai suatu proses kapitalis, yaitu tidak berakhir bersama kapital itu sendiri; sejauh ia tidak dibatasi pada fungsi mengeksploitasi kerja orang-orang lain; sejauh—oleh karena itu— ia lahir dari bentuk kerja sebagai kerja masyarakat, dari perpaduan dan kerja-sama orang banyak untuk suatu hasil bersama, maka ia sama bebasnya dari kapital sebagaimana bentuk ini sendiri begitu ia telah memecahkan kulit kapitalisnya. Mengatakan bahwa kerja ini, sebagai kerja kapitalis, tidak-bisa-tidak merupakan fungsi dari si kapitalis cuma berarti bahwa *vulgus* itu tidak dapat memahami bahwa bentuk-bentuk yang dikembangkan dalam perut cara produksi kapitalis dapat dipisahkan dan dibebaskan dari sifat kapitalisnya yang antitetik. *Vis-à-vis* si kapitalis uang, si kapitalis industri adalah seorang pekerja, namun pekerjaannya ialah pekerjaan dari seorang kapitalis, yaitu seorang penghisap kerja orang lain. Upah yang diklaim dan tarik untuk pekerjaannya adalah justru kuantitas kerja orang-orang lain yang dirampas, dan bergantung secara langsung pada tingkat eksploitasi dari kerja ini, selama ia melakukan usaha yang diperlukan untuk eksploitasi ini. Tidak bergantung pada berapa besar ongkosnya usaha eksploitasi itu bagi dirinya, yang dapat berpindah pada seorang manajer dengan pembayaran sedang. Sesudah setiap krisis orang dapat melihat banyak mantan-pengusaha manufaktur di distrik-distrik pabrik Inggris yang kini mengawasi bekas pabrik mereka sendiri untuk pemilik-pemilik baru, seringkali kreditor mereka, dengan dibayar suatu upah yang sedang-sedang besarnya.³⁰

Upah manajemen, baik yang komersial maupun yang industri, tampak sebagai sepenuhnya terpisah dari laba usaha, yang dalam kasus-kasus lain tampak

kebetulan, di sini merupakan suatu faktor tetap. Dalam kasus pabrik koperasi itu, sifat antitetik dari pekerjaan pengaswasan tampak, karena manajer itu dibayar oleh para pekerja sebagai gantinya mewakili kapital secara berlawanan dengan mereka. Perusahaan-perusahaan perseroan pada umumnya (yang dikembangkan dengan sistem perkreditan) mempunyai kecenderungan untuk memisahkan fungsi pekerjaan manajer ini lebih dan semakin dari kepemilikan kapital, entah itu kapital sendiri seseorang atau kapital pinjaman; tepat seperti dengan perkembangan masyarakat burjuis fungsi-fungsi yudisial dan administratif menjadi terpisah dari kepemilikan atas tanah, yang darinya mereka merupakan atribut-atributnya dalam periode feodal. Namun karena di satu pihak si kapitalis yang berfungsi menghadapi pemilik kapital semata-mata, si kapitalis uang, dan dengan perkembangan kredit kapital uang ini sendiri memperoleh suatu sifat sosial, dengan terkonsentrasi dalam bank-bank dan dipinjam oleh bank-bank, dan tidak lagi oleh pemilik-pemilik langsungnya; dan karena dilain pihak yang sekedar manajer, yang tidak memiliki kapital dengan sesuatu hak apapun, tidak dengan meminjam ataupun dengan sesuatu cara lain, mengurus semua fungsi sesungguhnya yang jatuh pada si kapitalis yang berfungsi itu sendiri, maka hanya tersisalah si fungsionaris, dan kapital itu menghilang dari proses produksi sebagai sesuatu yang berlebihan.

Dari laporan-laporan yang diumumkan³¹ dari pabrik-pabrik koperasi di Inggris, kita dapat mengetahui bahwa –setelah mengurangi upah manajer, yang merupakan satu bagian dari kapital variabel yang dikeluarkan, tepat seperti upah dari para pekerja lainnya– laba mereka adalah lebih besar daripada laba rata-rata, sekalipun mereka kadangkala membayar suatu bunga yang jauh lebih tinggi daripada yang dibayar pabrik-pabrik perseorangan. Sebab dari laba yang lebih tinggi ini dalam semua kasus ialah penghematan yang lebih besar dalam menggunakan kapital konstan. Yang penting bagi kita dalam hubungan ini ialah bahwa di sini laba rata-rata (= bunga + laba usaha) menyuguhkan dirinya secara nyata dan dalam kenyataan sesungguhnya sebagai suatu besaran yang sepenuhnya terpisah dari upah-upah manajemen. Karena laba di sini lebih tinggi daripada laba rata-rata, maka laba usaha juga lebih tinggi daripada di tempat-tempat lain.

Kenyataan yang sama tampak di usaha-usaha perseroan kapitalis tertentu, misalnya, bank-bank perseroan. Bank London dan Westminster membayar suatu dividen tahunan sebesar 30 persen pada tahun 1863, Union Bank of London dan lain-lainnya membayar 15 persen. Sebagai tambahan pada gaji-gaji manajer, bunga yang dibayar atas deposito-deposito dikurangi dari laba kotor. Laba tinggi itu dijelaskan di sini oleh proporsi yang kecil dari kapital yang disetorkan dalam hubungan dengan deposito-deposito. Misalnya, dalam kasus Bank of London

untuk 1863: kapital yang disetor £600.000, deposito £12.384.173,

Kekacauan antara laba usaha dan upah-upah pengawasan atau manajemen aslinya timbul dari bentuk antitetik yang diambil oleh surplus laba atas bunga ini. Ia kemudian dikembangkan dengan maksud apologetik dengan menyuguhkan laba tidak sebagai nilai-lebih, yaitu sebagai kerja yang tidak dibayar, melainkan lebih sebagai upah yang diterima si kapitalis sendiri untuk pekerjaan yang dilakukannya. Kaum sosialis kemudian mengajukan tuntutan bahwa laba mesti dikurangi di dalam praktek pada yang diklaimnya di dalam teori, yaitu semata-mata pada upah-upah pengawasan. Dan tuntutan ini menghadapi penggelapan secara teori yang lebih tidak mengenakan lagi, semakin upah-upah pengawasan di satu pihak mendapatkan tingkatnya yang tertentu dan harga pasarnya, tepat seperti setiap upah lainnya, bersama pembentukan suatu kelas manajer industri dan komersial yang besar jumlahnya;³² dan semakin mereka jatuh –di lain pihak– tepat seperti upah untuk kerja ahli pada umumnya, dengan perkembangan umum yang mengurangi ongkos produksi tenaga kerja dengan pendidikan kusus.³³ Dengan perkembangan kooperasi di pihak kaum pekerja, dan perusahaan perseroan di pihak burjuasi, dalih terakhir untuk mengacaukan laba usaha dengan upah manajemen telah disingkirkan, dan laba menjadi tampaik di dalam praktek sebagaimana ia adanya tanpa dapat diingkari di dalam teori, sekedar nilai-lebih, nilai yang untuknya tiada kesetaraan dibayarkan, kerja tidak dibayar yang telah diwujudkan; sehingga si kapitalis yang berfungsi sungguh-sungguh mengeksploitasi kerja, dan buah eksploitasinya, jika ia beroperasi dengan kapital pinjaman, dibagi menjadi bunga dan laba usaha, surplus laba di atas bunga.

Atas dasar produksi kapitalis, suatu penipuan baru berkembang dengan upah manajemen dalam hubungan dengan perusahaan-perusahaan perseroan, yaitu, di atas dan melampaui direktur pengelola yang sesungguhnya, lahir sejumlah dewan direksi dan komisaris lahir, yang karenanya manajemen dan pengawasan dalam kenyataan hanya suatu dalih bagi perampokan para pemegang-saham dan kekayaan diri mereka sendiri. Rincian-rincian yang sangat bagus mengenai hal ini dapat dijumpai dalam *The City or the Physiology of London Business; with Sketches on Change, and the Coffee Houses*, London, 1845.

"What bankers and merchants gain by the direction of eight or nine different companies, may be seen from the following illustration: The private balance sheet of Mr. Timothy Abraham Curtis, presented to the Court of Bankruptcy when that gentleman failed, exhibited a sample of the income netted from directorship ... between £800 and £900 a year. Mr. Curtis having been associated with the Courts of the Bank of England, and the East India House, it was considered quite a plum for a public company to acquire its services in the boardroom" (hal. 81, 82).

Pengupahan para direktur perusahaan ini sekurang-kurangnya adalah satu quinea (21 *shilling*) untuk setiap rapat mingguan. Pemeriksaan di depan pengadilan kebangkrutan membuktikan bahwa upah pengawasan berada dalam perbandingan terbalik, biasanya, dengan pengawasan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh para direktur nominal ini.

BAB 24

KAPITAL PENGHASIL-BUNGA SEBAGAI BENTUK LUARAN DARI HUBUNGAN KAPITAL

Dalam kapital penghasil-bunga, hubungan kapital mencapai bentuknya yang paling luaran/superfisial dan pemujaan (*fetish*) paling mutlak. Di sini kita dapatkan $M-M'$, uang yang menghasilkan lebih banyak uang, nilai yang memvalorisasi-diri, tanpa proses yang menengahi kedua ujung (ekstrim) itu. Dalam kapital komersial, $M-C-M'$, setidaknya-tidaknnya hadir/terdapat bentuk umum dari gerakan kapitalis itu, sekalipun ini hanya terjadi dalam bidang sirkulasi, sehingga laba muncul sebagai sekedar laba atas alienasi; namun, sekalipun begitu, ia menyuguhkan dirinya sebagai hasil dari suatu *hubungan* sosial, bukan produk dari sekedar suatu *barang*. Bentuk kapital komersial masih memperagakan suatu proses kesatuan dari fase-fase yang berlawanan, suatu gerakan yang pecah menjadi dua prosedur yang berlawanan, pembelian dan penjualan komoditi. Jika £1.000 dipinjamkan oleh seorang kapitalis, misalnya, dan tingkat bunga adalah 5 persen, maka nilai £1.000 sebagai kapital untuk satu tahun adalah $C + Ci'$, di mana C adalah kapital itu dan i' adalah tingkat bunga. Dalam kasus ini kita dapatkan 5 proses = $5/100 = 1/20$; $1.000 + (1.000 \times 1/20) = 1.050$. Nilai £1.000 sebagai kapital adalah £1.050. Dengan kata-kata lain, kapital tidak sekedar suatu kuantitas. Ia merupakan suatu *hubungan* kuantitas-kuantitas, suatu rasio antara yang pokok sebagai suatu nilai tertentu, dan dirinya sendiri sebagai nilai yang memvalorisasi-diri. Dan sebagaimana telah kita ketahui, kapital menyuguhkan dirinya dalam cara ini, sebagai nilai yang memvalorisasi-diri secara langsung, bagi semua kapitalis aktif, entah mereka itu berfungsi dengan kapital mereka sendiri atau dengan kapital pinjaman.

$M-M'$. Di sini kita mendapatkan titik-pangkal asli dari kapital, uang dalam perumusan $M-C-M'$, yang direduksi menjadi kedua ujung $M-M'$, di mana $M' = M + \Delta M$, uang yang menciptakan lebih banyak uang. Ini adalah perumusan asli dan umum bagi kapital yang telah direduksi menjadi suatu singkatan/kependekan yang tiada bermakna. Ia adalah kapital dalam bentuk selesai/jadinya, kesatuan proses produksi dan proses sirkulasi, dan karenanya kapital yang menghasilkan suatu nilai-lebih tertentu dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam bentuk kapital penghasil-bunga, kapital langsung tampil dalam bentuk ini, tidak ditengahi oleh proses-proses produksi dan sirkulasi. Kapital tampil sebagai suatu sumber bunga yang misterius dan mencipta-diri (sendiri), dari peningkatannya sendiri.

Barang/benda itu (uang, komoditi, nilai) kini sudah kapital semata-mata sebagai suatu barang; hasil dari keseluruhan proses reproduksi tampil sebagai suatu sifat yang berpindah pada suatu barang di dalam dirinya sendiri; terserah pada pemilik uang itu, yaitu pada komoditi di dalam bentuk yang selalu-dapat-ditukarkan itu, apakah ia hendak mengeluarkan uang ini sebagai uang atau menyewakannya sebagai kapital. Oleh karena itu, dalam kapital penghasil-bunga, pemujaan mutlak (*fetish*) otomatis diuraikan panjang-lebar menjadi bentuknya yang semurnya, nilai yang memvalorisasi-diri, uang yang membiakkan uang, dan dalam bentuk ini ia tidak lagi menyanggah lagi sesuatu tanda dari asal-usulnya. Hubungan sosial digenapkan di dalam hubungan suatu barang, uang, dengan dirinya sendiri. Sebagai gantinya transformasi sesungguhnya dari uang menjadi kapital, di sini kita hanya mendapatkan bentuknya yang hampa isi. Seperti dalam kasus tenaga-kerja, di sini nilai-pakai uang ialah menciptakan nilai, suatu nilai lebih besar daripada yang terkandung dalam dirinya sendiri. Uang itu sendiri secara potensial sudah nilai yang memvalorisasi-diri, dan sebagai itulah ia dipinjamkan, ialah bentuk penjualan untuk komoditi khusus ini. Dengan demikian menjadi sepenuhnya sifat uang untuk menciptakan nilai, untuk menghasilkan bunga, sebagaimana merupakan sifat sebuah pohon pir untuk berbuah pir. Dan adalah sebagai benda penghasil-bunga ini yang meminjamkan uang itu menjual uangnya. Namun ini belum semuanya. Kapital yang sungguh-sungguh berfungsi, seperti kita ketahui, menyuguhkan dirinya sendiri sedemikian rupa sehingga ia menghasilkan bunga tidak sebagai kapital yang berfungsi, melainkan lebih sebagai kapital dalam dirinya sendiri, sebagai kapital uang.

Masih ada suatu distorsi lagi. Sementara bunga adalah semata-mata satu bagian dari laba, yaitu nilai-lebih, yang diperas dari si pekerja oleh si kapitalis yang berfungsi, ia kini sebaliknya tampak seakan-akan bunga adalah buah khusus dari kapital, benda aslinya, sedangkan laba, kini ditransformasi menjadi bentuk dari laba usaha, tampil sebagai sekedar suatu barang ekstra dan pemangkas yang ditambahkan di dalam proses reproduksi. Sifat pemujaan-mutlak (*fetish*) kapital itu dan penyuguhan pemujaan-mutlak kapital ini kini lengkap sempurna. Dalam $M-M'$ kita mendapatkan bentuk kapital yang tidak masuk-akal, penyajian yang keliru dan obyektifikasi hubungan-hubungan produksi, di dalam dayanya yang tertinggi: bentuk penghasil-bunga, bentuk kapital sederhana, di mana ia dianggap sebagai muka yang masuk akal dengan proses reproduksinya sendiri; kemampuan uang atau suatu komoditi untuk memvalorisasi nilainya sendiri secara tidak bergantung reproduksi – mistifikasi kapital dalam bentuknya yang paling menyolok.

Bagi para ahli ekonomi vulgar, yang berusaha menyuguhkan kapital sebagai suatu sumber kekayaan yang bebas, dari penciptaan nilai, bentuk ini sudah tentu

sesuatu yang tak terduga dan menggembirakan, suatu bentuk yang dengannya sumber laba tidak lagi bisa dikenali dan di mana hasil proses produksi kapitalis – terpisah dari proses itu sendiri – memperoleh suatu keberadaan otonom.

Hanya dalam kapital uang kapital itu menjadi suatu komoditi, yang kualitas valorisasi-dirinya mempunyai suatu harga tetap sebagaimana yang dinyatakan dalam tingkat bunga yang berlaku.

Sebagai kapital penghasil-bunga, dan selanjutnya dalam bentuk langsungnya sebagai kapital uang yang penghasil-bunga (bentuk-bentuk lain kapital penghasil-bunga, yang tidak menjadi persoalan kita di sini, berasal dari bentuk ini dan mengandaikannya), kapital memperoleh bentuknya yang semurnya pemujaan-mutlak, $M-M'$ sebagai subyeknya, suatu barang untuk dijual. Pertama, lewat terus beradanya sebagai uang, suatu bentuk yang dengannya semua determinasi kapital dibuyarkan dan unsur-unsurnya yang sesungguhnya tidak tampak. Uang sesungguhnya justru bentuk yang di dalamnya perbedaan antara komoditi sebagai nilai-nilai pakai yang berbeda-beda dihilangkan, dan karenanya juga perbedaan antara kapital-kapital industri, yang terdiri atas komoditi ini dan kondisi-kondisi produksi mereka; ia adalah bentuk yang di dalamnya nilai – dan di sini kapital – berada sebagai nilai-tukar yang otonom. Kedua, nilai-lebih yang diciptakannya, di sini lagi-lagi dalam bentuk uang, tampak bertambah padanya seperti itu. Seperti pertumbuhan pohon-pohon, demikian lahirnya (generasi) uang ($\tau\omicron\kappa\omicron\zeta$)³⁴ tampaknya suatu sifat kapital dalam bentuk kapital uang ini.

Dalam kapital penghasil-bunga, gerakan kapital dipendekkan. Proses perantaraan diadukan, dan suatu kapital sebesar £1.000 dikarakterisasikan sebagai sebuah benda yang sendiri adalah 1.000 dan dalam suatu periode tertentu ditransformasi menjadi 1.100, tepat sebagaimana anggur di dalam ruang di bawah tanah memperbaiki nilai-pakainya setelah suatu periode waktu tertentu. Kapital ini adalah sebuah barang, tetapi barang itu adalah kapital. *Tubuh uang itu kini dirasuki cinta.³⁵ Segera setelah ia dipinjamkan, atau kalau tidak diterapkan dalam proses reproduksi itu (sejauh ia menghasilkan bunga bagi si kapitalis yang berfungsi sebagai pemiliknya, terpisah dari laba usaha), bunga bertambah padanya tanpa peduli apakah ia tidur atau bangun, di dalam negeri atau di luar negeri, di siang hari dan di malam hari. Dalam kapital penghasil-bunga, oleh karena itu (dan semua kapital adalah kapital uang di dalam pernyataan nilainya, atau kini dianggap sebagai pernyataan kapital uang), keinginan paling keras dari si penimbun telah diwujudkan.

Adalah keberadaan bunga yang tumbuh-ke-dalam dalam kapital uang ini sebagai suatu benda (yang adalah bagaimana produksi nilai-lebih oleh kapital tampil di sini) yang begitu menjadi kesemasan Luther dalam polemiknya yang naif terhadap riba. Setelah ia menjelaskan bahwa bunga dapat dituntut jika

kegagalan untuk membayar kembali suatu pinjaman pada tanggal yang ditentukan menyebabkan yang meminjamkan uang mengeluarkan biaya-biaya tertentu yang mesti dibayarnya, atau jika ia kehilangan kesempatan akan suatu transaksi yang menguntungkan (ia memberikan contoh dari sebuah pembelian sebuah taman/kebun), ia melanjutkan:

"Kini, setelah aku meminjamkan ini" (100 *guilder*) "padamu, kau telah menyebabkan aku menderita kerugian dua-kali lipat, karena aku tidak dapat membayar –di satu pihak– dan tidak dapat membeli –di lain pihak–, melainkan mesti menderita suatu kerugian dalam kedua hal itu, dan ini disebut *duplex interesse, damni emergentis et lucri cessantis* [kerugian rangkap, karena kerugian yang diderita maupun karena laba yang hilang] ... Setelah mendengar bahwa Hans telah menderita suatu kerugian dengan 100 *guilder* yang dipinjamkannya itu, dan menuntut ganti-kerugian yang adil untuk ini, mereka menyerbu masuk dan menuntut duakali lipat untuk setiap 100 *guilder*, suatu pembayaran-kembali rangkap, yaitu untuk biaya pembayaran itu, dan ketidak mampuan untuk membeli taman itu, tepat seakan-akan 100 *guilder* itu *telah mendapatkan kedua kerugian itu tumbuh pada dirinya secara alami/wajar*" [tekanan oleh Marx], "sehingga kapan saja mereka mempunyai 100 *guilder*, mereka mengeluarkannya dan memperhitungkan dua kerugian jenis ini di atasnya, sekalipun mereka tidak menderita (kerugian) itu ... Ini sebabnya mengapa kau adalah seorang tukang riba, mengambil ganti-kerugian dari uang tetanggamu untuk sesuatu yang dianggap kerugian yang dalam kenyataan tidak ditimbulkan oleh siapapun pada dirimu, dan yang tidak dapat kau buktikan ataupun perhitungkan/pertanggung-jawabkan. Kerugian jenis ini oleh para pengacara disebut *non verum sed phantasticum interesse*" [bukan kerugian sesungguhnya, melainkan kerugian yang dibayangkan/diimajinasikan]. "Suatu kerugian yang masing-masing (orang) menyulap untuk dirinya sendiri ... tidak baik mengatakan bahwa kerugian-kerugian mungkin telah ditimbulkan, karena aku tidak mampu membayar atau membeli. Itu akan menjadi suatu kasus *ex contingente necessarium*, membuat sesuatu dari sesuatu yang tidak ada, dan menjadikan sesuatu yang tidak pasti menjadi sesuatu yang sepenuhnya pasti. Jelas riba jenis ini akan melahap seluruh dunia dalam beberapa tahun saja ... Jika yang meminjamkan mengalami sesuatu kebetulan yang tidak menggembirakan, dan dirinya perlu sembuh darinya, maka ia dapat menuntut ganti-rugi, namun di dalam perdagangan itu berbeda, dan justru kebalikannya. Di sana mereka berencana/berkomplot mendapatkan keuntungan atas biaya (pengorbanan) tetangganya yang susah, berusaha mengakumulasi kekayaan dan menjadi kaya, untuk bermalas-malas dan beriseng-iseng dan hidup dalam kemewahan atas kerja orang lain, tanpa peduli, bahaya atau kerugian. Duduk di dekat komporku dan membiarkan 100 *guilder*ku mengumpulkan kekayaan bagiku di negeri itu, dan namun begitu tetap menjimpannya di dalam kantongku karena ia hanya suatu pinjaman, tanpa sesuatu bahaya atau resiko –sobatku yang baik, siapa yang tidak akan menyukai itu?" (Martin Luther, *An die Pfarrherrn wider den Wucher zu predigen, etc.*, Wittenberg, 1540.)

Konsepsi mengenai Kapital sebagai nilai yang mereproduksi dirinya sendiri dan meningkat dalam reproduksi, disebabkan sifat pembawaannya sebagai nilai yang terus berkukuh dan bertumbuh –yaitu, berkat *kualitas tersembunyi* para kaum skolastik– berada di balik khayalan-khayalan Dr.Price yang menakjubkan, yang meninggalkan fantasi-fantasi para alkemi;

jauh di belakang; khayalan-khayalan yang dianggap serius sekali oleh Pitt, dan yang ia jadikan dasar kebijakan finansialnya di dalam undang-undang yang menyusun dana yang tenggelam.³⁶

"Uang yang menghasilkan bunga berganda pada awalnya meningkat dengan pelan-pelan. Namun, dengan tingkat peningkatan terus-menerus dipercepat, ia dalam beberapa waktu menjadi begitu cepat, sehingga mengejek semua daya imajinasi. Satu penny, yang dikeluarkan pada kelahiran Juru-Selamat kita dengan bunga berganda 5 persen, akan, tidak lama lagi, meningkat menjadi suatu jumlah yang lebih besar, daripada yang akan dikandung dalam seratus-limapuluh juta bumi, kesemuanya emas padat. Tetapi jika dikeluarkan dengan bunga sederhana, ia akan, dalam waktu yang sama, berjumlah menjadi tidak lebih daripada tujuh shilling dan empat-setengah *penny*. Pemerintah kita hingga kini telah memilih untuk memperbaiki uang dalam cara yang terakhir, daripada yang pertama dari cara-cara ini."³⁷

Dr. Price melayang-layang semakin tinggi di dalam karyanya, *Observations on Reversionary Payments, etc.*, London, 1772:

"Satu *shilling* yang dikeluarkan dengan 6 persen bunga berganda pada kelahiran Juru-Selamat kita (mungkin sekali di Kuil Jerusalem) akan ... meningkat menjadi suatu jumlah lebih besar daripada yang dapat ditahan/ ditampung seluruh sistem matahari, seandainya ia sebuah bulatan yang setara dalam diameter dengan diameter orbit Saturnus... Oleh karena itu suatu negara tidak harus berada dalam sesuatu kesulitan; karena dengan simpanan yang paling sedikitpun ia dapat dalam waktu yang sama singkatnya melunasi sebesar-besar hutangnya" (hal. xiii, xiv).

Sungguh suatu introduksi teori yang memikat sekali bagi hutang nasional Inggris!

Price semata-mata terpujau oleh angka-angka yang tak-masuk akal yang lahir dari deret ukur. Karena ia memandang kapital sebagai sebuah mesin otomatis yang bergerak-sendiri, tanpa menghiraukan kondisi-kondisi reproduksi dan kerja, sebagai sekedar suatu jumlah yang meningkat dengan sendirinya (tepat sebagaimana Malthus memandang orang di dalam deret ukurnya sendiri), Price dapat membayangkan bahwa dirinya telah menemukan hukum pertumbuhannya di dalam perumusan $s = c (1 + i)^n$, di mana $s = \text{jumlah kapital} + \text{bunga berganda}$, $c = \text{kapital yang dikeluarkan di muka}$, $i = \text{tingkat bunga}$ (dinyatakan dalam bagian-bagian integral 100), dan $n = \text{jumlah tahun selama}$

proses itu berlanjut.

Pitt menganggap mistifikasi Dr. Price itu dengan serius sekali. Pada tahun 1786 Parlemen memutuskan bahwa £1.000.000 mesti dikumpulkan untuk keperluan-keperluan publik. Menurut Price, yang dipercaya oleh Pitt, tiada yang dapat lebih baik daripada memajaki rakyat dengan maksud *mengakumulasi* jumlah yang dihimpun itu, dan dengan demikian dengan diam-diam menghilangkan hutang nasional dengan misteri bunga berganda itu. Keputusan Parlemen segera disusul dengan sebuah undang-undang yang disusun oleh Pitt, yang menetapkan akumulasi £250.000, “hingga, dengan tunjangan-tunjangan yang jatuh-waktu, dana itu akan bertumbuh menjadi £4.000.000 setahun” (Undang-undang 26, George III, Bab XXXI).

Dalam sebuah pidato tahun 1792, di mana Pitt mengusulkan untuk meningkatkan jumlah yang diperuntukkan pada dana yang menyusut cepat itu, ia mengemukakan mesin, kredit, dsb. di antara sebab-sebab bagi keunggulan komersial Inggris, namun sebagai “sebab yang paling meluas dan bertahan lama, adalah akumulasi itu.” Azas ini, demikian ia berkata, sepenuhnya dikembangkan dalam karya Adam Smith, orang jenius itu ... dan akumulasi ini, demikian ia melanjutkan, dicapai dengan mengenyampingkan sekurang-kurangnya satu bagian dari laba setahun untuk maksud meningkatkan pokoknya, yang mesti digunakan dalam cara yang sama tahun berikutnya, dan yang dengan demikian menghasilkan suatu laba lanjutan. Lewat Dr. Price, oleh karena itu, Pitt mentransformasi teori akumulasi Adam Smith menjadi kekayaan suatu bangsa dengan akumulasi hutang-hutang, dan dengan demikian sampai pada kemajuan yang nyaman menuju suatu ketidak-terhinggaan pinjaman – pinjaman untuk membayar pinjaman ...

Sudah dengan Josiah Child, bapaknya perbankan modern, kita mendapatkan bahwa “£100 yang dikeluarkan dengan bunga 10 persen untuk tujuh puluh tahun, dengan bunga berganda akan menghasilkan £102.400” (*Traité sur le commerce, etc.* oleh J. Child, terjemahan bhs. Pranicis, Amsterdam dan Berlin, 1754, hal. 115. Ditulis tahun 1669).

Seberapa jauh konsepsi Dr. Price tanpa disadari telah dioper oleh ilmu perekonomian modern telah dibuktikan oleh kutipan berikut ini dari *The Economist*:

“Kapital, dengan bunga berganda atas setiap bagian kapital yang dihemat, adalah begitu mengasyikkan semua kekayaan di dunia yang darinya pendapatan/penghasilan berasal, telah lama sebelumnya menjadi bunga kapital ... Semua sewa kini merupakan pembayaran bunga atas kapital yang sebelumnya telah diinvestasikan dalam tanah” (*The Economist*, 19 Juli, 1851).

Semua kekayaan yang telah dapat diproduksi termasuk pada kapital di dalam kapasitasnya sebagai kapital penghasil-bunga, dan segala sesuatu yang telah

diterimanya hingga kini hanya suatu cicilan pertama untuk kerakusannya yang *mengasyikkan*. Berdasarkan hukum-hukum pembawa-anya sendiri, semua kerja surplus yang dapat dipasok bangsa manusia termasuk padanya. Moloch.

Akhirnya, gado-gado berikut ini oleh Müller *si Romantisi*:

“Pertumbuhan bunga berganda Dr. Price yang luar-biasa besarnya itu, atau dari kekuatan-kekuatan makhluk manusia yang mempercepat-diri, mengandaikan suatu penataan seragam dan tidak terbagi atau tidak terputus-putus selama sejumlah abad, jika ia mesti memproduksi hasil-hasil/pengaruh-pengaruh luar-biasa ini. Segera setelah kapital dipecah menjadi cabang-cabang individual, yang mulai bertumbuh secara independen, seluruh akumulasi kekuatan dimulai lagi. Alam telah mendistribusikan kemajuan daya pada suatu karir selama duapuluh atau duapuluh lima tahun yang merupakan nasib rata-rata dari setiap pekerja individual (!). Setelah periode ini berlalu, si pekerja meninggalkan karirnya dan kini mesti memindahkan kapital yang diperoleh melalui bunga berganda atas kerja kepada seorang pekerja baru, yang dalam kebanyakan kasus membaginya di antara sejumlah pekerja atau anak-anak. Yang tersebut terakhir itu mesti terlebih dulu belajar mengaktifkan dan menerapkan kapital yang jatuh pada mereka sebelum mereka sungguh-sungguh dapat menarik bunga berganda darinya. Selanjutnya, suatu jumlah kapital yang luar-biasa besar yang diperoleh masyarakat burjuis, bahkan di dalam komunitas yang paling bersemangat, hanya diakumulasi secara berangsur-angsur selama bertahun-tahun lamanya, dan tidak secara langsung diterapkan pada ekspansi kerja. Lebih tepatnya, sekali suatu jumlah tertentu telah dikumpulkan, itu dialihkan pada seorang individu lain, seorang pekerja, sebuah bank atau negara, dalam bentuk suatu pinjaman. Penerimaannya, karenanya, sejauh ia adalah yang sungguh-sungguh menggerakkan kapital itu, menarik/memungut bunga berganda darinya, dan dengan mudah mengharuskan yang meminjamkan itu memuaskan dirinya dengan bunga sederhana. Akhirnya, hukum konsumsi, keserakahan dan pemborosan bereaksi terhadap kemajuan luar-biasa yang dengannya kekuatan-kekuatan manusia dan produk-produk mereka mungkin meningkat, jika hukum produksi atau kehematan saja yang berkuasa” (A. Müller, *op.cit.*, III, hal. 147-9).

Tidak mungkin meliurkan omong-kosong yang lebih tidak masuk akal daripada yang di atas ini dalam beberapa kalimat. Belum lagi kebingungan menertawakan si pekerja dengan si kapitalis, nilai tenaga-kerja dengan bunga atas kapital dsb. – penerimaan bunga berganda semata-mata dijelaskan dengan mengatakan bahwa kapital dipinjamkan dan kemudian menghasilkan bunga berganda. Prosedur Müller kita adalah karakteristik para Romantisi dalam setiap rinciannya. Isinya terbentuk dari prasangka-prasangka sehari-hari, disendoki dari penampilan segala sesuatu yang paling dangkal. Isi palsu dan remeh ini kemudian dianggap *diangkat* dan dibuat *puitik* dengan suatu cara pengungkapan mistik.

Proses akumulasi kapitalis dapat dipahami sebagai suatu akumulasi dari bunga

berganda, sejauh bagian dari laba (nilai-lebih) yang telah ditransformasi-kembali menjadi kapital, yaitu yang berfungsi untuk menyerap kerja baru, dapat disebut bunga. Namun begitu:

1. Kecual semua situasi kebetulan, sebagian besar kapital yang ada selalu lebih atau kurang didevaluasi dalam perjalanan proses reproduksi, karena nilai komoditi tidak ditentukan oleh waktu-kerja yang aslinya diperlukan oleh produksinya, melainkan lebih oleh waktu-kerja yang diperlukan untuk produksinya, dan ini terus berkurang dengan berkembangnya produktivitas kerja masyarakat, oleh karena itu, semua kapital yang ada, sebagai gantinya muncul sebagai hasil dari suatu proses akumulasi kapital yang panjang/lama, muncul sebagai hasil dari suatu periode reproduksi yang relatif singkat.³⁸

2. Sebagaimana ditunjukkan dalam Bagian Tiga buku ini, tingkat laba menurun sebanding dengan bertumbuhnya akumulasi kapital dan kenaikan dalam produktivitas kerja masyarakat yang menyertainya, hal ini justru dinyatakan dalam penurunan relatif kapital variabel *vis-à-vis* kapital konstan. Agar memproduksi tingkat laba yang sama, karenanya, jika kapital konstan yang digerakkan oleh seorang pekerja meningkat sepuluh kali lipat, maka waktu-kerja surplus akan harus meningkat sepuluh kali lipat juga, dan segera juga keseluruhan waktu-kerja, atau bahkan duapuluhempat jam sehari penuh, tidak akan mencukupi, bahkan jika itu sepenuhnya dikuasai oleh kapital. Gerak-maju (deret) Price bergantung pada gagasan bahwa tingkat laba tidak menurun, sebagaimana setiap gagasan mengenai *kapital yang mengasyikkan pada bunga berganda* ini.³⁹

Identitas nilai-lebih dan kerja surplus menetapkan suatu batas kualitatif pada akumulasi kapital: *seluruh hari kerja*, perkembangan tenaga-tenaga produksi dan kependudukan sekarang, yang membatasi jumlah hari kerja yang secara serentak dapat dieksploitasi. Namun, jika nilai-lebih dipahami dalam bentuk bunga yang tidak-masuk-akal, maka batas itu hanya kuantitatif, dan tidak-melukiskan semua fantasi.

Namun begitu, kapital penghasil-bunga memaparkan konsepsi pemujaan mutlak kapital di dalam bentuk penggenapannya/semurnanya, gagasan yang dianggap berasal dari produk kerja yang diakumulasi, dalam bentuk tetap uang pula, tenaga menghasilkan nilai-lebih dalam deret ukur dengan jalan suatu kualitas rahasia pembawaan, sebagai sebuah otomaton murni, sehingga produk kerja yang diakumulasi ini, seperti diyakini *The Economist*, telah sejak lama mengabaikan seluruh kekayaan dunia sepanjang waktu, sebagai miliknya berdasarkan hak dan menjadi haknya. Produk kerja yang lalu, dan kerja lalu itu sendiri, tampak bunting pada dan oleh dirinya sendiri dengan suatu bagian kerja hidup surplus sekarang atau yang akan datang. Namun kita mengetahui bahwa dalam kenyataan sesungguhnya pelestarian dan dengan demikian juga reproduksi

nilai produk-produk dari kerja yang lalu *hanya* merupakan hasil kontak mereka dengan kerja yang hidup; dan kedua, bahwa kekuasaan yang dipunyai produk-produk kerja yang lalu atas kerja hidup surplus hanya bertahan selama hubungan kapital, hubungan masyarakat khusus yang di dalamnya kerja masa lalu menghadapi kerja hidup dengan independen dan lebih unggul.

BAB 25

KREDIT DAN KAPITAL FIKTIF

Memberikan suatu analisis terperinci mengenai sistem kredit dan alat-alat yang diciptakannya (uang kredit, dsb.) berada di luar jangkauan rencana kita. Beberapa hal saja yang akan ditekankan di sini, yang diperlukan untuk mengkarakterisasikan cara produksi kapitalis pada umumnya. Dalam hubungan ini kita hanya akan membahas kredit perdagangan dan kredit bank. Hubungan di antara perkembangan ini dan perkembangan kredit negara tetap berada di luar diskusi kita.

Aku sudah menunjukkan (dalam Buku I, Bab 3, 3, b) bagaimana fungsi uang sebagai alat pembayaran berkembang dari sirkulasi komoditi sederhana, sehingga terbentuk suatu hubungan kreditor dan debitor. Dengan perkembangan perdagangan dan cara produksi kapitalis, yang hanya memproduksi untuk sirkulasi, dasar spontan untuk sistem kredit ini dikembangkan, dijabarkan dan diuraikan. Pada umumnya, uang kini berfungsi hanya sebagai alat pembayaran, yaitu komoditi tidak dijual untuk uang, melainkan untuk suatu janji pembayaran tertulis pada suatu tanggal/waktu tertentu. Demi singkatnya, kita dapat merujuk pada semua janji pembayaran itu sebagai surat wesel. Hingga jatuh waktunya dan harus dibayar, surat wesel itu sendiri beredar sebagai alat pembayaran; dan merupakan uang komersial yang sesungguhnya. Hingga batas bahwa pada akhirnya mereka itu saling membatalkan satu-sama-lain, dengan mengimbangkan hutang-hutang dan klaim-klaim, mereka berfungsi secara mutlak sebagai uang, sekalipun tidak ada transformasi akhir menjadi uang itu sendiri/yang sesungguhnya. Karena saling dikeluarkan di muka oleh para produsen dan saudagar ini merupakan dasar sesungguhnya dari kredit, demikian alat-alat sirkulasinya, surat wesel itu, merupakan dasar dari uang kredit yang sesungguhnya uang-kertas bank, dsb. Ini tidak didasarkan pada sirkulasi moneter, yaitu uang kertas pemerintah atau uang logam itu, melainkan lebih didasarkan pada sirkulasi surat wesel.

W. Leatham (seorang bankir di Yorkshire) menulis dalam *Letters on the Currency*, edisi ke-2, London, 1840:

“Lalu, aku mendapatkan jumlah untuk seluruh tahun 1839 ... adalah £528.493.842” (ia beranggapan bawa surat-surat wesel luar negeri merupakan kira-kira seperlima dari keseluruhannya) “dan jumlah surat wesel yang dibuat pada suatu waktu dalam tahun tersebut di atas, adalah £132.123.460” (hal. 56).

Surat-surat wesel merupakan “satu bagian komponen lebih besar dalam

jumlah daripada semua yang tersisa lainnya dijadikan satu” (hal. 3).

“Bangunan atas yang besar sekali dari surat-surat wesel ini bersandar (!) atas dasar yang terbentuk oleh jumlah uang-kertas dan emas, dan manakala, oleh peristiwa-peristiwa, dasar ini menjadi terlalu sempit, kekokohan dan keberadaannya sendiri menjadi terancam” (hal. 8).

“Jika aku memperkirakan keseluruhan mata uang” (yang dimaksudkan ialah uang kertas itu) “dan jumlah pasiva Bank dan bank daerah, yang dibayar atas permintaan, aku mendapatkan suatu jumlah sebesar £153 juta, yang, menurut hukum, dapat diubah menjadi emas ... dan jumlah emas itu memenuhi permintaan ini hanya 14 juta” (hal. 11).

“Surat-surat wesel itu tidak ... ditempatkan di bawah sesuatu pengawasan, kecuali dengan mencegah keberlimpahan uang, tingkat-tingkat bunga atau diskonto (potongan harga) yang berlebihan dan rendah, yang menciptakan sebagian daripadanya, dan mendorong perkembangannya yang besar dan berbahaya. Tidak mungkin memutuskan bagian apa yang lahir dari transaksi-transaksi yang sungguh-sungguh *bonafide*, seperti penawaran dan penjualan yang sesungguhnya, atau bagian mana yang fiktif dan sekadar kertas akomodasi, yaitu, di mana satu surat wesel ditarik untuk menerima surat lainnya yang sedang berjalan, agar mengumpulkan/mendapatkan suatu kapital fiktif, dengan menciptakan sekian banyak mata uang. Pada masa kelimpahan dan uang murah aku ketahui ini mencapai suatu jumlah yang sangat besar” (hal. 43-4).

J.W. Bosanquet, *Metallic, Paper and Credit Currency*, London, 1842;

“Suatu jumlah pembayaran rata-rata hingga batas lebih dari £3.000.000 diselesaikan melalui tempat penyelesaian penerimaan cek antara bank” (*Clearing House* = di mana para bankir London menukarkan surat-surat wesel yang jatuh waktu dan cek yang diuangkan/diajukan) setiap hari bisnis dalam setahun itu, dan jumlah uang yang sehari-hari diperlukan untuk maksud itu adalah sedikit lebih banyak dari £200.000 (hal. 86).

(Pada tahun 1889, seluruh omset dari *Clearing House* itu berjumlah £7.618¾ juta, yang, selama kira-kira 300 hari bisnis, mencapai rata-rata £25½ juta sehari. —F.E.)

“Surat-surat wesel tidak meragukan lagi bertindak sebagai mata uang, tidak bergantung pada uang, sejauh-jauh ia memindahkan kepemilikan dari tangan ke tangan dengan pengabsahan” (hal. 92).

Dapat diasumsikan bahwa

“pada suatu rata-rata terdapat dua pengabsahan atas setiap surat wesel dalam sirkulasi, dan ... setiap surat wesel melaksanakan dua pembayaran sebelum ia jatuh waktu. Berdasarkan asumsi

ini akan tampak, bahwa dengan pengabsahan saja kepemilikan berganti tangan, dengan alat surat wesel, hingga nilai dua kali limaratus dan duapuluhdelapan juta, atau 1.056.000.000, yaitu pada tingkat lebih daripada £3.000.000 per hari, selama tahun 1839. Karenanya kita dapat dengan aman menyimpulkan, bahwa deposito-deposito dan surat-surat wesel, melaksanakan fungsi uang, dengan memindahkan kepemilikan dari tangan ke tangan tanpa bantuan uang, hingga suatu batas harian yang tidak kurang daripada £18.000.000" (hal.93).

Tooke masih mesti mengatakan yang berikut ini tentang kredit pada umumnya:

"Kredit, dalam pernyataannya yang paling sederhana, adalah kepercayaan yang, dengan alasan-baik atau yang tidak-beralasan, menyebabkan seseorang mempercayakan pada seorang lain sejumlah kapital tertentu, berupa uang, atau berupa barang-barang yang diperhitungkan menurut suatu nilai dalam uang yang telah disetujui, dan dalam masing-masing kasus dapat dibayar pada berakhirnya suatu batas waktu. Dalam hal kapital itu dipinjamkan dalam uang, yaitu berupa uang-kertas, atau berupa kredit tunai, atau dalam suatu pesanan/perintah atas seorang koresponden, suatu tambahan bagi penggunaan kapital yang sekian-sekian besarnya atas setiap £100 mesti dilakukan hingga jumlah yang mesti dibayar-kembali. Dalam hal barang-barang yang nilainya telah disetujui dalam batasan uang, yang merupakan suatu penjualan, jumlah yang ditentukan untuk dibayar kembali meliputi suatu pertimbangan bagi penggunaan kapital itu dan bagi resikonya, sampai berakhirnya periode yang ditetapkan bagi pembayaran (kembali). Kewajiban-kewajiban tertulis mengenai pembayaran pada tanggal-tanggal yang ditentukan kebanyakan menyertai kredit-kredit ini, dan kewajiban-kewajiban atau surat-surat promes/kesanggupan menurut tanggal dapat dialihkan, merupakan alat yang dengannya yang meminjamkan itu, jika mereka berkesempatan untuk menggunakan kapital mereka, dalam bentuk uang ataupun barang-barang, sebelum berakhirnya batas surat-surat wesel yang mereka pegang, kebanyakan dimungkinkan untuk meminjam atau membeli dengan syarat-syarat lebih ringan, dengan diperkuatnya kredit mereka sendiri oleh nama-nama di atas surat-surat wesel itu sebagai tambahan pada nama mereka sendiri" (*Inquiry into the Currency Principle*, hal. 87).

Charles Coquelin, *Du crédit et des banques dans l'industrie*, *Revue des Deux Mondes*, 1842, Jilid 31:

"Di setiap negeri, bagian lebih besar dari transaksi kredit terjadi di dalam orbit industri ... produsen bahan mentah mengeluarkan di muka produknya kepada pengusaha manufaktur yang memprosesnya, dan menerima darinya suatu janji untuk membayar pada suatu tanggal tertentu. Pengusaha manufaktur itu, setelah menyelesaikan bagiannya di dalam pekerjaan itu, pada gilirannya mengeluarkan produknya di muka pada seorang pengusaha manufaktur lainnya yang akan memprosesnya lebih lanjut, dengan syarat-syarat serupa, dan dengan cara ini kredit itu meluas

lebih jauh lagi, dari seseorang pada orang lain, terus hingga pada konsumen. Penjual grosir melakukan pengeluaran-pengeluaran komoditi di muka kepada pengecer, sedangkan dirinya sendiri menerimanya dari si pengusaha manufaktur atau seorang agen. Setiap orang meminjam dengan tangan yang satu dan meminjamkannya dengan tangan yang lainnya, kadangkala uang, namun jauh lebih sering produk-produk. Dengan demikian terdapat suatu pembayaran pengeluaran-pengeluaran di muka yang tiada henti-hentinya di dalam industri, yang menggabungkan dan yang saling menyilangi satu-sama-lain dalam segala jurusan. Perkembangan kredit tidak lain dan tidak lebih adalah perkalian dan pertumbuhan saling pengeluaran di muka ini, dan ini merupakan sarang sebenarnya dari kekuasaannya" [hal. 797].

Aspek lain dari sistem kredit menyangkut perkembangan perdagangan uang, yang di dalam produksi kapitalis dengan sendirinya mengiringi perkembangan perdagangan komoditi. Kita telah mengetahui dalam Bagian sebelumnya (Bab 19) bagaimana pemeliharaan suatu dana cadangan untuk para pebisnis, operasi-operasi teknik penerimaan dan pembayaran uang, pembayaran-pembayaran internasional, dan karenanya perdagangan lempengan (logam mulia emas atau perak) juga, dipusatkan dalam tangan para pedagang-uang. Berdampingan dengan perdagangan-uang ini, sisi lain dari sistem kredit juga berkembang, pengelolaan kapital penghasil-bunga atau kapital uang sebagai fungsi khusus dari para pedagang-uang. Meminjam dan meminjamkan uang menjadi bisnis khusus mereka. Mereka tampil sebagai orang penengah/perantara antara yang meminjamkan kapital uang sesungguhnya dan yang meminjamnya. Dinyatakan dalam pengertian-pengertian umum, bisnis perbankan terdiri atas aspek ini di dalam memusatkan kapital uang untuk pinjaman dalam massa-massa besar di tangan bank, sehingga, gantinya yang meminjam uang secara individual, adalah para bankir sebagai wakil-wakil dari semua yang meminjamkan uang yang menghadapi kaum kapitalis industri dan komersial itu. Mereka menjadi manajer umum kapital uang. Di lain pihak, mereka memusatkan para yang meminjam *vis-à-vis* semua yang meminjamkan itu, sejauh mereka meminjam untuk seluruh dunia perdagangan. Sebuah bank di satu pihak mewakili pemusatan kapital uang, dari yang meminjamkan, dan di lain pihak pemusatan para yang meminjam. Ia memperoleh/membuat laba pada umumnya dengan meminjam dengan tingkat-tingkat lebih rendah daripada yang dipinjamkannya.

Kapital pinjaman yang tersedia untuk dipakai oleh bank-bank itu bertambah bagi mereka dengan berbagai cara. Yang mula-mula terkonsentrasi di tangan mereka, sebagai kasir para kapitalis industri, adalah kapital uang yang dipertahankan setiap produsen dan saudagar sebagai suatu dana cadangan atau yang mengalir kepada mereka sebagai pembayaran. Dana-dana ini dengan demikian ditransformasi menjadi kapital uang untuk pinjaman. Dengan cara ini

dana cadangan komunitas bisnis itu dibatasi hingga minimum yang diperlukan, dengan terkonsentrasi sebagai suatu dana masyarakat, dan satu bagian dari kapital uang itu, yang kalau tidak menjadi tidur dalam cadangan, dipinjamkan dan berfungsi sebagai kapital penghasil-bunga. Kedua, kapital pinjaman mereka terbentuk dari deposito-deposito yang dilakukan oleh para kapitalis uang, yang menyerahkannya kepada mereka pekerjaan meminjamkannya. Dengan perkembangan sistem perbankan, dan khususnya sekali itu membayar bunga atas deposito, maka simpanan-simpanan uang dan uang yang untuk sementara menganggur dari semua kelas sosial juga didepositkan pada mereka. Jumlah-jumlah kecil yang tidak dapat dengan sendirinya berfungsi sebagai kapital uang digabungkan menjadi massa-massa yang besar dan dengan demikian membentuk/merupakan suatu kekuatan moneter. Kumpulan jumlah-jumlah kecil ini, sebagai suatu fungsi khusus dari sistem perbankan, mesti dibedakan dari fungsi bank sebagai perantara antara kapitalis uang yang sesungguhnya dan para yang meminjam. Akhirnya, pendapatan-pendapatan yang mesti dikonsumsi hanya secara berangsur-angsur juga didepositkan pada bank-bank.

Meminjamkan dilakukan (kita di sini membahas hanya dengan kredit komersial itu sendiri) dengan mengabaikan surat-surat wesel –mentrans-formasinya menjadi uang sebelum tanggal jatuh waktunya– dan dengan berbagai jenis pengeluaran di muka: persekot langsung atas kredit pribadi; pinjaman-pinjaman dengan surat-surat jaminan, seperti surat-berharga penghasil-bunga, obligasi pemerintah dan segala jenis saham; dan terutama juga persekot konosemen, jaminan dermaga dan lain-lain sertifikat hak pemilikan barang, maupun penarikan yang melampaui jumlah deposito, dsb.

Kini kredit yang diberikan oleh bank dapat diberikan dalam berbagai bentuk, misalnya dalam surat wesel dan cek bank-bank lain, fasilitas kredit dari jenis yang sama, dan akhirnya, jika bank diberi kewenangan untuk menerbitkan surat-berharga, dalam uang kertasnya sendiri. Selembur uang kertas adalah tidak lain daripada suatu surat wesel pada bank itu, yang dapat dibayar setiap waktu pada pemiliknya dan diberikan oleh si bankir itu sebagai gantinya wesel pribadi. Bentuk kredit terakhir ini tampaknya teristimewa menyolok dan penting bagi orang awam, pertama-tama karena jenis uang kredit ini muncul dari sirkulasi komersial menjadi sirkulasi umum dan berfungsi di sini sebagai uang; juga karena di kebanyakan negeri bank-bank utama yang menerbitkan surat berharga (uang kertas) merupakan suatu campur-aduk khas antara bank nasional dan bank swasta dan sesungguhnya mendapatkan/mempunyai kredit pemerintah mendukung mereka, surat-surat berharga mereka adalah kurang-lebih (sedikit-banyak) mata-uang atau alat pembayaran yang sah; dan karena terbukti di sini bawa yang diperdagangkan bank itu adalah kredit itu sendiri, karena uang-kertas itu semata-

mata mewakili suatu tanda kredit yang beredar. Namun bank itu juga berdagang kredit dalam semua bentuk lainnya, bahkan jika ia mengeluarkan uang di muka yang didepositokan padanya secara tunai. Dalam kenyataan sesungguhnya, uang kertas adalah semata-mata uang tukar dari perdagangan borongan (grosir), dan deposito itu selalu hal yang terpenting sejauh yang berkenaan dengan bank-bank itu. Bank-bank Skotlandia merupakan bukti terbaik akan hal ini.

Lembaga-lembaga kredit spesial, seperti bentuk-bentuk bank khusus, tidak perlu dibicarakan secara lebih rinci untuk maksud kita sekarang.

“Bisnis para bankir ... dapat dibagi menjadi dua cabang ... Satu cabang dari bisnis bank ialah *menghimpun* kapital dari yang tidak mempunyai penggunaan langsung untuk kapital itu, dan mendistribusikan atau memindahkannya kepada pihak-pihak yang mempunyai penggunaan untuknya. Cabang yang lainnya ialah untuk menerimam deposit-deposit (penyimpanan) *pemasukan/penghasilan* para nasabahnya, dan untuk mengeluarkan jumlah, sebagaimana itu dikehendaki untuk pengeluaran yang tersebut terakhir dalam obyek-obyek konsumsi mereka..... Yang tersebut terdahulu adalah suatu sirkulasi *kapital*, yang tersebut belakangan sirkulasi *mata-uang*... Yang satu berhubungan dengan konsentrasi kapital di satu pihak dan distribusi kapital di lain pihak, yang lainnya digunakan dalam mengelola sirkulasi itu bagi tujuan-tujuan lokal distrik itu” (Tooke, *Inquiry into the Currency Principle*, hal. 36, 37).⁴⁰

Kita akan kembali pada kalimat ini dalam Bab 28.

“Reports of Committees,” Vol. VIII. *Commercial Distress*, Vol. II, bagian I, 1847-8. Laporan Pembuktian. (Dikutip seterusnya sebagai *Commercial Distress*, 1847-8.) Pada tahun-tahun 1840-an, wesel-wesel duapuluhsatu hari dari sebuah bank terhadap sebuah bank lain seringkali diterima sebagai ganti uang kertas (bank) ketika mendiskonto surat-surat wesel di London. (Pembuktian J. Pease, bank daerah, no. 4636 dan 4645.) Menurut laporan yang sama itu, sudah menjadi kebiasaan para bank untuk memberikan surat-surat seperti ini kepada nasabah mereka sebagai pembayaran secara teratur, kapan saja ada kelangkaan uang. Jika para nasabah menghendaki uang kertas, mereka mesti mendiskonto lagi surat-surat wesel itu. Bagi bank-bank ini berarti suatu hak istimewa untuk mencetak uang. Messrs. *Jones Loyd & Co.* telah melakukan pembayaran-pembayaran dengan cara ini *sudah sejak lama*, kapan saja terjadi kelangkaan uang dan tingkat bunga berada di atas 5 persen. Nasabah berhasrat sekali mendapatkan surat-surat wesel bank itu, karena lebih mudah bagi dirinya mendapatkan satu surat wesel pada *Jones Loyd & Co.* didiskonto daripada surat weselnya sendiri; mereka sering berganti tangan duapuluh atau tigapuluh kali (*ibid.*, no. 901 hingga 905, 992).

Semua bentuk ini adalah cara-cara mengajukan klaim pembayaran yang dapat

dipindahkan. “Nyaris tiada sesuatu bentuk yang ke dalamnya kredit dapat dibuat, yang dengannya ia sewaktu-waktu tidak digunakan untuk melaksanakan fungsi-fungsi uang; dan apakah bentuk itu selembaar uang kertas, atau selembaar surat wesel, atau selembaar cek bank, proses itu dalam semua kekhususan dasarnya adalah sama, dan hasilnya adalah sama” (Fullarton, *On the Regulation of Currencies*, edisi ke-2, London, 1845, hal. 38 [John Fullarton (1780-1849), disebut di sini untuk pertama kalinya di dalam buku ini, adalah seorang lawan penting mengenai teori kuantitas uang; gagasan-gagasannya dibahas secara rinci dalam Bab 28.]) – “Uang kertas adalah uang receh kredit” (hal. 51).

Kalimat-kalimat berikut ini adalah dari J.W. Gilbert, *The History and Principles of Banking*, London, 1834.

“Kapital perdagangan sebuah bank dapat dibagi menjadi dua bagian: kapital yang diinvestasikan, dan kapital bank yang dipinjam” (hal. 117). “Ada tiga cara menghimpun/menaikkan suatu kapital bank atau pinjaman. Pertama, dengan menerima deposit-deposit; kedua, dengan menerbitkan surar-surat hutang; ketiga, dengan menguangkan surat-surat wesel. Jika seseorang mau meminjamkan padaku £100 secara cuma-cuma, dan aku meminjamkan £100 itu kepada seorang lainb dengan bunga 4 persen, maka, selama satu tahun itu, aku akan mendapatkan £4 dengan transaksi itu: dan pula, jika seseorang di suatu kota mengantar padaku 100 dengan syarat bahwa, duapuluhsatu hari kemudian, aku akan membayar jumlah yang sama itu kepada seseorang di London, maka berapapun bunga yang dapat kudapatkan dari uang itu selama duapuluhsatu hari itu, akan menjadi labaku. Ini merupakan suatu penyajian yang jujur dari operasi-operasi perbankan, dan mengenai cara yang dengannya suatu kapital bank diciptakan lewat deposito-deposito, surat-surat hutang, dan surat-surat wesel” (hal. 117). “Laba seorang bankir pada umumnya sebanding dengan jumlah kapital bank dan kapital pinjaman-nya ... Untuk memastikan laba sesungguhnya dari sebuah bank, maka bunga atas kapital yang diinvestasikan mesti dikurangi dari laba kotor, dan yang tersisa itu adalah laba perbankan” (hal. 118). “Pengeluaran di muka para bank kepada nasabah dilakukan dengan uang orang-orang lain” (hal. 146). “Justru para bank yang tidak menerbitkan surat-hutang, menciptakan suatu kapital perbankan dengan mendiskonto surat-surat wesel. Mereka menjadikan diskonto mereka tunduk pada peningkatan deposito mereka. Para bank London tidak akan mendiskonto kecuali bagi lembaga/usaha yang mempunyai rekening deposito dengan mereka” (hal. 119). “Suatu pihak yang telah mendiskonto surat-surat wesel, dan telah membayar bunga atas keseluruhan jumlah itu, mesti meninggalkan suatu bagian dari jumlah itu di tangan bank tanpa bunga. Dengan cara ini bank itu mendapatkan lebih daripada tingkat bunga yang berlaku atas uang yang telah sungguh-sungguh dikeluarkan di muka, dan menaikkan suatu kapital perbankan pada jumlah neraca yang tersisa dalam tangannya” (hal. 119-20).

Menghemat dana-dana cadangan, deposito, cek:

"Bank-bank deposito berfungsi untuk menghemat penggunaan medium sirkulasi. Ini dilakukan atas dasar perpindahan hak ... Dengan demikian adalah bank deposito ... yang dimungkinkan untuk menyelesaikan sejumlah besar transaksi dengan sejumlah kecil uang. Uang yang dengan demikian dibebaskan, digunakan oleh para bankir dengan melakukan pengeluaran di muka, dengan atau tidak dengan diskonto, kepada para nasabahnya. Dari situ azas pemindahan memberikan efisiensi tambahan pada sistem deposito itu ..." (hal. 123). "Tidak menjadi soal apakah kedua belah pihak, yang mempunyai urusan satu-sama-lain, mempertahankan rekening mereka dengan bank yang sama atau dengan bank-bank yang berbeda: karena, selagi para bank itu saling menukarkan cek mereka satu-sama-lain di tempat penyelesaian penukaran cek antar-bank ... Sistem deposito dengan demikian dapat, lewat transfer-transfer itu, berlangsung hingga sedemikian jauhnya untuk menggantikan penggunaan suatu mata uang logam. Seandainya setiap orang mempunyai suatu rekening deposito di sebuah bank, dan melakukan semua pembayarannya dengan cek, maka uang mungkin digantikan, dan cek menjadi satu-satunya medium sirkulasi. Namun, dalam hal ini, mesti dianggap bahwa si bank mempunyai uang itu di tangannya, atau cek tidak akan mempunyai nilai" (hal. 124).

Sentralisasi perdagangan lokal di dalam tangan bank-bank dilaksanakan: (1) dengan cabang-cabang bank; bank daerah mempunyai cabang bank di kota-kota lebih kecil dalam wilayahnya; bank-bank London di berbagai distrik London; (2) dengan keagenan-keagenan:

"Setiap bank daerah mempekerjakan seorang agen London untuk membayar surat hutang atau surat wesel ... dan untuk menerima jumlah-jumlah yang mungkin diajukan oleh pihak-pihak yang tinggal di London untuk penggunaan pihak-pihak di pedesaan" (hal. 127). "Setiap bank menerima surat-surat hutang pihak lain, namun tidak menerbitkannya kembali. Di semua kota-kota yang lebih besar mereka berkumpul sekali atau dua kali dalam seminggu dan menukarkan surat-surat hutang mereka. Neracanya dibayar dengan sebuah wesel atas/terhadap London" (hal. 134). "Menjadi sasaran perbankan untuk memfasilitasi perdagangan, dan apa saja yang memberikan kemudahan pada perdagangan memberikan kemudahan pada spekulasi. Perdagangan dan spekulasi dalam beberapa kejadian sedemikian rapatnya bersekutu, sehingga tidak mungkin dikatakan tepat pada titik mana perdagangan berakhir dan spekulasi dimulai ... Di mana saja ada bank, kapital lebih mudah didapatkan, dan pada suatu tingkat lebih rendah. Murahanya kapital memberikan kemudahan kepada spekulasi, tepat dalam cara yang sama seperti murahanya daging dan dari bir memberi kemudahan pada kerakusan dan mabok-mabok" (hal. 137, 138). "Karena bank-bank sirkulasi selalu menerbitkan surat-surat berharganya sendiri, tampaknya bisnis memberi potongan harga (pemberian diskonto) dijalankan secara khusus dengan penggambaran terakhir kapital ini, namun tidak demikian halnya. Sangat mungkin sekali bagi seorang bankir menerbitkan surat-surat hutangnya

sendiri untuk semua surat wesel yang didiskonto olehnya, dan sekalipun begitu sembilan-persepuluh surat wesel dalam pemilikannya akan mewakili kapital sesungguhnya. Karena, sekalipun dalam contoh pertama, surat hutang bank itu diberikan untuk surat wesel itu, namun surat-surat ini tidak tetap dalam sirkulasi hingga surat wesel itu jatuh waktu – surat wesel itu mungkin berjangka waktu tiga bulan, surat hutang itu mungkin kembali dalam tiga hari” (hal. 172). “Penerimaan yang melampaui rekening kredit tunai merupakan suatu hal biasa dalam bisnis; ia adalah, sesungguhnya, tujuan yang untuknya kredit tunai itu telah diberikan ... Kredit-kredit tunai diberikan tidak saja atas jaminan pribadi, melainkan juga atas jaminan Dana Publik.” (hal. 174, 175). “Kapital yang dikeluarkan di muka, dengan jalan pinjaman, dengan jaminan barang-barang dagangan, akan menghasilkan efek yang sama seakan-akan dikeluarkan di muka dengan diskonto surat-surat wesel. Jika suatu pihak meminjam £100 dengan jaminan barang dagangannya, itu adalah seperti ia telah menjual barang dagangannya untuk selebar uang kertas £100, dan mendapatkannya dengan didiskonto dari bank itu. Dengan mendapatkan persekot ini ia dapat menahan barang dagangannya itu menunggu pasar yang lebih baik, dan dengan begitu menghindari suatu pengorbanan yang, kalau tidak, ia terpaksa lakukan, untuk mendapatkan uang bagi keperluan-keperluan yang lebih mendesak.” (hal. 180-81).

The Currency Theory Reviewed, etc., hal. 62, 63:

“Tak diragukan lagi memang benar bahwa £1.000 yang anda simpan (depositkan) pada A hari ini dapat diterbitkan kembali esok, dan merupakan suatu deposit pada B. Sehari setelah itu, diterbitkan kembali dari B, ia dapat mjerupakan suatu deposit pada C ... dan begitu seterusnya hingga tak terhingga; dan bahwa £1.000 yang sama dalam (bentuk) uang itu dengan demikian dapat, dengan serentetan pemindahan, menggandakan dirinya sendiri menjadi suatu jumlah deposito yang secara mutlak tidak terhingga. Oleh karena itu adalah mungkin, bahwa *sembilan-per-sepuluh dari semua deposito di Kerajaan Inggris mungkin tidak mempunyai keberadaan melampaui/ di luar rekor mereka dalam buku-buku para bankir* yang secara berturut-turut bertanggung jawab bagi mereka ... Demikian di Skotlandia, misalnya, mata-uang (kebanyakan uang kertas pula) tidak pernah melampaui £3 juta, deposito-deposito dalam bank-bank diperkirakan sebesar £27 juta ... Kecuali bank-bank itu diserbu, maka £1.000 yang sama itu akan, jika dikirim kembali menapaki perantauannya, dengan kemudahan yang sama membatalkan suatu jumlah yang sama tak-terhingga. Sebagaimana £1.000 yang sama yang dengannya anda hari ini membatalkan hutang anda pada seorang pedagang, esok hari dapat membatalkan hutangnya pada si saudagar, hutang saudagar itu pada bank dibatalkan hari berikutnya lagi, dan begitu seterusnya tanpa akhir; demikian £1.000 yang sama dapat beralih dari tangan ke tangan, dari bank ke bank, dan membatalkan sesuatu jumlah deposito yang dapat dibayangkan.”

(Kita sudah mengetahui bagaimana Gilbert sudah menyadari pada tahun 1834 bahwa “apapun yang memberikan kemudahan pada perdagangan memberikan kemudahan pada spekulasi. Perdagangan dan spekulasi dalam beberapa kejadian adalah sedemikian erat bersekutu, sehingga tidak mungkin dikatakan pada tepat titik mana perdagangan berakhir dan spekulasi dimulai.” Semakin mudah untuk mendapatkan uang muka atas komoditi yang tak-terjual, semakin pula uang-uang muka ini diterima dan semakin besar godaan untuk membuat komoditi atau membuang yang sudah dibuat ke pasar-pasar yang jauh, semata-mata untuk menerima persekot-persekot uang untuknya. Bagaimana seluruh komunitas bisnis di suatu negeri dapat terjebak dalam penipuan sejenis ini, dan di mana ia berakhir, kita mempunyai suatu contoh yang menyolok dalam sejarah perdagangan Inggris di antara tahun 1845 dan tahun 1847.

Pada akhir tahun 1842 depresi yang telah diderita industri Inggris nyaris secara tiada putus-putusnya sejak tahun 1837 telah mulai mereda. Dalam dua tahun berikutnya permintaan ekspor akan produk-produk industri Inggris telah meningkat semakin tinggi; 1845-6 menandai periode kemakmuran yang terbesar. Pada tahun 1843 Perang Candu telah membuka Tiongkok bagi perdagangan Inggris. Pasar baru itu menyuguhkan suatu dalih baru bagi suatu ekspansi yang sudah sepenuhnya berjalan, khususnya dalam industri katun. “Bagaimana kita dapat memproduksi terlalu banyak? Kita harus memberi sandang pada 300 juta orang,” demikian aku diberitahu pada suatu saat oleh seorang pengusaha manufaktur Manchester. Namun semua bangunan pabrik yang baru didirikan, mesin uap dan mesin pintal dan tenun tidak cukup untuk menyerap nilai-lebih Lancashire yang terus mengalir itu. Nafsu yang sama yang meningkatkan produksi itu menggairahkan pembangunan jalanan kereta-api. Kehausan para pengusaha manufaktur dan saudagar akan spekulasi menemukan kepuasan awal, dari musim panas 1844 dan seterusnya. Saham-saham dipertanggungjawabkan hingga batas-batas kemungkinan, yaitu, sejauh ada uang untuk menutup pembayaran-pembayaran awal. Sedangkan mengenai yang selebihnya, suatu jalan akan ditemukan! Manakala pembayaran selanjutnya jatuh waktu –dan menurut Soal 1059, *Commercial Distress*, 1848-57, kapital yang diinvestasikan dalam perkereta-apian pada tahun 1846-47 mencapai jumlah £75 juta – jalan lain/penolong kredit menjadi diharuskan, dan bisnis utama perusahaan pada umumnya yang mesti menderita.

Bisnis sudah berada dalam ketegangan dalam kebanyakan kasus. Laba tinggi yang memikat telah membawa pada operasi-operasi yang lebih luas daripada yang dapat dibenarkan/didukung oleh jalan-jalan likuiditas lainnya yang tersedia. Namun kredit itu ada di sana, mudah didapatkan dan murah lagi pula. Tingkat (suku bunga) bank rendah: $1\frac{3}{4}$ hingga $2\frac{3}{4}$ persen pada tahun 1844, di bawah 3%

hingga bulan Oktober 1845, kemudian naik untuk suatu periode singkat menjadi 5 persen (Februari 1846) sebelum turun lagi menjadi $3\frac{1}{4}$ persen pada bulan Desember 1846. Dalam ruangan-ruangan besinya, Bank mempunyai cadangan emas dalam dimensi-dimensi yang tak-terbayangkan. Semua harga saham dalam negeri berada lebih tinggi daripada yang pernah terjadi. Mengapa mesti melewatkan peluang yang bagus itu? Mengapa tidak mengikuti ramai-ramai keadaan itu? Mengapa tidak mengirimkan semua yang dapat dimanufaktur itu ke pasar-pasar luar-negeri yang berteriak-teriak akan barang-barang Inggris? Dan mengapa si pengusaha manufaktur itu sendiri tidak mengantongi laba rangkap dengan menjual benang dan kainnya di Timur Jauh dan menjual kargo baliknya di Inggris?

Inilah asal-usul sistem konsinyasi massal ke India dan Tiongkok semata-mata untuk uang-muka, sebagaimana yang digambarkan secara lebih rinci dalam catatan-catatan berikut ini, dan yang hanya dapat membawa pada dibanjirinya pasar secara massal dan suatu kehancuran.

Kehancuran itu dipercepat oleh kegagalan panen tahun 1846. Inggris, dan Irlandia khususnya, memerlukan suatu impor perbekalan secara besar-besaran, khususnya gandum dan kentang. Namun negeri-negeri yang memasok ini hanya dapat dibayar hingga suatu batas yang sangat kecil dengan produk-produk industri Inggris. Logam mulia mesti diberikan sebagai pembayaran; sekurang-kurangnya £9 juta dalam bentuk emas telah dikirim keluar negeri. £7½ juta penuh dari £9 juta ini berasal dari cadangan Bank of England, secara sangat mengurangi kebebasannya untuk bertindak di pasar uang. Bank-bank lain, yang cadangan-cadangannya adalah dengan Bank of England dan di dalam praktek identik dengan punyanya sendiri, kini secara sama mesti membatasi akomodasi uang mereka. Aliran pembayaran yang cepat dan mudah terhenti, mula-mula di sana-sini dan kemudian pada umumnya. Tingkat Bank, yang pada bulan Januari 1847 masih 3 hingga $3\frac{1}{2}\%$, naik pada bulan April, ketika panik pertama pecah, menjadi 7 persen; pada musim panas terdapat suatu peredaan kecil dan sementara ($6\frac{1}{2}$ persen, 6 persen), namun ketika panen baru juga buruk, kepanikan meledak lagi dan dengan lebih hebat. Tingkat (bunga) pinjaman minimum yang resmi dari Bank naik menjadi 7 persen dalam bulan Oktober, dan pada bulan November menjadi 10 persen, sehingga mayoritas besar surat-surat wesel hanya dapat didiskonto pada tingkat-tingkat bunga besar sekali dan luar-biasa tinggi, walaupun ada. Kemacetan umum pembayaran-pembayaran menyebabkan kebangkrutan beberapa perusahaan terkemuka dan sangat banyak perusahaan sedang dan kecil; Bank itu sendiri terancam ambruk, sebagai suatu akibat dari Undang-undang Perbankan yang pintar tahun 1844 dan pembatasan-pembatasan yang dipaksakannya.⁴¹ Pemerintah menangguk-kan Undang-undang Perbankan itu

pada tanggal 25 Oktober, tunduk pada tuntutan umum, dan dengan begitu membebaskan Bank dari belenggu-belenggu hukum yang tidak masuk akal yang dipaksakan padanya. Ia kini dapat menempatkan suplai uang kertas ke dalam sirkulasi tanpa sesuatu rintangan apapun; dan karena kredit uang-kertas ini sesungguhnya dijamin dengan kredit nation itu, dan dengan demikian tidak terganggu, maka kelangkaan moneter secara menentukan telah dilonggarkan. Sudah tentu sejumlah besar perusahaan tetap ambruk, yang kecil maupun yang besar, yaitu yang terjerat secara tidak tertolong lagi, namun puncak krisis itu telah berlalu, dan tingkat (bunga) Bank turun lagi menjadi 5 persen dalam bulan Desember. Selama tahun 1848 suatu kebangkitan baru kegiatan bisnis mulai berkembang, mematahkan pinggiran gerakan revolusioner di Kontinen pada tahun 1849 dan pada tahun-tahun 1850-an membawa pada suatu kemakmuran industri yang sebelumnya tidak terbayangkan, hanya untuk disusul oleh kehancuran tahun 1857. –F.E.)

(1 Sebuah dokumen yang dikeluarkan oleh Majelis Tinggi pada tahun 1848 membahas devaluasi besar-besaran obligasi-obligasi pemerintah dan saham-saham lainnya selama krisis tahun 1847. Menurut dokumen ini, kejatuhan nilai menjelang 23 Oktober 1847, dibandingkan dengan tingkat di bulan Februari tahun yang sama, adalah:

Obligasi pemerintah Inggris	£ 93.824.217
Saham dermaga dan kanal	£ 1.358.288
Saham perkereta-apian	£ 19.579.820
Total	£114.762.325

(2) Mengenai penipuan dalam perdagangan Hindia Timur, di mana tagihan-surat wesel tidak ditarik lagi karena komoditi telah dijual, melainkan lebih dijualnya komoditi untuk menarik surat-surat wesel yang dapat didiskonto dan diubah menjadi uang, *Manchester Guardian* mempunyai sebuah laporan pada tanggal 24 November 1847.

Mr. A di London memerintahkan pada seorang Mr. B untuk membeli komoditi dari pengusaha manufaktur C untuk dikapalkan kepada D di Hindia Timur. B membayar C dengan wesel enam bulan yang dikeluarkan oleh C kepada B. B menjamin dirinya sendiri dengan wesel enam bulan kepada A. Segera setelah barang-barang itu dikapalkan, A membuat wesel enam bulan pada D terhadap konosemen yang diposkan.

"Pengirim barang dan penerima barang dengan demikian sama-sama memiliki dana –berbulan-bulan sebelum mereka sungguh-sungguh dibayar untuk barang-barang itu; dan, secara sangat umum, surat-surat wesel ini diperbarui pada saat jatuh waktu, dengan dalih memberikan waktu

pengembalian dalam suatu *perdagangan jangka panjang*. Sayangnya kerugian-kerugian dengan suatu perdagangan seperti itu, gantinya mengakibatkan penyusutan/kontraksi, secara langsung mengakibatkan peningkatannya. Semakin miskin orang menjadi, semakin besar kebutuhan yang mesti mereka beli, untuk mengejar, dengan uang-muka baru, kerugian kapital yang telah mereka derita dalam petualangan-petualangan yang lalu. Pembelian dengan demikian menjadi, bukan suatu persoalan persediaan dan permintaan, melainkan menjadi bagian yang paling penting dari operasi-operasi keuangan suatu firma yang bekerja dengan banyak kesulitan. Namun ini baru satu sisi dari gambaran itu. Yang terjadi merujuk pada ekspor barang-barang di dalam negeri, telah terjadi dalam pembelian dan pengapalan produk-produk di luar negeri. Perusahaan/lembaga di India, yang mempunyai kredit untuk membayar wesel-wesel mereka, adalah para pembeli gula, nila, sutera atau kapas, – tidak karena harga-harga yang diberitahukan dari London lewat pos terakhir melalui darat menjanjikan suatu laba di atas harga-harga yang berlaku di India, melainkan karena wesel-wesel perusahaan London akan segera jatuh waktu, dan mesti diselesaikan/dilunasi. Tiada jalan yang sesederhana daripada membeli satu kargo gula, membayarnya dengan wesel sebuah perusahaan London yang berjangka waktu 10 bulan, mengirimkan dokumen pengapalan lewat pos darat; dan, dalam kurang dari dua bulan, barang-barang itu masih berada di lautan bebas, atau barangkali belum melewati muara Hoogly, sudah digadaikan di Lombard Street – membekali perusahaan London itu dengan dana delapan bulan sebelum wesel-wesel terhadap barang-barang itu jatuh-waktu. Dan semua ini berlangsung tanpa terputus-putus atau kesulitan, selama para pialang-wesel itu mempunyai uang berlimpah yang *siap-pakai*, untuk mempersekoti (menebus) konosemen dan jaminan dermaga, dan untuk wesel, tanpa batas, surat-surat wesel perusahaan India yang menggunakan perusahaan/lembaga terkemuka di Mincing Lane.”

(Prosedur curang ini tetap menjadi mode selama barang-barang mesti berlayar dari dan ke India melalui Tanjung Harapan. Kini, setelah mereka melalui Suez Canal, dan dengan kapal-kapal uap pula, metode penciptaan kapital fiktif ini telah kehilangan dasarnya: waktu perjalanan yang panjang. Sesungguhnya, kini setelah telegraf membuat diketahuinya keadaan pasar India oleh para pebisnis Inggris pada hari itu juga, dan keadaan pasar Inggris diketahui oleh pedagang India, maka suatu metode seperti itu menjadi sepenuhnya tidak mungkin. –F.E.)

(3) Kalimat berikut ini diambil dari laporan mengenai *Commercial Distress*, 1847-8, yang sudah dikutip:

“Pada minggu terakhir bulan April, 1847, Bank of England memberitahukan kepada Royal Bank of Liverpool bahwa ia selanjutnya akan mengurangi bisnis diskontonya dengan bank yang tersebut terakhir itu dengan separuhnya. Pengumuman itu beroperasi dengan menimpakan kesulitan khusus dalam hal, bahwa pembayaran-pembayaran ke Liverpool akhir-akhir ini telah lebih banyak dalam wesel-wesel daripada secara tunai; dan para saudagar yang pada umumnya membawa suatu

proporsi besar uang tunai ke Bank yang dengannya mereka membayar penerimaan mereka, dan yang kemudian hanya dapat membawa wesel-wesel yang telah mereka terima untuk katun dan produk-produk lainnya, dan dengan sangat cepat meningkat bersama meningkatnya kesulitan-kesulitan ... Penerimaan-penerimaan itu ... yang mesti dibayar oleh Bank bagi para saudagar itu, adalah penerimaan-penerimaan yang terutama ditarik dari mereka oleh luar negeri, dan mereka telah terbiasa memenuhi penerimaan-penerimaan itu dengan pembayaran apapun yang mereka terima untuk produk mereka ... Wesel-wesel yang diberikan para saudagar itu ... sebagai gantinya uang tunai, yang lazimnya mereka beli ... adalah dari berbagai tanggal, dan dari berbagai deskripsi (gambaran/macam); sejumlah sangat besar darinya adalah wesel-wesel Bank, yang berjangka waktu tiga bulan, bagian terbesarnya adalah wesel-wesel katun. Wesel-wesel ini, jika wesel bank, diterima oleh bank-bank London, dan oleh saudagar dalam setiap usaha yang dapat kita sebutkan –saudagar Brazil, Amerika, Kanada, India Barat ... Para saudagar itu tidak saling menarik satu-sama-lain; tetapi pihak-pihak di pedalaman, yang telah membeli produk dari para saudagar, membayarkan pada para saudagar itu wesel-wesel para bankir London, atau wesel-wesel berbagai pihak di London, atau wesel-wesel siapa saja. Pengumuman Bank of England menyebabkan suatu penurunan/pengurangan batas-batas waktu pinjaman dari wesel-wesel atas penjualan produk-produk luar-negeri, seringkali diperpanjang hingga melampaui tiga bulan.” (hal. 26, 27).

Sebagaimana dilukiskan di atas, periode kemakmuran tahun-tahun 1844-47 dikaitkan di Inggris dengan penipuan besar pertama perkereta-apian. Laporan yang dikutip itu mengatakan sebagai berikut perihal pengaruh ini atas bisnis pada umumnya. Pada bulan April 1847

“hampir semua perusahaan merkantil sedikit-banyak telah mulai mengurangi bisnis mereka... dengan mengambil sebagian kapital komersial mereka untuk perkereta-apian” (hal. 42). “Pinjaman-pinjaman ditanamkan dalam saham-saham perkereta-apian dengan suatu tingkat bunga yang tinggi, katakan, 8 persen, oleh orang-orang perseorangan, oleh para bankir dan oleh asuransi kebakaran” (hal. 66). “Pinjaman-pinjaman hingga batas-batas sedemikian besarnya oleh perusahaan/lembaga komersial kepada perkereta-apian membuat mereka terlalu bersandar pada bank-bank dengan pendiskontoan surat-surat, agar dengan begitu melanjutkan operasi-operasi komersial mereka” (hal. 67). (Pertanyaan:) “Mestikah dikatakan bahwa hak tebus perkereta-apian mempunyai suatu pengaruh besar dalam memberi tekanan sebagaimana adanya itu (atas pasar-uang) pada bulan April dan Oktober” (1847)? – (Jawaban:) “Aku mesti mengatakan bahwa mereka nyaris tidak mempunyai pengaruh apapun dalam menghasilkan tekanan di bulan April; aku mesti membayangkan bahwa hingga bulan April, dan seterusnya, barangkali, hingga musim panas, mereka dalam beberapa hal telah lebih meningkatkan kekuasaan para bank daripada

mengurangnya; karena pengeluarannya nyaris tidak secepat permintaan itu; konsekuensinya ialah, bahwa kebanyakan bank itu lebih mempunyai suatu jumlah besar uang perkereta-apian dalam tangan mereka pada awal tahun." (Ini dibenarkan dalam sejumlah banyak pernyataan yang dibuat oleh para bankir dalam *C.D.* 1848-57). "Pada musim panas itu menghilang secara berangsur-angsur, dan pada tanggal 31 Desember ia secara material berkurang. Satu sebab ... tekanan itu di bulan Oktober ialah berangsur mengecilnya uang perkereta-apian dalam tangan para bankir; di antara 22 April dan 31 Desember saldo perkereta-apian dalam tangan kita telah berkurang satu-per-tiga; dan hak tebus perkereta-apian juga mempunyai pengaruh ini ... di seluruh Kerajaan; mereka secara berangsur-angsur telah menguras simpanan-simpanan bank" (hal. 43, 44).

Hal yang sama telah dikatakan oleh Samuel Gurney (kepada firma Overend, Gurney & Co, yang terkenal nama buruknya.).

"Selama tahun 1846 ... telah ada permintaan besar sekali akan kapital, untuk pembangunan jalan-jalan kereta-api ... tetapi ia tidak meningkatkan nilai uang itu ... Terdapat suatu kondensasi (pengembunan) jumlah-jumlah kecil menjadi massa-massa besar, dan massa-massa besar itu digunakan dalam pasar kita; sehingga, dalam keseluruhannya, pengaruhnya ialah melemparkan lebih banyak uang ke dalam pasar-uang Kota itu daripada mengeluarkannya" [hal. 159].

A. Hodgson, direktur Liverpool Joint-Stock Bank, membuktikan sejauh berapa cadangan-cadangan bank dapat terdiri atas wesel-wesel:

"Telah menjadi kebiasaan kita untuk menahan sekurang-kurangnya sembilan-per-sepuluh dari semua deposit kita, dan semua uang yang kita punyai dari orang-orang lain di dalam peti wesel kita, dalam wesel-wesel yang jatuh waktu dari hari ke hari ... sedemikian rupa, sehingga selama waktu berlakunya/beredarnya, wesel-wesel yang jatuh waktu adalah nyaris setara dengan jumlah yang berlaku pada kita sehari demi sehari." (hal. 53)

Wesel-wesel spekulatif.

- 5092. "Oleh siapakah wesel-wesel itu [untuk kapas yang dijual] pada umumnya diterima?" - (R. Gardner, pengusaha manufaktur katun yang berulang-kali disebut dalam karya ini.) "Menghasilkan para pialang: seorang membeli kapas, dan menempatkannya di dalam tangan seorang pialang, dan menarik dari pialang itu, dan mendapatkan wesel didiskonto. - 5094. "Dan mereka dibawa pada bank-bank di Liverpool, dan didiskonto/diberi potongan harga?" - "Benar, dan di bagian-bagian lain di samping itu..... aku percaya jika tidak karena akomodasi yang dengan demikian diberikan, dan pada dasarnya oleh bank-bank Liverpool, kapas tidak akan pernah begitu tinggi tahun lalu sebagaimana ia adanya dengan 1½d. atau 2d satu pon." - 600. "Anda menyatakan bahwa sejumlah besar sekali surat-wesel telah ditempatkan dalam peredaran, ditarik oleh para spekulan atas para pialang kapas di Liverpool; adakah sistem itu meluas pada uang-muka anda pada

penerima produk kolonial dan luar negeri maupun kapas?" (A.Hodgson, seorang bank Liverpool:) "Ia merujuk pada segala jenis produk kolonial, tetapi terutama sekali pada kapas." – GDI. "Adakah anda, sebagai seorang bankir, sejauh mungkin mendorong uraian kertas itu?" – "Tidak; kita memandang itu suatu gambaran yang sangat sah mengenai kertas itu, manakala itu disikapi dengan tidak berlebih-lebihan. Uraian kertas ini seringkali diperbarui."

Penipuan di pasar Hindia Timur dan Tiongkok pada tahun 1847. Charles Turner (kepala salah satu perusahaan terkemuka Hindia Timur di Liverpool):

"Kita semuanya sadar akan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sehubungan dengan perdagangan Mauritius, dan perdagangan lain sejenis itu. Para pialang terbiasa tidak saja memberi uang-muka atas barang-barang setelah tibanya untuk memenuhi wesel-wesel yang ditarik atas barang-barang itu, yang sepenuhnya sah, dan atas konosemen-konosemen ... namun ... mereka telah memberi uang-muka atas produk-produk itu sebelum pengapalannya, dan dalam beberapa kasus sebelum ia dimanufaktur. Nah, untuk berbicara mengenai pengalamanku sendiri: aku telah membeli surat-surat wesel di Kalkuta hingga sebanyak enam atau tujuh ribu pound dalam satu transaksi tertentu; hasil-hasil wesel itu dikucurkan pada Mauritius, untuk membantu pertumbuhan gula; surat-surat wesel itu sampai ke Inggris, dan lebih dari separuhnya diprotes; karena ketika pengapalan gula itu diajukan, dan bukannya ditahan untuk membayar wesel-wesel itu, ia telah digadaikan pada pihak-pihak ketiga ... sebelum pengapalannya, dalam kenyataan nyaris sebelum ia dididihkan" (hal. 78). "Kini para pengusaha manufaktur menuntut uang tunai, namun itu tidak terlalu banyak artinya, karena jika seorang pembeli mempunyai kredit di London, ia dapat menarik atas perusahaan itu, dan mendapatkan wesel-weselnya didiskonto; ia pergi ke London, di mana diskonto itu murah; weselnya didiskonto, dan ia membayar tunai pada pengusaha manufaktur itu ... Diperlukan duabelas bulan, sekurang-kurangnya, bagi seorang pengirim barang mendapatkan hasilnya dari India ... seseorang dengan sepuluh atau limabelas ribu pound akan memasuki perdagangan India; ia akan membuka suatu kredit dengan sebuah perusahaan di London, hingga suatu batas yang jauh, dengan memberikan pada perusahaan itu satu persen; ia, dengan menarik atas perusahaan di London itu, berdasarkan pengertian bahwa hasil barang-barang yang keluar akan dikembalikan kepada perusahaan di London itu, namun dengan kedua pihak sepenuhnya memahami bahwa orang di London itu mesti dikecualikan dari suatu uang-muka tunai; yaitu, dengan kata-kata lain, wesel-wesel itu mesti diperbarui hingga hasilnya dipulangkan. Wesel-wesel itu didiskonto di Liverpool, Manchester ... atau di London ... banyak dari wesel-wesel itu di simpan di bank-bank Skotlandia" (hal. 79). –786. Terdapat sebuah perusahaan di London yang tempo hari gagal melakukan pembayaran, dan dalam pemeriksaan urusan-urusan mereka, suatu transaksi sejenis ini terbukti telah terjadi; terdapat sebuah usaha bisnis di Manchester, dan sebuah lainnya lagi di Kalkuta; mereka membuka suatu rekening kredit dengan sebuah perusahaan di London hingga sejumlah

£200.000; yaitu, para sahabat perusahaan ini di Manchester, yang mengirimkan barang-barang ke Perusahaan Hindia Timur itu dari Glasgow dan dari Manchester, mempunyai kuasa untuk menarik atas perusahaan di London itu hingga sebatas £200.000; pada waktu bersamaan, terdapat suatu pengertian bahwa perusahaan bersangkutan di Kalkuta mesti menarik atas perusahaan London itu hingga sejumlah £200.000; dengan hasil-hasil wesel yang dijual di Kalkuta, mereka mesti membeli wesel-wesel lain, dan membayarkannya pada perusahaan di London itu, mengumpulkan wesel-wesel pertama yang ditarik dari Glasgow ... Maka akan terdapat £600.000 wesel yang tercipta atas transaksi itu. – 971. Sekarang ini, jika sebuah perusahaan di Kalkuta membeli suatu kargo (untuk Inggris) dan memberikan wesel-wesel mereka sendiri atas koresponden mereka di London sebagai pembayaran, dan mereka mengirim pulang konosemen itu ke negeri ini, maka konosemen-konosemen itu ... seketika menjadi tersedia bagi mereka di Lombard Street untuk uang-uang muka, dan mereka mendapatkan waktu delapan bulan penggunaan uang itu sebelum para koresponden mereka diharuskan melakukan pembayaran.”

(4) Pada tahun 1848, sebuah komisi rahasia dari Majelis Tinggi bersidang untuk menyelidiki sebab-sebab krisis tahun 1847. Kesimpulan yang diambil komisi ini tidak diumumkan hingga tahun 1857 (“Minutes of Evidence, taken before the Secret Committee of the H. of L. Appointed to inquire into the Causes of Distress, etc.,” 1857; dikutip sebagai C.D. 1848-57). Dalam hal ini, Mr. Lister, direktur Union Bank of Liverpool, mengatakan antara lain:

2444. “Pada musim semi tahun 1847 terdapat suatu perpanjangan kredit yang tidak semestinya ... karena seorang telah memindahkan kekayaan/hak milik dari bisnis ke dalam perkereta-apian dan masih ingin melanjutkan kegiatan bisnis yang sama. Mungkin sekali orang itu mula-mula berpikir dirinya dapat menjual saham-saham perkereta-apian itu dengan mendapat laba dan menggantikan uang itu di dalam bisnisnya. Barangkali ia mendapatkan bahwa itu tidak dapat dilakukan, dan ia kemudian mendapatkan kredit dalam bisnis yang sebelumnya dibayarnya dengan tunai. Dari keadaan itu terdapat suatu perluasan kredit.”

2500. “Seandainya wesel-wesel itu ... yang atasnya bank-bank telah menanggung/menderita suatu kerugian dengan mempertahankannya, pada dasarnya wesel atas gandum atau wesel atas kapas? – Wesel-wesel itu atas segala jenis produksi, gandum dan kapas dan gula, semua produk luar negeri dari segala macam. Nyaris tiada sesuatu barang dengan pengecualian minyak, yang tidak turun.” – 2506. “Seorang pialang yang menerima suatu wesel tidak akan menerimanya tanpa suatu batas nilai yang baik.”

2512. “Terdapat dua jenis wesel yang ditarik terhadap produk: yang pertama ialah wesel asli yang ditarik di luar negeri atas si saudagar, yang mengimpornya ... Wesel-wesel yang ditarik

terhadap produk seringkali jatuh waktu sebelum produk itu tiba. Oleh karena itu, si saudagar, manakala produk itu tiba, jika ia tidak mempunyai cukup kapital, mesti menjamin produk dengan si pialang sampai ia mempunyai waktu untuk menjual produk itu. Kemudian suatu jenis wesel baru seketika ditarik oleh si saudagar di Liverpool atas pialang itu, mengenai jaminan produk itu ... Kemudian itu menjadi bisnis dari bank untuk mendapat kepastian dari pialang itu atas kepemilikan produk itu, dan hingga batas mana ia telah memberi uang-muka untuknya. Mrnjadi urusannya untuk mengetahui bahwa pialang itu mempunyai harta untuk melindungi dirinya sendiri seandainya ia mengalami kerugian."

2516. "Kita juga menerima wesel-wesel dari luar negeri ... Seseorang membeli wesel luar negeri atas Inggris, dan mengirimkannya pada sebuah perusahaan di Inggris; kita tidak dapat mengatakan apakah wesel itu ditarik secara berhati-hati atau secara tidak berhati-hati, apakah ia ditarik untuk produk atau untuk angin."

2533. "Anda mengatakan bahwa hampir semua jenis produk luar negeri telah dijual dengan menderita kerugian besar. Anda beranggapan bahwa itu adalah sebagai akibat dari spekulasi yang tidak semestinya dalam produk itu?" – "Ia timbul dari suatu impor yang sangat besar, dan dengan tidak adanya suatu konsumsi yang setara untuk menyerapnya. Tampaknya konsumsi telah banyak sekali berkurang." – 2534. "Pada bulan Oktober produk nyaris tidak dapat dijual."

"Betapa tingginya kehancuran menyaksikan suatu *sauve-qui-peutumum* dibuktikan dalam laporan yang sama dari seorang ahli yang paling tinggi pangkatnya, tuan Samuel Gurney dari Overend, Gurney & Co. yang terhormat dan lihai sekali." 1262. "... Manakala ada kepanikan seseorang tidak bertanya pada dirinya sendiri apakah yang bisa didupatkannya untuk uang kertas banknya, atau apakah ia akan rugi 1 atau 2 persen dengan menjual wesel-wesel bendaharannya, atau 3 persen. Jika ia berada di bawah pengaruh tanda bahaya maka ia tidak peduli akan laba atau rugi, tetapi mengamankan dirinya sendiri dan membiarkan sesisa dunia berbuat sesuka hati."

(5) Mengenai saling dikenyangkannya kedua pasar, Mr. Alexander, seorang saudagar dalam perdagangan Hindia Timur, mengatakan di depan komisi Majelis Rendah mengenai Undang-undang Perbankan tahun 1857 (dikutip sebagai *B.A. 1857*):

4330. "Pada saat sekarang, jika aku mengeluarkan Gs. di Manchester, aku mendapatkan kembali 5s. di India; jika aku mengeluarkan Gs. di India, aku mendapatkan kembali 5s. di London. Demikian supaya pasar India dikenyangkan oleh Inggris dan pasar Inggris secara serupa dikenyangkan oleh India. Dan inilah kejadiannya pada tahun 1857, nyaris sepuluh tahun sesudah pengalaman pahit tahun 1847!"

BAB 26

AKUMULASI KAPITAL UANG, DAN PENGARUHNYA ATAS TINGKAT BUNGA

"Di Inggris terus-menerus terjadi suatu akumulasi kekayaan tambahan, yang pada akhirnya mempunyai suatu kecenderungan untuk mengambil bentuk uang. Kini, yang berikutnya dalam urgensinya, barangkali bagi hasrat untuk mendapatkan uang, adalah keinginan untuk berpisah kembali dengannya untuk beberapa species investasi yang akan menghasilkan bunga ataupun laba; bagi uang itu sendiri, sebagai uang, tidak menghasilkan kedua-duanya. Kecuali, oleh karena itu, bersamaan dengan tiada henti-hentinya mengalir masuk kapital surplus ini, terdapat suatu perluasan berangsur-angsur dan secukupnya lapangan bekerjanya, kita mesti tunduk pada akumulasi berkala dari uang yang mencari investasi, dari volume yang lebih besar atau lebih kecil, menurut gerakan peristiwa-peristiwa. Selama serentetan panjang tahun, penyerap raksasa kekayaan surplus Inggris adalah hutang publik kita ... Segera setelah dalam tahun 1816 hutang itu mencapai maksimumnya, dan tidak lagi beroperasi sebagai suatu penyerap, sejumlah sekurang-kurangnya duapuluh juta per tahun tidak bisa tidak dipacu untuk mencari saluran-saluran investasi lain. Lebih dari itu, berbagai pembayaran kembali kapital-kapital telah dilakukan ... Perusahaan/ lembaga yang memerlukan suatu kapital besar dan menciptakan suatu lubang dari waktu ke waktu bagi kelebihan (ekses) kapital yang menganggur ... secara mutlak diperlukan, sekurang-kurangnya di negeri kita, agar memperhatikan akumulasi-akumulasi berkala dari kekayaan masyarakat yang berlebihan, yang tidak dapat menemukan ruang dalam bidang-bidang penerapan biasa (*The Currency Theory Reviewed*, London, 1845, hal. 32-4).

Mengenai tahun 1845, pengarang yang sama mengatakan:

"Di dalam suatu periode paling akhir ini harga-harga telah melompat naik dari titik depresi yang terendah ... Obligasi terusan mencapai nilai nominal ... Logam mulia emas dan perak dalam ruangan besi (khazanah = vault) Bank of England telah ... melampaui jumlah kekayaan yang dipegang badan itu sejak pelembaannya. Segala jenis saham berderet pada harga-harga yang rata-rata belum pernah terjadi sebelumnya, dan bunga telah turun hingga tingkat yang jauh dari nominalnya. Apakah ini bukan bukti lain dari keberadaan suatu akumulasi kekayaan yang menganggur secara besar-besaran pada saat ini di Inggris, bahwa suatu periode kegairahan spekulatif sedang marak" (*ibid.*, hal. 36)?

"Sekalipun ... impor logam mulia emas dan perak bukan suatu tanda keuntungan pasti atas

perdagangan luar-negeri, namun, dalam ketidak-beradaan sesuatu sebab yang jelas, ia secara *prima facie* mewakili sebagian darinya" [J.G. Hubbard, *The Currency and the Country*, London, 1843, hal. 40-41]. "Andaikan ... bahwa pada suatu periode perdagangan yang stabil, harga-harga bagus ... dan sirkulasi yang penuh, namun tidak berlebih-lebihan, suatu panen yang kurang bagus mestinya menimbulkan keperluan akan suatu impor gandum, dan suatu ekspor emas hingga senilai lima juta. Sirkulasi itu" [maksudnya, sebagaimana akan segera kita ketahui, kapital uang yang menganggur lebih daripada alat sirkulasi -F.E.] "sudah tentu akan direduksi dengan jumlah yang sama. Suatu jumlah sirkulasi yang setara mungkin masih dipegang oleh perseorangan, namun deposito para saudagar pada bank masing-masing, saldo para bankir dengan pialang-uang mereka, dan cadangan dalam laci-uang mereka, semuanya akan berkurang, dan akibat langsung dari reduksi ini dalam jumlah kapital yang menganggur akan berupa suatu kenaikan dalam tingkat bunga. Aku akan mengasumsikannya dari 4 hingga 6 persen. Dengan perdagangan dalam suatu keadaan sehat, kepercayaan tidak akan goyah, namun kredit akan dinilai lebih tinggi" [*ibid.*, hal. 42]. "Namun, bayangkan ... bahwa semua harga jatuh ... Mata uang yang berlebihan kembali pada para bankir dalam deposito yang meningkat - melimpahnya kapital yang menganggur menurunkan tingkat bunga hingga suatu minimum, dan keadaan ini berlangsung hingga kembalinya harga-harga lebih tinggi ataupun suatu perdagangan yang lebih aktif mengerahkan mata uang yang tidur itu, atau hingga ia diserap oleh investasi dalam saham luar negeri atau barang-barang luar negeri" (hal. 68).

Sari-sari berikut ini diambil dari laporan parlemen mengenai *Commercial Distress 1847-8*. Kegagalan panen dan kelaparan tahun 1846-7 menjadikan impor bahan makanan pokok diharuskan.

"Keadaan-keadaan ini mengakibatkan impor negeri menjadi sangat melebihi ... ekspor ... suatu pengurusan sangat besar atas bank-bank, dan suatu peningkatan penggunaan para pialang diskonto ... akan diskonto wesel-wesel ... Mereka mulai meneliti wesel-wesel dengan cermat....Fasilitas perusahaan/lembaga lalu mulai menjadi sangat dikurangi, dan perusahaan/lembaga yang lemah mulai berguguran. Perusahaan/lembaga yang... bergantung pada kredit ... jatuh. Ini meningkatkan bahaya yang sebelumnya telah dirasakan; dan para bankir dan lain-lainnya mendapatkan bahwa mereka tidak dapat mengandalkan dengan derajat kepercayaan yang sama sebagaimana yang telah mereka lakukan sesudah mengubah wesel dan surat-surat jaminan uang menjadi uang kertas (bank), dengan tujuan memenuhi perjanjian-perjanjian mereka, lebih jauh membatasi fasilitas mereka, dan dalam banyak kejadian bahkan menolak mereka; mereka menyimpan uang kertas mereka, dalam banyak hal untuk memenuhi perjanjian-perjanjian mereka sendiri; mereka takut berpisah dengannya ... Tanda bahaya dan kekacauan meningkat sehari-harinya; dan kecuali Lord John Russel ... telah menerbitkan surat kepada Bank ... kebangkrutan umum akan menjadi soalnya"

(hal. 74-5).

Surat Russell menanggukkan Undang-undang Perbankan. Charles Turner yang disebut di atas bersaksi:

"Beberapa perusahaan/lembaga mempunyai kekayaan besar, namun tidak tersedia untuk dipakai. Keseluruhan kapital mereka terkunci dalam harta tak bergerak di Mauritius, atau pabrik-pabrik nila, atau pabrik-pabrik gula. Setelah mengadakan hutang-hutang hingga £500.000 atau £600.000 mereka tidak mempunyai kekayaan yang tersedia untuk membayar tagihan-tagihan mereka, dan pada akhirnya terbukti bahwa untuk membayar itu, mereka sepenuhnya bergantung pada kredit mereka" (hal. 81).

Dan Samuel Gurney, seperti sudah disebutkan:

"Sekarang ini (1848) terdapat suatu pembatasan transaksi dan suatu super-kelimpahan uang yang besar. - 1763. Aku tidak beranggapan bahwa itu disebabkan oleh kekurangan kapital; ia disebabkan oleh adanya tanda-bahaya bahwa tingkat bunga telah menjadi begitu tinggi."

Pada tahun 1847 Inggris sekurang-kurangnya telah membayar £9 juta dalam emas di luar negeri untuk impor bahan makanan. £7½ juta dari £9 juta ini berasal dari Bank of England dan £1½ juta dari sumber-sumber lain (hal. 301). Morris, Gubernur Bank of England: "Saham-saham publik di dalam negeri dan saham-saham kanal dan perkereta-apian menjelang tanggal 23 Oktober 1847 secara jumlah sudah didepresiasi hingga jumlah £114.752.225" (hal. 312). Morris, ketika ditanya oleh Lord G. Bentinck:

"Tidakkah anda menyadari bahwa semua kekayaan yang diinvestasikan dalam segala macam persediaan dan produk telah didepresiasi dengan cara yang sama; bahwa kapas mentah, sutera mentah dan wol yang belum digarap telah dikirim ke daratan (Eropa) dengan harga yang sama didepresiasi dan bahwa gula, kopi dan teh telah dikorbankan; seperti dengan penjualan-penjualan terpaksa?" - "Adalah ... tidak terelakkan bahwa negeri mesti melakukan pengorbanan besar dengan maksud memenuhi mengalir-keluarnya logam mulia emas dan perak yang telah terjadi sebagai akibat impor bahan makanan secara besar-besaran." - "Tidakkah anda beranggapan bahwa akan lebih baik bertahan/berlindung dengan £8.000.000 dalam peti-peti simpanan Bank daripada berusaha mendapatkan kembali emas itu dengan pengorbanan seperti itu?" "Tidak, aku tidak berpendapat seperti itu."

Nah, berkomentar atas suatu heroisme seperti ini. Disraeli memeriksa Mr. W. Cotton, seorang direktur Bank of England dan bekas Gubernur:

"Berapakah tingkat dividen yang dibayar pada para pemilik bank pada tahun 1844?" - "lalah 7

persen untuk tahun itu." – "Berapakah dividen ... untuk tahun 1847?" – "9 persen." – "Apakah Bank membayar pajak pemasukan untuk para pemiliknya pada tahun ini?" – "Ya, itu telah dilakukan." – "Apakah itu juga dilakukan pada tahun 1844?" – "Tidak.⁴² Kalau begitu Undang-undang Perbankan (tahun 1844) ini telah berguna sekali bagi para pemilik?" ... "Hasilnya ialah, bahwa sejak diberlakukannya Undang-undang itu, dividen kepada para pemilik telah dinaikkan dari 7 persen menjadi 9 persen, dan pajak penghasilan, kini dibayar oleh Bank?" – "Demikian adanya" (Nomer-nomer 4356-61).

Mengenai masalah penimbunan oleh bank-bank selama krisis tahun 1847, Mr. Pease, seorang bankir daerah, mesti mengatakan yang berikut itu:

4605. "Karena Bank masih berkewajiban menaikkan tingkat bunganya, setiap orang tampak khawatir; para bankir perdesaan meningkatkan jumlah logam mulia emas dan perak dalam tangan mereka, dan meningkatkan cadangan uang kertas mereka, dan banyak dari kita yang terbiasa untuk menyimpan, barangkali, beberapa ratus pound emas dan uang kertas, seketika menyimpan ribuan dalam meja-meja dan laci-laci kita, karena terdapat suatu ketidak-pastian mengenai diskonto-diskonto, dan tentang wesel-wesel kita yang beredar dalam pasar, suatu penimbunan umum timbul/terjadi."

Seorang anggota komisi menyatakan:

4691. "Kemudian, apapun yang mungkin menjadi sebab selama 12 tahun terakhir, hasilnya lebih menguntungkan si orang Yahudi dan pedagang-uang itu, daripada kelas-kelas produktif pada umumnya."

Tooke juga menjelaskan betapa banyak pedagang-uang itu mengeksploitasi suatu periode krisis:

"Di daerah-daerah barang logam Warwickshire dan Staffordshire, sejumlah besar permintaan/pesanan barang urung diterima pada tahun 1847, karena tingkat bunga yang mesti dibayar oleh para pengusaha manufaktur untuk lebih banyak mendiskonto wesel-weselnya daripada menyerap semua labanya." (No, 5451).

Mari kita sekarang memperhatikan sebuah laporan parlemen yang sudah dikutip: "Report of Select Committee on Bank Acts, communicated from the Commons to the Lords, 1857" (dikutip selanjutnya sebagai *B.A.* 1857). Dalam laporan ini, Mr. Norman, seorang direktur Bank of England dan seorang juru-bicara terkemuka untuk *Currency Principle*,⁴³ ditanya sebagai berikut:

3635. "Anda mengatakan, bahwa anda memandang tingkat bunga bergantung, tidak pada jumlah surat promes, melainkan pada persediaan dan permintaan akan kapital. Maukah anda menyatakan

apa yang anda cakup dalam *kapital*, di samping surat-surat promes dan uang logam?" – "Aku pikir bahwa definisi biasa dari *kapital* ialah komoditi atau jasa-jasa yang digunakan dalam produksi." – 3636. "Maksud anda memasukkan semua komoditi dalam kata *kapital* itu, manakala anda berbicara mengenai apa yang mengatur tingkat laba itu?" – "Ya. Andaikan seorang pengusaha katun memerlukan kapas untuk pabriknya, cara yang dengannya ia akan berusaha untuk mendapatkannya, barang, dengan mendapatkan suatu uang-muka dari banknya, dan dengan surat-surat yang didapatkannya dengan jalan ini ia pergi ke Liverpool, dan melakukan suatu pembelian. Yang benar-benar diperlukannya ialah kapas itu; ia tidak menginginkan surat-surat promes atau emas itu, kecuali sebagai suatu alat untuk mendapatkan kapas itu. Atau ia mungkin menginginkan alat untuk membayar para pekerjanya; kemudian lagi, ia meminjam uang kertas itu dan ia membayar para pekerjanya dengannya; dan para pekerja itu, pada gilirannya, memerlukan makanan dan tempat tinggal, dan uang itu merupakan alat untuk membayar itu semua." – 3638 "Tetapi bunga dibayar untuk uang itu?" – "Benar, dalam hal pertama itu; namun ambil sebuah kasus lain. Anggaplah bahwa ia membeli kapas itu atas kredit, tanpa pergi ke bank untuk suatu uang-muka, maka perbedaan antara harga uang-tunai dan harga kredit pada waktu ia mesti membayar untuknya merupakan ukuran dari bunga itu. Bunga akan ada kalau sama sekali tidak ada uang."

Omong-kosong memuaskan ini sepenuhnya patut bagi tiang *Azas Mata-Uang* ini. Pertama-tama penemuan itu, yang layak bagi seorang jenius, bahwa uang kertas atau emas merupakan alat untuk membeli sesuatu, dan bahwa orang tidak meminjam itu demi untuk uang kertas atau emas itu sendiri. Dan berapakah tingkat bunga itu dianggap ditentukan berdasarkan asumsi ini? Oleh permintaan dan persediaan komoditi, yang adalah yang selalu diberitahukan pada kita sebagai penentu harga pasar komoditi itu. Namun tingkat-tingkat bunga yang sangat berbeda-beda cocok dengan harga-harga pasar yang sama. Kini akal-akalannya muncul. Ia dihadapkan pada pernyataan yang tepat, "tetapi bunga dibayar untuk uang itu," yang sudah tentu mengimplikasikan pertanyaan itu: Apakah hubungan bunga yang diterima oleh si bankir tanpa sama-sekali berdagang komoditi dengan komoditi ini? Dan tidakkah para pengusaha manufaktur menerima tingkat bunga yang sama untuk uang yang mereka tempatkan di pasar-pasar yang sepenuhnya berbeda-beda, yaitu di pasar-pasar di mana terdapat suatu hubungan yang berbeda sekali antara permintaan dan persediaan komoditi yang diperlukan untuk produksi? – Atas pertanyaan ini, jenius kita yang terkenal itu menjawab, bahwa, apabila pengusaha manufaktur itu membeli kapas dengan kredit, maka "selisih antara harga uang-tunai dan harga kredit pada waktu ia mesti membayar untuknya adalah ukuran bunga itu." Sebaliknya! Tingkat bunga yang berlaku, yang pengaturannya menjadi tugas jenius kita, Norman, untuk menjelaskannya, adalah besarnya selisih antara harga tunai dan harga berdasar

kredit. Pertama-tama sekali, kapas itu dijual menurut harga tunainya. Ini ditentukan oleh harga pasar, yang sendiri ditentukan oleh keadaan permintaan dan persediaan. Katakan bahwa harga itu adalah £1.000. Ini menyelesaikan transaksi antara pengusaha manufaktur dan pialang kapas itu, sejauh yang menyangkut pembelian dan penjualan. Namun kini terdapat suatu transaksi kedua juga. Ini transaksi antara yang meminjamkan dan yang meminjam. Nilai £1.000 dikeluarkan di muka kepada pengusaha kapas, dan ia mesti membayarnya kembali dalam uang, katakan dalam waktu sembilan bulan. Bunga atas £1.000 dikeluarkan di muka, sebagaimana ditentukan oleh tingkat bunga pasar, kemudian merupakan biaya tambahan di atas dan melebihi harga tunai. Harga kapas ditentukan oleh persediaan dan permintaan. Tetapi harga bagi pengeluaran di muka nilai kapas untuk tiga bulan, untuk £1.000 itu, ditentukan oleh tingkat bunga. Dan keadaan ini, yaitu bahwa kapas itu sendiri ditransformasi dengan jalan ini menjadi kapital uang, membuktikan pada Mr. Norman bahwa bunga akan ada bahkan jika tidak ada uang. Jika sama sekali tidak ada uang, maka pasti tidak akan ada suatu tingkat bunga umum.

Hal pertama untuk dicatat ialah suatu konsepsi vulgar mengenai kapital sebagai “komoditi yang digunakan dalam produksi.” Sejauh komoditi ini berfungsi sebagai kapital, mereka menyatakan nilai mereka sebagai *kapital*, berbeda dari nilai mereka sebagai *komoditi*, di dalam laba yang didapatkan dari penggunaannya secara produktif atau komersial. Dan tingkat laba tidak bisa tidak selalu mempunyai sesuatu hubungan dengan harga pasar dari komoditi yang dibeli dan permintaan dan persediaan akan komoditi itu, bahkan jika ia ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda sekali. Sama sekali tiada keraguan bahwa tingkat laba merupakan suatu batas umum bagi tingkat bunga itu. Tetapi yang dianggap mesti diberitahukan oleh Mr. Norman kepada kita ialah justru bagaimana batas ini ditentukan. Dan ia ditentukan oleh permintaan dan persediaan akan kapital uang yang *berbeda* dengan bentuk-bentuk kapital yang lain. Sekarang dapat ditanyakan lebih lanjut: bagaimana permintaan dan persediaan akan kapital uang ditentukan? Tidak diragukan lagi terdapat suatu hubungan diam-diam antara persediaan kapital material dan persediaan kapital uang, dan secara sama-sama jelas bahwa permintaan kapitalis industri akan uang ditentukan oleh keadaan-produksi sesungguhnya. Sebaliknya daripada mencerahkan kita mengenai hal-ikhwal ini, Norman menawarkan kepada kita kearifan bahwa permintaan akan kapital uang tidak identik dengan permintaan akan uang itu sendiri; dan hal ini hanya karena Overstone, ia, dan para nabi mata-uang lainnya selalu menyimpan di balik pikiran mereka suatu hati-nurani yang buruk mengenai cara yang mereka cari lewat campur-tangan legislatif yang dangkal untuk menjadikan alat sirkulasi menjadi kapital sesungguhnya, dan untuk menaikkan tingkat bunga.

Kini bagi Lord Overstone, alias Samuel Jones Loyd, manakala ia mesti menjelaskan mengapa ia mengambil 10 persen untuk *uang*-nya karena *kapital* begitu langkanya.

3653. “Fluktuasi-fluktuasi dalam tingkat bunga timbul dari satu dari dua sebab: suatu perubahan dalam nilai kapital” (Luar-biasa! Nilai kapital, pada umumnya adalah justru tingkat bunga itu! Suatu perubahan dalam tingkat bunga, karenanya, di sini berasal dari suatu perubahan dalam tingkat bunga. *Nilai kapital*, sebagaimana sudah kita buktikan, tidak pernah berarti sesuatu yang lain di dalam teori. Atau, kalau tidak begitu, Lord Overstone memahami dengan nilai kapital tingkat laba itu, maka pemikir yang tajam ini kembali pada kenyataan bahwa tingkat bunga ditentukan oleh tingkat laba!) “atau suatu perubahan dalam jumlah uang di negeri itu. Semua fluktuasi bunga yang besar, besar dalam durasi mereka atau dalam luasnya fluktuasi itu, dapat secara berbeda dijejaki pada perubahan-perubahan dalam nilai kapital. Dua gambaran praktis yang lebih menyolok akan kenyataan itu tidak dapat diberikan daripada naiknya tingkat bunga pada tahun 1847 dan selama dua tahun terakhir (1855-6); fluktuasi-fluktuasi kecil dalam tingkat bunga, yang timbul dari suatu perubahan dalam kuantitas uang, adalah kecil dalam luasnya maupun dalam durasinya. Mereka adalah kerap, dan semakin cepat dan kerap mereka adanya, semakin efektif mereka adanya bagi pelaksanaan tujuan yang menjadi takdirnya,” yaitu untuk memperkaya para bank seperti Overstone. Sahabat kita Samuel Gurney menyatakan dirinya secara sangat pandir mengenai hal ini di depan komisi Majelis Tinggi, C.D. 1848[-57]:

1324. “Anda beranggapan bahwa fluktuasi-fluktuasi besar yang terjadi dalam tingkat bunga pada tahun lalu menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi para bank atau pedagang uang?” – “Aku menganggap itu menguntungkan bagi para pedagang uang. Semua fluktuasi dalam perdagangan adalah menguntungkan bagi orang yang mengetahu.” – 1325. “Tidakkah bank itu pada akhirnya menderita karena tingkat-tingkat bunga yang tinggi, dengan memiskinkan para nasabahnya yang terbaik?” – “Tidak; aku tidak beranggapan hal itu mempunyai akibat itu secara tampak.”

Voilà ce que parler veut dire [Itulah yang kusebut berbicara].

Kita akan kembali pada persoalan mengenai bagaimana tingkat bunga itu dipengaruhi oleh jumlah uang yang tersedia. Namun pada titik ini sudah mesti dinyatakan bahwa Overstone lagi-lagi bersalah di sini akan suatu *quid pro quo*. Pada tahun 1847, permintaan akan kapital uang telah menurun karena berbagai sebab. (Sebelum bulan Oktober tiada terdapat kecemasan mengenai kelangkaan moneter, atau *kuantitas uang*, sebagaimana ia menyebutkannya di atas.) Gandum yang lebih mahal, harga-harga kapas yang naik, tidak terjualnya gula karena over-produksi, spekulasi dan kehancuran perkereta-apian, dibanjirinya

pasar-pasar luar-negeri dengan barang-batang katun, dipaksakannya perdagangan ekspor dan impor dengan India yang dilukiskan di atas, untuk tujuan spekulasi surat-surat wesel. Semua hal ini, kelebihan produksi dalam industri maupun kekurangan produksi dalam pertanian, yaitu sebab-sebab yang sangat berbeda, mengakibatkan suatu kenaikan dalam permintaan akan kapital uang, yaitu akan kredit dan uang. Meningkatnya permintaan akan kapital uang mempunyai asal-usulnya dalam perjalanan proses produksi itu sendiri. Namun, apapun sebabnya, adalah permintaan akan kapital *uang* yang membuat tingkat bunga, nilai kapital uang itu, naik. Jika Overstone berusaha mengatakan bahwa nilai kapital uang naik karena ia naik, maka ini adalah tautologi, suatu pengulangan kata tanpa menambah kejelasan. Namun jika dengan *nilai kapital* yang dimaksudkan di sini adalah suatu kenaikan dalam tingkat laba sebagai suatu sebab dari kenaikan dalam tingkat bunga, maka ini seketika terbukti palsu adanya. Permintaan akan kapital uang, dan dengan demikian *nilai kapital*, dapat naik sekalipun laba jatuh; segera setelah persediaan relatif dari kapital uang jatuh, maka *nilai*-nya naik. Yang berusaha dibuktikan Overstone ialah bahwa krisis tahun 1847, dan tingkat bunga tinggi yang menyertainya, tidak ada hubungan apapun dengan keberadaan *kuantitas uang* itu, yaitu dengan ketentuan-ketentuan Undang-undang Perbankan tahun 1844 yang sudah diilhamkannya; sekalipun itu sesungguhnya tiada mempunyai hubungan apapun dengannya, segera setelah ketakutan mengenai kehabisan cadangan Bank (dan ini merupakan suatu ciptaan Overstone) menambahkan kepanikan moneter pada krisis tahun 1847-8 itu. Tetapi ini bukan persoalannya di sini. Terdapat suatu kemahalan kapital uang yang ditimbulkan oleh ukuran berlebihan dari operasi-operasi, dibandingkan dengan alat-alat yang tersedia, dan memuncak oleh suatu gangguan dalam proses reproduksi yang diakibatkan oleh kegagalan panen, berlebihnya investasi dalam perkereta-apian, kelebihan produksi khususnya dalam barang-barang katun penipuan dalam perdagangan India dan Tiongkok, spekulasi, berlebihnya impor gula, dan begitu seterusnya. Yang menjadi kekurangan orang yang telah membeli gandum dengan harga 120 *shilling* per *kuart* (0.9463 liter), ketika harga jatuh menjadi 60 *shilling*, ialah 60 *shilling* yang terlalu banyak mereka bayarkan, dan kredit bersangkutan untuk ini dalam pinjaman-pinjaman dengan gandum sebagai jaminan. Sama sekali bukan suatu kekurangan uang kertas bank yang menghalangi mereka mengubah gandum mereka menjadi uang pada harga sebelumnya yang 120 *shilling* itu. Sama halnya dengan mereka yang telah mengimpor terlalu banyak gula, yang telah menjadi tidak dapat dijual. Yang sama pula dengan para tuan terhormat yang telah mengikatkan kapital mereka yang mengambang dalam perkereta-apian dan telah mendapatkan suatu penggantian dengan melakukan bisnis *absah* mereka berdasarkan kredit. Semua ini, bagi Overstone, dinyatakan

dalam “suatu pengertian moral mengenai nilai uang yang telah dikembangkan.” Namun nilai kapital uang yang dikembangkan ini secara langsung bersesuaian dengan nilai moneter yang telah jatuh dari kapital sesungguhnya (kapital komoditi dan kapital produktif). Nilai kapital dalam bentuk yang satu naik, karena nilai kapital dalam bentuk lainnya jatuh. Overstone namun, berusaha mengidentifikasi kedua nilai dari dua jenis kapital yang berbeda dalam suatu nilai kapital tunggal yang unik, dan selanjutnya dengan mempertentangkan kedua itu dengan suatu kekurangan alat sirkulasi, kekurangan uang tunai. Jumlah kapital uang yang sama, namun, dapat dipinjam dengan kuantitas-kuantitas medium sirkulasi yang sangat berbeda-beda.

Mari kita ambil contohnya sendiri dari tahun 1847. Tingkat (bunga) Bank resmi adalah sebagai berikut. Januari, 3-3½ persen; Februari, 4-4½ persen; Maret, umumnya 4 persen; April (kepanikan), 4-7½ persen; Mei, 5-5½ persen; Juni, kebanyakan 5½ persen, Juli, 5 persen; Agustus, 5-5½ persen; September, 5 persen; dengan variasi-variasi kecil 5¼, 5½ dan 6 persen; Oktober, 5, 5½, 7 persen; November, 7-10 persen; Desember, 7-5 persen. –Dalam kasus ini bunga naik karena laba menurun dan nilai uang komoditi sangat besar jatuhnya. Maka jika Overstone mengatakan mengenai hal ini bahwa tingkat bunga naik pada tahun 1847 karena nilai kapital naik, ia hanya dapat maksudkan dengan nilai kapital itu nilai dari kapital uang, dan nilai kapital uang adalah justru tingkat bunga dan bukan apapun lainnya. Namun kemudian ia mengingkari semua itu dan mengidentifikasi nilai kapital dengan tingkat laba.

Sejauh yang berkenaan dengan tingkat bunga tinggi yang dibayarkan pada tahun 1856, Overstone sebenarnya tidak menyadari bahwa ini adalah sebagian suatu simptom bahwa jenis para pencari-kredit yang sedang maju ke depan adalah yang membayar bunga tidak dari laba mereka, melainkan dari kapital orang lain; hanya beberapa bulan sebelum krisis tahun 1857 ia berpendapat bahwa “bisnis dalam kesehatan sempurna.”

Ia melanjutkan kesaksiannya:

3722. “Gagasan bahwa laba perdagangan telah dirusak oleh suatu kenaikan dalam tingkat bunga adalah sangat tidak benar. Pertama-tama, suatu kenaikan dalam tingkat bunga jarang sekali berdurasi lama; kedua, jika kenaikan itu berdurasi lama, dan sangat luas, maka ia sesungguhnya suatu kenaikan dalam nilai kapital, dan mengapa nilai kapital itu naik? Karena tingkat laba telah meningkat.”

Maka, di sini, kita akhirnya mengetahui apakah arti *nilai kapital* itu. Di samping itu, tingkat laba dapat tetap tinggi untuk suatu periode yang lama, bahkan sekalipun laba usaha jatuh dan tingkat bunga naik, sehingga bunga menyerap

bagian lebih besar dari laba.

3724. "Kenaikan dalam tingkat bunga adalah sebagai konsekuensi dari kenaikan yang besar dalam perdagangan negeri itu, dan kenaikan besar dalam tingkat laba; dan mengeluhkan kenaikan dalam tingkat bunga sebagai merusak dua hal, yang telah menjadi sebabnya sendiri, adalah sejenis logika yang tidak-masuk akal, yang seseorang tidak tahu bagaimana menghadapinya."

Ini adalah kurang-lebih sama logikanya jika ia mengatakan: Naiknya tingkat laba adalah sebagai konsekuensi dari suatu kenaikan dalam harga-harga komoditi yang ditimbulkan oleh spekulasi, dan mengeluh bahwa kenaikan harga-harga merusak sebabnya sendiri, yaitu spekulasi, merupakan suatu kemustahilan logika, dsb. Hanya bagi seorang periba yang terpicat akan tingginya tingkat bunga, sesuatu yang pada akhirnya dapat merusak kepentingannya sendiri, merupakan kemustahilan logika. Kebesaran orang-orang Romawi adalah sebab penaklukan-penaklukan mereka, dan adalah penaklukan-penaklukan itu yang merusak kebesaran mereka. Kekayaan merupakan sebab kemewahan, dan kemewahan mempunyai pengaruh merusak atas kekayaan. Pengelak yang sungguh lihai! Tidak ada tanda yang lebih bagus mengenai ketololan dunia burjuis sekarang ini daripada kehormatan yang dinikmati oleh logika jutawan ini, oleh *bangsawan bukit kotoran hewan* ini di seluruh Inggris. Selanjutnya, jika suatu tingkat laba tinggi dan ekspansi bisnis dapat menjadi sebab dari suatu tingkat bunga yang tinggi, maka ini sama sekali tidak berarti bahwa suatu tingkat bunga yang tinggi adalah sebab dari laba tinggi. Dan pertanyaannya ialah justru apakah tingkat bunga yang ini terus berkuat (sebagaimana yang sesungguhnya diungkapkan dalam krisis itu) atau bahkan mencapai klimaksnya setelah tingkat laba yang tinggi telah berlalu sebagaimana wajarnya.

3718. "Berkenaan dengan suatu kenaikan besar dalam tingkat diskonto, yaitu suatu situasi yang seluruhnya timbul dari meningkatnya nilai kapital, dan sebab dari peningkatan nilai kapital itu kuanggap dapat diketahui setiap orang dengan jelas sekali. Aku sudah menyinggung kenyataan bahwa selama tigabelas tahun Undang-Undang ini beroperasi, perdagangan di negeri ini telah meningkat dari £45.000.000 menjadi £120.000.000. Biarlah orang merenungkan semua peristiwa yang bersangkutan dalam pernyataan yang singkat itu; biarlah ia mempertimbangkan permintaan yang luar-biasa besarnya akan kapital untuk maksud melanjutkan suatu peningkatan perdagangan yang meraksasa itu, dan biarlah ia pada waktu bersamaan mempertimbangkan bahwa sumber alami yang darinya permintaan besar itu mesti dipasok, yaitu, simpanan-simpanan tahunan negeri ini, telah selama tiga atau empat tahun terakhir dikonsumsi dalam pengeluaran perang yang tidak menguntungkan. Aku mengakui bahwa keherananku adalah, bahwa tingkat bunga tidak banyak lebih tinggi daripada yang berlaku; atau, dengan kata-kata lain, keherananku adalah, bawa tekanan

akan kapital untuk melanjutkan operasi-operasi raksasa ini, tidak jauh lebih keras daripada yang anda dapatkan adanya."

Sungguh suatu gado-gado kata-kata yang mengherankan dari ahli logika kita yang tukang riba itu! Di sini ia kembali dengan meningkatnya nilai kapitalnya. Tampaknya ia membayangkan bahwa yang terdapat di satu pihak ialah ekspansi luar-biasa besar dari proses reproduksi itu, yaitu suatu akumulasi kapital sesungguhnya, dan bahwa yang terdapat di lain pihak ialah suatu *kapital* yang untuknya telah berkembang suatu "permintaan yang luar-biasa besarnya," agar menimbulkan peningkatan perdagangan yang meraksasa ini! Namun, tidakkah peningkatan raksasa dalam produksi itu sendiri peningkatan dalam kapital, dan jika ia menciptakan suatu permintaan, tidakkah ia sekaligus menciptakan suplai itu, dan sekaligus juga suatu peningkatan persediaan kapital uang? Jika tingkat bunga naik hingga suatu tingkat yang sangat tinggi, ini adalah semata-mata karena permintaan akan kapital uang telah bertumbuh lebih cepat daripada persediaan, yang berarti bahwa, dengan berkembangnya produksi industri, ia dilakukan hingga suatu batas yang lebih besar atas dasar kredit. Dengan kata-kata lain, ekspansi industri yang sesungguhnya telah menimbulkan suatu peningkatan permintaan akan *akomodasi*, dan permintaan tersebut terakhir ini jelas yang dimengerti oleh bank kita dengan "permintaan luar-biasa besarnya akan kapital" yang menaikkan perdagangan ekspor dari £45 juta menjadi £120 juta. Selanjutnya, apakah yang dimaksud Overstone ketika ia mengatakan bahwa simpanan tahunan negeri itu telah dikonsumsi oleh peperangan Krimea merupakan sumber wajar yang darinya permintaan besar ini semestinya dipasok? Pertama-tama, lalu bagaimana Inggris telah mengakumulasi pada tahun-tahun 1792-1815, yang adalah suatu peperangan dari suatu golongan yang berbeda sekali dari perang Krimea yang kecil itu? Kedua, jika sumber alam telah mengering, dari sumber apakah kapital itu mengalir? Sebagaimana telah sangat diketahui, Inggris tidak mengadakan pinjaman-pinjaman dari negeri-negeri asing. Seandainya terdapat suatu sumber asalan maupun sumber alami itu, itu pasti merupakan metode yang paling disukai oleh suatu bangsa untuk menggunakan sumber alami itu dalam peperangan dan sumber asalan itu dalam bisnis. Namun bila yang ada hanya kapital uang yang lama itu, dapatkah keefektivannya dilipat gandakan dengan suatu tingkat bunga yang tinggi? Mr. Overstone nyatanya percaya bahwa simpangan tahunan negeri itu (yang dalam kasus ini dianggap telah dikonsumsi) adalah semata-mata ditransformasi menjadi kapital uang. Namun jika tidak terdapat akumulasi sesungguhnya, yaitu suatu kenaikan dalam produksi dan suatu peningkatan dalam alat-alat produksi, apakah gunanya suatu akumulasi klaim atas produksi ini dalam bentuk uang?

Kenaikan dalam *nilai kapital* yang mengikuti tingginya tingkat laba digabung menjadi satu oleh Overstone dengan kenaikan yang mengikuti suatu peningkatan permintaan akan kapital uang. Permintaan ini dapat naik karena sebab-sebab yang sepenuhnya tidak bergantung pada tingkat laba. Overstone sendiri mengemukakan sebagai sebuah contoh bahwa dalam tahun 1847 tingkat laba itu naik sebagai akibat devaluasi kapital sesungguhnya. Menurut yang cocok baginya, Overstone menghubungkan nilai kapital itu dengan kapital sesungguhnya ataupun dengan kapital uang.

Suatu tanda lagi mengenai ketidak-jujuran bangsawan perbankan kita ini, maupun terbatasnya titik pandang bank itu, diberikan dalam kalimat berikut ini:

(3728. Pertanyaan:) "Anda telah menyatakan bahwa tingkat diskonto menurut pendapat anda tidak mempunyai arti penting bagi saudagar; sudikah anda menyatakan berapakah yang anda anggap sebagai tingkat laba yang biasa?" -Lord Overstone menyatakan "tidak mungkin" memberikan jawaban. 3729. "Andaikan tingkat laba rata-rata adalah, misalnya, 7 hingga 10 persen, suatu perbedaan dari 2 hingga 7 atau 8 persen dalam tingkat diskonto mesti secara berarti mempengaruhi tingkat laba, tidakkah begitu?"

(Pertanyaan itu sendiri mengacaukan tingkat laba usaha dengan tingkat laba, dan tidak melihat kenyataan bahwa tingkat laba adalah sumber umum dari bunga maupun laba usaha. Tingkat bunga dapat membiarkan tingkat laba tidak terpengaruh, namun tidak laba usaha. Jawaban Overstone:)

"Pertama-tama sekali, para pihak tidak akan membayar suatu tingkat diskonto yang secara serius menginterupsi laba mereka; mereka tidak akan melanjutkan bisnis mereka daripada melakukan itu."

(Pastilah, jika mereka dapat melakukan hal itu tanpa menjadi bangkrut. Selama laba mereka tinggi, mereka membayar tingkat diskonto itu karena mereka ingin melakukan itu, dan manakala itu rendah, mereka membayarnya juga karena mereka terpaksa melakukannya.)

"Apakah arti diskonto itu? Mengapa orang mendiskonto suatu wesel? ... Karena ia ingin mendapatkan kekuasaan suatu kuantitas kapital yang lebih besar ..."

(*Halte-là* [tahan itu]! Karena ia ingin mengantisipasi kembalinya dalam kapitalnya yang terikat itu dalam uang, dan mencegah bisnisnya sampai macat. Karena ia mesti melakukan pembayaran yang sudah waktunya dilunaskan. Ia memerlukan lebih banyak kapital hanya jika bisnis itu berjalan lancar, atau jika ia berspekulasi dengan kapital seseorang lain, bahkan manakala bisnis itu tidak berjalan dengan baik. Mendiskonto sama sekali bukan semata-mata suatu alat

untuk mengembangkan bisnisnya.)

“Dan mengapa ia ingin mendapatkan kekuasaan suatu kuantitas kapital yang lebih besar? Karena ia ingin mempekerjakan kapital itu; dan mengapa ia ingin menggunakan kapital itu? Karena menguntungkan bagi dirinya untuk melakukan itu; dan tidak akan menguntungkan bagi dirinya jika diskonto itu menghancurkan labanya.”

Ahli logika kita yang berpuas-diri mengasumsikan bahwa wesel-wesel didiskonto hanya untuk mengembangkan suatu bisnis, dan bahwa bisnis itu dikembangkan karena ia menguntungkan. Asumsi yang pertama itu palsu. Pebisnis biasa mendiskonto weselnya untuk mengantisipasi bentuk uang dari kapitalnya dan dengan cara ini menjaga proses reproduksi berjalan terus; tidak untuk mengembangkan bisnisnya atau mengeluarkan kapital tambahan, melainkan lebih untuk mengimbangkan kredit yang ia berikan dengan kredit yang ia ambil. Jika ia mau mengembangkan bisnisnya berdasarkan kredit, tidak sangat bermanfaat bagi dirinya untuk membuat surat-surat wesel itu didiskonto, karena ini semata-mata mengubah kapital uang yang sudah ia lakukan dari bentuk yang satu menjadi bentuk yang lain; ia lebih baik mengeluarkan suatu pinjaman tetap untuk suatu periode lebih lama. Namun, penipu kredit, membuat surat-surat wesel akomodasinya (yang pinjam nama) didiskonto untuk mengembangkan bisnisnya dan untuk menutup suatu transaksi yang tidak beres dengan transaksi yang tidak beres lainnya; tidak untuk membuat laba, melainkan untuk menguasai kapital orang lain.

Setelah Lord Overstone mengidentifikasi pendiskontoan dengan cara ini dengan meminjam kapital tambahan (sebagai gantinya mengubah surat-surat wesel yang mewakili kapital menjadi uang tunai), Overstone secara langsung menarik kembali segera setelah sekrup-sekrup dikencangkan.

(3730. Pertanyaan:) “Para saudagar yang terlibat dalam bisnis, tidakkah mereka untuk suatu periode tertentu mesti melanjutkan operasi-operasi mereka sekalipun adanya sesuatu peningkatan sementara dalam tingkat diskonto?” –(Overstone:) “Tidak meragukan lagi bahwa dalam sesuatu transaksi tertentu, jika seseorang dapat memperoleh kekuasaan atas kapital dengan suatu tingkat bunga yang rendah lebih daripada dengan suatu tingkat bunga yang tinggi, menangkap pandangan yang terbatas akan masalah itu, yang tepat/baik sekali bagi dirinya.”

Namun sama sekali bukan suatu pandangan terbatas akan masalah itu ketika Lord Oversatone mendadak menjadi memahami dengan “kapital ialah semata-mata kapital perbankannya, dan melihat orang yang mendiskonto selebar surat wesel dengannya sebagai seorang tanpa kapital, karena kapitalnya berada dalam bentuk komoditi, atau bentuk uang kapitalnya ialah selebar wesel yang diubah

oleh Lord Overstone menjadi suatu bentuk uang lain.”

3732. “Dengan merujuk pada Undang-undang tahun 1844, dapatkan anda menyatakan tentang apakah yang terjadi dengan tingkat bunga rata-rata sebanding dengan jumlah logam mulia emas dan perak di dalam Bank; akankah ia menjadi suatu kenyataan bahwa manakala jumlah logam mulia emas dan perak itu kira-kira £9.000.000 atau £10.000.000 maka tingkat bunga adalah 6 atau 7 persen, dan manakala jumlahnya £16.000.000, tingkat bunganya ialah, misalnya, dari 3 hingga 4 persen?”

(Penanya itu berusaha memaksanya untuk menjelaskan tingkat bunga itu, sebagaimana yang dipengaruhi oleh jumlah logam mulia emas dan perak di dalam Bank, atas dasar tingkat bunga dipengaruhi oleh nilai kapital itu.)

“Aku tidak memahami bahwa seperti itu adanya... tetapi jika memang begitu, maka aku beranggapan kita mesti mengambil tindakan-tindakan yang lebih keras lagi daripada yang diambil oleh Undang-undang tahun 1844, karena jika benar bahwa semakin besar simpanan logam mulia emas dan perak, semakin rendah pula tingkat bunga, maka kita mesti mulai bekerja, sesuatu pandangan mengenai masalah itu, untuk meningkatkan simpanan logam mulia emas dan perak hingga suatu jumlah yang tidak tentu, dan kemudian kita mesti menurunkan bunga itu menjadi zero.”

Penanya itu, Cayley tanpa terganggu oleh lelucon tidak lucu ini, melanjutkan:

3733. “Jika memang demikian halnya, andaikan bahwa £5.000.000 logam mulia emas dan perak dikembalikan pada Bank itu, selama enam bulan berikutnya logam mulia emas dan perak itu akan berjumlah, katakan, £16.000.000 dan dengan mengandaikan bahwa tingkat bunga dengan demikian jatuh hingga 3 atau 4 persen, bagaimana dapat dinyatakan bahwa kejatuhan dalam tingkat bunga itu timbul dari suatu kemerosotan besar dari perdagangan negeri itu?” – “Aku mengatakan bahwa kenaikan baru-baru ini dalam tingkat bunga, bukan kejatuhan dalam tingkat bunga itu, sangat erat terkait dengan peningkatan besar dalam perdagangan negeri itu.”

Namun yang dikatakan Cayley adalah sebagai berikut. Jika suatu kenaikan dalam tingkat bunga, bersama dengan suatu penyusutan dalam cadangan emas, adalah suatu tanda dari suatu perkembangan bisnis, maka suatu kejatuhan dalam tingkat bunga, bersama dengan suatu perkembangan dalam cadangan emas, mesti merupakan suatu tanda dari suatu penyusutan dalam bisnis. Overstone tidak mempunyai jawaban untuk hal ini.

(3736. Pertanyaan:) “Aku mengamati/memperhatikan anda” (dalam teks asli selalu *yang Mulia*)
“mengatakan bahwa uang merupakan alat untuk mendapatkan kapital.”

Ini justru kekacauan itu, memandangnya sebagai sebuah alat; uang adalah suatu

bentuk kapital).

"Dalam suatu pengurusan logam mulia emas dan perak" (dari Bank of England) "tidakkah suatu tegangan besar, sebaliknya, bagi kaum *kapitalis* untuk mendapatkan uang?" – (Overstone:) "Tidak, bukan kaum kapitalis, melainkan adalah mereka yang bukan kapitalis, yang ingin mendapatkan uang dan mengapakah mereka ingin mendapatkan uang? ... Karena melalui uang mereka mendapatkan kekuasaan kapital dari si kapitalis untuk melanjutkan bisnis dari orang-orang yang bukan kapitalis."

Overstone kini menjelaskan dengan kata-katanya itu bahwa para pengusaha dan saudagar bukanlah kapitalis, dan bahwa satu-satunya kapital si kapitalis adalah semata-mata kapital uangnya.

3737. "Tidakkah para pihak yang menarik surat-surat wesel kaum kapitalis?" – "Pihak-pihak yang menarik surat-surat wesel mungkin, dan mungkin juga bukan, kaum kapitalis."

Nah, sekarang Overstone benar-benar terjepit.

Kemudian masalahnya dipertanyakan apakah surat-surat wesel para saudagar tidak mewakili komoditi yang telah mereka jual atau kapalkan. Ia menolak bahwa surat-surat wesel ini mewakili nilai komoditi secara sama sebagaimana uang kertas mewakili emas. (3740, 3741.) Ini agak kurang-ajar.

3742. "Tidakkah yang menjadi sasaran si saudagar ialah mendapatkan uang?" – "Tidak; mendapatkan uang bukan sasaran dalam menarik wesel itu; mendapatkan uang ialah sasaran dalam mendiskonto wesel itu."

Menarik surat wesel ialah mentransformasi komoditi menjadi satu bentuk uang kredit, tepat sebagaimana mendiskonto wesel ialah mentransformasi uang kredit ini menjadi bentuk uang yang berbeda, yaitu uang kertas. Overstone sekurang-kurangnya mengakui bahwa tujuan mendiskonto itu ialah untuk menerima uang. Sebelumnya ia mengklaim bahwa mendiskonto bukan untuk mentransformasi kapital dari satu bentuk ke suatu bentuk lain, melainkan semata-mata untuk mendapatkan kapital tambahan.

3743. "Apakah keinginan keras dari komunitas merkantil di bawah tekanan kepanikan, yang sebagaimana anda nyatakan telah terjadi pada tahun 1825, 1837 dan 1839; adakah sasaran mereka memiliki kapital atau mendapatkan alat pembayaran yang sah?" – "Sasaran mereka ialah mendapatkan kekuasaan kapital untuk mendukung bisnis mereka."

Sasaran mereka ialah mendapatkan alat pembayaran bagi wesel-wesel atas diri mereka yang jatuh waktu, disebabkan kekurangan kredit yang telah terjadi, dan tidak mesti melepaskan komoditi mereka di bawah harga yang selayaknya. Jika mereka sendiri sama sekali tidak mempunyai kapital, sudah tentu mereka

mendapatkan kapital dengan alat-alat pembayaran ini, karena mereka mendapatkan nilai tanpa suatu kesetaraan. Permintaan akan uang itu sendiri selalu terdiri semata-mata dalam keinginan untuk mengubah nilai dari bentuk komoditi atau klaim-klaim kreditor menjadi bentuk uang. Karenanya, bahkan di samping dari krisis-krisis, perbedaan besar antara meminjam kapital dan mendiskonto, yang tersebut belakangan hanya semata-mata transformasi klaim-klaim moneter dari satu bentuk ke suatu bentuk lain, atau menjadi uang sesungguhnya itu sendiri.

(Sebagai editor, aku sendiri membuat suatu interpolasi di sini.

Bagi Norman maupun Loyd-Overstone, bank itu selalu seseorang yang *mengeluarkan kapital di muka*, dan nasabahnya orang yang meminta *kapital* dari dirinya. Dengan demikian Overstone mengatakan bahwa seseorang mempunyai suatu surat wesel didiskonto dengan dirinya “karena orang itu ingin mendapatkan *kapital*.” (3729), “dan bahwa adalah memudahkan bagi orang ini jika ia bisa mendapatkan kekuasaan atas *kapital* dengan suatu tingkat bunga yang rendah.” (3730). “Uang adalah alat untuk mendapatkan *kapital*” (3742). [Semua penekanan dari Engels.] Akan semua kebingungan Loyd-Overstone berkenaan dengan apakah kapital itu, hal itu muncul cukup jelas bahwa yang ia gambarkan sebagai kapital ialah yang diberikan oleh si bank kepada nasabahnya, suatu kapital yang tidak dimiliki sebelumnya oleh nasabah itu dan yang dikeluarkan di muka padanya, karena sebagai tambahan pada yang si nasabah itu sebelumnya telah lepaskan.

Bank itu telah menjadi begitu terbiasa untuk berfungsi sebagai distributor kapital masyarakat yang tersedia dalam bentuk uang (mendistribusikan itu dalam pinjaman-pinjaman) sehingga sesuatu fungsi yang dengannya ia membagi-bagikan uang tampak baginya sebagai suatu pinjaman. Semua uang yang ia bayarkan tampak bagi dirinya sebagai suatu pengeluaran di muka. Jika uang itu secara langsung diberikan sebagai suatu pinjaman, maka ini secara harfiah adalah tepat. Jika ia digunakan untuk mendiskonto surat-surat wesel, maka ia dalam kenyataan merupakan suatu uang muka bagi dirinya hingga wesel itu jatuh waktu. Demikian gagasan itu diperkuat dalam pikirannya bahwa ia tidak dapat melakukan pembayaran-pembayaran yang bukan uang-uang muka. Dan, selanjutnya, uang-uang muka tidak saja dalam arti bahwa sesuatu investasi uang dengan tujuan mendapatkan bunga atau laba dipandang dalam ilmu ekonomi sebagai suatu pengeluaran di muka yang dilakukan pemilik uang itu dalam kapasitasnya sebagai pribadi perseorangan, pada dirinya sendiri di dalam kapasitasnya sebagai seorang pengusaha. Namun lebih tepatnya uang-uang muka dalam arti khusus yang dipindahkan si bankir kepada nasabahnya sebagai suatu pinjaman, yang meningkatkan dengan sebanyak itu kapital yang tersedia bagi yang tersebut

belakangan.

Adalah ide ini, yang dipindahkan dari kantor bank itu kepada ekonomi politiik, yang telah membawa pada kontroversi yang membingungkan mengenai apakah yang disediakan secara tunai oleh si bankir itu kepada para nasabahnya adalah kapital atau sekedar uang, alat sirkulasi, *mata uang*. Untuk menentukan pertanyaan yang pada dasarnya sederhana ini, kita mesti menempatkan diri kita dalam posisi nasabah bank itu. Pertanyaannya itu ialah apa yang diperlukannya dan apa yang didapatkannya.

Jika bank itu memberikan kepada si nasabah itu suatu pinjaman sematamata atas kredit pribadinya, tanpa sesuatu jaminan dari pihaknya, maka masalahnya jelas. Ia menerima tanpa persyaratan suatu uang muka dari suatu nilai tertentu sebagai tambahan pada kapital yang sebelumnya dipakainya. Ia menerimanya dalam bentuk uang; tidak sekedar uang, melainkan *kapital* uang.

Namun jika uang muka itu diterima dengan jaminan-jaminan dsb., yang mesti didepositkian pada bank itu, maka ia merupakan suatu uang muka dalam arti bahwa uang itu dibayarkan pada dirinya dengan syarat pembayarannya kembali, namun itu bukan suatu pengeluaran (uang muka) kapital di muka. Karena jaminan-jaminan itu juga mewakili kapital, dan lagi pula suatu jumlah yang lebih besar daripada uang muka itu. Si penerima dengan demikian menerima lebih sedikit nilai kapital daripada yang didepositkannya; dan ini sama sekali bukan suatu perolehan kapital tambahan bagi dirinya. Ia tidak melakukan transaksi itu karena ia memerlukan kapital, melainkan lebih karena ia memerlukan uang. Demikian terdapat suatu uang muka *uang* di sini, namun bukan suatu uang muka kapital.

Jika uang muka itu diberikan dengan mendiskonto surat-surat wesel, maka *bentuk* suatu pengeluaran di muka juga menghilang. Yang terjadi hanya suatu penjualan dan pembelian sederhana. Wesel itu menjadi suatu penyerahan milik dari bank, uang itu menjadi milik nasabah. Kini tidak ada persoalan mengenai pembayaran. Jika nasabah itu menggunakan surat wesel atau suatu alat kredit yang serupa untuk membeli uang tunai dengan suatu komoditi atau lainnya, kapas, besi atau gandum. Dan lebih-lebih lagi tiada akan ada persoalan di sini mengenai suatu uang muka *kapital*. Setiap pembelian dan penjualan antara seorang pedagang dengan seorang pedagang lainnya adalah suatu pemindahan kapital. Namun hanya terdapat suatu uang muka manakala pemindahan kapital itu tidak timbal-balik, melainkan lebih berat-sebelah dan untuk suatu priode waktu tertentu. Demikian hanya terdapat suatu uang muka kapital dengan diskonto suatu wesel jika wesel itu merupakan suatu wesel pinjam nama, yang tidak mewakili sesuatu penjualan komoditi, dan ini tiada bank yang mau menerima jika ia mengetahuinya sebagaimana itu adanya. Oleh karena itu, di dalam bisnis diskonto yang lazim, nasabah bank tidak menerima sesuatu uang-muka, dalam (bentuk) kapital

ataupun uang, tetapi ia menerima uang untuk komoditi yang telah dijualnya.

Kasus-kasus ini, di mana nasabah mencari dan mendapatkan kapital dari bank dengan demikian jelas sekali berbeda dari kasus-kasus dimana ia semata-mata mendapatkan suatu uang muka uang, atau membeli sesuatu dari bank. Dan karena Loyd-Overstone khususnya terbiasa hanya dalam kasus-kasus yang paling jarang untuk mengeluarkan dana-dananya di muka tanpa jaminan (ia adalah bank perusahaanku di Manchester), maka adalah sama jelasnya bahwa gambarannya yang bagus mengenai massa kapital yang dikeluarkan di muka oleh para bankir yang dermawan itu kepada para pengusaha manufaktur yang memerlukan itu adalah jelas-jelas suatu rekayasa.

Dalam Bab 32 Marx pada dasarnya mengatakan hal yang sama: “Permintaan akan alat pembayaran adalah semata-mata suatu permintaan akan konvertibilitas (dapat dipertukarkannya) menjadi *uang*, sejauh para saudagar dan para produsen dapat memberikan suatu jaminan; ia merupakan suatu permintaan akan *kapital uang*, sejauh ini bukan kasusnya, yaitu sejauh suatu uang muka alat pembayaran tidak hanya memberikan kepada mereka *bentuk uang* itu, melainkan juga kesetaraan yang tidak mereka punyai untuk pembayaran-pembayaran, dalam bentuk apapun hal ini mungkin adanya” [hal. 648]. Dan dalam Bab 33: “Manakala sistem kredit itu berkembang, sehingga uang terkonsentrasi dalam tangan bank-bank, adalah mereka yang mengeluarkannya di muka, *setidak-tidaknya secara nominal*. Uang muka ini hanya berhubungan dengan uang dalam sirkulasi. Ia merupakan suatu persekot *sirkulasi*, bukan suatu persekot dari kapital-kapital yang diedarkannya [hal. 664, tekanan dari Engels]. Mr. Chapman, juga, yang mestinya mengetahui, menguatkan penafsiran di atas mengenai bisnis diskonto (B.A.1857): “Bank itu memegang wesel itu, bank itu telah membeli wesel itu” (Pembuktian. Pertanyaan 5139) [Tekanan dari Engels].

Kita akan kembali pada tema ini lagi dalam Bab 28. – F.E.)

3744. “Bersediakah anda menggambarkan yang sebenarnya anda maksudkan dengan istilah *kapital!*” – (Overstone:) “Kapital terdiri atas berbagai komoditi, yang dengannya perdagangan itu dijalankan; terdapat kapital tetap dan terdapat kapital yang beredar. Kapal-kapal anda, galangan-galangan kapal anda, dermaga-dermaga anda ... adalah kapital tetap; persediaan-persediaan bahan makanan anda, pakaian anda, dsb., adalah kapital yang beredar.”

3745. “Adakah negeri itu tertekan di bawah suatu pengurusan logam mulia emas dan perak?” – “Tidak dalam pengertian rasional kata itu. [Kemudian menyusul teori Ricardian lama mengenai uang.] ... Dalam keadaan yang wajar uang dunia didistribusi di antara berbagai negeri dunia dalam proporsi-proporsi tertentu, proporsi-proporsi itu adalah sedemikian rupa hingga dalam distribusi (uang) itu lalu-lintas antara sesuatu negeri dan semua negeri lainnya di dunia secara bersama-

sama akan menjadi suatu lalu-lintas (pergaulan) barter; namun situasi-situasi yang mengganggu akan timbul untuk mempengaruhi distribusi itu, dan manakala itu timbul, suatu bagian tertentu uang dari sesuatu negeri tertentu beralih kepada negeri-negeri lain." – 3746. "Yang Mulia kini menggunakan istilah *uang*. Aku menangkap anda telah mengatakan sebelumnya bahwa itu adalah suatu kehilangan/kerugian kapital." – "Itu suatu kerugian kapital?" – 3747. "Ekspor logam mulia emas dan perak?" – "Tidak, aku tidak mengatakan begitu. Jika anda memperlakukan logam mulia emas dan perak sebagai kapital, maka jelas itu adalah suatu kehilangan kapital; adalah perpisahan dengan suatu proporsi tertentu dari logam-logam mulia itulah yang merupakan uang dunia." – 3748. "Aku menangkap bahwa Yang Mulia mengatakan bahwa suatu perubahan dalam tingkat diskonto adalah sekedar suatu tanda dari suatu perubahan dalam nilai kapital?" – "Memang demikian kukatakan." – 3749. "Dan bahwa tingkat diskonto pada umumnya berubah bersama keadaan simpanan logam mulia emas dan perak di Bank of England?" – "Benar, namun aku sudah menyatakan bahwa fluktuasi-fluktuasi dalam tingkat bunga, yang timbul dari suatu perubahan dalam kuantitas uang [yang dimaksudkannya di sini ialah kuantitas emas yang benar-benar ada] dalam suatu negeri, adalah sangat kecil."

3750. "Lalu, apakah Yang Mulia maksudkan bahwa terdapat lebih sedikit kapital daripada yang ada sebelumnya, manakala terdapat suatu peningkatan yang lebih berlanjut namun sementara dalam tingkat diskonto daripada biasanya?" – "Lebih sedikit, dalam suatu pengertian kata itu. Proporsi antara kapital dan permintaan akan kapital itu telah berubah; ia mungkin disebabkan oleh suatu permintaan yang meningkat, tidak oleh suatu pengurangan kuantitas kapital."

(Namun adalah justru kapital yang baru saja uang atau emas ini, dan sedikit lebih dini sedang naik dalam tingkat bunga telah dijelaskan oleh suatu tingkat laba yang tinggi yang timbul dari ekspansi bisnis atau kapital itu, bukan dari penyusutan-penyusutannya.)

3751. "Apakah kapital yang secara khusus anda singgung itu?" – "Itu bergantung sepenuhnya pada kapital yang setiap orang inginkan. lalah kapital yang dipunyai negeri itu dalam kekuasaannya untuk melakukan bisnisnya, dan manakala bisnis itu dilipat-gandakan, maka mesti terdapat suatu peningkatan besar dalam permintaan akan kapital yang dengannya bisnis itu mesti dijalankan."

(Bank yang lihai ini terlebih dulu melipat-gandakan kegiatan bisnis, dan kemudian permintaan akan kapital yang dengannya bisnis itu mesti dilipat-gandakan. Yang senantiasa dilihatnya ialah nasabahnya, yang meminta suatu kapital yang lebih besar pada Mr. Loyd untuk melipat-gandakan bisnisnya. Yang selalu dipandanginya ialah kliennya itu, yang meminta Mr. Loyd akan suatu kapital lebih besar untuk melipatgandakan bisnisnya)

"Kapital itu seperti sesuatu komoditi lain" (namun menurut Mr. Loyd kapital

itu tiada lain ialah keseluruhan komoditi), “yang akan berbeda dalam harganya” (karena itu komoditi mengubah harganya dua kali, sekali sebagai komoditi dan kali lainnya sebagai kapital) “menurut persediaan dan permintaan.”

3752. “Perubahan dalam tingkat diskonto pada umumnya berkaitan dengan perubahan dalam jumlah emas yang terdapat dalam peti simpanan Bank. Apakah pada kapital itu Yang Mulia merujuk?” – “Tidak.” – 3753. “Dapatkah Yang Mulia menunjuk pada sesuatu contoh di mana terdapat suatu simpanan besar kapital dalam Bank of England yang berkaitan dengan suatu tingkat diskonto yang tinggi?” – “Bank of England bukan suatu tempat bagi deposito kapital, ia merupakan suatu tempat bagi deposito uang.” – 3754. “Yang Mulia telah menyatakan bahwa tingkat bunga bergantung pada jumlah kapital; sukakah Yang Mulia menyatakan kapital apa yang anda maksudkan, dan apakah anda dapat menunjuk pada suatu contoh di mana terdapat suatu simpanan besar logam mulia emas dan perak dalam Bank dan pada waktu yang sama suatu tingkat bunga yang tinggi?” – “Sangat mungkin sekali [aha!] bahwa akumulasi logam mulia emas dan perak dalam Bank bertepatan dengan suatu tingkat bunga yang rendah, karena suatu periode di mana terdapat suatu permintaan yang berkurang akan kapital [yaitu, kapital-uang; periode yang dijadikan rujukan di sini, 1844 dan 1845, adalah suatu periode kemakmuran] adalah suatu periode, yang dengannya, sudah tentu, alat atau perkakas yang melaluinya anda menguasai kapital dapat berakumulasi.” – 3755. “Kalau begitu anda beranggapan bahwa tiada hubungan antara tingkat diskonto dan jumlah logam mulia emas dan perak dalam tempat-tempat simpanan Bank?” – “Mungkin saja ada hubungan, tetapi itu tidak merupakan suatu hubungan azasi. [Undang-undang Perbankan-nya tahun 1844, namun, menjadikannya suatu azas dari Bank of England untuk mengatur tingkat bunga dengan kuantitas logam mulia emas dan perak yang berada dalam kepemilikannya], mungkin saja terdapat suatu kebertepatan waktu.” – 3758. “Adakah aku secara tepat mendengar anda mengatakan, bahwa kesulitan para saudagar dalam negeri ini, di bawah suatu keadaan tertekan, sebagai akibat suatu tingkat diskonto yang tinggi, ialah dapat mendapatkan kapital, dan bukan dalam mendapatkan uang?” – “Anda mencampur-adukan dua hal menjadi satu, yang tidak aku gabungkan dalam bentuk itu; kesulitan mereka ialah mendapatkan kapital, dan kesulitan mereka juga dalam mendapatkan uang... Kesulitan mendapatkan uang dan kesulitan mendapatkan kapital adalah kesulitan yang sama yang dialami dalam dua tahapan kemajuannya secara berturut-turut.”

Kini ikannya tertangkap lagi. Kesulitan pertama ialah mendiskonto suatu wesel atau mendapatkan suatu persekot dengan mendepositokan komoditi sebagai jaminan. Ialah kesulitan mentransformasi kapital atau suatu tanda nilai komersial bagi kapital menjadi uang. Dan kesulitan ini dinyatakan, di antara hal-hal lain, dalam suatu tingkat bunga yang tinggi. Namun begitu uang itu diterima, lalu di manakah kesulitan kedua? Kalau soalnya hanya masalah pembayaran, pernahkah seseorang mendapatkan kesulitan dalam melepas uangnya?

Dan jika persoalannya ialah masalah pembelian, kapankah seseorang pernah mendapatkan kesulitan dalam pembelian di masa-masa krisis? Dan bahkan dengan mengasumsikan bahwa hal ini merujuk pada suatu kasus tertentu, dengan suatu peningkatan dalam harga gandum, kapas dsb. kesulitan itu tetap tidak dapat menyatakan dirinya sendiri dalam nilai kapital uang itu, yaitu tingkat bunga, melainkan akan lebih menyatakan dirinya dalam harga komoditi itu; dan kesulitan ini sudah dipecahkan karena orang kita kini mendapatkan uang yang diperlukan untuk membelimnya.

3760. "Tetapi suatu tingkat diskonto yang lebih tinggi merupakan suatu kesulitan tambahan dalam mendapatkan uang?" – "Ia merupakan suatu kesulitan tambahan dalam mendapatkan uang, tetapi itu bukan karena anda ingin mendapatkan uang itu; itu hanya merupakan bentuknya [dan bentuk ini mendatangkan laba ke dalam kantong bank itu] di mana bertambahnya kesulitan dalam mendapatkan kapital menyatakan dirinya sesuai dengan hubungan-hubungan yang rumit dari suatu keadaan yang beradab."

3763. (Jawaban Overstone:) "Bank itu adalah perantara yang menerima deposit-deposit di satu pihak, dan di pihak lain menerapkan/menggunakan deposit-deposit itu, dengan mempercayakannya, dalam bentuk kapital, kepada tangan orang-orang yang, dsb."

Di sini kita akhirnya mendapatkan apa yang *ia* (Overstone) maksudkan dengan kapital. Ia mentransformasi uang menjadi kapital dengan mempercayakannya, sebagaimana dinyatakannya secara agak eufemistik, yaitu memimjamkannya dengan memungut bunga.

Setelah Lord Overstone sebelumnya mengatakan bahwa suatu perubahan dalam tingkat diskonto tidak secara mendasar terkait dengan suatu perubahan dalam jumlah cadangan emas Bank itu, atau jumlah dari uang yang ada, melainkan paling-paling terkait dengan kebertepatan dalam waktu, ia mengulangi:

3805. "Manakala uang dalam negeri itu dikurangi [menjadi berkurang] oleh suatu pengurangan, maka nilainya meningkat, dan Bank of England mesti menyesuaikan diri dengan perubahan dalam nilai uang itu [yaitu dalam nilai uang *sebagai kapital*, atau dalam kata-kata lain, dalam tingkat bunga, karena nilai uang *sebagai uang*, dibandingkan dengan komoditi, tetap sama], yang dimaksud dengan istilah teknik mengenai kenaikan tingkat bunga."

(3819.) "Aku tidak pernah membaurkan kedua hal itu." – Maksudnya uang dan kapital, karena alasan sederhana bahwa ia tidak pernah membeda-bedakan kedua hal itu.

(3834.) "Jumlah yang sangat besar, yang mesti dibayar [untuk gandum pada tahun 1847], *sesungguhnya ialah kapital*, untuk pasokan bahan-bahan keperluan negeri itu."

(3841.) "Perbedaan-perbedaan dalam tingkat diskonto tidak meragukan lagi mempunyai suatu hubungan yang sangat erat dengan keadaan cadangan [dari Bank of England], karena keadaan cadangan itu merupakan indikator dari peningkatan atau pengurangan dalam kuantitas uang di negeri itu; dan dalam proporsi sebagaimana uang dalam negeri itu meningkat atau berkurang, nilai dari uang itu akan meningkat atau berkurang, dan tingkat diskonto bank akan menyesuaikan diri dengan perubahan itu."

Oleh karena itu, di sini Overstone mengakui bahwa yang ditolaknyanya secara kategori dalam No. 3755.

3842. "Terdapat suatu hubungan yang erat/akrab di antara keduanya itu." Yaitu, suatu hubungan antara jumlah emas dalam Departemen Penerbitan dan cadangan nota-nota dalam Departemen Perbankan. Di sini ia menjelaskan perubahan-perubahan dalam tingkat bunga dalam batasan-batasan perubahan dalam kuantitas uang. Yang dikatakannya mengenai ini adalah palsu. Cadangan itu dapat menurun karena uang dalam sirkulasi dalam negeri itu meningkat. Demikian halnya jika publik menerima lebih banyak nota dan tiada terdapat suatu penurunan dalam cadangan logam. Namun kemudian tingkat bunga itu naik, karena kapital perbankan Bank of England dibatasi oleh Undang-undang tahun 1844. Overstone, namun, tidak dapat berbicara mengenai hal ini, karena menurut Undang-undang ini kedua departemen Bank itu tidak mempunyai saling hubungan apapun satu-sama-lain.

3859. "Suatu tingkat laba yang tinggi akan selalu menciptakan suatu permintaan besar akan kapital; suatu permintaan besar akan kapital akan menaikkan nilainya."

Di sini, pada akhirnya, kita mendapatkan hubungan antara tingkat laba yang tinggi dan permintaan akan kapital, sebagaimana Overstone memahaminya. Kini dalam 1844-45, misalnya, terdapat suatu tingkat laba yang tinggi dalam industri katun, karena kapas mentah murah dan tetap seperti itu sekalipun adanya suatu permintaan kuat akan barang-barang katun. Nilai kapital (dan dari suatu kalimat lebih dini, Overstone memaksudkan dengan kapital ialah yang diperlukan setiap orang di dalam bisnisnya), yaitu dalam kasus ini nilai dari kapas mentah, tidak ditingkatkan untuk para pengusaha manufaktur. Kini tingginya tingkat laba mungkin telah menyebabkan banyak pengusaha manufaktur katun mengembangkan bisnis mereka. Dengan cara ini permintaan mereka akan kapital *uang* akan naik, namun tidak untuk apapun lainnya.

3889. "Logam mulia emas dan perak bisa atau bisa bukan uang, tepat sebagaimana kertas bisa atau bisa bukan uang kertas bank."

3896. "Apakah aku dengan tepat memahami bahwa Yang mulia melepaskan argumen, yang anda

gunakan pada tahun 1840, bahwa fluktuasi-fluktuasi dalam nota/uang kertas dari Bank of England mesti menyesuaikan diri dengan fluktuasi-fluktuasi dalam jumlah logam mulia emas dan perak itu?" – "Aku memang melepaskan hal itu sejauh ini bahwa kini dengan alat-alat informasi yang kita miliki, nota-nota dari Bank of England mesti telah menambahkan kepadanya nota-nota yang berada dalam cadangan perbankan Bank of England."

Ini bentuk superlatif. Ketentuan arbitrase bahwa Bank mencetak sebanyak uang kertas berdasarkan emas yang dalam cadangannya, ditambah £14 juta lagi, dengan sendirinya berarti bahwa penerbitan nota/uang kertasnya itu berfluktuasi dengan fluktuasi-fluktuasi dalam cadangan emas. Namun karena "alat komunikasi yang kita miliki" sekarang dengan jelas menunjukkan bahwa massa nota yang mungkin diterbitkan oleh Bank itu (dan yang dialihkan oleh Departemen Penerbit kepada Departemen Perbankan) – bahwa sirkulasi antara kedua departemen dari *Bank of England* ini, yang berfluktuasi dengan fluktuasi-fluktuasi di dalam cadangan uangnya, tidak menentukan fluktuasi-fluktuasi dalam sirkulasi uang kertas bank di luar dinding-dinding *Bank of England*, maka berartilah bahwa yang tersebut belakangan, sirkulasi yang sebenarnya, kini menjadi sepenuhnya tidak penting bagi manajemen Bank itu, dan sirkulasi di antara kedua departemen dari Bank itu, yang perbedaannya dari sirkulasi sesungguhnya dibuktikan oleh cadangan itu, menjadi satu-satunya faktor yang menentukan. Bagi dunia luar, hal ini penting hanya sejauh cadangan itu menandakan betapa dekatnya Bank itu dengan legalitas maksimum dari penerbitan uang kertasnya itu, dan berapa banyak yang masih dapat diperoleh para nasabahnya dari Departemen Perbankan itu.

Yang berikut ini adalah contoh hebat dari *mala fides*⁴⁴ Overstone.

4243. "Anda pikir, kuantitas kapital berayun dari mulut-ke-mulut hingga suatu derajat yang mengubah nilainya dengan cara sebagaimana yang dipamerkan pada tahun-tahun terakhir dalam goyangan-goyangan dalam tingkat diskonto?" – "Hubungan antara permintaan dan persediaan kapital tidak diragukan lagi mungkin berfluktuasi, bahkan di dalam periode-periode yang singkat ... Jika Perancis esok hari mengeluarkan suatu pemberitahuan bahwa Perancis ingin mengadakan suatu pinjaman yang sangat besar, maka jelas bahwa hal itu akan segera menyebabkan suatu perubahan yang besar *dalam nilai uang*, yaitu, *dalam nilai kapital*, di negeri ini."

4245. "Jika Perancis mengumumkan, bahwa ia menginginkan secara mendadak, untuk sesuatu tujuan, komoditi senilai 30 juta maka akan ada permintaan besar akan *kapital*, untuk menggunakan suatu istilah yang lebih ilmiah dan lebih sederhana."

4246. "*Kapital*, yang ingin dibeli oleh Perancis dengan pinjamannya itu, adalah *satuhal*, dan *uang* yang dengannya ia membelinya itu adalah *suatu hal lain*, apakah *uangitu*, yang berubah dalam nilai,

atau bukan?" – "Kita tampaknya membangkitkan kembali pertanyaan lama itu, yang kupikir lebih cocok bagi seorang mahasiswa daripada untuk komisi ini."

Dan dengan ini ia mengundurkan diri, sekalipun tidak ke dalam kamar seorang mahasiswa.⁴⁵

BAB 27

PERANAN KREDIT DALAM PRODUKSI KAPITALIS

Pengamatan umum yang sejauh ini kita lakukan mengenai sistem kredit adalah sebagai berikut:

I. Keharusan pembentukannya untuk melahirkan penyetaraan tingkat laba atau gerakan penyetaraan ini, yang kepadanya seluruh produksi kapitalis bergantung.

II. Pengurangan biaya-biaya sirkulasi.

1. Suatu biaya sirkulasi yang penting ialah uang itu sendiri, sejauh ia sendiri adalah nilai. Dan ini dihematkan dalam tiga cara oleh kredit.

A. Dalam hal uang itu sepenuhnya disalurkan dalam sebagian besar transaksi.

B. Dalam hal sirkulasi dari medium sirkulasi itu dipercepat.⁴⁶ Ini sebagian bertepatan dengan yang dikatakan di bawah 2 di bawah ini. Di lain pihak percepatan itu bersifat teknik; yaitu dengan volume dan jumlah omset komoditi sesungguhnya untuk konsumsi tetap sama, suatu kuantitas uang atau tanda-tanda uang yang lebih sedikit melaksanakan fungsi yang sama. Ini terkait dengan teknik perbankan. Di lain pihak, kredit mempercepat kecepatan metamorfosis komoditi, dan dengannya kecepatan sirkulasi moneter.

C. Penggantian uang emas dengan kertas.

2. Percepatan, melalui kredit, dari masing-masing fase sirkulasi atau metamorfosis komoditi, kemudian suatu percepatan dari metamorfosis kapital dan karenanya suatu percepatan proses reproduksi pada umumnya. (Di lain pihak, kredit juga memungkinkan tindakan pembelian dan penjualan memakan suatu waktu yang lebih lama, dan karenanya berguna sebagai suatu dasar bagi spekulasi.) Penyusutan (kontraksi) dana cadangan, yang dapat dipandang dengan dua cara: di satu pihak sebagai suatu pengurangan dalam medium sirkulasi, di lain pihak sebagai suatu pembatasan dari bagian kapital yang mesti selalu berada dalam bentuk uang.⁴⁷

III. Pembentukan perseroan-perseroan. Ini menyangkut:

1. Ekspansi luar-biasa dalam skala produksi, dan perusahaan-perusahaan yang akan tidak mungkin bagi kapital-kapital individual. Pada waktu bersamaan, perusahaan-perusahaan yang sebelumnya merupakan perusahaan pemerintah menjadi sosial.⁴⁸

2. Kapital, yang secara melekat berdasarkan pada suatu cara produksi masyarakat dan mengandaikan suatu konsentrasi sosial dari alat-alat produksi dan tenaga-kerja, kini menerima bentuk dari kapital sosial (kapital dari individu-

individu yang berhimpun secara langsung) berbeda dengan kapital perseorangan, dan perusahaannya tampak sebagai perusahaan sosial secara berlawanan dengan perusahaan perseorangan. Ini adalah penghapusan kapital sebagai milik perseorangan di dalam batas-batas cara produksi kapital itu sendiri.

3. Transformasi kapitalis yang sungguh-sungguh berfungsi menjadi semata-mata seorang pengelola (manajer), yang bertanggung-jawab atas kapital orang lain, dan dari pemilik kapital menjadi sekedar seorang pemilik, seorang kapital uang semata-mata. Bahkan manakala dividen-dividen yang mereka tarik mencakup bunga maupun laba perusahaan itu, yaitu seluruh laba (bagi gaji pengelola adalah atau mestinya hanya upah untuk suatu jenis kerja ahli tertentu, harganya diatur di pasar kerja seperti dari setiap kerja lainnya), seluruh laba ini masih ditarik hanya dalam bentuk bunga, yaitu sebagai semata-mata suatu ganjaran bagi kepemilikan kapital, yang kini sepenuhnya terpisah dari fungsinya di dalam proses produksi sesungguhnya sebagai fungsi ini, dalam pribadi pengelola itu, adalah terpisah dari kepemilikan kapital. Laba dengan demikian muncul (dan tidak lagi cuma bagian darinya, bunga, yang mendapatkan pembenarannya dari laba si peminjam) sebagai semata-mata perampasan kerja surplus orang lain, yang timbul dari transformasi alat produksi menjadi kapital; yaitu dari alienasi mereka *vis-à-vis* produsen yang sesungguhnya; dari oposisi mereka, sebagai milik orang lain, *vis-à-vis* semua individu yang sungguh-sungguh aktif dalam produksi dari si pengelola hingga pekerja-harian yang paling rendah. Dalam perusahaan perseroan, fungsi itu terpisah dari pemilikan kapital, sehingga kerja juga sepenuhnya terpisah dari pemilikan alat produksi dan kerja surplus. Hasil produksi kapitalis dalam perkembangannya yang paling tinggi ialah suatu keharusan titik peralihan ke arah transformasi kembali kapital menjadi milik para produsen, sekalipun tidak lagi sebagai milik perseorangan dari para produsen individual, melainkan lebih sebagai milik mereka sebagai para produsen yang bergabung, sebagai milik masyarakat secara langsung. Ia selanjutnya merupakan suatu titik peralihan ke arah transformasi semua fungsi yang sebelumnya terikat dengan pemilikan kapital di dalam proses reproduksi menjadi semata-mata fungsi dari para produsen yang berhimpun itu, menjadi fungsi-fungsi sosial.

Sebelum kita berlanjut, kenyataan berikut yang secara ekonomi penting mesti diperhatikan. Karena laba di sini semata-mata mengasumsikan bentuk bunga, perusahaan-perusahaan yang hanya menghasilkan suatu bunga adalah mungkin, dan ini merupakan salah-satu sebab yang menahan kejatuhan dalam tingkat laba umum, karena perusahaan-perusahaan ini, di mana kapital konstan berada dalam suatu rasio yang sedemikian hebatnya dengan kapital variabel, tidak harus masuk ke dalam penyetaraan tingkat laba umum itu.

(Sejak Marx menulis kalimat di atas ini, bentuk-bentuk baru dari organisasi

industri telah dikembangkan, sebagaimana sudah umum diketahui, mewakili derajat kedua dan ketiga dari perusahaan perseroan. Kecepatan yang dengannya produksi dewasa ini dapat ditingkatkan dalam semua bidang industri berskala-besar, yang semakin besar setiap harinya, dihadapkan dengan kelambanan yang terus meningkat dalam ekspansi pasar bagi volume produk yang meningkat ini. Produk-produk yang diproduksi dalam bulan-bulan hanya dapat diserap pasar dalam bertahun-tahun. Ditambahkan pada hal ini adalah kebijakan-kebijakan proteksionis (perlindungan) yang dengannya setiap negeri industri membangun rintangan terhadap pihak lain, khususnya terhadap Inggris, dan secara buatan lebih jauh lagi mendorong kapasitas produktif dalam negeri. Akibatnya ialah kelebihan-produksi umum dan menahun, harga-harga yang tertekan, jatuhnya laba, bahkan penghentian sepenuhnya; singkatnya, kebebasan persaingan kuno dan yang dipuji-puji telah berada di akhir perjalanannya dan sendiri mesti mengakui kebangkrutannya yang terbukti dan memalukan. Suatu sebab lebih jauh ialah bahwa di setiap negeri para industrialis besar dalam suatu cabang industri tertentu berkumpul untuk membentuk sebuah kartel untuk mengatur produksi. Sebuah komite menetapkan kuantitas yang mesti diproduksi masing-masing perusahaan, dan mempunyai kata akhir dalam membagikan pesanan-pesanan yang masuk. Dalam beberapa kasus hal itu sampai pada pembentukan kartel-kartel internasional sementara, misalnya antara para produsen besi Inggris dan Jerman. Namun bahkan bentuk sosialisasi produksi ini tidak mencukupi. Konflik kepentingan antara masing-masing bisnis timbul karena persaingan yang terlalu sering dan berulang jadi. Oleh karena itu, tahap berikutnya dalam cabang-cabang tertentu di mana skala produksi itu diijinkan, ialah untuk mengonsentrasikan keseluruhan produksi dari cabang industri bersangkutan menjadi *satu* perusahaan perseroan besar dengan suatu manajemen tunggal. Di Amerika hal ini sudah dicapai dalam sejumlah kasus, sedangkan di Eropa contoh terbesar hingga kini ialah United Alkali Trust, yang telah membawa seluruh produksi alkali Inggris ke dalam tangan sebuah perusahaan tunggal. Para mantan pemilik dari lebih dari tigapuluh pabrik perseorangan telah menerima nilai taksiran seluruh perusahaan mereka dalam saham-saham, hingga suatu jumlah seluruhnya sebesar kira-kira £5 juta, yang mewakili kapital tetap dari trust itu. Manajemen teknik tetap dalam tangan yang sama seperti sebelumnya, namun kontrol keuangan dikonsentrasikan dalam tangan manajemen umum. Kapital mengambang, yang berjumlah hingga £1 juta, ditawarkan pada pesertaaan publik. Seluruh kapital itu dengan demikian adalah £6 juta. Oleh karena itu, dalam cabang ini, yang merupakan dasar dari seluruh industri kimia, persaingan telah digantikan di Inggris dengan monopoli, dengan demikian menyiapkan dengan cara yang paling menyenangkan penyitaannya di masa depan oleh masyarakat secara suatu

keseluruhan, oleh bangsa itu. – F.E.)

Ini adalah penghapusan cara produksi kapitalis di dalam cara produksi kapitalis itu sendiri, dan karenanya suatu kontradiksi yang menghapus-diri, yang menyatakan dirinya *prima facie* sebagai sekedar suatu titik peralihan pada suatu bentuk produksi baru. Ia melahirkan monopoli di bidang-bidang tertentu dan karenanya memancing campur-tangan negara. Ia mereproduksi suatu aristokrasi finansial baru, suatu jenis benalu baru dalam penyamaran para promotor perusahaan, spekulan dan sekedar para direktur nominal semata-mata; sebuah keseluruhan sistem penipuan dan kecurangan dalam hubungan dengan promosi perusahaan-perusahaan, penerbitan saham dan perdagangan saham. Ia merupakan produksi perseorangan yang tidak dikendalikan/diawasi oleh kepemilikan perseorangan.

IV. Terpisah dari sistem perseroan –yang merupakan suatu penghapusan industri perseorangan kapitalis atas dasar sistem kapitalis itu sendiri, atau orang yang dapat berlaku sebagai seorang kapitalis, suatu kekuasaan mutlak atas kapital dan kekayaan orang lain, di dalam batas-batas tertentu, dan, melalui ini, kekuasaan atas kerja orang lain.⁴⁹ Adalah penyelesaian atas kapital masyarakat, lebih daripada kapitalnya sendiri, yang memberikan kepadanya kekuasaan atas kerja masyarakat. Kapital sesungguhnya yang seseorang miliki, atau dianggap memilikinya oleh pendapat umum, kini semata-mata menjadi dasar bagi suatu bangunan-atas kredit. Hal ini terutama kasusnya di dalam perdagangan grosir, dan bagian lebih besar dari produk masyarakat beralih melalui ini. Semua standar ukuran, semua alasan yang menyelaskan yang kurang-lebih masih dibenarkan di dalam cara produksi kapitalis, kini lenyap. Yang dipertaruhkan oleh pedagang spekulasi ialah milik/kekayaan masyarakat, bukan miliknya sendiri. Sama-sama tak-masuk-akal kini ialah pernyataan bahwa asal-usul kapital ialah simpanan, karena yang dituntut spekulan ini adalah justru agar *orang-orang lain* mesti menyimpan untuk dirinya. (Sebagaimana baru-baru ini seluruh Perancis menyimpan satu-setengah milyar franc untuk para penipu Panama. Seluruh penipuan Panama secara cermat digambarkan di sini, duapuluh tahun penuh sebelum ia terjadi. –F.E.) Pernyataan lainnya mengenai abstensi secara diametrik disangkal oleh kemewahannya, yang juga menjadi suatu alat kredit. Konsepsi-konsepsi yang masih mempunyai suatu makna tertentu pada suatu keadaan produksi kapitalis yang kurang berkembang kini menjadi sepenuhnya tidak bermakna. Keberhasilan dan kegagalan dalam kedua kasus itu membawa pada sentralisasi kapital-kapital dan karenanya pada pengambil-alihan pada skala yang paling luar-biasa besarnya. Pengambil-alihan kini meluas dari para produsen langsung kepada kaum kapitalis kecil dan menengah itu sendiri. Pengambil-alihan merupakan titik-pangkal dari cara produksi kapitalis, yang tujuannya ialah

menjalankannya hingga selesai, dan bahkan pada instansi terakhir merampas semua individu dari alat-alat produksi – yang, dengan perkembangan produksi sosial, berhenti menjadi alat dan produk produksi perseorangan, dan hanya tetap menjadi alat produksi di tangan para produsen yang berhimpun, sebagai milik sosial mereka, tepat sebagaimana itu adalah produk sosial mereka. Namun di dalam sistem kapitalis itu sendiri, pengambil-alihan ini mengambil bentuk antitetik dari penguasaan milik sosial oleh sedikit orang; dan kredit semakin memberikan kepada yang sedikit ini sifat petualang semata-mata. Karena pemilikan kini berada dalam bentuk saham-saham, gerakan dan transfernya menjadi semata-mata hasil dari perdagangan bursa-saham, di mana ikan-ikan kecil dilahap oleh ikan-ikan hiu, dan domba oleh srigala-srigala bursa-saham. Dalam sistem perseroan, sudah terdapat suatu konflik dengan bentuk yang lama, di mana alat produksi sosial muncul sebagai milik perseorangan. Namun transformasi menjadi bentuk saham masih tetap terjebak di dalam rintangan-rintangan kapitalis; gantinya menanggulangi oposisi antara sifat kekayaan sebagai sesuatu yang sosial dan kekayaan perseorangan, transformasi ini hanya mengembangkan oposisi ini dalam suatu bentuk baru.

Pabrik-pabrik kooperatif yang dijalankan oleh para pekerja sendiri adalah, di dalam bentuk lama itu, contoh-contoh pertama dari munculnya suatu bentuk baru, sekalipun mereka dengan sendirinya mereproduksi dalam semua kasus, dalam organisasi mereka yang sekarang, semua kekurang-an/cacat dari sistem yang ada, dan mesti mereproduksinya. Namun pertentangan antara kapital dan kerja telah dihapuskan di sini, bahkan jika pada awalnya hanya dalam bentuk bahwa para pekerja di dalam perkumpulan itu menjadi kapitalis mereka sendiri, yaitu mereka memakai alat-alat produksi untuk memvalorisasi kerja mereka sendiri. Pabrik-pabrik ini menunjukkan bagaimana, pada suatu tahap perkembangan tertentu dari kekuatan-kekuatan produksi material, dan dari bentuk-bentuk produksi sosial yang bersesuaian dengan itu, suatu cara produksi baru berkembang dan dibentuk secara alami dari cara produksi yang lama. Tanpa sistem pabrik yang lahir dari cara produksi kapitalis, pabrik-pabrik kooperatif tidak dapat berkembang. Mereka juga tidak dapat berbuat begitu tanpa sistem kredit yang berkembang dari cara produksi yang sama. Sistem kredit ini, karena ia merupakan dasar azasi bagi transformasi berangsur-angsur dari perusahaan-perusahaan perseorangan kapitalis menjadi kongsi-kongsi perseroan, dengan cara yang sama menyuguhkan alat-alat bagi perluasan berangsur-angsur dari perusahaan-perusahaan kooperatif pada suatu skala yang kurang-lebih nasional. Kongsi-kongsi perseroan kapitalis secara sama seperti pabrik-pabrik kooperatif mesti dipandang sebagai bentuk-bentuk peralihan dari cara produksi kapitalis pada yang berhimpun itu, semata-mata bahwa dalam kasus yang satu

pertentangan itu telah dihapuskan secara negatif, dan dalam kasus yang lainnya secara positif.

Hingga kini, kita telah membahas perkembangan perkreditan –dan penghapusan laten dari kepemilikan kapital yang terkandung di dalamnya– pada pokoknya dalam hubungan dengan kapital industri. Dalam bab-bab berikutnya kita mendiskusikan kredit dalam hubungan dengan kapital penghasil-bunga itu sendiri, baik akibatnya atas hal ini dan bentuk yang diambilnya di dalam hubungan ini. Berhubung dengan ini, pada umumnya, beberapa hal yang secara lebih khusus mesti dikemukakan.

Namun pertama-tama sekali ialah:

Jika sistem kredit tampak sebagai pengungkit terpenting dari kelebihan-produksi dan spekulasi yang berlebihan di dalam perdagangan, ini adalah semata-mata karena proses reproduksi, yang sifatnya memang elastik, kini dipaksa hingga batasnya yang paling ekstrim; dan ini adalah karena sebagian besar dari kapital sosial digunakan oleh mereka yang bukan pemiliknya, dan yang oleh karena itu berlaku tidak seperti pemilik yang, manakala mereka berfungsi sendiri, dengan khawatir menimbang-nimbang batas-batas kapital perseorangan mereka. Ini hanya berlangsung untuk menunjukkan bagaimana valorisasi kapital itu didasarkan pada sifat antitetik dari produksi kapitalis hanya memungkinkan perkembangan yang sungguh-sungguh bebas hingga suatu titik tertentu, yang selalu diterobos oleh sistem kredit.⁵⁰ Sistem kredit karenanya mempercepat perkembangan material dari kekuatan-kekuatan produktif dan penciptaan pasar dunia, yang menjadi tugas bersejarah dari cara produksi kapitalis untuk dibawa hingga suatu tingkat perkembangan tertentu, sebagai dasar-dasar material bagi bentuk produksi baru. Pada waktu bersamaan, kredit mempercepat pecahnya kontradiksi ini, krisis-krisis, dan dengannya unsur-unsur pembubaran dari cara produksi lama

Sistem kredit mempunyai sifat rangkap yang tetap ada di dalamnya: di satu pihak ia mengembangkan motif produksi kapitalis, memperkaya diri dengan mengeksploitasi kerja orang-orang lain, menjadi sistem perjudian dan penipuan yang paling murni dan paling raksasa, dan semakin membatasi jumlah yang sudah kecil dari para penghisap kekayaan sosial; di lain pihak ia betapapun merupakan bentuk dari peralihan menuju suatu cara produksi baru. Adalah sifat rangkap ini yang memberikan jurubicara utama bagi kredit itu, dari Law terus hingga Isaac Péraire,⁵¹ sifat mereka yang terpadu baik sebagai penipu dan rasul.

BAB 28

ALAT SIRKULASI DAN KAPITAL. PANDANGAN TOOKE DAN FULLARTON

Perbedaan antara mata-uang dan kapital, sebagaimana dibuat oleh Tooke,⁵² Wilson⁵³ dan lain-lainnya (dan dalam hubungan ini perbedaan antara alat sirkulasi seperti uang, sebagai kapital uang pada umumnya, dan sebagai *kapital* penghasil-bunga atau *kapital yang ber-uang* sebagaimana orang Inggris menyebutnya, semata-mata ditumpuk menjadi satu secara sembarangan), berarti dua hal.

Alat sirkulasi beredar di satu pihak sebagai *koin* (uang, uang logam), sejauh ia mengantarai *pengeluaran pendapatan*, yaitu perdagangan antara para konsumen individual dan pedagang eceran; dan dalam kategori ini kita hitung semua saudagar yang menjual kepada konsumen langsung –kepada konsumen individual yang berbeda dari konsumen produktif atau produsen. Di sini uang beredar dalam fungsi koin, sekalipun ia terus-menerus *menggantikan kapital*. Sebagian tertentu dari uang suatu negeri selalu diabdikan pada fungsi ini, sekalipun potongan-potongan tertentu yang dari-nya bagian ini terdiri selalu berubah. Namun, di lain pihak, sejauh uang mengantarai *perpindahan kapital*, entah sebagai alat pembelian (alat sirkulasi) atau alat pembayaran, ia adalah *kapital*. Demikian bukan fungsi alat pembelian maupun fungsi alat pembayaran yang membedakannya dari koin; karena uang dapat berfungsi sebagai alat pembelian antara seorang pedagang dan seorang pedagang lainnya, jika yang satu membeli dari yang lainnya dengan tunai, dan ia bahkan dapat berfungsi antara pedagang dan konsumen sebagai alat pembayaran jika kredit diberikan, pendapatan itu dikonsumsi terlebih dulu dan dibayar hanya sesudahnya. Perbedaan itu adalah lebih karena dalam kasus kedua uang ini tidak hanya menggantikan kapital bagi pihak yang satu, si penjual, melainkan juga dikeluarkan dan dipersekotkan sebagai kapital oleh pihak lainnya, si pembeli. Perbedaan itu dalam kenyataan adalah perbedaan antara *pendapatan dalam bentuk uang* dan *kapital dalam bentuk uang*, bukan perbedaan antara mata-uang dan kapital, karena suatu kuantitas tertentu uang *bersirkulasi* dalam transaksi-transaksi antara para pedagang maupun dalam transaksi-transaksi antara para pedagang dan konsumen, sehingga ia adalah sama-sama *sirkulasi* dalam kedua fungsi itu. Oleh karena itu, konsepsi Tooke memasukkan kekacauan dalam persoalan itu dengan berbagai cara:

- (1) Dengan mengacaukan sifat-sifat fungsional itu;
- (2) Dengan memasukkan persoalan mengenai keseluruhan kuantitas uang yang beredar, dalam kedua-dua fungsi itu secara menyeluruh;

(3) Dengan memasukkan persoalan mengenai proporsi-proporsi relatif medium beredar itu dalam kedua fungsi itu, dan karena dalam kedua bidang dari proses reproduksi.

(1) Kekacauan mengenai sifat-sifat fungsional, yaitu kenyataan bahwa uang adalah mata-uang dalam bentuk yang satu dan kapital dalam bentuk yang lain. Sejauh uang berlaku untuk salah satu dari fungsi-fungsi ini, untuk merealisasikan pendapatan atau untuk memindahkan kapital, ia berfungsi entah dalam pembelian ataupun dalam penjualan atau dalam pembayaran, sebagai alat pembelian atau pembayaran, dan dalam arti yang lebih luas dari istilah itu sebagai alat sirkulasi. Sifat lebih lanjut yang mungkin dipunyainya di dalam rekening pembelanja (spender) atau penerima, bahwa ia mewakili kapital ataupun pendapatan baginya, sama sekali tidak mengubah apapun di sini, dan ini juga dapat dibuktikan dengan dua cara. Sekalipun jenis uang yang beredar dalam kedua bidang itu berbeda, namun potongan uang yang sama, misalnya selebar uang kertas £5, bergerak dari satu bidang ke bidang lain dan melaksanakan dua fungsi secara bergiliran; ini tidak dapat dielakkan semata-mata karena pedagang eceran itu dapat memberikan kapitalnya dalam bentuk uangnya hanya di dalam bentuk koin yang ia terima dari para pembeli. Kita dapat mengasumsikan bahwa uang recehan itu sendiri mempunyai pusat gaya-berat sirkulasinya di dunia perdagangan eceran. Pedagang eceran itu selalu menggunakannya untuk memberi uang-kembali dan menerimanya lagi dari para pelanggannya sebagai pembayaran. Namun ia juga menerima uang, yaitu koin, di dalam logam yang adalah suatu ukuran nilai, misalnya sovereign di Inggris, dan bahkan uang kertas, khususnya uang kertas dari denominasi rendah (lebih kecil), £5 dan £10. Koin emas dan uang kertas ini, maupun beberapa uang-kembali surplus, ia depositkan setiap hari atau setiap minggu dalam bank, dan ia membayar untuk pembelian-pembeliannya dengan cek atas depositnya di bank. Namun koin emas dan uang kertas yang sama hanya sama tetapnya ditarik dari bank oleh publik sebagai suatu keseluruhan dalam kapasitas mereka sebagai konsumen, karena bentuk uang dari pendapatan mereka, entah secara langsung atau secara tidak langsung (misalnya koin-koin lebih kecil oleh para pengusaha untuk pembayaran upah-upah); itu selalu mengalir kembali pada para pedagang eceran, yang untuknya aliran kembali itu dengan demikian merealisasikan lagi sebagian dari kapital mereka dan pada waktu bersamaan berpisah dari pendapatan mereka. Kenyataan terakhir ini penting dan sepenuhnya tidak dilihat (dilewatkan) oleh Tooke. Hanya sejauh uang dikeluarkan sebagai kapital uang, pada awal proses reproduksi itu (Buku II, Bagian Satu), nilai kapital berada di dalam bentuk murninya. Karena komoditi yang diproduksi tidak hanya mengandung kapital melainkan juga nilai-lebih; ia bukan sekedar kapital yang sudah menjadi sifat melainkan adalah kapital yang

sudah menjadi seperti itu, kapital bersama dengan sumber pendapatan yang dimasukkan di dalamnya. Yang dilepaskan (berpisah dengannya) si pedagang eceran sebagai ganti uang yang mengalir kembali pada dirinya, yaitu komoditinya, dengan demikian baginya adalah kapital tambah laba, kapital tambah pendapatan.

Selanjutnya, karena uang yang beredar mengalir kembali pada si pedagang eceran, maka itu memulihkan bentuk uang dari kapitalnya.

Oleh karena itu adalah sepenuhnya salah untuk mentransformasi perbedaan antara sirkulasi sebagai sirkulasi pendapatan dan sebagai sirkulasi kapital menjadi suatu perbedaan antara mata-uang dan kapital. Dalam kasus Tooke, cara pengungkapan ini timbul semata-mata karena ia mengoper titik pandangan seorang bankir yang menerbitkan uang kertasnya sendiri. Jumlah uang kertasnya yang terus-menerus berada dalam tangan publik (sekalipun ini selalu terdiri atas uang kertas yang khususnya berbeda-beda) dan berfungsi sebagai alat sirkulasi tidak membebani dengan biaya apapun kecuali kertas dan ongkos cetak. Uang kertas itu merupakan sertifikat berhutang yang beredar (surat wesel) yang dikeluarkan atas namanya sendiri, bahkan jika itu mendatangkan uang baginya dan dengan demikian berfungsi sebagai suatu alat valorisasi kapitalnya. Tetapi itu berbeda dari kapital, entah kapitalnya sendiri atau kapital pinjaman. Dan ini adalah asal-usul dari suatu perbedaan istimewa bagi dirinya antara mata-uang dan kapital, yang tidak mempunyai sangkut-paut apapun dengan menentukan konsep-konsep itu sendiri, lebih-lebih lagi definisi-definisi yang disarankan oleh Tooke.

Sifat khusus dari uang –entah itu berfungsi sebagai bentuk uang dari pendapatan atau dari kapital– pada mulanya tidak mempengaruhi sifatnya sebagai suatu alat sirkulasi. Ia mempertahankan sifat ini entah dalam melaksanakan fungsi yang satu atau yang lainnya. Namun, jika uang tampil sebagai bentuk uang dari pendapatan, maka ia berfungsi lebih sebagai suatu alat sirkulasi dalam arti ketatnya (koin, alat pembelian), atas dasar fragmentasi pembelian dan penjualan ini, dan karena mayoritas dari para pembelanja pendapatan, kaum pekerja, dapat membeli secara relatif sedikit secara kredit; sedangkan dalam dunia usaha dan perdagangan, di mana medium peredaran ialah bentuk uang dari kapital, uang berfungsi pada dasarnya sebagai alat pembayaran, sebagian karena konsentrasi dan sebagian karena sistem kredit yang berlaku. Namun perbedaan antara uang sebagai alat pembayaran dan uang sebagai alat pembelian (medium sirkulasi) merupakan suatu perbedaan di dalam uang itu sendiri, bukan suatu perbedaan antara uang dan kapital. Jika lebih banyak tembaga dan perak beredar di dalam perdagangan eceran, dan di dalam perdagangan grosir lebih banyak emas, maka ini tidak membuat perbedaan antara perak dan tembaga di satu pihak dan emas di lain pihak menjadi suatu perbedaan antara mata-uang

dan kapital.

(2) Mengajukan persoalan mengenai kuantitas uang yang beredar di dalam kedua fungsi bersama-sama. Sejauh-jauh uang beredar, entah sebagai alat pembelian atau alat pembayaran –tanpa menghiraukan dalam yang mana dari kedua bidang dan secara independen dari fungsinya dalam merealisasi pendapatan atau kapital itu– hukum-hukum yang dikembangkan di muka dalam mempertimbangkan sirkulasi komoditi sederhana (Buku I, Bab 3, 2, b) masih berlaku bagi kuantitas uang yang beredar. Dalam kedua kasus itu jumlah uang dalam peredaran, jumlah mata-uang itu, ditentukan oleh faktor-faktor yang sama: yaitu kecepatan sirkulasi itu, yaitu jumlah (berapa) kali fungsi yang sama dari alat pembelian dan pembayaran itu diulangi oleh potongan uang yang sama dalam suatu periode waktu tertentu; massa dari penjualan dan pembelian serentak, atau pembayaran; jumlah harga komoditi yang beredar; dan akhirnya saldo pembayaran yang mesti diselesaikan pada waktu yang sama. Apakah uang yang berfungsi dalam cara ini mewakili kapital atau pendapatan bagi mereka yang membayarnya dan menerimanya sama sekali tidak mempunyai pengaruh apapun atas persoalan ini. Kuantitasnya semata-mata ditentukan oleh fungsinya sebagai alat pembelian dan pembayaran.

(3) Mengenai persoalan kuantitas-kuantitas relatif dari medium peredaran dalam kedua fungsi itu, dan karena dalam kedua bidang proses reproduksi itu. Kedua bidang (bidang) sirkulasi mempunyai suatu hubungan internal, karena di satu pihak jumlah pendapatan yang akan dikeluarkan (dibelanjakan) menyatakan skala konsumsi itu, sedangkan di lain pihak jumlah dari kapital yang beredar dalam produksi dan perdagangan menyatakan skala dan kecepatan proses reproduksi itu. Sekalipun begitu, faktor-faktor yang sama itu mempunyai akibat yang berbeda-beda, dan bahkan bekerja dalam arah yang berlawanan, atas kuantitas uang yang beredar dalam kedua fungsi atau bidang itu, atau atas jumlah mata-uang, sebagaimana perbankan Inggris mengistilalkannya. Dan ini memberikan suatu kesempatan baru bagi perbedaan Tooke yang tidak masuk akal antara mata-uang dan kapital. Kenyataan bahwa para tuan-terhormat dari Azas Mata-Uang mengacaukan kedua hal yang berbeda itu sama sekali bukan alasan untuk menyuguhkan ini sebagai suatu perbedaan konseptual.

Pada masa kemakmuran, masa perkembangan yang subur, manakala proses reproduksi memperagakan suatu percepatan dan daya yang besar, kaum pekerja dipekerjakan secara penuh. Dalam sebagian besar kejadian bahkan terdapat suatu kenaikan dalam upah-upah, yang hingga suatu batas mengimbangi kejatuhan dalam upah-upah di bawah tingkat rata-rata di tahap-tahap lain dari siklus komersial. Pada waktu bersamaan, pendapatan para kapitalis bertumbuh secara signifikan. Konsumsi pada umumnya naik. Harga-harga komoditi naik secara

sama teraturnya, sedikit-tidaknya dalam cabang-cabang bisnis tertentu yang menentukan. Akibatnya ialah bahwa kuantitas uang dalam sirkulasi bertumbuh, sedikit-tidaknya di dalam batas-batas tertentu, karena lebih besarnya kecepatan sirkulasi menempatkan rintangan-rintangannya sendiri atas pertumbuhan dalam kuantitas medium peredaran itu. Karena bagian dari pendapatan sosial yang terdiri atas upah-upah aslinya dikeluarkan di muka oleh si kapitalis industri dalam bentuk kapital variabel, dan selalu dalam bentuk uang, maka si kapitalis itu memerlukan lebih banyak uang bagi sirkulasi ini pada waktu-waktu kemakmuran. Namun kita jangan menghitung ini dua kali: sekali sebagai uang yang diperlukan untuk mengedarkan kapital variabel itu, dan sekali lagi sebagai uang yang diperlukan untuk mengedarkan pendapat para pekerja. Uang yang dibayarkan kepada para pekerja sebagai upah-upah dibelanjakan dalam perdagangan eceran dan kembali dengan keteraturan mingguan yang sama pada bank-bank ke dalam deposito-deposito pedagang eceran itu, setelah uang mengantarai segala jenis transaksi menengah dalam sirkuit-sirkuit lebih kecil. Pada masa kemakmuran mengalirnya kembali uang berlangsung mulus bagi para kapitalis industri, dan dengan begitu kebutuhan mereka akan akomodasi moneter tidak ditingkatkan oleh keharusan mereka membayar lebih banyak dalam upah-upah, lebih banyak uang bagi sirkulasi kapital variabel mereka.

Hasil keseluruhannya ialah bahwa dalam periode-periode kemakmuran massa dari medium peredaran yang berfungsi bagi pengeluaran pendapatan mengalami suatu pertumbuhan yang menentukan.

Sejauh yang berkenaan dengan alat-alat sirkulasi yang diperlukan untuk pemindahan (transfer) kapital, yaitu transfer semata-mata antara para kapitalis itu sendiri, periode bisnis yang ramai ini pada waktu bersamaan merupakan suatu periode kredit yang luwes dan mudah didapat. Kecepatan sirkulasi antara kapitalis dan kapitalis diatur secara langsung oleh kredit, dan jumlah medium peredaran yang diperlukan untuk menyelesaikan pembayaran-pembayaran dan melakukan pembelian-pembelian tunai mengalami suatu kemerosotan relatif. Ia dapat berkembang dalam batas-batas mutlak, tetapi selalu menurun secara relatif, dibandingkan dengan perkembangan proses reproduksi itu. Suatu massa pembayaran yang lebih besar, di satu pihak, diselesaikan tanpa sesuatu campurtangan uang; di pihak lain, dengan giatnya proses itu, terdapat suatu gerakan lebih cepat dari kuantitas uang yang sama, sebagai alat pembelian maupun pembayaran. Jumlah uang yang sama mengantarai pengaliran kembali suatu jumlah kapital individual yang lebih besar.

Dalam keseluruhannya, sirkulasi moneter itu tampak *penuh* dalam periode-periode seperti itu, sekalipun divisi II (transfer kapital) sekurang-kurangnya menciut secara relatif, sedangkan divisi I (pengeluaran pendapatan) mengalami

suatu ekspansi mutlak.

Aliran-aliran kembali menyatakan transformasi-kembali dari kapital komoditi menjadi uang, $M-C-M'$, seperti sudah kita ketahui dalam pembahasan proses reproduksi (Buku II, Bagian Satu). Kredit membuat aliran-kembali dalam bentuk uang tidak bergantung pada titik dalam waktu dari aliran-kembali yang sesungguhnya, entah kita berurusan dengan industri ataupun saudagar. Masing-masingnya menjual atas kredit; komoditinya dialienasi sebelum ia ditransformasi kembali menjadi uang bagi dirinya, yaitu mengalir kembali pada dirinya dalam bentuk uang. Di lain pihak ia membeli atas kredit, dan dengan demikian nilai komoditinya telah ditransformasi-kembali bagi dirinya entah menjadi kapital produktif ataupun menjadi kapital komoditi bahkan sebelum nilai ini secara sungguh-sungguh ditransformasi menjadi uang, sebelum harga komoditi itu jatuh waktu dan dibayar.

Pada masa-masa kemakmuran seperti itu, aliran-kembali berlangsung secara mulus dan mudah. Pedagang eceran pasti membayar pedagang grosir, yang tersebut terakhir kepada pengusaha manufaktur, dan ini kepada pengimpor bahan mentah dsb. Permunculan aliran-kembali yang cepat dan pasti selalu bertahan untuk suatu waktu tertentu setelah ini benar-benar pada akhirnya, berdasarkan kredit yang sudah diberikan, karena aliran-kembali kredit menggantikan yang sesungguhnya. Bank-bank mulai mencium bau bahaya segera setelah nasabah mereka mendepositkan lebih banyak surat wesel daripada dengan uang. Lihat kesaksian direktur bank Liverpool yang dikutip di atas, hal. 451.

Untuk mengulangi di sini yang sudah kunyatakan sebelumnya: “Pada periode-periode ekspansi kredit kecepatan perputaran mata-uang meningkat lebih cepat daripada harga-harga komoditi, sedangkan pada periode-periode menciutnya kredit kecepatan perputaran mata-uang menurun lebih cepat daripada harga-harga komoditi.” (*A Contribution to the Critique of Political Economy*, hal. 105).

Pada periode-periode krisis, yang sebaliknya yang terjadi. Sirkulasi no. I menciut, harga-harga jatuh, dan begitu pula upah-upah; jumlah pekerja yang dipekerjakan terbatas, jumlah omset menurun. Pada sirkulasi no. II, sebaliknya, kebutuhan akan akomodasi moneter bertumbuh dengan menurunnya kredit, suatu titik yang akan langsung kita bicara secara lebih rinci.

Tiada keraguan sama sekali bahwa dengan menurunnya kredit, yang terjadi bersama dengan suatu kemacetan dalam proses reproduksi, jumlah perputaran mata-uang yang diperlukan untuk no. I, pengeluaran pendapatan, menurun, sedangkan yang untuk no. II, pemindahan kapital, meningkat. Namun, masih mesti diselidiki sejauh mana hal ini identik dengan penegasan-penegasan Fullarton dan lain-lain:

“Suatu permintaan akan kapital pinjaman dan suatu permintaan akan sirkulasi tambahan adalah dua hal yang berbeda sekali, dan tidak sering didapat tergabung.” (Fullarton, *op.cit.*, hal. 82; judul Bab 5).⁵⁴

Pertama-tama sekali sudah jelas bahwa dalam yang tersebut terdahulu dari kedua kasus di atas, periode kemakmuran, manakala kuantitas dari medium peredaran mesti bertumbuh, terdapat suatu permintaan akannya yang bertumbuh. Namun sama jelasnya pula bahwa, jika seorang pengusaha manufaktur menarik lebih banyak deposito dari banknya dalam emas atau uang kertas karena ia mesti mengeluarkan lebih banyak kapital dalam bentuk uang, maka bukan permintaannya akan kapital yang bertumbuh atas rekeningnya melainkan hanya permintaannya akan bentuk pengeluaran tertentu kapitalnya. Permintaan itu hanya berhubungan dengan bentuk teknik yang dengannya ia menempatkan kapitalnya ke dalam sirkulasi. Ini tepat sebagaimana, menurut perkembangan diferensial dari sistem kredit, misalnya, kapital variabel yang sama, jumlah upah-upah yang sama, memerlukan suatu kuantitas lebih besar dari medium peredaran di suatu negeri daripada suatu negeri lain; di Inggris, misalnya, lebih daripada di Skotlandia, di Jerman lebih daripada di Inggris. Dalam pertanian, juga, kapital yang aktif di dalam proses reproduktif memerlukan jumlah-jumlah uang yang berbeda-beda pada musim-musim yang berbeda-beda untuk melaksanakan fungsinya.

Namun perlawanan yang dilakukan Fullarton tidak tepat. Sama sekali bukan, demikian ia mengklaim, permintaan yang kuat akan pinjaman-pinjaman yang membedakan periode kemacetan dari periode kemakmuran melainkan lebih kemudahan yang dengannya permintaan ini dipenuhi pada masa kemakmuran dan kesulitan memenuhinya begitu kemacetan mulai terjadi. Dalam kenyataan adalah justru perkembangan luar-biasa dari sistem kredit selama periode kemakmuran, dan oleh karena itu juga kenaikan luar-biasa dalam permintaan akan kapital pinjaman dan kemudahan yang dengannya ini disediakan pada periode-periode seperti ini, yang mengakibatkan kekurangan kredit pada periode kemacetan. Dengan demikian bukanlah suatu perbedaan dalam permintaan akan pinjaman-pinjaman yang membedakan kedua periode itu.

Sebagaimana telah kita nyatakan di atas, kedua periode itu pertama-tama dibedakan oleh kenyataan bahwa dalam periode kemakmuran adalah permintaan akan alat-alat sirkulasi di antara para konsumen dan pedagang yang dominan, sedangkan dalam periode depresi adalah permintaan akan alat-alat sirkulasi diantara kaum kapitalis yang dominan. Dalam periode kemacetan yang tersebut terdahulu merosot sedangkan yang tersebut berikutnya meningkat.

Yang dianggap oleh Fullarton dan yang lain-lainnya penting secara menentukan ialah gejala bahwa, pada masa-masa seperti itu, kalau jaminan-jaminan di tangan

manakala permintaan akan akomodasi moneter ini mereda, untuk investasi-investasi baru dalam surat-surat jaminan. Dalam semua situasi ini, istilah kapital digunakan di sini semata-mata dalam pengertian perbankan, yang berarti bahwa bank itu dipaksa meminjamkan lebih daripada hanya kreditnya.

Sebagaimana sudah diketahui dengan baik, *Bank of England* melakukan semua persekotnya dalam uang kertasnya sendiri. Jika sekalipun ini, sirkulasi nota Bank itu secara normal berkurang seperti wesel-wesel dan surat-surat jaminan yang didiskonto yang berada dalam pemilikannya—yaitu, pengeluaran-pengeluaran di muka itu telah dilakukannya—meningkat, maka apakah jadinya dengan nota-nota yang ditempatkan dalam sirkulasi, dan bagaimana itu semua mengalir-kembali pada Bank itu?

Pertama-tama, jika permintaan akan akomodasi moneter timbul dari suatu neraca pembayaran nasional yang tidak menguntungkan dan karenanya mengantari suatu pengurusan emas, maka masalah ini sangatlah sederhana. Uang kertas bank itu ditukarkan dengan emas pada Bank itu sendiri, dalam Departemen Penerbitan itu, dan emas itu diekspor. Ini adalah sama seakan-akan Bank itu membayar emas secara langsung, tanpa perantaraan uang kertas, sebagaimana yang dilakukannya dengan mendiskonto surat-surat wesel. Suatu peningkatan permintaan sejenis ini—dan dalam kasus-kasus tertentu ia mencapai adalah £7 hingga £10 juta—dengan sendiri tidak menambahkan satupun uang kertas £5 pada sirkulasi dalam negeri itu. Jika kini dikatakan bahwa Bank dalam kasus ini mengeluarkan kapital di muka dan bukan mata-uang, maka ini mempunyai makna rangkap. Pertama, bahwa ia tidak mengeluarkan kredit di muka melainkan nilai sesungguhnya, sebagian dari kapitalnya sendiri atau kapital yang didepositkan dengannya. Kedua, bahwa ia mengeluarkan uang di muka tidak untuk sirkulasi dalam negeri melainkan lebih untuk sirkulasi internasional, uang dunia. Dan untuk maksud ini uang itu mesti selalu berada di dalam bentuk penimbunannya, dalam wujud logamnya; dalam bentuk yang dengannya ia tidak saja merupakan bentuk nilai tetapi ia sendiri setara dengan nilai yang darinya ia merupakan bentuk uangnya. Sekalipun emas ini kini mewakili kapital bagi Bank maupun bagi pedagang yang mengekspor emas, kapital perbankan atau kapital komersial, permintaan itu tidak timbul akannya sebagai kapital melainkan lebih sebagai bentuk mutlak dari kapital uang. Ia timbul pada saat yang bersamaan dengan dibanjirinya pasar-pasar luar negeri dengan kapital komoditi Inggris yang tidak dapat direalisasikan. Yang dimin ta bukan kapital sebagai *kapital* melainkan lebih kapital sebagai *uang*, dalam bentuk yang dengannya uang itu suatu komoditi di pasar dunia umumnya; dan ini adalah bentuk aslinya sebagai logam mulia. Pengurusan emas bukan, seperti dikatakan Fullarton, Tooke dsb., “sekedar suatu persoalan kapital.” Kenyataan bahwa ia bukan suatu masalah sirkulasi domestik

(dalam negeri), seperti yang dipertahankan oleh orang-orang Teori Mata-Uang, sama sekali tidak membuktikan, seperti diyakini Fullarton dan lain-lainnya, bahwa ia cuma suatu “persoalan kapital.” Ia adalah “suatu masalah uang,” dalam bentuk di mana uang adalah suatu alat pembayaran internasional.

“Apakah kapital itu” (harga pembelian untuk berjuta-juta *quarter* [ukuran 0.9463 liter] gandum luar-negeri yang diimpor untuk negeri sendiri setelah suatu kegagalan panen) “ditransmisikan dalam barang dagangan atau dalam *specie*, merupakan suatu titik yang sama sekali tidak mempengaruhi sifat transaksi itu” (Fullarton, *op.cit.*, hal. 131).

Namun ia telah mempunyai pengaruh yang sangat menentukan pada ada atau tidak adanya pengurusan emas. Kapital diubah menjadi bentuk logam mulia karena ia tidak dapat diubah sama sekali ke dalam bentuk komoditi, atau tidak tanpa suatu kerugian yang sangat besar. Kecemasan yang dihadapi sistem perbankan modern dengan suatu pengurusan emas melampaui segala sesuatu yang pernah diimpikan oleh Sistem Moneter, sekalipun baginya logam mulia itu adalah satu-satunya kekayaan sesungguhnya. Mari kita ambil sebagai contoh pernyataan berikut ini dari Gubernur *Bank of England*, Morris, di depan komisi parlementer yang menyelidiki krisis tahun 1847-8.

(3846. Pertanyaan:)

“Manakala aku berbicara tentang depresiasi saham dan kapital tetap, apakah anda tidak menyadari bahwa semua kekayaan yang diinvestasikan dalam saham dan segala jenis produk dari telah didepresiasi dengan cara yang sama; bahwa kapas mentah, sutera mentah, dan wol yang tidak dikerjakan telah dikirim ke daratan Eropa dengan harga yang sama didepresiasi, dan bahwa gula, kopi dan teh dikorbankan dalam penjualan-penjualan terpaksa?” – “Tidak terelakkan bahwa negeri itu mesti melakukan *suatu pengorbanan besar* dengan maksud menghadapi *pengeluaran logam mulia emas dan perak* yang telah terjadi sebagai akibat dari impor bahan makanan secara besar-besaran.” – 4648. “Tidakkah anda berpandangan bahwa akan lebih baik mempertahankan £8 juta yang tersimpan dalam tempat-tempat penyimpanan Bank itu, daripada berusaha mendapatkan kembali emas dengan suatu pengorbanan seperti itu?” – “Tidak, aku tidak berpandangan seperti itu.”

Di sini emas dianggap sebagai satu-satunya kekayaan sesungguhnya. Penemuan Tooke sebagaimana dikutip oleh Fullarton, bahwa

“dengan hanya satu atau dua pengecualian, dan yang mengakui penjelasan yang memuaskan, setiap kejatuhan devisa yang luar-biasa, yang diikuti oleh suatu pengurusan emas, yang telah terjadi selama setengah-abad terakhir, seluruhnya telah bertepatan dengan suatu tingkat yang rendah dalam perbandingan dengan medium peredaran, dan *vice versa*” (Fullarton, hal. 121),

menunjukkan bahwa pengurusan emas ini terjadi dalam kebanyakan kasus sesudah suatu periode keagairahan dan spekulasi, sebagai

“tanda suatu kehancuran yang sudah dimulai ... suatu indikasi mengenai pasar-pasar yang berlimpahan persediaan, mengenai berhentinya permintaan luar-negeri akan produksi kita, mengenai hasil-hasil yang tertunda, dan, sebagai sambungan dari semua ini, mengenai diskredit komersial, penutupan pabrik-pabrik, kelaparan para tukang, dan suatu kemacetan umum dari industri dan usaha” (hal. 129).

Ini sudah tentu juga penolakan terbaik terhadap pendirian para penganut Mata-Uang bahwa “suatu sirkulasi penuh mendorong keluarnya logam mulia emas dan perak dan suatu sirkulasi yang rendah menariknya.”

Namun, di lain pihak, sekalipun pada umumnya dalam periode-periode kemakmuran bahwa Bank of England mempunyai suatu cadang emas yang kuat, ini selalu terbentuk selama periode sepi dan kemandekan yang menyusul masa badai.

Semua kearifan mengenai pengurusan emas ini, karenanya, berarti mengatakan bahwa permintaan akan alat-alat sirkulasi dan pembayaran *internasional* adalah berbeda dari permintaan akan alat-alat sirkulasi dan pembayaran *domestik* (yang adalah sebabnya mengapa sudah dengan sendirinya “keberadaan suatu pengurusan tidak mesti berarti suatu pengurangan permintaan akan sirkulasi internal,” sebagaimana dikatakan Fullarton di halaman 112); dan bahwa ekspor logam-logam mulia di luar negeri tidak sama dengan menempatkan uang kertas atau koin ke dalam sirkulasi di dalam negeri. Selanjutnya, aku sudah membuktikan sebelumnya bahwa gerakan dari penimbunan yang telah disimpan sebagai suatu dana cadangan untuk pembayaran-pembayaran internasional pada dan dari dirinya sendiri tidak mempunyai hubungan dengan gerakan uang sebagai alat sirkulasi. Namun begitu, terdapat suatu komplikasi tertentu di sini, sejauh fungsi-fungsi yang berbeda-beda dari penimbunan yang telah kukembangkan dari sifat uang itu – fungsinya sebagai suatu dana cadangan alat-alat pembayaran, untuk pembayaran-pembayaran yang jatuh waktu di dalam negeri; sebagai suatu dana cadangan medium peredaran; dan akhirnya sebagai suatu dana cadangan uang dunia– kesemuanya dibebankan pada satu dana cadangan tunggal. Yang berarti bahwa dalam situasi-situasi tertentu suatu pengurusan emas dari Bank secara domestik dapat dipadukan dengan suatu pengurusan di luar negeri. Suatu komplikasi lagi timbul dari fungsi tambahan yang secara berubah-ubah diletakkan di atas penimbunan ini, yaitu untuk berlaku sebagai suatu jaminan bagi dapat diubahnya uang kertas, di negeri-negeri di mana sistem kredit dan uang kredit dikembangkan. Di atas semua ini, akhirnya, kita mendapatkan (1) konsentrasi

dana cadangan nasional dalam satu bank tunggal utama, dan (2) pengurangannya yang sesedikit mungkin. Dari situ keluhan Fullarton (hal. 143):

“Orang tidak dapat merenungkan keheningan dan fasilitas sempurna yang dengannya perbedaan-perbedaan devisa diabaikan di negeri-negeri kontinental, dibanding dengan keadaan demam kegelisahan dan tanda bahaya yang selalu diproduksi di Inggris kapan saja keuangan pada Bank tampak kehabisan tenaga, tanpa dalam hal ini mencapai keuntungan besar yang dimiliki oleh suatu mata-uang logam.”

Namun jika kita untuk sekarang mengecualikan pengurusan emas, lalu bagaimana suatu bank yang menerbitkan surat promes, seperti *Bank of England*, dapat meningkatkan jumlah akomodasi moneter yang disediakannya tanpa meningkatkan penerbitan surat promes itu?

Semua surat promes di luar dinding-dinding bank itu, apakah sungguh-sungguh beredar atau tidur/menganggur dalam timbunan-timbunan perseorangan, berada dalam sirkulasi sejauh yang bersangkutan dengan bank itu sendiri, yaitu di luar kepemilikannya. Demikian jika bank itu mengembangkan bisnis diskonto dan meminjamkan uang, uang-uang mukanya untuk jaminan-jaminan, maka uang kertas yang diterbitkan mesti mengalir kembali kepadanya atau kalau tidak maka jumlah dalam sirkulasi akan meningkat, yang justru jangan sampai terjadi. Aliran-kembali ini dapat terjadi dalam dua cara.

Yang pertama, bank itu membayarkan surat promes pada A untuk jaminan; A menggunakan ini untuk membayar B untuk suatu surat wesel yang jatuh waktu; dan B mendepositkan kembali surat promes itu dengan/pada bank itu. Sirkulasi surat-surat promes ini mencapai akhirnya, tetapi pinjaman itu tetap ada.

(“Pinjaman itu tetap, dan mata-uang itu, jika tidak diperlukan, menemukan jalannya kembali pada penerbitnya” : Fullarton, hal. 97.)

Surat promes yang dikeluarkan di muka oleh bank itu kepada A kini telah kembali pada bank itu; di lain pihak bank itu adalah kreditor pada A atau siapa saja yang menarik surat wesel yang telah didiskonto oleh A, padahal itu adalah debitor pada B untuk jumlah nilai yang dinyatakan dalam surat-surat promes ini, dan bagi B dengan begitu tersedia suatu bagian yang bersesuaian dari kapital bank itu untuk digunakannya.

Kedua, A membayar kepada B, dan B sendiri atau C, orang yang kepadanya ia lagi-lagi membayar surat promes itu, menggunakan surat promes itu untuk membayar tagihan-tagihan bank itu, secara langsung atau secara tidak langsung. Dalam hal ini bank itu dibayar dengan surat promesnya sendiri. Dan dengan cara ini transaksi itu diselesaikan (hingga pembayaran-kembali A kepada bank itu).

Lalu, hingga seberapa jauh uang-muka bank kepada A itu mesti dipandang sebagai suatu uang-muka kapital, dan seberapa jauh sebagai semata-mata suatu uang muka alat-alat pembayaran?⁵⁵

(Ini bergantung pada sifat uang-muka itu sendiri. Ada tiga kasus yang mesti dipertimbangkan.

Kasus pertama. A mendapatkan jumlah uang-muka dari bank atas kredit pribadinya, tanpa memberikan jaminan apapun untuk itu. Dalam kasus ini ia tidak hanya menerima suatu uang muka alat pembayaran, melainkan jelas juga suatu kapital baru, yang ia dapat gunakan sebagai kapital tambahan dalam bisnisnya, dan memvalorisasinya, sampai uang muka itu mesti dibayar kembali.

Kasus kedua. A telah memberikan kepada bank surat-surat berharga sebagai jaminan, entah itu surat obligasi atau saham pemerintah, dan menerima untuk itu, katakan, suatu uang muka tunai hingga dua-per-tiga nilainya sekarang. Dalam hal ini ia telah menerima alat-alat pembayaran yang diperlukannya, namun bukan kapital tambahan, karena ia telah memberikan ke dalam kepemilikan bank itu suatu nilai kapital yang lebih besar daripada yang diterimanya dari bank itu. Namun nilai kapital yang lebih besar ini di satu pihak tidak berguna bagi kebutuhannya secara langsung, sebagai alat pembayaran, karena itu diinvestasi dengan bunga dalam suatu bentuk tertentu; sedangkan di lain pihak A mempunyai alasan-alasannya untuk tidak mentransformasinya secara langsung menjadi alat pembayaran dengan menjualnya. Surat-surat berharganya antara lain mempunyai sifat untuk berfungsi sebagai kapital cadangan, dan ia terus membiarkan surat-surat berharganya berfungsi seperti itu. Oleh karena itu telah terdapat/terjadi suatu saling transfer kapital sementara antara A dan bank itu, sehingga A tidak menerima sesuatu kapital tambahan (sebaliknya!), sekalipun ia telah menerima alat pembayaran yang diperlukannya. Bagi bank itu, sebaliknya, transaksi itu menyangkut suatu pengikatan sementara dari kapital uang dalam suatu pinjaman, suatu transformasi kapital uang dari satu bentuk ke suatu bentuk lain, dan transformasi ini justru fungsi pokok perbankan.

Kasus ketiga. A mendiskonto sebuah surat wesel pada bank dan menerima jumlah untuk itu secara tunai, sesudah memotong diskonto itu. Dalam kasus ini, ia telah menjual suatu bentuk kapital uang yang tidak cair kepada bank untuk gantinya jumlah nilai itu dalam bentuk cair; surat wesel yang belum jatuh waktu sebagai ganti uang tunai. Surat wesel itu kini menjadi milik bank itu. Sama sekali tiada bedanya bahwa A, sebagai pemberi kuasa terakhir, bertanggung-jawab atas itu kepada bank jika gagal dalam pembayaran. Ia berbagi tanggung-jawab ini dengan para pemberi kuasa lainnya dan dengan penarik wesel itu, yang kesemuanya bertanggung-jawab pada dirinya. Karenanya, di dalam kasus ini sama sekali tidak ada uang muka, melainkan semata-mata suatu pembelian dan

penjualan biasa. A, oleh karena itu, tidak mesti membayar kembali apapun kepada bank itu. Bank itu membayar-kembali dirinya sendiri dengan menguangkan wesel itu jika sudah jatuh waktu. Di sini, juga, terdapat suatu transfer kapital secara timbal-balik antara A dan bank itu, dan ini, selanjutnya, adalah tepat seperti penjualan dan penjualan sesuatu komoditi lainnya; karena alasan ini A tidak menerima sesuatu kapital tambahan. Yang diperlukannya dan diterimanya adalah alat pembayaran, dan ia menerima ini dengan ditransformasinya suatu bentuk dari kapital uangnya oleh bank itu – surat wesel – menjadi bentuk lainnya – uang.

Oleh karena itu, hanya dalam kasus pertama dapat ada sesuatu pembicaraan mengenai suatu persekot kapital murni. Dalam kasus kedua dan ketiga, itu paling-paling terjadi dalam arti bahwa setiap investasi kapital menandakan/berarti suatu *uang muka*. Dalam pengertian ini, bank mengeluarkan kapital uang di muka kepada A; namun bagi A ini adalah *kapital* uang paling-paling dalam arti bahwa itu merupakan suatu bagian dari kapitalnya pada umumnya. Dan ia memerlukan dan menggunakannya tidak secara khusus sebagai kapital, melainkan lebih khususnya sebagai alat pembayaran. Kalau tidak maka setiap penjualan biasa komoditi, yang dengannya alat pembayaran juga didapatkan, akan harus dipandang sebagai mendapatkan suatu persekot kapital. – F.E.)

Dalam kasus bank-bank swasta dengan hak menerbitkan surat promes, perbedaannya ialah bahwa, jika surat promes mereka tidak tetap berada dalam sirkulasi lokal ataupun kembali kepada bank-bank dalam bentuk deposito atau untuk pembayaran tagihan-tagihan yang jatuh waktu, maka surat-surat promes ini jatuh ke dalam pemilikan orang-orang yang kepadanya mereka mesti membayar emas atau surat-surat promes Bank of England sebagai gantinya. Dalam kasus ini persekot surat-surat proimes mereka sesungguhnya mewakili suatu uang muka dari surat-surat promes Bank of England, atau, yang berarti hal yang sama bagi mereka, dari emas, yaitu sebagian dari kapital perbankan mereka. Hal yang sama berlaku manakala Bank of England itu sendiri, atau sesuatu bank lainnya yang tunduk pada suatu maksimum legal dalam penerbitan surat-surat promesnya, harus menjual surat-surat berharga agar menarik surat-surat promesnya sendiri dari sirkulasi dan menerbitkannya kembali dalam pengeluaran-pengeluaran di muka; di sini surat-surat promesnya sendiri mewakili suatu bagian dari kapital perbankan yang dapat dimobilisasi.

Bahkan jika sirkulasi itu semurninya logam, pada waktu bersamaan dapat terjadi (1) suatu pengurusan emas (yang dimaksudkan di sini jelas suatu pengurusan emas yang dengannya setidap-tidaknya satu bagian keluar negeri— F.E.) yang mengosongkan tempat-tempat penyimpanan, sedangkan, (2) karena keperluan pokok bank itu akan emas adalah semata-mata untuk melakukan

pembayaran-pembayaran (untuk menyelesaikan transaksi-transaksi yang lalu), uang-uang mukanya atas atas surat-surat berharga dapat sangat meningkat, namun pengembalian kepadanya dalam bentuk deposito-deposito atau dalam pembayaran-kembali wesel-wesel yang jatuh waktu. Sehingga di satu pihak keseluruhan cadangannya akan berkurang dengan suatu peningkatan dalam surat-surat berharga di dalam portfolio bank itu, sedangkan di lain pihak jumlah yang sama yang telah dipunyainya sebelumnya sebagai pemilik kini dapat merupakan suatu jumlah yang untuknya ia berhutang pada para depositornya, dan akhirnya kuantitas total medium peredaran akan berkurang.

Sejauh ini telah diasumsikan bahwa uang-uang muka yang diberikan dalam surat-surat promes dan menyangkut setidak-tidaknya suatu peningkatan sementara dalam penerbitan surat promes itu, bahkan jika ini seketika menghilang lagi. Namun ini tidak perlu. Gantinya uang kertas, bank itu dapat membuka suatu rekening kredit bagi A, sehingga A, sebagai debitornya, menjadi suatu depositor imajiner. Ia membayar para kreditornya dengan cek-cek atas bank itu, dan penerima cek-cek ini membayarkannya kembali pada banknya, yang menukarkannya di *clearing house* (lembaga penukaran cek) terhadap cek-cek yang ditarik atas dirinya. Dalam kasus ini tidak ada intervensi surat-surat promes, dan seluruh transaksi itu terbatas pada satu transaksi yang dengannya bank itu menyelesaikan hutangnya sendiri dengan selebar cek yang ditarik atas dirinya sendiri, kompensasinya yang sesungguhnya terdiri atas klaimnya terhadap A. Dalam kasus ini bank itu telah mengeluarkan di muka kepada A sebagian dari kapital perbankannya, di dalam bentuk satu bagian dari klaimnya sendiri sebagai kreditor.

Sejauh permintaan ini akan akomodasi moneter merupakan suatu permintaan akan kapital, ia sermata-mata merupakan suatu permintaan akan kapital uang, kapital dari sudut-pandang bank itu; yaitu suatu permintaan akan emas (dalam kasus ini suatu pengurusan emas di luar negeri) atau akan surat-surat promes atas bank nasional, yang sebuah bank swasta dapat peroleh hanya dengan membelinya dengan suatu kesetaraan, sehingga itu mewakili kapital baginya. Atau pada akhirnya ia dapat merupakan suatu persoalan mengenai surat-surat berharga penghasil-bunga, obligasi-obligasi pemerintah, saham-saham, dsb., yang harus dijual jika emas atau surat-surat promes mesti didapatkan. Surat-surat berharga ini, namun, jika mereka adalah dalam obligasi-obligasi pemerintah, adalah kapital hanya untuk orang yang telah membelinya, yang baginya itu mewakili harga pembeliannya, kapital yang telah diinvestasikan di dalamnya. Itu tidak merupakan kapital sesungguhnya, melainkan semata-mata klaim kreditor; jika itu merupakan hipotek, maka itu adalah semata-mata klaim atas pembayaran-pembayaran sewa-tanah di masa mendatang; dan jika itu adalah sesuatu jenis

saham, maka itu adalah semata-mata hak pemilikan yang memberikan pada pemegangnya suatu klaim atas nilai-lebih di masa mendatang. Tiada dari hal-hal ini yang merupakan kapital sejati, mereka tidak merupakan sesuatu komponen kapital dan adalah sendiri bukan nilai-nilai. Dengan transaksi-transaksi serupa, uang yang menjadi milik bank dapat ditransformasi menjadi deposito-deposito, sehingga bank itu menjadi pengklaim atas uang ini sebagai ganti pemilikinya, dan menguasainya dengan suatu hak berbeda. Betapapun pentingnya hal ini bagi bank itu sendiri, ia sama sekali tidak mempengaruhi jumlah kapital yang disimpan di dalam negeri itu, atau bahkan kapital uang. Kapital berfungsi di sini semata-mata sebagai kapital uang dan, jika ia tidak hadir dalam bentuk uang sesungguhnya, sebagai semata-mata suatu hak atas kapital. Ini sangat penting, karena kelangkaannya, dan permintaan yang mendesak akan, kapital *perbankan* dikacaukan dengan suatu pembatasan akan kapital *sesungguhnya*, yang dalam kasus-kasus seperti itu, sebaliknya, hadir secara berlebihan dalam bentuk alat produksi dan produk-produk, dan mencekik pasar-pasar.

Oleh karena sangat sederhana untuk dijelaskan, bagaimana jumlah surat-surat berharga yang dipegang oleh bank sebagai jaminan meningkat, dan permintaan yang bertumbuh akan akomodasi moneter dapat dipenuhi oleh bank itu, bersamaan waktu dengan tetap sama atau berkurangnya seluruh kuantitas alat sirkulasi. Dalam periode-periode uang ketat seperti masa ini, lagi pula, keseluruhan kuantitas ini dikendalikan dengan dua cara: (1) dengan suatu pengurusan emas; (2) dengan permintaan akan uang semata-mata sebagai alat pembayaran, di mana surat-surat promes yang diterbitkan mengalir kembali secara langsung atau di mana transaksi itu dilakukan dengan cara kredit pembukuan, tanpa sesuatu perantara surat-surat promes. Dalam kasus tersebut terakhir, pembayaran-pembayaran dilakukan semata-mata dengan suatu transaksi kredit, penyelesaian pembayaran-pembayaran ini sebagai sasaran satu-satunya dari penggunaan itu. Adalah sifat khas uang bahwa di mana ia berfungsi semata-mata dalam penyelesaian pembayaran-pembayaran (dan selama masa-masa krisis suatu persekot diperoleh untuk pembayaran, bukan untuk pembelian; untuk menyelesaikan transaksi-transaksi yang lalu, tidak untuk memulai transaksi-transaksi baru), sirkulasinya yang sesungguhnya cuma suatu besaran yang menghilang, bahkan jika penyelesaian ini tidak terjadi sepenuhnya dengan operasi-operasi kredit, tanpa suatu intervensi uang; yaitu bahwa manakala terdapat suatu permintaan kuat akan akomodasi moneter, suatu massa yang luar-biasa besarnya dari transaksi-transaksi ini dapat terjadi tanpa sesuatu ekspansi dalam sirkulasi. Kenyataan sederhana bahwa sirkulasi Bank of England tetap stabil atau bahkan menurun, pada waktu bersamaan selagi ia melaksanakan banyak sekali akomodasi moneter, sama sekali bukan bukti *prima facie*, sebagaimana

diasumsikan oleh Fullarton, Tooke dan lain-lainnya (sebagai konsekuensi kesalahan mereka dalam memandang akomodasi moneter sebagai identik dengan penerimaan kapital pinjaman, dari kapital tambahan), bahwa sirkulasi uang (uang kertas) dalam fungsinya sebagai alat pembayaran tidak meningkat dan berkembang. Karena sirkulasi surat-surat promes sebagai alat pembelian merosot pada masa-masa kemacetan bisnis, ketika banyak sekali akomodasi seperti itu diperlukan, sirkulasi mereka sebagai alat pembayaran dapat meningkat sedangkan jumlah total dalam sirkulasi, jumlah surat-surat promes yang berfungsi sebagai alat pembelian dan alat pembayaran, masih tetap stabil atau bahkan merosot. Sirkulasi uang kertas sebagai alat pembayaran, surat-surat promes ini seketika mengalir kembali kepada bank yang menerbitkannya, adalah justru bukan sirkulasi di mata para ahli akonomi ini.

Jika sirkulasi sebagai alat pembayaran meningkat hingga suatu derajat lebih tinggi daripada menurunnya sirkulasi sebagai alat pembelian, maka keseluruhan sirkulasi akan bertumbuh, sekalipun kuantitas uang yang berfungsi sebagai alat pembelian mengalami suatu penurunan yang signifikan. Dan ini sesungguhnya terjadi pada titik-titik tertentu selama krisis itu, yaitu manakala terdapat suatu kehancuran sempurna dari perkreditan, manakala tidak hanya komoditi dan surat-surat berharga tidak dapat dijual, melainkan juga menjadi tidak mungkin untuk mendapatkan surat-surat wesel didiskonto, dan tiada apapun yang berlaku kecuali pembayaran dengan uang, atau sebagaimana dikatakan oleh saudagar: pembayaran tunai. Karena Fullarton dan lain-lainnya tidak memahami bahwa sirkulasi surat-surat promes sebagai alat pembayaran adalah suatu karakteristik jaman kelangkaan moneter ini, mereka memperlakukan gejala ini sebagai kebetulan.

“Sekali lagi berkenaan dengan contoh-contoh ramainya perebutan pemilikan uang kertas, yang mengkarakterisasi musim-musim kepanikan dan yang kadangkala, seperti pada akhir tahun 1825, mengakibatkan suatu pembesaran penerbitan-penerbitan secara tiba-tiba sekalipun sementara, bahkan selagi mengalir-keluarnya logam mulia emas dan perak masih berlangsung, maka ini, aku memahaminya, jangan dipandang sebagai di antara keseiringan wajar atau perlu dari suatu kurs yang rendah; permintaan dalam kasus-kasus seperti itu tidak untuk sirkulasi [baca sirkulasi sebagai suatu alat pembelian], melainkan untuk penimbunan, suatu permintaan dari pihak para bank dan kapitalis yang khawatir, yang pada umumnya timbul pada tindak terakhir krisis itu [karenanya, untuk suatu cadangan alat pembayaran], setelah suatu kelanjutan yang berkepanjangan dari pengurusan itu, dan menjadi tanda pendahulu dari pengakhirannya” (Fullarton, hal. 130).

Kita sudah mendiskusikan dalam hubungan dengan perlakuan kita mengenai uang sebagai alat pembayaran (Buku I, Bab 3, 3, b) bagaimana, dalam kasus

suatu interupsi yang hebat di dalam rangkaian pembayaran, uang berubah/beralih dari bentuk idealnya semata-mata menjadi bentuk material dan juga mutlak dari nilai *vis-à-vis* komoditi. Beberapa contoh mengenai hal ini diberikan di sana, dalam dua catatan kaki. Interupsi ini sendiri adalah sebagian akibat, sebagian lagi sebab, dari ambruknya kredit dan situasi-situasi yang mengiringinya: dibanjirinya pasar-pasar, devaluasi komoditi, interupsi produksi, dsb.

Namun jelas bahwa Fullarton mentransformasi perbedaan antara uang sebagai alat pembelian dan uang sebagai alat pembayaran menjadi suatu perbedaan palsu antara mata-uang dan kapital. Dan pada dasarnya lagi-lagi terletak hal itu pada konsepsi bank yang berpikiran-sempit ini mengenai sirkulasi.

Masih dapat dipertanyakan apakah yang kurang pada waktu-waktu sulit seperti itu, kapital, atau uang dalam kapasitasnya sebagai alat pembayaran? Dan ini adalah suatu kontroversi yang sudah sangat terkenal.

Pada mulanya, sejauh kesukaran itu didemonstrasikan oleh suatu pengurusan emas, adalah jelas bahwa yang diminta ialah alat pembayaran internasional. Namun uang di dalam kapasitasnya sebagai alat pembayaran internasional adalah emas di dalam realitas logamnya, sebagai sendiri suatu zat (substansi) yang bernilai, suatu jumlah nilai. Ia adalah juga kapital, namun kapital tidak sebagai kapital komoditi melainkan lebih sebagai kapital uang, kapital tidak dalam bentuk komoditi melainkan lebih dalam bentuk uang (dan lagi pula uang di dalam arti yang paling utama dari istilah itu, yang di dalamnya ia berada di pasar komoditi dunia umumnya). Tiada pertentangan di sini antara permintaan akan uang sebagai alat pembayaran dan permintaan akan kapital. Pertentangan itu lebih di antara kapital di dalam bentuk uangnya dan di dalam bentuk komoditinya; dan bentuk yang di dalamnya ia diperlukan di sini, dan hanya dapat berfungsi, ialah bentuk uangnya.

Terpisah dari permintaan akan emas (atau perak) ini, tidak dapat dikatakan bahwa dalam periode-periode krisis seperti itu terdapat –dalam satu pengertian tertentu– suatu kekurangan kapital. Dalam situasi-situasi luar-biasa, seperti suatu kenaikan dalam harga biji-bijian, suatu kelangkaan kapas, dsb., ini dapat menjadi kejadiannya; namun ini semua sama sekali bukan yang harus dan secara teratur mengiringi periode-periode seperti itu; dan keberadaan suatu kekurangan kapital seperti itu, oleh karena itu, tidak dapat secara langsung disimpulkan dari suatu permintaan akan akomodasi moneter. Sebaliknya. Pasar-pasar kebanjiran barang, tertimbun dengan kapital komoditi. Karenanya betapapun bukan suatu kekurangan kapital *komoditi* yang menimbulkan kesukaran itu. Kita kelak akan kembali pada masalah ini.

BAB 29

BAGIAN-BAGIAN KOMPONEN KAPITAL PERBANKAN

Kita sekarang mesti lebih mencermati dari apakah kapital perbankan terdiri.

Kita baru saja menyaksikan bagaimana Fullarton dan lain-lainnya mentransformasi perbedaan antara uang sebagai alat sirkulasi dan uang sebagai alat pembayaran (juga sebagai uang dunia, sejauh terlibat suatu pengurusan emas) menjadi suatu perbedaan antara sirkulasi (*mata-uang*) dan kapital.

Peran khusus yang dimainkan kapital di sini berarti bahwa banyaknya perhatian telah mencerahkan ilmu perekonomian yang diabdikan untuk menandakan bahwa uang bukanlah kapital telah disamai oleh perekonomian bank ini, yang berusaha dengan sama tekunnya untuk menandakan bahwa uang sesungguhnya adalah kapital *par excellence*.

Dalam penyelidikan kita lebih lanjut akan kita tunjukkan bagaimana kapital uang dikacaukan dalam konteks ini dengan *kapital beruang* dalam pengertian kapital penghasil-bunga, sekalipun kapital uang dalam pengertian yang sebelumnya tidak pernah lebih daripada suatu bentuk peralihan dari kapital yang berbeda dari bentuk-bentuk lainnya, yaitu kapital komoditi dan kapital produktif.

Kapital perbankan terdiri atas (1) tunai, dalam bentuk emas atau uang kertas; (2) surat-surat berharga. Yang tersebut terakhir ini dapat dibagi menjadi dua bagian lagi: kertas-kertas komersial, surat-surat wesel lancar yang jatuh waktunya tertentu, pemotongan harganya (diskonto) menjadi bisnis khusus bank; dan surat-surat berharga publik seperti obligasi pemerintah, surat-surat perbendaharaan negara dan segala jenis saham, singkat kata kertas-kertas berharga penghasil-bunga, yang pada dasarnya berbeda dari surat-surat wesel. Hipotek-hipotek, juga, dapat dimasukkan ke dalam kategori ini. Kapital yang memiliki semua ini sebagai bagian-bagian komponen berwujudnya dapat juga dipecah menjadi kapital bank sendiri yang diinvestasikan, dan deposito-deposito yang merupakan kapital perbankan atau yang dipinjamnya. Surat-surat promes juga mesti ditambahkan di sini, dalam kasus bank-bank yang mempunyai hak menerbitkan surat-surat promes itu. Kita mendapatkan deposito-deposito dan surat-surat promes ini sebagai permulaan. Sudah cukup jelas bahwa komponen-komponen sesungguhnya dari kapital perbankan—uang, surat-surat wesel dan kertas penghasil-bunga—tidak dipengaruhi oleh apakah berbagai unsur ini mewakili kapitalnya sendiri, atau deposito-deposito, kapital dari orang-orang lain. Anak-anak pembagian tetap sama apakah ia melakukan bisnisnya semata-mata dengan kapitalnya sendiri atau apakah ia melakukannya sepenuhnya dengan kapital yang

telah didepositokan kepadanya.

Bentuk kapital penghasil-bunga menjadikan sesuatu pendapatan moneter yang tertentu dan teratur tampak sebagai bunga atas suatu kapital, entah ia sesungguhnya berasal dari suatu kapital atau tidak. Pendapatan uang terlebih dulu ditransformasi menjadi bunga, dan dengan bunga itu kita kemudian mendapatkan kapital yang darinya ia berasal. Demikian puja, dengan kapital penghasil-bunga, sesuatu jumlah nilai tampil sebagai kapital segera setelah ia tidak dikeluarkan sebagai pendapatan; yaitu sebagai suatu *prinsipal*⁵⁶ berbeda dengan kemungkinan bunga atau bunga sesungguhnya yang dapat dihasilkannya.

Masalahnya sederhana. Katakanlah bahwa tingkat bunga rata-rata adalah 5 persen per tahun. Maka suatu jumlah £500, jika ditransformasi menjadi kapital penghasil-bunga, akan mendatangkan dalam setahun £25. Dari situ setiap pendapatan tetap setahun sebesar £25 dipandang sebagai bunga atas suatu kapital sebesar £500. Namun ini adalah dan tetap merupakan suatu pengertian yang semurnya ilusi, kecuali dalam kasus di mana sumber £25 itu, entah ini semata-mata suatu hak kepemilikan atau klaim, atau apakah ia suatu unsur sesungguhnya dari produksi, seperti suatu bidang tanah misalnya, yang secara langsung dapat dipindahkan, atau mengambil suatu bentuk yang dengannya ia dapat dipindahkan. Mari kita ambil hutang nasional dan upah-upah sebagai contoh.

Negara mesti membayar pada kreditornya suatu jumlah bunga tertentu setiap tahun untuk kapital yang dipinjamnya. Dalam kasus ini kreditor itu tidak dapat menarik-kembali kapitalnya dari debitor melainkan hanya dapat menjual klaim itu, hak kepemilikannya. Kapital itu sendiri telah dikonsumsi, dikeluarkan/digunakan oleh negara. Ia sudah tiada lagi. yang dimiliki kreditor negara itu ialah (1) surat promes negara untuk, katakan, £100; sedangkan (2) surat promes ini memberikan kepadanya suatu klaim atas pendapat negara setahun, misalnya hasil pajak setahun, hingga suatu jumlah tertentu, katakan £5 atau 5 persen; (3) ia bebas menjual surat *promes* ini kepada siapapun sesukanya. Jika tingkat bunga itu 5 persen, dan mengasumsikan surat berharga negara itu bagus, pemilik A pada umumnya dapat menjual surat promes itu untuk £100 kepada B: karena adalah sama saja bagi B apakah ia meminjamkan £100 dengan 5 persen per tahun atau menjamin pada dirinya sendiri suatu upeti/penghargaan setahun sebesar £5 dari negara dengan membayar/mengeluarkan £100. Namun dalam semua kasus ini, kapital yang darinya pembayaran negara itu dianggap berasal, sebagai bunga, adalah ilusi dan fiktif belaka. Tidak saja bahwa jumlah itu telah dipinjamkan kepada negara sudah tidak lagi mempunyai sesuatu macam keberadaan. Ia tidak pernah dipolakan untuk dikeluarkan/digunakan sebagai kapital, untuk diinvestasikan, dan namun hanya diinvestasikan sebagai kapital dapat menjadikannya suatu nilai yang membiayai-diri. Sejauh yang mengenai

kreditor asli A itu, bagian dari pajak setahun yang diterimanya mewakili bunga atas kapitalnya, tepat sebagaimana bagian dari kekayaan seorang pemboros yang ditambahkan pada si tukang yang meminjamkan uang, namun di dalam kedua kasus itu jumlah uang yang dipinjamkan tidak dikeluarkan sebagai kapital. Kemungkinan penjualan surat promes negara bagi A mewakili kemungkinan pengembalian (kapital) pokoknya. Sejauh yang mengenai B, dari sudut-pandang pribadinya sendiri maka kapitalnya telah diinvestasikan sebagai kapital penghasil-bunga. Dalam kenyataan sesungguhnya, ia semata-mata telah mengambil tempat A, dan membeli klaim A atas negara. Tak peduli bagaimana transaksi-transaksi ini telah dilipat-gandakan, kapital hutang nasional itu tetap semurninya fiktif, dan saat surat-surat promes ini menjadi tidak dapat dijual, ilusi akan kapital ini menghilang. Namun begitu kapital fiktif ini mempunyai gerakan karakteristiknya sendiri, sebagaimana akan segera kita lihat.

Bergerak dari kapital hutang nasional, di mana suatu kuantitas negatif muncul sebagai kapital –kapital penghasil-bunga selalu menjadi induk dari setiap bentuk gila, sehingga hutang-hutang, misalnya, dapat muncul sebagai komoditi dalam pikiran bank– kita sekarang akan membahas tenaga-kerja. Di sini upah-upah dipahami sebagai bunga, dan karenanya tenaga-kerja sebagai kapital yang menghasilkan bunga. Jika upah untuk setahun mencapai £50, misalnya, dan tingkat bunga adalah 5 persen, maka tenaga-kerja setahun dianggap setara dengan suatu kapital sebesar £1.000. Di sini tidak-masuk akal nya cara si kapitalis memahami segala hal telah mencapai klimaksnya, sejauh sebagai ganti menderivasi valorisasi kapital dari eksploitasi tenaga-kerja, mereka menjelaskan produktivitas tenaga-kerja dengan menyatakan bahwa tenaga-kerja itu sendiri adalah hal mistik ini, kapital penghasil-bunga. Dalam paruh kedua abad ketujuhbelas (dengan Petty, misalnya) ini merupakan suatu pengertian yang digemari, namun ia masih digunakan dewasa ini, dengan segala keseriusan, oleh para ahli ekonomi vulgar dan khususnya oleh para ahli statistik Jerman.⁵⁷ Namun, sayangnya dua keadaan yang tidak mengenakan menghalang-halangi pemahaman yang tak masuk akal ini: pertama, si pekerja mesti bekerja untuk menerima bunga ini, dan kedua, pekerja itu tidak dapat mengubah nilai kapital dari tenagap-kerjanya menjadi uang dengan memindahkannya kepada seseorang lain. Lebih tepatnya, nilai setahun dari tenaga-kerjanya adalah upahnya rata-rata setahun, dan kerjanya mesti menggantikan pembelinya dengan nilai itu sendiri ditambah nilai-lebih yang merupakan valorisasinya. Di bawah sistem perbudakan si pekerja memang mempunyai suatu nilai kapital, yaitu harga pembeliannya. Dan apabila ia disewakan, si penyewa mesti lebih dulu membayar bunga atas harga pembelian ini dan sebagai tambahan mesti menggantikan depresiasi kapital setahun.

Pembentukan kapital fiktif dikenal sebagai kapitalisasi. Setiap pendapatan teratur secara berkala dapat dikapitalisasikan dengan menghitungnya, atas dasar tingkat bunga rata-rata, sebagai jumlah yang dapat dihasilkan suatu kapital yang dipinjamkan dengan tingkat bunga ini. Misalnya, jika pendapatan setahun bersangkutan adalah £100 dan tingkat bunga 5 persen, maka £100 adalah bunga setahun atas £2.000, dan £2.000 ini kemudian dianggap sebagai nilai kapital dari hak kepemilikan yang absah atas £100 setahun ini. Bagi pihak yang membeli hak kepemilikan ini, £100 setahun ini sungguh-sungguh mewakili perubahan kapital yang telah diinvestasikan menjadi bunga. Dengan cara ini, semua hubungan dengan proses sesungguhnya dari valorisasi kapital telah hilang, langsung hingga jejaknya yang terakhir, menguatkan pengertian bahwa kapital telah secara otomatis divalorisasi oleh kekuatan-kekuatannya sendiri.

Bahkan apabila surat sanggup bayar –surat berharga itu– tidak mewakili suatu kapital yang semurnya ilusi, sebagaimana halnya dalam kasus hutang-hutang nasional, nilai kapital dari surat berharga ini masih merupakan ilusi semurnya. Kita sudah mengetahui bagaimana sistem kredit menghasilkan kapital perseroan. Surat-surat berharga berpokok pada hak kepemilikan yang mewakili kapital ini. Saham-saham dalam perkereta-apian, pertambangan, perusahaan perkapalan, dsb., mewakili kapital sesungguhnya, yaitu kapital yang diinvestasikan dan berfungsi dalam perusahaan-perusahaan ini, atau jumlah uang yang dikeluarkan di muka oleh para pemegang saham untuk digunakan dalam perusahaan-perusahaan ini sebagai kapital. Sama sekali tidak ditutup kemungkinan di sini bahwa saham-saham ini mungkin semata-mata suatu penipuan. Namun kapital itu tidak berada dua kali, sekali sebagai nilai kapital dari hak-hak kepemilikan, saham-saham itu, dan sekali lagi sebagai kapital yang sesungguhnya diinvestasikan atau akan diinvestasikan dalam perusahaan-perusahaan bersangkutan. Ia hanya berada dalam bentuk yang tersebut terakhir, dan saham itu tidak lain hanya suatu hak kepemilikan, *pro rata*, pada nilai-lebih yang mesti direalisasikan kapital ini. A dapat menjual hak ini kepada B, dan B kepada C. Transaksi-transaksi ini tidak mempunyai pengaruh menentukan pada hal ikhwal itu. A atau B kemudian mentransformasi haknya menjadi kapital, namun C telah mentransformasi kapitalnya menjadi sekedar suatu hak kepemilikan pada nilai-lebih yang diharapkan dari kapital saham ini.

Gerakan independen dari nilai-nilai hak kepemilikan ini, tidak saja dari obligasi-obligasi pemerintah, melainkan juga dari saham-saham, memperkuat ilusi bahwa mereka merupakan kapital sesungguhnya di samping kapital atau klaim pada yang mereka dapat memberikan hak. Mereka menjadi komoditi, harga-harga mereka mempunyai suatu gerakan khusus dan telah secara khusus ditetapkan. Nilai-nilai pasar mereka menerima suatu penentuan yang berbeda dari nilai-nilai

nominal mereka, tanpa sesuatu perubahan dalam nilai dari kapital sesungguhnya itu (bahkan jika valorisasinya berubah). Di satu pihak nilai-nilai pasar mereka berfluktuasi dengan tingkat dan jaminan penerimaan-penerimaan yang kepadanya mereka memberikan suatu hak hukum. Jika nilai nominal suatu saham, yaitu jumlah yang dikeluarkan di muka yang aslinya diwakili saham itu, adalah £100, dan perusahaan itu menghasilkan 10 persen gantinya 5 persen, maka nilai pasarnya naik, dengan keadaan-keadaan lainnya tetap sama, karena, manakala dikapitalisasikan dengan 5 persen, ia kini mewakili suatu kapital fiktif sebesar £200. Seseorang yang membelinya untuk £200 mendapatkan suatu pendapatan sebesar 5 persen atas investasi kapitalnya. Yang sebaliknya terjadi manakala pendapatan dari perusahaan itu merosot. Nilai pasar dari surat-surat berharga ini sebagian adalah spekulatif, karena ia ditentukan tidak hanya oleh pendapatan sesungguhnya melainkan lebih oleh pendapatan yang diantisipasi sebagaimana yang diperhitungkan di muka. Namun jika menganggap valorisasi kapital sesungguhnya itu konstan, atau, jika tidak ada kapital seperti itu, seperti dalam kasus hutang-hutang nasional, jika kita menganggap hasil setahun ditetapkan oleh hukum maupun secara cukup dijamin, maka harga-harga surat-surat berharga ini naik dan turun dalam perbandingan terbalik dengan tingkat bunga. Jika tingkat bunga naik dari 5 persen menjadi 10 persen, suatu surat berharga yang menjamin suatu hasil sebesar £5 kini mewakili suatu kapital dari hanya £50. Jika tingkat bunga jatuh menjadi $2\frac{1}{2}$ persen, maka surat berharga yang sama mewakili suatu kapital sebesar £200. Nilainya adalah selalu semata-mata hasil yang dikapitalisasikan, yaitu hasil yang diperhitungkan atas suatu kapital ilusi pada tingkat bunga yang berlaku. Pada masa tertekannya pasar uang, oleh karena itu, surat-surat berharga ini jatuh harganya karena dua sebab: pertama, karena tingkat bunga naik, dan kedua, karena mereka ditempatkan untuk dijual dalam kuantitas massal, untuk diubah menjadi uang. Jatuhnya harga ini terjadi tanpa menghiraukan apakah hasil yang dipastikan/dijamin bagi pemiliknya itu tetap/konstan adanya, seperti dalam hal obligasi-obligasi pemerintah, atau apakah valorisasi dari kapital sesungguhnya yang mereka wakili dapat dipengaruhi oleh gangguan dalam proses reproduksi, seperti dalam kasus usaha-usaha industri. Dalam kejadian yang tersebut terakhir, kita semata-mata mempunyai suatu devaluasi lebih lanjut di samping yang sudah disebutkan. Begitu badai itu berlalu, maka surat-surat berharga ini naik lagi pada tingkat mereka sebelumnya, sejauh usaha-usaha yang mereka wakili tidak gagal dan tidak curang. Depresiasinya dalam suatu krisis merupakan suatu alat yang perkasa untuk memusatkan kekayaan uang.⁵⁸

Sejauh kenaikan atau kejatuhan nilai surat-surat berharga ini tidak bergantung dari gerakan dalam nilai kapital sesungguhnya yang diwakilinya, maka kekayaan

suatu bangsa adalah tepat sama besar sesudahnya seperti sebelumnya.

"Saham-saham publik dan saham-saham kanal dan perkereta-apian menjelang tanggal 23 Oktober, 1847 sudah didepresiasi dalam keseluruhannya hingga jumlah £114.752.225" (Morris, Gubernur Bank of England, bukti dalam "Report on Commercial Distress," 1847-8).

Selama depresiasi itu bukan suatu pernyataan dari sesuatu kemandekan di dalam produksi dan dalam lalu-lintas jalan kereta-api dan kanal, atau suatu penghapusan usaha-usaha yang sudah dimulai, atau suatu pemborosan kapital dalam usaha-usaha yang sepenuhnya tidak berguna, maka bangsa itu tidak menjadi speserpun lebih miskin dengan pecahnya gelembung-gelembung sabun kapital uang nominal ini.

Semua surat berharga ini sesungguhnya tidak mewakili apapun kecuali klaim-klaim yang terakumulasi, hak-hak yang absah, pada produksi di masa datang. Uang atau nilai uang mereka sama sekali tidak mewakili kapital, seperti dalam kasus hutang-hutang nasional, atau ditentukan secara tidak bergantung pada nilai kapital sesungguhnya yang diwakilinya.

Di semua negeri dengan produksi kapitalis, terdapat suatu jumlah luar-biasa besarnya dari yang disebut kapital penghasil-bunga atau *kapital beruang* dalam bentuk ini. Dan suatu akumulasi kapital uang berarti untuk bagian terbesar tidak lain daripada suatu akumulasi dari klaim-klaim ini akan produksi, dan suatu akumulasi dari harga pasar dari klaim-klaim ini, mengenai nilai kapital ilusi/fiktif mereka.

Satu bagian dari kapital bank diinvestasikan dalam yang dinamakan surat-surat berharga penghasil-bunga ini. Ini merupakan bagian sesungguhnya dari kapital cadangan dan tidak berfungsi dalam bisnis perbankan itu sendiri. Bagian paling penting terdiri atas surat-surat wesel, yaitu janji-janji untuk pembayaran yang diterbitkan oleh para kapitalis industri dan saudagar. Bagi yang meminjamkan-uang, wesel-wesel ini adalah kertas-kertas penghasil-bunga; yaitu manakala ia memberinya, ia mengurangi bunga untuk periode yang masih mesti mereka jalani. Ini ialah yang disebut pemotongan harga, diskonto. Pengurangan dari nilai nominal wesel itu dengan demikian bergantung pada tingkat bunga pada waktu itu.

Bagian terakhir dari kapital bank terdiri atas cadangan uangnya dalam emas atau surat-surat promes. Deposito-deposito, kecuali terikat untuk suatu periode lebih lama berdasarkan kontrak, selalu tersedia untuk dipakai para depositor. Mereka berada dalam suatu keadaan perubahan terus-menerus. Namun jika beberapa depositor menarik deposito mereka, para depositor lainnya menggantikan mereka, sehingga rata-rata keseluruhannya hanya berfluktuasi sedikit saja pada masa bisnis normal.

Dana-dana cadangan bank, di negeri-negeri dengan produksi kapitalis yang berkembang, selalu menyatakan jumlah uang rata-rata yang berada sebagai suatu timbunan, dan sebagian dari penimbunan itu sendiri terdiri atas kertas, semata-mata wesel-wesel atas emas, yang tidak mempunyai nilainya sendiri. Bagian lebih besar dari kapital bank, oleh karena itu adalah semurnya fiktif dan terdiri atas klaim-klaim (surat-surat wesel) dan saham-saham (wesel atas pendapat di masa mendatang). Jangan pula dilupakan di sini bahwa nilai uang kapital ini, sebagaimana yang diwakili oleh kertas-kertas di dalam tempat-penyimpanan bank ini, adalah sepenuhnya fiktif bahkan sejauh mereka adalah wesel-wesel atas pendapatan tertentu yang dijamin (seperti dengan surat-surat berharga pemerintah) atau hak-hak kepemilikan pada kapital sesungguhnya (seperti dengan saham-saham), nilai uang mereka telah ditentukan secara berbeda-beda dari nilai kapital sesungguhnya yang sekurang-kurangnya sebagian mereka wakili; atau, di mana mereka hanya mewakili suatu klaim pada pendapatan dan sama sekali bukan kapital, klaim pada pendapatan yang sama itu dinyatakan dalam suatu kapital uang fiktif yang selalu berubah-ubah. Ditambahkan pada ini ialah kenyataan bahwa kapital fiktif dari bank ini mewakili hingga suatu batas yang jauh tidak hanya kapitalnya sendiri melainkan lebih dari publik yang didepositkan padanya, dengan atau tanpa bunga.

Deposito selalu dilakukan dalam uang, emas atau surat-surat promes, atau kalau tidak begitu dalam wesel atas uang. Kecuali dana cadangan, yang menciut atau mengembang menurut kebutuhan-kebutuhan sirkulasi sesungguhnya, deposito-deposito ini dalam kenyataan selalu berada dalam tangan kaum kapitalis industri atau saudagar, berfungsi untuk mendiskonto surat-surat wesel mereka dan memberikan kepada mereka persekot-persekot; atau kalau tidak mereka berada dalam tangan para pedagang surat-surat berharga (pialang saham), orang-orang perseorangan yang telah menjual surat-surat berharga, atau dari pemerintah (dalam kasus surat-surat perbendaharaan negara dan pinjaman-pinjaman baru). Deposito-deposito itu sendiri memainkan suatu peranan rangkap. Di satu pihak, seperti sudah disinggung, mereka dipinjamkan sebagai kapital penghasil-bunga dan dengan demikian tidak berada di dalam ruang-ruang khazanah (tempat-tempat penyimpanan) bank, sebagai gantinya muncul dalam buku-buku mereka sebagai kredit-kredit yang dipegang oleh para depositor. Di pihak lain, mereka berfungsi sebagai semata-mata masukan-masukan dalam buku jenis ini sejauh kredit-kredit timbal-balik dari para depositor diselesaikan dengan cek-cek atas deposito mereka dan saling membatalkan; dan sepenuhnya tidak penting dalam hubungan ini apakah deposito-deposito itu pada bank yang sama, sehingga mereka dapat saling membatalkan berbagai rekening masing-masing, atau apakah mereka berada pada bank-bank yang berbeda-beda, yang

menukarkan cek-masing-masing dan hanya membayar saldo-saldonya.

Dengan perkembangan kapital penghasil-bunga dan sistem kredit, semua kapital seakan-akan diduplikasi, dan pada beberapa titik ditriplikasi, oleh berbagai cara yang dengannya kapital yang sama, atau bahkan klaim yang sama, tampak dalam berbagai tangan dalam samaran-samaran yang berbeda-beda.⁵⁹ Bagian terbesar dari *kapital* uang ini adalah semurnya fiktif. Dengan pengecualian dana cadangan, deposito-deposito tidak pernah lebih daripada kredit dengan bank itu, dan tidak pernah berada sebagai deposito-deposito sesungguhnya. Sejauh mereka itu dipakai dalam transaksi-transaksi lembaga kliring (clearing house), mereka berfungsi sebagai kapital bagi para bank, setelah yang tersebut terakhir ini telah meminjamkannya keluar. Para bank saling membayar wesel-wesel timbal-balik atas deposito-deposito yang tiada berada ini dengan saling mengimbangkan kredit-kredit ini satu-sama-lain.

Adam Smith mengatakan mengenai peranan yang dimainkan kapital di dalam meminjamkan uang:

"Bahkan dalam bunga uang, namun, uang itu adalah, seakan-akan, hanya akta penugasan (deed of assignment), yang menyampaikan/membawa dari satu tangan ke lain tangan kapital-kapital yang para pemiliknya tidak hirau menggunakannya sendiri. Kapital-kapital itu dapat lebih besar dalam hampir sesuatu proporsi daripada jumlah uang yang berfungsi sebagai alat penyampaiannya; potongan-potongan uang yang sama secara berturut-turut berfungsi untuk banyak pinjaman berbeda-beda, maupun untuk banyak pembelian berbeda-beda. A, misalnya, meminjamkan kepada W barang seharga £1.000, yang dengannya W langsung membeli dari B barang-barang seharga £1.000. B, yang sendiri tidak mempunyai kesempatan untuk uang itu, meminjamkan potongan-potongan uang yang sama itu kepada X, yang dengannya X langsung membeli dari C barang-barang seharga 1.000. C, dengan cara yang sama, dan untuk alasan yang sama, meminjamkannya kepada Y, yang kembali membeli barang-barang dengannya dari D. Dengan cara ini potongan-potongan uang yang sama, entah dalam koin atau dari kertas, dapat, dalam proses beberapa hari saja, berfungsi sebagai alat dari tiga pinjaman berbeda, dan dari tiga pembelian berbeda-beda, yang masing-masingnya, dalam nilai, adalah setara dengan seluruh jumlah potongan uang itu. Yang ditugaskan oleh tiga orang itu, A, B, dan C kepada ketiga orang yang meminjam itu, W, X dan Y, ialah daya untuk melakukan pembelian-pembelian itu. Dalam daya ini terkandunglah nilai dan kegunaan pinjaman-pinjaman itu. Saham yang dipinjamkan oleh ketiga orang beruang itu setara dengan nilai barang-barang yang dengannya dapat dibeli, dan adalah tiga kali lebih besar daripada uang yang dengannya pembelian-pembelian itu dilakukan. Namun, pinjaman-pinjaman itu kesemuanya dapat secara sempurna dijamin, barang-barang yang dibeli oleh debitor-debitor yang berbeda-beda digunakan seperti itu, untuk, pada waktunya, membawa kembali, dengan suatu laba, suatu nilai setara dalam koin ataupun kertas. Dan karena potongan-potongan uang yang sama dengan

demikian dapat berfungsi sebagai alat pinjaman yang berbeda-beda menjadi tiga, atau dengan alasan-alasan yang sama, menjadi tigapuluh kali nilai mereka, sehingga mereka dapat secara serupa secara berturut-turut berfungsi sebagai alat pembayaran" (Buku II, Bab IV).

Karena potongan uang yang sama dapat melakukan sejumlah pembelian yang berbeda-beda, bergantung pada kecepatan sirkulasinya, ia secara sama dapat digunakan untuk berbagai pinjaman yang berbeda-beda, karena pembelian-pembelian memindahkannya dari satu tangan ke tangan lain tanpa diperantarai oleh sesuatu penjualan. Bagi masing-masing penjual, uang itu mewakili bentuk transformasi komoditinya; dewasa ini, manakala setiap komoditi dinyatakan sebagai suatu nilai kapital, uang itu di dalam berbagai pinjaman secara berturut-turut mewakili kapital-kapital yang berbeda-beda, yang merupakan semata-mata suatu cara yang berbeda dalam mengungkapkan pernyataan sebelumnya bahwa ia dapat secara berturut-turut merealisasikan nilai-nilai komoditi yang berbeda-beda. Uang juga berfungsi, sebagai suatu alat sirkulasi, untuk mentransfer kapital-kapital material dari satu tangan ke tangan lain. Dalam suatu pinjaman, ia tidak dipindahkan dari satu tangan ke lain tangan sebagai suatu alat sirkulasi. Selama ia tetap berada dalam kepemilikan yang meminjamkan, ia bukan suatu alat sirkulasi di dalam tangannya melainkan keberadaan-nilai dari kapitalnya. Dan adalah dalam bentuk ini ia memindahkannya kepada seseorang lain dalam suatu pinjaman. Jika A telah meminjamkan uang kepada B, dan B kepada C, tanpa intervensi sesuatu pembelian, maka uang yang sama tidak akan mewakili tiga kapital melainkan hanya satu kapital, hanya *satu* nilai kapital. Berapa banyak kapital ia sesungguhnya mewakili bergantung pada berapa sering ia berfungsi sebagai bentuk nilai dari berbagai kapital komoditi yang berbeda-beda.

Yang dikatakan Adam Smith mengenai pinjaman-pinjaman pada umumnya secara sama berlaku bagi deposito, karena ini adalah semata-mata suatu nama khusus bagi pinjaman-pinjaman yang dibuat publik pada para bank. Potongan-potongan uang yang sama dapat berfungsi sebagai alat sejumlah deposito.

"Memang benar sekali bahwa £1.000 yang anda depositkan pada A hari ini dapat diterbitkan kembali esok, dan merupakan suatu deposito pada B. Hari berikutnya, diterbitkan kembali dari B, ia dapat merupakan suatu deposito pada C ... dan begitu hingga tak terhingga; dan bahwa £1.000 dalam uang yang sama itu dapat, dengan demikian, dengan suatu rentetan pemindahan, melipatgandakan dirinya menjadi suatu jumlah deposito yang secara mutlak tiada batasnya. Oleh karena itu, adalah mungkin bahwa sembilan-per-sepuluh dari semua deposito di Kerajaan Inggris dapat tidak mempunyai keberadaan melampaui pencatatannya di dalam buku-buku para bankir yang masing-masing bertanggung-jawab atas itu ... Demikian di Skotlandia, misalnya, mata-uang tidak pernah melampaui £3 juta, deposito-deposito dalam bank-bank diperkirakan £27 juta. Kecuali

terjadi penyerbuan bank-bank, maka £1.000 yang sama itu akan, jika dikirim kembali pada perputarannya, dengan kemudahan yang sama dapat membatalkan suatu jumlah yang sama tidak terbatasnya. Karena £1.000 yang sama itu, yang dengannya anda membatalkan hutang anda kepada seorang pedagang hari ini, dapat membatalkan hutangnya pada saudagar itu esok hari, hutang saudagar dengan bank itu hari berikutnya, dan begitu seterusnya tanpa akhir maka £1.000 yang sama dapat beralih dari tangan ke tangan, dan dari bank ke bank, dan membatalkan berapa saja jumlah deposit yang dapat dibayangkan" (*The Currency Theory Reviewed*, hal. 62-3).

Tepat sebagaimana segala sesuatu di dalam sistem kredit ini muncul dalam duplikat dan triplikat, dan ditransformasi menjadi semata-mata suatu khayalan dalam pikiran, maka ini juga terjadi dengan *dana cadangan*, di mana seseorang pada akhirnya dapat mengharapkan untuk menguasai sesuatu yang solid.

Mari kita sekali lagi mendengarkan Mr. Morris, Gubernur *Bank of England*:

"Cadangan-cadangan para bankir swasta berada di dalam tangan Bank of England dalam bentuk deposito-deposito....suatu ekspor emas beraksi secara khusus, pada instansi pertama, atas cadangan Bank of England; namun ia dapat juga beraksi atas cadangan-cadangan para bank, sejauh-jauh ia merupakan suatu penarikan kembali suatu bagian dari cadangan-cadangan yang mereka punyai di Bank of England. Ia akan beraksi atas cadangan semua bank di seluruh negeri" (*Commercial Distress*, 1847-8 [No. 3639, 3642]).

Pada akhirnya, oleh karena itu, dana-dana cadangan ini sesungguhnya adalah dana cadangan dari Bank of England.⁶⁰ Namun dana cadangan ini, juga, mempunyai suatu keberadaan rangkap.

Dana cadangan dari Departemen Perbankan adalah setara dengan kelebihan surat-surat promes yang Bank itu diberi wewenang untuk menerbitkannya di atas jumlah surat-surat promes yang sesungguhnya berada dalam sirkulasi. Maksimum yang absah dari penerbitan surat promes itu adalah £14 juta (jumlah yang untuknya tidak diperlukan cadangan logam, karena ini adalah jumlah perkiraan dari hutang pemerintah pada Bank itu), ditambah seluruh cadangan logam mulia Bank itu. Maka, jika cadangan ini juga £14 juta, maka Bank dapat menerbitkan £28 juta surat promes, dan jika £20 juta darinya sudah berada dalam sirkulasi, maka dana cadangan dari Departemen Perbankan adalah £8 juta. Maka £8 juta dalam surat-surat promes ini adalah kapital perbankan resmi yang dipunyai Bank Itu untuk dipakai dan pada waktu bersamaan adalah dana cadangan bagi deposito-depositonya. Kalau terjadi suatu pengurusan emas, yang menurunkan cadangan logam dengan £6 juta –yang untuknya suatu jumlah setara dalam surat-surat promes mesti dihancurkan– cadangan Departemen Perbankan jatuh dari £8 juta menjadi £2 juta. Di satu pihak, Bank itu meningkatkan tingkat

bunganya dengan sangat tajam; di lain pihak, bank-bank yang mempunyai deposito dengannya, maupun para depositor lainnya, mengetahui dana cadangan untuk kredit-kredit mereka sendiri dengan Bank itu mengalami suatu penurunan yang itaja. Pada tahun 1857, empat bank perseroan terbesar London mengancam bahwa apabila *Bank of England* tidak mendapatkan suatu *surat pemerintah* yang menanggihkan Undang-undang Perbankan tahun 1844,⁶¹ mereka akan menarik deposito mereka dan membangkrutkan Departemen Perbankan. Demikian Departemen Perbankan dapat gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya, seperti pada tahun 1847, sedangkan masih terdapat sejumlah juta dalam Departemen Penerbitan (misalnya £8 juta pada tahun 1847), sebagai jaminan untuk konvertibilitas surat-surat wesel dalam sirkulasi. Sekalipun ini pada gilirannya adalah suatu ilusi.

"Bagian besar (deposito) yang untuknya para bank sendiri tidak mempunyai permintaan/kebutuhan langsung beralih ke dalam tangan para pialang-tagihan, yang sebagai gantinya memberikan kepada bank itu wesel-wesel komersial yang sudah didiskonto oleh mereka untuk orang-orang di London dan di berbagai bagian negeri sebagai suatu jaminan untuk jumlah yang dikeluarkan di muka oleh bank itu. Pialang wesel itu bertanggung-jawab pada bank itu untuk pembayaran uang ini atas tunjuk; dan seperti itulah besaran transaksi-transaksi ini, yang dinyatakan oleh Mr. Neave, Gubernur Bank [of England] yang seekarang sebagai bukti, 'Kita mengetahui bahwa seorang pialang mempunyai 5 juta, dan kita dibuat percaya bahwa seorang pialang lain mempunyai antara 8 dan 10 juta; ada seorang dengan 4, seorang lain lagi 3½, dan seorang ketiga mempunyai di atas 8 juta. Aku berbicara tentang deposito-deposito para pialang'" ("Report of Committee on Bank Acts," 1857-8, hal. 5, Seksi 8).

"Para pialang wesel London melanjutkan transaksi-transaksi luar-biasa besar mereka tanpa sesuatu cadangan tunai, mengandalkan diri pada mengalirnya wesel-wesel mereka yang jatuh waktu, atau secara ekstrimnya, pada daya mendapatkan uang-uang muka dari Bank of England atas jaminan wesel yang didiskonto. Dua lembaga pialang wesel di London menanggihkan pembayaran dalam tahun 1847; kedua-duanya kemudian melanjutkan bisnis. Pada tahun 1857, kedua-duanya ditanggihkan lagi. Kewajiban-kewajiban sebuah lembaga pada tahun 1847 adalah, dalam angka-angka bulat, £2.683.000, dengan suatu kapital sebesar £180.000; kewajiban-kewajiban lembaga yang sama itu, pada tahun 1857, adalah £5.300.000, kapitalnya mungkin sekali tidak lebih daripada seperempat dari yang ada pada tahun 1847. Kewajiban-kewajiban dari perusahaan lainnya adalah di antara £3.000.000 dan £4.000.000 pada setiap periode penanggihan, dengan suatu kapital yang tidak melebihi £45.000" (*ibid.*, hal xxi, seksi 52).

BAB 30

KAPITAL UANG DAN KAPITAL TULEN: I

Satu-satunya persoalan sulit yang kita sekarang hadapi dalam hubungan dengan sistem kredit adalah sebagai berikut.

Pertama, akumulasi kapital uang yang sesungguhnya. Sejauh mana ia adalah, dan sejauh apa ia bukan suatu indeks akumulasi kapital sejati, yaitu dari reproduksi pada suatu skala yang diperluas? Adakah gejala itu suatu *plethora* (sesuatu yang berlebih-lebihan) kapital; suatu ungkapan yang hanya digunakan mengenai kapital penghasil-bunga, yaitu kapital uang, semata-mata suatu ungkapan khusus mengenai kelebihan-produksi industri, atau adakah ia merupakan suatu gejala terpisah di samping ini? Adakah suatu *plethora* seperti itu, suatu kelebihan-persediaan kapital uang, bertepatan dengan kehadiran jumlah-jumlah uang mandek (logam mulai emas dan perak, koin emas dan uang kertas), sehingga kelebihan uang sesungguhnya ini merupakan suatu ungkapan dan bentuk penampilan dari *plethora* kapital pinjaman ini?

Dan *kedua*, hingga sebatas apakah kelangkaan moneter, yaitu suatu kekurangan akan kapital pinjaman, menatakan suatu kekurangan kapital tulen (kapital komoditi dan kapital produktif)? Hingga sebatas apakah, sebaliknya, itu bertepatan dengan suatu kekurangan uang saja, suatu kekurangan alat sirkulasi?

Sejauh-jauh kita telah membahas bentuk khusus dari akumulasi kapital uang, dan dari kekayaan uang pada umumnya, ini mereduksi dirinya pada akumulasi klaim-klaim kepemilikan atas kerja. Akumulasi kapital dalam bentuk hutang nasional, sebagaimana yang kita ketahui, tiada berarti lebih daripada pertumbuhan suatu kelas kreditor negara dengan suatu klaim istimewa pada jumlah-jumlah tertentu dari keseluruhan hasil perpajakan.⁶²

Cara yang dengannya bahkan suatu akumulasi hutang dapat tampil sebagai suatu akumulasi kapital, kita melihat distorsi bersangkutan dalam sistem kredit mencapai puncaknya. Surat-surat promes yang diterbitkan untuk suatu kapital pada aslinya dipinjam tetapi telah sejak lama dihabiskan, duplikat-duplikat kertas kapital yang telah lenyap ini, berfungsi bagi pemilik-pemilikinya sebagai kapital sejauh mereka itu merupakan komoditi yang tidak bisa dijual dan oleh karena itu dapat ditransformasi kembali menjadi kapital.

Sebagaimana kita ketahui, hak-hak kepemilikan atas perusahaan-perusahaan perseroan, perkereta-apian, pertambangan, dsb. adalah hak-hak sejati atas kapital tulen. Namun begitu mereka tidak memberikan kekuasaan atas kapital ini. Kapital itu tidak dapat ditarik-kembali. Mereka hanya memberikan suatu klaim absah

atas suatu saham/bagian nilai-lebih yang mesti diproduksi oleh kapital ini. Namun hak-hak ini secara serupa menjadi duplikat-duplikat kertas dari kapital tulen, seakan-akan suatu surat muatan secara serentak mendapatkan suatu nilai bersama kargo yang dirujuknya. Hak-hak itu menjadi wakil-wakil nominal dari kapital-kapital yang tidak ada/non eksisten. Karena kapital sesungguhnya juga berada, dan sama sekali tidak berganti tangan manakala duplikat-duplikat ini dibeli dan dijual. Mereka menjadi bentuk-bentuk kapital penghasil-bunga karena mereka tidak saja menjamin pendapatan-pendapatan tertentu kecuali nilai-nilai kapital yang diinvestasikan padanya dapat juga dibayar-kembali dengan penjualannya. Sejauh akumulasi surat-surat berharga ini menyatakan suatu akumulasi perkereta-apian, pertambangan, kapal-kapal uap dsb., ia menyatakan suatu ekspansi dari proses reproduksi yang sesungguhnya, tepat sebagaimana ekspansi dari sebuah daftar pajak atas kepemilikan perseorangan, misalnya, menandakan suatu ekspansi dari kepemilikan ini sendiri. Namun sebagai duplikat-duplikat yang sendiri dapat dipertukarkan sebagai komoditi, dan karenanya bersirkulasi sebagai nilai-nilai kapital, mereka adalah ilusi belaka, dan nilai-nilai mereka dapat naik dan turun secara tidak tergantung pada gerakan dalam nilai dari kapital sesungguhnya itu yang kepadanya mereka adalah hak-hak. Nilai-nilai mereka, yaitu pendaftaran mereka di bursa saham, mempunyai suatu keharusan kecenderungan untuk naik dengan jatuhnya tingkat bunga, sejauh hal ini merupakan suatu hasil semata-mata dari kejatuhan tendensial dalam tingkat laba, secara tidak tergantung pada gerakan-gerakan khusus dari kapital uang, sehingga kekayaan imajiner ini, yang sesuai dengan pernyataan nilainya memberikan pada setiap orang bagian integralnya atas suatu nilai asli nominal tertentu, karenanya sudah berekspansi dengan berkembangnya produksi kapitalis.⁶³

Laba dan kerugian yang diakibatkan oleh fluktuasi-fluktuasi dalam harga hak-hak kepemilikan ini, dan juga pemusatan mereka di tangan para magnat perkereta-apian dsb., karena sifat kasusnya lebih dan semakin merupakan akibat perjudian, yang kini muncul menggantikan kerja sebagai sumber asli dari kepemilikan kapital, maupun menggantikan kekuatan kekerasan. Jenis kekayaan uang imajiner ini merupakan suatu bagian yang sangat penting tidak saja dari kekayaan uang dari individu-individu perseorangan melainkan juga dari kapital perbankan, sebagaimana sudah disinggung di muka.

Satu hal yang kita sebut di sini hanya untuk secepatnya menying-kirkannya ialah bahwa akumulasi kapital uang dapat juga berarti akumulasi kekayaan dalam tangan para bankir (berprofesi sebagai yang meminjamkan-uang), sebagai perantara di antara kaum kapitalis uang perseorangan di satu pihak, dan negara, pembesar lokal dan para orang yang meminjam yang terlibat di dalam proses

reproduksi di lain pihak; karena keseluruhan perluasan yang luar-biasa besarnya dari sistem kredit, dan kredit sebagai suatu keseluruhan, telah dieksploitasi oleh para bank sebagai kapital perseorangan mereka. Orang-orang ini mempunyai kapital dan pendapatan mereka secara permanen dalam bentuk uang atau dalam bentuk klaim-klaim langsung atas uang. Akumulasi kekayaan oleh kelas ini dapat berlangsung dengan suatu cara yang sangat berbeda dari cara akumulasi yang sesungguhnya, namun betapapun ia membuktikan bahwa mereka menyingkirkan suatu bagian besar dari yang tersebut terakhir.

Untuk mereduksi masalah yang dipersoalkan di sini pada batas-batas yang lebih sempit. Segala jenis obligasi-obligasi pemerintah, saham-saham dan surat-surat berharga lainnya merupakan semua bidang investasi bagi kapital yang dapat dipinjamkan, bagi kapital yang didesain menjadi penghasil-bunga. Mereka merupakan bentuk-bentuk untuk dipinjamkan. Namun mereka tidak sendiri merupakan kapital yang dapat dipinjamkan yang diinvestasikan. Sebaliknya, sejauh kredit memainkan suatu peranan langsung di dalam proses reproduksi, yang diperlukan pengusaha industri atau saudagar manakala ia ingin mendapatkan wesel-wesel didiskonto atau mengambil suatu pinjaman bukanlah saham-saham ataupun persediaan-persediaan pemerintah. Yang diperlukannya ialah uang. Itulah sebabnya mengapa ia menjaminkan atau menjual surat-surat berharga ini jika ia tidak bisa mendapatkan uang dengan sesuatu cara lain. Adalah akumulasi kapital pinjaman *ini* yang mesti kita bahas di sini, dan, selanjutnya, akumulasi kapital uang yang dapat dipinjam ini khususnya. Yang terlibat di sini bukan dipinjamkannya rumah-rumah, mesin-mesin atau kapital tetap lainnya. Juga bukan uang-uang muka yang saling diberikan/diterima oleh pengusaha industri dan saudagar satu-sama-lain berupa komoditi di dalam bidang proses reproduksi, sekalipun kita juga akan harus menyelidiki hal itu secara lebih terinci. Yang menjadi perhatian kita di sini ialah khususnya pinjaman-pinjaman moneter yang diberikan oleh para bankir, sebagai perantara, kepada pada pengusaha industri dan saudagar.

*

Oleh karena itu, kita akan memulai dengan menganalisis kredit komersial, yaitu kredit yang saling diberikan oleh kaum kapitalis yang terlibat di dalam proses reproduksi. Ini merupakan dasar dari sistem kredit. Wakilnya ialah surat promes itu, suatu surat promes dengan suatu tanggal pembayaran yang ditetapkan, suatu *dokumen pembayaran tunda*. Setiap orang memberikan kredit dalam satu arah dan menerima kredit dari arah yang lain. Kita akan mulai dengan sepenuhnya mengabaikan kredit bank, yang merupakan suatu unsur yang sepenuhnya terpisah dan pada dasarnya berbeda. Sejauh surat-surat promes ini terus beredar di kalangan para saudagar sendiri sebagai alat pembayaran, dengan endosemen

(pemindah-tanganan) dari seseorang pada lain orang, namun tanpa intervensi sesuatu diskonto apapun, kesemuanya yang terjadi dalam suatu pemindahan klaim dari A kepada B, dan secara mutlak tiada apapun yang berubah di dalam hubungan itu. Orang yang satu semata-mata menggantikan tempat orang lain. Katakan bahwa pemintal A mesti membayar suatu wesel kepada pialang-kapas B, dan yang tersebut terakhir kepada pengimpor C. Jika C juga mengekspor benang, yang cukup sering terjadi, maka ia dapat membeli benang dari A dengan suatu surat wesel, dan pemintal A dapat menyelesaikan transaksi dengan pialang B dengan surat wesel yang tersebut terakhir itu sendiri, yang diterima oleh C sebagai pembayaran. Dalam kasus ini paling-paling tinggal suatu saldo yang mesti dibayar dalam bentuk uang. Seluruh transaksi kemudian semata-mata mengantarai pembayaran kapas dan benang. Pengekspor itu semata-mata mewakili si pemintal dan pialang-kapas mewakili penanam kapas.

Dua hal yang mesti diperhatikan mengenai sirkuit dari kredit yang semurnya komersial ini.

Pertama, penyelesaian klaim-klaim timbal-balik ini bergantung pada pengaliran-kembali kapital itu; yaitu *C-M*, yang cuma ditunda. Jika pemintal itu telah menerima suatu wesel dari seorang pengusaha barang-barang kapas, pengusaha itu dapat membayar manakala barang-barang yang dipunyainya di pasar sementara itu telah dijual. Jika spekulasi dalam gandum telah memberikan suatu surat wesel atas produsennya, produsen itu dapat membayar uang itu setelah gandumnya telah dijual dengan harga yang diharapkan. Pembayaran-pembayaran ini dengan demikian bergantung pada fluiditas (mudah cairnya) reproduksi, yaitu dari proses produksi dan konsumsi. Namun karena kredit-kredit itu timbal-balik, kemampuan masing-masing orang untuk membayar bergantung sekaligus pada kemampuan pihak lain untuk membayar; karena, manakala menarik suatu wesel, penariknya dapat memperhitungkan/mengandalkan diri pada kembalinya kapital dalam bisnisnya sendiri atau suatu hasil dalam bisnis pihak ketiga yang mesti membayar kepada dirinya suatu wesel selama periode selang itu. Terpisah dari hasil yang diharapkan, pembayaran hanya mungkin dengan jalan kapital cadangan yang tersedia untuk digunakan oleh orang yang menarik surat wesel itu, untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam kasus hasil-hasil tertunda.

Kedua, sistem kredit ini tidak menyingkirkan kebutuhan akan pembayaran-pembayaran tunai. Sebagai permulaan, suatu proporsi besar pengeluaran-pengeluaran mesti selalu dibayar tunai – upah, pajak dsb. Namun jika B misalnya, yang menerima suatu wesel dari C sebagai gantinya pembayaran langsung, sendiri mesti membayar suatu wesel yang jatuh waktu kepada D sebelum wesel yang tersebut terdahulu jatuh waktu baginya, maka ia juga mesti mempunyai

uang tunai untuk ini. Suatu sirkuit lengkap dari reproduksi sebagaimana yang diasumsikan di atas, dari penanam kapas kepada pemintal kapas dan vice versa, hanya dapat merupakan suatu pengecualian, dan mesti selalu dipecah-pecah di sejumlah tempat. Kita telah mengetahui dalam hubungan dengan proses reproduksi (Buku II, Bagian Tiga) bagaimana para produsen kapital konstan saling menukarkan bagian dari kapital konstan mereka satu-sama-lain. Dalam kasus ini, wesel-wesel itu dapat lebih atau kurang seimbang. Hal yang sama terjadi manakala produksi berada dalam garis lengkung menaik, dan pialang kapas menarik atas pemintal, pemintal menarik atas pengusaha bahan-kapas, yang tersebut terakhir atas pengeksport, dan pengeksport ini atas pengimpor (barangkali juga seorang pengimpor kapas). Namun sirkuit transaksi-transaksi dan dibalikkannya perputaran rentetan klaim-klaim tidak merupakan hal yang satu dan yang sama. Klaim pemintal atas penenun, misalnya, tidak diselesaikan dengan klaim penyedia batu-bara atas pembuat-mesin; pemintal itu tidak pernah mengajukan klaim-klaim terhadap (*counter claims*) pembuat-mesin selama perjalanan bisnisnya, karena produknya, benang, tidak pernah menjadi suatu unsur dalam proses reproduksi pembuat-mesin. Klaim jenis ini oleh karena itu mesti diselesaikan dengan uang.

Batas-batas kredit komersial ini, dipandang secara khusus, adalah (1) kekayaan para pengusaha industri dan saudagar, yaitu kapital cadangan yang tersedia untuk mereka gunakan dalam hal suatu penundaan hasil-hasil; (2) hasil-hasil ini sendiri. Mereka dapat tertunda dalam waktu, atau sementara itu harga-harga komoditi mungkin jatuh, atau juga untuk sementara komoditi mungkin tidak bisa dijual sebagai akibat berlimpah-limpahnya pasar. Semakin lama wesel-wesel itu tertunda, semakin besar kapital cadangan yang diperlukan dan semakin besar pula kemungkinan bahwa hasil-hasil berkurang atau tertunda sebagai akibat suatu kejatuhan dalam harga atau suatu persediaan yang berlebih-lebihan di pasar. Hasil-hasil itu semakin kurang pasti, lagi pula, dengan lebih banyaknya transaksi asli diilhami oleh spekulasi pada suatu kenaikan atau kejatuhan harga-harga komoditi. Namun, jelas sekali bahwa dengan perkembangan produktivitas kerja dan karenanya perkembangan produksi dalam suatu skala besar, (1) pasar-pasar berekspansi dan menjadi lebih dijauhkan dari titik produksi, (2) kredit sebagai akibatnya mesti diperpanjang, dan (3) sebagai akibatnya, unsur spekulatif mesti lebih dan semakin mendominasi transaksi-transaksi. Produksi berskala-besar untuk pasar-pasar yang jauh letaknya menghempaskan seluruh produk itu ke dalam pelukan perdagangan; namun tidak mungkin bagi kapital bangsa itu untuk berlipat ganda, sehingga perdagangan akan membeli keseluruhan produk nasional dengan kapitalnya sendiri, sebelum menjualnya kembali. Kredit dengan demikian tidak bisa tidak ada di sini, suatu kredit yang bertumbuh dalam volume dengan

bertumbuhnya nilai produksi dan bertumbuhnya durasi bersama meningkatnya jarak pasar-pasar. Suatu pengaruh timbal-balik terjadi di sini. Perkembangan proses produksi mengembangkan kredit, sedangkan kredit pada gilirannya membawa pada suatu ekspansi operasi-operasi industri dan perdagangan.

Jika kita memandang kredit ini secara terpisah dari kredit bank, jelas bahwa ia bertumbuh bersama skala kapital industri itu sendiri. Kapital pinjaman dan kapital industri di sini adalah identik; kapital-kapital yang dipinjamkan adalah kapital-kapital komoditi yang dirancang untuk konsumsi perseorangan atau untuk menggantikan unsur-unsur konstan kapital produktif. Sehingga yang muncul di sini sebagai kapital pinjaman adalah selalu kapital yang berada dalam suatu tahap tertentu dari proses reproduksi, namun dipindahkan dari satu tangan ke lain tangan oleh pembelian dan penjualan sedankan kesetaraan untuknya dibayar belakangan oleh pembeli, setelah selang waktu yang ditentukan. Kapas, misalnya, dipindahkan kepada pemintal untuk suatu surat wesel, benang kepada saudagar itu lagi untuk suatu surat wesel, dari pengeksportur kepada seorang pedagang di India, lagi-lagi untuk suatu surat wesel, si saudagar itu menjualnya dan membeli nila, dan begitu seterusnya. Selama perpindahan dari satu tangan ke tangan lain, kapas itu menjalani transformasinya menjadi barang-barang jadi, dan barang-barang ini pada akhirnya dikapalkan ke India dan ditukarkan dengan nila, yang dikapalkan ke Eropa dan sekali lagi masuk ke dalam proses reproduksi. Tahap-tahap yang berbeda-beda dari reproduksi diperantarai di sini dengan kredit. Pemintal tidak membayar untuk kapas itu, si pengusaha bahan-kapas juga tidak untuk benang itu, begitu pula saudagar untuk bahan-bahan kapas, dan begitu seterusnya. Dalam tindak-tanduk pertama proses itu, komoditi itu, kapas, melalui berbagai tahapan produksinya, dan transfernya diperantarai dengan kredit. Namun begitu kapas itu telah menerima bentuk akhirnya sebagai komoditi di dalam proses produksi, kapital komoditi yang sama masih harus melalui tangan-tangan berbagai saudagar, yang melaksanakan pengangkutannya ke suatu pasar yang jauh letaknya dan membeli komoditi lainnya sebagai gantinya, yang masuk ke dalam konsumsi ataupun ke dalam proses reproduksi. Dengan demikian terdapat dua seksi yang mesti dibedakan di sini: dalam seksi pertama kredit mengantarai tahap-tahap yang sesungguhnya berturut-turut di dalam produksi barang bersangkutan; dalam seksi kedua, ia semata-mata mengantarai perpindahan dari tangan seorang saudagar ke tangan seorang saudagar lain, yang meliputi pengangkutan – tindak *C-M*. Namun di sini juga, sekurang-kurangnya komoditi itu secara permanen terlibat dalam tindak sirkulasi, yaitu dalam suatu tahap dari proses reproduksi itu.

Oleh karena itu, yang dipinjam di sini tidak pernah kapital yang menganggur melainkan lebih tepatnya kapital yang mesti berubah bentuknya di dalam tangan

pemilikinya, yang berada dalam suatu bentuk yang dengannya ia semata-mata kapital komoditi baginya, yaitu kapital yang mesti ditransformasi kembali dan dalam instansi pertama sekurang-kurangnya diubah menjadi uang. Demikian adalah metamorfosis dari komoditi itu yang diperantarai di sini lewat kredit; tidak saja $C-M$, melainkan juga $M-C$ dan proses produksi yang sesungguhnya. Banyak sekali kredit dalam sirkuit reproduksi –dengan mengenyampingkan kredit perbankan– tidak berarti banyak sekali kapital menganggur yang ditawarkan sebagai pinjaman dan mencari investasi yang menguntungkan, melainkan lebih suatu tingkat penggunaan kapital yang tinggi di dalam proses reproduksi. Oleh karena itu, yang diperantarai oleh kredit di sini adalah (1) sejauh yang berkenaan dengan kaum kapitalis industri, transisi dari kapital industri dari satu tahap ke lain tahap, hubungan bidang-bidang produksi yang tergolong bersama dan saling bertautan satu-sama-lain; (2) sejauh yang berkenaan dengan para saudagar, maka transpor dan transfer komoditi dari satu tangan ke lain tangan hingga penjualannya secara pasti untuk uang atau pembayarannya dengan suatu komoditi lain.

Maksimalnya kredit adalah hal yang sama di sini seperti pemanfaatan sepenuhnya kapital industri, yaitu sepenuh-penuhnya membebani daya reproduktifnya tanpa menghiraukan batas-batas konsumsi. Batas-batas pada konsumsi ini diperluas dengan merentangkan proses reproduksi itu sendiri; di satu pihak ini meningkatkan konsumsi pendapatan oleh para pekerja dan para kapitalis, sedangkan di lain pihak ia sendiri adalah identik dengan merentang konsumsi produktif.

Selama proses reproduksi itu cair, sehingga hasil-hasil tetap dijamin, kredit ini berkanjang dan meluas, dan perluasannya berdasarkan pada perluasan proses reproduksi itu sendiri. Segera setelah terjadi sesuatu kemacetan, sebagai akibat hasil-hasil yang tertunda, pasar-pasar yang berlimpahan persediaan atau jatuhnya harga-harga, terdapat suatu surplus kapital industri, namun dalam suatu bentuk yang dengannya ia tidak dapat melaksanakan fungsinya. Banyak sekali kapital komoditi; namun tidak bisa dijual. Banyak sekali kapital tetap; namun sangat menganggur sebagai akibat kemacetan reproduksi. Kredit menciut, (1) karena kapital ini menganggur, yaitu membeku dalam salah-satu tahap reproduksinya, karena ia tidak dapat menyelesaikan metamorfosisnya; (2) karena kepercayaan akan daya cair proses reproduksi telah hilang; (3) karena permintaan akan kredit komersial ini telah merosot. Pemintal yang membatasi produksinya dan mempunyai banyak sekali simpanan benang yang tidak terjual tidak perlu membeli kapas dengan kredit; saudagar itu tidak perlu membeli barang apapun dengan kredit, karena ia sudah mempunyai lebih dari cukup ...

Maka jika terdapat suatu gangguan dalam ekspansi ini, atau bahkan dalam

pengerahan normal proses reproduksi itu, maka terdapat juga suatu kekurangan kredit; menjadi lebih sulit mendapatkan barang dengan kredit. Permintaan akan pembayaran tunai dan kecurigaan terhadap pembelian secara kredit khususnya karakteristik dari tahapan dalam siklus industri yang menyusul suatu kehancuran. Selama krisis itu sendiri, karena setiap orang mempunyai barang untuk dijual dan tidak dapat menjual, sekalipun mereka mesti menjual untuk dapat membayar, kapital yang terhalang-halangi di dalam proses reproduksinya, sekalipun bukan kapital yang menganggur untuk diinvestasikan, justru dalam kuantitas sebesar-besarnya, bahkan apabila kekurangan kredit adalah juga pada paling tajam-tajamnya (dan karenanya, sejauh-jauh kredit perbankan, tingkat diskonto adalah pada yang setinggi-tingginya). Kapital yang sudah diinvestasikan dalam kenyataan secara massal menganggur, karena proses reproduksi macet. Pabrik-pabrik menganggur, bahan-bahan mentah bertumpuk, produk-produk jadi membanjiri pasar sebagai komoditi. Oleh karena itu, tiada yang dapat lebih salah lagi, daripada menjulukkan suatu situasi seperti itu kepada suatu kekurangan akan kapital produktif, sebagian dalam hubungan dengan skala reproduksi yang normal sekalipun untuk sementara waktu menciut, sebagian lagi dalam hubungan dengan konsumsi yang pincang.

Mari kita memahami seluruh masyarakat sebagai tersusun dari semata-mata kaum kapitalis industri dan pekerja-upahan. Mari kita juga menyampingkan perubahan-perubahan dalam harga yang mencegah bagian-bagian besar dari seluruh kapital digantikan di dalam proporsi-proporsi mereka rata-rata, dan yang, di dalam konteks menyeluruh dari proses reproduksi sebagai suatu keseluruhan, khususnya yang dikembangkan dengan kredit, mesti secara berulang-jadi menimbulkan suatu situasi kemacetan umum. Mari kita secara serupa mengabaikan bisnis penipuan dan transaksi-transaksi spekulatif yang dipupuk oleh sistem kredit. Dalam hal ini, suatu krisis hanya dapat dijelaskan dalam pengertian suatu ketidak-sepadanan dalam produksi di antara berbagai cabang dan suatu ketidak-seimbangan di antara konsumsi kaum kapitalis sendiri dan akumulasi mereka. Namun sebagaimana keadaan sesungguhnya adanya, penggantian kapital-kapital yang diinvestasikan dalam produksi bergantung hingga suatu batas yang jauh pada kapasitas konsumsi dari kelas-kelas non-produktif; sedangkan kapasitas konsumsi dari kaum pekerja dibatasi sebagian oleh undang-undang yang menentukan upah-upah dan sebagian lagi oleh kenyataan bahwa mereka hanya dipekerjakan selama mereka dapat dipekerjakan dengan suatu laba bagi kelas kapitalis. Alasan terakhir bagi semua krisis sesungguhnya selalu tetap kemiskinan dan konsumsi terbatas dari massa, berhadapan dengan pacuan produksi kapitalis untuk mengembangkan tenaga-tenaga produktif seakan-akan hanya kapasitas konsumsi mutlak masyarakat yang menetapkan suatu batas

kepada tenaga-tenaga produktif itu.

Satu-satunya kasus di mana kita dapat berbicara mengenai suatu kekurangan sejati akan kapital produktif, setidaknya-tidaknya dalam kasus negeri-negeri kapitalis yang berkembang, ialah dari suatu kegagalan panen umum, yang mempengaruhi bahan-bahan makanan pokok atau bahan-bahan mentah pokok untuk industri.

Tetapi di atas kredit komersial ini kita juga mempunyai kredit moneter yang sebenarnya. Persekot-persekot antara pengusaha industri dan saudagar menyatu menjadi satu dengan pemberian uang-uang. Dalam mendiskonto surat-surat wesel, uang-muka itu semurninya nominal. Seorang pengusaha menjual produknya untuk suatu surat wesel dan mendiskonto wesel ini dengan seorang pialang wesel. Namun dalam kenyataan sesungguhnya yang tersebut belakangan itu hanya mempersekotkan kredit banknya, dan bank itu pada gilirannya mempersekotkan kapital uang dari para depositornya, yang terdiri atas kaum pengusaha industri dan para saudagar itu sendiri, sekalipun juga memasukkan para pekerja (lewat bank-bank simpanan) maupun para tuan-tanah dan kelas-kelas tidak-produktif lainnya. Sejauh yang mengenai setiap pengusaha perseorangan atau saudagar, maka, kebutuhan akan suatu kapital cadangan yang kuat dan ketergantungan pada hasil-hasil sesungguhnya disalurkan. Namun, di lain pihak, ini adalah begitu dirumitkan oleh pekerjaan-penagihan sederhana, dan oleh jual-beli komoditi dengan tiada maksud lain kecuali merekayasa surat-surat wesel, sehingga penampilan suatu bisnis yang sangat solid dengan hasil-hasil cepat dapat berkanjang dengan sukaria bahkan manakala hasil-hasil dalam kenyataan sesungguhnya telah lama hanya dibuat/diperoleh dengan pengorbanan para orang yang meminjamkan uang yang tertipu dan para produsen yang tertipu. Inilah sebabnya mengapa bisnis selalu tampak hampir secara berlebihan sehat sesaat sebelum suatu keambrokan/krisis. Bukti terbaik akan hal ini diberikan oleh Reports on Bank Acts tahun 1857 dan 1858, misalnya, di mana, para direktur bank, saudagar, seingkatnya suatu rentetan penuh para ahli yang dipanggil untuk memberikan kesaktian, dengan Lord Overtone di paling depan, semua saling memberi-selamat satu-sama-lain mengenai suburnya dan keadaan bisnis yang sehat –tepat satu bulan sebelum pecahnya krisis dalam bulan Agustus 1857. Khususnya sangatlah mencolok bagaimana Tooke, sebagai sejarawan dari krisis itu, sekali lagi menjadi korban ilusi di dalam karyanya, *History of Prices*. Bisnis selalu sepenuhnya sehat, dan kampanye itu dalam pergelaran sepenuhnya, hingga intervensi keambrokan mendadak itu ...

*

Kita kini kembali pada akumulasi kapital uang.

Tidak setiap peningkatan dalam kapital uang untuk pinjaman merupakan suatu indeks dari akumulasi kapital sejati atau suatu ekspansi dari proses reproduksi. Hal ini ditunjukkan secara paling jelas pada tahap siklus industri langsung sesudah krisis itu, manakala kapital pinjaman tergeletak menganggur dalam suatu skala massal. Pada saat-saat ini, manakala proses produksi telah mengalami suatu penciutan (dan setelah krisis tahun 1847, produksi dalam distrik-distrik industri Inggris telah dipotong dengan se-per-tiga), manakala harga-harga komoditi berada pada titiknya yang terendah, dan ketika semangat berusaha dalam ketimpangan, terdapat suatu tingkat bunga rendah, yang dalam kasus ini semata-mata menandakan suatu peningkatan dalam kapital yang dapat dipinjam justru sebagai suatu akibat dari penciutan dan kelumpuhan kapital industri. Sudah cukup jelas bahwa lebih sedikit alat sirkulasi diperlukan dengan harga-harga komoditi yang lebih rendah, lebih sedikit transaksi dan suatu penciutan dalam kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah; bahwa sesudah penyelesaian hutang-hutang di luar-negeri, sebagian oleh suatu pengurusan emas dan sebagian oleh kebangkrutan-kebangkrutan, tiada diperlukan uang tambahan untuk menjalankan fungsi uang dunia; dan akhirnya bahwa skala bisnis diskonto juga menurun dengan bilangan dan jumlah surat wesel yang mesti didiskonto. Permintaan akan kapital uang yang dapat dipinjam oleh karena itu menurun, baik bagi alat sirkulasi dan untuk alat pembayaran (masih belum ada persoalan mengenai investasi kapital baru), sehingga kapital ini menjadi berlimpah secara relatif. Namun persediaan kapital uang yang dapat dipinjam juga mengalami suatu peningkatan positif dalam kondisi-kondisi seperti ini, sebagaimana yang akan kita tunjukkan selanjutnya.

Setelah krisis tahun 1847, misalnya, terdapat suatu pembatasan transaksi-transaksi dan suatu kelimpahan-uang yang supra besar (*Commercial Distress*, 1847-8, Bukti No. 1664). Tingkat bunga sangat rendah dikarenakan kerusakan perdagangan yang nyaris sempurna dan kebutuhan akan cara penggunaan uang yang nyaris menyeluruh (*ibid.*, hal. 45, bukti Hodgson, Direktur *Royal Bank of Liverpool*). Omong-kosong yang tuan-tuan terhormat ini buat untuk menjelaskan situasi itu (dan Hodgson, lagi pula, adalah salah seorang yang terbaik dari mereka itu) dapat disaksikan dari kalimat berikut ini: Tekanan (tahun 1847) lahir dari pengecilan sesungguhnya dari kapital uang negeri itu, yang sebagian disebabkan oleh keharusan pembayaran dengan emas untuk impor dari segala bagian dunia, dan sebagian oleh penyerapan kapital mengambang menjadi kapital tetap.

Kita tidak diberi-tahu bagaimana penyerapan kapital mengambang menjadi kapital tetap dianggap menurunkan kapital uang di suatu negeri. Dalam kasus perkereta-apian, misalnya, yang merupakan bidang pokok investasi untuk kapital pada waktu itu, tiada emas atau kertas yang digunakan untuk membuat viaduk dan rel, dan uang untuk saham-saham jalan kereta api, sejauh itu didepositokan

semata-mata untuk pembayaran-pembayaran, berfungsi seperti semua uang lain yang didepositokan dengan bank-bank, dan bahkan sementara waktu meningkatkan kapital uang yang dapat dipinjam, sebagaimana sudah kita tunjukkan; hingga batas bahwa ia sesungguhnya dikeluarkan untuk konstruksi, ia bersirkulasi di negeri itu sebagai alat pembelian dan pembayaran. Hanya sejauh kapital tetap tidak dapat diekspor, yaitu sejauh ekspornya dalam kenyataan tidak mungkin, sehingga tiada kapital didapatkan melalui hasil untuk barang-barang yang diekspor, termasuk hasil-hasil secara tunai atau logam mulia emas dan perak, bahwa kapital uang itu dapat dipengaruhi. Namun Inggris mengekspor barang, juga, yang pada waktu itu tertumpuk dan tidak dapat dijual dalam suatu skala massal di pasar-pasar luar-negeri. Karena bagi para saudagar dan pengusaha manufaktur di Manchester, dsb., yang telah mengikat sebagian dari kapital kerja normal mereka dalam saham-saham perkereta-apian dan oleh karena itu bergantung pada kapital pinjaman untuk melakukan bisnis mereka, kapital mengambang mereka telah sungguh-sungguh terpancang, dan mereka harus menanggung akibat-akibatnya. Namun keadaannya akan sama saja jika mereka menginvestasikan kapital yang memang termasuk bisnis mereka, namun yang telah ditarik, dalam pertambangan, misalnya, dan tidak dalam perkereta-apian. Sekalipun produk-produk pertambangan merupakan kapital mengambang itu lagi – besi, batu-bara, tembaga, dsb. Pengurangan sesungguhnya dalam kapital uang yang tersedia sebagai suatu akibat dari kegagalan panen, impor gandum dan ekspor emas, sudah tentu merupakan suatu peristiwa yang tidak mempunyai hubungan apapun dengan penipuan perkereta-apian itu.

“Nyaris semua lembaga merkantil telah kurang-lebih mulai mengurangi bisnis mereka ... dengan mengambil bagian dari kapital komersial mereka untuk perkereta-apian.” – “Pinjaman-pinjaman hingga batas sebesar itu oleh usaha-usaha komersial kepada perkereta-apian membuat mereka bersandar terlalu banyak pada ... bank-bank dengan diskonto di atas kertas, yang dengannya melankjutkan operasi-operasi komersial mereka” (Hodgson yang sama, *op.cit.*, hal. 67). “Di Manchester telah diderita kerugian-kerugian luar-biasa besarnya sebagai konsekuensi spekulasi dalam perkereta-apian” (R. Gardner, orang yang dikutip sebelumnya dalam Buku I, Bab 15, 3, c, dan di berbagai tempat lainnya; Bukti, no. 4884, *op.cit.*).

Suatu sebab utama dari krisis tahun 1847 ialah luar-biasa kejenuhan pasar dan penipuan tak-terbatas dalam perdagangan Hindia Timur. Namun, faktor-faktor lain, juga, menyumbang pada keruntuhan setiap firma kaya di sektor ini. Mereka mempunyai kekayaan-kekayaan besar, namun tidak tersedia. Keseluruhan kapital mereka terkunci dalam estat-estat di Mauritius, atau pabrik-pabrik nila, atau pabrik-pabrik gula. Setelah membuat kewajiban/hutang hingga

£500.000-600.000, mereka tidak mempunyai kekayaan yang siap pakai untuk membayar tagian-tagihan mereka, dan akhirnya terbukti bahwa untuk membayar tagihan-tagihan mereka sepenuhnya bergantung pada kredit mereka (Charles Turner, saudagar besar Hindia Timur di Liverpool, no. 730, *op.cit.*).

Gardner, juga (no. 4872, *op.cit.*):

“Segera setelah perjanjian Tiongkok, suatu prospek besar disuguhkan suatu perluasan besar perdagangan kita dengan Tiongkok, bahwa di sana terdapat banyak pabrik besar yang dibangun bagi usaha itu secara khusus, untuk memproduksi kelas kain yang pada pokoknya diperuntukkan pasar Tiongkok, dan para pengusaha kita sebelumnya telah mempunyai tambahan untuk semua itu.” – 4874. “Bagaimana jadinya dengan usaha itu?” – “Sangat buruk, nyaris tak-tergambarkan; aku tidak yakin, bahwa dari seluruh pengapalan yang dilakukan dalam tahun 1844 dan 1845 ke Tiongkok itu, di atas dua-per-tiga jumlahnya telah pernah dikembalikan; sebagai akibat dijadikannya teh sebagai barang pembayaran-kembali utama dan harapan akan besarnya penurunan bea-masuk teh yang kita, sebagai pengusaha, telah jadikan perhitungan kita.”

Kemudian kita dapatkan kredo karakteristik dari pengusaha manufaktur Inggris, dalam versi yang naif: Tiada perdagangan kita dengan pasar asing yang dibatasi oleh daya mereka untuk membeli komoditi itu, namun ia dibatasi di negeri ini oleh kemampuan kita mengonsumsi yang sebagai gantinya kita terima untuk barang-barang buatan kita.

(Negeri-negeri yang secara relatif lebih miskin yang dengannya Inggris berdagang dengan sendirinya dapat membayar dan mengonsumsi berapa saja jumlah barang buatan Inggris, tetapi sayangnya Inggris yang kaya tidak dapat mengasimilasi produk-produk yang dikirim sebagai gantinya.)

4876. “Aku mengirimkan beberapa barang pada kejadian pertama, dan barang-barang itu dijual dengan kerugian sebesar kira-kira 15 persen, dengan keyakinan penuh bahwa harga itu, yang dengannya para agenku dapat membeli teh, akan meninggalkan suatu laba yang begitu besar di negeri ini sehingga menutup kekurangan itu ... namun sebagai gantinya laba, aku rugi dalam beberapa kejadian 25 hingga 50 persen.” – 4877. “Apakah para pengusaha manufaktur pada umumnya mengeksport atas tanggungan mereka sendiri?” – “Pada pokoknya; para saudagar, kupikir, sangat cepat mengetahui hal itu tidak akan menjawab, dan mereka lebih mendorong para pengusaha manufaktur untuk mengirim daripada mereka sendiri mengambil suatu bunga langsung.”

Pada tahun 1857 sebaliknya, kerugian dan kebangkrutan pada pokoknya menimpah para saudagar, karena pada waktu ini para pengusaha manufaktur membiarkan para saudagar itu membanjiri pasar-pasar luar negeri atas tanggungan mereka sendiri.

Suatu ekspansi kapital uang yang lahir dari kenyataan bahwa, sebagai suatu akibat dari penyebaran perbankan (lihat contoh *Ipswich Bank*, di bawah ini, di mana, dalam beberapa tahun langsung sebelum 1857, deposito-deposito para pengusaha pertanian naik lebih dari empat kali), yang sebelumnya adalah suatu penimbunan perseorangan atau suatu cadangan koin kini selalu ditransformasi selama suatu periode tertentu menjadi kapital yang dapat dipinjam, tidak lagi menyatakan suatu pertumbuhan dalam kapital produktif dari yang dinyatakan oleh deposito-deposito yang bertumbuh dalam bank-bank perseroan London begitu ini mulai membayar bunga atas deposito-deposito. Selama skala produksi tetap sama, maka ekspansi ini cuma menimbulkan suatu kelimpahan kapital uang yang dapat dipinjam dalam perbandingan dengan kapital produktif. Dari situ suatu tingkat bunga yang rendah.

Jika proses reproduksi itu telah mencapai tingkat kemajuan yang mendahului tingkat pengerahan-berlebihan, maka kredit komersial mengalami suatu ekspansi yang sangat besar, dan ini pada gilirannya sesungguhnya membentuk landasan yang sehat bagi suatu aliran hasil jadi dan suatu ekspansi produksi. Dalam situasi ini, tingkat bunga masih rendah, bahkan jika ia telah naik di atas minimumnya. Ini sebenarnya satu-satunya titik dalam waktu di mana dapat dikatakan bahwa suatu tingkat bunga rendah, dan karenanya suatu kelimpahan relatif dari kapital yang dapat dipinjam, bertepatan dengan suatu ekspansi sungguh-sungguh dari kapital industri. Kelancaran dan keteraturan hasil-hasil, digabung dengan suatu kredit komersial yang berkembang, menjamin persediaan kapital pinjaman sekalipun meningkatnya permintaan dan mencegah kenaikan tingkat bunga itu. Ini adalah juga titik manakala para pemborong untuk pertama kalinya masuk dalam suatu skala yang menyolok, beroperasi tanpa kapital cadangan atau bahkan tanpa kapital sama sekali, yaitu sepenuhnya dengan kredit uang. Pada keadaan ini ditambahkan juga suatu ekspansi besar kapital tetap dalam semua bentuk dan pembukaan sejumlah besar usaha baru dan yang jauh-jangkauannya. Bunga kini naik pada tingkat rata-ratanya. Ia mencapai maksimumnya lagi segera setelah krisis baru itu pecah, kredit tiba-tiba mengering, pembayaran-pembayaran mengental, proses reproduksi lumpuh dan, kecuali pengecualian-pengecualian yang disebut sebelumnya, terdapat suatu kekurangan yang nyaris mutlak akan kapital pinjaman di samping suatu surplus kapital industri yang menganggur.

Oleh karena itu, pada umumnya gerakan kapital pinjaman, sebagaimana dinyatakan dalam tingkat bunga, berjalan dalam arah berlawanan dengan gerakan kapital industri. Tahapan di mana tingkat bunga yang rendah tetapi di atas minimum bertepatan dengan perbaikan dan bertumbuhnya kepercayaan sesudah

krisis itu, dan khususnya tahapan yang dengannya ia mencapai tingkat rata-ratanya, titik-tengah kesamaan-jarak antara minimum dan maksimumnya – hanya kedua tahapan ini menunjukkan suatu perpaduan dari kapital pinjaman yang berlimpah dan suatu ekspansi besar dalam kapital industri. Pada awal siklus industri, namun, suatu tingkat bunga yang rendah bertepatan dengan suatu penciutan kapital industri, dan pada akhir siklus itu suatu tingkat bunga yang tinggi bertepatan dengan suatu kelimpahan-berlebihan kapital industri. Tingkat bunga yang rendah yang menyertai tahapan perbaikan menyatakan kenyataan bahwa kredit komersial hanya memerlukan suatu jumlah kecil kredit bank, karena ia masih berdiri di atas kedua kakinya sendiri.

Siklus industri ini adalah sedemikian hingga sirkuit yang sama secara berkala mesti mereproduksi dirinya sendiri, begitu desakan pertama telah diberikan.⁶⁴ Pada fase kekenduran, produksi jatuh di bawah tingkat yang dicapai dalam siklus sebelumnya dan yang untuknya dasar teknik kini diletakkan. Pada fase kemakmuran –periode tengah– ia berkembang lebih lanjut atas dasar ini. Dalam periode kelebihan-produksi dan penipuan, tenaga-tenaga produktif direntang hingga batas mereka, bahkan melampaui rintangan-rintangan kapitalis terhadap proses produksi.

Sebab kekurangan alat pembayaran dalam periode krisis sudah terbukti sendiri. Konvertibilitas (dapat ditukarkannya) surat-surat wesel telah menggantikan metamorfosis komoditi sebenarnya, dan lebih-lebih lagi pada suatu waktu seperti itu sejauh satu kelompok perusahaan beroperasi semurninya dengan kredit. Undang-undang perbankan yang bodoh dan kacau, seperti undang-undang 1844-5, dapat memperhebat krisis moneter. Namun tiada perundang-undangan perbankan dapat menghapus krisis-krisis itu sendiri.

Dalam suatu sistem produksi di mana seluruh antar-hubungan proses reproduksi bersandar pada kredit, suatu krisis jelas-jelas mesti pecah jika kredit itu tiba-tiba ditarik-kembali dan hanya pembayaran tunai yang diterima/berlaku, dalam bentuk suatu perebutan dahsyat akan alat-alat pembayaran. Oleh karena itu, dalam kilas pandangan pertama, seluruh krisis itu menyuguhkan dirinya sendiri sebagai semata-mata suatu krisis kredit dan moneter. Dan dalam kenyataan segala yang dilibatkannya ialah semata-mata dapat ditukarnya surat-surat wesel menjadi uang. Mayoritas wesel ini mewakili pembelian dan penjualan sesungguhnya, dasar terakhir dari seluruh krisis itu sebagai ekspansi pembelian dan penjualan yang jauh melampaui kebutuhan masyarakat. Namun, di atas ini, suatu jumlah luar-biasa besarnya dari wesel-wesel itu mewakili transaksi-transaksi yang semurninya penipuan, yang kini terungkap dan meledak; maupun spekulasi-spekulasi yang gagal yang dilakukan dengan kapital pinjaman, dan akhirnya kapital-kapital komoditi yang telah didevaluasi ataupun tidak dapat dijual,

atau hasil-hasil yang tidak akan pernah masuk/diterima. Jelas bahwa seluruh sistem rekayasa ekspansi proses reproduksi paksaan itu tidak dapat disembuhkan dengan sekarang memperkenankan satu bank, misalnya Bank of England, memberikan kepada semua penipu itu kekurangan kapital mereka dalam uang kertas dan untuk membeli semua komoditi yang telah didepresiasi menurut nilai-nilai nominalnya yang lama. Selanjutnya, segala sesuatu di sini tampak jungkir-balik, karena dalam dunia kertas ini harga sesungguhnya dan unsur-unsurnya yang sesungguhnya tiada tampak di manapun, kecuali logam mulia emas dan perak, koin logam, surat-surat promes, wesel dan surat-surat berharga. Distorsi ini secara khusus terbukti di pusat-pusat seperti London, di mana bisnis moneter dari seluruh negeri dipusatkan, di sini seluruh proses itu menjadi tidak dapat dipahami. Ia agak lebih sedikit di pusat-pusat produksi.

Harus juga dinyatakan sambil-lalu, dalam hubungan dengan kelimpahan-berlebihan kapital industri yang muncul selama krisis-krisis, bahwa kapital komoditi secara melekat sudahlah kapital uang, yaitu suatu jumlah nilai tertentu yang dinyatakan dalam harga komoditi. Sebagai suatu nilai-pakai ia merupakan suatu kuantitas tertentu barang-barang berguna tertentu, dan ini hadir secara berlebihan pada saat krisis itu. Namun sebagai yang bersifat kapital uang, kapital uang potensial, ia tunduk pada ekspansi dan penciutan terus-menerus. Di ambang krisis itu, dan selama krisis itu, kapital komoditi menciut dalam kapasitasnya sebagai kapital uang potensial. Ia mewakili lebih sedikit kapital uang bagi pemiliknya dan para kreditornya (juga sebagai jaminan untuk surat-surat wesel dan pinjaman-pinjaman) daripada pada waktu ia dibeli dan manakala diskonto-diskonto dan pinjaman-pinjaman dibuat dengannya sebagai jaminan telah dilaksanakan. Jika ia merupakan arti peranggapan yang memperkirakan bahwa kapital uang suatu negeri dikurangi dalam masa tekanan, itu adalah sama dengan mengatakan bahwa harga-harga komoditi telah jatuh. Suatu keambrokan harga seperti itu, secara kebetulan, hanya mengimbangi inflasi sebelumnya.

Pendapatan-pendapatan kelas-kelas yang tidak produktif, dan dari mereka yang hidup dari pendapatan-pendapatan tetap, untuk bagian terbesar tetap stasioner (tidak bergerak) selama inflasi harga yang bergandengan tangan dengan kelebihan-produksi dan spekulasi yang berlebihan. Daya konsumsi mereka dengan demikian mengalami suatu kemerosotan relatif, dan dengan ini juga kemampuan mereka untuk menggantikan bagian dari seluruh reproduksi yang secara normalnya masuk ke dalam konsumsi mereka. Bahkan jika permintaan mereka secara nominal tetap sama, ia tetap merosot dalam arti sesungguhnya.

Mengenai persoalan impor dan ekspor, mesti dinyatakan bahwa semua negeri secara berturut-turut terperangkap dalam krisis itu, dan bahwa kemudian tampak bahwa mereka semuanya telah, dengan sedikit pengecualian, telah mengekspor

dan mengimpor terlalu banyak; yaitu neraca pembayaran merugikan mereka semua, sehingga akar persoalan itu sesungguhnya sama sekali bukan neraca pembayaran. Inggris, misalnya, menderita karena suatu pengurusan emas. Inggris telah mengimpor terlalu banyak. Namun pada waktu bersamaan setiap negeri lain secara berlebihan dibebani dengan barang-barang Inggris. Mereka juga telah mengimpor terlalu banyak, atau telah dibuat mengimpor terlalu banyak. (namun, terdapat suatu perbedaan antara negeri yang mengeksport atas kredit, dan mereka yang tidak melakukan itu, atau sedikit saja melakukan itu. Yang tersebut belakangan lalu mengimpor atas kredit; dan ini tidak saja merupakan kejadiannya jika barang-barang bersangkutan dikirimkan atas konsinyasi.) Kritis ini mungkin pecah pertama-tama sekali di Inggris, negeri yang paling banyak memberikan kredit dan menerima paling sedikit, karena neraca pembayaran itu, yaitu neraca pembayaran yang jatuh waktu, yang mesti diselesaikan segera, adalah merugikannya, sekalipun keseluruhan neraca perdagangan adalah menguntungkannya. Kenyataan ini sebagian mesti dijelaskan dalam pengertian kredit yang diberikan oleh Inggris dan sebagian dalam pengertian suatu jumlah kapital pinjaman yang dikirim keluar-negeri, yang berarti bahwa suatu kuantitas hasil yang besar mengalir kembali ke Inggris dalam (bentuk) komoditi, sebagai tambahan pada hasil-hasil perdagangan dalam arti seketatnya. (Kadangkala krisis itu pecah pertama-tama sekali di Amerika, negeri yang mengambil paling banyak kredit untuk perdagangan dan kapital dari Inggris.) Kehancuran di Inggris, yang dimulai dan disertai dengan suatu pengurusan emas, menyelesaikan neraca pembayaran Inggris, sebagian dengan membangkrutkan para pengimpornya (mengenai ini lebih luas di bawah), sebagian dengan mendorong bagian dari kapital komoditinya di luar negeri dengan harga-harga rendah, dan sebagian lagi dengan penjualan surat-surat berharga luar-negeri, penjualan surat-psurat berharga Inggris dsb. Urutannya kini kini mencapai suatu negeri lain. Neraca pembayaran untuk sementara menguntungkannya; namun kini selangan normal antara mengimbangkan pembayaran-pembayaran dan mengimbangkan perdagangan dihapuskan atau sekurang-kurangnya dihentikan oleh krisis itu; semua pembayaran mesti diselesaikan seketika.

Situasi yang sama kemudian berulang di sini. Inggris kini mendapatkan suatu pengaliran-kembali emas, negeri lainnya suatu pengurusan emas. Yang muncul di suatu negeri sebagai impor yang berlebih-lebihan tampil di negeri lain sebagai ekspor yang berlebih-lebihan, dan *vice versa*. Namun impor dan ekspor yang berlebih-lebihan telah terjadi di setiap negeri (dan di sini kita tidak merujuk pada kegagalan panen dsb., melainkan lebih merujuk pada suatu krisis umum); yaitu, kelebihan-produksi, yang dipupuk dengan kredit dan inflasi umum harga-harga yang menyertainya.

Pada tahun 1857 krisis itu pecah di Amerika Serikat. Ini mengakibatkan suatu pengurusan emas dari Inggris ke Amerika. Namun segera setelah gelembung Amerika itu pecah, krisis itu mencapai Inggris, dengan suatu pengurusan emas dari Amerika ke Inggris. Hal serupa terjadi antara Inggris dan Daratan Eropa. Pada masa-masa krisis umum neraca pembayaran merugikan semua negeri, sekurang-kurangnya merugikan setiap negeri yang berkembang secara komersial, namun selalu merugikan masing-masing dalam urutan ini –bagaikan berondongan tembakan– segera setelah urutan pembayaran mencapainya; dan begitu krisis itu pecah di Inggris, misalnya, urutan tanggal-tanggal ini dipadatkan menjadi suatu periode yang lumayan singkat. Kemudian terbukti bahwa semua negeri ini telah secara serentak mengekspor secara berlebih-lebihan (yaitu telah memproduksi secara berlebih-lebihan) dan mengimpor secara berlebih-lebihan (yaitu berdagang secara berlebih-lebihan) dan bahwa dalam semua itu harga-harga telah membumbung dan kredit secara berlebih-lebihan direntangkan. Dalam setiap kejadian keruntuhan yang sama menyusul. Gejala suatu pengurusan emas kemudian pada gilirannya mempengaruhi masing-masing darinya, dan justru dibuktikan oleh keumumannya: (1) bahwa pengurusan emas itu cuma suatu gejala krisis itu, dan bukan dasarnya; (2) bahwa urutan yang dengannya pengurusan emas ini mempengaruhi berbagai negeri cuma menandakan manakala rangkaian itu mencapai negeri itu, untuk suatu penyelesaian perhitungan terakhir; manakala hari krisis mereka sendiri tiba dan unsur latennya pada gilirannya muncul dalam kejadian mereka sendiri.

Ada karakteristik dari para penulis ekonomi Inggris –dan literatur ekonomi yang patut disebut sejak 1830 pada pokoknya berarti menulis mengenai mata-uang, kredit dan krisis-krisis– bahwa mereka memandang ekspor logam mulai yang terjadi pada masa krisis, sekalipun perubahan dalam kurs-pembayaran, semata-mata dari sudut-pandang Inggris, sebagai suatu gejala yang semurnya nasional, dan dengan tegas menutup mata mereka pada kenyataan bahwa, jika bank mereka menaikkan tingkat bunga pada masa krisis, maka semua bank Eropa lainnya melakukan hal yang sama, dan bahwa, jika mereka meneriakkan kekhawatiran mengenai pengurusan emas dewasa ini, maka ini digemakan esok hari di Amerika dan hari berikutnya di Jerman dan Perancis.

Pada tahun 1847,

“perjanjian-perjanjian yang melanda negeri ini mesti dipenuhi [kebanyakan untuk gandum]. Sayangnya, mereka dipenuhi hingga batas yang jauh dengan kegagalan pembayaran [Inggris yang kaya mendapatkan suatu ruang bernafas bagi dirinya sendiri dengan mengingkari kewajiban-kewajibannya *vis-à-vis* Daratan Eropa dan Amerika], namun hingga batas kewajiban itu tidak dipenuhi karena kegagalan pembayaran, mereka dipenuhi dengan mengekspor logam mulia emas

dan perak." ("Report of Committee on Bank Acts, 1857").

Demikian sejauh suatu krisis di Inggris diperhebat dengan legislasi perbankan, legislasi ini juga suatu alat untuk menipu/mencurangi negeri-negeri pengekspor gandum pada waktu-waktu kelaparan, pertama-tama dari gandum mereka dan kemudian dari uang untuk gandum mereka. Suatu larangan atas ekspor gandum pada masa seperti ini, dalam kasus negeri-negeri yang sendiri menderita hingga batas lebih banyak atau lebih sedikit karena kenaikan harga-harga, dengan demikian adalah suatu pertahanan yang sangat rasional terhadap rencana dari *Bank of England* ini, "untuk memenuhi perjanjian-perjanjian" untuk impor gandum "dengan kegagalan pembayaran." Jauh lebih baik jika para produsen dan spekulan gandum mesti kehilangan sebagian laba mereka untuk kebaikan negeri mereka sendiri daripada kehilangan kapital mereka bagi kebaikan Inggris.

Kita menyimpulkan dari yang telah dikatakan di sini bahwa kapital komoditi sebagian besar kehilangan kapasitasnya untuk mewakili kapital uang potensial dalam masa krisis, dan pada umumnya manakala bisnis macet. Hal yang sama berlaku mengenai kapital fiktif, kertas (berharga) penghasil-bunga, sejauh-jauh ini sendiri beredar sebagai kapital uang di bursa saham. Dengan naiknya tingkat bunga, harganya jatuh. Ia jatuh lebih lanjut, dikarenakan kekurangan umum akan kredit, yang memaksa para pemilik kertas berharga ini untuk menumpahkannya di pasar dalam suatu skala massal untuk mendapatkan uang. Dalam kasus saham-saham, akhirnya, harganya jatuh sebagian sebagai akibat suatu kemerosotan dalam pendapatan yang atasnya mereka adalah klaim-klaim dan sebagian sebagai akibat sifat penipuan dari perusahaan-perusahaan yang seringkali mereka wakili. Kapital uang fiktif ini luar-biasa berkurang selama krisis-krisis, dan dengannya daya para pemiliknya untuk menggunakannya meminjam uang di pasar. Penurunan nilai uang surat-surat berharga ini di atas daftar bursa-saham, namun, tidak mempunyai hubungan apapun dengan kapital tulen yang mereka wakili. Dibandingkan dengan ini, ia banyak berkaitan dengan kemampuan bayar para pemiliknya.

BAB 31

KAPITAL UANG DAN KAPITAL TULEN: II (LANJUTAN)

Kita masih belum selesai dengan persoalan hingga seberapa jauh akumulasi kapital dalam bentuk kapital uang untuk pinjaman bertepatan dengan akumulasi sejati, ekspansi proses reproduksi itu.

Transformasi uang menjadi kapital uang untuk pinjaman merupakan suatu masalah yang jauh lebih sederhana daripada transformasi uang menjadi kapital produktif. Namun di sini kita mesti membedakan antara dua hal yang berbeda; sekedar transformasi uang menjadi kapital pinjaman; transformasi kapital atau pendapatan menjadi uang yang ditransformasi menjadi kapital uang.

Hanya hal terakhir itu yang berhubungan dengan akumulasi sejati dari kapital industri, dan hanya ini dapat melibatkan suatu akumulasi positif dari kapital untuk pinjaman.

1. TRANSFORMASI UANG MENJADI KAPITAL PINJAMAN.

Kita sudah mengetahui bagaimana suatu bertumpuknya atau berlimpah-limpahnya kapital pinjaman, yang berhubungan dengan akumulasi produktif hanya dapat timbul dengan berada dalam perbandingan terbalik dengannya. Ini adalah kasusnya dalam dua tahapan siklus industri, pertama-tama pada waktu kapital industri dalam kedua bentuk kapital produktif dan kapital komoditi telah menciut, yaitu pada awal siklus setelah krisis itu; dan kedua pada waktu perbaikan telah dimulai namun kredit komersial masih belum banyak memerlukan kredit bank. Dalam kasus pertama kapital uang yang sebelumnya digunakan untuk produksi dan perdagangan tampak sebagai kapital pinjaman yang menganggur; dalam kasus kedua ia telah digunakan dalam suatu skala yang meningkat namun pada suatu tingkat bunga yang sangat rendah, karena kini adalah kaum kapitalis industri dan komersial yang menetapkan syarat-syarat pada kapitalis uang itu. Kelebihan (surplus) kapital pinjaman dalam kasus pertama menyatakan kemacetan kapital industri, dan dalam kasus kedua menyatakan ketidak-tergantungan relatif kredit komersial pada kredit bank, bersandar pada cairnya hasil-hasil, jangka pendek kredit dan operasi-operasi yang secara dominan dilakukan dengan kapital seseorang sendiri. Para spekulan yang menyandarkan diri pada kapital kredit orang lain masih belum muncul di lapangan; sedangkan orang-orang yang beroperasi dengan kapital mereka sendiri masih jauh dari sesuatu yang seperti operasi-operasi kredit murni. Pada fase pertama, surplus kapital pinjaman

menyatakan justru yang sebaliknya dari akumulasi sejati. Pada fase kedua ia bertepatan dengan ekspansi yang diperbarui dari proses reproduksi; ia menyertainya tanpa menyebabkannya. Surplus kapital pinjaman sudah dalam kemerosotannya dan hanya berhubungan dengan permintaan. Dalam kedua kasus itu ekspansi proses akumulasi yang sebenarnya dipromosikan, karena tingkat bunga yang rendah, yang bertepatan dalam kasus pertama dengan harga-harga yang rendah, dan dalam kasus kedua dengan harga-harga yang pelan-pelan naik, meningkatkan bagian laba yang ditransformasi menjadi laba usaha. Ini lebih-lebih lagi seperti itu manakala bunga naik pada tingkat rata-ratanya selama puncak periode kemakmuran; sekalipun ia telah naik, ia belum naik dalam hubungan dengan laba.

Di lain pihak kita telah mengetahui bagaimana suatu akumulasi kapital pinjaman dapat terjadi tanpa sesuatu akumulasi sejati, dengan alat-alat teknik semurnya seperti ekspansi dan konsentrasi sistem perbankan, penghematan pada cadangan sirkulasi atau bahkan pada dana cadangan individual perseorangan atau alat-alat pembayaran, yang dengan cara ini ditransformasi menjadi kapital pinjaman untuk jangka-jangka waktu singkat. Sekalipun kapital pinjaman ini, yang oleh karena itu juga dikenal sebagai kapital mengambang, yang hanya menerima bentuk kapital pinjaman untuk jangka-waktu singkat (dan dengan demikian mesti hanya digunakan untuk diskonto jangka-pendek), ia selalu mengalir pulang-pergi. Jika seseorang menariknya kembali, seseorang lain memasukkannya. Jumlah kapital uang untuk pinjaman (dan di sini kita sama sekali tidak merujuk pada pinjaman-pinjaman untuk sejumlah tahun, melainkan semata-mata pada pinjaman-pinjaman jangka-pendek terhadap surat-surat wesel dan deposito-dceposito) dengan demikian sesungguhnya bertumbuh tanpa bergantung pada akumulasi sejati.

Bank Committee, 1857. Pertanyaan 501. “Apa yang anda maksudkan dengan kapital mengambang?” – (Jawaban Mr. Weguelin, Gubernur *Bank of England*;) “Yaitu kapital yang dapat diberlakukan untuk pinjaman-pinjaman uang untuk jangka-pendek ...” (502) “Surat-surat promes Bank of England ... sirkulasi bank daerah, dan jumlah koin yang berada di dalam negeri.” – (Pertanyaan:) “Ia tidak tampak dari hasil-hasil di depan Komisi, jika dengan kapital mengambang anda maksudkan sirkulasi aktif [dari surat-surat *promes Bank of England*], bahwa terdapat sesuatu perbedaan yang sangat besar dalam sirkulasi aktif? [Sekalipun merupakan suatu perbedaan yang sangat penting mengenai siapa yang memajukan sirkulasi aktif itu, orang yang meminjamkan-uang atau kapitalis reproduktif itu sendiri. Jawaban Weguelin:] “Dalam kapital mengambang aku masukkan cadangan-cadangan bank-bank, di mana terdapat suatu fluktuasi yang besar sekali.”

Oleh karena itu, ini berarti bahwa suatu fluktuasi besar terjadi dalam bagian deposito-deposito yang bank-bank tidak pinjamkan lagi tetapi lebih berfungsi sebagai cadangan-cadangan mereka, sekalipun banyak sekali darinya juga berfungsi sebagai cadangan *Bank of England*, yang dengannya cadangan-cadangan mereka didepositkan. Tuan terhormat yang sama itu akhirnya mengatakan bahwa kapital mengambang itu dapat saja logam mulia emas dan perak, termasuk uang logam (503). Sungguh mengherankan bagaimana semua kategori ekonomi politik mengambil suatu makna baru dan merupakan dalam kredit ini omong kosong dari pasar uang. Kapital mengambang di sini merupakan pernyataan bagi kapital yang beredar, yang sudah tentu adalah sesuatu yang sama sekali berbeda, dan uang adalah kapital, dan logam mulia emas dan perak adalah kapital, dan uang kertas adalah sirkulasi, dan kapital adalah suatu komoditi, dan hutang-hutang adalah komoditi, dan kapital tetap adalah uang yang diinvestasikan dalam kertas (berharga) yang sulit sekali dijual!

"Bank-bank perseroan London ... telah meningkatkan deposito mereka dari £8.850.774 pada tahun 1847 menjadi £43.100.724 pada tahun 1857 ... Bukti yang diberikan kepada Komisi anda membawa kepada kesimpulan bahwa dari jumlah yang besar ini, suatu bagian besar telah berasal dari sumber-sumber yang hingga kini tidak tersedia untuk maksud ini; dan bahwa praktek membuka rekening-rekening dan mendepositkan uang dengan bank-bank telah meluas pada sejumlah besar kelas yang sebelumnya tidak menggunakan kapital mereka (!) dengan cara itu. Telah dinyatakan oleh Mr. Rodwell, Ketua Asosiasi Bank Swasta Negeri [dibedakan dari bank-bank perseroan], dan didelegasikan oleh mereka untuk memberikan kesaksian pada Komisi anda, bahwa di dekat Ipswich praktek ini akhir-akhir ini telah meningkat empat-kali lipat di kalangan para pengusaha pertanian dan pemilik toko distrik itu; bahwa nyaris setiap pengusaha pertanian, bahkan yang hanya membayar sewa £50 setahun, kini mempunyai rekening-rekening di bank-bank. Gabungan dari deposito-deposito ini sudah tentu mendapatkan jalannya kepada usaha/perdagangan, dan khususnya mengendap pada London, pusat kegiatan komersial, di mana ia digunakan pertama-tama dalam pendiskontoan wesel-wesel, atau dalam persekot-persekot lainnya kepada para pelanggan bank-bank London. Namun, bagian besar itu, yang untuknya bank-bank itu sendiri tidak mempunyai permintaan langsung beralih ke dalam bank-bank para pialang wesel, yang sebagai gantinya memberikan kepada bank-bank itu wesel-wesel komersial yang sudah didiskonto oleh mereka untuk orang-orang di London dan di berbagai bagian negeri itu, sebagai suatu jaminan untuk jumlah yang dikeluarkan di muka oleh bank itu" (*Bank Committee*, 1858, hal. [v. §] 8).

Karena bank itu memberikan uang-muka kepada pialang-wesel atas wesel yang sudah pernah didiskonto oleh pialang-wesel itu, dan dengan uang yang

sama yang digunakan oleh bank itu untuk mendiskonto-kembali wesel-wesel yang diajukan oleh pialang-wesel itu, pialang itu mendiskonto-kembali wesel-wesel baru. Ini menghasilkan situasi berikut ini: “Kredit-kredit fiktif yang luas sekali telah diciptakan lewat wesel-wesel akomodasi, dan kredit-kredit terbuka, fasilitas-fasilitas besar yang untuknya telah dimungkinkan dengan praktek bank-bank perseroan negeri dalam mendiskonto wesel-wesel seperti itu, dan mediskontonya-kembali dengan para pialang wesel di pasar London, atas kredit bank itu sendiri, tanpa sebaliknya merujuk pada kualitas wesel-wesel itu” (*ibid.* [xxi, § 54]).

Kalimat berikut dari *The Economist* ini mengungkap sesuatu yang menarik mengenai pendiskontoan ini, dan mengenai bantuan yang diberikan oleh peningkatan dalam kapital uang untuk pinjaman yang semurnya teknik ini pada penipuan-penipuan kredit:

“Selama beberapa tahun yang lalu kapital [yaitu, kapital uang yang dapat dipinjam] telah berakumulasi di sejumlah distrik negeri itu secara lebih cepat daripada ia dapat digunakan, sedangkan di distrik-distrik lainnya, cara-cara menggunakan kapital telah meningkat secara lebih cepat daripada kapital itu sendiri. Sedangkan bank-bank di distrik-distrik yang semurnya agrikultur di seluruh kerajaan tidak mendapatkan cara-cara yang cukup menguntungkan dan aman dalam menggunakan deposito-deposito mereka di distrik-distrik mereka sendiri, yang ada di kota-kota besar merkantil, dan di distrik-distrik manufaktur dan pertambangan, telah mendapatkan suatu permintaan kapital yang lebih besar daripada yang dapat pasok oleh kekayaan mereka sendiri. Pengaruh keadaan relatif dari berbagai distrik telah membawa, pada tahun-tahun akhir-akhir ini, pada pendirian dan perluasan cepat dari suatu kelas perusahaan/ lembaga baru di dalam pendistribusian kapital, yang, sekalipun lazim disebut pialang-wesel, dalam kenyataannya adalah bank-bank pada suatu skala yang luar-biasa besarnya. Bisnis perusahaan-perusahaan ini ialah untuk menerima, bagi periode-periode seperti itu, dan pada tingkat-tingkat bunga sebagaimana yang disetujui, kapital-surplus dari bank-bank di distrik-distrik di mana ia tidak dapat digunakan, maupun uang perusahaan-perusahaan publik dan lembaga-lembaga merkantil yang luas, dan mengeluarkannya di muka dengan tingkat-tingkat bunga yang lebih tinggi kepada bank-bank di distrik-distrik di mana kapital lebih diminta, pada umumnya dengan mendiskonto-kembali wesel-wesel yang diterima dari pelanggan.nasabah mereka ... dan dengan cara ini Lombard Street telah menjadi pusat besar di mana transfer kapital serap telah dilakukan dari satu bagian negeri, di mana ia tidak dapat digunakan secara menguntungkan, ke bagian lain negeri, di mana ada suatu permintaan akan kapital itu, maupun di antara para individu yang berada dalam situasi serupa. Pada awalnya transaksi-transaksi ini dibatasi nyaris secara khusus pada meminjam dan meminjamkan atas surat-surat berharga banki. Tetapi dengan cepatnya akumulasi kapital negeri itu, dan menjadi lebih

dihemat dengan pendirian bank-bank, dana-dana yang tersedia untuk digunakan dari lembaga-lembaga diskonto ini menjadi sedemikian besarnya sehingga mereka mula-mula dipaksa memberikan persekot-persekot pada jaminan barang-barang di dermaga [tagihan-tagihan penyimpanan atas komoditi di dermaga], dan berikutnya atas surat-surat muatan, yang mewakili produk-produk yang bahkan belum tiba di negeri ini, sekalipun kadangkala, jika tidak pada umumnya, dijamin dengan wesel-wesel yang ditarik oleh saudagar pada pialangnya. Praktek ini dengan cepat mengubah seluruh sifat perdagangan Inggris. Kemudahan-kemudahan yang dengan demikian diberikan di Lombard Street memberikan kekuasaan yang luas sekali kepada para pialang di Mincing Lane, yang di pihaknya, menwarkan kelebihan-kelebihan mereka sepenuhnya kepada si saudagar pengimpor' yang sejauh ini menarik keuntungan dari mereka, yang, padahal duapuluh lima tahun yang lalu, kenyataan bahwa seorang saudagar menerima persekot-persekot atas surat muatannya, atau bahkan jaminan dermaganya, akan fatal sekali bagi kreditanya, praktek itu telah menjadi sedemikian umumnya pada tahun-tahun akhir-akhir ini sehingga sekarang dapat dikatakan telah menjadi ketentuan umum, dan bukan kekecualian yang langka, sebagaimana ia adanya duapuluh lima tahun yang lalu. Tidak, sistem ini telah sampai sebegitu jauhnya, sehingga jumlah-jumlah besar telah dikumpulkan di Lombard Street atas wesel-wesel yang ditarik untuk hasil-hasil tanaman yang akan datang dari tanah-tanah jajahan yang jauh letaknya. Akibat dari kemudahan-kemudahan seperti yang dengan demikian diberikan pada para saudagar pengimpor menyebabkan mereka memperluas transaksi-transaksi mereka di luar negeri, dan menginvestasikan kapital mengambang mereka yang dengannya bisnis mereka hingga kini telah dilakukan, dalam surat-surat berharga tetap yang paling tidak menyenangkan –perkebunan-perkebunan asing– yang atasnya mereka dapat menjalankan hanya sedikit atau sama sekali tiada pengawasan. Dan demikian kita melihat perubahan langsung dari kredit yang melaluinya kapital negeri itu, yang dikumpulkan di daerah-daerah pedesaan kita, dan dalam jumlah-jumlah kecil dalam bentuk deposito-deposito dalam bank daerah, dan pusat-pusat di Lombard Street untuk penggunaannya, telah, pertama-tama, dibuat tersedia bagi perluasan operasi di distrik-distrik pertambangan dan manufaktur kita, dengan pendiskontoan-kembali wesel-wesel pada bank-bank di lokalitas-lokalitas itu; berikutnya, untuk pemberian fasilitas-fasilitas lebih besar bagi impor produk luar-negeri dengan uang-muka pada jaminan-jaminan dermaga dan surat-surat muatan, dan dengan demikian membebaskan kapital merkantil yang resmi dari lembaga-lembaga yang terlibat dalam perdagangan luar-negeri dan kolonial, dan mendorong pada persekot-persekot yang paling tidak menyenangkan pada perkebunan-perkebunan asing" (*The Economist*, 1847, hal. 1334).

Itulah cara yang *bagus* untuk melahap kredit-kredit. Depositor pedesaan membayangkan dirinya semata-mata menyimpan pada banknya, dan juga membayangkan bahwa manakala bank itu memberikan pinjaman-pinjaman itu

adalah kepada individu-individu perseorangan yang dikenalnya. Ia tidak mempunyai sedikitpun kecurigaan bahwa bank itu menempatkan depositonya dalam persediaan untuk digunakan oleh seorang pialang-wesel London, yang atas operasi-operasinya tiada dari mereka mempunyai sedikitpun kekuasaan pengawasan.

Kita sudah mengetahui bagaimana usaha-usaha publik yang penting, seperti pembangunan jalanan kereta-api, dapat untuk sementara waktu meningkatkan kapital pinjaman, dalam hal bahwa jumlah-jumlah yang disetorkan selalu untuk sesuatu waktu tertentu tetap tinggal dalam tangan bank-bank dan tersedia untuk dipergunakan oleh mereka hingga dana-dana itu benar-benar digunakan.

*

Lagi pula, besarnya kapital pinjaman itu sepenuhnya berbeda dari kuantitas sirkulasi. Dengan kuantitas sirkulasi, di sini, kita maksudkan jumlah dari semua uang kertas dalam peredaran dalam suatu negeri tertentu, bersama dengan semua uang logam, termasuk logam mulia dalam bentuk logam mulia emas dan perak. Sebagian dari kuantitas ini merupakan cadangan bank-bank dan selalu berfluktuasi dalam ukuran.

“Pada tanggal 12 November, 1857” Tanggal penangguhan Undang-undang Bank tahun 1844), “seluruh cadangan Bank of England hanya £580.751 [termasuk London dan semua cabangnya]; deposito mereka pada waktu bersamaan berjumlah £22.500.000; yang darinya hampir enamsetengah juta miliknya bank-bank London” (*Bank Acts*, 1858, hal. lvii).

Perbedaan-perbedaan dalam tingkat bunga (dengan mengenyampingkan yang terjadi selama periode-periode yang lebih lama, atau perbedaan-perbedaan anara tingkat-tingkat bunga di berbagai negeri; yang pertama yang dikondisikan oleh perbedaan-perbedaan dalam tingkat laba umum, dan yang kedua oleh perbedaan-perbedaan dalam tingkat-tingkat laba dan dalam perkembangan kredit) bergantung pada persediaan kapital pinjaman (dengan semua faktor lainnya, keadaan kepercayaan, dsb. dianggap sebagai setara), yaitu dari kapital yang dipinjamkan dalam bentuk uang, dalam logam atau uang kertas; yang berbeda dari kapital industri yang dipinjamkan itu sendiri, dalam bentuk komoditi, dengan kredit komersial di antara para pelaku produktif itu sendiri.

Namun volume kapital uang yang dapat dipinjam ini masih berbeda dari dan tidak bergantung pada kuantitas uang dalam sirkulasi.

Jika £20 dipinjamkan lima kali dalam proses satu hari, suatu kapital uang sebesar £100 telah dipinjamkan, dan ini akan sama-sama berarti bahwa £20 ini telah berfungsi sekurang-kurangnya empat kali sebagai alat pembelian atau pembayaran; karena apa bila ia tidak mewakili bentuk transformasi dari kapital

(komoditi, termasuk tenaga-kerja) sekurang-kurangnya empat kali, maka ia tidak akan merupakan suatu kapital sebesar £100, melainkan semata-mata lima klaim yang masing-masingnya £20.

Di negeri-negeri di mana kredit telah berkembang jauh, kita dapat mengasumsikan bahwa semua kapital uang yang tersedia untuk pinjaman berada di dalam bentuk deposito-deposito dengan bank-bank dan para orang yang meminjamkan-uang. Ini sekurang-kurangnya berlaku bagi bisnis sebagai suatu keseluruhan. Di atas ini, pada masa bisnis berjalan dengan baik, sebelum spekulasi yang sebenarnya berlangsung, bagian lebih besar dari fungsi-fungsi sirkulasi akan dilaksanakan, dengan mudahnya kredit dan bertumbuhnya kepercayaan, semata-mata melalui suatu perpindahan kredit, tanpa intervensi uang logam atau uang kertas.

Justru kemungkinan bahwa jumlah-jumlah besar akan didepositokan padahal jumlah alat sirkulasi secara relatif adalah kecil sepenuhnya bergantung pada:

(1) jumlah pembelian dan pembayaran yang dilakukan oleh potongan uang yang sama;

(2) jumlah migrasi-migrasi kembali yang dengannya ia kembali kepada bank-bank sebagai suatu deposito, sehingga fungsinya yang berulang sebagai alat pembelian dan pembayaran diperantarai oleh transformasinya yang diperbaharui menjadi suatu deposito. Seorang pedagang eceran, misalnya, dapat mendepositokan £100 per minggu dengan banknya dalam bentuk uang; bank itu menggunakan ini untuk membayar sebagian dari deposito pengecer, yang mendepositokannya kembali pada/dengan bank itu. £100 yang didepositokan oleh pengecer itu dengan demikian mesti pertama-tama berfungsi untuk membayarkan suatu deposito dari si pengusaha manufaktur itu, kedua untuk membayar para pekerja, ketiga untuk membayar pengecer itu sendiri dan keempat untuk mendepositokan sebagian lagi dari kapital uang pengecer yang sama; karena pada akhir duapuluh minggu, jika ia tidak mesti menarik atas uang ini sendiri, ia telah mendepositokan £2.000 dalam bank itu, dengan menggunakan £00 yang sama itu.

Sejauh mana kapital uang ini menganggur hanya dibuktikan dalam pasang surutnya dana-dana cadangan bank. Inilah sebabnya mengapa Mr. Weguelin, Gubernur *Bank of England* pada tahun 1857, menyimpulkan bahwa emas dalam Bank of England itu adalah *satu-satunya* kapital cadangan:

1258. "Dalam prakteknya, aku beranggapan, bahwa tingkat diskonto itu ditentukan oleh jumlah kapital menganggur yang terdapat dalam negeri itu. Jumlah kapital yang menganggur diwakili oleh cadangan Bank of England, yang dalam prakteknya merupakan suatu cadangan logam mulia emas dan perak. Oleh karena itu, manakala, logam mulia emas dan perak itu ditarik, ia mengurangi

jumlah kapital menganggur di negeri itu, dan sebagai akibatnya menaikkan nilai dari yang masih tersisa. – 1364. Cadangan logam mulia di dalam Bank of England adalah, sesungguhnya, cadangan sentral, atau penimbunan kekayaan, yang padanya keseluruhan perdagangan negeri itu disandarkan ... Dan adalah pada timbunan atau reservoir itu aksi valuta asing selalu bersandar." ("Report on Bank Acts, 1851").

*

Suatu takaran bagi akumulasi kapital sejati, yaitu kapital produktif dan kapital komoditi, diberikan oleh statistik ekspor dan impor. Dan di sana ia selalu tampak bahwa bagi periode di mana industri Inggris bergerak dalam siklus-siklus sepuluh-tahunan (1815-57), maksimum pada periode kemakmuran terakhir *sebelum* krisis muncul-kembali sebagai minimum bagi periode kemakmuran yang menyusul kemudian, hanya untuk kemudian naik pada suatu maksimum yang baru dan jauh lebih tinggi.

Nilai produk-produk yang sesungguhnya atau yang dinyatakan diekspor dari Britania Raya dan Irlandia dalam tahun kemakmuran 1824 adalah £40.396.300. Dengan krisis tahun 1825, volume ekspor jatuh di bawah jumlah ini, dan berfluktuasi antara suatu keseluruhan setahun sebesar £35 dan £39 juta. Dengan kembalinya kemakmuran pada tahun 1834, ia naik di atas puncak sebelumnya menjadi £41.649.191, dan pada tahun 1836 mencapai suatu maksimum baru sebesar £53.368.571. Pada tahun 1837 ia jatuh kembali menjadi £42 juta, sehingga minimum baru itu sudah lebih tinggi daripada maksimum siklus sebelumnya, dan ia kemudian berfluktuasi antara £50 dan £53 juta. Kembalinya kemakmuran menaikkan keseluruhan ekspor 1844 menjadi £58½ juta, sudah jauh melampaui maksimum tahun 1836. Pada tahun 1845 keseluruhan untuk tahun itu mencapai £60.111.082; ia kemudian jatuh kembali menjadi sedikit di atas £57 juta pada tahun 1846, hampir £59 pada tahun 1847, dan hampir £53 juta pada tahun 1848, naik pada tahun 1849 menjadi £65½ juta, pada tahun 1853 menjadi hampir £99 juta, 1854 £97 juta, 1855 £94½ juta, 1856 hampir £116, dan mencapai suatu maksimum dalam tahun 1857 sebesar £122 juta. Pada tahun 1858 ia jatuh menjadi £116 juta, namun sudah naik pada tahun 1859 menjadi £130 juta, pada tahun 1860 menjadi hampir £136, pada tahun 1861 menjadi hanya £125 juta (di sini lagi-lagi suatu minimum baru adalah lebih tinggi daripada maksimum siklus sebelumnya), dan pada tahun 1863 menjadi £146½ juta.

Hal yang sama sudah tentu dapat ditunjukkan bagi impor, yang menandakan ekspansi pasar itu. Di sini kita hanya berurusan dengan skala produksi. (Hal ini sudah tentu benar bagi Inggris hanya untuk periode monopoli industrinya yang efektif; namun ia benar pada umumnya bagi totalitas negeri-negeri dengan industri

modern berskala-besar, selama pasar dunia masih berekspansi. –F.E.)

2. TRANSFORMASI KAPITAL ATAU PENDAPATAN MENJADI UANG YANG TELAH DITRANSFORMASI MENJADI KAPITAL PINJAMAN

Di sini kita membahas akumulasi kapital uang sejauh ini tidak menyatakan suatu kemacetan dalam arus kredit komersial, atau menghemat atas medium yang sesungguhnya beredar atau atas kapital cadangan dari para pelaku yang terlibat di dalam reproduksi.

Dengan mengenyampingkan kedua kasus ini, akumulasi kapital uang dapat timbul melalui suatu aliran-masuk emas yang luar-biasa, sebagaimana yang terjadi pada tahun 1852 dan 1853 sebagai suatu akibat tambang-tambang emas baru di Australia dan California. Emas ini didepositokan di Bank of England. Para depositor menerima nota-nota sebagai gantinya, yang tidak mereka depositokan kembali secara langsung dengan bank-bank. Dengan cara ini, medium sirkulasi itu mengalami suatu peningkatan yang luar-biasa. (Bukti Weguelin, *B.A.* 1857, no. 1329.) Bank itu berusaha memvalorisasi deposito-deposito ini dengan menurunkan tingkat diskontonya menjadi 2 persen. Dalam proses enam bulan pada tahun 1853, kuantitas emas yang ditumpuk dalam Bank bertumbuh menjadi sekitar £22-£23 juta.

Semua kapitalis yang meminjamkan-uang jelas mengakumulasi secara langsung dalam bentuk uang, sedangkan kita telah melihat bahwa akumulasi sesungguhnya oleh kaum kapitalis industri terjadi sebagai suatu ketentuan melalui suatu peningkatan dalam unsur-unsur kapital reproduktif itu sendiri. Perkembangan sistem kredit dan konsentrasi yang luar-biasa dari bisnis meminjamkan-uang di tangan bank-bank besar oleh karena itu mesti sudah dalam dirinya sendiri dan karena dirinya sendiri mempercepat di dalam dan karena dirinya sendiri akumulasi kapital yang dapat dipinjam, sebagai suatu bentuk yang terpisah dari akumulasi sejati. Perkembangan cepat kapital pinjaman oleh karena itu merupakan suatu akibat dari akumulasi sejati, sebagai suatu akibat perkembangan proses reproduksi itu, dan laba yang merupakan sumber akumulasi bagi kaum kapitalis uang ini adalah semata-mata suatu pengurangan dari nilai-lebih yang ditarik para pelaku reproduktif (maupun sebagai suatu perampasan/penghak-milikan bunga atas simpanan-simpanan *orang-orang lain*). Kapital pinjaman berakumulasi atas pengorbanan/biaya kaum kapitalis industri maupun komersial. Kita telah mengetahui bagaimana, pada fase-fase buruk dari siklus industri, bahwa tingkat bunga dapat naik sedemikian tinggi hingga ia untuk sementara menelan laba secara seluruhnya untuk beberapa cabang bisnis, khususnya yang berlokasi tidak menguntungkan. Pada waktu bersamaan, harga-harga kertas berharga pemerintah dan surat-surat berharga lainnya jatuh. Inilah

saat ketika kaum kapitalis uang memborong kertas berharga yang telah didevaluasi ini dalam suatu skala massal, karena ia segera akan baik lagi pada fase-fase berikutnya, dan bahkan naik di atas tingkat normalnya. Mereka kemudian akan menjualnya, dan dengannya merampas (menghak-miliki) sebagian dari kapital uang publik. Surat-surat berharga yang tidak dijual menghasilkan suatu bunga lebih tinggi, karena mereka dibeli di bawah harga mereka. Namun semua laba yang dibuat oleh kaum kapitalis uang ini, dan yang mereka ubah kembali menjadi kapital, pertama-tama sekali mereka mentransformasi menjadi kapital uang untuk pinjaman. Dengan demikian kita sudah mendapatkan suatu akumulasi dari kapital uang ini yang berbeda dari akumulasi sejati –bahkan apabila akumulasi itu dari turunannya– ketika kita semata-mata menganggap kaum kapitalis uang, bank-bank, dsb. itu sendiri, sebagai akumulasi kelas kaum kapitalis tertentu ini. Dan ini mesti bertumbuh bersama setiap perluasan sistem kredit, karena ia menyertai ekspansi sejati dari proses reproduksi itu.

Apabila tingkat bunga itu rendah, devaluasi kapital uang ini terutama menimpa para depositor dan bukan bank-bank itu. Sebelum perkembangan perbankan perseroan, tiga-per-empat dari semua deposito bank di Inggris tidak menerima sesuatu bunga. Dan di mana bunga itu kini dibayar, hal ini sekurang-kurangnya adalah 1 proses lebih rendah daripada tingkat pasar.

Sejauh yang menyangkut akumulasi moneter kelas-kelas kapitalis yang tersisa, kita di sini mengabaikan bagian yang diinvestasikan dalam kertas penghasil-bunga dan yang berakumulasi dalam bentuk ini., Kita hanya akan membahas bagian yang ditempatkan di pasar sebagai kapital uang untuk pinjaman.

Di sini kita pertama-tama mendapatkan seksi dari laba yang tidak dikeluarkan sebagai pendapatan, karena lebih direncanakan untuk akumulasi, namun yang bagi kaum kapitalis industri yang bersangkutan tidak mempunyai sesuatu kegunaan langsung dalam bisnis-bisnis mereka sendiri. Laba ini pertama-tama sekali terdiri atas kapital komoditi, yang merupakan satu bagian dari nilainya, dan direalisasikan dalam uang bersama dengannya. Jika ia kemudian tidak ditransformasi kembali menjadi unsur-unsur kapital produksi komoditi (kita mengenyampingkan di sini untuk sementara waktu si saudagar, yang dengannya kita kemudian akan berurusan secara lebih khusus), ia mesti berkanjang untuk suatu periode tertentu di dalam bentuk uang. Jumlahnya naik dengan volume kapital itu sendiri, bahkan dengan suatu tingkat laba yang menurun. Bagian untuk digunakan sebagai pendapatan secara bertahap dikonsumsi, namun sementara itu ia merupakan kapital pinjaman sebagai suatu deposito dengan bank itu. Dan sekalipun begitu pertumbuhan bagian dari laba yang dikeluarkan sebagai pendapatan dinyatakan dalam suatu akumulasi bertahap dan selalu diulangi dari kapital pinjaman. Secara demikian pula, bagian lainnya, yang direncanakan untuk

akumulasi. Bersama dengan perkembangan sistem kredit dan organisasinya, kenaikan dalam pendapatan, yaitu konsumsi para kapitalis industri dan komersial, dengan demikian sendiri dinyatakan sebagai suatu akumulasi kapital pinjaman. Dan ini berlaku bagi semua pendapatan, sejauh mereka hanya secara berangsur-angsur dikonsumsi –yaitu sewa-tanah, bentuk-bentuk gaji yang lebih tinggi, pendapatan-pendapatan dari kelas-kelas tidak-produktif, dsb. Kesemuanya ini mengasumsikan selama suatu waktu bentuk pendapatan uang dan karenanya dapat diubah menjadi deposito-deposito dan dengan begitu menjadi kapital pinjaman. Memang benar mengenai semua pendapatan, entah dimaksudkan untuk konsumsi atau untuk akumulasi, bahwa segera setelah ia berada di dalam sesuatu jenis bentuk moneter ia adalah suatu bagian dari nilai dari kapital komoditi yang telah ditransformasi menjadi uang, dan oleh karena itu merupakan pernyataan dan hasil dari akumulasi sejati, sekalipun bukan kapital produktif itu sendiri. Jika seorang pemintal telah mempertukarkan benangnya untuk kapas, kecuali bagian yang merupakan pendapatan dan ditukarkan untuk uang, maka keberadaan sesungguhnya dari kapital industrinya ialah benang yang telah beralih menjadi milik si penenum, atau barangkali bahkan menjadi milik konsumen perseorangan; dan benang ini, selanjutnya, entah ia berfungsi untuk reproduksi atau untuk konsumsi, ialah keberadaan dari kedua nilai kapital dan dari nilai-lebih yang terkandung di dalamnya. Jumlah nilai-lebih yang ditransformasi menjadi uang bergantung pada jumlah nilai-lebih yang terkandung di dalam benang itu. Namun segera setelah ia ditransformasi menjadi uang, uang ini adalah semata-mata keberadaan nilai dari nilai-lebih itu. Dan sebagai itu ia menjadi suatu unsur dari kapital pinjaman. Tiada lagi yang diperlukan untuk ini kecuali bahwa ia mesti ditransformasi menjadi suatu deposito, jika ia belum dipinjamkan oleh pemiliknya. Untuk ditransformasi-kembali menjadi kapital produktif, sebaliknya, ia mesti sudah mencapai suatu batas minimum tertentu.

BAB 32

KAPITAL UANG DAN KAPITAL TULEN: III (KESIMPULAN)

Sifat massal dari jumlah uang yang mesti ditransformasi kembali menjadi kapital dengan cara ini ialah akibat dari skala massal proses reproduksi; namun dibahas secara tersendiri, sebagai kapital uang untuk pinjaman, ia sendiri bukan suatu jumlah kapital reproduktif.

Yang terpenting di dalam penyajian kita sejauh ini ialah hal bahwa ekspansi bagian pendapatan yang diperuntukkan bagi konsumsi (dan dalam hubungan ini kita mengabaikan si pekerja, karena pendapatannya = kapital variabel) menyuguhkan dirinya sendiri pertama-tama sekali sebagai suatu akumulasi kapital uang. Dengan demikian maka terdapat suatu unsur di dalam akumulasi kapital uang yang pada dasarnya terpisah dari akumulasi sejati dari kapital industri; karena bagian dari produk setahun yang diperuntukkan bagi konsumsi sama sekali bukan kapital. Sebagian darinya *menggantikan* kapital, yaitu, kapital konstan dari kebutuhan konsumsi para produsen, namun sejauh ia sungguh-sungguh ditransformasi menjadi kapital, ia berada setimpal sebagai bentuk alami pendapatan para produsen kapital konstan ini. Uang yang sama yang mewakili pendapatan, yang semata-mata berfungsi untuk mengantarai konsumsi, secara teratur ditransformasi untuk suatu periode tertentu menjadi kapital uang yang dapat dipinjam. Sejauh uang ini mewakili upah-upah, ia pada waktu bersamaan adalah bentuk uang kapital variabel; dengan sejauh ia menggantikan kapital konstan kebutuhan konsumsi para produsen, ia merupakan bentuk uang yang untuk sementara diambil oleh kapital konstan mereka, dan berfungsi untuk membeli unsur-unsur kapital konstan mereka yang mesti digantikan setimpal. Bentuk yang satu ataupun yang lainnya tidak dengan sendirinya mewakili akumulasi, sekalipun volumenya bertumbuh dengan skala proses reproduksi itu. Namun ia sementara waktu melaksanakan fungsi uang untuk pinjaman, yaitu kapital uang. Karenanya, dalam hubungan ini akumulasi kapital uang mesti selalu mencerminkan suatu akumulasi kapital yang lebih besar daripada yang sesungguhnya terjadi, sejauh ekspansi konsumsi perseorangan itu, karena diperantarai oleh uang, muncul sebagai suatu akumulasi kapital uang, karena ia memasok bentuk uang untuk akumulasi sejati, untuk uang yang memprakarsai investasi-investasi kapital baru.

Akumulasi kapital uang untuk pinjaman dengan demikian sebagian tidak lebih mewakili apapun kecuali kenyataan bahwa semua uang yang ke dalamnya kapital

industri telah ditransformasi dalam proses sirkuitnya mengambil bentuk itu, tidak dari uang yang *dikeluarkan di muka* oleh para agen reproduksi melainkan dari uang yang mereka *pinjam*; sehingga dalam kenyataan sesungguhnya uang yang dikeluarkan di muka yang mesti terjadi dalam proses reproduksi itu muncul sebagai suatu persekot dari uang yang dipinjam. Di sini, berdasarkan kredit komersial, satu pihak meminjamkan kepada pihak lain uang yang diperlukannya di dalam proses reproduksi. Namun ini mengambil bentuk yang si bankir yang kepadanya satu seksi dari para pelaku reproduktif meminjamkan uang itu pada gilirannya meminjamkannya kepada suatu seksi lain dari para pelaku reproduktif, yang membuat bank itu tampak sebagai dermawan; sedangkan pada waktu bersamaan pemberian atas kapital ini beralih sepenuhnya pada bank-bank sebagai perantara.

Masih ada beberapa bentuk khusus akumulasi kapital uang yang mesti dijelaskan. Kapital dapat dibebaskan, misalnya, oleh suatu kejatuhan dalam harga unsur-unsur produksi, bahan mentah, dsb. Jika si pengusaha industri tidak dapat secara langsung mengembangkan proses reproduksinya, satu bagian dari kapital uangnya dilempar keluar dari sirkuit sebagai sesuatu yang berlebih dan ditransformasi menjadi kapital uang untuk pinjaman. Kedua, namun, kapital dibebaskan dalam bentuk uang, khususnya dalam kasus si saudagar, segera setelah terdapat sesuatu interupsi pada bisnis. Jika saudagar itu telah menyelesaikan sederetan penuh transaksi dan interupsi-interupsi ini berarti bahwa ia hanya kemudian dapat memulai suatu rentetan transaksi, maka uang yang telah direalisasikan mewakili bagi dirinya semata-mata suatu penimbunan, kapital yang berlebih. Namun sekaligus ia secara langsung mewakili suatu akumulasi kapital uang untuk pinjaman. Dalam kasus pertama, akumulasi kapital uang menyatakan ulangan dari proses reproduksi dalam kondisi-kondisi yang lebih menguntungkan, pembebasan sejati dari suatu bagian kapital yang sebelumnya terikat, yang memungkinkan proses reproduksi dikembangkan dengan alat-alat moneter yang sama. Dalam kasus kedua, sebaliknya, terdapat semata-mata suatu interupsi dalam arus transaksi-transaksi. Namun dalam kedua kasus itu, uang ditransformasi menjadi kapital uang yang dapat dipinjam, yang mewakili suatu akumulasi darinya, dan mempunyai pengaruh yang sama atas pasar uang dan tingkat bunga, sekalipun dalam kasus yang satu proses akumulasi sejati dipromosikan, sedangkan dalam kasus lainnya ia dihalang-halangi. Akhirnya, akumulasi kapital uang dilaksanakan oleh berbagai orang yang telah sangat berhasil dalam usaha mereka dan menarik diri dari proses reproduksi. Semakin besar laba yang dibuat dalam proses siklus industri itu, semakin banyak pula orang-orang seperti ini. Dalam kasus ini akumulasi kapital untuk pinjaman menyatakan di satu pihak suatu akumulasi sejati (dalam volume relatifnya); di

lain pihak semata-mata derajat hingga mana para kapitalis industri itu telah ditransformasi menjadi semata-mata kaum kapitalis uang.

Sejauh yang bersangkutan dengan bagian lain dari laba itu, yang tidak diperuntukkan untuk dikonsumsi sebagai pendapatan, ini ditransformasi menjadi kapital uang hanya jika ia tidak dapat secara langsung digunakan untuk mengembangkan bisnis dalam bidang produksi di mana laba itu dibuat. Ini dapat terjadi karena dua sebab: karena bidang ini sudah dipenuhi dengan kapital; atau karena untuk berfungsi sebagai kapital, akumulasi itu mesti terlebih dulu mencapai suatu volume tertentu, sesuai dengan proporsi-proporsi untuk investasi kapital baru di dalam bisnis tertentu ini. Maka ia terlebih dulu ditransformasi menjadi kapital uang untuk pinjaman dan berfungsi untuk mengembangkan produksi di bidang-bidang lain. Dengan menganggap semua situasi lainnya sama (tidak berubah), jumlah laba yang diperuntukkan bagi transformasi-kembali menjadi kapital akan bergantung pada jumlah laba yang dibuat dan karenanya pada ekspansi proses reproduksi itu sendiri. Namun apabila akumulasi baru ini menghadapi kesulitan-kesulitan penterapan, menghadapi suatu kekurangan bidang-bidang investasi, yaitu jika cabang-cabang produksi sudah penuh dan kapital-pinjaman tersedia secara berlimpah, maka berlebih-lebihnya kapital uang yang dapat dipinjam ini tidak lebih membuktikan apapun kecuali rintangan-rintangan produksi *kapitalis*. Penipuan kredit yang dihasilkan mendemonstrasikan bahwa tiada rintangan positif bagi penggunaan kapital berlebih ini. Namun ada rintangan yang dipasang oleh hukum-hukum valorisasinya sendiri, oleh rintangan-rintangan yang di dalamnya kapital dapat memvalorisasi dirinya sendiri sebagai kapital. Berlebih-lebihnya kapital uang sebenarnya tidak harus berarti kelebihan-produksi, atau bahkan suatu kekurangan bidang-bidang dipekerjakannya kapital.

Akumulasi kapital pinjaman semata-mata berarti bahwa uang dipercepat sebagai uang yang dapat dipinjam. Proses ini sangat berbeda dari suatu transformasi sejati menjadi kapital; ia semata-mata adalah akumulasi uang di dalam satu bentuk yang ke dalamnya ia dapat ditransformasi menjadi kapital. Namun, sebagaimana telah kita buktikan, akumulasi ini dapat menyatakan unsur-unsur yang sangat berbeda dari akumulasi sejati. Dengan akumulasi sejati terus-menerus berkembang, akumulasi kapital uang yang berkembang ini sebagian dapat merupakan hasilnya, sebagian hasil dari unsur-unsur yang menyertainya namun sangat berbeda darinya, dan sebagian bahkan sebagai akibat dari rintangan-rintangan dalam akumulasi sejati. Justru kenyataan bahwa akumulasi kapital pinjaman diperbesar oleh unsur-unsur yang tidak tergantung pada akumulasi sejati, bahkan jika mereka menyertainya, mesti membawa pada suatu berlebih-lebihnya kapital uang secara teratur pada fase-fase siklus tertentu, dan keberlebih-lebihan ini berkembang dengan membaiknya sistem kredit itu. Pada

waktu bersamaan dengan ini, berkembanglah kebutuhan untuk melakukan proses produksi itu di luar rintangan-rintangan kapitalisnya; terlalu banyak usaha, terlalu banyak produksi, terlalu banyak kredit. Ini juga mesti selalu terjadi dalam bentuk-bentuk yang menimbulkan suatu reaksi.

Sejauh akumulasi kapital uang itu berlangsung dari sewa-tanah, upah-upah, dsb., tidak perlu membahasnya di sini. Satu-satunya unsur yang mesti ditekankan ialah bahwa dengan majunya produksi kapitalis dan pembagian kerjanya, maka pekerjaan penghematan sejati dan pertarakan (oleh para penimbun), sejauh hal ini memasok unsur-unsur akumulasi, diserahkan pada mereka yang menerima minimumnya unsur-unsur seperti itu, dan cukup kerap kehilangan yang telah mereka hemat/simpan, sebagaimana dilakukan para pekerja manakala bank-bank runtuh. Karena kapitalis industri tidak *menyimpan* kapitalnya, melainkan lebih melepaskan simpanan-simpanan orang lain sebanding dengan besarnya kapital ini; sedangkan si kapitalis uang memasukkan simpanan orang lain menjadi kapitalnya, dan kredit yang saling diberikan oleh para kapitalis reproduktif satu-sama-lain, dan yang diberikan oleh publik kepada mereka, dijadikannya sumber bagi kekayaan dirinya sendiri. Ilusi terakhir sistem kapitalis, bahwa kapital adalah keturunan pekerjaan dan simpanan seseorang sendiri, dengan demikian telah dihancurkan. Laba tidak saja terdiri atas perampasan kerja orang lain, tetapi kapital yang dengannya kerja orang lain itu digerakkan dan dieksploitasi terdiri atas kekayaan orang lain, yang si kapitalis uang tempatkan untuk digunakan oleh si kapitalis industri dan yang untuknya ia pada gilirannya mengeksploitasinya.

Kita masih mesti mengatakan sesuatu tentang kapital kredit.

Berapa kali potongan uang yang sama dapat berfungsi sebagai kapital pinjaman bergantung sepenuhnya, sebagai sudah kita kembangkan di atas, pada:

(1) Berapa kali ia merealisasikan nilai-nilai komoditi dalam penjualan atau dalam pembayaran, yaitu memindahkan kapital, maupun berapa kali ia merealisasikan pendapatan. Berapa kali ia berpindah ke dalam tangan seseorang sebagai nilai yang direalisasikan, apakah dari kapital atau dari pendapatan itu, karenanya secara nyata bergantung pada skala dan volume transaksi-transaksi sesungguhnya.

(2) Ini bergantung pada penghematan dalam pembayaran dan perkembangan dan organisasi sistem perkreditan.

(3) Pada akhirnya ia bergantung pada keterkaitan dan kecepatan aksi kredit-kredit itu, sehingga jika uang itu dipercepat pada satu titik sebagai suatu deposito, ia seketika dikeluarkan lagi sebagai suatu pinjaman.

Bahkan atas asumsi bahwa bentuk yang di dalamnya kapital pinjaman itu terdiri adalah semata-mata dari uang sesungguhnya, emas atau perak –komoditi yang materialnya berfungsi sebagai suatu ukuran nilai– suatu bagian besar dari

kapital uang ini selalu masih harus fiktif belaka, yaitu suatu hak atas nilai, tepat seperti tanda-tanda nilai. Sejauh-jauh uang berfungsi di dalam sirkuit kapital, ia jelas merupakan kapital uang di satu titik, namun ia tidak ditransformasi menjadi kapital uang yang dapat dipinjam; ia lebih ditukarkan untuk unsur-unsur kapital produktif, atau dibayarkan sebagai suatu alat sirkulasi manakala pendapat direalisasikan, sehingga ia tidak dapat ditransformasi menjadi kapital pinjaman bagi pemiliknya. Sejauh ia ditransformasi menjadi kapital pinjaman dan uang yang sama berulang-ulang mewakili kapital pinjaman, masih jelas bahwa ia hanya berada pada *satu* titik sebagai uang logam; di semua titik lainnya ia berada semata-mata dalam bentuk suatu klaim atas kapital. Akumulasi klaim-klaim ini, berdasarkan asumsi-asumsi kita, lahir dari suatu akumulasi sejati, yaitu dari transformasi nilai kapital komoditi, dsb., menjadi uang; namun begitu akumulasi klaim-klaim atau hak-phak ini sendiri masih berbeda dari akumulasi sejati yang darinya ia lahir maupun dari akumulasi di masa mendatang (proses produksi baru) yang diperantarai dengan dipinjamkannya uang itu.

Prima facie, kapital pinjaman selalu berada dalam bentuk uang,⁶⁵ kemudian sebagai suatu klaim atas uang, karena uang yang di dalamnya ia aslinya berada kini berada dalam tangan yang meminjam di dalam bentuk uang sesungguhnya. Bagi yang meminjamkan, ia telah ditransformasi menjadi suatu klaim atas uang, menjadi suatu hak kepemilikan. Kuantitas uang sesungguhnya yang sama oleh karena itu dapat mewakili kuantitas-kuantitas kapital uang yang sangat berbeda-beda. Sekedar uang, apakah ia mewakili kapital yang direalisasikan atau pendapatan yang direalisasikan, menjadi kapital pinjaman dengan tindakan sederhana meminjamkannya, dengan transformasinya menjadi suatu deposito, jika kita memandang bentuk umum di dalam sistem perkreditan yang telah berkembang. Deposito itu kapital uang bagi depositor itu. Namun di dalam tangan bankir ia hanya dapat menjadi kapital uang potensial, yang tergeletak menganggur di dalam tempat penyimpanannya sebagai gantinya dalam tangan pemiliknya.⁶⁶

Dengan meningkatnya kekayaan material, kelas kaum kapitalis uang bertumbuh. Di satu pihak terdapat suatu peningkatan dalam jumlah dan kekayaan kaum kapitalis yang pensiun, para *rentier* (orang yang hidup dari bunga uangnya); dan kedua sistem kredit mesti dikembangkan lebih jauh, yang berarti suatu peningkatan dalam jumlah bankir, yang meminjamkan uang, para finansir, dsb. Dengan perkembangan persediaan kapital uang, volume kertas-berharga penghasil-bunga, kertas-berharga pemerintah, saham-saham dsb. juga berkembang, sebagaimana sudah dijelaskan. Namun, pada waktu bersamaan demikian pula dengan permintaan akan tersedianya kapital uang, karena para pemborong yang berspekulasi dalam kertas-berharga ini memainkan suatu peranan penting dalam pasar uang. Jika semua pembelian dan penjualan kertas-

berharga ini semata-mata suatu pernyataan dari investasi kapital sejati, maka akan benar sekali mengatakan bahwa mereka tidak dapat mempunyai pengaruh atas permintaan akan kapital pinjaman, karena jika A menjual kertas-berharganya, ia menarik tepat sama banyaknya uang yang ditempatkan B menjadi kertas berharga. Namun, sekalipun begitu, dengan mengingat kenyataan bahwa kertas berharga itu memang ada/eksis, sedangkan kapital yang aslinya diwakilinya tidak ada/eksis (setidak-tidaknya sebagai kapital uang), suatu permintaan baru akan kapital uang jenis ini selalu sudah diciptakan hingga batas itu. Namun betapapun ia adalah kapital uang, yang sebelumnya berada dalam kekuasaan B, dan kini dalam kekuasaan A.

B.A. 1857, no. 4886.

"Apakah anda memandannya sebagai suatu gambaran yang tepat mengenai sebab-sebab yang menentukan tingkat bunga, yang mengatakan bahwa ia ditetapkan oleh kuantitas kapital di pasar, yang dapat diberlakukan pada diskonto surat tagihan perdagangan (mercantile bill), yang berbeda dari kelas surat-berharga lainnya?" – (Chapman:) "Tidak, aku beranggapan bahwa masalah bunga dipengaruhi oleh semua surat berharga tolok tukar yang bersifat lancar; akan salah jika membatasinya semata-mata pada diskonto surat-surat wesel itu, karena akan tidak-masuk akal untuk mengatakan bahwa manakala terdapat suatu permintaan besar akan uang atas [deposito] Consols [surat-surat berharga pemerintah Inggris yang dikonsolidasi], atau bahkan atas wesel Perbendaharaan, sebagaimana yang sangat diberlakukan akhir-akhir ini, pada suatu tingkat yang jauh lebih tinggi daripada tingkat komersial, dunia komersial kita tidak dipengaruhi olehnya; ia secara sangat material dipengaruhi olehnya." – 4890. "Manakala surat-surat berharga yang sehat dan lancar, seperti yang diakui oleh para bankir, berada di pasatr, dan orang ingin meminjam uang atas surat-surat, ia jelas mempunyai pengaruhnya pada wesel-wesel komersial; misalnya, aku nyaris tidak dapat mengharapkan seorang membiarkan aku mendapatkan uang dengan 5 persen atas wesel-wesel komersial, jika ia dapat meminjamkan uangnya pada saat yang sdama dengan 6 persen atas Consols, atau apapun itu adanya; ia mempengaruhi kita secara sama; seorang nyaris tidak dapat mengharapkan aku mendiskonto wesel-wesel pada 5½ persen, jika aku dapat meminjamkan uangku dengan 6 persen." – 4892. "Kita tidak membicarakan para investor yang membeli £2.000, atau £5.000, atau £10.000 mereka, telah mempengaruhi pasar-uang secara material. Jika anda bertanya padaku mengenai tingkat bunga atas [suatu deposito dari] Consols, aku menyinggung pada orang-orang, yang bertransaksi dalam ratusan ribu pound sterling, yang adalah yang disebut pemborong, yang mengambil bagian-bagian besar pinjaman, atau melakukan pembelian-pembelian di pasar, dan mesti mempertahankan persediaan itu hingga publik mengambilnya dari tangan mereka dengan suatu laba; orang-orang ini, oleh karena itu, memerlukan uang."

Dengan berkembangnya sistem perkreditan, pasar-pasar uang yang besar dan terpusat telah diciptakan, seperti di London, yang pada waktu bersamaan adalah tempat-tempat penting transaksi-transaksi dalam surat-surat berharga ini. Para bankir menempatkan kapital uang publik untuk digunakan oleh gerombolan transaksi dalam suatu skala massal, dan begitulah para penjudi diperindukan itu berlipat-ganda.

“Uang di Bursa Saham adalah, pada umumnya, lebih murah daripada di tempat lain manapun,” berkata yang pada waktu itu Gubernur *Bank of England* di depan Komisi Rahasia Majelis Tinggi (*C.D.* 1848, dicetak tahun 1857, no. 219).

Kita sudah menunjukkan dalam membahas kapital penghasil-bunga bahwa bunga rata-rata selama suatu periode sejumlah tahun ditentukan, dengan lain-lain hal tidak berubah (tetap sama), oleh tingkat laba rata-rata, tidak oleh laba usaha, yang tidak lebih daripada laba minus bunga.⁶⁷

Juga sudah disebutkan, dan untuk diselidiki lebih lanjut di bawah ini, ialah kenyataan bahwa perbedaan-perbedaan dalam bunga komersial –bunga yang ditarik oleh para orang yang meminjamkan uang untuk pendiskontoan dan pinjaman-pinjaman di dalam dunia perdagangan– juga menunjukkan suatu fase dalam proses siklus industri di mana tingkat bunga naik di atas minimumnya dan mencapai tingkat menengah rata-rata (yang kemudian dilampauinya), gerakan ini sebagai akibat dari suatu kenaikan dalam laba.

Namun ada dua hal yang mesti dicatat di sini.

Pertama, jika tingkat bunga tetap tinggi selama suatu periode waktu yang panjang (dan di sini kita berbicara mengenai tingkat bunga dalam suatu negeri tertentu, seperti Inggris, di mana tingkat bunga rata-rata ditentukan untuk suatu periode yang secara relatif panjang dan juga dinyatakan dalam bunga yang dibayar untuk pinjaman-pinjaman jangka-panjang – yang dapat kita sebut bunga swasta), ini merupakan bukti *prima facie* bahwa tingkat laba selama periode ini adalah juga tinggi, namun itu tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa tingkat laba usaha adalah tinggi. Perbedaan yang terakhir ini kurang lebih hilang bagi para kapitalis yang bekerja secara dominan dengan kapital mereka sendiri; mereka merealisasikan tingkat laba tinggi itu, karena mereka membayar bunga pada diri mereka sendiri. Kemungkinan suatu tingkat bunga tinggi yang berdurasi lebih lama –kita tidak merujuk di sini pada fase tertentu dari tekanan atas pasar uang– ditentukan oleh tingkat laba yang tinggi. Namun adalah mungkin bahwa tingkat laba yang tinggi ini, setelah dipotongnya tingkat bunga yang tinggi, hanya menyisakan suatu tingkat laba usaha yang rendah. Yang tersebut terakhir itu dapat menciut, sedangkan tingkat laba yang tinggi berlanjut. Ini dimungkinkan karena perusahaan-perusahaan begitu dimulai mesti dilanjutkan. Pada fase ini, operasi-operasi dilakukan terutama dengan kapital kredit (kapital orang lain);

dan tingkat laba yang tinggi dapat spekulatif dan prospektif di berbagai tempat. Ia dapat dibayar –dan ini merupakan sebagian kejadiannya dalam periode-periode spekulasi– tidak dari laba melainkan dari kapital pinjaman itu sendiri, dan situasi ini dapat berlangsung lama sekali.

Kedua, mengatakan bahwa permintaan akan kapital uang dan karenanya tingkat bunga naik dikarenakan tingkat laba itu tinggi tidak sama dengan mengatakan bahwa permintaan akan kapital industri naik dan bahwa ini adalah sebab mengapa tingkat bunga itu tinggi.

Pada masa krisis permintaan akan kapital pinjaman, dan dengannya tingkat bunga, mencapai maksimumnya; tingkat laba boleh dikata menghilang, dan denganya permintaan akan kapital industri. Pada masa seperti ini setiap orang meminjam semata-mata untuk membayar, untuk menyelesaikan komitmen-komitmen yang sudah diberikan. Pada periode di mana bisnis bangkit-kembali setelah krisis itu, sebaliknya, kapital pinjaman diminta agar dapat membeli, dan untuk mentransformasi kapital uang menjadi kapital produktif atau komersial. Dan kemudian ia diminta oleh kapitalis industri ataupun oleh saudagar. Kapitalis industri menginvestasikan dalam alat-alat produksi dan tenaga-kerja.

Naiknya permintaan akan tenaga-kerja tidak pernah dengan sendirinya suatu sebab bagi suatu kenaikan tingkat bunga, sejauh ini ditentukan oleh tingkat laba. Upah-upah yang lebih tinggi tidak pernah merupakan suatu sebab laba yang lebih tinggi, sekalipun, dengan fase-fase tertentu siklus industri, mereka dapat merupakan salah-satu akibatnya.

Permintaan akan tenaga-kerja dapat meningkat karena eksploitasi kerja berangsung di bawah kondisi-kondisi yang khususnya menguntungkan, namun naiknya permintaan akan tenaga-kerja dan karenanya akan kapital variabel tidak di dalam dan dengan sendirinya meningkatkan laba melainkan lebih menurunkannya dalam perbandingan. Namun begitu permintaan akan kapital variabel dapat meningkat, dan dengan demikian juga permintaan akan kapital uang, sedangkan ini pada gilirannya meningkatkan tingkat bunga. Harga pasar tenaga-kerja kemudian naik di atas rata-ratanya, suatu jumlah pekerja yang lebih banyak dari jumlah rata-rata menjadi mesti dipekerjakan, sedangkan pada waktu bersamaan tingkat bunga naik, karena permintaan akan kapital uang naik dalam kondisi-kondisi ini. Suatu peningkatan permintaan akan tenaga-kerja menaikkan harga komoditi ini tepat seperti sesuatu komoditi lainnya, tanpa menaikkan laba, yang pada dasarnya bergantung pada secara relatif murahness komoditi tertentu ini. Namun, pada waktu bersamaan, di bawah kondisi yang telah kita asumsikan, permintaan ini menaikkan tingkat bunga, dengan meningkatkan permintaan akan kapital uang. Jika si kapitalis uang, sebagai gantinya meminjamkan uang, akan mentransformasi dirinya sendiri menjadi

seorang pengusaha industri, kenyataan bahwa ia mesti membayar lebih banyak untuk kerja tidak akan pada dan dengan sendirinya meningkatkan labannya melainkan akan lebih membawa pada suatu pengurangan proporsional pada hal itu. Gabungan situasi-situasi masih dapat sedemikian rupa hingga labanya naik, tetapi ini tidak pernah karena ia membayar lebih banyak untuk kerja. Namun, keadaan yang tersebut terakhir, sejauh ia meningkatkan permintaan akan kapital uang, sudah cukup untuk menaikkan tingkat bunga. Jika upah-upah naik karena sebab apapun, padahal perkembangan ekonomi tidak menguntungkan, kenaikan dalam upah-upah menyebabkan jatuhnya tingkat laba, sekalipun tingkat bunga naik hingga batas bahwa kenaikan upah itu meningkatkan permintaan akan kapital uang.

Kecuali tenaga-kerja, yang disebut Overstone “permintaan akan kapital” semata-mata terdiri atas permintaan akan komoditi. Permintaan akan komoditi menaikkan harganya, entah apakah permintaan ini naik di atas rata-ratanya, atau suplainya jatuh di bawah rata-ratanya. Jika si kapitalis industri atau saudagar kini mesti membayar £150, misalnya, untuk kuantitas komoditi yang sama yang untuknya ia sebelumnya membayar £100, maka ia mesti meminjam £150 sebagai gantinya £100 dan oleh karena itu harus membayar £7½, pada sutau tingkat bunga 5%, sebagai gantinya £5. Jumlah bunga yang harus dibayarnya naik, karena kenaikan dalam jumlah kapital yang dipinjam.

Seluruh tujuan Mr. Overstone ialah menyuguhkan bunga kapital pinjaman dan bunga kapital industri sebagai identik, sedangkan Undang-undang Perbankannya justru diperhitungkan untuk mengeksploitasi perbedaan antara kedua bunga ini demi keuntungan kapital uang.

Ada kemungkinan bahwa permintaan akan komoditi, dalam hal di mana suplainya telah jatuh di bawah rata-rata, tidak lagi menyerap lebih banyak kapital uang daripada sebelumnya. Jumlah yang sama itu, dan barangkali suatu jumlah yang lebih kecil, harus dibayar untuk keseluruhan nilainya, namun suatu kuantitas nilai-pakai yang lebih kecil diterima untuk jumlah ini. Dalam kasus ini, permintaan akan kapital uang yang dapat dipinjam tetap sama, yaitu tingkat bunga tidak akan naik, sekalipun permintaan akan komoditi telah naik dan hubungan dengan suplainya dan harga komoditi oleh karena itu telah juga naik. Tingkat bunga hanya dapat dipengaruhi manakala keseluruhan permintaan akan kapital pinjaman bertumbuh, dan dengan asumsi-asumsi di atas tidak demikian kejadiannya.

Namun, suplai sebuah barang dapat jatuh di bawah rata-ratanya, sebagaimana kasusnya dengan suatu kegagalan panen gandum, kapas, dsb., sedangkan permintaan akan kapital pinjaman bertumbuh berdasarkan spekulasi bahwa harga-harga akan naik lebih tinggi lagi, cara paling langsung untuk membuat harga-harga itu naik ialah menarik sebagian dari suplai itu untuk sementara

waktu dari pasar. Untuk membayar komoditi yang dibeli tanpa menjualnya, emas diperoleh lewat *wesel operasi-operasi pembayaran* komersial. Dalam kasus ini permintaan akan kapital pinjaman bertumbuh, dan tingkat bunga dapat baik sebagai suatu akibat dari usaha memblokir suplai komoditi kepada pasar secara buatan-buatan. Tingkat bunga yang lebih tinggi kemudian menyatakan suatu penurunan buatan dalam suplai kapital komoditi.

Di lain pihak permintaan akan sebuah barang dapat meningkat karena persediaannya telah meningkat dan barang itu berada di bawah harga rata-ratanya.

Dalam kasus ini permintaan akan kapital pinjaman dapat tetap sama atau bahkan jatuh, karena lebih banyak komoditi mesti didapatkan dengan jumlah uang yang sama. Dapat juga terjadi suatu pembentukan persediaan spekulatif, sebagian untuk digunakan pada suatu saat yang menguntungkan untuk maksud produksi, sebagian dengan harapan suatu kenaikan harga. Dalam hal ini, permintaan akan kapital pinjaman dapat bertumbuh, sehingga tingkat bunga yang lebih tinggi akan merupakan suatu pernyataan investasi kapital dalam pembentukan persediaan yang berlebih-lebihan dari unsur-unsur kapital produktif. Pernyataan meremehkan bahwa tingkat bunga pasar ditentukan oleh persediaan dan permintaan akan kapital (pinjaman) telah dikembungkan secara licik sekali oleh Overstone dengan asumsinya sendiri yang dengannya kapital pinjaman diidentikkan dengan kapital pada umumnya, dan dengan cara ini ia berusaha mentransformasi orang yang meminjamkan-uang menjadi satu-satunya kapitalis dan kapitalnya menjadi satu-satunya kapital.

Pada masa-masa penuh tekanan, permintaan akan kapital pinjaman adalah suatu permintaan akan alat pembayaran dan tidak lebih daripada ini; ia sama sekali bukan suatu permintaan akan uang sebagai alat pembelian. Tingkat bunga kemudian dapat naik dengan sangat tinggi, tanpa menghiraukan apakah kapital tulen –kapital produktif dan kapital komoditi– sedang berlimpah-limpah atau langka. Permintaan akan alat pembayaran adalah semata-mata suatu permintaan akan konvertibilitas menjadi *uang*, sejauh suatu uang muka alat pembayaran memberikan kepada mereka tidak hanya *bentuk uang* itu, melainkan juga *kesetaraan* yang tiada pada mereka untuk pembayaran, dalam apapun bentuk ini adanya. Inilah masalah di mana kedua belah pihak di dalam kontroversi sekarang dalam teori mengenai krisis adalah serempak benar dan salah. Mereka yang berkata bahwa semata-mata terdapat suatu kekurangan akan alat pembayaran, dalam pikirannya membayangkan para pemilik surat-surat berharga yang *bonafide* atau kalau tidak begitu mereka adalah orang-orang tolol yang percaya bahwa adalah kewajiban sebuah bank, dan di dalam kekuasaannya, untuk mentransformasi setiap penipu yang bangkrut menjadi seorang kapitalis

yang sanggup membayar hutangnya melalui tanda-tanda kertas berharga. Mereka yang mengatakan bahwa semata-mata terdapat suatu kekurangan kapital adalah semata-mata membelah rambut menjadi tujuh, karena pada masa kapital *yang tidak dapat diubah* ini hadir pada suatu skala massal sebagai akibat impor yang berlebih-lebihan dan berlebihnya-produksi, atau karena mereka semata-mata merujuk pada para pemborong kredit yang sesungguhnya ditempatkan dalam suatu posisi di mana mereka tidak lagi dapat memperoleh kapital orang lain untuk dioperasikan dan kemudian menuntut agar bank itu tidak saja jangan membantu mereka membayar untuk kapital yang hilang melainkan juga jangan memungkinkan mereka melanjutkan penipuan mereka.

Adalah dasar produksi kapitalis bahwa uang berhadapan dengan komoditi sebagai suatu bentuk nilai yang otonom, atau bahwa nilai-tukar mesti mendapatkan suatu bentuk nilai otonom dalam uang, dan ini hanya mungkin jika satu komoditi tertentu menjadi bahan yang dengannya nilai semua komoditi lainnya di ukur, yang dengan demikian menjadi komoditi universal, komoditi *par excellence*, yang berbeda dengan semua komoditi lainnya. Ini mesti membuktikan dirinya dalam dua cara, khususnya di negeri-negeri kapitalis yang berkembang, yang mennggantikan uang hingga suatu batas yang jauh dengan operasi-operasi kredit atau dengan uang kredit. Pada masa-masa tekanan, manakala kredit menciut atau sepenuhnya mengering, uang tiba-tiba berhadapan dengan komoditi secara mutlak sebagai satu-satunya alat pembayaran dan keberadaan nilai sesungguhnya. Dari situ devaluasi umum komoditi dan kesulitan atau bahkan kemustahilan mentransformasi mereka menjadi uang, yaitu menjadi bentuk mereka sendiri yang semurninya fantastik. Namun, kedua, uang kredit itu sendiri hanya uang sejauh ia secara mutlak mewakili uang tulen pada jumlah nilai nominalnya. Dengan pengurusan emas, konvertibilitasnya menjadi uang menjadi masalah, yaitu identitasnya dengan emas sesungguhnya. Dari situ kita menentukan tindakan-tindakan paksaan, menetapkan tingkat bunga, dsb., untuk menjamin kondisi-kondisi konvertibilitasnya. Hal ini dapat kurang atau lebih diperkeras dengan pembuatan perundang-undangan yang salah yang didasarkan pada teori-teori yang tidak tepat mengenai uang dan dipaksakan pada bangsa untuk kepentingan para pedagang-uang seperti Overstone dan kawan-kawannya. Namun dasar untuknya diberikan oleh dasar cara produksi itu sendiri. Suatu devaluasi uang kredit (belum dibicarakan mengenai suatu kehilangan sempurna sifat moneterinya, yang betapapun adalah semurninya imajiner) akan menghancurkan semua hubungan yang ada. Nilai komoditi dengan demikian dikorbankan untuk memastikan keberadaan fantastik dan otonom dari nilai dalam uang ini. Betapapun, suatu nilai uant hanya terjamin selama uang itu sendiri dijamin. Inilah sebabnya mengapa komoditi yang bernilai berjuta-juta telah mesti

dikorbankan untuk beberapa juta dalam uang. Hal ini tidak terelakkan dalam produksi kapitalis, dan merupakan salah-satu dari daya-pikat khususnya. Dalam cara-cara produksi sebelumnya, hal ini tidak terjadi, karena dengan dasar sempit yang di atasnya cara-cara produksi itu bergerak, kredit ataupun uang kredit tidak dapat berkembang. Selama sifat sosial kerja tumpul sebagai keberadaan moneter komoditi itu dan karenanya sebagai suatu benda di luar produksi sesungguhnya, krisis-krisis moneter, yang tidak tergantung dari krisis-krisis sesungguhnya atau sebagai suatu intensifikasi darinya, tidak dapat dielakkan. Terbukti di satu pihak bahwa, selama suatu kredit bank tidak dirusak, ia dapat menaikkan kepanikan dalam kasus-kasus seperti itu dengan meningkatkan uang kreditnya, sedangkan ia meningkatkan kepanikan ini dengan menciutkan kredit. Seluruh sejarah industri modern membuktikan bahwa logam akan diperlukan hanya untuk menyelesaikan perdagangan internasional dan ketidakseimbangannya yang sementara waktu, jika produksi di dalam negeri diorganisasi. Penangguhan pembayaran-pembayaran tunai oleh yang disebut bank-bank nasional, yang secara terpaksa dilakukan sebagai satu-satunya kebijakan dalam semua kasus ekstrim, menunjukkan bahwa bahkan sekarang tiada uang logam diperlukan di dalam negeri.

Akan dungu sekali untuk mengatakan mengenai dua individu bahwa mereka berdua mempunyai suatu neraca pembayaran yang tidak menguntungkan di dalam transaksi-transaksi mereka satu-sama-lain. Jika mereka masing-masing secara timbal-balik debitor dan kreditor, jelas bahwa manakala klaim-klaim mereka tidak seimbang, salah seorang dari mereka mesti debitor pada yang lainnya untuk sisanya. Dengan bangsa-bangsa, halnya sama sekali tidak seperti itu. Dan kenyataan ini diakui oleh semua ahli ekonomi dalam pernyataan bahwa neraca pembayaran dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi suatu negeri, sekalipun neraca perdagangan pada akhirnya mesti seimbang. Neraca pembayaran berbeda dari neraca perdagangan dalam hal bahwa ia adalah neraca perdagangan yang mesti diselesaikan pada suatu tanggal tertentu. Maka, pengaruh krisis-krisis ialah memadatkan perbedaan antara neraca pembayaran dan neraca perdagangan menjadi suatu periode waktu yang singkat; dan kondisi-kondisi tertentu yang berkembang pada nasion-nasion yang dipengaruhi oleh suatu krisis, dan karenanya oleh tibanya tanggal pembayaran ini, sudah melibatkan suatu penciutan sejenis ini dalam periode penyelesaian itu. Pertama-tama, pengapalan logam mulia keluar negeri; kemudian penjualan terpaksa barang-barang yang dikirim berdasarkan konsinyasi; ekspor komoditi untuk menjualnya dengan murah atau untuk mendapatkan uang muka di dalam negeri; penarikan kembali kredit, jatuhnya nilai-nilai surat berharga, penjualan terpaksa surat-surat berharga luar-negeri, daya-tarik kapital asing untuk investasi dalam surat-surat

berharga yang telah didevaluasi ini, dan akhirnya kebangkrutan, yang menyelesaikan sederetan penuh klaim. Dalam hubungan ini, logam seringkali masih dikirim kepada negeri di mana krisis itu telah pecah, karena wesel-wesel atasnya dalam ketidak-pastian dan pembayaran dalam logam adalah lebih aman. Ditambahkan pada ini ialah kenyataan bahwa, dalam hubungan dengan Asia, semua negeri kapitalis pada umumnya sekaligus debitor, secara langsung ataupun secara tidak langsung. Begitu berbagai faktor ini mempunyai pengaruhnya yang penuh atas negeri-negeri lain yang terlibat, negeri-negeri ini juga mengalami suatu suatu ekspor emas atau perak, yaitu pembayaran mereka telah jatuh waktu, dan gejala yang sama berulang kembali.

Dalam kejadian kredit komersial, bunga, sebagai selisih antara harga kredit dan harga tunai, terlibat di dalam harga suatu komoditi hanya sejauh surat-surat wesel mempunyai suatu batas waktu yang lebih panjang daripada lazimnya. Dalam kasus-kasus lain tidak. Dan ini dijelaskan oleh kenyataan bahwa setiap orang mengambil kredit ini dari satu arah dan memberikannya dalam arah yang lain. (Ini tidak cocok dengan pengalamanku sendiri. –F.E.) Namun sejauh diskonto terlibat di sini secara demikian, ia tidak ditentukan oleh kredit komersial ini, melainkan lebih oleh pasar uang.

Bila permintaan dan persediaan kapital uang, yang menentukan tingkat bunga, adalah identik dengan permintaan dan persediaan kapital tulen, seperti ditegaskan oleh Overstone, maka menurut yang kita anggap nerbagai komoditi yang berbedabeda atau komoditi yang sama pada berbagai tahapan (bahan mentah, batang setengah-jadi, produk jadi), bunga akan harus sekaligus rendah dan tinggi pada waktu bersamaan. Pada tahun 1844 tingkat bunga *Bank of England* berfluktuasi antara 4 persen (dari bulan Januari hingga September) dan $2\frac{1}{2}$ - 3 persen (dari bulan November hingga akhir tahun itu). Pada tahun 1845 tingkat bunga itu adalah $2\frac{1}{2}$, $2\frac{3}{4}$ dan 3 persen dari bulan Januari hingga Oktober, dan antara 3 dan 5 persen selama bulan-bulan selebihnya. Harga rata-rata kapas Orleans yang baik adalah $6\frac{1}{4}$ d. pada tahun 1844 dan $4\frac{7}{8}$ d. pada tahun 1845. Pada tanggal 3 Maret 1844, persediaan kapas Liverpool adalah 627.042 bal, dan pada tanggal 3 Maret 1845, 773.800 bal. Dinilai dari harga kapas yang rendah, tingkat bunga semestinya rendah pada tahun 1845, yang dalam kenyataan memang keadaan untuk bagian lebih besar tahun itu. Namun dinilai dari benan, ia mestinya masih tinggi, karena harga-harga secara relatif tinggi dan laba secara mutlak memang tinggi. Dari kapas seharga 4d satu ponnya dalam tahun 1845, benang dapat dipintal dengan biaya 4d. (pintalan mesin secunda yang bagus no. 40), yang dengan demikian berongkos bagi si pemintal suatu jumlah 8d.; namun ia dapat menjual ini pada bulan September dan Oktober 1845 dengan harga $10\frac{1}{2}$ d. atau 11d. per pon. (Lihat bukti Wylie, di bawah.)

Seluruh persoalan dapat dipecahkan dengan cara berikut ini.

Permintaan dan persediaan akan kapital pinjaman akan identik dengan permintaan dan persediaan akan kapital pada umumnya (sekalipun frase terakhir ini adalah tidak-masuk akal; karena si pengusaha industri atau saudagar, komoditi merupakan suatu bentuk kapitalnya, namun ia tidak pernah memerlukan kapital sebenarnya, melainkan selalu suatu komoditi tertentu, membeli dan membayar untuknya sebagai suatu komoditi, gandum atau kapas, tanpa menghiraukan peranan yang mesti dipenuhinya di dalam sirkuis kapitalnya), jika tidak ada orang-orang yang meminjamkan-uang dan sebagai ganti mereka kapital yang meminjamkan itu memiliki mesin-mesin, bahan mentah dsb., dan meminjamkan ini atau menyewakannya, sebagaimana rumah disewakan sekarang ini, kepada kaum kapitalis industri yang sendiri adalah pemilik suatu seksi dari obyek-obyek ini. Dalam kondisi-kondisi seperti ini, persediaan kapital pinjaman akan menjadi identik dengan persediaan unsur-unsur produksi bagi si kapitalis industri, dan komoditi bagi saudagar. Namun jelas bahwa pembagian laba antara yang meminjamkan dan yang meminjam akan menjadi sepenuhnya bergantung, pertama-tama, pada rasio yang dengannya kapital ini dipinjam dan di mana ia adalah milik dari orang yang menggunakannya.

Menurut Mr. Weguelin (B.A. 1857), maka tingkat bunga ditentukan oleh jumlah kapital yang menganggur (2562); ia hanya suatu indikasi dari suatu jumlah besar kapital yang mencari pekerjaan (271). Kemudian kapital yang menganggur ini disebut kapital mengambang (485), dan dengan ini ia mengartikan surat-surat promes *Bank of England* dan jenis-jenis lain sirkulasi di negeri itu, misalnya, sirkulasi bank-bank daerah dan jumlah uang logam yang berada dalam negeri itu ... Aku memasukkan dalam kapital mengambang itu cadangan-cadangan parta bankir (502, 503) dan kemudian juga logam mulia emas (503). Dengan demikian Mr. Weguelin yang sama mengatakan bahwa *Bank of England* mempunyai pengaruh yang besar atas tingkat bunga pada masa manakala kita (*Bank of England*) adalah pemegang dari bagian lebih besar dari kapital yang menganggur itu (1198), sedangkan menurut bukti Mr. Overstone di atas, *Bank of England* bukan tempat untuk kapital. Mr. Weguelin selanjutnya berkata: Aku beranggapan tingkat diskonto ditentukan oleh jumlah kapital yang menganggur yang terdapat dalam negeri itu. Jumlah kapital yang menganggur diwakili oleh cadangan Bank of England, yang dalam prakteknya adalah suatu cadangan logam mulia emas dan perak. Karenanya, manakala logam mulia emas dan perak itu ditarik, ia mengurangi jumlah kapital yang menganggur di dalam negeri dan sebagai konsekuensinya menaikkan nilai dari yang tersisa (1258).

John Stuart Mill mengatakan (2102): Bank wajib bergantung untuk kemampuan bayar Departemen Perbankannya atas yang dapat ia lakukan untuk

mengisi-kembali cadangan dalam departemen itu; dan oleh karena itu segera setelah ia mendapatkan bahwa berlangsung sesuatu pengurusan, ia wajib menjaga keamanan cadangannya, dan memulai menciutkan diskonto-diskontonya atau menjual surat-surat berharga.

Departemen Perbankan itu sendiri, cadangan itu adalah suatu cadangan untuk deposito-deposito saja. Menurut para Ovgerstone, Departemen Perbankan semestinya semata-mata bertindak sebagai seorang bankir, tanpa menghiraukan penerbitan surat promes otomatis. Namun pada masa tekanan sesungguhnya, *Bank of England* sangat mengawasi cadangan logam, tidak bergantung pada cadangan Departemen Perbankan, yang semata-mata terdiri atas uang kertas; dan ia mesti melakukan hal itu, jika ia tidak mau bangkrut. Karena hingga batas yang sama menghilangnya cadangan logam itu, demikian juga dengan cadangan uang kertas, dan tiada orang yang secara lebih baik mengetahui akan hal ini daripada Mr. Overstone, yang dengan begitu bijak telah mendirikan alat-perengkapan ini di dalam Undang-undang Perbankan tahun 1844.

BAB 33

ALAT-ALAT SIRKULASI DALAM SISTEM KREDIT

Pengatur penting dari laju alat-pembayaran (uang beredar) adalah kredit. Ini menjelaskan mengapa suatu tekanan yang hebat atas pasar-uang pada umumnya bertepatan “dengan suatu sirkulasi penuh” (*The Currency Theory Reviewed*, hal. 65).

Ini harus diterima dalam suatu pengertian rangkap. Di satu pihak, semua metode yang menghemat alat sirkulasi didasarkan atas kredit. Kedua, namun, mari kita ambil selebar uang kertas £500. Katakan bahwa A memberikan selebar uang kertas ini kepada B hari ini untuk membayar selebar surat wesel; B mendepositokannya pada hari yang sama pada banknya; yang tersebut terakhir ini menggunakannya pada hari yang sama itu untuk mendiskonto wesel untuk C; C membayarkannya ke dalam banknya, bank ini memberikannya kepada pialang-wesel sebagai suatu persekot, dsb. Kecepatan yang dengannya uang kertas itu bersirkulasi di sini, untuk melakukan pembelian-pembelian atau pembayaran-pembayaran, diperantarai oleh kecepatan yang dengannya ia berubah berkali-kali bagi seseorang atau orang lainnya dalam bentuk suatu deposito dan dipindahkan kepada seseorang lain dalam bentuk suatu pinjaman. Penghematan semurnya atas alat sirkulasi tampak dalam bentuk perkembangannya yang paling tinggi di tempat penukaran cek, pembayaran semata-mata wesel-wesel yang telah jatuh waktu, di mana fungsi terpenting dari uang sebagai alat pembayaran ialah semata-mata untuk menyelesaikan neraca-neraca. Namun keberadaan surat-surat wesel itu sendiri bergantung pada kredit yang saling diberikan oleh para pengusaha industri dan saudagar satu-sama-lain. Jika kredit ini berkurang, demikian juga jumlah wesel itu, khusus yang berjangka waktu panjang, dan demikian juga karenanya efektivitas metode penyelesaian ini. Dan penghematan yang terdiri atas penyingkiran uang dari transaksi-transaksi dan sepenuhnya bergantung pada fungsi uang sebagai alat pembayaran, yang pada gilirannya bergantung pada kredit, mesti salah-satu dari dua jenis (kecuali dari perkembangan yang lebih besar latau lebih sedikit dari teknik di dalam konsentrasi pembayaran-pembayaran ini); klaim-klaim timbal-balik, yang diwakili oleh surat-surat wesel atau cek-cek, diimbangkan oleh bankir yang sama, yang semata-mata memindahkan klaim itu dari rekening seseorang kepada rekening seorang lain; atau kalau tidak begitu, berbagai bank itu menyelesaikannya di antara mereka sendiri.⁶⁸ Konsentrasi surat-surat wesel £8-£10 juta dalam tangan seorang pialang-wesel, seperti firma *Overend, Gur-*

ney & Co., merupakan salah satu cara terpenting untuk mengembangkan jangkauan penyelesaian ini pada tingkat lokal. Dengan jenis penghematan ini, efektivitas alat sirkulasi ditingkatkan, sejauh suatu kuantitas yang lebih kecil diperlukan semata-mata untuk menyelesaikan neraca itu. Kecepatan uang yang beredar sebagai alat sirkulasi, di lain pihak (yang juga dapat dihemat), bergantung sepenuhnya pada arus pembelian-pembelian dan penjualan-penjualan, atau kalau tidak begitu pada antar-keterkaitan pembayaran-pembayaran, sejauh ini secara berturut-turut menyusul dalam (bentuk) uang. Namun dengan cara ini kredit mengantarai dan meningkatkan kecepatan sirkulasi itu. Masing-masing potongan uang hanya dapat mempengaruhi lima transaksi, misalnya, tetap berada lebih lama dalam masing-masing tangan –sebagai semata-mata suatu alat sirkulasi tanpa intervensi kredit– Jika A, pemilik aslinya, membeli dari B, B dari C, C dari D, D dari E, dan E dari F, yaitu jika peralihannya dari tangan yang satu kepada tangan yang lain diperantarai semata-mata oleh pembelian-pembelian dan penjualan-penjualan sesungguhnya. Namun jika B menyetorkan uang yang diterima itu sebagai pembayaran dari A dengan banknya, yang mengalihkannya kepada C dalam mendiskonto suatu surat wesel, C membeli dari D, D menyetorkannya dengan bankirnya dan yang tersebut terakhir itu meminjamkannya kepada E, yang membeli dari F, maka bahkan kecepatannya sebagai semata-mata suatu alat sirkulasi (alat pembelian) diperantarai oleh sejumlah operasi kredit: penyetoran B dengan bankirnya dan pendiskontoan yang tersebut terakhir untuk C, penyetoran D dengan bankirnya dan pendiskontoan yang tersebut terakhir untuk E; seluruhnya empat operasi kredit. Tanpa operasi-operasi kredit ini, potongan uang yang sama tidak akan melaksanakan lima pembelian secara berturut-turut dalam suatu periode waktu tertentu. Kenyataan bahwa ia berganti tangan tanpa perantara pembelian dan penjualan sesungguhnya –sebagai suatu deposito dan dengan pendiskontoan– berarti bahwa pergantian tangannya dalam serentetan transaksi sesungguhnya telah dipercepat.

Kita sudah membuktikan bagaimana satu dan uang kertas yang sama dapat merupakan deposito-deposito dengan bankir yang sama. Ia mendiskonto surat wesel B dengan surat promes yang telah didepositokan oleh A, B membayar kepada C, dan C menyetorkan surat promes itu dengan bankir yang sama yang telah mengeluarkannya.

*

Dalam membahas sirkulasi moneter sederhana (Buku I, Bab 3, 2), kita sudah menunjukkan bagaimana kuantitas uang yang benar-benar beredar, dengan kecepatan sirkulasi dan penghematan pembayaran tertentu, ditentukan oleh harga

komoditi dan jumlah transaksi. Hukum yang sama berlaku di dalam kasus sirkulasi surat promes.

Tabel berikut ini menunjukkan surat-surat promes rata-rata setahun dari Bank of England di tangan publik, yang dibagi lagi menjadi total-total untuk uang kertas £5 dan £10, uang kertas £20 hingga £100, dan dari £200 hingga £1.000; juga persentase seluruh sirkulasi yang dipasok oleh masing-masing kategori ini. Total-totalnya adalah dalam ribuan, tiga angka terakhir telah dihapus.

Jumlah total uang kertas dalam sirkulasi dengan demikian mengalami suatu penurunan positif antara tahun 1844 dan 1857, sekalipun perdagangan lebih dari berlipat-ganda, sebagaimana ditunjukkan oleh angka-angka ekspor dan impor.

Tahun	Uang-kertas £5-£10	%	Uang-kertas £20-£100	%	Uang-kertas £200-£1.000	%	Total dlm £
1844	9,263	45.7	5,735	28.3	5,253	26.0	20,241
1845	9,698	46.9	6,082	29.3	4,942	23.8	20,722
1846	9,918	48.9	5,778	28.5	4,59	22.6	20,286
1847	9,591	50.1	5,498	28.7	4,066	21.2	19,155
1848	8,732	48.3	5,046	27.9	4,307	23.8	18,085
1849	8,692	47.2	5,234	28.5	4,477	24.3	18,403
1850	9,164	47.2	5,587	28.8	4,646	24.0	19,398
1851	9,362	48.1	5,554	28.5	4,557	23.4	19,473
1852	9,839	45.0	6,161	28.2	5,856	26.8	21,856
1853	10,699	47.3	6,393	28.2	5,541	24.5	22,653
1854	10,565	51.0	5,91	28.5	4,234	20.5	20,709
1855	10,628	53.6	5,706	28.9	3,459	17.5	19,793
1856	10,68	54.4	5,645	28.7	3,323	16.9	19,648
1857	10,659	54.7	5,567	28.6	3,241	16.7	19,467

(*B.A. 1858, hal. Xxvi*)

Uang kertas denominasi rendah £5 dan £10 meningkat, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel di atas, dari £9.263.000 pada tahun 1844 menjadi £10.659.000 pada tahun 1857. Dan ini berlangsung sejajar dengan peningkatan dalam sirkulasi emas yang begitu menonjol pada justru waktu itu. Uang kertas dari denominasi lebih tinggi (£200 hingga £1.000), sebaliknya, menurun dari £5.856.000 pada tahun 1852 menjadi £3.241.000 pada tahun 1857, suatu penurunan dari lebih £2½ juta. Ini telah dijelaskan sebagai berikut:

“Pada tanggal 8 Juni 1854, para bankir swasta dari London mengakui pengaturan bank-bank perseroan oleh lembaga kliring, dan tidak lama kemudian kliring akhirnya disesuaikan dalam Bank of England. Penyelesaian penukaran cek sehari-hari kini dilaksanakan dengan transfer-transfer dalam rekening yang dibukukan berbagai bank itu dalam lembaga itu. Sebagai konsekuensi penerimaan sistem ini, surat-surat promes besar yang sebelumnya digunakan oleh para bankir itu untuk tujuan penyesuaian rekening mereka tidak lagi diperlukan” (B.A. 1858, hal. v).

Rendahnya minimum yang kepadanya penggunaan uang di dalam perdagangan grosir telah diturunkan dapat dilihat dengan membandingkan tabel yang diproduksi dalam Buku I, Bab 3, yang diserahkan kepada Komisi Perundang-undangan Perbankan oleh Morrison, Dillon & Co., salah satu pedagang grosir London terbesar, di mana seorang pedagang eceran dapat membeli seluruh persediaan segala jenis komoditinya.

Menurut pembuktian W. Newmarch (B.A. 1857, no. 1741), faktor-faktor lain juga menyumbang pada penghematan alat-alat sirkulasi: pos, kereta-api, telegraf *penny*, singkatnya alat komunikasi yang disempurnakan; sehingga Inggris dapat melakukan kira-kira lima atau enam kali jumlah bisnis dengan peredaran uang kertas yang sama. Ini, namun, dikatakan pada dasarnya disebabkan oleh penarikan uang kertas yang lebih besar dari £10 dari peredaran. Hal ini tampak baginya sebagai suatu penjelasan yang wajar karena kenyataan bahwa di Skotlandia dan Irlandia, di mana uang kertas £1 juga beredar, peredaran uang kertas telah naik dengan kira-kira 31 persen (1747). Seluruh peredaran uang kertas di Kerajaan Inggris, termasuk uang kertas £1 ini, adalah £39 juta (1749). Peredaran emas adalah £70 juta (1750). Di Skotlandia peredaran uang kertas pada tahun 1834 adalah £3.120.000; pada tahun 1844, £3.020.000; pada tahun 1854, £4.050.000 (1752).

Sudah tampil dari ini bahwa sama sekali tidak berada dalam kekuasaan bank-bank penerbit uang-kertas untuk meningkatkan jumlah uang kertas di dalam sirkulasi, selama uang kertas ini dapat ditukarkan pada setiap waktu dengan uang logam. (Marx di sini sama sekali tidak merujuk pada uang kertas yang tidak dapat ditukarkan; uang-kertas yang tidak dapat ditukarkan dapat menjadi alat sirkulasi umum hanya jika mereka dalam kenyataan sesungguhnya didukung oleh kredit negara, seperti dalam kasus dewasa ini di Rusia, misalnya. Oleh karena itu, ini berada di bawah hukum uang kertas negara yang tidak dapat ditukarkan, seperti sudah dikembangkan/diuraikan: Buku I, Bab 3, 2, c: “Logam. Simbol Nilai”. –F.E.)

Jumlah uang kertas dalam sirkulasi ditentukan oleh kebutuhan perdagangan, dan masing-masing uang kertas yang berlebihan langsung menemukan jalannya kembali ke penerbitnya. Karena di Inggris hanya uang kertas dari Bank of

England yang menikmati peredaran umum sebagai alat pembayaran yang sah, di sini kita dapat mengabaikan peredaran uang kertas yang tidak berarti/signifikan dan semata-mata lokal dari bank-bank provinsi.

Di depan Komisi Perundang-undangan Perbankan tahun 1858, Mr. Neave, Gubernur *Bank of England*, memberikan kesaksian berikut ini:

947. (Pertanyaan:) "Pada tindakan apapun anda beralih, jumlah uang kertas dengan publik anda katakan, tetap sama; yaitu di sekitar £20.000.000?" – "Pada waktu-waktu biasa, penggunaan oleh publik tampaknya memerlukan kira-kira £20.000.000. Terdapat saat-saat berkala khusus manakala, selama setahun, kebutuhan itu naik hingga £1.000.000 atau £1.500.000. Aku menyatakan bahwa, jika publik menghendaki lebih banyak lagi, mereka selalu dapat mengambilnya dari Bank of England." – 948. "Anda menyatakan bahwa selama kepanikan itu publik tidak akan memperkenankan anda untuk mengurangi jumlah uang kertas; aku minta anda bertanggung-jawab atas hal itu." – "Pada saat-saat kepanikan, publik itu mempunyai, aku yakin, kekuasaan penuh untuk membantu diri mereka sendiri dengan uang kertas; dan sudah tentu, selama Bank itu mempunyai suatu kewajiban, mereka dapat menggunakan kewajiban itu untuk mengambil uang kertas dari Bank itu." – 949. "Kemudian tampak diperlukan, selalu, disekitar £20.000.000 alat pembayaran?" – "£20.000.000 uang kertas pada publik; itu berbeda. Itu adalah 18.500.000, £19.000.000, £20.000.000, dan begitu seterusnya; namun diambil rata-ratanya, anda dapat menyebutkannya dari £19.000.000 hingga £20.000.000."

Pembuktian dari Thomas Tooke kepada Komisi Majelis Tinggi mengenai Kelesuan Perdagangan (*C.D.* 1848-57), no. 3094:

"Ia tidak mempunyai kekuatan kemauannya sendiri untuk memperluas jumlah sirkulasinya di tangan publik; namun Bank itu mempunyai kekuasaan untuk mengurangi jumlah uang kertas dalam tangan publik, namun tidak tanpa suatu operasi yang sangat keras."

J. C. Wright, seorang bankir di Nottingham selama tigapuluh tahun, mengatakan yang berikut mengenai uang kertas *Bank of England*, setelah menjelaskan secara terperinci bagaimana tidak mungkin bagi bank-bank provinsi untuk mempertahankan lebih banyak uang kertas di dalam peredaran daripada yang diperlukan dan dikehendaki publik pada waktu itu (*C.D.* 1848-57, no. 2844): "Aku tidak menyadari bahwa terdapat sesuatu halangan atas *Bank of England* [dalam hubungan dengan penerbitan uang kertas] namun sesuatu eksekusi sirkulasi akan masuk ke dalam deposito-deposito dan dengan demikian mengambil suatu nama berbeda."

Hal yang sama berlaku juga bagi Skotlandia, di mana hampir tiada terdapat apapun kecuali kertas dalam peredaran, karena di sana seperti di Irlandia uang

kertas £1 juga diperkenankan, dan “orang Skotlandia membenci emas.” Kennedy, direktur sebuah bank Skotlandia, menyatakan bahwa bank-bank tidak pernah dapat mengurangi sirkulasi uang kertasnya dan

“memahami bahwa selama terdapat transaksi-transaksi internal yang memerlukan uang kertas atau emas untuk melaksanakannya, para bankir mesti, entah melalui permintaan depositor mereka ataupun dalam suatu atau lain bentuk, menyediakan sebanyak mata-uang yang diperlukan transaksi-transaksi itu ... Bank-bank Skotlandia dapat membatasi transaksi-transaksi mereka, namun mereka tidak dapat mengontrol mata-uang mereka” (*ibid.*, no.3446, 3448).

Demikian pula Anderson, direktur *Union Bank of Scotland*, *ibid.*, no. 3578:

“Sistem pembayaran di antara kalian sendiri (di kalangan bank-bank Skotlandia) mencegah setiap penerbitan-berlebih dari pihak sesuatu bank?” – “Benar, terdapat suatu pencegah yang jauh lebih kuat daripada sistem pembayaran itu” [yang sebenarnya tiada hubungan apapun dengan hal ini, tetapi memang menjamin kemampuan uang kertas dari masing-masing bank untuk beredar di seluruh Skotlandia], “praktek umumnya di Skotlandia dalam mempertahankan suatu rekening bank: setiap orang yang mempunyai sejumlah uang mempunyai suatu rekening bank dan setiap hari memasukkan uang yang tidak diperlukan secara langsung, sehingga pada akhir setiap hari bisnis nyaris tiada uang yang keluar dari bank-bank itu kecuali yang orang punyai dalam saku mereka.”

Hal yang sama berlaku juga di Irlandia, yaitu pembuktian dari Gubernur *Bank of Ireland*, MacDonnell, dan direktur *Provincial Bank of Ireland*, Murray, di depan Komisi yang sama.

Sirkulasi uang kertas tidak hanya bergantung pada kehendak *Bank of England*, ia secara sama bergantung pada keadaan cadangan emas dalam ruangan-ruangan besi Bank itu, yang menjamin konvertibilitas uang kertas ini.

“Pada tanggal 18 September, 1846, sirkulasi Bank of England adalah £20.900.000 dan logam mulia emas dan perak di dalam Bank itu £16.273.000; dan pada 5 April, 1847, uang kertas dalam peredaran adalah £20.815.000 dan logam mulia emas dan perak £10.246.000 ... Jelas bahwa £8 juta dari emas itu diekspor, tanpa sesuatu penciptaan dari mata-uang negeri itu.” (J. G. Kinnear, *The Crisis and the Currency*, London, 1847, hal. 5).

Sudah dengan sendirinya hal ini hanya berlaku dalam kondisi-kondisi yang ada di Inggris dewasa ini, dan bahkan hanya sejauh perundang-undangan tidak memberlakukan suatu rasio yang berbeda antara penerbitan uang kertas dan cadangan logam.

Maka, adalah semata-mata kebutuhan bisnis itu sendiri yang mempengaruhi

kuantitas uang dalam peredaran uang kertas dan emas. Hal pertama yang mesti diperhatikan di sini adalah fluktuasi-fluktuasi berkala yang berulang setiap tahun, apapun keadaan umum bisnis itu, sehingga selama duapuluh tahun yang lalu, “sirkulasi tinggi dalam satu bulan, dan rendah pada bulan lainnya, dan pada suatu bulan tertentu terdapat suatu titik menengah” (Newmarch, *B. A.* 1857, no. 1650).

Demikian pada bulan Agustus setiap tahun beberapa juta £, kebanyakan dalam emas, beralih dari *Bank of England* ke dalam sirkulasi dalam negeri, untuk membayar biaya panen; karena yang dilibatkan ialah pada dasarnya pembayaran upah-upah, uang kertas digunakan sedikit sekali di Inggris. Uang ini kemudian mengalir kembali pada Bank itu, sampai akhir tahun itu. Di Skotlandia, uang kertas £1 nyaris selalu diberikan sebagai gantinya uang logam (*sovereign*); di sini, oleh karena itu, ialah sirkulasi uang kertas yang berekspansi dalam kasus seperti itu, dalam kenyataan dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November, dengan kira-kira £3 hingga £4 juta; empatbelas hari kemudian aliran-kembali sudah dimulai, dan dalam sebulan ia nyaris lengkap. (Anderson, op. cit. [*C.D.* 1848-57], no. 3595-3600.)

Sirkulasi uang kertas Bank of England juga mengalami suatu fluktuasi sementara setiap triwulan sebagai akibat pembayaran *dividen-dividen* triwulanan, yaitu bunga atas hutang nasional, uang kertas yang terlebih dulu ditarik dari peredaran dan kemudian didistribusikan di kalangan publik; Namun ini mengalir kembali dengan sangat cepat. Weguelin (*B. A.* 1857, no. 38) menempatkan keseluruhan fluktuasi yang ditimbulkannya pada £2½ juta. Mr. Chapman, sebaliknya, dari firma terkenal *Overend, Gurney and Co.*, memperhitungkan gangguan yang ditimbulkan di pasar uang sebagai jauh lebih tinggi. “Manakala anda mengurangi £6.000.000 atau £7.000.000 pendapatan dari sirkulasi sebagai antisipasi dividen-dividen, seseorang mesti menjadi medium dalam memasok itu pada waktu-waktu antaranya” (*B.A.* 1857, no. 5196).

Jauh lebih penting dan berkanjang adalah fluktuasi-fluktuasi dalam seluruh medium sirkulasi yang sesuai dengan berbagai fase siklus industri. Mari kita mendengarkan mengenai hal ini dari seorang mitra lain dalam perusahaan yang sama, yang terhormat Quaker Samuel Gurney (*C. D.* 1848-57, no. 2645):

“Pada akhir bulan Oktober [1847] jumlah uang kertas dalam tangan publik adalah £20.800.000. Pada periode itu terdapat kesulitan besar untuk memiliki uang kertas di pasar uang. Hal ini timbul dari bahaya tidak bisa didaparkannya uang kertas itu sebagai akibat pembatasan Undang-undang tahun 1844. Pada waktu sekarang [Maret 1848] jumlah uang kertas dalam tangan publik adalah.... £17.700.000, namun kini tiada bahaya komersial apapun, maka ia sangat melampaui yang diperlukan. Tiada lembaga perbankan atau pedagang-uang di London, namun yang mempunyai

sejumlah uang kertas yang lebih banyak daripada yang dapat mereka gunakan.” – 2650. “Jumlah uang kertas ... di luar pengawasan Bank of England memberikan suatu eksponen yang sepenuhnya tidak mencukupi mengenai keadaan sirkulasi aktif, tanpa memperhitungan secara sama.... keadaan dunia komersial dan keadaan perkreditan.” – 2651. “Perasaan kita mengenai surplus dalam jumlah sirkulasi sekarang di tangan publik ditimbulkan hingga suatu derajat besar oleh keadaan kemacetan kita sekarang. Dalam suatu keadaan harga-harga tinggi dan kegairahan transaksi £17.700.000 akan memberikan suatu rasa pembatasan kepada kita.”

(Selama keadaan bisnis adalah sedemikian rupa hingga hasil-hasil atas persekot-persekot yang diberikan masuk secara teratur, sehingga kredit itu tetap tidak terganggu, maka perluasan dan penciutan sirkulasi ditentukan semata-mata oleh kebutuhan para pengusaha industri dan para saudagar. Karena di Inggris setidak-tidaknya emas tidak masuk dalam perhitungan bagi perdagangan grosir, dan sirkulasi emas, kecuali fluktuasi-fluktuasi musiman, dapat dipandang sebagai suatu besaran yang lumayan tetap selama suatu periode waktu yang panjang, maka sirkulasi uang kertas *Bank of England* memberikan suatu ukuran yang cukup cermat mengenai perubahan-perubahan ini. Selama periode tenang sesudah krisis itu, transaksi-transaksi berada pada yang terendah; dengan bangkitnya kembali permintaan terdapat juga suatu kebutuhan yang lebih besar akan alat sirkulasi, yang naik dengan meningkatnya kemakmuran; kuantitas alat sirkulasi mencapai titiknya yang tinggi selama periode pengerahan-berlebihan dan spekulasi-berlebihan – lalu krisis itu pecah, dan dalam waktu semalam uang kertas yang masih begitu berlimpah sehari sebelumnya telah menghilang dari pasar, dan bersama itu diskonto wesel-wesel, persekot-persekot atas surat-surat berharga, pembeli komoditi. *Bank of England* semestinya membantu; namun bahkan kekuatannya dengan cepat kehabisan daya, dan Undang-undang Perbankan tahun 1844 memaksanya untuk menciutkan peredaran uang kertasnya justru pada saat manakala seluruh dunia berteriak-teriak akan uang kertas, manakala para pemilik komoditi tidak dapat menjual dan namun begitu dianggap mesti membayar, dan siap melakukan pengorbanan apapun, selama mereka bisa mendapatkan uang kertas.)

“Selama suatu bahaya,” berkata bankir Wright, yang kita jumpai di atas (op.cit., no. 2930), “negeri memerlukan dua kali lipat banyaknya sirkulasi daripada pada masa biasa, karena sirkulasi ditimbulk oleh para bankir dan orang-orang lainnya.”

Sejauh pecahnya suatu krisis, maka itu semata-mata suatu persoalan alat pembayaran. Namun karena masing-masing orang bergantung pada seseorang lainnya bagi datangnya alat-alat pembayaran ini, dan tiada seorang pun mengetahui apakah orang lain akan berada dalam suatu posisi untuk membayar

pada saat jatuh waktunya, suatu lomba-melalui-rintangan yang sesungguhnya terjadilah bagi alat pembayaran yang mesti didapatkan di pasar, yaitu perlombaan akan uang kertas. Masing-masing orang menimbun sebanyak yang dapat didapatkannya, sehingga uang kertas itu menghilang dari sirkulasi pada saat uang kertas itu paling diperlukan. Samuel Gurney (*C. D.* 1848-57, no. 1116) memperkirakan suatu angka sebesar £4-£5 juta untuk uang kertas yang tersimpan rapat pada saat kepanikan di bulan Oktober 1847. –F.E.)

Dalam hubungan ini kesaksian pada Komisi Perundang-undangan Perbankan 1857 oleh mitra Gurney, yang Chapman yang tersebut di atas, sangatlah menarik. Aku memberikan di sini isi pokok kesaksian ini dalam konteks aslinya, sekalipun sejumlah hal yang diliputnya akan kita periksa kemudian. Mr. Chapman mengungkapkan masalahnya sebagai berikut:

4963. "Aku juga tidak ragu-ragu mengatakan bahwa aku tidak menganggapnya suatu kondisi yang layak bahwa pasar-uang mesti di bawah kekuasaan seseorang kapitalis perseorangan (seperti yang terdapat di London), untuk menciptakan suatu kelangkaan dan tekanan yang luar-biasa besarnya, manakala kita mempunyai suatu keadaan sirkulasi yang sangat rendah. Hal itu mungkin ... terdapat lebih dari seorang kapitalis, yang dapat menarik dari medium peredaran £1.000.000 atau £2.000.000 uang kertas, jika mereka mempunyai suatu obyek untuk dicapai dengannya."

4965. Seorang spekulan besar dapat menjual Consol-Consol senilai £1 atau £2 juta, dan dengan demikian mengeluarkan uang dari pasar. Sesuatu semacam ini telah terjadi baru-baru ini, "ia menciptakan suatu tekanan yang sangat dahsyat."

4967. Uang kertas itu, di samping itu, pada waktu itu sangat tidak produktif. "Namun itu bukan apa-apa, jika ia mempengaruhi obyeknya yang besar; sasarannya yang besar ialah menghancurkan dana-dana itu, menciptakan suatu kelangkaan, dan ia secara sempurna mempunyai kekuasaan untuk melakukannya."

Sebagai contohnya, Pada suatu pagi terdapat suatu permintaan yang besar akan uang dari bursa saham. Tidak seorangpun mengetahui sebabnya. Seseorang meminta pada Chapman suatu pinjaman sebesar £50.000 dengan bunga 7 persen. Chapman sangat heran, karena tingkat bunganya jauh lebih rendah; ia setuju. Orang itu sangat segera kembali dan mengambil £50.000 lagi dengan bunga 7½ persen, kemudian lagi £100.000 dengan 8 persen, dan masih memerlukan lebih banyak lagi dengan bunga 8½ persen. Chapman kemudian menjadi khawatir sendiri. Kemudian ternyata bahwa suatu jumlah besar uang telah dengan tiba-tiba ditarik dari pasar. Namun begitu, demikian Chapman

berkata, “aku memang meminjamkan sejumlah besar uang dengan bunga 8 persen; aku takut untuk melampaui itu; aku tidak mengetahui apa yang akan terjadi.”

Tidak boleh dilupakan bahwa sekalipun suatu jumlah yang lumayan tetap sebesar £19-£20 juta dalam uang kertas pura-pura berada dalam tangan publik, namun bagian uang kertas ini yang sesungguhnya beredar, di satu pihak, dan bagian yang berada menganggur dalam bank-bank sebagai suatu cadangan, di lain pihak, kedua-duanya secara terus-menerus dan secara substansial berubah. Jika cadangan itu besar, yaitu sirkulasi yang sesungguhnya rendah, maka dari sudut-pandang pasar-uang bahwa sirkulasi itu penuh, atau uang dalam keadaan berlimpah; jika cadangan itu kecil, yaitu sirkulasi yang sesungguhnya penuh, pasar uang menyebutnya rendah dan mengatakan uang dalam keadaan langka, yaitu hanya sejumlah kecil mewakili kapital pinjaman yang menganggur. Suatu ekspansi sejati atau penciutan sirkulasi yang tidak bergantung dari fase-fase siklus industri—suatu yang dengannya jumlah yang diperlukan publik tetap sama—hanya didapatkan untuk sebab-sebab teknik, misalnya pada tanggal pembayaran pajak-pajak atau dari bunga atas hutang nasional. Bersama pembayaran pajak, uang kertas dan emas mengalir ke dalam *Bank of England* dalam lebih daripada ukuran biasanya, dan dalam kenyataan sirkulasi menciut, tidak peduli dengan keperluan akannya. Sebaliknya, manakala dividen-dividen dibayarkan atas hutang nasional. Dalam kasus pertama, pinjaman dikeluarkan dari Bank untuk memperoleh alat sirkulasi. Dalam kasus terakhir tingkat bunga yang dipungut oleh bank-bank swasta jatuh karena pertumbuhan sementara dalam cadangan-cadangan mereka. Ini tiada sangkut-paut apapun dengan keseluruhan mutlak alat sirkulasi, melainkan semata-mata dengan lembaga perbankan yang menempatkan alat sirkulasi ini ke dalam sirkulasi, yang untuknya proses ini tampak sebagai suatu alienasi kapital pinjaman dan yang oleh kartenanya mengantongi laba atasnya.

Dalam kasus pertama semata-mata terdapat suatu penggantian sementara dari medium peredaran, yang *Bank of England* sesuaikan dengan memberikan persekot-persekot jangka-pendek dengan bunga rendah sebentar sebelum tanggal jatuh-waktu dari pajak-pajak triwulanan dan seperti itu pula dividen-dividen triwulanan; uang kertas tambahan yang dibayarkan dengan cara ini lalu pertamanya sekali mengisi lubang-lubang yang ditimbulkan oleh pembayaran pajak-pajak itu, sedangkan pembayaran-kembali mereka kepada Bank seketika sesudahnya mengembalikan uang kertas surplus yang dengan pembayaran dividen-dividen telah ditempatkan kepada publik.

Dalam kasus lainnya, suatu sirkulasi yang rendah atau penuh tidak pernah lebih besar daripada suatu pembagian yang berbeda-beda dari massa alat sirkulasi

yang sama di antara sirkulasi aktif dan deposito-deposito, yaitu sebagai sebuah instrumen untuk pinjaman-pinjaman.

Di lain pihak, jika misalnya suatu aliran-masuk emas mengakibatkan suatu peningkatan dalam jumlah uang kertas yang dikeluarkan oleh *Bank of England* sebagai gantinya, ini membantu bisnis diskonto di luar Bank itu dan mengalir kembali dalam pembayaran-kembali pinjaman-pinjaman, sehingga volume mutlak uang kertas dalam sirkulasi hanya untuk sementara ditingkatkan.

Jika sirkulasi itu penuh, karena sebab suatu ekspansi bisnis (yang hanya mungkin dengan harga-harga yang relatif rendah), tingkat bunga dapat secara relatif tinggi disebabkan permintaan akan kapital pinjaman yang ditimbulkan oleh laba yang naik dan meningkatkan investasi-investasi baru. Jika ia rendah, karena suatu penciutan bisnis atau mungkin suatu kasus kredit yang lebih besar, maka tingkat bunga dapat rendah bahkan jika harga-harga tinggi. (Lihat Hubbard.)⁶⁹

Kuantitas mutlak sirkulasi mempunyai suatu efek menentukan atas tingkat bunga hanya selama periode-periode tekanan. Dalam hal ini, permintaan akan suatu sirkulasi penuh semata-mata merupakan suatu permintaan akan alat-alat penimbunan (kecuali dari berkurangnya kecepatan yang dengannya uang itu beredar, dan yang dengannya potongan-potongan uang identik yang sama terus-menerus diubah menjadi kapital pinjaman), disebabkan kekurangan kredit, seperti pada tahun 1847, manakala penangguhan Perundang-undangan Perbankan tidak mengakibatkan sesuatu ekspansi dalam sirkulasi tetapi cukup membawa uang kertas yang ditimbun itu pada terang siang-hari dan membuat mereka aktif beredar. Atau lebih banyak alat sirkulasi dapat sungguh-sungguh diperlukan dalam situasi ini, yaitu bahwa sirkulasi sungguh-sungguh bertumbuh selama beberapa waktu selama tahun 1857 sesudah penangguhan Perundang-undangan Perbankan itu.

Dalam kasus-kasus lain kuantitas mutlak sirkulasi tidak mempunyai pengaruh atas tingkat bunga, karena pertama-tama, dengan penghematan dan kecepatan sirkulasi konstan, ia ditentukan oleh harta komoditi dan volume transaksi-transaksi (dalam kasus mana suatu unsur pada umumnya berkontra-aksi terhadap pengaruh unsur lainnya) dan pada akhirnya oleh keadaan kredit, sedangkan ia sebaliknya sama sekali tidak menentukan yang tersebut belakangan; dan karena, kedua, harga-harga komoditi dan bunga tidak berada dalam sesuatu hubungan yang diharuskan.

Dengan Undang-undang Pembatasan Perbankan (1797-1820)⁷⁰ terdapat suatu surplus alat pembayaran, dengan tingkat bunga selalu jauh lebih tinggi daripada sejak dilanjutkannya pembayaran tunai. Ia kemudian jatuh tajam dengan pembatasan penerbitan uang kertas dan naiknya catatan harga wesel. Pada tahun-tahun 1822, 1823, dan 1832, seluruh sirkulasi adalah rendah dan tingkat bunga

demikian juga. Pada tahun 1824, 1825 dan 1836 sirkulasi tinggi dan tingkat bunga naik. Pada musim panas 1830 sirkulasi itu tinggi, tingkat bunga rendah. Sejak penemuan-penemuan emas, sirkulasi moneter telah meluas di seluruh Eropa, dan tingkat bunga telah naik. Tingkat bunga dengan demikian tidak bergantung pada jumlah uang dalam peredaran.

Perbedaan antara penerbitan alat sirkulasi dan dipinjamkannya kapital paling baik dibuktikan dalam hubungannya dengan proses reproduksi sesungguhnya. Dalam Buku II, Bagian Tiga, kita mengetahui bagaimana berbagai komponen produksi saling dipertukarkan satu-sama-lain. Misalnya, kapital variabel secara material terdiri atas bahan kebutuhan hidup para pekerja, sebagian dari produk mereka sendiri. Namun itu dibayarkan kepada mereka sedikit demi sedikit dalam bentuk uang. Ini mesti dikeluarkan di muka oleh si kapitalis, dan ia sangat bergantung pada organisasi sistem kredit apakah ia dapat membayar kapital variabel baru minggu berikutnya dengan uang lama yang ia bayarkan minggu sebelumnya. Adalah tindakan-tindakan yang sama dalam pembayaran antara berbagai komponen dari suatu keseluruhan kapital masyarakat, misalnya di antara bahan konsumsi dan alat produksi bahan konsumsi ini. Uang untuk sirkulasi mereka, sebagaimana kita ketahui, mesti dikeluarkan di muka oleh satu atau kedua-dua pihak yang bertukaran itu. Ia kemudian tetap di dalam sirkulasi, namun berulang kali kembali, setelah menyelesaikan pembayarannya, kepada orang yang sesungguhnya telah mengeluarkannya di muka, karena itu telah dikeluarkan di muka olehnya melampaui dan atas kapital industri yang sesungguhnya digunakannya. (Lihat Buku II, Bab 20.) Manakala sistem perkreditan itu telah berkembang, sehingga uang dikonsentrasikan dalam tangan bank-bank, adalah mereka yang telah mengeluarkannya di muka, sekurang-kurangnya secara nominal. Uang muka ini hanya berhubungan dengan uang dalam sirkulasi. Ia merupakan suatu uang muka sirkulasi, bukan suatu persekot dari kapital-kapital yang diedarkannya.

Chapman: 5062.

"Ada masa-masa, manakala uang kertas dalam tangan publik, sekalipun itu bisa besar jumlahnya, tidak dapat diperoleh. Ada uang, bahkan selama suatu kepanikan; namun setiap orang menjaga untuk tidak mentransformasinya menjadi kapital yang dapat dipinjam, uang yang dapat dipinjam; masing-masing mempertahankannya untuk keperluan pembayaran yang sesungguhnya."

5099. "Bank-bank daerah di distrik-distrik pedesaan mengirinkan saldo-saldo mereka yang menganggur kepada diri kalian sendiri dan lembaga-lembaga lainnya?" - "Benar." - 5100. "Sebaliknya, distrik-distrik Lancashire dan Yorkshire memerlukan diskonto-diskonto dari kalian untuk keperluan-keperluan usaha mereka?" - "Benar." - 5101. "Lalu dengan cara itu uang

surplus dari satu bagian negeri disediakan untuk permintaan-permintaan suatu bagian lain negeri?"
 - "Tepat seperti itu."

Chapman mengatakan bahwa kebiasaan bank dalam menginvestasikan surplus kapital uang mereka untuk suatu jangka pendek di dalam pembelian obligasi-obligasi terusan dan wesel-wesel perbendaharaan telah sangat meningkat pada waktu akhir-akhir ini, karena telah menjadi kebiasaan untuk meminjamkan uang pinjaman singkat (yaitu uang yang pembayaran-kembalinya dapat diajukan setiap saat, dari satu hari hingga hari berikutnya). Chapman sendiri memandang pembelian jenis kertas berharga ini sebagai paling tidak cocok bagi bisnisnya. Oleh karena itu Chapman menginvestasikannya dalam surat-surat wesel yang bagus, dengan satu bagian jatuh waktu setiap hari, sehingga ia selalu mengetahui berapa banyak uang siap yang dapat diandalkannya. (5101-5105.)

Pertumbuhan ekspor yang sesungguhnya, untuk kurang lebih setiap negeri, namun khususnya bagi negeri yang memberikan kredit, menyuguhkan dirinya sendiri sebagai bertumbuhnya suatu permintaan di pasar uang dalam negeri, yang betapapun dirasakan seperti itu hanya pada waktu-waktu tekanan. Pada periode-periode ketika ekspor meningkat, surat-surat wesel jangka panjang pada umumnya ditarik oleh para pengusaha atas saudagar ekspor, terhadap konsinyasi-konsinyasi para pengusaha Inggris. (1526.)

5127. "Tidak sering terjadi adanya suatu pengertian bahwa wesel-wesel itu akan ditarik-kembali dari waktu ke waktu?" - (Chapman:) "Itu merupakan suatu hal yang tidak terbuka bagi kita; kita jangan mengakui sesuatu wesel jenis itu ... Aku berani mengatakan hal itu dilakukan, namun aku tidak dapat berbicara pada hal semacam itu." (Chapman yang tidak tahu apa-apa.) 5129. "Jika terdapat suatu peningkatan besar dalam ekspor negeri itu, seperti yang terjadi pada tahun lalu, sebesar £20 juta, tidak akan sewajar itu mengakibatkan suatu permintaan besar akan kapital bagi pendiskontoan wesel-wesel yang mewakili ekspor-ekspor itu?" - "Tidak meragukan lagi." - 5130. "Sejauh negeri ini memberikan kredit, sebagai suatu ketentuan umum, untuk semua ekspor kepada negeri-negeri asing, ia akan merupakan suatu penyerapan suatu peningkatan kapital yang bersesuaian untuk sementara waktu itu?" - "Negeri ini memberikan suatu kredit yang luar-biasa besarnya; namun ia mengambil kredit untuk bahan mentahnya. Kita selalu ditarik dari Amerika 60 hari sekali, dan dari bagian-bagian lain 90 hari sekali. Sebaliknya kita memberi kredit; jika mengirim barang-barang ke Jerman, kita memberikan waktu dua atau tiga bulan."

Wilson bertanya pada Chapman (1531) "apakah wesel-wesel belum ditarik Inggris terhadap bahan-bahan yang diimpor dan barang-barang tanah jajahan ini pada waktu barang-barang itu dimuat, dan apakah barang-barang itu tidak sendirinya sudah tiba serentak bersama surat-surat muatan." Chapman yakin

bahwa demikian halnya, namun tidak mengetahui apapun tentang bisnis komersial ini; orang-orang yang lebih mengetahui mesti ditanyai. Di dalam perdagangan ekspor ke Amerika, Chapman mengatakan, “barang-barang dilambangkan dalam transit” [5133]; omong kosong ini dianggap mengartikan bahwa saudagar ekspor Inggris menarik suatu wesel berjangka empat bulan terhadap komoditi atas salah satu lembaga perbankan penting Amerika di London, dan lembaga perbankan itu menerima surat jaminan dari Amerika.

5136. “Sebagai suatu ketentuan umum, tidakkah transaksi-transaksi yang lebih jauh dilakukan oleh saudagar, yang menunggu kapitalnya hingga barang-barang itu terjual?” – “Mungkin saja terdapat perusahaan-perusahaan dengan kekayaan perseorangan yang besar, yang dapat mengeluarkan kapital mereka sendiri dan tidak meminta sesuatu persekot atas barang-barang itu; namun bagian terbesarnya diubah menjadi persekot-persekot dengan penerimaan-penerimaan beberapa lembaga usaha yang sudah terkenal.” – 5137. “Perusahaan-perusahaan itu bertempat di ... London, atau Liverpool, atau di tempat lain.” – 5138. “Oleh karena itu, itu tiada perbedaan, apakah pengusaha itu mengeluarkan uangnya, atau apakah ia mendapatkan seorang saudagar di London atau Liverpool mempersekotinya; ia masih merupakan suatu persekot di negeri ini?” – “Tepat sekali. Pengusaha itu dalam beberapa kasus saja mempunyai sangkut paut dengan hal itu [namun pada tahun 1847 dalam hampir setiap kasus]. Seseorang yang berdagang dalam barang-barang manufaktur, misalnya, di Manchester, akan membeli barang-barangnya dan mengapalkannya melalui sebuah perusahaan yang mempunyai nama baik di London; manakala perusahaan London itu puas bahwa kesemuanya dikemas menurut perjanjian, maka ia menarik atas perusahaan London ini untuk enam bulan terhadap barang-barang ini pada India atau Tiongkok, atau ke manapun barang-barang itu akan dikirim; lalu dunia perbankan masuk dan mendiskonto wesel itu untuknya; sehinggalah, pada waktu ia mesti membayar untuk barang-barang itu, ia mendapatkan seluruh uang itu siap oleh diskonto wesel itu.” – 5139. “Sekalipun ia mempunyai uang itu, bankir itu yang mengeluarkan dari uangnya?” – “Bankir itu mempunyai wesel itu; bankir itu telah membeli wesel itu; ia menggunakan kapital perbankannya dalam bentuk itu, yaitu, dalam mendiskonto wesel-wesel komersial.”

(Demikian Chapman, juga, memandang pendiskontoan wesel-wesel tidak sebagai suatu persekot, melainkan lebih sebagai suatu pembelian komoditi.— F.E.)

5140. “Namun itu masih merupakan bagian dari permintaan atas pasar-uang di London?” – “Tidak disangsikan lagi; ia merupakan kesibukan pokok dari pasar-uang dan dari Bank of England. Bank of England sama senangnya seperti kita untuk mendapatkan wesel-wesel ini, karena mereka mengetahui bahwa wesel-wesel itu sebagai pemilikan yang bagus.” – 5141. “Dengan cara itu, dengan meningkatnya perdagangan ekspor, permintaan atas pasar-uang juga meningkat? Dengan

meningkatnya kemakmuran negeri, kita [para Chapman] mengambil bagian di dalamnya." – 5142. "Maka ketika berbagai bidang untuk mempekerjakan kapital itu meningkat dengan tiba-tiba, sudah tentu.. Akibat wajarnya ialah bahwa tingkat bunga itu lebih tinggi?" – "Hal itu tidak meragukan."

Dalam 5143 Chapman tidak memahami betul, bahwa dengan ekspor besar kita telah didapatkan kesempatan seperti itu akan logam mulia emas dan perak. Dalam 5144 Wilson yang terhomat itu bertanya:

"Tidakkah mungkin bahwa kita memberikan kredit-kredit lebih besar atas ekspor kita daripada kita menerima kredit atas impor kita?" – "Aku sendiri agak meragukan hal itu. Jika seseorang menerima terhadap barang-barang Manchesternya yang dikirim ke India, maka anda tidak dapat menerima untuk kurang daripada sepuluh bulan. Kita telah harus membayar Amerika untuk kapasnya [ini sepenuhnya benar] untuk memenuhi peningkatan kuantitas barang itu?" – "Tidak disangsikan." – 5146. "Kita mestinya membayar suatu saldo yang sangat besar, yaitu, saldo itu, jelas, akan merupakan beban selama waktu itu, namun dalam jangka panjangnya, dengan Amerika ... pembayaran itu menguntungkan kita, dan kita selama beberapa waktu yang lalu telah menerima persediaan besar logam mulia emas dan perak dari Amerika."

Pada tahun Wilson bertanya pada datuk-periba Chapman apakah ia tidak memandang tingkat bunganya yang tinggi sebagai suatu tanda dari kemakmuran yang besar dan laba yang tinggi. Chapman, jelas dikejutkan oleh kenaiban si penjilat ini, dengan sendirinya menandakan hal ini, namun cukup jujur untuk menyatakan kualifikasi berikut ini: Terdapat sejumlah orang, yang tidak dapat tidak berbuat lain; mereka mempunyai kewajiban-kewajiban yang mesti dilaksanakan, dan mereka mesti memenuhinya, apakah itu menguntungkan atau tidak; namun, bagi suatu kelanjutan (tingkat bunga yang tinggi itu), itu akan menandakan kemakmuran.

Kedua orang itu lupa bahwa suatu tingkat bunga yang tinggi dapat juga menandakan, seperti kejadian pada tahun 1857, bahwa para ksatria pengeliling kredit menjadikan negeri itu tidak aman. Dalam kasus ini, mereka dapat membayar tingkat-tingkat bunga yang tinggi karena mereka membayar dengan saku-saku orang lain (sekalipun dengan cara ini mereka membantu menentukan tingkat bunga untuk semua orang), sementara hidup bergaya atas laba yang diantisipasi. Pada waktu bersamaan, secara kebetulan, justru ini dapat menjadi suatu bisnis yang sangat menguntungkan bagi para pengusaha manufaktur, dan sebagainya. Sistem pengeluaran-pengeluaran di muka menjadikan hasil-hasil secara mutlak menyesatkan. Ini juga menjelaskan yang berikut ini, yang tidak memerlukan penjelasan sejauh yang berkenaan dengan Bank of England, karena manakala tingkat-tingkat bunga tinggi ia mendiskonto pada suatu tingkat lebih

rendah daripada lain-lainnya.

5156. “Aku mesti mengatakan,” berkata Chapman, “bahwa diskonto-diskonto kita, pada saat ini, manakala kita telah untuk sekian lama menetapkan suatu tingkat bunga yang tinggi, adalah pada tingkat maksimumnya.” (Chapman mengatakan hal ini pada tanggal 21 Juli 1857, beberapa bulan sebelum keruntuhan/krisis itu.) 5157. “Pada tahun [manakala tingkat bunga itu rendah] tingkat bunga itu belum begitu besar. Karena pada waktu itu bisnis masih jauh lebih sehat.”

Suatu segi yang khususnya menggelikan mengenai kesaksian Chapman ialah bagaimana orang-orang ini sungguh-sungguh memandang uang publik sebagai milik mereka sendiri dan percaya bahwa mereka berhak atasnya, untuk menjamin konvertibilitas permanen dari wesel-wesel yang mereka memberi pengurangan harganya. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban menunjukkan kependiran yang besar. Ternyata menjadi kewajiban pembuat perundang-undangan untuk menjamin konvertibilitas permanen surat-surat wesel yang diterima oleh perusahaan-perusahaan penting dan memastikan bahwa Bank of England akan mendiskonto-kembali surat-surat wesel itu bagi para pialang-wesel dalam segala keadaan. Tahun 1857, secara kebetulan, menyaksikan kebangkrutan dari tiga pialang-wesel seperti itu, yang mencapai jumlah sekitar £8 juta, dengan kapital mereka sendiri menjadi kecil-tak-terhingga jika dibandingkan dengan hutang-hutang ini.

5177. “Dengan itu anda maksudkan bahwa anda beranggapan bahwa mereka [bahwa wesel-wesel yang diterima oleh Barings atau Loyds] semestinya didiskonto dengan paksa, dengan cara yang sama bahwa uang kertas Bank of England kini dapat ditukarkan dengan emas secara paksa?” – “Aku kira akan merupakan sesuatu yang mesti disayangkan, bahwa mereka tidak dapat didiskonto; suatu posisi yang paling luar-biasa, bahwa seseorang mesti menghentikan pembayaran, yang mendapatkan persetujuan Smith, Fayne & Co., atau Jones, Loyd & Co., dalam tangannya, karena ia tidak mendapatkan uang-kertas itu didiskonto.” – 5178. “Tidakkah persetujuan Messrs. Baring itu suatu persetujuan untuk membayar sejumlah uang tertentu manakala wesel itu jatuh waktu?” “Itu sepenuhnya benar; namun Messrs. Baring, manakala mereka mengkontrak persetujuan itu, dan setiap saudagar lain yang mengkontrak persetujuan, tidak pernah bermimpi bahwa mereka akan harus membayarnya dalam uang logam mulia; mereka berharap akan membayarnya di Lembaga Kliring.” – 5180 “Anda berpendapat bahwa semestinya ada sesuatu mesin dibuat yang dengannya publik akan mempunyai suatu hak untuk mengklaim uang sebelum wesel itu jatuh waktu dengan meminta pada seseorang untuk mendiskontonya?” – “Tidak, tidak dari penerimanya; namun jika dengan itu anda maksudkan bahwa kita tidak mempunyai kemungkinan untuk mendapat wesel-wesel komersial didiskonto, kita mesti mengubah seluruh konsitusi segala sesuatu.” – 5182. “Kalau begitu anda beranggapan bahwa ia [wesel komersial] semestinya

dapat diubah menjadi uang, tepat dalam cara yang sama sebagaimana selembur uang kertas Bank of England mesti diubah menjadi emas?" – "Setepatnya seperti itu, dalam keadaan-keadaan tertentu." – 5184. "Kalau begitu anda beranggapan bahwa ketentuan-ketentuan alat pembayaran mesti dibentuk sedemikian rupa hingga suatu surat wesel yang bersifat meyakinkan pada segala waktu mesti siap dipertukarkan dengan uang sebagai selembur uang kertas?" – "Memang demikian." – 5185. "Anda tidak bermaksud mengatakan bahwa *Bank of England* maupun seseorang individu mesti, secara hukum, dipaksa untuk menukarnya?" – "Aku bermaksud mengatakan bahwa dalam penyusunan suatu wesel untuk alat pembayaran, kita mesti membuat ketentuan yang mencegah timbulnya kemungkinan tidak dapat diubahnya surat-surat wesel daerah, dengan mengasumsikannya tegas-tegas solid dan absah."

Ini adalah konvertibilitas surat wesel komersial terhadap konvertibilitas uang kertas.

5190. Para pedagang-uang negeri hanya, sesungguhnya, mewakili publik – sebagaimana dilakukan Mr. Chapman kemudian Assize⁷¹ dalam kasus Davidson. Lihat *The Great City Frauds*.⁷²

5196. Selama triwulan-triwulan (manakala dividen-dividen dibayar) adalah ... mutlak perlu bahwa kita mesti ke *Bank of England*. Manakala anda mengurangi dari sirkulasi £6.000.000 atau £7.000.000 pendapatan dalam antiusipasi dividen-dividen, seseorang mesti menjadi perantara dalam penyediaan itu pada waktu antaranya. (dalam kasus ini masalah yang dipersoalkan adalah suplai uang, bukan suplai kapital atau kapital pinjaman.)

5169. Setiap orang yang mengenal lingkaran komersial kita mesti mengetahui bahwa ketika kita berada dalam suatu keadaan yang sedemikian rupa bahwa kita menganggapnya tidak mungkin untuk menjual wesel-wesel Perbendaharaan, manakala obligasi-obligasi India sepenuhnya tidak berguna, manakala anda tidak dapat mendiskonto wesel-wesel komersial pertama, maka mesti ada kecemasan besar di pihak mereka yang bisnisnya membuat mereka dikenakan keharusan membayar medium sirkulasi dalam batas-batas permintaan, yang merupakan kasusnya semua bankir. Maka pengaruhnya itu ialah membuat setiap orang melipat-gandakan cadangannya. Coba lihatlah pengaruh itu di seluruh negeri, bawa setiap bankir daerah, yang darinya terdapat kurang-lebih 500, mesti mengirimkan pada korespondennya di London untuk membayar kepadanya £5.000 dalam bentuk uang kertas. Mengambil suatu jumlah terbatas seperti itu sebagai jumlah rata-rata, yang sangat tidak masuk akal, anda sampai pada dikeluarkannya £2.500.000 dari sirkulasi. Bagaimana itu mesti dipasok?

Para kapitalis perseorangan, dsb. yang mempunyai uang, sebaliknya, tidak mau melepaskannya dengan bunga berapapun, karena, sebagai dikatakan

Chapman, mereka berkata: 5195. Kita lebih baik tidak mendapatkan bunga sama sekali, daripada mempunyai suatu keraguan bahwa kita akan mendapatkan uang itu dalam hal kita memerlukannya.

5173. Sistem kita ialah: bahwa kita mempunyai £300.000.000 kewajiban yang setiap saat dapat diminta agar dibayar dalam koin yang berlaku, dan bahwa koin yang berlaku itu, jika keseluruhan darinya digantikan, berjumlah hingga £23.000.000, atau berapapun itu adanya; tidakkah itu suatu keadaan yang setiap saat dapat melemparkan diri kita ke dalam kejang-kejang? Dari situ kehancuran mendadak dari sistem perkreditan menjadi sistem moneter dalam masa-masa krisis.

Terpisah dari kepanikan domestik selama krisis-krisis, kita dapat berbicara tentang kuantitas uang hanya sejauh uang logam dunia terlibat. Dan justru inilah yang tidak ikut dimasukkan Chapman, yang hanya berbicara tentang £23 juta dalam uang kertas.

Chapman yang sama itu: 5218. “Sebab utama dari kekacauan pasar-uang [dalam bulan April dan kemudian dalam bulan Oktober 1847] tidak meragukan lagi ialah dalam kuantitas uang yang diperlukan untuk mengatur pembayaran kita, sebagai konsekuensi dari impor yang luar-biasa besarnya tahun itu.”

Pertama-tama, cadangan uang pasar-dunia pada waktu itu dikurangi hingga minimumnya. Kedua, pada waktu bersamaan ia berfungsi sebagai jaminan bagi dapat-ditukarkannya uang kredit, uang kertas. Ia dengan demikian menggabungkan dua fungsi yang sama sekali berbeda, sekalipun kedua-duanya lahir dan sifat uang, karena uang tulen adalah selalu uang pasar-dunia, dan uang kredit selalu bergantung pada uang pasar-dunia ini.

Pada tahun 1847 tanpa penangguhan Undang-undang Perbankan 1844, lembaga kliring tidak akan dapat diselesaikan. (5221).

Namun begitu Chapman memang mempunyai firasat akan krisis yang akan terjadi itu: 5236. Terdapat kondisi-kondisi tertentu dari pasar-uang (dan yang sekarang ini tidak jauh daripadanya), di mana uang luarbiasa sulitnya, dan jalan lain mesti dicari pada Bank itu.

5239. Dengan merujuk pada jumlah-jumlah yang kita ambil dari Bank pada hari Jum’at, Sabtu dan Senin, pada tanggal 19, 20, dan 22 bulan Oktober, 1847, kita betul-betul mesti berterima kasih telah mendapatkan kembali wesel-wesel itu pada hari Rabu berikutnya; uang itu telah mengalir-kembali langsung kepada kita setelah kepanikan itu berlalu. Pada hari Selasa, 23 Oktober, Undang-undang Perbankan itu ditanggihkan, dan krisis itu dengan begitu dikendalikan.

Chapman percaya (5274) bahwa surat-surat wesel yang beredar atas London pada setiap waktu berjumlah hingga kira-kira £100-£200 juta. Ini tidak meliputi wesel-wesel lokal pada pusat-pusat provinsi.

5287. Sedangkan pada bulan Oktober 1856, jumlah uang kertas di tangan publik berjumlah hingga £21.155.000, terdapat suatu kesulitan luar-biasa dalam mendapatkan uang; walaupun publik memegang begitu banyak, kita tidak dapat menyentuhnya. Ini disebabkan oleh kecemasan yang ditimbulkan oleh kesukaran-kesukaran yang di dalamnya Eastern Bank mendapatkan dirinya sendiri berada untuk sementara waktu itu (Maret 1856).

5290. Segera setelah kepanikan itu berlalu, semua bank yang labanya berasal dari bunga mulai menggunakan uang itu secara langsung.

5302. Chapman menjelaskan kecemasan dengan kemerosotan dalam cadangan bank tidak dikarenakan ketakutan akan deposito-deposito, melainkan lebih karena semua yang secara tiba-tiba mungkin mesti membayar jumlah-jumlah besar uang sangat mengetahui bahwa mereka dapat didorong ke Bank sebagai jalan keluar terakhir dalam waktu adanya tekanan atas pasar uang; dan jika bank-bank mempunyai suatu cadangan yang sangat kecil, tidak akan senang menerima kita; melainkan sebaliknya.

Adalah sangat menyenangkan, secara kebetulan, untuk mengamati bagaimana cadangan itu berkurang sebagai suatu besaran sesungguhnya. Bank-bank menahan suatu minimum untuk bisnis mereka yang sedang berjalan, sebagian dengan diri mereka sendiri dan sebagian dengan *Bank of England*. Para pialang-wesel memang uang bank yang longgar negeri itu, tanpa suatu cadangan. Dan semua yang harus ditetapkan *Bank of England* terhadap kewajiban-kewajibannya untuk deposito-deposito ialah semata-mata cadangan-cadangan bank-bank dan lain-lainnya, di samping deposito publik, dsb. Ia membiarkan cadangan ini jatuh hingga titik yang terendah mungkin, misalnya, kurang-lebih £2 juta. Kecuali £2 juta dalam uang kertas ini, karenanya, seluruh penipuan itu secara mutlak tidak mempunyai cadangan lainnya daripada cadangan logam dalam waktu-waktu tekanan (dan periode-periode ini mengurangi cadangan itu, karena uang kertas yang masuk terhadap logam yang meninggalkan Bank itu mesti dihancurkan). Dari situ setiap pengurangan cadangan logam menambahkan pada krisis itu suatu pengurasan emas.

5306. Jika tidak mesti ada alat pembayaran untuk menyelesaikan transaksi di lembaga kliring, satu-satunya alternatif berikutnya yang dapat aku ketahui ialah sama-sama bertemu, dan melakukan pembayaran-pembayaran kita dengan wesel-wesel kelas-satu, wesel-wesel pada Perbendaharaan, dan Messrs. Smith, Payne, dan begitu seterusnya. – 5307. Lalu, jika pemerintah gagal memyuplai anda dengan suatu medium sirkulasi, anda akan menciptakan sendiri medium itu? – Apa yang dapat kita lakukan? Publik masuk, dan mengambil medium sirkulasi itu dari tangan kita; ia tidak ada. – 5308. Baru setelah itu anda akan melakukan di London yang telah mereka lakukan setiap hari dalam seminggu di

Manchester? – Benar.

Chapman mempunyai suatu jawaban yang sangat bagus pada pertanyaan yang diajukan pada dirinya oleh Cayley (seorang Birmingham dari aliran Attwood)⁷³ mengenai konsepsi Overstone tentang kapital: 5315. Telah dinyatakan di depan Komisi ini, bahwa dalam suatu tekanan seperti tekanan pada tahun 1847, orang tidak mencari uang, melainkan mencari kapital; Apakah pendapat anda dalam hubungan itu? – Aku tidak memahaminya; kita hanya membahas uang; aku tidak mengerti yang anda maksudkan dengan itu. – 5316. Jika dengan itu anda maksudkan (kapital komersial) kuantitas uang yang seseorang punyai sendiri dalam bisnisnya, jika itu anda namakan kapital, ia merupakan, dalam kebanyakan kasus, suatu bagian yang sangat kecil dari uang yang ia punyai dalam urusannya melalui kredit yang diberikan kepadanya oleh publik – melalui perantaraan kaum Chapman.

5339. Apakah keperluan kepemilikan yang membuat kita menyerahkan pembayaran-pembayaran mata-uang kita? Sama sekali tidak ... Bukan karena kita menginginkan kepemilikan, melainkan ialah karena kita bergerak dalam suatu sistem yang sangat dangkal; dan jika kita mempunyai suatu tuntutan super-wajib yang luar-biasa besarnya pada alat pembayaran kita. Mestikah seluruh industri komersial negeri itu dilumpuhkan? Akankah kita menutup semua jalan pekerjaan? – 5338. Jika pertanyaan mesti timbul apakah kita mesti mempertahankan pembayaran-pembayaran mata-uang, atau apakah kita mesti mempertahankan industri negeri itu, aku sedikitpun tidak ragu-ragu untuk mengatakan apa yang mesti kulepaskan.

Sedangkan mengenai penimbunan uang kertas dengan hyarapajn memperbesar tekanan dan mengambil keuntungan dari akibat-akibatnya (5358), ia mengatakan bahwa hal ini dapat terjadi dengan sangat mudah. Tiga bank penting akan mencukupi. 5383. Tidakkah mesti berada di dalam pengetahuan anda, sebagai seorang yang mengenal transaksi-transaksi besar metropolis ini, bahwa kaum kapitalis menggunakan krisis-krisis ini untuk mendapatkan laba luar-biasa besarnya dari kehancuran orang-orang yang menjadi korban krisis itu? – Hal itu tidak diragukan lagi.

Dan kita sebaiknya mempercayai Mr. Chapman dalam hal ini, sekalipun ia akhirnya mematahkan lehernya sendiri, ini kalau kita berbicara secara dagang, dalam suatu usaha untuk menarik keuntungan yang luar-biasa besarnya dari kehancuran korban krisis. Sebab, kalau mitranya, Gurney mengatakan bahwa sesuatu perubahan dalam bisnis menguntungkan bagi seseorang yang sangat mengetahui, Chapman berkata: Seksi yang satu dari komunitas tidak mengetahui apapuhn mengenai seksi lainnya; yang satu adalah pengusaha manufakturnya, misalnya, yang mengekspor ke Daratan Eropa, atau mengimpor barang kasarnya;

ia tidak mengetahui apapun tentang orang yang berdagang dalam logam mulia emas dan perak. (5046). Dan ini adalah bagaimana terjadinya bahwa pada suatu hari Gurney dan Chapman sendiri tidak mengetahui dengan baik, dan jatuh ke dalam suatu kebangkrutan yang terkenal buruknya.

Kita sudah mengetahui bagaimana penerbitan uang kertas tidak berarti dalam semua kasus suatu pengeluaran kapital di muka. Kesaksian Tooke di depan Komisi Majelis Tinggi tahun 1848 mengenai *Commercial Distress*, yang kini menyusul, hanya menunjukkan bahwa suatu pengeluaran kapital di muka, sekalipun ditimbulkan oleh Bank melalui penerbitan uang kertas baru, tidak dengan sendiri berarti suatu peningkatan dalam jumlah uang kertas dalam sirkulasi.

3099. Anda beranggapan bahwa *Bank of England* misalnya dapat sangat memperbesar persekot-persekotnya, dan sekalipun begitu tidak mengakibatkan penerbitan uang kertas tambahan? – Terdapat berlimpah-limpah kenyuataan untuk membuktikannya; salah-satu yang paling menyolok terjadi pada tahun 1835, ketika Bank menggunakan deposito-deposito Hindia Barat dan pinjaman dari Kongsi Hindia Timur dalam persekot-persekot yang diperluas kepada publik. Pada waktu itu jumlah uang kertas dalam tangan publik sesungguhnya lebih berkurang. Dan sesuatu seperti diskrepansi yang sama dapat dilihat pada tahun 1946 pada waktu pembayaran deposito-deposito perkereta-apian ke dalam Bank; surat-surat berharga (dalam diskonto dan deposito) telah ditingkatkan hingga kira-kira tigapuluh juta, sedangkan tidak ada pengaruh yang nyata atas jumlah uang kertas dalam tangan publik itu.

Namun, sebagai tambahan pada uang kertas, perdagangan grosir mempunyai suatu alat sirkulasi kedua dan yang jauh lebih penting: surat-surat wesel. Mr. Chapman telah menunjukkan kepada kita betapa pentingnya bagi teraturnya proses bisnis bahwa wesel-wesel yang bagus selalu diterima sebagai pembayaran dalam segala situasi. *Gilt nicht mehr der Tausves Jontof, was soll gelten, Zeter, Zeter!*⁷⁴ Lalu, bagaimana kedua alat sirkulasi ini berhubungan satu-sama-lain?

Gilbart mengenai mengenai hal ini:

“...Pengurangan jumlah sirkulasi uang kertas secara seragam meningkatkan jumlah sirkulasi wesel. Wesel-wesel ini ada dua kelas – wesel komersial dan wesel bank ... manakala uang menjadi langka, para orang yang meminjamkan-uang berkata, tarik atas kami dan kita akan membayar. Dan manakala suatu bank daerah mendiskonto suatu wesel bagi nasabahnya, sebagai ganti memberikan kepadanya uang tunai, ia akan memberikan kepadanya weselnya sendiri yang berjangka dua puluh satu hari pada agennya di London. Wesel-wesel ini melayani maksud suatu alat pembayaran.” (J.W. Gilbart, *An Inquiry into the Causes of the Pressure, etc.*, hal. 31).

Dalam bentuk yang sedikit dimodifikasi, hal ini diperkuat oleh Newmarch,

B.A. 1857, no.1426:

Tiada terdapat hubungan antara perbedaan-perbedaan dalam jumlah sirkulasi wesel dan perbedaan-perbedaan dalam sirkulasi uang-kertas ... satu-satunya hasil seragam yang elok adalah ... bahwa kapan saja terdapat sesuatu tekanan atas pasar-uang, sebagaimana ditandai oleh suatu kenaikan dalam tingkat diskonto, maka volume sirkulasi wesel sangat meningkat, dan *vice versa*.

Wesel-wesel yang ditarik pada suatu masa seperti ini, namun, sama sekali bukan wesel bank jangka-pendek yang disebutkan Gilbart. Sebaliknya, mereka hingga suatu batas besar adalah wesel-wesel akomodasi, yang sama sekali tidak mewakili sesuatu transaksi sesungguhnya, atau hanya seperti transaksi yang dimulai semata-mata untuk menarik wesel-wesel atasnya; kita sudah memberikan cukup contoh mengenai kedua jenis itu. *The Economist* (Wilson) oleh karena itu mengatakan tentang keamanan wesel-wesel seperti itu dalam perbandingan dengan uang-kertas:

Wesel yang dapat dibayar atas permintaan tidak pernah dapat dicegah dari kelebihan (ekses), karena ekses itu akan selalu kembali pada bank untuk pembayaran,

Sedangkan wesel-wesel berjangka waktu dua bulan dapat diterbitkan dalam ekses yang besar, karena tiada terdapat alat untuk menahan penerbitan itu hingga mereka telah sampai pada jatuh-waktunya, manakala mereka mungkin telah digantikan oleh yang lainnya. Bagi seseorang mengakui keamanan sirkulasi wesel yang hanya dapat dibayar pada suatu saat di kemudian hari, dan berkeberatan dengan keamanan suatu sirkulasi kertas berharga yang dapat dibayar atas permintaan, adalah, bagi kita, sama sekali tidak dapat dipertanggung-jawabkan (*The Economist*, 1847, hal. 575).

Oleh karena itu, jumlah wesel dalam sirkulasi, tepat seperti jumlah uang kertas, ditentukan semata-mata oleh kebutuhan perdagangan; pada tahun-tahun 1850-an, sirkulasi Kerajaan Inggris pada masa biasa, di samping £39 juta dalam uang kertas, mencapai hingga kira-kira £300 juta dalam surat-wesel, yang darinya £100-£200 juta adalah di London saja. Skala yang dengannya wesel-wesel ini beredar tidak mempunyai pengaruh atas volume sirkulasi uang kertas dan dipengaruhi oleh yang tersebut belakangan semata-mata pada masa uang-ketat, manakala kuantitas wesel meningkat dan kualitasnya memburuk. Akhirnya, pada saat krisis, sirkulasi wesel runtuh sepenuhnya; tiada orang yang dapat mengandalkan janji-janji pembayaran, masing-masingnya hanya mau menerima pembayaran tunai; hanya uang-kertas yang masih mempertahankan kemampuannya untuk beredar, setidak-tidaknya hingga kini di Inggris, karena Bank of England didukung oleh seluruh kekayaan bangsa itu.

Telah kita ketahui bagaimana bahkan Mr. Chapman, sekalipun pada tahun 1857 ia sendiri masih seorang tokoh terkemuka di pasar uang, mengeluh dengan getir bahwa terdapat sejumlah kapitalis uang besar di London yang cukup kuat untuk menjerumuskan seluruh pasar uang ke dalam kekacauan pada suatu saat tertentu dan dengan demikian ini menipu (menghabisi) para pedagang-uang yang lebih kecil dengan cara yang paling tidak tahu malu. Diperkirakan terdapat sejumlah hiu besar dari jenis ini yang dapat secara signifikan mengintensifkan suatu situasi yang sulit dengan menjual Consols (surat-surat berharga yang dikonsolidasi) seharga £1 atau £2 juta dan dengan cara ini mengeluarkan suatu jumlah uang kertas yang setara (dan dengan begitu kapital pinjaman yang tersedia) dari pasar. Kerjasama dari tiga bank besar dalam suatu muslihat seperti itu akan cukup untuk mengubah suatu tekanan menjadi suatu kepanikan.

Kekuatan kapital terbesar di London sudah tentu ialah *Bank of England*, namun kedudukannya sebagai sebuah lembaga setengah-negara menjadikannya tidak mungkin untuk menandakan dominasinya dengan suatu gaya yang begitu brutal. Sekalipun begitu, ia juga secukupnya mampu untuk mengurus dirinya sendiri – khususnya sejak Perundang-undangan Perbankan tahun 1844.

Bank of England mempunyai suatu kapital sebesar £14.553.000, dan disamping ini menyimpan suatu saldo sebesar kurang-lebih £3 juta, yaitu laba yang tidak dibagikan, maupun semua uang yang diterima pemerintah dalam pajak-pajak, dsb., yang mesti didepositokan padanya hingga uang itu digunakan. Jika pada ini kita tambahkan jumlah dari deposito lainnya (pada masa biasa di sekitar £30 juta) dan uang kertas yang diterbitkan tanpa dukungan cadangan, maka Newmarch tampak sangat moderat dalam penilaiannya ketika ia mengatakan (B.A. 1857, no. 1889): Aku memuaskan diriku bahwa jumlah dana-dana yang selalu digunakan di pasar-uang (London) dapat digambarkan sebagai sesuatu seperti £120.000.000; dan dari £120.000.000 itu suatu bagian yang sangat besar, yaitu sebesar 15 atau 20 persen. Dipegang/digunakan oleh *Bank of England*.

Sejauh-jauh Bank itu menerbitkan uang kertas yang tidak didukung oleh cadangan logam dalam khazanahnya, ia menciptakan tanda-tanda nilai yang tidak saja merupakan alat sirkulasi, melainkan juga merupakan kapital –kalaupun fiktif— tambahan baginya, hingga nilai nominal dari uang-kertas fidusia (yang tidak sepenuhnya dijamin oleh logam mulia) ini. Dan kapital tambahan ini menghasilkan baginya suatu laba tambahan. – Dalam B.A. 1857, Wilson bertanya pada Newmarch: 1563. “Sirkulasi seorang bankir, sejauh ia tinggal diluar rata-ratanya, merupakan suatu tambahan pada kapital efektif dari bankir itu, tidakkah begitu?” – “Sudah tentu.” – 1564. “Kalau begitu laba apapun yang ia dapatkan

dari sirkulasi itu adalah suatu laba yang berasal dari kredit, dan tidak dari suatu kapital yang sesungguhnya ia miliki?" – "Benar sekali."

Hal yang sama sudah tentu berlaku juga bagi bank-bank swasta yang menerbitkan-uang kertas. Dalam jawaban-jawabannya no. 1866-1868, Newmarch memandang dua-per-gtiga dari semua uang-kertas yang diterbitkan ini (untuk sepertiga terakhir, bank-bank ini mesti mempunyai cadangan logam mulia) sebagai penciptaan dari begitu banyak kapital, karena jumlah uang logam itu diselamatkan/disimpan. Laba bank atas ini tidak boleh lebih besar daripada laba para kapitalis lainnya. Kenyataannya tetaplah bahwa ia menarik labanya dari simpanan nasional atas uang logam. Namun kenyataan bahwa suatu simpanan nasional tampak sebagai suatu laba perseorangan sama sekali tidak mengejutkan bagi ahli ekonomi burjuis, karena laba pada umumnya ialah perampasan kerja bangsa itu sesuatu yang lebih gila daripada, misalnya, bahwa antara 1797 dan 1817, *Bank of England*, yang uang kertasnya hanya mempunyai kredit berkat negara, kemudian dibayar oleh negara, yaitu oleh publik, dalam bentuk bunga atas pinjaman-pinjaman pemerintah, untuk kekuasaan yang diberikan oleh negara kepadanya untuk mentransformasi uang kertas itu juga dari kertas menjadi uang dan meminjamkannya kepada negara?

Lagi pula, bank-bank itu masih mempunyai cara-cara lain dalam menciptakan kapital. Menurut Newmarch yang sama, bank-bank provinsi, seperti sudah disebutkan di atas, berkewajiban mengirimkan dana surplus mereka (yaitu uang kertas *Bank of England*) kepada para pialang-wesel London, yang mengirimkannya sebagai gantinya wesel-wesel yang didiskonto. Adalah wesel-wesel ini yang digunakan bank-bank provinsi untuk melayani nasabah mereka, karena ketentuan umum mereka bukanlah menerbitkan-kembali surat-surat wesel yang diterima dari para nasabah lokal, sehingga operasi-operasi bisnis mereka tidak menjadi dikenal di lokalitas mereka sendiri. Surat-surat wesel yang diterima dari London ini dapat diterbitkan tidak saja pada para nasabah yang harus melakukan pembayaran-pembayaran langsung di London, dalam hal ini tidak lebih menyukai mendapatkan wesel bank itu sendiri atas London; mereka juga berfungsi untuk menyelesaikan pembayaran-pembayaran di provinsi-provinsi, karena pengalihan hak kepada orang lain atas surat berharga yang dapat dialihkan menjamin bagi mereka kredit lokal. Di Lancashire, misalnya, mereka telah dikeluarkan dari sirkulasi semua uang kertas dari bank-bank logalk dan sebagian besar dari uang kertas *Bank of England* (*ibid.*, no. 1568-1574).

Oleh karena itu, kita melihat di sini bagaimana bank-bank menciptakan kredit dan kapital, (1) dengan menerbitkan uang kertas mereka sendiri; (2) dengan mengeluarkan wesel-wesel pada London yang berjangka-waktu hingga duapuluh-satu hari, yang bagaimanapun akan dibayar kepada mereka secara tunai segera

setelah wesel-wesel itu dikeluarkan; (3) dengan menerbitkan-kembali surat-surat wesel, yang nilai-kreditnya diciptakan, pertama-tama dan terutama oleh pengalihan-hak dari bank itu, setidak-tidaknya bagi distrik bersangkutan.

Kekuasaan *Bank of England* dibuktikan oleh pengaturannya atas tingkat bunga pasar. Pada masa bisnis berjalan dengan normal, dapat terjadi bahwa Bank of England tidak dapat menaham suatu pengurusan moderat emas dari cadangan logam mulianya dengan menaikkan tingkat diskontonya,⁷⁵ karena permintaan akan alat pembayaran telah dipenuhi oleh bank-bank swasta dan perseroan, dan oleh para pialang-wesel, yang telah memperoleh suatu kekuatan kapital yang sangat besar selama tigapuluh tahun terakhir. Ia kemudian mesti menggunkan cara-cara lain. Namun bagi saat-saat yang kritis, yang diberikan kesaksiannya kepada *Committee on Commercial Distress* (1848-57) oleh Bankir Glyn (dari *Glyn, Mills, Currie & Co.*) masih tetap berlaku: 1709. Dalam situasi tekanan berat atas negeri itu Bank of England menentukan tingkat bunga. – 1710. Selama waktu-waktu tekanan yang luar-biasa ... kapan saja diskonto-diskonto para bankir swasta atau para pialang menjadi secara relatif terbatas, mereka semua bersandar pada *Bank of England*, dan kemudian adalah *Bank of England* yang mempunyai kekuasaan untuk menentukan tingkat pasar itu.

Sebagai sebuah lembaga publik di bawah perlindungan negara, namun, dan diberkati hak-jhak istimewa negara, ia tidak dapat mengeksploitasi kekuasaannya secara keras-hati, sebagaimana sebuah firma swasta dapat memperkenankan dirinya berbuat. Dan inilah sebabna Hubbard menyatakan pada Komisi Perundang-undangan Perbankan tahun 1857:

2844. (Pertanyaan:) "Tidakkah manakala tingkat diskonto pada yang paling tinggi, Bank merupakan tempat yang paling murah, dan bahwa, manakala tingkat diskonto itu pada yang paling rendah, para pialang-wesel adalah pihak yang paling murah?" – (Hubbard:) "Itu selalu akan menjadi kenyataannya, karena Bank of England tidak pernah sampai begitu rendah seperti para pesaingnya, dan manakala tingkat itu pada yang paling tinggi, ia tidak pernah sampai setinggi itu."

Adalah masih merupakan suatu peristiwa gawat di dalam kehidupan bisnis manakala Bank itu mengencangkan sekrapnya, sebagaimana bunyi ungkapan lazimnya, yaitu menetapkan suatu tingkat bunga yang sudah berada di atas rata-rata. Segera setelah Bank mengencangkan sekrapnya, semua pembelian dari ekspor asing seketika berhenti ... para eksportir menunggu hingga harga-harga mencapai titik depresi yang terendah, dan kemudian, dan tidak sebelumnya, mereka melakukan pembelian mereka. Namun manakala titik ini telah dicapai, pembayaran telah dibetulkan – emas berhenti diekspor sebelum dicapainya titik depresi yang terendah. Pembelian-pembelian barang untuk ekspor mungkin

mempunyai akibat membawa-kembali beberapa dari emas yang telah dikirim keluar negeri, namun mereka datang terlalu lambat untuk mencegah pengurasan itu (J. W. Gilbert, *An Inquiry into the Causes of the Pressure on the Money-Market*, London, 1840, hal. 35).

– “Suatu akibat lain dari pengaturan alat-pembayaran oleh kurs-kurs valuta asing ialah bahwa ia mengakibatkan musim-musim tekanan pada tingkat bunga yang luar-biasa besarnya” (*ibid.*, hal. 40). – “Ongkos pembetulan kurs/ nilai tukar jatuh pada industri produktif negeri itu, sedangkan selama proses laba dari Bank of England sesungguhnya dinaikkan sebagai konsekuensi pelanjutan bisnisnya dengan suatu jumlah perbendaharaan yang lebih kecil.” (*ibid.*, hal. 52).

Bagaimanapun, sahat Samuel Gurney mengatakan, Fluktuasi-fluktuasi besar dalam tingkat bunga menguntungkan para bankir dan pedagang uang –semua fluktuasi dalam perdagangan adalah menguntungkan bagi orang yang mengetahui.

Dan bahkan apabila para Gurney menyendoki kepala susu dengan suatu eksploitasi kejam susahnya perdagangan, sedangkan *Bank of England* tidak dapat melakukan hal ini dengan kebebasan yang sama, laba yang sungguh lumayan yang datang pada kepadanya juga –belum lagi disebutkan mengenai laba perseorangan yang datang para direktur terhormat sebagai suatu hasil kesempatan mereka yang luar-biasa dengan/karena mengetahui keadaan keseluruhan bisnis itu. Menurut data yang disuguhkan kepada Lords Committee tahun 1817 mengenai dilanjutkannya pembayaran tunai, laba total Bank of England untuk periode 1797-1817 adalah sebagai berikut:

Bonus dan dividen yang meningkat	£ 7.451.136
Saham baru dibagi di antara para pemilik	£ 7.276.500
Peningkatan nilai kapital	£ 14.553.000
Total	£ 29.280.636

Yaitu selama sembilanbelas tahun pada suatu kapital sebesar £11.642.400 (D. Hardcastle, *Banks and Bankers*, Edisi ke-2, London, 1843, hal. 120). Jika kita mengkalkulasi seluruh laba dari *Bank of Ireland*, yang juga menanggungkan pembayaran tunai pada tahun 1797, menurut azas yang sama, kita sampai pada hasil berikut ini:

Dividen sebagai pengembalian yang jatuh-waktu 1821	£ 4.736.085
Bonus yang diumumkan	£..1.225.000
Kekayaan yang meningkat	£..1.214.800
Peningkatan nilai kapital	£ 4.185.000
Total	£.11.360.885

Atas suatu kapital sebesar £3 juta (*ibid.*, hal. 363-4).

Bicara tentang sentralisasi! Sistem perkreditan, yang mempunyai titik fokusnya dalam bank-bank yang dianggap nasional dan para orang yang meminjamkan uang dan para periba besar yang mengelilingi mereka, merupakan satu sentralisasi yang luar-biasa besarnya dan memberikan kepada kelas benalu ini suatu kekuasaan hebat tidak saja untuk mencincang para kapitalis industri secara berkala namun juga untuk campur-tangan dalam produksi sesungguhnya dalam cara yang paling berbahaya – dan awak ini tidak mengetahui apapun mengenai produksi dan sama sekali tidak mempunyai hubungan apapun denganya. Perundang-undangan tahun 1844 dan 1845 ialah bukti mengenai kekuasaan yang bertumbuh dari bajingan-bajingan ini, dan yang kepadanya ditambahkan para finansir dan pemborong-saham.

Jika ada seseorang masih meragukan bahwa bajingan-bajingan terhormat ini mengeksploitasi produksi nasional dan internasional semata-mata dalam kepentingan produksi dan para yang dieksploitasi itu sendiri, ia pasti akan mengetahui lebih baik dari khotbah berikut ini mengenai martabat moral tinggi si bankir itu:

Lembaga-lembaga perbankan adalah ... lembaga-lembaga moral dan religius..... Betapa sering ketakutan akan dilihat oleh mata yang awas dan mencela dari bankirnya menghalangi si pengusaha muda dari pergaulan dengan teman-teman yang mengacau dan boros? ... Apakah yang menjadi kecemasannya agar dirinya selalu berada dalam kedudukan terpandang oleh bankirnya? ... Tidakkah kerut bankirnya telah lebih mempengaruhi dirinya daripada ejekan dan teriakan-teriakan yang mengecilkan hati dari teman-temannya? Tidakkah ia telah bergemetaran dianggap bersalah karena menipu atau pernyataan salah yang sekecil apapun, karena itu akan menimbulkan kecurigaan, dan akomodasinya sebagai akibatnya akan dibatasi atau dihentikan? ... Dan tidakkah nasehat bersahabat itu bernilai lebih tinggi bagi dirinya daripada nasehat pendeta? (G. M. Bell, seorang direktur Bank Skotlandia, dalam *The Philosophy of Joint-Stock Banking*, London, 1840, hal. 46, 47).

BAB 34

AZAS ALAT-PEMBAYARAN DAN UNDANG-UNDANG PERBANKAN INGGRIS TAHUN 1844

(Dalam sebuah karya sebelumnya,⁷⁶ kita telah menyelidiki teori Ricardo mengenai nilai uang dalam hubungan dengan harga komoditi; oleh karena itu kita dapat membatasi diri kita di sini pada yang paling mendasar. Menurut Ricardo, nilai uang (logam) ditentukan oleh waktu-kerja yang diwujudkan di dalamnya, tetapi hanya selama kuantitas uang itu berada sebanding secara tepat dengan kuantitas dan harga komoditi yang akan dipertukarkan. Jika kuantitas uang naik di atas kesebandingan ini, maka nilainya jatuh dan harga-harga komoditi naik – selama faktor-faktor lain tetap sama. Dalam kasus pertama, negeri yang mempunyai surplus emas ini akan mengekspor emas yang telah jatuh di bawah nilainya dan mengimpor komoditi; dalam kasus kedua emas akan mengalir masuk negeri-negeri dimana ia dihargai di atas nilainya, sedangkan komoditi yang di sana di bawah nilainya akan mengalir masuk ke pasar-pasar lain, di mana mereka dapat memperoleh harga-harga normal. Karena berdasarkan asumsi-asumsi ini bahkan emas dalam bentuk koin atau emas dan perak lantakan dapat menjadi suatu tanda-nilai yang mewakili suatu nilai lebih besar atau lebih kecil daripada dirinya sendiri, maka jelas bahwa sesuatu uang-kertas yang dapat diubah yang berada di dalam sirkulasi berbagi nasib yang sama. Sekalipun uang-kertas dapat diubah dan nilai tulennya dengan begitu sesuai dengan nilai nominalnya, keseluruhan alat pembayaran yang terdiri atas logam dan surat promes yang dapat ditukarkan dapat mengapresiasi atau mendepresiasi jika, karena sebab-sebab yang dilukiskan di muka, keseluruhan kuantitas naik di atas ataupun jatuh di bawah tingkat yang ditentukan oleh nilai-tukar komoditi dalam sirkulasi dan nilai logam emas. Depresiasi ini, bukan dari uang kertas dalam hubungan dengan emas, melainkan dari emas dan uang kertas secara bersama-sama, yaitu dari kumpulan alat sirkulasi suatu negeri, merupakan salah-satu dari penemuan utama Ricardo, yang oleh *Lord Overstone & Co.* paksakan untuk melayani (kepentingan) mereka dan mengubahnya menjadi azas dasar dari perundang-undangan perbankan tahun 1844 dan 1845 Sir Tobert Peel (*op.cit.*, hal. 173-4).

Di sini kita tidak perlu mengulangi demonstrasi teori Ricardo yang tidak masuk akal yang diberikan dalam naskah itu. Yang menjadi perhatian kita sekarang ialah bentuk dan cara yang dengannya doktrin-doktrin Ricardo diangkat dan diuraikan oleh aliran para ahli teori perbankan yang mengimlahkan Undang-undang Perbankan Peel.

Krisis-krisis komersial abad ke sembilanbelas, dan khususnya krisis-krisis besar tahun 1825 dan 1836, tidak menghasilkan sesuatu perkembangan lebih lanjut dari teori alat pembayaran Ricardo, melainkan lebih pada penerapan-penerapan baru dalam praktek. Ia tidak lagi suatu masalah gejala ekonomi tunggal—seperti depresiasi logam mulia yang dihadapi Hume pada abad-abad keenambelas dan ke tujuhbelas, atau depresiasi alat pembayaran kertas selama abad ke delapanbelas dan pada awal abad ke sembilanbelas yang dihadapi Ricardo—tetapi soalnya badai-badai besar di pasar dunia, di mana antagonisme dari semua unsur dalam proses produksi burjuis meledak; asal-usul badai-badai ini dan alat pertahanan terhadapnya dicari di dalam bidang alat pembayaran, bidang yang paling dangkal dan abstrak dari proses ini. Asumsi teori yang sesungguhnya melayani aliran para ahli cuaca ekonomi sebagai titik berangkat mereka ialah dogma bahwa Ricardo telah menciptakan hukum-hukum yang menguasai alat pembayaran yang semurninya metalik. Dengan demikian terserah pada mereka untuk menggolongkan sirkulasi uang kredit atau uang kertas di bawah hukum-hukum ini.

Gejala yang paling umum dan mencolok yang menyertai krisis-krisis komersial ialah suatu kejatuhan tiba-tiba dalam tingkat umum harga komoditi yang terjadi sesudah suatu kenaikan umum harga secara berkepanjangan. Suatu kejatuhan umum harga komoditi dapat dinyatakan sebagai suatu kenaikan dalam nilai uang secara relatif dengan semua komoditi lainnya, dan, sebaliknya, suatu kenaikan umum harga-harga dapat ditentukan sebagai suatu kejatuhan dalam nilai relatif uang. Salah satu dari pernyataan-pernyataan ini melukiskan gejala itu namun tidak menjelaskannya ...

Terminologi yang berbeda-beda hanya mempunyai sama sedikitnya pengaruh atas tugas itu sendiri seperti yang akan dihasilkan suatu penerjemahan istilah-istilah dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Inggris. Teori moneter Ricardo terbukti istimewa tepatnya karena ia memberikan pada suatu tautologi (pengulangan kata tanpa menambah kejelasan) kemiripan dari suatu hubungan kausal (sebab-akibat). Apakah sebab dari kejatuhan umum dalam harga komoditi yang terjadi secara berkala? Ialah kenaikan yang terjadi secara berkala dalam nilai relatif uang. Sebaliknya, apakah sebab dari kenaikan umum yang berulang-terjadi dalam harga komoditi? Ialah berulang-terjadinya kejatuhan dalam nilai relatif uang. Akan sama tepatnya untuk mengatakan bahwa berulang-terjadinya kenaikan dan jatuhnya harga-harga ditimbulkan oleh berulang-terjadinya kenaikan dan kejatuhan harga-harga itu ... Begitu transformasi tautologi itu menjadi suatu hubungan kausal dianggap sudah dengan sendirinya, maka segala sesuatu lainnya dengan mudah menyusul. Kenaikan dalam harga-harga komoditi disebabkan oleh suatu kejatuhan dalam nilai uang, kejatuhan dalam nilai uang, betapapun,

sebagaimana kita ketahui dari Ricardo, disebabkan oleh alat pembayaran yang berlebih-lebihan, yaitu, karena kenyataan bahwa jumlah uang dalam sirkulasi naik di atas tingkat yang ditentukan oleh nilai hakikinya sendiri dan nilai hakiki komoditi. Secara serupa dalam kasus sebaliknya, kejatuhan umum harga komoditi disebabkan oleh nilai uang yang naik di atas nilai hakikinya sebagai suatu akibat dari suatu jumlah alat pembayaran yang tidak mencukupi. Oleh karena itu, harga-harga naik dan turun secara berkala, karena secara berkala terdapat terlalu banyak atau terlalu sedikit uang dalam sirkulasi. Misalnya, telah dibuktikan bahwa kenaikan harga-harga bertepatan dengan suatu jumlah uang yang berkurang di dalam sirkulasi, dan kejatuhan harga-harga dengan suatu jumlah yang meningkat, lalu betapapun adalah mungkin untuk menegaskan bahwa, sebagai konsekuensi beberapa pengurangan atau peningkatan –yang sama sekali tidak dapat dipastikan secara statistik– dari komoditi dalam sirkulasi, jumlah uang dalam sirkulasi telah secara relatif, namun tidak secara mutlak, meningkat atau berkurang. Kita telah mengetahui bahwa, menurut Ricardo, bahkan manakala suatu alat pembayaran yang semurninya logam telah digunakan, perbedaan-perbedaan dalam tingkat harga-harga ini mesti terjadi, tetapi, karena itu terjadi secara bergantian, maka mereka saling menetralisasi satu-sama-lain. Misalnya, suatu jumlah alat pembayaran yang tidak cukup mengakibatkan suatu kejatuhan dalam harga-harga komoditi, kejatuhan harga-harga komoditi itu merangsang suatu ekspor komoditi ke lain-lain negeri, namun ekspor ini mengakibatkan suatu mengalir-masuknya uang ke dalam negeri itu, mengalir-masuknya uang kembali menyebabkan suatu kenaikan dalam harga-harga komoditi. Manakala terdapat suatu jumlah alat-pembayaran yang berlebih-lebihan yang sebaliknya yang terjadi: komoditi diimpor dan uang diekspor. Karena sekalipun gerakan-gerakan harga umum ini, yang timbul justru dari sifat alat-pembayaran logam Ricardo, bentuk mereka yang keras dan hebat, bentuk krisis, termasuk pada periode-periode dengan sistem-sistem perkreditan yang berkembang, jelas bahwa penerbitan uang kertas tidak secara tepat ditentukan oleh hukum mengenai alat-pembayaran metalik. Perbaikan yang dapat diberlakukan pada alat pembayaran metalik ialah impor dan ekspor logam, yang secara langsung dilemparkan ke dalam sirkulasi sebagai koin, aliran-masuk atau aliran-keluarnya dengan demikian menyebabkan harga-harga komoditi untuk jatuh atau naik. Bank-bank kini secara buat-buatan mesti mengerahkan pengaruh yang sama atas harga-harga komoditi dengan menirukan hukum-hukum alat-pembayaran metalik. Jika emas mengalir masuk dari luar negeri, itu suatu bukti bahwa terdapat suatu jumlah alat-pembayaran yang tidak mencukupi, bahwa nilai uang adalah terlalu tinggi dan harga-harga komoditi terlalu rendah, dan uang kertas oleh karena itu mesti dilemparkan ke dalam sirkulasi sesuai dengan emas yang baru diimpor. Sebaliknya, uang kertas

mesti dikeluarkan dari sirkulasi sesuai dengan suatu arus-keluar emas dari negeri itu. Dengan kata-kata lain penerbitan uang kertas mesti ditentukan sesuai impor dan ekspor logam mulia atau sesuai nilai tukar. Asumsi Ricardo yang salah bahwa emas adalah semata-mata specie dan bahwa sebagai konsekuensinya keseluruhan emas yang diimpor digunakan untuk menambah uang dalam sirkulasi dengan demikian menyebabkan naiknya harga-harga, dan bahwa keseluruhan emas yang diekspor mewakili suatu pengurangan dalam jumlah specie dan dengan demikian menyebabkan jatuhnya harga-harga – asumsi teori ini kini berubah menjadi suatu eksperimen dalam praktek dengan membuat jumlah specie dalam sirkulasi bersesuaian selalu dengan kuantitas emas di dalam negeri itu. Lord Overstone (Jones Loyd, si bankir), Colonel Torrens, Norman, Colay, Arbuthnot dan sejumlah besar pengarang lain yang di Inggris dikenal sebagai *aliran alat-pembayaran* tidak saja telah mengkhotbahkan doktrin ini, melainkan telah menjadikannya dasar dari perundang-undangan perbankan Inggris dan Skotlandia sekarang dengan cara Perundang-undangan Perbankan Sir Robert Peel tahun 1844 dan 1845. Analisis mengenai kegagalan yang memalukan yang mereka derita baik dalam teori maupun dalam praktek, setelah eksperimen-eksperimen dalam skala nasional yang terbesar, hanya dapat dibuat dalam seksi yang membahas teori mengenai kredit (*ibid.*, hal. 182-5).

Aliran ini dikritik oleh Thomas Tooke, James Wilson (dalam *The Economist* tahun 1844-7) dan John Fullarton. Kita sudah melihat sejumlah kali, khususnya dalam Bab 28 Buku ini, betapa tidak secukupnya para pengritik ini menembus sifat emas dan betapa tidak jelas mereka itu mengenai hubungan antara uang dan kapital. Di sini kita mengutip beberapa misal saja dalam hubungan dengan prosedur Komisi Majelis Rendah tahun 1857 mengenai Undang-undang Perbankan Peel (*B.A. 1857*) –F.E.)

J. G. Hubbard, mantan Gubernur *Bank of England*, bersaksi:

2400. "Pengaruh ekspor logam mulia emas dan perak... tidak mempunyai rujukan apapun dengan harga komoditi. Ia mempunyai suatu pengaruh, dan suatu pengaruh yang sangat penting, atas harga surat-surat berharga penghasil-bunga, karena, dengan tingkat bunga yang berbeda-beda, nilai komoditi yang mewujudkan bunga itu tidak bisa tidak dipengaruhi secara teramat kuat sekali."

Ia membuat dua tabel untuk tahun-tahun 1834-43 dan 1845-56, yang menunjukkan bagaimana gerakan-gerakan harga untuk limabelas barang perdagangan yang paling penting adalah sangat tidak bergantung pada aliran-masuk dan aliran-keluar emas, dan pada tingkat bunga. Namun mereka menunjukkan, suatu hubungan erat antara aliran-masuk dan aliran-keluar emas, di satu pihak, yang dalam kenyataan adalah "wakil dari kapital kita yang tidak

diinvestasikan,” dan tingkat bunga di lain pihak.

“Pada tahun 1847, sejumlah sangat besar surat berharga Amerika telah dipindahkan-kembali ke Amerika, dan surat-surat berharga Rusia ke Rusia, dan lain-lain surat berharga daratan Eropa telah dialihkan ke tempat-tempat yang darinya kita menarik persediaan-persediaan gandum kita.”

Limabelas barang yang menjadi dasar tabel-tabel Hubbard berikut ini ialah: kapas mentah, benang katun, kain katun, wol, kain wol, rami, lenan, nila, biji-besi, timah, tembaga, gemuk, gula, kopi dan sutera.

1. 1834-43

Dari limabelas barang penting

Tanggal	Logam mulia emas & perak £	Tingkat Diskon Pasar	Dari limabelas barang penting		Tak- berubah
			Peningkatan harga	Penurunan harga	
1834, 1 Mar	9.104.000	2½ %			
1835, 1 Mar	6.274.000	3¾ %	7	7	1
1836, 1 Mar	7.918.000	3¾ %	11	3	1
1837, 1 Mar	4.077.000	5%	5	9	1
1838, 1 Mar	10.471.000	2¾ %	4	11	
1839, 1 Sept.	2.684.000	6%	8	5	2
1840, 1 Juni	4.571.000	4¾ %	5	9	1
1840, 1 Des.	3.642.000	5¾ %	7	6	2
1841, 1 Des	4.873.000	5%	3	12	
1842, 1 Des	10.603.000	2½ %	2	13	
1843, 1 Juni	11.566.000	2¼ %	1	14	

II. 1844-53

Tanggal	Logam mulia emas & perak £	Tingkat diskonto pasar	Dari limabelas barang penting		
			Peningkatan harga	Penurunan harga	Tak-berubah
1844, 1 Maret	16.162.000	2¼ %			
1845, 1 Des	13.237.000	4½ %	11	4	
1846, 1 Sept	16.366.000	3%	7	8	
1847, 1 Sept	9.140.000	6%	6	6	3
1850, 1 Maret	17.126.000	2½ %	5	9	1
1851, 1 Juni	13.705.000	3%	2	11	2
1852, 1 Sept	21.853.000	1¾ %	9	5	1
1853, 1 Des	15.093.000	5%	14		1

Hubbard memberikan komentar berikut mengenai semua ini:

"Seperti pada tahun-tahun 1834-43, demikian pada periode 1844-53, gerakan-gerakan naik dan turun pada logam mulia emas dan perak dari Bank itu telah selalu disertai dengan suatu penurunan atau peningkatan dalam nilai uang yang dapat dipinjam yang dikeluarkan di muka untuk diskonto; dan, seperti pada periode lebih dini, demikian dalam yang ini, perbedaan-perbedaan dalam harga komoditi di negeri ini memperagakan suatu keseluruhan ketidak-bergantungan jumlah sirkulasi seperti ditunjukkan dalam fluktuasi-fluktuasi dalam logam mulia emas dan perak dari *Bank of England*' (*Bank Acts Report*, 1857, II, hal. 290-91).

Karena permintaan dan persediaan komoditi menentukan harga pasarnya, maka jelas di sini betapa palsu identifikasi Overstone mengenai permintaan akan kapital uang yang dapat dipinjam (atau lebih tepatnya jurang antara permintaan dan persediaannya), sebagaimana dinyatakan di dalam tingkat diskonto, dengan permintaan akan *kapital* tulen. Anggapan bahwa harga komoditi ditentukan oleh fluktuasi-fluktuasi dalam jumlah keseluruhan *alat pembayaran* kini disembunyikan di bawah frase bahwa fluktuasi-fluktuasi dalam tingkat diskonto menyatakan fluktuasi-fluktuasi dalam permintaan akan kapital material sesungguhnya, secara berbeda dari kapital uang. Kita sudah melihat bagaimana Norman maupun Overstone sesungguhnya telah mempertahankan hal ini di depan Komisi bersangkutan dan pada pengganti-pengganti lemah apa mereka terpaksa mesti mencari jalan, khususnya hingga ia pada akhirnya tersudut pada yang tersebut terakhir (Bab 26). Ini dalam kenyataan sesungguhnya adalah pengecoh lama bahwa perubahan-perubahan dalam kuantitas emas, karena

itu meningkatkan atau mengurangi jumlah alat sirkulasi dalam suatu negeri, tidak bisa tidak mesti menaikkan atau menurunkan harga-harga komoditi di sini. Jika emas diekspor, maka menurut teori alat-pembayaran ini harga-harga komoditi di negeri ke mana emas itu pergi mesti naik, dan dengan itu juga nilai ekspor dari negeri yang mengekspor-emas di pasar negeri pengimpor-emas; nilai dari ekspor yang tersebut terakhir di pasar yang tersebut lebih dahulu, sebaliknya, akan jatuh, karena nilainya akan naik di negeri asalnya, di mana emas menemukan jalannya. Dalam kenyataan sesungguhnya, suatu kemerosotan dalam jumlah emas semata-mata menaikkan tingkat bunga, sedangkan suatu peningkatan menurunkannya; dan jika fluktuasi-fluktuasi dalam tingkat bunga tidak masuk dalam perhitungan dalam menentukan harga dasar/produksi, atau menentukan permintaan dan persediaan, maka harga-harga komoditi akan sepenuhnya tidak terpengaruhi.

Di dalam laporan yang sama, N. Alexander, kepada sebuah firma besar dalam perdagangan India, menyatakan dirinya sebagai berikut mengenai pengurusan perak secara besar-besaran ke India dan Tiongkok pada pertengahan tahun-tahun 1850-an, sebagian sebagai suatu akibat dari perang saudara Tiongkok, yang menghentikan suplai kain Inggris pada Tiongkok, dan sebagian sebagai suatu akibat dari penyakit ulat-sutera di Eropa yang sangat mengurangi produksi sutera di Italia dan Perancis.

4337. "Pengurusan itu untuk Tiongkok atau untuk India?" – "Anda mengirimkan perak itu ke India, dan anda membeli candu dengan sangat banyak perak itu, kesemuanya yang diteruskan ke Tiongkok untuk adanya dana guna membeli sutera; dan keadaan pasar di India [sekalipun adanya akumulasi perak di sana] menjadikannya suatu investasi yang lebih menguntungkan bagi saudagar untuk membayar dengan perak daripada mengirimkan mengirim barang-potongan atau barang-barang buatan Inggris." – 4338. "Untuk mendapatkan perak itu, tidakkah telah terjadi suatu pengurusan besar dari Perancis?" – "Benar, sangat besar." – 4344. "Gantinya mendatangkan sutera dari Perancis dan Italia, kita mengirimnya ke sana dalam kuantitas-kuantitas besar, baik dari Bengal maupun dari Tiongkok."

Demikian perak dikirim ke Asia, di mana ia adalah logam uang, sebagai gantinya komoditi, tidak karena harga komoditi ini telah naik di negeri yang memproduksinya (Inggris), melainkan karena ia telah jatuh –disebabkan oleh impor yang berlebih-lebihan– di negeri yang mengimpornya; sekalipun Inggris mesti mendapatkan perak ini dari Perancis, dan mesti membayar untuknya sebagian dengan emas. Menurut teori alat-pembayaran, harga-harga mestinya jatuh di Inggris dan naik di India dan Tiongkok sebagai suatu akibat dari impor-impor seperti itu.

Sebuah contoh lagi. Di dalam kesaksiannya kepada Komisi Majelis Tinggi (C.D. 1848-57), Wylie, salah seorang saudagar Liverpool yang terkemuka mengatakan:

1994. "Pada akhir tahun 1845 tidak terdapat perdagangan yang mengupahi lebih baik, dan di mana terdapat laba yang begitu besar [daripada pemintalan kapas], Persediaan kapas besar dan bagus, kapas yang berguna dapat dibeli dengan 4d per pon, dan dari kapas yang begitu baik dibuatlah pintalan alat pintal secunda no. 40 dengan biaya yang tidak melebihi jumlah yang sama, misalnya dengan ongkos 8d per pon keseluruhannya kepada si pemintal. Benang ini sebagai besar dijual dan dikontrak untuk bulan September dan Oktober 1845 dengan harga 10½ dan 11½d. per pon, dan dalam beberapa kejadian para pemintal merealisasikan suatu laba yang setara dengan biaya pertama kapas itu." – 1996. "Perdagangan itu tetap menguntungkan hingga awal tahun 1846." – 2000. "Pada tanggal 3 Maret 1844, persediaan kapas [627.042 bal] adalah lebih dari dua kali lipat dari yang adanya pada hari ini [pada tanggal 7 Maret 1848, manakala ia sebanyak 301.070 bal] dan namun begitu harganya ketika itu adalah 1¼d. lebih mahal per pon. [6¼d. terhadap 5d.]" – "Pada waktu bersamaan benang, pintalan alat pintal secunda yang baik no 40 telah jatuh dari 11½-12d. menjadi 9½d. per pon pada bulan Oktober, dan menjadi 7¾d. pada akhir bulan Desember 1847; benang dijual dengan harga pembelian kapas yang darinya ia telah dipintal" (*ibid.*, no. 2021 dan 2022).

Ini menelanjangi kepentingan-diri-sendiri dalam kebijakan Overstone bahwa uang adalah *mahal* karena kapital *langka*. Pada tanggal 3 Maret 1844 tingkat Bank adalah 3 persen; pada bulan Oktober dan November 1847 ia naik hingga 8 dan 9 persen, dan pada tanggal 7 Maret 1848 turun menjadi 4 persen lagi. Disebabkan oleh kemacetan total dalam penjualan dan kepanikan, dengan tingkat bunga tinggi yang bersangkutan telah mendorongnya jauh di bawah tingkat yang bersesuaian dengan persediaan. Akibatnya ini ialah di satu pihak suatu kemerosotan dalam produksi di Amerika; karenanya suatu kenaikan baru dalam harga-harga kapas pada tahun 1849. Menurut Overstone, sebab mengapa komoditi terlalu mahal ialah karena terdapat terlalu banyak uang di negeri itu.

2002. "Terlambatnya kemerosotan dalam kondisi manufaktur kapas tidak dapat dijumlahkan pada kekurangan akan bahan mentah, karena harga tampaknya telah lebih rendah, sekalipun persediaan bahan mentah telah sangat berkurang."

Namun Overstone dengan sangat mudah mengacaukan harga atau nilai suatu komoditi dengan nilai uang, yaitu tingkat bunga. Sebagai jawaban pada pertanyaan 2026, Wylie menjatuhkan hukuman menyeluruhnya atas teori alat-pembayaran, yang atas dasar itu Cardwell dan Sir Charles Wood,⁷⁷ pada bulan Mei 1847,

"menegaskan keharusan untuk menjalankan Undang-undang Perbankan tahun 1844 secara sepenuhnya dan dalam keseluruhan keutuhannya. Azas-azas ini tampak bagiku sebagai suatu sifat yang akan memberikan suatu nilai uang yang tinggi yang dibuat-buat dan suatu nilai rendah yang artifisial dan menghancurkan pada semua komoditi dan produk."

Ia selanjutnya berbicara mengenai akibat-akibat Undang-undang Perbankan ini atas keadaan bisnis umumnya:

"Karena wesel-wesel berjangka waktu empat bulan, yang merupakan kelaziman bagi wesel-wesel itu, dari kota-kota manufaktur pada para saudagar dan bankir untuk pembelian barang yang akan dikirim ke Amerika Serikat," tidak dapat didiskonto kecuali dengan pengorbanan-pengorbanan besar, pelaksanaan pesanan-pesanan dicek hingga batas yang jauh sekali, hingga sesudah Surat Pemerintah tanggal 25 Oktober (penangguhan Undang-undang Perbankan), "manakala wesel-wesel empat-bulan itu menjadi dapat didiskonto" (2097).

Penangguhan Perundang-undangan Perbankan juga menyelamatkan provinsi-provinsi.

2102. "Bulan Oktober yang lalu [1847] nyaris tiada terdapat seorang pembeli Amerika yang membeli barang-barang di sini yang tidak sekaligus membatasi pesanan-pesanan sejauh-jauh yang dapat dilakukannya; dan manakala nasehat-nasehat kita mengenai mahalnnya uang sampai di Amerika, semua pesanan baru berhenti." – 2134. "Gandum dan gula adalah khusus. Pasar gandum terpengaruh oleh prospek-prospek panen, dan gula dipengaruhi oleh persediaan yang luar biasa besarnya dan impor." – 2163. "Mengenai hutang-hutang kita pada Amerika ... banyak yang dihapus dengan penjualan-penjualan terpaksa barang-barang konsinyasi, dan aku khawatir banyak yang dibatalkan dengan kegagalan-kegagalan di sini." – 2196. "Kalau aku tidak salah ingat, 70 persen dibayar di Bursa Saham kita pada bulan Oktober 1847."

(Krisis tahun 1837 dengan akibatnya yang berkepanjangan, menambahkan pada yang merupakan suatu krisis biasa lebih lanjut pada tahun 1842, dan kebutaan yang mengutamakan kepentingan-diri-sendiri para pengusaha industri dan saudagar, yang berketetapan hati untuk tidak memperhatikan sesuatu kelebihan-produksi – semua ini adalah omong kosong dan suatu kemustahilan, demikian dikatakan para ahli ekonomi vulgar!– semua ini pada akhirnya menimbulkan kekacauan mental yang membiarkan aliran alat-pembayaran menerjemahkan dogma-dogma mereka ke dalam praktek pada suatu skala nasional. Dan demikian perundang-undangan perbankan tahun 1844-5 disahkan.

Undang-undang Perbankan 1844 membagi *Bank of England* menjadi sebuah Departemen Penerbitan dan sebuah Departemen Perbankan. Yang tersebut terdahulu menerima surat-surat berharga – untuk bagian terbesar saham-saham

pemerintah – untuk £14 juta, maupun keseluruhan cadangan logam, yang darinya tidak lebih dari satu-per-empat dapat terdiri atas perak, dan penerbitan-penerbitan sejumlah uang kertas yang sesuai dengan jumlah keseluruhan ini. Sejauh ini tidak berada dalam tangan publik, mereka tetap berada dalam Departemen Perbankan dan merupakan cadangannya yang selalu siap-sedia, bersama dengan sejumlah kecil koin yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari (kira-kira £1 juta). Departemen Penerbitan memberikan kepada publik kemas untuk uang kertas dan uang kertas untuk emas; semua transaksi lainnya dengan publik menjadi urusan Departemen Perbankan. Bank-bank swasta di Inggris dan Wales yang pada tahun 1844 berhak menerbitkan uang kertas mereka sendiri tetap mempertahankan hak ini, namun penerbitan uang kertas mereka ditetapkan. Jika salah-satu dari bank-bank ini berhenti menerbitkan uang kertasnya sendiri, maka *Bank of England* dapat meningkatkan penerbitan uang kertas fidusia (mata uang yang tidak sepenuhnya dijamin oleh logam mulia)-nya sendiri dengan dua-per-tiga kuota yang dengan demikian dibuat tersedia; dengan cara ini penerbitannya telah ditingkatkan, menjelang tahun 1892, dari £14 juta menjadi £16½ juta (£16.450.000 tepatnya).

Demikian, untuk setiap £5 yang meninggalkan cadangan Bank dalam emas, selembarnya uang kertas £5 kembali pada Departemen Penerbitan dan dihancurkan; karena setiap lima uang logam yang masuk ke dalam cadangan itu, selembarnya uang kertas £5 dimasukkan ke dalam sirkulasi. Demikian inilah bagaimana sirkulasi uang kertas Overstone yang ideal, yang justru ditentukan oleh hukum sirkulasi logam, dilaksanakan dalam praktek, dan dengan cara ini, menurut anggapan orang-orang (penganut teori) alat-pembayaran, krisis-krisis dibuat tidak mungkin untuk selama-lamanya.

Namun, di dalam kenyataan, perpisahan Bank menjadi dua departemen yang tidak bergantung satu-sama-lain menarik kembali kekuasaan para direktur atas ketersediaan bebas dari seluruh alat mereka yang tersedia pada saat-saat menentukan, sehingga situasi-situasi dapat timbul di mana Departemen Perbankan dihadapkan pada kebangkrutan sementara Departemen Penerbitan masih mempunyai jutaan dalam emas, dan di samping ini £14 jutanya utuh dalam surat-surat berharga. Dan ini dapat semakin terjadi dengan mudahnya sejauh setiap krisis mempunyai suatu titik ditandai dengan suatu pengurangan emas yang hebat dari luar-negeri, yang pada dasarnya mesti ditutup dengan cadangan logam Bank itu. Namun untuk setiap £5 yang mengalir keluar dengan cara ini, selembarnya uang kertas £5 ditarik dari sirkulasi di dalam negeri, sehingga jumlah alat sirkulasi dikurangi justru pada saat ia paling diperlukan, dan dengan urgensi yang paling besar pula. Perundang-undangan Perbankan tahun 1844 dengan demikian secara langsung memprovokasi seluruh dunia perdagangan untuk menghadapi pecahnya

suatu krisis dengan mengenyampingkan suatu persediaan uang kertas cadangan, dengan begitu mempercepat dan memperhebat krisis itu. Dan dengan intensifikasi buatan permintaan akan akomodasi moneter ini, yaitu akan alat pembayaran, pada waktu bersamaan dengan merosotnya suplainya, maka suatu permintaan yang berakibat pada saat menentukan itu, ia mendorong tingkat bunga selama masa krisis naik hingga suatu tingkat yang tidak pernah dibayangkan. Demikian, gantinya menghapus krisis-krisis, ia bahkan memperhebatnya hingga suatu titik di mana seluruh dunia industri mesti ambruk, atau kalau tidak begitu Perundang-undangan Perbankan itu. Pada dua kejadian, 25 Oktober 1847 dan 12 November 1857, krisis itu telah mencapai ketinggian yang sedemikian rupa; pemerintah kemudian membebaskan Bank itu dari pembatasan penerbitan uang kertasnya, dengan menanggihkan Undang-undang tahun 1844, dan ini cukup pada dua kejadian itu untuk menahan krisis itu. Pada tahun 1847 kepastian bahwa uang kertas kini dapat sekali lagi diperoleh dalam pembayaran untuk surat-surat berharga kelas satu telah cukup untuk mengeluarkan kembali £4-£5 juta berupa uang kertas dan ke dalam sirkulasi; pada tahun 1857 kurang daripada £1 juta uang kertas diterbitkan di atas kuota resminya, namun hanya untuk suatu jangka waktu yang sangat singkat.

Yang juga mesti disebutkan di sini ialah bahwa beberapa bagian dari perundang-undangan tahun 1844 mencerminkan ingatan duapuluh tahun pertama abad itu, masa manakala Bank menanggihkan pembayaran tunai dan uang kertas didepresiasi nilainya. Kekhawatiran bahwa uang kertas dapat kehilangan kreditnya masih sangat tampak di sini; suatu kekhawatiran yang sangat berlebihan, karena sudah sedini tahun 1825 penerbitan suatu persediaan yang tidak terungkap dari uang kertas £1, yang telah dikeluarkan dari sirkulasi, menahan krisis itu dan dengan begitu membuktikan bahwa bahkan pada periode itu kredit uang kertas ini tetap tidak terganggu, bahkan pada suatu waktu kekurangan kepercayaan yang paling umum dan paling menyolok. Dan ini sangat dapat dipahami, karena di dalam kenyataan seluruh bangsa dan kreditnya berada di balik tanda-tanda nilai ini. –F.E.)

Mari kita sekarang mendengarkan beberapa saksi mengenai pengaruh Perundang-undangan Perbankan itu. John Stuart Mill percaya bahwa Perundang-undangan tahun 1844 itu telah menahan spekulasi-berlebihan. Orang bijak ini beruntung telah memberikan kesaksiannya pada 12 Juni 1857. Empat bulan kemudian, krisis itu pecah. Mill secara harfiah memberi selamat kepada “para direktur Bank dan publik komersial pada umumnya” atas kenyataan bahwa mereka “jauh lebih mengerti daripada yang mereka lakukan mengenai sifat suatu krisis komersial, dan kerusakan luar-biasa yang mereka timpahkan baik kepada diri mereka sendiri dan kepada publik dengan mempertahankan spekulasi-yang-

berlebihan” (BA. 1857, no. 2031)..

Mill yang bijak itu percaya bahwa kalau uang kertas £1 diterbitkan

“sebagai uang-muka kepada para pengusaha manufaktur dan lain-lainnya, yang membayar upah-upah... uang kertas itu dapat jatuh ke dalam tangan pihak-pihak lain yang membelanjakannya untuk konsumsi, dan dalam hal itu uang kertas itu memang merupakan pada dirinya sendiri suatu permintaan akan komoditi dan dapat untuk beberapa waktu lamanya cenderung mempromosikan suatu kenaikan harga-harga.” [no. 2066].

Apakah Mr. Mill dengan demikian mengasumsikan bahwa para pengusaha manufaktur akan membayar upah-upah yang lebih tinggi jika mereka membayarkan upah-upah itu dengan uang kertas gantinya dengan emas? Atau apakah ia percaya bahwa jika si pengusaha manufaktur itu memperoleh uang-mukanya dalam uang kertas £100, dan menukarkan ini dengan emas, upah-upah ini lalu dapat merupakan permintaan yang lebih kecil daripada jika dibayar dalam uang kertas £1? Tidakkah ia mengetahui bahwa di distrik-distrik pertambangan tertentu, misalnya, upah-upah dalam kenyataan dibayar dalam uang kertas dari bank-bank lokal, sehingga sejumlah pekerja menerima suatu lembar uang kertas £5 secara bersama-sama? Apakah ini meningkatkan permintaan mereka? Atau apakah para bankir lebih mudah dengan para pengusaha manufaktur dalam uang kertas kecil, mempersekiti lebih banyak uang daripada dalam denominasi yang lebih besar?

(Ketakutan khusus yang mencekam Mill terhadap uang kertas £1 akan dapat dijelaskan jika seluruh karyanya mengenai ekonomi politik tidak memaparkan suatu eklektisisme yang tidak pernah mengingkari sesuatu kontradiksi. Sebaliknya, Mill mendukung Tooke dalam banyak hal terhadap Overstone, sedangkan di lain pihak ia meyakini harga-harga komoditi ditentukan oleh jumlah uang yang ada. Ia dengan demikian sama sekali tidak yakin bahwa untuk setiap uang-kertas £1 yang diterbitkan –dengan semua hal lainnya tetap sama– satu uang logam, satu sovereign, menemukan jalannya ke dalam cadangan Bank itu; ia khawatir bahwa jumlah alat sirkulasi mungkin ditingkatkan dan dengan begitu didevaluasi, sehingga harga-harga komoditi akan naik. Dalam hal ini dan tiada hal lainnya yang tersembunyi di balik kehati-hatiannya di atas. –F.E.)

Mengenai pembagian Bank menjadi dua departemen dan keberhati-hatian yang berlebihan yang diambil untuk mengamankan penguangan uang kertas itu, Tooke membuat pernyataan berikut ini dengan *C.D.* 1848-57:

Fluktuas-fluktuasi tingkat bunga yang lebih besar pada tahun 1847, jika dibandingkan dengan tahun 1837 dan 1839, semata-mata disebabkan oleh terpisahnya Bank menjadi dua departemen (3010). – Keamanan uang kertas

tidak dipengaruhi dalam tahun 1825 maupun dalam tahun 1837 dan 1839 (3015). – Permintaan akan emas pada tahun 1825 hanya ditujukan untuk mengisi kekosongan yang diciptakan oleh diskredit sepenuhnya akan uang-kertas £1 di bank-bank daerah; kekosongan ini hanya dapat diisi dengan emas, hingga waktu Bank of England juga menerbitkan uang-kertas £1 (3022). – Pada bulan November dan Desember 1825 tiada terdapat sedikitpun permintaan akan emas untuk tujuan-tujuan ekspor (3023).

“Dalam hal diskredit di dalam negeri maupun di luar-negeri. Suatu kegagalan dalam membayatr dividen-dividen dan deposito-deposito akan mempunyai akibat yang jauh lebih besar daripada penangguhan pembayaran uang kertas” (3028).

3035. “Tidakkah anda akan mengatakan bahwa sesuatu situasi, yang pada akhirnya telah berakibat membahayakan konvertibilitas uang-kertas itu, akan merupakan sesuatu yang sangat mungkin menambahkan kesulitan serius pada suatu saat tekanan komersial?” – “Sama sekali tidak.”

“Dalam proses tahun 1847 ... suatu penerbitan yang meningkat dari departemen sirkulasi mungkin telah menyumbang untuk membekali kembali pundi-pundi Bank itu, sebagaimana yang telah dilakukan pada tahun 1825” (3058).

Di depan Komisi mengenai *B.A.* 1857, Newmarch menyatakan:

1357. “Akibat pertama yang jahat ... dari perpisahan departemen-departemen [dari Bank itu] dan ... suatu akibat yang tidak terelakkan dari pemotongan kedua departemen itu dari cadangan logam mulia emas dan perak, ialah bawa bisnis perbankan Bank of England, yaitu, keseluruhan bagian operasi dari Bank of England yang membawanya secara lebih langsung berhubungan dengan perdagangan negeri itu, telah dijalankan hanya atas separuh jumlah cadangan sebelumnya. Dari pembagian cadangan itu telah lahir, karenanya, keadaan ini, bahwa kapan saja cadangan dari Departemen Perbankan telah berkurang, bahkan hingga suatu batas kecil, ia telah membuat perlunya suatu tidakan oleh Bank atas tingkat diskontonya. Cadangan yang berkurang itu, oleh karena itu, teqah sering menghasilkan suatu rentetan perubahan dan sentakan dalam tingkat diskonto. – 1358. Perubahan-perubahan sejak 1844 [hingga Juni 1857] telah sampai kira-kira enam puluh jumlahnya, sedangkan perubahan-perubahan sebelum 1844 dalam ruang waktu yang sama pasti tidak berjumlah hingga selusin banyaknya.”

Kesaksian Palmer kepada Komisi Majelis Tinggi (*C.D.* 1848-57) adalah juga penting sekali, karena ia telah menjadi seorang direktur *Bank of England* sejak tahun 1811 dan Gubernur selama suatu periode.

828. “Pada bulan Desember 1825, terdapat kira-kira £1.100.000 logam mulia emas dan perak tersisa dalam Bank itu. Selama periode itu ia tanpa diragukan mesti gagal *in toto*, seandainya

Undang-undang ini sudah ada [yang dimaksud ialah Undang-undang tahun 1844]. Penerbitannya pada bulan Desember, kukira, ialah 5 atau 6 juta uang-kertas dalam seminggu, yang meringankan kepanikan yang ada selama periode itu.”

825. “Periode pertama [sejak 1 Juli 1825] manakala Undang-undang yang sekarang akan gagal, seandainya Bank berusaha melaksanakan transaksi-transaksi yang dibuat waktu itu, adalah pada tanggal 28 Februari 1837; selama periode itu terdapat £3.900.000 hingga £4.000.000 logam mulia emas dan perak dalam pemilikan Bank itu, dan kemudian Bank itu akan dibiarkan dengan £650.000 saja dalam cadangan itu. Suatu periode lain ialah pada tahun 1839, yang berlanjut dari tanggal 9 Juli hingga 5 Desember.” – 826. “Berapakah jumlah cadangan dalam kasus itu?” – “Cadangan itu adalah sekaligus minus £200.000 pada tanggal 5 September. Pada tanggal 5 November ia naik hingga kira-kira satu juta atau satu setengah juta.” – 830. “Undang-undang tahun 1844 mestinya dapat mencegah Bank itu memberikan bantuan kepada perdagangan Amerika pada tahun 1837.” – 831. “Terdapat tiga dari perusahaan utama Amerika yang gagal ... Hampir setiap perusahaan yang berhubungan dengan Amerika berada dalam suatu keadaan diskredit, dan kecuali Bank itu maju ke depan pada periode itu, aku tidak percaya akan ada lebih dari satu atau dua perusahaan yang dapat mempertahankan diri mereka sendiri.” – 836. “Tekanan pada tahun 1837 tidak dapat dibandingkan dengan tekanan tahun 1847. Tekanan pada tahun yang tersebut terlebih dulu terutama terbatas pada perdagangan Amerika.” – 838. [Dini pada bulan Juni 1837 pengelola Bank mendiskusikan masalah menanggulangi tekanan itu.] “Beberapa tuan terhormat menganjurkan pendirian ... bahwa azas yang tepat ialah menaikkan tingkat bunga, yang dengannya harga komoditi akan diturunkan; singkatnya, membuat uang mahal dan komoditi murah, yang dengannya pembayaran-pembayaran luar-negeri akan diselesaikan.” – 906. “Penetapan suatu pembatasan buatan akan kekuasaan Bank di bawah Undang-undang tahun 1844, yaitu, jumlah sesungguhnya dari specienya cenderung menciptakan kesulitan buatan, dan karenanya suatu operasi atas harga-harga barang dagangan yang akan menjadi tidak perlu kecuali untuk ketentuan-ketentuan Undang-undang itu” – 968. “Anda tidak dapat, dengan kekuatan Undang-undang 1844, secara material mengurangi logam mulia emas dan perak, dalam situasi biasa, di bawah sembilansetengah juta. Itu akan menimbulkan suatu tekanan atas harga dan kredit yang akan menimbulkan suatu kemajuan sedemikian rupa dalam pembayaran dengan negeri-negeri asing hingga meningkatkan impor logam mulia emas dan perak, dan hingga batas itu menambahkan pada jumlah dalam Departemen Penerbitan.” – 996. “Dengan pembatasan yang anda [Bank itu] patuhi, anda tidak menguasai perak hingga suatu batas yang anda perlukan pada suatu waktu manakala perak akan diperlukan bagi suatu tindakan atas valuta asing.” – 999. “Apakah yang menjadi sasaran peraturan yang membatasi Bank dalam hal jumlah perak hingga menjadi satu-per-lima?” – “Aku tidak dapat menjawab pertanyaan itu”

Maksudnya ialah menjadikan uang mahal; secara sama, kecuali teori alat-pembayaran, dengan pemisahan kedua departemen Bank itu dan keharusan bagi bank-bank Skotlandia dan Irlandia untuk menahan emas dalam cadangan mereka bagi sesuatu penerbitan uang-kertas di atas suatu jumlah tertentu. Ini mengakibatkan suatu desentralisasi cadangan logam bangsa itu, yang menjadikannya kurang mampu mengoreksi tingkat bunga yang tidak menguntungkan. Semua pematuhan ketentuan ini mengakibatkan naiknya tingkat bunga: bahwa *Bank of England* tidak boleh menerbitkan lebih daripada £14 juta uang-kertas di samping yang diterbitkan terhadap cadangan emasnya; bahwa Departemen Perbankan mesti dikelola sebagai sebuah bank biasa, memaksa turunnya tingkat bunga manakala terdapat kelebihan uang dan mendorongnya naik manakala terdapat suatu kekurangan; pembatasan cadangan perak, alat pokok dalam membetulkan nilai tukar dengan Daratan Eropa dan dengan Asia; penentuan bagi bank-bank Skotlandia dan Irlandia, yang tidak pernah memerlukan emas untuk ekspor namun kini mesti mempertahankannya dengan dalih suatu konvertibilitas uang-kertas mereka yang dalam kenyataan adalah ilusi sepenuhnya. Kenyataannya ialah bahwa Undang-undang 1845 menyebabkan penyerbuan pertama pada bank-bank Skotlandia untuk emas, pada tahun 1857. Perundang-undangan perbankan baru juga tidak membedakan antara suatu pengurusan emas di luar negeri dan suatu pengurusan di dalam negeri. Sekalipun pengaruh kedua hal itu terbukti sangat berbeda. Karenanya fluktuasi-fluktuasi yang tetap dan keras dalam tingkat bunga pasar. Yang berkenaan dengan perak, Palmer mengatakan dua kali (992 dan 994) bahwa Bank itu dapat membeli perak sebagai tukar/ganti uang kertas hanya jika kurs tukar menguntungkan Inggris, sehingga terdapat suatu kelebihan perak; karena:

1003. "Satu-satunya obyek dalam menahan suatu jumlah besar sekali logam mulia dalam perak ialah untuk memudahkan pembayaran luar-negeri selama pembayaran itu terhadap negeri itu." -
 1004. "Perak adalah ... suatu komoditi yang, karena sebagai uang di semua bagian lain dunia, karenanya komoditi yang paling langsung ... untuk maksud itu [pembayaran di luar-negeri]. Amerika Serikat belakangan menerima emas saja."

Menurut pendapatnya, Bank itu tidak perlu menaikkan tingkat bunga di atas tingkat lamanya yang 5 persen pada waktu-waktu tekanan, selama emas tidak ditarik ke luar negeri oleh suatu nilai tukar yang tidak menguntungkan. Kalau bukan karena Undang-undang 1844, semua wesel kelas satu masih dapat didiskonto tanpa kesulitan pada tingkat lama (1018 hingga 1020). Namun dengan Undang-undang 1844 dan situasi yang di dalamnya Bank mendapatkan dirinya sendiri pada Oktober 1847, "tidak terdapat tingkat bunga yang dapat ditarik oleh

Bank pada lembaga-lembaga perkreditan, yang mereka tidak bersedia membayar untuk melaksanakan pembayaran-pembayaran mereka.”

Dan tingkat bunga yang tinggi ini justru tujuan Undang-undang itu. Dalam 1029 ia merujuk pada suatu

“perbedaan besar yang ingin aku tarik antara tindakan tingkat bunga atas suatu permintaan luar-negeri [akan logam mulia] dan suatu persekot dalam tingkat itu untuk obyek memeriksa suatu permintaan pada Bank selama suatu periode diskredit internal.” – 1023. “Sebelum Undang-undang 1844 itu ... manakala pembayaran menguntungkan negeri itu, tiada terdapat batas yang diberlakukan atas penerbitan, yang dengannya saja keadaan susah itu dapat diringankan.”

Ini adalah kata-kata seseorang yang adalah seorang direktur Bank of England, selama tigapuluhsembilan tahun. Mari kita sekarang mendengarkan seorang bankir swasta, Twells, seorang mitra dalam Spooner, Attwood and CO., sejak 1801. Ia hanya satu-satunya orang dari semua saksi di depan *B.A.* 1857 yang memberikan kepada kita sesuatu wawasan mengenai keadaan sesungguhnya di negeri itu, dan yang melihat krisis yang mengancam itu. Dalam lain-lain hal, namun, ia semacam ‘orang *shilling* kecil’ Birmingham, seperti mitra-mitranya, kakak-beradik Attwood, yang adalah pendiri dari aliran ini (lihat *Contributiun to the Critique of Political Economy*, hal. 82.) Ia menyatakan:

4488. “Bagaimana pikirmu Undang-undang 1844 itu telah beroperasi?” – “Kalau aku mesti menjawabmu sebagai seorang bankir, aku akan mengatakan bahwa ia telah beroperasi luar-biasa bagusnya, karena ia telah memungkinkan suatu panen yang kaya bagi para bankir dan kaum kapitalis (*uang*) dari beragam jenis. Namun ia telah beroperasi dengan buruk sekali bagi para pengusaha industri yang jujur yang memerlukan kestabilan dalam tingkat diskonto, yang mungkin memungkinkannya melakukan pengaturan-pengaturannya dengan kepercayaan ... Ia telah menjadikan meminjamkan-uang usaha yang paling menguntungkan.” – 4489. “Ia [Undang-undang Perbankan itu] memungkinkan bank-bank perseroan London untuk mengembalikan dari 20 hingga 22 persen kepada para pemiliknya?” – “Tempo hari salah seorang dari mereka telolah membayar 18 persen dan aku pikir seorang lainnya 20 persen; mereka mestinya mendukung Undang-undang tahun 1844 itu sangat kuat sekali.” – 4490. “Para pengusaha-kecil dan saudagar yang terhormat, yang tidak mempunyai kapital yang besar ... ia sangat mencubit mereka ... Satu-satunya cara yang kupunyai untuk mengetahui ialah bahwa aku mengamati suatu kuantitas yang begitu mengherankan mengenai penerimaan mereka yang tidak dibayar Mereka selalu kecil, barangkali dari £20 hingga £100, banyak sekali darinya tidak dibayar dan kembali tanpa dibayar ke semua bagian negeri, yang selalu merupakan indikasi mengenai penderitaan di kalangan ... pemilik toko kecil.”

Dalam 4494 ia menjelaskan bahwa bisnis sekarang ini tidak menguntungkan. Pernyataan-pernyataan berikutnya adalah penting, karena ia melihat kehadiran laten dari krisis itu manakala tiada dari yang lain-lainnya menduganya.

4494. "Barang-barang mempertahankan harganya di Mincing Lane, namun kita tidak menjual apapun, kita tidak dapat menjual berdasar persyaratan apapun; kita mempertahankan harga nominal."

4495. Ia menceritakan suatu kasus khusus. Seorang Perancis mengirimkan komoditi senilai £3.000 pada seorang pialang di Mincing Lane untuk dijual dengan suatu harga tertentu. Pialang itu tidak bisa mendapatkan harga ini, dan orang Perancis itu tidak dapat menjual di bawah harga. Komoditi itu masih berada di sana, namun orang Perancis itu memerlukan uang. Pialang itu karenanya memberi uang-muka padanya sebesar £1.000, orang Perancis itu menarik sebuah surat wesel berjangka-waktu tiga bulan pada pialang itu untuk £1.000, dengan komoditi itu sebagai jaminan. Tiga bulan kemudian wesel itu jatuh waktu, tetapi komoditi itu masih belum dapat dijual. Pialang itu lalu mesti membayar tagihan itu, dan sekalipun ia mempunyai jaminan untuk £3.000, ia tidak dapat menguangkan ini dan mendapat kesulitan. Demikian seseorang menyeret seorang lain bersama dirinya dalam kesulitan.

4496. "Berkenaan dengan ekspor-ekspor besar ... dimana terdapat suatu keadaan usaha yang sepi di dalam negeri, itu tidak bisa tidak memaksakan ekspor yang besar." - 4497. "Anda pikir bahwa konsumsi dalam negeri telah berkurang?" - "Memang sangat berkurang ... luar-biasa berkurang ... para pemilik toko adalah otoritas yang paling baik." - 4498. "Namun begitu impor-impor sangat besar, tidakkah itu menandakan suatu konsumsi yang besar sekali?" - "Memang betul, *kalau anda dapat menjual*; tetapi banyak gudang penuh dengan barang-barang ini; justru pada saat ini yang sedang aku ceritakan, terdapat impor senilai £3.000 yang tidak dapat dijual."

4514. "Manakala uang itu mahal, akankah anda mengatakan bahwa kapital akan murah?" - "Benar."

Orang ini dengan demikian sama sekali tidak berbagi pendapat Overstone bahwa bunga tinggi adalah hal serupa seperti kapital yang mahal.

Bagaimana bisnis sekarang dilakukan:

4616. "Orang-orang lain akan hingga suatu batas yang jauh, melanjutkan suatu usaha yang sangat banyak dalam ekspor dan impor, hingga suatu batas yang jauh melampaui apa yang dibenarkan oleh kapital mereka untuk dilakukan; hal ini sama sekali tidak diragukan. Orang-orang ini mungkin berhasil; mereka mungkin dengan suatu usaha yang mujur mendapatkan rezeki yang besar, dan meluruskan segala sesuatu bagi diri mereka. Justru itulah sistem yang dengannya banyak sekali

usaha dijalankan. Orang-orang akan membiarkan kerugian 20, 30, dan 40 persen pada suatu pengapalan; usaha berikutnya mungkin mendatangkannya kembali pada mereka. Jika mereka gagal secara berturut-turut, maka mereka akan habis berantakan; dan itu adalah justru kejadiannya yang telah sering kita lihat akhir-akhir ini; perusahaan-perusahaan merkantil yang hancur berantakan, tanpa satu shilling milik yang tersisa."

4791. "Rendahnya tingkat bunga [selama sepuluh tahun sebelumnya] beroperasi terhadap para bankir, memang benar, namun aku akan sulit sekali menjelaskannya pada anda, kecuali aku dapat menunjukkan kepada anda buku-buku itu, betapa jauh lebih tinggi laba [-nya sendiri] kini adanya daripada biasanya di waktu sebelumnya. Manakala bunga itu rendah, karena penerbitan yang berlebihan, kita mendapatkan deposito-deposito yang besar; manakala bunga itu tinggi, kita mendapatkan keuntungan dengan cara itu." - 4794. "Manakala uang berada pada suatu tingkat sedang-sedang, kita mendapatkan lebih banyak permintaan akannya; kita meminjamkan lebih banyak; ia beroperasi dalam cara itu [bagi kita, kaum bankir]. Manakala ia menjadi lebih tinggi, kita mendapat lebih banyak daripada suatu bagian yang lumayan untuknya; kita mendapatkan lebih banyak daripada yang mesti kita dapatkan."

Kita telah melihat bagaimana semua ahli memandang kredit uang-kertas *Bank of England* sebagai tidak tergoyahkan. Sekalipun begitu, Undang-undang Perbankan secara mutlak mengikat kira-kira £9 hingga £10 juta dalam emas, bagi konvertibilitas uang-kertas itu. Kesucian dan tidak-dapat-dilanggarnya cadangan itu dengan begitu diberlakukan jauh melampaui yang di antara para penimbun masa lalu. W. Brown (Liverpool) memberi kesaksian (C.D. 1848-57, no. 2311):

"Uang ini [cadangan logam pada Departemen Penerbitan] dapat juga dilemparkan ke dalam laut jika dipandang dari sesuatu kegunaannya pada saat itu, karena tiada kekuasaan untuk menggunakan berapapun darinya tanpa melanggar Undang-undang Parlemen."

Kontraktor bangunan E. Capps, yang sudah kita jumpai di muka, dan yang dari kesaksiannya kita mengambil gambaran mengenai sistem bangunan modern di London (Buku II, Bab 12), memberikan pendapatnya mengenai Undang-undang Perbankan 1844 dengan kata-kata sebagai berikut:

5508. "Lalu pada keseluruhannya ... anda beranggapan bahwa sistem sekarang (dari perundang-undangan perbankan) adalah suatu bagan yang agak bagus untuk mendatangkan laba industri secara berkala ke dalam kantung si periba?" - "Aku berpikir begitu. Aku mengetahui bahwa itu telah beroperasi seperti itu di dalam usaha pembangunan."

Sebagaimana sudah disebutkan, Undang-undang Perbankan 1845 telah

memaksa bank-bank Skotlandia ke dalam suatu sistem yang lebih dekat dengan sistem Inggris. Mereka kini berkewajiban untuk menahan emas dalam cadangan untuk sesuatu penerbitan uang-kertas yang melampaui suatu batas yang ditetapkan bagi setiap bank. Akibat ini telah dibuktikan oleh beberapa saksi di depan *B. A.* 1857.

Kennedy, direktur dari sebuah bank Skotlandia:

3375. "Adakah sebelumnya sesuatu yang dapat anda sebut suatu sirkulasi emas di Skotlandia yang mendahului pengesahan Undang-undang tahun 1845 itu?" – "Sama sekali tidak ada." – 3376. "Adakah sejak itu suatu tambahan sirkulasi emas?" – "Sama sekali tidak ada; orang tidak menyukai emas." – 3450. "Jumlah sekitar £900.000 dalam emas, yang bank-bank Skotlandia itu diharuskan menahan sejak 1845, hanya dapat merugikan menurut pendapatnya dan menyerap secara tidak menguntungkan sekian banyak kapital Skotlandia."

Anderson, direktur *Union Bank of Scotland*:

3588. "Satu-satunya tekanan atas Bank of England oleh bank-bank di Skotlandia akan emas ialah untuk valuta asing?" – "Memang benar begitu; dan itu tidak dapat diringankan dengan menahan emas di Edinburgh." – 3590. "Mempunyai jumlah sama surat-surat berharga dalam Bank of England [atau dalam bank-bank swasta Inggris], kita mempunyai kekuatan yang sama yang kita punyai sebelum melakukan suatu pengurusan atas Bank of England."

Akhirnya, sebuah tulisan lebih lanjut dari *The Economist* (Wilson):

"Bank-bank Skotlandia menahan jumlah-jumlah tunai yang menganggur dengan para agen mereka di London; mereka ini menyimpannya di dalam Bank of England. Ini memberikan kepada bank-bank Skotlandia itu, dalam batas jumlah-jumlah ini, kekuasaan atas cadangan logam Bank itu, dan di sini ia selalu berada di tempat di mana ia diperlukan, manakala pembayaran-pembayaran luar-negeri mesti dilakukan."

Sistem ini dikacaukan oleh Undang-undang 1845. Sebagai akibat Undang-undang 1845 untuk Skotlandia

"akhir-akhir ini suatu pengurusan besar dari koin Bank itu telah terjadi, untuk memasok suatu kemungkinan permintaan di Skotlandia, yang mungkin tidak akan pernah terjadi....Sejak periode itu secara seragam telah disimpan suatu jumlah besar di Skotlandia, dan suatu jumlah besar lainnya selalu diping-pong antara London dan Skotlandia. Jika suatu periode tiba di mana suatu bank Skotlandia mengharapkan suatu peningkatan permintaan akan uang-kertasnya, seperti emas didatangkan dari London; manakala periode ini berlalu, peti yang sama itu, pada umumnya tidak dibuka, dikirim kembali ke London." (*The Economist*, 23 Oktober 1847).

Dan apakah yang dapat dikatakan oleh bapak Undang-undang Perbankan, bankir Samuel Jones Loyd, alias Lord Overstone, mengenai semua hal ini?

Ia sudah mengulangi di depan Komisi Majelis Tinggi tahun 1848 mengenai Commercial Distress bahwa “tekanan, dan suatu tingkat bunga yang tinggi, yang disebabkan oleh permintaan akan kapital yang secukupnya, tidak dapat diringankan oleh suatu penerbitan uang-kertas tambahan” (1514), sekalipun semata-mata *perkenan* bagi suatu peningkatan penerbitan uang-kertas dalam surat pemerintah tertanggal 25 Oktober 1847 telah mencukupi untuk menumpulkan ujung krisis itu.

Ia tetap mempertahankan bahwa “tingkat bunga yang tinggi dan tekanan atas usaha manufaktur merupakan akibat yang tidak bisa tidak dari pengecilan kapital *material* yang dapat digunakan untuk maksud-maksud manufaktur dan perdagangan” (1604).

Namun begitu kondisi depresi dari industri manufaktur selama berbulan-bulan lalu berarti bahwa kapital komoditi material membanjiri gudang-gudang dan sesungguhnya tidak dapat dijual, sedangkan untuk sebab itu kapital material produktif tergeletak sepenuhnya atau sebagian menganggur, agar tidak memproduksi lebih banyak kapital komoditi yang tidak dapat dijual.

Di depan Komisi Perundang-undangan Perbankan 1857 ia berkata:

“Dengan ketat dan tepat mematuhi azas-azas Perundang-undangan tahun 1844, segala sesuatu berlangsung dengan keteraturan dan kemudahan, sistem moneter itu aman dan tidak goyah, kemakmuran negeri itu tidak dapat disangkal, kepercayaan publik akan kebijakan Perundang-undangan tahun 1844 hari-demi hari semakin kuat, dan jika Komisi itu menginginkan gambaran praktek selanjutnya mengenai kesehatan azas-azas yang atasnya ia bersandar, atau mengenai hasil-hasil menguntungkan yang telah dijaminnya, jawaban yang besar dan mencukupi kepada Komisi itu ialah, lihatlah ke sekelilingmu, perhatikan keadaan sekarang dari usaha di negeri ini ... perhatikan kepuasan rakyat, perhatikan kekayaan dan kemakmuran yang menggenangi setiap kelas komunitas itu, dan kemudian setelah melakukan itu, Komisi dapat secara benar dipanggil/diminta untuk menentukan apakah mereka akan campur-tangan dengan kelanjutan suatu Undang-undang yang dengannya hasil-hasil itu telah dikembangkan” (B.A. 1857, no. 4189).

Kontra-bait pada penggelembungan syair yang dinyanyikan Overstone kepada Komisi pada tanggal 14 Juli muncul pada 12 November tahun yang sama, dalam bentuk surat kepada para direktur Bank di mana pemerintah menanggukuhkan undang-undang penghasil-keajaiban tahun 1844, untuk menyelamatkan yang masih dapat diselamatkan.

BAB 35

LOGAM MULIA DAN NILAI TUKAR

1. GERAKAN CADANGAN EMAS

Mengenai penumpukan-persediaan uang-kertas pada waktu-waktu tekanan, kita mesti memperhatikan bahwa penimbunan logam mulia yang diulangi di sini adalah yang sama seperti masa yang ditandai oleh gangguan dalam kondisi-kondisi sosial yang paling primitif. Undang-undang 1844 penting dalam akibat-akibatnya sejauh ia berusaha mentransformasi semua logam mulia negeri itu menjadi alat sirkulasi; ia berusaha mengkompensasi suatu pengurusan emas dengan penciptaan alat sirkulasi dan untuk suatu pengaliran-masuk emas dengan suatu ekspansi alat sirkulasi. Manakala dilakukan pengujian, yang sebaliknya telah dibuktikan. Dengan satu pengecualian saja, yang akan kita sebut secara langsung, kuantitas uang-kertas *Bank of England* dalam sirkulasi sejak 1844 tidak pernah mencapai maksimum yang diberi wewenang kepada Bank untuk diterbitkan. Krisis 1857 menunjukkan sebaliknya bahwa dalam situasi tertentu maksimum ini tidak cukup. Antara 13 dan 30 November 1857, suatu rata-rata sehari sebesar £488.830 di atas maksimum berada dalam sirkulasi (*B. A.* 1858, hal. xi). Maksimum resmi pada waktu itu adalah £14.475.000 ditambah cadangan logam dalam tempat-tempat penyimpanan Bank itu.

Sejauh aliran-masuk dan aliran-keluar logam mulia itu, hal-hal berikut mesti diperhatikan.

(1) Pasang dan surutnya logam di dalam suatu wilayah yang tidak menghasilkan emas atau perak mesti dibedakan dari aurs emas dan perak dari sumber-sumber produksinya kepada berbagai negeri lain, dan distribusi logam tambahan ini di antara yang tersebut terakhir.

Sebelum pembukaan tambang-tambang emas di Rusia, California dan Australia, suplai sejak awal abad hanya cukup untuk penggantian koin-koin yang rusak, untuk pemakaian tradisional sebagai suatu bahan kemewahan dan untuk ekspor perak ke Asia.

Namun, sejak waktu itu ekspor perak ke Asia telah bertumbuh dengan luar-biasa, dengan perdagangan Asia dari Amerika dan Eropa. Perak yang diekspor dari Eropa sebagai besar digantikan oleh emas tambahan. Selanjutnya, suatu bagian dari emas yang baru diimpor telah diserap oleh sirkulasi uang dalam negeri. Telah diperkirakan bahwa hingga tahun 1857 kira-kira senilai £30 juta emas telah ditambahkan pada sirkulasi dalam negeri Inggris.⁷⁸ Lagi pula, tingkat rata-rata dari cadangan-cadangan logam telah meningkat sejak 1844 untuk semua

bank sentral Eropa dan Amerika Utara. Pertumbuhan sirkulasi uang dalam negeri secara langsung berarti bahwa sesudah suatu kepanikan, dalam periode kemacetan berikutnya, cadangan-cadangan bank bertumbuh jauh lebih cepat sebagai suatu akibat didorong-keluarnya koin emas yang lebih besar dari sirkulasi dalam negeri dan tidak-bergeraknya. Akhirnya, konsumsi logam mulia untuk barang-barang kemewahan telah naik sejak penemuan-penemuan emas baru, sebagai suatu akibat meningkatnya kekayaan.

(2). Logam mulia terus-menerus bergerak pulang-pergi di antara negeri-negeri yang tidak memproduksi emas dan perak; negeri yang sama terus menerus mengimpor dan mengekspor. Adalah hanya suatu gerakan yang lebih besar ke satu arah atau arah lainnya yang menentukan suatu arus-keluar atau arus-masuk, karena gerakan-gerakan ini, yang cenderung semata-mata berayun dan sering terjadi seperti itu secara sejalan, hingga suatu batas jauh sekali saling menetralisasi satu-sama-lain. Namun karena justru sebab ini, kenyataan bahwa kedua gerakan itu adalah konstan dan prosesnya berjalan sejalan satu-sama-lain dalam keseluruhannya, sejauh yang berkenaan dengan hasilnya, tidak dilihat. Masalahnya selalu dipahami seakan-akan suatu kelebihan impor atau ekspor logam mulia adalah semata-mata akibat dan pernyataan hubungan impor dan ekspor untuk komoditi, padahal ia juga menyatakan suatu hubungan antara impor dan ekspor logam mulia yang tidak bergantung pada perdagangan komoditi.

(3). Lebih besarnya impor atas ekspor, atau *vice versa*, dapat pada umumnya diukur dengan peningkatan atau pengurangan dalam cadangan logam bank-bank sentral. Ketepatan ukuran ini sudah tentu bergantung pertama-tama dan terutama sekali pada berapa banyak sistem perbankan itu disentralisasikan. Karena pada inilah bergantung batas yang kepadanya logam mulia yang dibentuk persediaannya di bank yang disebut nasional mewakili seluruh cadangan logam bangsa itu. Bahkan atas asumsi bahwa ini dalam kenyataan adalah kasusnya, ukuran itu masih tidak tepat, karena dalam situasi-situasi tertentu suatu impor tambahan logam mulia dapat diserap- oleh sirkulasi dalam negeri dan bertumbuhnya pemakaian emas dan perak untuk kemewaan, dan lagi pula, karena suatu penarikan koin emas untuk sirkulasi dalam negeri dapat terjadi tanpa sesuatu tambahan impor, sehingga cadangan logam itu dapat merosot bahkan tanpa suatu peningkatan serentak dalam ekspor.

(4). Suatu ekspor logam mengambil bentuk suatu *pengurangan* jika gerakan pengurangan itu berkejang untuk suatu periode lama, sehingga kemerosotan itu menyuguhkan dirinya sendiri sebagai suatu kecenderungan umum dan cadangan logam bank nasional itu secara signifikan menurun di bawah tingkat rata-ratanya, hingga sesuatu seperti minimum rata-ratanya telah dicapai. Yang tersebut terakhir ini kurang-lebih ditetapkan secara sembarangan, karena ia

ditentukan secara berbeda dalam setiap kasus tertentu oleh perundang-undangan yang menentukan pendudukan uang-kertas untuk pembayaran tunai, dsb. Yang mengenai batas kuantitatif yang suatu pengurusan emas seperti itu dapat dicapai di Inggris, Newmarch menyatakan di depan Komisi Perundang-undangan Perbankan tahun 1857 Bukti no. 1494: “Dinilai dari pengalaman, adalah sangat tidak mungkin bahwa mengalir-keluarnya kekayaan yang ditimbulkan dari sesuatu goyangan dalam perdagangan luar-negeri akan berlangsung melampaui £3.000.000 atau £4.000.000.” Pada tahun 1847, cadangan emas Bank of England menyaksikan tingkatnya yang terendah pada tanggal 23 Oktober, suatu kejatuhan sebesar £5.198.156 dari tanggal 26 Desember 1846, dan sebesar £6.453.748 dari titik tertinggi pada tahun itu (29 Agustus).

(5). Fungsi cadangan logam yang dipertahankan oleh yang dinamakan bank nasional, suatu fungsi yang jauh daripada satu-satunya hal yang menentukan ukuran cadangan logam itu, karena ini dapat bertumbuh semata-mata melalui pelumpuhan bisnis dalam negeri dan luar-negeri, adalah lipat-tiga: (i) suatu dana cadangan untuk pembayaran-pembayaran internasional, yaitu suatu dana cadangan uang dunia; (ii) suatu dana cadangan untuk sirkulasi logam dalam negeri yang secara bergantian berekspansi dan menciut, (iii) (dan ini berhubungan dan fungsi perbankan dan tidak ada hubungan apapun dengan fungsi uang sebagai uang semata-mata) suatu dana cadangan untuk pembayaran deposito dan konvertibilitas uang-kertas. Oleh karena itu ia dapat juga dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang hanya berlaku atas hanya satu dari ketiga fungsi ini. Demikian sebagai suatu dana internasional, ia dapat dipengaruhi oleh neraca pembayaran, apapun sebab-sebab yang menentukan hal ini dan apapun hubungan mereka dengan neraca perdagangan. Sebagai suatu dana cadangan bagi sirkulasi logam dalam negeri, ia dapat dipengaruhi oleh ekspansi atau penciutan dari yang tersebut terakhir. Fungsi ketiga, sebagai suatu dana jaminan, sedangkan ia tidak menentukan gerakan otonom dari cadangan logam, masih mempunyai suatu pengaruh rangkap. Jika uang kertas diterbitkan untuk menggantikan uang logam di dalam sirkulasi dalam negeri (dan oleh karena itu juga koin perak di negeri-negeri di mana perak merupakan ukuran nilai), fungsi kedua dari dana cadangan itu menghilang. Dan sebagian logam mulia yang telah melayani tujuan ini kini akan secara permanen menemukan jalannya keluar negeri. Dalam kasus ini, tiada penarikan koin logam dari sirkulasi dalam negeri, oleh karena itu juga tidak ada sesuatu yang sementara waktu memperkuat cadangan logam dengan tidak-bergeraknya suatu bagian dari logam yang dicetak di dalam sirkulasi. Lagi pula, jika suatu cadangan logam minimum mesti dipertahankan dengan segala situasi untuk pembayaran deposito dan konvertibilitas uang-kertas, ini mempengaruhi kerjanya suatu pengurusan atau mengalir-masuknya emas secara tertentu; ia

mempengaruhi bagian dari cadangan yang bank tidak bisa tidak pertahankan dalam segala situasi, atau kalau tidak begitu bagian yang mungkin ia berusaha singkirkan pada suatu waktu lain sebagai tiada berguna. Dengan suatu sirkulasi yang semurninya logam dan suatu sistem perbankan yang disentralisasi, bank itu akan secara serupa harus memperlakukan cadangan logamnya sebagai suatu jaminan bagi pembayaran deposito-depositonya, dan suatu pengurusan logam akan mengakibatkan kepanikan yang sama seperti di Hamburg pada tahun 1857.

(6). Dengan kemungkinan mengecualikan tahun 1837, krisis yang sesungguhnya telah selalu pecah hanya sesudah kurs-nilai tukar telah berubah, yaitu begitu impor logam mulia melampaui lagi eksportnya.

Pada tahun 1825 kehancuran yang sesungguhnya terjadi setelah pengurusan emas telah berhenti. Pada tahun 1839 suatu pengurusan emas terjadi tanpa mengakibatkan suatu kehancuran. Pada tahun 1847 pengurusan emas berhenti pada bulan April dan kehancuran datang pada bulan Oktober. Pada tahun 1857 pengurusan emas di luar-negeri telah berhenti menjelang awal bulan November dan kehancuran baru terjadi pada akhir bulan itu.

Kecenderungan ini khususnya jelas dalam krisis tahun 1847, ketika pengurusan emas sudah berhenti pada bulan April, setelah menyebabkan suatu krisis pendahuluan yang secara relatif lunak, sedangkan krisis komersial itu sendiri baru pecah pada bulan Oktober.

Pernyataan-pernyataan berikut ini dibuat di depan Komisi Rahasia Majelis Tinggi mengenai *Commercial Distress*, 1848, dengan buktinya baru dicetak pada tahun 1857 (dikutip sebagai C.D. 1848-57).

Kesaksian Tooke:

"Pada bulan April 1847, telah timbul suatu kekerasan, yang sebenarnya menyamai suatu kepanikan, tetapi dari durasi yang relatif singkat dan tidak disertai oleh kegagalan-kegagalan komersial yang penting. Pada bulan Oktober kekerasan itu jauh lebih intensif daripada kapanpun selama bulan April, suatu jumlah kegagalan komersial yang tidak diduga-duga telah terjadi" (2996). – "Pada bulan April kurs-nilai tukar, khususnya dengan Amerika, memaksa kita untuk mengekspor sejumlah besar emas untuk membayar impor-impor yang luar-biasa besarnya; hanya dengan suatu usaha luar-biasa Bank menghentikan pengurusan dan mendorong tingkat-tingkat lebih tinggi" (2997). – "Pada bulan Oktober kurs-nilai tukar menguntungkan Inggris" (2998). – "Perubahan dalam kurs tukar telah dimulai pada minggu ketiga bulan April: (3000). – "Kurs itu berfluktuasi dalam bulan Juli dan Agustus; sejak awal Agustus mereka selalu menguntungkan Inggris" (3001). – "Pengurusan atas emas dalam bulan Agustus timbul dari suatu permintaan untuk sirkulasi internal" [3003].

J. Morris, Gubernur *Bank of England*. Sekalipun nilai tukar sesudah Agustus 1847 menguntungkan Inggris, dan suatu aliran-masuk emas dengan demikian

terjadi, cadangan logam dalam Bank itu masih berkurang. £2.200.000 keluar ke negeri sebagai konsekuensi permintaan internal (137). Hal ini dijelaskan di satu pihak oleh suatu peningkatan dipekerjakannya kaum buruh dalam pembangunan jalanan kereta-api, dan di pihak lain oleh situasi para bankir yang ingin membekali diri mereka sendiri dengan emas pada masa-masa kesulitan (147).

Palmer, mantan-Gubernur Bank of England dan seorang direktur sejak 1811: 684. Selama seluruh periode dari pertengahan April 1947 hingga hari penarikan pasal pembatasan valuta asing dalam Undang-undang 1844 menguntungkan negeri ini.

Pengurusan logam, yang menimbulkan suatu kepanikan moneter khususnya pada bulan April 1847, di sini seperti selalu merupakan semata-mata suatu pengahulu suatu krisis dari depresi bisnis yang gawat, suatu pengurusan logam yang sangat nyata telah terjadi –akan gandum dsb.– namun tanpa suatu krisis atau kepanikan moneter.

(7). Segera setelah krisis umum itu habis membakar dirinya, dan kita kembali mempunyai suatu keadaan keseimbangan, emas dan perak (dengan mengenyampingkan aliran-masuk logam mulia baru dari negeri-negeri produsen) kembali didistribusikan dalam perbandingan-perbandingan sebagaimana keadaan yang semula adanya sebagai penimbunan-penimbunan di berbagai negeri. Dengan situasi tetap sama, ukuran relatif dari timbunan di setiap negeri ditentukan oleh peranan negeri ini di dalam pasar dunia. Ia mengalir ke luar dari suatu negeri yang mempunyai bagian lebih besar daripada normal, dan masuk ke negeri lain; gerakan-gerakan pasang dan surut ini semata-mata melahirkan distribusi aslinya di antara berbagai cadangan nasional. Pendistribusian-kembali ini betapapun diperantarai oleh pengaruh berbagai situasi yang berbeda-beda yang akan disebut dalam pembahasan kurs-nilai tukar. Segera setelah distribusi wajar itu ditetapkan-kembali –dari saat ini dan seterusnya– pertama-tama terdapat suatu pertumbuhan dan kemudian suatu pengurusan lagi. (Kalimat terakhir ini jelas hanya dapat diberlakukan pada Inggris, sebagai titik fokus pasar uang dunia. –F.E.)

(8). Suatu pengurusan logam pada umumnya adalah simptom dari suatu perubahan dalam keadaan perdagangan luar-negeri, dan perubahan ini pada giliran suatu peringatan di muka bahwa kondisi-kondisi kembali mendekati suatu krisis.⁷⁹

(9). Neraca pembayaran dapat menguntungkan Asia dan tidak menguntungkan bagi Eropa dan Amerika.⁸⁰

*

Impor logam mulia terjadi pada dasarnya pada dua saat.

(1). Pada fase pertama tingkat-tingkat bunga rendah yang menyusul krisis itu dan ditandai oleh suatu penciutan produksi; maupun fase berikutnya di mana tingkat bunga itu naik namun masih belum mencapai tingkat rata-ratanya. Ini adalah fase di mana hasil-hasilnya ramai dan kredit komersial tinggi, sehingga permintaan akan kapital pinjaman tidak bertumbuh sebanding dengan ekspansi produksi. Dalam kedua fase ini, manakala kapital kredit secara relatif berlimpahan, aliran-masuk kapital yang berlebihan dalam bentuk emas dan perak, yaitu suatu bentuk di mana ia dapat berfungsi pada mulanya hanya sebagai kapital pinjaman, mempunyai suatu pengaruh penting atas tingkat bunga dan karenanya atas seluruh iklim bisnis.

(2). Suatu pengurusan, yaitu suatu ekspor berat yang terus-menerus, dari logam mulia tampak segera setelah hasil-hasil tidak lagi mudah, pasar kelebihan persediaan dan kemakmuran yang tampak hanya dipertahankan dengan kredit; yaitu manakala suatu permintaan yang sangat menyolok akan kapital pinjaman sudah ada, sehingga tingkat bunga telah mencapai sekurang-kurangnya tingkat rata-ratanya. Dalam situasi ini, yang justru dicerminkan dalam pengurusan logam mulia, pengaruh dari suatu penarikan kapital secara terus-menerus, dalam suatu bentuk dimana ia berada secara langsung sebagai kapital pinjaman, telah diintensifkan secara signifikan. Ini mesti mempunyai suatu akibat langsung atas tingkat bunga. Namun sebagai gantinya kenaikan dalam tingkat bunga membatasi transaksi-transaksi kredit, ia mengembangkannya dan membawa pada suatu tegangan yang berlebih-lebihan atas semua sumber-sumbernya. Periode ini oleh karena itu mendahului kehancuran itu.

Pada Newmarch telah ditanyakan (B. A. 1857):

1520. "Namun kemudian volume wesel dalam sirkulasi meningkat bersama tingkat diskonto?" – "Nampaknya begitu." – 1522. "Pada waktu-waktu biasa yang tenang, buku besar merupakan instrumen pembayaran yang sesungguhnya; namun manakala sesuatu kesulitan timbul; manakala, misalnya, dalam situasi seperti yang telah aku siratkan, terdapat suatu kenaikan dalam tingkat diskonto bank... maka transaksi-transaksi dengan sendirinya saling menyelesaikan satu-sama-lain menjadi penarikan surat-surat wesel, karena surat-surat wesel itu tidak saja lebih mudah sebagai bukti resmi dari transaksi yang telah terjadi, namun juga karena lebih mudah untuk melaksanakan pembelian di tempat lain, dan karena luar-biasa lebih mudah sebagai suatu alat kredit yang dengannya kapital dapat dihimpun."

Ditambahkan pada ini ialah kenyataan bahwa segera setelah situasi-situasi yang agak menancam membawa Bank untuk menaikkan tingkat diskontonya – yang pada waktu bersamaan membuatnya mungkin bahwa Bank akan membatasi jangka-waktu surat wesel yang ia bersedia mendiskonto – suatu kekhawatiran

umum timbul bahwa ini lambat-laun akan menjadi semakin keras. Setiap orang, oleh karena itu, dan pemborong-kredit di atas segala-galanya, berusaha mendiskonto masa-datang dan mempunyai sebanyak mungkin alat kredit tersedia bagi dirinya pada suatu saat tertentu. Alasan-alasan yang baru saja dikemukakan berarti bahwa bukan semata-mata kuantitas logam mulia yang diimpor atau diekspor yang beroperasi seperti itu, melainkan bahwa ini pertama-tama mempunyai akibatnya lewat sifat khusus logam mulia sebagai kapital dalam bentuk uang, sedangkan kedua ia bertindak sebagai bulu yang, ditambahkan pada berat yang sudah di atas timbangan, sudah cukup untuk membalikkan keseimbangan secara menentukan pada sisi yang satu; ia mempunyai akibat ini karena ia mengintervensi dalam situasi-situasi di mana sesuatu tambahan pada sisi yang satu atau sisi lainnya sudah cukup untuk membalikkan timbangan itu. Kalau bukan karena alasan-alasan ini, maka akan sepenuhnya tidak mungkin untuk dimengerti bagaimana suatu pengurusan emas senilai £5-£8 juta, katakan, dan ini adalah batas pengalaman kita hingga kini, dapat mempunyai sesuatu pengaruh yang signifikan. Peningkatan atau pengurangan kapital yang kecil ini, yang tampak tidak penting bahkan jika dibandingkan £70 juta dalam emas yang merupakan sirkulasi rata-rata di Inggris, adalah kecil-tak-terhingga dibandingkan dengan seluruh volume produksi Inggris.⁸¹ Namun justru perkembangan perkreditan dan sistem perbankan yang di satu pihak berusaha menekan semua kapital uang untuk melayani produksi (atau yang berarti hal yang sama, mentransformasi semua pendapatan uang menjadi kapital), sedangkan di lain pihak ia mengurangi cadangan logam dalam suatu fase tertentu dari siklus hingga suatu minimum, yang dengannya ia tidak dapat lagi melaksanakan fungsi-fungsi yang diumumkan kepadanya – adalah sistem perkreditan dan perbankan yang rumit ini yang membuat keseluruhan organisme itu peka-berlebihan. Pada suatu tingkat produksi yang kurang berkembang, suatu penciutan atau ekspansi dari cadangan dalam perbandingan dengan besaran rata-ratanya adalah suatu masalah ketidak-pedulian relatif. Secara serupa, sebaliknya, bahkan suatu pengurusan emas yang sangat gawat adalah secara relatif tidak berpengaruh, kecuali ia terjadi selama periode kritis dari siklus industri.

Penjelasan yang telah kita berikan telah mengabaikan kasus-kasus yang di dalamnya pengurusan logam timbul sebagai suatu akibat dari kegagalan-kegagalan panen, dsb. Di sini, suatu gangguan besar dan tiba-tiba dalam keseimbangan produksi, sebagaimana dinyatakan dalam pengurusan emas, menghilangkan keperluan bagi sesuatu penjelasan lebih jauh. Akibatnya semakin besar, dengan semakin timbulnya gangguan ini pada suatu periode manakala produksi sedang bekerja pada tekanan tinggi.

Kita telah juga mengabaikan fungsi dari cadangan logam sebagai jaminan

untuk konvertibilitas uang-kertas dan sebagai poros dari sistem perkreditan. Dan cadangan logam pada gilirannya merupakan poros dari bank itu.⁸²

Tidak dapat dielakkan bahwa sistem kredit mesti ambruk menjadi sistem moneter, sebagaimana sudah kutunjukkan dalam Buku I, Bab 3, dalam hubungan dengan alat pembayaran. Baik Tooke maupun Loyd-Overstone mengakui bahwa pengorbanan paling besar dari kekayaan sesungguhnya diperlukan pada saat kritis untuk mempertahankan landasan logam itu. Perselisihan itu semata-mata berubah pada suatu plus atau minus dan pada lebih banyak atau lebih sedikit jalan rasional untuk mengatasi sesuatu yang tidak terelakkan.⁸³ Suatu kuantitas logam tertentu yang tidak penting dalam perbandingan dengan produksi sebagai suatu keseluruhan merupakan poros yang diakui dari sistem itu. Karenanya, di atas gambaran yang mengerikan dari sifat keporosan dalam krisis-krisis ini, dualisme teori yang indah itu. Selama ia mengklaim memperlakukan kapital, ilmu ekonomi yang dicerahkan memandang rendah pada emas dan perak dengan penghinaan yang sangat, sebagai bentuk kapital yang paling tidak dipedulikan dan paling tidak berguna. Namun, segera setelah ia berurusan dengan perbankan, hal ini sepenuhnya berbalik, dan emas dan perak mejadi kapital *par excellence*, yang untuk pelestariannya setiap bentuk kapital dan kerja lain mesti dikorbankan. Namun dalam hal apakah emas dan perak berbeda dari bentuk-bentuk lain kekayaan? Tidak karena besarnya, karena ini ditentukan oleh jumlah kerja yang terwujud di dalamnya. Namun lebih sebagai perwujudan dan pernyataan otonom dari sifat masyarakat kekayaan. (Kekayaan masyarakat terdiri semata-mata atas kekayaan para individu yang adalah para pemilik perseorangannya. Ia hanya membuktikan dirinya sebagai sosial oleh kenyataan bahwa para individu ini saling bertukar secara kualitatif nilai-nilai pakai yang berbeda-beda satu-sama-lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Dalam produksi kapitalis, mereka dapat melakukan ini hanya lewat uang. Demikian hanya lewat uang bahwa kekayaan individual itu diwujudkan sebagai kekayaan sosial; sifat sosial dari kekayaan itu terwujud dalam uang, dalam benda ini. –F.E.) Keberadaan sosial yang dipunyainya dengan demikian tampak sebagai sesuatu di luar, sebagai sebuah barang, obyek atau komoditi di luar dan di samping unsur-unsur sesungguhnya dari kekayaan sosial. Kredit, yang secara sama merupakan suatu bentuk sosial kekayaan, menggantikan uang dan merampas kedudukannya. Adalah kepercayaan pada sifat sosial produksi yang menjadikan bentuk uang dari produk-produk tampak sebagai sesuatu yang semata-mata cepat menghilang dan ideal, sebagai semata-mata suatu pengertian. Namun segera setelah kredit itu goyah, dan ini adalah suatu fase yang teratur dan perlu dalam siklus industri modern, semua kekayaan tulen dianggap secara sungguh-sungguh dan tiba-tiba ditransformasi menjadi uang, menjadi emas dan perak – suatu permintaan gila,

namun suatu permintaan yang tidak-bisa-tidak tumbuh dari sistem itu sendiri. Dan emas dan perak yang dianggap memuaskan kalim-klaim luar-biasa besarnya ini dalam keseluruhan berarti hingga beberapa juta dalam tempat-tempat penyimpanan bank itu.⁸⁴ Oleh karena itu, suatu penguasaan emas, secara mencolok memperlihatkan dengan efek-efeknya bahwa produksi sesungguhnya tidak ditundukkan pada pengawasan sosial, sebagai produksi sosial, dan bahwa bentuk sosial kekayaan berada di samping kekayaan itu sendiri sebagai suatu barang. Yang sama dalam sistem kapitalis dengan sistem-sistem produksi yang lebih dini ialah sejauh ini didasarkan pada perdagangan komoditi dan pembayaran perseorangan. Namun hanya dengan sistem ini bahwa bentuk yang paling mencolok dan paling mengerikan dari kontradiksi dan paradoks yang tidak masuk akal ini timbul, karena (1) dalam sistem produksi kapitalis untuk nilai-pakai langsung, untuk penggunaan produsen sendiri, dihapuskan secara paling sempurna, sehingga kekayaan hanya berada sebagai suatu proses sosial yang dinyatakan sebagai jalinan produksi dan sirkulasi; dan (2) karena dengan perkembangan sistem perkreditan, produksi kapitalis selalu berusaha menanggulangi rintangan logam ini, yang adalah suatu rintangan material dan suatu rintangan imajiner bagi kekayaan dan gerakannya, sedangkan berulang-kali menumbukkan kepalanya padanya.

Di dalam krisis kita mendapatkan permintaan agar semua surat wesel, surat berharga dan komoditi mesti secara serempak konvertibel (dapat ditukar/diubah) menjadi uang bank seketika, dan uang bank ini kembali menjadi emas.

2. NILAI TUKAR

(Barometer bagi gerakan internasional logam-logam uang sudah tentu adalah nilai tukar. Jika Inggris mesti melakukan lebih banyak pembayaran kepada Jerman daripada Jerman kepada Inggris, di London harga dari mark itu dinyatakan dalam kenaikan sterling, sedangkan di Hamburg dan Berlin harga sterling yang dinyatakan dalam mark jatuh. Jika surplus pembayaran kewajiban-kewajiban Inggris pada Jerman ini tidak diseimbangkan kembali, misalnya melalui suatu dominasi pembelian-pembelian Jerman dari Inggris, maka harga sterling untuk surat-surat wesel mark pada Jerman mesti naik hingga satu titik di mana adalah menguntungkan untuk mengirim logam dari Inggris ke Jerman sebagai pembayaran –koin emas atau logam mulia emas dan perak– sebagai gantinya surat-surat wesel. Ini merupakan jalan peristiwa yang tipikal.

Jika ekspor logam mulia ini menjadi lebih berskala-besar dan berkanjang untuk suatu waktu lebih lama, maka cadangan bank Inggris terpengaruh, dan pasar uang Inggris –pertama-tama, *Bank of England*– mesti mengambil

tindakan-tindakan pengamanan. Pada dasarnya ini terdiri atas, sebagaimana sudah kita ketahui, penaikan tingkat bunga. Dengan suatu pengurusan emas yang gencar, pasar uang lazimnya menjadi ketat, yaitu permintaan akan kapital pinjaman dan bentuk uang secara signifikan melampaui persediaan, dan suatu tingkat bunga yang lebih tinggi kemudian timbul secara spontan; tingkat diskonto yang didikritkan oleh *Bank of England* bersesuaian dengan situasi yang sesungguhnya dan yang berlaku dalam pasar. Namun terdapat juga kasus-kasus di mana pengurusan logam timbul dari transaksi-transaksi bisnis biasa (misalnya dari pinjaman-pinjaman kepada negeri-negeri asing, investasi kapital di luar-negeri, dsb.), sehingga keadaan pasar uang London sendiri sama sekali tidak membenarkan suatu penaikan tingkat bunga secara efektif; maka *Bank of England* lebih dulu mesti membuat langkanya uang dengan peminjaman bersekala-besar di pasar terbuka, sebagaimana bunyi ungkapan itu, dengan demikian secara buat-buatan memproduksi situasi yang membenarkan penaikan tingkat-tingkat bunga, atau menjadikan ini keharusan; suatu muslihat yang menjadi semakin sulit setiap tahunnya. –F.E.)

Bagaimana penaikan tingkat bunga ini mempengaruhi kurs-nilai tukar diperlihatkan oleh bukti berikut ini di depan Komisi Majelis Tinggi tahun 1857 mengenai Perundang-undangan Perbankan (dikutip sebagai B.A. 1857).

John Stuart Mill:

2176. "Manakala terdapat suatu keadaan kesulitan komersial maka selalu ada ... suatu kejatuhan besar dalam harga surat-surat berharga ... orang-orang asing melakukan pengiriman untuk membeli saham-saham perkereta-apian di negeri ini, atau para pemegang Inggris atas saham-saham perkereta-apian asing menjual saham-saham perkereta-apian mereka di luar-negeri ... terdapat sekian banyak transfer logam mulia emas dan perak yang dicegah." – 2182. "Suatu kelas bankir dan pedagang surat-berharga yang besar dan kaya, yang melalui mereka penyetaraan tingkat bunga dan penyetaraan tekanan komersial di antara berbagai negeri lazimnya terjadi ... selalu berusaha membeli surat-surat berharga yang mungkin sekali akan naik ... Tempat bagi mereka untuk membeli surat-surat berharga ialah negeri yang mengirim keluar logam mulia emas dan perak." – 2184. "Investasi-investasi kapital ini terjadi hingga suatu batas luas sekali pada tahun 1847, hingga suatu batas yang cukup untuk sangat mengurangi pengurusan itu."

J. G. Hubbard, mantan-Gubernur *Bank of England*, dan seorang direktur sejak 1838:

2545. "Terdapat kuantitas-kuantitas besar surat berharga Eropa ... yang mempunyai suatu valuta Eropa di semua pasar –uang yang berbeda-beda, dan obligasi-obligasi itu, segera setelah nilai mereka ... diturunkan dengan 1 atau 2 persen di suatu pasar, secara langsung dibeli untuk

penyebaran ke pasar-pasar di mana nilai mereka masih belum rusak." – 2565. "Tidakkah negeri-negeri asing sangat berjutang pada para saudagar negeri ini?" – "Sangat sekali." – 2566. "Oleh karena itu, penguangan hutang-hutang itu mungkin cukup untuk dihitung bagi suatu akumulasi kapital yang sangat besar di negeri ini?" – "Pada tahun 1847, restorasi terakhir posisi kita dilaksanakan oleh penghapusan sekian banyak juta yang sebelumnya dihutang oleh Amerika dan sekian banyak juta yang dihutang oleh Rusia pada negeri ini."

(Inggris berhutang pada justru negeri-negeri itu untuk gandum. Hingga mencapai sekian banyak juta, dan juga gagal menghapus bagian lebih besar dengan kebangkrutan para debitor Inggris. Lihat "Report on the Bank Acts, 1857", seperti yang dikutip dalam Bab 30 di atas, –F.E.)

2572. Pada tahun 1847, pembayaran antara negeri ini dan St. Petersburg sangat tinggi. Manakala Pemerintahan Letter mengeluarkan otorisasi pada Bank untuk menerbitkan tanpa menghiraukan pembatasan £14.000.000 (di atas dan melampaui cadangan emas –F.E.), penggarisan itu ialah bahwa tingkat diskonto mesti 8 persen. Pada saat itu, dengan tingkat diskonto ketika itu, adalah suatu operasi yang menguntungkan untuk memerintahkan pengapalan emas dari St. Petersburg ke London dan pada saat tibanya, meminjamkannya dengan 8 persen hingga jatuh-waktu wesel-wesel tiga bulan yang ditarik terhadap pembelian emas. – 2573. Dalam semua operasi logam mulia emas dan perak terdapat banyak hal untuk dipertimbangkan; terdapat kurs tukar dan tingkat bunga, yang tersedia bagi investasi selama periode hingga jatuh-waktunya wesel itu (ditarik terhadapnya –F.E.).

Nilai tukar dengan Asia

Hal-hal berikut ini penting, pertama-tama, karena mereka menunjukkan bagaimana Inggris, manakala nilai tukarnya dengan Asia tidak menguntungkan, berhasil merebut-kembali kerugian-kerugiannya dari negeri-negeri lain yang impornya dari Asia dibayar melalui perantara-perantara Inggris. Namun, kedua karena di sini Mr Wilson lagi-lagi melakukan percobaan yang tolol untuk mengidentifikasi dampak dari suatu ekspor logam mulia berdasarkan nilai tukar itu dengan dampak suatu ekspor kapital pada umumnya berdasarkan kurs itu; ekspor bersangkutan dalam kedua kasus bukan suatu alat pembayaran atau pembayaran melainkan suatu ekspor bagi investasi kapital. Sudah jelas, pertama-tama, bahwa jika begitu dan sekian banyak juta pound dikirim ke India, untuk diinvestasikan di sana dalam perkereta-apian, maka apakah mereka dikirim dalam logam mulia atau dalam rel-rel besi adalah semata-mata suatu perbedaan dalam bentuk, jumlah kapital yang sama dipindahkan dalam masing-masing kasus dari

satu negeri ke negeri lain; lagi pula pemindahan ini tidak masuk ke dalam rekening komersial biasa, dan negeri pengeksport tidak mengharapkan sesuatu pengembalian lain untuknya daripada pendapatan setahun berikutnya dari penghasilan jalan kereta-api ini. Jika eksport ini terjadi dalam bentuk logam mulia, maka, karena logam mulia itu sendiri adalah secara langsung kapital uang yang dapat dipinjam dan merupakan dasar dari seluruh sistem uang, ia tidak harus selalu mempunyai suatu pengaruh langsung atas pasar uang dan dengan begitu atas tingkat bunga di negeri yang mengeksport logam mulia ini, sekalipun ia mempunyai pengaruh ini dalam kasus-kasus yang sejauh ini dikembangkan. Ia mempunyai suatu pengaruh langsung serupa atas nilai tukar. Khususnya logam mulia dikirimkan dalam pembayaran hanya sejauh surat-surat wesel yang ditawarkan di pasar uang London, atas India misalnya, adalah tidak cukup untuk membuat pembayaran-pembayaran tambahan ini. Permintaan akan surat-surat wesel atas India dengan demikian melampaui persediaan, dan dengan begitu nilai tukar untuk sementara berbalik terhadap Inggris; tidak karena Inggris berhutang pada India melainkan lebih karena ia harus mengirimkan jumlah-jumlah luar-biasa besarnya ke India. Dalam jangka-panjangnya, suatu ekspor logam mulia seperti itu ke India mesti mempunyai pengaruh meningkatkan permintaan India akan komoditi Inggris, karena ia secara tidak langsung menaikkan daya India mengonsumsi barang-barang Eropa. Namun bila kapital dikirimkan dalam bentuk rel, dsb., ia tidak dapat mempunyai pengaruh atas nilai tukar, karena India tidak harus melakukan suatu pembayaran kembali untuk ini. Justru karena sebab ini, ia juga tidak mesti mempunyai sesuatu pengaruh atas pasar uang. Wilson berusaha mendapatkan suatu pengaruh jenis ini dari kenyataan bahwa pengeluaran tambahan seperti ini membawa pada suatu permintaan tambahan akan akomodasi moneter, dan dengan demikian mempengaruhi tingkat bunga. Ini mungkin saja menjadi kasusnya; namun untuk berpendapat bahwa hal itu mesti terjadi dalam situasi apapun adalah sepenuh-penuhnya salah. Kapan saja rel-rel itu dapat dikirimkan dan dipasang, entah atas tanah Inggris atau atas tanah India, mereka tidak mewakili apapun kecuali suatu ekspansi tertentu dari produksi Inggris di suatu bidang tertentu. Untuk menandakan bahwa suatu peningkatan dalam produksi, bahkan suatu peningkatan yang sangat besar, tidak dapat terjadi tanpa mendorong naik tingkat bunga adalah jelas-jelas suatu ketololan. Akomodasi moneter dapat bertumbuh, yaitu jumlah transaksi di mana operasi-operasi kredit yang terlibat; namun operasi-operasi ini dapat meningkat padahal tingkat bunga yang tertentu itu tetap sama. Ini adalah dalam kenyataan halnya di Inggris selama mania perkereta-apian tahun-tahun 1840-an. Tingkat bunga itu tidak naik. Dan adalah jelas bahwa sejauh kapital tulen masuk dalam pertimbangan, dalam kasus ini komoditi, pengaruh atas pasar uang adalah justru

sama apakah komoditi ini diperuntukkan ekspor ke luar-negeri atau untuk pemakaian dalam negeri. Hanya dapat ada suatu perbedaan jika investasi kapital Inggris di luar-negeri mempunyai suatu pengaruh pembatasan atas ekspor-ekspor komersialnya –atas ekspor yang harus dibayar dan dengan demikian mendatangkan suatu pengembalian– atau sejauh investasi-investasi kapital pada umumnya ini sudah merupakan suatu simptom dari suatu pemajakan-kredit yang berlebihan dan awal dari operasi-operasi penipuan itu.

Dalam sari berikut ini, Wilson adalah penanya.

1786. Pada suatu harti yang lalu anda menyatakan, dengan merujuk pada permintaan akan perak untuk Timur, bahwa anda percaya pembayaran dengan India menguntungkan negeri ini, sekalipun jumlah-jumlah besar logam mulia emas dan perak yang secara terus-menerus dikirimkan ke Timur; apakah anda mempunyai sesuatu dasar untuk menganggap pembayaran-pertukaran itu menguntungkan negeri ini? – Ya, aku mempunyai alasan itu ... aku beranggapan bahwa nilai sesungguhnya dari ekspor dari Kerajaan Inggris ke India pada tahun 1851 adalah 7.420.000; pada jumlah itu mesti ditambahkan jumlah wesel-wesel India House, yaitu, dana-dana yang ditarik dari India oleh East India Company untuk maksud pengeluaran mereka sendiri. Wesel-wesel itu dalam tahun itu berjumlah £3.200.000, menjadikan, oleh karena itu, seluruh ekspor dari Kerajaan Inggris ke India £10.620.000. Pada tahun 1855 ... nilai sesungguhnya dari ekspor barang-barang dari Kerajaan Inggris telah naik menjadi £10.350.000 dan wesel-wesel India House adalah £3.700.000, menjadikan, oleh karena itu, seluruh ekspor dari negeri ini £14.050.000. Nah, berkenaan dengan tahun 1851, aku percaya tiada terdapat cara untuk menyatakan nilai sesungguhnya dari impor barang-barang dari India ke negeri ini, namun pada tahun 1854 dan 1855 kita mempunyai sebuah pernyataan mengenai nilai sesungguhnya itu; pada tahun 1855, seluruh nilai sesungguhnya dari impor barang-barang dari India ke negeri ini adalah £12.670.000 dan jumlah itu, dibandingkan dengan £14.050.000 yang telah aku sebutkan, meninggalkan suatu saldo untuk keuntungan Kerajaan Inggris, dalam hubungan dengan perdagangan langsung di antara kedua negeri itu, sebesar £1.380.000.

Wilson berkomentar mengenai ini bahwa kurs-nilai tukar juga dipengaruhi oleh perdagangan tidak langsung. Dengan demikian ekspor dari India ke Australia dan Amerika Utara ditutup dengan wesel-wesel atas London dan mempunyai tepat pengaruh yang sama atas nilai tukar seakan-akan komoditi itu dikirim langsung dari India ke Inggris. Lagi pula, jika India dan Tiongkok digabungkan, maka saldonya akan terhadap Inggris, karena Tiongkok selalu mempunyai pembayaran-pembayaran besar yang mesti dilakukan pada India untuk candu, dan Inggris mempunyai pembayaran-pembaruan yang mesti

dilakukan kepada Tiongkok, jumlah-jumlah bersangkutan diteruskan kepada India dengan jalan berputar ini. (1787, 1788.)

Maka pada tahun 1791 Wilson menanyakan apakah pengaruh atas kurs-nilai tukar tidak akan sama tanpa menghiraukan apakah kapital itu dikirim dalam bentuk rel-rel besi atau lokomotif, atau apakah ia dikirim dalam bentuk koin. Jawaban Newmarch atas pertanyaan ini tepat sekali: £12 juta itu yang dikirim ke India di tahun-tahun akhir-akhir ini untuk pembangunan jalanan kereta-api telah berfungsi untuk pembelian suatu anuitas (serangkaian hak untuk menerima pembayaran tertentu dalam periode bersangkutan) yang mesti dibayar oleh India kepada Inggris pada selang-selang waktu tertentu. Namun yang sejauh berkenaan dengan operasi seketika atas pasar logam mulia emas dan perak, investasi-investasi dari £12 juta itu hanya akan operatif sejauh logam mulia emas dan perak itu diperlukan untuk dikirim keluar bagi pembayaran-pembayaran uang sesungguhnya.

1797. (Weguelin bertanya:)

"Jika tidak dilakukan pengembalian untuk besi ini (rel), bagaimana dapat dikatakan bahwa ia mempengaruhi pembayaran itu?" – "Aku tidak beranggapan bahwa bagian dari pengeluaran yang dikirim keluar dalam bentuk komoditi itu mempengaruhi perhitungan pembayaran itu ... Perhitungan pembayaran antara kedua negeri itu dipengaruhi, orang boleh mengatakan, semata-mata oleh kuantitas kewajiban-kewajiban atau wesel-wesel yang menawarkan di suatu negeri, jika dibandingkan dengan kuantitas yang menawarkan di negeri lain terhadapnya; yang adalah rationale dari pembayaran itu. Nah, yang berkenaan dengan penerusan £12.000.000 itu, uang itu pertamanya terdaftar di negeri ini ... kini, jika sifat transaksi itu adalah sedemikian rupa bahwa keseluruhan dari £12.000.000 diperlukan untuk diserahkan di Kalkuta, Bombay, dan Madras dalam perbendaharaan (keuangan) ... suatu permintaan mendadak akan dengan sangat keras beroperasi atas harga perak, dan atas valuta, tepat sama seakan-akan India Company mesti memberitahukan esok hari bahwa wesel-wesel mereka mesti dinaikkan dari £3.000.000 menjadi £12.000.000. Namun separuh dari £12.000.000 telah dikeluarkan ... untuk pembelian komoditi di negeri ini ... rel besi dan kayu, dan bahan-bahan lainnya ... ia merupakan suatu pengeluaran dalam negeri ini dari kapital negeri ini untuk suatu jenis kusus komoditi yang akan dikirimkan ke India, dan ada akhirnya darinya." – 1798. (Weguelin:) "Tetapi produksi barang-barang dari besi dan kayu yang diperlukan bagi jalanan kereta-api menghasilkan suatu konsumsi besar akan barang-barang luar-negeri, yang dapat mempengaruhi pembayaran itu?" – "Sudah tentu."

Wilson kemudian mengemukakan pendapat bahwa besin sebagian besar mewakili kerja, sedangkan upa-upah yang dibayar untuk kerja ini sebagian besar mewakili barang-barang yang diimpor (1799). Ia melanjutkan pertanyaannya:

1801. Namun, berbicara pada umumnya, ia akan mempunyai pengaruh membalikkan pembayaran terhadap negeri ini jika anda mengirim keluar barang-barang yang diproduksi dengan konsumsi barang-barang yang diimpor tanpa menerima sesuatu pembayaran untuknya dalam bentuk produk ataupun lainnya? – Azas itulah yang justru terjadi di negeri ini selama masa pengeluaran besar perkereta-apian. (1845). Selama tiga atau empat atau lima tahun, anda mengeluarkan £30.000.000 untuk perkereta-apian, hampir seluruh darinya adalah untuk pembayaran upah-upah. Selama tiga tahun anda mempertahankan suatu penduduk yang lebih besar yang dipekerjakan dalam pembangunan jalan kereta-api, dan lokomotif, dan gerbong-gerbong, dan stasiun-stasiun daripada yang anda pekerjakan dalam seluruh distrik pabrik. Orang-orang itu ... mengeluarkan upah-upah itu untuk membeli gula dan minuman keras dan komoditi asing lainnya; komoditi itu diimpor; namun merupakan suatu kenyataan, bahwa selama waktu itu pengeluaran besar yang dilakukan berdasarkan valuta asing antara negeri ini dan negeri-negeri lain secara material tidak kacau. Tiada terdapat aliran-keluar logam mulia emas dan perak, sebaliknya, lebih terdapat suatu aliran-masuk.

1802. Wilson berkeras bahwa, dengan suatu negara perdagangan yang mantap antara Inggris dan India dan nilai tukar pada nilai-nilai par, pengapalan tambahan besi dan lokomotif akan mempengaruhi pembayaran dengan India. Newmarch tidak dapat menerima hal ini, jika rel-rel itu dikirim sebagai investasi kapital dan India tidak mesti membayar untuknya dalam suatu atau lain bentuk. Ia juga menambahkan: Aku setuju dengan azas bahwa tiada satupun negeri dapat mempunyai secara permanen terhadap dirinya sendiri suatu keadaan pembayaran yang merugikan dengan semua negeri lainnya, yang dengannya ia bertransaksi; suatu pembayaran yang merugikan dengan suatu negeri tidak-bisa-tidak memproduksi suatu pembayaran yang menguntungkan dengan suatu negeri lain.

Wilson kemudian melemparkan kepadanya keremehan berikut ini:

1803. "Tetapi tidakkah suatu transfer kapital akan menjadi sama apakah ia dikirim dalam suatu atau lain bentuk?" – "Yang berkenaan kewajiban itu memang benar begitu." – 1804. "Oleh karena itu pengaruh membuat jalan kereta-api di India, apakah anda mengirim logam mulia emas dan perak atau apakah anda mengirim bahan-bahan, akan menjadi sama saja atas pasar-kapital di sini dalam meningkatkan nilai kapital itu serandainya keseluruhannya dikirim keluar dalam logam mulia emas dan perak?"

Jika harga besi tidak naik, ini sekurang-kurangnya suatu bukti bahwa nilai dari kapital yang terkandung dalam rel-rel itu telah tidak meningkat. Namun yang menjadi persoalan ialah nilai dari kapital uang, tingkat bunga itu. Wilson

berusaha mengidentifikasi kapital uang dan kapital pada umumnya. Kenyataan yang sederhana adalah, pertama-tama, bahwa £12 juta telah didaftar di Inggris untuk jalaan kereta-api India. Ini adalah sesuatu yang tidak mempunyai hubungan langsung apapun dengan nilai tukar, dan peruntukan £12.000.000 itu secara serupa tidak penting sejauh yang bersangkutan dengan pasar uang. Jika pasar uang berada dalam suatu kondisi yang menguntungkan, ia tidak mesti mempunyai sesuatu pengaruh sama sekali, tepat sebagaimana pendaftaran perkereta-apian Inggris tahun 1844 dan 1845 sama sekali tidak mempengaruhi pasar uang. Jika pasar uang itu sudah agak ketat, tingkat bunga dapat terpengaruh, namun hanya dalam pengertian suatu kenaikan, dan menurut teori Wilson hal ini tidak-bisa-tidak mempunyai suatu pengaruh atas nilai tukar yang menguntungkan bagi Inggris, yaitu ia akan menahan kecenderungan untuk mengeksport logam mulia; jika tidak ke India, maka sekurang-kurang ke tempat lainnya. Mr. Wilson meloncat dari hal yang satu ke hal yang lain. Dalam pertanyaan 1802 adalah nilai tukar yang dianggap terpengaruhi, dalam pertanyaan 1804 nilai kapital – dua hal yang sangat berbeda. Tingkat bunga dapat mempunyai suatu pengaruh atas nilai-nilai tukar, dan nilai-nilai tukar dapat mempunyai suatu pengaruh atas tingkat bunga. Namun tingkat bunga dapat juga tetap konstan sekalipun adanya suatu perubahan dalam nilai-nilai tukar, sedangkan nilai-nilai tukar dapat tetap konstan sekalipun adanya suatu perubahan dalam tingkat bunga. Wilson tidak dapat menerima bahwa manakala kapital dikirim keluar negeri, semata-mata bentuk yang dengannya ia dikirim dapat mempunyai suatu pengaruh yang begitu berbeda; yaitu bahwa perbedaan dalam bentuk kapital itu mempunyai arti penting ini, dan bentuk uangnya pada yang itu. Ini adalah sesuatu yang bertentangan dengan seluruh kecenderungan ilmu ekonomi yang telah dicerahkan. Newmarch menjawab Wilson secara beratp-sebelah; ia tidak memberikan sedikitpun peringatan kepadanya bahwa ia telah dengan tiba-tiba melompat tanpa alasan apapun dari nilai tukar pada tingkat bunga. Jawaban Newmarch pada pertanyaan 1804 ini tidak menentu dan bimbang:

Jelas, jika terdapat suatu permintaan agar dikumpulkan £12.000.000, tidak penting, yang berkenaan dengan tingkat bunga umum, apakah £12 juta itu diperlukan untuk dikirim dalam logam mulia emas dan perak atau dalam bahan-bahan. Namun, aku berpendapat (suatu peralihan yang halus, namun ini, manakala ia bermaksud mengatakan justru yang sebaliknya) bukan tidak penting sekali (ia tidak penting, namun, betapapun, ia bukan tidak penting) karena dalam kasus yang satu £6 juta akan langsung dikembalikan; dalam kasus yang lain itu tidak akan dikembalikan dengan begitu cepatnya. Oleh karenanya itu akan merupakan sesuatu (sungguh sesuatu yang tertentu sekali!!) perbedaan, apakah £6 juta itu dikeluarkan di negeri ini atau dikirim seluruhnya keluar dari negeri ini.

Apakah ini dianggap berarti bahwa £6 juta itu akan kembali seketika? Sejauh £6 juta ini telah dikeluarkan di Inggris, ia berada dalam (bentuk) rel-rel, lokomotif, dsb., yang telah dikirimkan ke India, yang darinya itu tidak akan kembali, dan ia hanya dengan penyusutan, yaitu secara sangat lambat, bahwa nilai mereka kembali, sedangkan £6 juta dalam logam mulia mungkin sekali kembali dengan cepat sekali setimpal. Sejauh £6 juta itu dikeluarkan untuk upah, ia telah dikonsumsi; namun uang yang dengannya ia telah dikeluarkan di muka terus bersirkulasi dalam negeri itu seperti sebelumnya, atau kalau tidak merupakan suatu cadangan. Yang sama berlaku pada laba para produsen rel dan pada bagian dari £16 juta yang menggantikan kapital konstan mereka. Kata yang mendua-arti kembali dengan demikian digunakan oleh Newmarch semata-mata untuk menghindari mengatakan secara langsung bahwa uang itu tetap berada di dalam negeri itu, dan bahwa sejauh ia berfungsi sebagai kapital uang yang dapat dipinjam, perbedaan bagi pasar uang (di samping dari kenyataan bahwa lebih banyak uang logam mungkin telah diserap untuk sirkulasi) adalah semata-mata bahwa ia dikeluarkan atas tanggungan A lebih daripada atas tanggungan B. Investasi jenis ini, di mana kapital dipindahkan ke negeri-negeri lain dalam komoditi lebih daripada dalam logam mulia, dapat mempengaruhi nilai-nilai tukar (namun tidak tingkat dengan negeri di mana ia diinvestasikan) hanya sejauh produksi dari komoditi yang diekspor ini memerlukan suatu oimpor tambahan barang-barang asing lainnya. Namun produksi ini tidak dapat mengimbangi impor tambahan itu. Yang sama berlaku dengan sesuatu ekspor atas kredit, tanpa menghiraukan apakah itu melihatkan investasi kapital atau perdagangan biasa. Namun, impor tambahan ini, tidak dapat bereaksi untuk memproduksi suatu permintaan tambahan akan barang-barang Inggris, misalnya dari tanah-tanah jajahan atau dari Amerika Serikat.

*

Newmarch mengatakan sebelumnya [1786] bahwa ekspor Inggris ke India adalah lebih besar daripada impor, sebagai akibat dari wesel-wesel *East India Company*. Sir Charles Wood memeriksa-silang Newmarch mengenai hal ini. Kelebihan ekspor Inggris ke India atas impor dari India dalam kenyataan disebabkan oleh suatu impor dari India yang untuknya Inggris tidak membayar sesuatu kesetaraan: wesel-wesel *East India Company* (kini pemerintah India) menjadi suatu upeti yang ditarik dari India. Pada tahun 1855, misalnya, impor Inggris dari India mencapai £12.660.000; ekspor Inggris ke India adalah £10.350.000. Suatu saldo sebesar £2¼ juta untuk keuntungan India.

Jika itu merupakan keseluruhan kasusnya, bahwa £2¼ juta mesti dibayarkan

dalam sesuatu bentuk kepada India. Namun datang kemudian iklan-iklan dari *India House*. *India House* mengiklankan bahwa mereka bersedia menghibahkan wesel-wesel atas berbagai jabatan kepresidenan di India hingga sejauh £3.250.000. (Jumlah ini dipungut untuk pengeluaran-pengeluaran *East India Company* di London dan untuk dividen-dividen yang mesti dibayarkan pada para pemegang saham.) Dan itu tidak hanya melikuidasi £2.250.000 yang timbul dari proses perdagangan, tetapi ia mewakili £1.000.000 surplus. (1917).

1922. (Wood:) “Maka pengaruh wesel-wesel *India House* itu tidak untuk meningkatkan ekspor ke India, melainkan *pro tanto* untuk mengurangnya?”

(Ia mestinya mengatakan, untuk mengurangi dengan jumlah itu kebutuhan untuk menutupi impor dari India dengan ekspor.) Mr. Newmarch menjelaskan hal ini dengan kenyataan bahwa ekspor Inggris pemerintahan yang baik ke India untuk £3.700.000 (1925) ini. Sebagai Menteri untuk India, Wood sangat mengetahui jenis pemerintahan yang baik yang diekspor oleh pihak Inggris, dan dengan tepat ia mengatakan, tidak tanpa ironi (1926): Maka ekspor, yang, anda nyatakan, disebabkan oleh wesel-wesel Hindia Timur, adalah suatu ekspor pemerintahan yang baik, dan bukan dari produk-produk.

Inggris mengekspor banyak sekali pemerintahan yang baik dengan cara ini, dan juga banyak investasi kapital di negeri-negeri asing, dengan demikian menerima impor yang berbeda sekali dari jalannya bisnis biasa; sebagian ini adalah suatu upeti bagi pemerintahan yang baik yang telah diekspor, sebagian suatu pendapatan dari kapital yang diinvestasikan di tanah-tanah jajahan dan tempat-tempat lain, yaitu suatu upeti yang untuknya ia tidak harus membayar sesuatu kesetaraan. Oleh karena itu jelas bahwa nilai tukat tidak terpengaruh jika Inggris hanya mengonsumsi upeti ini tanpa mengekspor apapun sebagai gantinya. Juga jelas bahwa nilai tukar masih tidak terpengaruh jika ia menginvestasikan kembali upeti ini tidak di Inggris melainkan di luar-negeri, secara produktif ataupun secara tidak produktif; misalnya jika ia menggunakannya untuk mengirim mesiu ke Krimea. Di samping itu, sejauh impor dari luar-negeri masuk ke dalam pendapatan Inggris –dan ini sudah tentu mesti dibayar sebagai upeti, di mana tiada kesetaraan diperlukan ataupun dibayar dengan pembayaran upeti yang tidak dibayar ini, atau kalau tidak dalam proses kebiasaan usaha–Inggris dapat mengonsumsi ini ataupun sebagai alternatif menginvestasikannya kembali sebagai kapital. Tiada yang satu ataupun yang lainnya mengganggu nilai tukar itu, dan ini tidak dilihat oleh Wilson yang bijak itu. Apakah ia merupakan produk dalam negeri atau luar negeri yang merupakan suatu porsi dari pendapatan itu –kasus yang tersebut terakhir hanya mengandaikan pembayaran produk-produk dalam-negeri dengan produk-produk luar- negeri – konsumsi pendapatan ini, secara produktif atau tidak-produktif, sama sekali tidak mempengaruhi nilai

tukar, bahkan jika ia mempengaruhi volume produksi. Kutipan-kutipan berikut ini semestinya dinilai secara bersesuaian.

1934. Woods menanyakan bagaimana pengiriman suplai perang ke Krimea dapat mempengaruhi nilai tukar dengan Turki. Newmarch menjawab: Aku tidak dapat membayangkan bahwa sekedar penyebaran persediaan-persediaan untuk peperangan akan secara tidak terelakkan mempengaruhi pembayaran, namun jelas bahwa penyebarann kekayaan akan mempengaruhi pembayaran itu. Di sini, oleh karena itu, ia membedakan antara kapital dalam bentuk uang dan kapital lainnya. Namun Wilson kemudian bertanya apakah:

1935. Jika anda melakukan ekspor sesuatu barang dalam jumlah yang besar sekali, yang untuknya tiada terdapat impor yang sesuai Mr. Wilson lupa bahwa Inggris menerima impor-impor yang sangat besar yang untuknya tidak pernah ada ekspor yang bersesuaian, kecuali dalam bentuk pemerintahan yang baik atau kapital yang sebelumnya diekspor untuk investasi; betapapun impor yang tidak merupakan bagian dari gerakan perdagangan yang teratur. Namun impor-impor ini pada gilirannya dapat ditukarkan, katakan, dengan produk-produk Amerika, dan jika produk-produk Amerika ini diekspor tanpa impor yang bersesuaian, maka ini sama sekali tidak mengubah kenyataan bahwa nilai dari impor-impor ini dapat dikonsumsi tanpa sesuatu aliran-keluar negeri yang setara; impor-impor ini diterima tanpa ekspor-ekspor yang sesuai, dan mereka oleh karena itu dapat juga dikonsumsi tanpa masuk ke dalam neraca perdagangan), anda tidak menghentikan hutang luar-negeri yang telah anda ciptakan dengan impor-impor anda (namun jika anda sudah membayar impor-impor ini sebelumnya, misalnya dengan kredit yang diberikan di luar-negeri, tiada hutang yang diciptakan untuk itu, dan masalahnya tiada hubungan apapun dengan neraca internasional itu; ia merupakan masalah sederhana dari pengeluaran produktif atau tidak-produktif, tak-peduli apakah produk-produk yang dikonsumsi dengan cara ini adalah produk-produk dalam-negeri atau produk-produk luar-negeri) dan oleh karena itu anda dengan transaksi itu mesti mempengaruhi pembayaran dengan tidak menghentikan hutang luar-negeri itu, karena ekspor anda tidak mempunyai impor yang bersesuaian? –Itu memang benar yang berkenaan dengan negeri-negeri pada umumnya.

Singkatnya ceramah Wilson ialah bahwa setiap ekspor tanpa suatu impor yang bersesuaian adalah sekaligus suatu impor tanpa suatu ekspor yang bersesuaian; karena komoditi luar-negeri dan dengan demikian komoditi yang diimpor juga masuk ke dalam produksi barang yang diekspor itu. Asumsinya ialah bahwa sesuatu ekspor seperti itu didasarkan pada suatu impor yang tidak dibayar ataupun menimbulkan suatu impor seperti itu –yaitu suatu hutang di luar-negeri. Ini salah, bahkan dengan mengesam-pingkan dua situasi berikut ini:

(1) Inggris mendapatkan impor-impor tertentu secara cuma-cuma dan tidak membayar sesuatu kesetaraan apapun untuknya, misalnya sebagian dari impor Indianya. Ia dapat menukarkan ini dengan impor Amerika, dan ekspor yang tersebut terakhir tanpa impor yang bersesuaian; betapapun, sejauh yang mengenai nilainya, ia hanya mengekspor sesuatu yang tidak berongkos apapun. Dan (2) ia mungkin telah membayar impor-impor, misalnya impor Amerika, yang merupakan kapital tambahan; jika ini dikonsumsi secara tidak-produktif, misalnya dalam bahan-bahan perang, maka ini tidak menciptakan suatu hutang pada Amerika dan tidak mempengaruhi nilai tukar dengan Amerika. Newmarch bertentangan dengan dirinya sendiri dalam pertanyaan-pertanyaan 1934 dan 1935, dan Wood menarik perhatiannya pada hal ini dalam pertanyaan 1938: Jika tiada bagian dari barang-barang yang digunakan dalam pembuatan barang-barang yang diekspor tanpa pengembalian/hasil (bahan-bahan untuk perang) itu datang dari negeri yang kepadanya barang-barang itu dikirim, bagaimana pembayaran dengan negeri itu dipengaruhi; dengan mengandaikan perdagangan dengan Turki adalah dalam suatu keadaan keseimbangan biasa, bagaimana pembayaran antara negeri ini dan Turki dipengaruhi oleh ekspor persediaan-persediaan untuk perang di Krimea?

Pada titik ini Newmarch kehilangan sikapnya yang tenang; ia lupa bahwa dirinya sudah menjawab pertanyaan sederhana ini secara tepat dengan pertanyaan 1934, dan mengatakan: Tampaknya, kupikir, kita telah menanduskan pertanyaan praktis, dan kini telah mencapai suatu wilayah yang sangat tinggi dalam diskusi metafisika.

*

(Wilson masih mempunyai suatu versi lebih lanjut mengenai pendiriannya bahwa nilai tukar itu dipengaruhi oleh setiap perpindahan kapital dari satu negeri ke suatu negeri lain, tanpa menghiraukan apakah hal ini terjadi dalam bentuk logam mulia atau komoditi. Sudah tentu Wilson mengetahui bahwa nilai tukar dipengaruhi oleh tingkat bunga, khususnya oleh hubungan antara tingkat-tingkat bunga yang berlaku di kedua negeri yang nilai tukar timbal-baliknya dipersoalkan. Jika ia kemudian dapat membuktikan bahwa suatu kelebihan kapital pada umumnya, dan dengan demikian terutamna dalam segala jenis komoditi, termasuk logam mulia, ia sudah akan satu langkah lebih dekat tujuannya; perpindahan suatu bagian penting dari kapital ini ke suatu negeri lain mesti mengubah tingkat bunga di kedua negeri itu, dan selanjutnya pada arah-arrah yang berlawanan, dengan demikian juga nilai tukar antara kedua negeri itu. –F.E.)

Wilson lebih lanjut mengatakan di dalam *The Economist*, yang darinya ia

pada waktu itu menjadi editor (1847, hal. 574):

“... Namun, tidak diragukan, keberlimpahan kapital seperti yang ditandai oleh persediaan-persediaan besar segala jenis komoditi, termasuk logam mulia emas dan perak, tidak bisa tidak akan mengakibatkan, tidak hanya harga-harga rendah komoditi pada umumnya, melainkan juga suatu tingkat bunga yang lebih rendah untuk penggunaan kapital (1). Jika kita mempunyai suatu persediaan komoditi yang siap, yang cukup untuk melayani negeri itu selama dua tahun mendatang, suatu kekuasaan atas komoditi ini akan diperoleh untuk suatu periode tertentu, pada suatu tingkat yang jauh lebih rendah daripada jika persediaan itu nyaris mencukupi untuk dua bulan lamanya (2). Semua pinjaman uang, dalam bentuk apapun itu dibuat, adalah semata-mata suatu perpindahan dari suatu kekuasaan atas komoditi dari seseorang kepada seorang lainnya. Oleh karena itu, kapan saja komoditi itu berkelimpahan, bunga uangnya mesti rendah, dan manakala komoditi itu langka, maka bunga uangnya mesti tinggi (3). Dengan berkelimpahannya komoditi, jumlah penjual, dalam perbandingan dengan jumlah pembeli meningkat, dan, dalam perbandingan dengan kuantitas itu adalah lebih banyak daripada yang diperlukan untuk konsumsi langsung, sehingga suatu bagian lebih besar mesti ditahan untuk pemakaian di waktu mendatang. Dalam keadaan-keadaan ini, syarat-syarat yang dengannya seorang pemegang menjadi bersedia untuk menjual dengan pembayaran di waktu mendatang, atau atas kredit, menjadi lebih rendah daripada jika ia pasti bahwa seluruh persediaannya akan diperlukan di dalam beberapa minggu (4).”

Berkenaan dengan pernyataan (1), kita mesti mencatat bahwa suatu arus-masuk besar logam mulia dapat terjadi pada waktu bersamaan dengan suatu penciutan dalam produksi, hal ini selalu kejadiannya selama periode setelah suatu krisis. Pada fase berikutnya, logam mulia dapat mengalir masuk dari negeri-negeri di mana logam ini terutama diproduksi; impor komoditi lainnya pada umumnya diseimbangkan selama periode ini oleh ekspor. Dalam kedua fase ini, tingkat bunga adalah rendah dan naik hanya secara perlahan-lahan, karena sebab-sebab yang sudah kita jelaskan. Tingkat bunga yang rendah ini dapat dijelaskan dalam semua kasus tanpa betapapun mengajukan persediaan-persediaan besar segala jenis komoditi. Dan bagaimana ini diperkirakan mempunyai pengaruhnya? Harga kapas yang rendah, misalnya, memungkinkan si pemintal, dsb. membuat laba yang tinggi. Jadi, mengapa tingkat bunga itu rendah? Jelas tidak karena tingginya laba yang dapat diperoleh dengan kapital pinjaman itu. Namun semurnya dan semata-mata karena, dalam kondisi-kondisi yang ada, permintaan akan kapital pinjaman tidak bertumbuh dalam hubungan dengan laba ini, yaitu kapital pinjaman mempunyai suatu gerakan berbeda dari kapital industri. Yang diusahakan *The Economist* ialah secara tepat membuktikan kebalikannya: bahwa gerakan kapital pinjaman identik dengan gerakan kapital industri.

Yang berkenaan dengan pernyataan (2), jika kita mengecilkan skala asumsi yang tidak masuk akal mengenai persediaan untuk dua tahun di muka agar memberikan padanya sesuatu kemungkinan arti, ini memperkirakan bahwa pasar komoditi telah dipasok secara berlebihan. Ini akan mengakibatkan suatu kejatuhan dalam harga. Akan lebih sedikit yang mesti dibayar untuk satu bal kapas. Namun ini sama sekali tidak berarti bahwa uang yang diperlukan untuk membeli satu bal kapas adalah lebih murah diperolehnya. Itu bergantung pada keadaan pasar uang. Jika ia lebih murah didapatkan, maka ini hanya karena situasi kredit komersial adalah sedemikian rupa sehingga ia mempunyai lebih sedikit kebutuhan untuk lari pada kredit bank daripada biasanya. Komoditi yang membanjiri pasar adalah bahan kebutuhan hidup atau alat produksi. Suatu harga yang lebih rendah untuk salah-satu dari itu meningkatkan laba kapitalis industri. Bagaimana suatu harga rendah dapat mengurangi bunga jika keberlimpahan kapital industri dan permintaan akan akomodasi moneter itu tidak merupakan gejala-gejala yang saling berlawanan gantinya gejala-gejala yang identik? Keadaan-keadaan itu adalah sedemikian rupa sehingga si saudagar dan si industrialis dapat saling memberikan kredit mudah satu-sama-lain; karena dipermudahnya kredit komersial ini, si pengusaha industri dan si saudagar memerlukan lebih sedikit kredit perbankan; karenanya tingkat bunga itu dapat rendah. Tingkat rendahnya bunga ini tidak ada hubungan apapun dengan arus-masuk logam mulia, sekalipun kedua itu dapat berada bersama, dan sebab-sebab yang sama yang membawa pada rendahnya harga untuk barang-barang yang diimpor dapat juga membawa pada arus-masuk logam mulia yang berlebihan. Jika pasar impor sungguh-sungguh dibanjiri, hal ini akan berarti suatu kemerosotan dalam permintaan akan barang-barang yang diimpor, yang akan tidak dapat dipahami lagi dengan adanya harga-harga rendah, kecuali itu disebabkan oleh suatu pengurangan dalam produksi industri dalam negeri; namun ini kembali tidak dapat dijelaskan, dengan adanya kelebihan impor dengan harga-harga rendah. Setumpukan hal yang tidak masuk-akal, untuk menunjukkan bahwa suatu kejatuhan harga-harga adalah setara dengan suatu kejatuhan dalam bunga. Kedua hal itu dapat terjadi secara serempak saling berdampingan satu-sama-lain. Namun kedua hal itu menyatakan suatu gerakan kapital industri dan kapital uang yang dapat dipinjam dalam arah-arrah yang berlawanan, dan tidak dalam arah yang sama.

Mengapa, berkenaan dengan (3), bunga atas uang mesti rendah manakala terdapat suatu keberlimpahan komoditi tidak terlihat bahkan dengan penjelasan lebih lanjut ini. Jika komoditi murah, aku memerlukan, katakan, £1.000 untuk membeli suatu kuantitas tertentu, gantinya £2.000 yang sebelumnya. Namun barangkali aku tetap menginvestasikan £2.000 dan menggunakan ini untuk membeli dua-kali lipat jumlah komoditi seperti yang aku lakukan sebelumnya,

dengan begitu mengembangkan bisnisku dengan mengeluarkan di muka kapital yang sama, yang mungkin mesti aku pinjam. Kini, seperti sebelumnya, aku mengeluarkan £2.000. Permintaanku di pasar uang dengan demikian tetap sama, sekalipun permintaanku atas pasar komoditi naik dengan jatuhnya harga-harga komoditi. Namun jika permintaanku berkurang, yaitu jika produksi tidak berkembang dengan jatuhnya harga-harga komoditi, yang akan berkontradiksi semua hukum *The Economist*, maka permintaan akan kapital uang yang dapat dipinjam akan menurun, bahkan jika laba meningkat; laba yang meningkat ini akan betapapun menciptakan suatu permintaan akan kapital pinjaman. Suatu tingkat rendah harga-harga komoditi, selanjutnya, dapat timbul karena tiga alasan. Pertama-tama, karena suatu kekurangan permintaan. Dalam hal itu, tingkat bunga rendah karena produksi lumpuh, tidak karena komoditi itu murah, kemurahan itu semata-mata suatu pernyataan dari kelumpuhan ini. Atau, karena persediaan adalah terlalu besar dalam hubungan dengan permintaan itu. Ini dapat dikarenakan persediaan yang berlebih di pasar, dsb. yang membawa pada suatu krisis, dan dapat bertepatan selama krisis itu sendiri dengan suatu tingkat bunga yang tinggi. Atau itu boleh jadi karena nilai komoditi telah jatuh, yaitu permintaan yang sama dapat dipenuhi dengan suatu harga lebih rendah. Mengapa tingkat bunga mesti jatuh dalam kasus terakhir ini? Karena laba bertumbuh? Apabila itu dikarenakan lebih sedikit kapital uang diperlukan untuk mendapatkan kapital produktif atau kapital komoditi yang sama, maka ini semata-mata membuktikan bahwa laba dan bunga berada dalam perbandingan terbalik satu sama lain. Betapapun, tesis umum *The Economist* salah. Harga-harga uang yang murah bagi komoditi dan suatu tingkat bunga yang rendah tidak harus berjalan bersama. Jika demikian halnya, maka tingkat bunga akan paling rendah di negeri-negeri termiskin, di mana harga-harga uang dari produk-produk adalah paling rendah, dan tertinggi di negeri-negeri paling kaya, di mana harga-harga uang dari produk-produk pertanian adalah paling tinggi. Pada umumnya, *The Economist* mengakui bahwa, jika nilai uang jatuh, maka ini tidak mempunyai pengaruh atas tingkat bunga. £100 masih menghasilkan £105; jika £100 itu harganya lebih sedikit, maka demikian pula £5 itu. Rasio itu tidak dipengaruhi oleh suatu kenaikan atau penurunan dalam nilai jumlah aslinya. Dipandang sebagai nilai, suatu kuantitas komoditi tertentu adalah setara dengan suatu jumlah uang tertentu. Jika nilainya naik, maka ia setara dengan suatu jumlah uang yang lebih besar; jika ia turun, yang sebaliknya yang menjadi kenyataan. Jika ia £2.000, maka 5 persen adalah £100, jika ia £1.000, 5 persen adalah £50. Namun ini sama sekali tidak mempengaruhi tingkat bunga. Unsur kebenaran dalam semua ini ialah semata-mata bahwa lebih banyak akomodasi moneter diperlukan manakala £2.000 diperlukan untuk membeli kuantitas komoditi yang sama daripada ketika hanya

£1.000 yang diperlukan. Semua ini menunjukkan, namun, bahwa rasio antara laba dan bunga adalah suatu rasio yang terbalik. Karena laba bertumbuh dengan menjadi murahnya unsur-unsur kapital konstan dan kapital variabel, sedangkan bunga turun. Namun, yang sebaliknya dapat juga menjadi kejadiannya, dan memang sering begitulah kasusnya. Kapas dapat murah, misalnya, karena tidak terdapat permintaan akan benang dan kain; ia dapat secara relatif mahal karena laba besar dalam industri kapas mengakibatkan suatu permintaan besar akannya. Di lain pihak, laba para pengusaha industri dapat tinggi justru karena harga kapas itu rendah. Daftar Hubbard⁸⁵ menunjukkan bahwa tingkat bunga dan harga-harga komoditi memperagakan gerakan-gerakan yang sepenuhnya independen; sedangkan gerakan tingkat bunga justru berkorelasi dengan gerakan cadangan logam dan nilai tukar.

The Economist mengatakan:

"Oleh karena itu, kapan saja komoditi berkelimpahan, bunga uang mesti rendah. Justru yang sebaliknya kasusnya selama krisis-krisis; komoditi di situ berlebihan, tidak dapat dibah menjadi uang, dan tingkat bunga oleh karena itu tinggi. Di suatu fase lain dari siklus itu, terdapat suatu permintaan besar akan komoditi dan karenanya hasil-hasil yang mudah, tetapi pada waktu bersamaan suatu kenaikan dalam harga-harga komoditi, dan suatu tingkat bunga yang rendah dikarenakan pengembalian/hasil-hasil yang mudah ini. Manakala komoditi itu langka, bunga uang mesti tinggi. Yang sebaliknya kembali menjadi kasusnya selama periode sepi sesudah krisis itu. Komoditi langka dalam pengertian mutlak, namun tidak dalam hubungan dengan permintaan, dan tingkat bunga adalah rendah."

Sejauh yang berkenaan dengan pernyataan (4), adalah jelas sekali bahwa manakala pasar dibanjiri, seorang pemilik komoditi menjual persediaannya dengan lebih murah –jika ia memang bisa menjual– daripada manakala terdapat suatu harapan persediaan menjadi cepat habis. Kurang jelas mengapa tingkat bunga mesti jatuh dalam hal ini.

Jika pasar dibanjiri dengan barang-barang impor, tingkat bunga dapat naik sebagai suatu akibat dari suatu permintaan lebih besar akan kapital pinjaman dari pihak para pemilik barang-barang ini, yang dengan cara ini berharap menghindari keharusan untuk memasarkannya di pasar. Ia dapat turun, karena mudahnya kredit komersial masih menahan relatif rendahnya permintaan akan kredit bank.

*

The Economist menyebut cepatnya pengaruh atas nilai-nilai tukar pada tahun 1847 yang diakibatkan oleh peningkatan tingkat bunga dan tekanan-tekanan lain

atas pasar uang. Namun tidak boleh dilupakan bahwa sekalipun perubahan dalam nilai-nilai tukar, emas terus mengalir keluar hingga akhir bulan April; titik-balik itu di sini hanya terjadi pada awal bulan Mei.

Pada tanggal 1 Januari 1847, cadangan logam Bank itu adalah £15.066.691; tingkat bunga adalah 3½ persen. Nilai tukar tiga-bulan atas Paris adalah 25.75, atas Hamburg 13.10, atas Amsterdam 12.3¼. Pada tanggal 3 Maret, cadangan logam telah turun menjadi £11.595.535; tingkat Bank telah naik menjadi 4 persen; nilai tukar telah jatuh menjadi 25.66½ atas Paris, 13.9¼ atas Hamburg, 12.2½ atas Amsterdam. Pengurusan emas berkanjang, perhatikan tabel berikut ini:

1847	Cadangan Logam Mulia Bank of England (£)	Pasar Uang	Tingkat Tiga-Bulan Tertinggi		
			Paris	Hamburg	Amsterdam
20-Mar	11.231.630	Disk.Bank 4%	25.67½	13.9¾	12.2½
03-Apr	10.246.410	Disk.Bank 5%	25.80	13.10	12.3½
10-Apr	9.867.053	Uang sangat langka	25.90	13.10 ^{1/3}	12.4½
17-Apr	9.329.841	Disk.Bank 5.5%	26.02½	13.10¾	12.5½
24-Apr	9.213.890	Tekanan	26.05	13.12	12.6
01-Mei	9.337.716	Tekanan meningkat	26.15	13.12%	12.6½
08-Mei	9.588.759	Tekanan tertinggi	26.27½	13.15½	12.7%

Pada tahun 1847, seluruh ekspor logam mulia dari Inggris mencapai £8.602.597.

Dari jumlah ini yang dikirim ke Amerika Serikat	£3.226.411
ke Perancis	£2.479.892
ke kota-kota Hanse	£ 958.782
ke Holland	£ 247.743

Sekalipun perubahan dalam nilai tukar pada akhir bulan Maret, pengurusan emas berlangsung sebulan penuh lebih lama, kemungkinan tujuannya ialah Amerika Serikat.

"Dengan demikian kita melihat [kata *The Economist*, 1847, hal. 954] betapa cepat dan mencolok pengaruh suatu kenaikan dalam tingkat bunga, dan tekanan yang menyusul dalam pengkoreksian suatu pembayaran yang merugikan, dan dalam mengubah pasangnyanya logam mulia emas dan perak ke negeri ini. Akibat ini sepenuhnya dihasilkan secara independen dari neraca perdagangan. Suatu tingkat bunga yang lebih tinggi menyebabkan suatu harga surat-surat berharga yang lebih rendah, baik yang asing maupun yang Inggris, dan menyebabkan pembelian-pembelian besar yang mesti dilakukan atas tanggungan asing, yang meningkatkan jumlah wesel yang mesti ditarik dari negeri

ini, sedangkan, di lain pihak, tingkat bunga tinggi dan kesulitan mendapatkan uang adalah sedemikian rupa sehingga permintaan akan wesel-wesel itu jatuh, sedangkan jumlahnya meningkat ... Untuk alasan yang sama pesanan-pesanan impor dibatalkan, dan investasi-investasi dana-dana Inggris di luar-negeri diwujudkan dan dibawa pulang untuk dikerjakan di sini. Demikian, misalnya, kita membaca dalam *Rio de Janeiro Price Current* tanggal 10 Mei, Pembayaran (pada Inggris -F.E.) telah mengalami suatu kemerosotan lebih jauh, terutama disebabkan oleh suatu tekanan atas pasar untuk pembayaran hasil-jual penjualan-penjualan besar dari (Brazilia -F.E.) persediaan pemerintah, atas tanggungan Inggris. Kapital yang menjadi milik negeri ini, yang telah diinvestasikan dalam surat-surat berharga publik dan lainnya di luar-negeri, manakala bunga sedang sangat rendah di sini, dengan demikian dibawa kembali manakala bunga menjadi tinggi."

Neraca Perdagangan Inggris

India saja mesti membayar £5 juta sebagai upeti bagi *pemerintahan yang baik*, bunga dan dividen atas kapital Inggris, dsb., dan ini tidak meliputi jumlah-jumlah yang dikirim pulang setiap tahun untuk investasi di Inggris, sebagian oleh para pejabat sebagai simpanan-simpanan dari gaji mereka dan sebagian oleh para saudagar sebagai sebagian dari laba mereka. Pembayaran-pembayaran yang sama secara tetap dilakukan dari setiap- tanah-jajahan Inggris, untuk alasan-alasan yang sama. Kebanyakan bank di Australia, Hindia Barat dan Kanada didirikan dengan kapiial Inggris, dividen-dividen dibayarkan di Inggris.. Inggris juga memiliki banyak obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah-pemerintah asing – Eropa, Amerika Utara dan Amerika Selatan – yang atasnya Inggris menerima bunga. Di atas ini terdapat pesertaannya dalam perkereta-apian luar-negeri, kanal-kanal, tambang-tambang dsb., dengan dividen-dividen yang sehubungan. Pembayaran-pembayara dengan semua judul itu dilakukan hampir khususnya dengan produk-produk di atas dan melampaui keseluruhan ekspor Inggris. Hanya suatu jumlah yang tak-terhingga kecilnya, sebaliknya, dikirim kepada para pemilik surat-surat berharga Inggris dan untuk konsumsi para penghuni Inggris.

Persoalan mengenai bagaimana hal ini mempengaruhi neraca perdagangan dan nilai-nilai tukar adalah

"pada setiap saat tertentu suatu persoalan waktu. Di dalam prakteknya ... Inggris memberikan kredit-kredit panjang atas ekspor-eksportnya, sedangkan impor-impor dibayar dengan uang yang tersedia. Pada saat-saat tertentu perbedaan praktek ini mempunyai suatu pengaruh yang besar sekali atas pembayaran. Pada suatu waktu manakala ekspor kita meningkat dengan sangat besar, misalnya, tahun 1850, suatu peningkatan tetap investasi kapital Inggris mesti berlangsung ... dengan cara ini pembayaran-pembayaran tahun 1850 melampaui pembayaran tahun 1849 dengan lebih dari 6 juta, pengaruh dalam prakteknya mestilah lebih banyak uang yang dikirim ke

luar-negeri, hingga jumlah ini, daripada yang dikembalikan dalam tahun yang sama. Dan dengan cara ini suatu akibat ditimbulkan atas nilai-nilai tukar dan tingkat bunga. Manakala, sebaliknya, perdagangan kita melesu setelah suatu krisis komersial, dan manakala ekspor kita sangat menurun, pembayaran-pembayaran yang mesti dilakukan bagi ekspor-ekspor yang lebih besar untuk tahun-tahun lalu jauh melebihi nilai dari impor-impor kita; pembayaran menjadi bersesuaian yang menguntungkan kita, kapital dengan cepat berakumulasi di dalam negeri, dan tingkat bunga menjadi lebih kecil" (*The Economist*, 11 Januari 1851).

Nilai tukar valuta asing dapat berubah:

sebagai suatu akibat dari neraca pembayaran sementara, apapun yang mungkin menjadi sebab-sebab yang menentukan hal ini; ini mungkin semata-mata komersial, atau mungkin melibatkan investasi kapital di luar-negeri atau pengeluaran-pengeluaran negara, seperti dalam perang, dsb. –sejauh pembayaran tunai dilakukan di luar-negeri dalam hubungan ini.1

(2). Sebagai akibat dari suatu devaluasi uang di suatu negeri, entah dari uang logam atau dari uang kertas. Perubahan ini semurninya nominal. Jika £1 berikutnya hanya mewakili separuh dari sebanyak uang seperti sebelumnya, maka ia jelas akan diperhitungan pada $12\frac{1}{2}$ franc Perancis sebagai gantinya pada 25 franc.

(3). Manakala nilai tukar itu di antara negeri-negeri, yang satu menggunakan perak sebagai *uang*, yang lainnya emas, maka itu bergantung pada fluktuasi relatif dalam nilai kedua logam itu, karena fluktuasi-fluktuasi seperti itu jelas mengubah paritas di antara keduanya. Sebuah contoh mengenai hal ini alah pada tahun 1850, manakala nilai tukar tidak menguntungkan Inggris sekalipun ekspornya naik dengan sangat besar. Tidak terdapat pengurusan emas, sekalipun begitu. Ini adalah pengtarikh dari kenaikan sementara dalam nilai perak jika dibandingkan dengan emas. (Lihat *The Economist*, 30 November 1850.)

Paritas nilai tukar untuk £1 adalah 25 franc 20 sentime di Paris, 13 *banco mark* $10\frac{1}{2}$ *shilling* di Hamburg, 11 florin 97 sen di Amsterdam. Sebanding dengan naiknya nilai tukar atas Paris di atas 25.20, menjadilah lebih menguntungkan bagi debitor Inggris pada Perancis atau bagi pembeli komoditi Perancis. Dalam kedua kasus itu lebih sedikit sterling yang diperlukan. Di negeri-negeri yang lebih jauh, di mana logam mulia tidak begitu mudah diperoleh, jika surat wesel langka dan tidak mencukupi untuk pembayaran-pembaaran yang mesti dilakukan kepada Inggris, akibat wajarnya ialah mendorong naik harga produk-produk yang biasanya dikapalkan ke Inggris, karena suatu permintaan yang lebih besar akan barang-barang ini kini timbul: ini merupakan seringkali halnya di India.

Suatu nilai tukar yang tidak menguntungkan, dan bahkan suatu pengurusan

emas, dapat timbul di Inggris jika terdapat suatu surplus uang yang sangat besar, suatu tingkat bunga yang rendah dan suatu harga surat-surat berharga yang tinggi.

Selama tahun 1848, Inggris menerima kuantitas-kuantitas besar perak dari India, karena wesel-wesel bagus langka dan wesel-wesel yang sedang-sedang tidak mudah diterima sebagai akibat krisis 1847 dan kekurangan besar kredit dalam perdagangan dengan India. Perak itu nyaris tiba sebelum kesemuanya menemukan jalannya ke Daratan, di mana revolusi mengakibatkan penimbunan di semua pihak. Perak yang sama terutama mengalir kembali ke India pada tahun 1850, karena nilai tukar kini menjadikannya menguntungkan.

*

Sistem moneter pada dasarnya Katholik, sistem kredit pada dasarnya Protestan. *Orang Skotlandia membenci emas*. Sebagai kertas, keberadaan komoditi secara moneter mempunyai suatu keberadaan yang semurninya sosial. Adalah *kepercayaan* yang mendatangkan keselamatan. Kepercayaan pada nilai uang sebagai roh abadi komodit, kepercayaan pada cara produksi dan kecondongannya yang ditakdirkan, kepercayaan pada para pelaku individual dari produksi sebagai semata-mata personifikasi dari kapital yang memvalorisasi-diri. Namun sistem kredit tidak lebih diemansipasikan dari sistem moneter itu sebagai landasannya daripada Protestantisme diemansipasikan dari dasar-dasar Katholisisme.

BAB 36

HUBUNGAN-HUBUNGAN PRA-KAPITALIS

Kapital penghasil-bunga, atau untuk menggambarkannya dalam bentuk purbanya, kapital periba, tergolong bersama saudara kembarnya, kapital saudagar, pada bentuk-bentuk kuno kapital yang telah lama mendahului cara produksi kapitalis dan mesti didapatkan dalam bentukan-bentukan sosio-ekonomi yang paling beragam. Kapital periba tidak memerlukan lebih banyak bagi keberadaannya daripada setidak-tidaknya suatu bagian dari produk-produk itu ditransformasi menjadi komoditi dan bahwa uang di dalam berbagai fungsinya secara bersamaan berkembang dengan perdagangan komoditi.

Perkembangan kapital periba terikat dengan perkembangan kapital saudagar, dan khusus dengan perkembangan kapital penghasil-bunga. Di Roma kuno, dari tahap-tahap akhir Republik dan seterusnya, sekalipun manufaktur berada pada suatu tingkat yang jauh lebih rendah daripada rata-rata bagi dunia kuno. Kapital saudagar, kapital penghasil-bunga dan kapital periba –dalam bentuk kuno itu– telah dikembangkan hingga titik tertingginya.

Kita sudah mengetahui bagaimana pembentukan timbunan tidak-bisa-tidak timbul bersama dengan uang. Namun penimbun profesional hanya menjadi penting manakala ia mentransformasi dirinya menjadi seorang yang meminjamkan uang.

Si saudagar meminjam uang untuk membuat suatu laba dengannya, menggunakannya sebagai kapital, yaitu mengeluarkannya. Bahkan dalam bentuk-bentuk lebih dini, oleh karena itu, yang meminjamkan uang menghadapinya secara justru cara yang sama sebagaimana ia memperlakukan si kapitalis modern. Hubungan khusus ini bahkan dipahami oleh universitas-universitas Katholik.

“Universitas-universitas Alcalá, Salamanca, Ingolstadt, Freiburg im Breisgau, Mainz, Cologne dan Trier secara berturut-turut mengakui legalitas bunga atas pinjaman-pinjaman komersial. Lima pertama dari persetujuan-persetujuan ini disimpan dalam arsip-arsip konsulat kota Lyons, dan dicetak dalam lampiran pada *Traité de l'usure et des intérêts* oleh Bruyset-Ponthus, Lyons” (M. Augier, *Le Crédit public*, etc. Paris, 1842, hal. 206).

Dalam semua bentuk di mana ekonomi perbudakan (bukan perbudakan patriarkal, melainkan lebih dari tahap-tahap belakangan masa Yunani-Romawi) berada sebagai suatu alat kekayaan, dan di mana uang dengan demikian adalah suatu alat untuk merampas kerja orang lain dengan pembelian budak-budak, tanah, dsb., uang dapat divalorisasi sebagai kapital dan menjadi penghasil bunga justru karena ia dapat diinvestasikan dengan cara ini.

Dua dari bentuk-bentuk yang dengannya kapital periba berada pada tahap-tahap sebelum cara produksi kapitalis secara khusus bersifat karakteristik. Aku dengan sengaja menggunakan kata *karakteristik*, karena bentuk-bentuk yang sama berulang atas dasar produksi kapitalis, sekalipun di sini mereka adalah semata-mata bentuk-bentuk rendahan. Dalam kasus yang belakangan mereka tidak lagi merupakan bentuk-bentuk yang menentukan sifat kapital penghasil-bunga. Kedua bentuk ini ialah: *pertama-tama*, riba dengan meminjamkan uang kepada tokoh-tokoh terkemuka yang luar-biasa borosnya, pada dasarnya kepada para pemilik bertanah, *kedua*, riba dengan meminjamkan uang kepada produsen-produsen kecil yang memiliki kondisi-kondisi kerjanya sendiri, termasuk para tukang, namun khususnya dan teristimewa para petani, karena, kapan-saja kondisi-kondisi pra-kapitalis mengizinkan para produsen individual otonom kecil, kelas petani mesti merupakan mayoritas besar mereka.

Kedua hal ini, penghancuran para pemilik tanah yang kaya oleh riba dan pemiskinan para produsen kecil, membawa pada pembentukan dan konsentrasi kapital-kapital uang yang besar. Namun batas hingga mana proses ini menghapus cara produksi lama, seperti kasusnya di Eropa modern, dan apakah ia mendudukkan cara produksi kapitalis sebagai gantinya, sepenuhnya bergantung pada tingkat sejarah perkembangan dan kondisi-kondisi yang disediakannya.

Kapital riba, sebagai bentuk karakteristik dari kapital penghasil-bunga, bersesuaian dengan dominasi produksi kecil, dari kaum tani dan para tukang ahli kecil yang bekerja untuk diri mereka sendiri. Di mana, seperti dalam cara produksi kapitalis yang telah berkembang, kondisi-kondisi produksi dan produk kerja menghadapi pekerja sebagai kapital, ia tidak harus meminjam uang apapun dalam kapasitasnya sebagai seorang produsen. Manakala ia meminjam uang, ini adalah untuk keperluan pribadi, seperti pada tukang gadai. Manakala pekerja itu adalah, sebaliknya, pemilik dari kondisi-kondisi kerja dan produknya, dalam kenyataan atau dalam nama, maka adalah sebagai seorang produsen ia berhubungan dengan kapital orang yang meminjamkan-uang, yang menghadapi dirinya sebagai kapital periba. Newman mengemukakan masalahnya secara lebih tolol manakala ia mengatakan bahwa bankir dihormati, sedangkan periba dibenci dan dihina, karena yang pertama meminjamkan kepada orang kaya dan yang tersebut belakangan meminjamkan kepada orang miskin (F.W. Newman, *Lectures on Political Economy*, London, 1851, hal. 44). Ia tidak melihat kenyataan bahwa suatu perbedaan antara dua cara produksi masyarakat dan penataan masyarakat yang bersesuaian dengannya yang bersangkutan di sini, dan masalahnya tidak dapat hanya diselesaikan menjadi suatu perbedaan antara kaya dan miskin. Lebih tepatnya, riba yang memiskinkan produsen kecil yang miskin bergandengan tangan dengan riba yang menghancurkan pemilik tanah yang kaya. Segera setelah

riba para patrisian Romawi telah sepenuhnya menghancurkan para plebeyan Romawi, para pengusaha pertanian kecil, bentuk eksploitasi ini berakhir, dan ekonomi burjuis-kecil digantikan oleh suatu perekonomian yang semurnya perbudakan.

Dalam bentuk bunga, periba dalam kasus ini dapat menelan segala sesuatu yang berlebih dari bahan kebutuhan hidup para produsen yang paling menentukan, jumlah yang kemudian menjadi upah-upah (bunga periba sebagai bagian dari yang kemudian muncul sebagai laba dan sewa-tanah), dan oleh karena itu adalah sangat tidak masuk-akal untuk membandingkan tingkat bunga *ini*, di mana *semua* nilai-lebih kecuali bagian negara dikuasai, dengan tingkat bunga modern, di mana bunga, sekurang-kurangnya bunga normal, hanya merupakan sebagian dari nilai-lebih ini. Ini ialah untuk melupakan bahwa pekerja-upahan memproduksi dan menghasilkan laba, bunga dan sewa-tanah, singkat kata seluruh nilai-lebih itu bagi si kapitalis yang mempekerjakan dirinya. Carey membuat perbandingannya yang tidak masuk akal untuk menunjukkan keuntungan besar bagi si pekerja dari perkembangan kapital dan jatuhnya tingkat bunga yang menyertainya. Jika periba itu, tidak puas dengan menyedot kerja surplus korbannya, secara berangsur-angsur memperoleh hak kepemilikan bagi kondisi-kondisi kerja itu sendiri –tanah, rumah, dsb.– dan secara berkanjang berusaha merampasnya dengan cara ini, jangan dilupakan bahwa perampasan pekerja ini sepenuhnya dari kondisi-kondisi kerjanya bukanlah suatu hasil yang kearahnya cara produksi kapitalis itu bercondong, melainkan lebih perkiraan tertentu yang darinya ia memulai. Budak-upah tepat sama ditiadakan dari posisinya sebagai budak sesungguhnya ditiadakan sebagai seorang budak hutang, setidak-tidaknya dalam kapasitasnya sebagai produsen; jika ia memang dapat menjadi seperti itu, maka itu adalah dalam kapasitasnya sebagai konsumen. Kapital periba, dalam bentuk ini di mana ia sesungguhnya merampas semua kerja surplus dari produsen langsung itu, tanpa mengubah cara produksi itu; di mana kepemilikan atau milik para produsen atas kondisi-kondisi kerja mereka (dan produksi kecil yang terisolasi sesuai dengan ini) merupakan suatu pra-syarat yang pokok; di mana kapital oleh karena itu tidak secara langsung menundukkan kerja, dan dengan demikian tidak menghadapinya sebagai kapital industri –kapital periba ini memiskinkan cara produksi, melumpuhkan tenaga-tenaga produktif dan bukan mengembangkannya, dan secara serentak mengabadikan kondisi-kondisi yang disesalkan ini di mana produktivitas kerja sosial tidak berkembang bahkan dengan pengorbanan si pekerja itu sendiri, sebagaimana ia adanya dalam produksi kapitalis.

Riba dengan demikian bekerja di satu pihak untuk merusak dan menghancurkan kekayaan kuno dan feodal, dan kepemilikan kuno dan feodal.

Di lain pihak ia merusak dan menghancurkan produksi petani kecil dan burjuis-kecil, singkatnya semua bentuk di mana produsen masih tampil sebagai pemilik alat-alat produksinya. Dalam cara produksi kapitalis yang berkembang, pekerja bukan pemilik kondisi-kondisi produksinya, pertanian yang dibudi-dayakan, bahan mentah yang ia garap, dsb. Alienasi kondisi-kondisi produksi dari produsen ini, namun, bersesuaian di sini dengan suatu revolusi sungguh-sungguh di dalam cara produksi itu sendiri. Para pekerja yang terisolasi dikumpulkan bersama dalam pabrik-pabrik yang besar untuk kegiatan yang dikhususkan dan saling-berkaitan; alat digantikan oleh mesin. Cara produksi itu sendiri tidak lagi mengijinkan fragmentasi perkakas produksi yang terkait dengan kepemilikan kecil, tidak bedanya dengan tidak diperkenankannya isolasi para pekerja itu sendiri. Dalam produksi kapitalis, riba tidak dapat ;lebih lama lagi menceraikan kondisi-kondisi produksi dari produsen, karena mereka memang sudah diceraikan.

Di mana alat-alat produksi itu difragmentasi, riba memusatkan kekayaan moneter. Ia tidak menguba cara produksi itu, melainkan bergayut padanya seperti benalu dan memiskinkannya. Ia menghisapnya hingga kering, mengebirinya dan memaksa reproduksi berlangsung dalam kondisi-kondisi yang lebih menyedihkan. Dari situ kebencian populer terhadap riba, pada puncaknya di dunia kuno, di mana kepemilikan produsen atas kondisi-kondisi produksi adalah sekaligus dasar bagi hubungan-hubungan politik, untuk kebebasan warga.

Selama perbudakan itu berlaku, atau produk surplus dikonsumsi oleh tuan feodal dan pengikutnya, cara produksi masih tetap yang sama sekalipun pemilik-budak atau tuan feodal menjadi mangsanya riba; adalah semata-mata menjadi lebih berat bagi kaum pekerja. Pemilik-budak atau tuan feodal yang berhutang menghisap lebih banyak lagi dari kaum pekerja, karena lebih banyak telah diambil dari pemilik budak atau tuan feodal itu. Pada akhirnya, ia dapat sepenuhnya digantikan oleh si periba, yang sendiri menjadi seorang pemilik-tanah atau pemilik-budak sebagai jadinya dengan para ksatria di Romawi kuno. Sebagai gantinya penghisap lama, yang eksploitasinya kurang-lebih adalah patriarkal, karena ia sebagian besarnya adalah suatu alat kekuasaan politik, kita mendapatkan suatu seorang kaya baru yang mata-duitan, yang kejam. Namun cara produksi itu sendiri tetap tidak berubah.

Riba mempunyai suatu pengaruh revolusioner atas cara-cara produksi pra-kapitalis hanya sejauh ia menghancurkan dan membubarkan bentuk-bentuk kepemilikan yang memberikan suatu dasar yang kokoh bagi pengungkapan kehidupan politik dan yang reproduksi tetapnya dalam bentuk yang sama merupakan suatu keharusan bagi kehidupan itu. Dalam bentuk-bentuk Asia, riba dapat berkanjang selama waktu yang lama tanpa mengakibatkan sesuatu yang lebih dari pembusukan ekonomi dan korupsi politik. Hanya di mana dan

kan kondisi-kondisi lain dari cara produksi kapitalis hadir riba itu muncul sebagai salah satu dari cara-cara pembentukan cara produksi baru ini, dengan menghancurkan para tuan feodal dan produksi kecil di satu pihak dan dengan memusatkan kondisi-kondisi kerja di pihak lain.

Pada abad pertengahan, tidak terdapat tingkat bunga umum yang berlaku di sesuatu negeri. Gereja melarang semua transaksi bunga sejak awal. Undang-undang dan pengadilan tidak banyak memberi keamanan bagi pinjaman-pinjaman. Dan semakin tinggi tingkat bunga dalam kasus-kasus tertentu. Peredaran moneter yang rendah dan keperluan untuk membuat kebanyakan pembayaran dalam tunai memaksa orang untuk meminjam uang, dan semakin demikian halnya, semakin tidak berkembang sistem surat-surat wesel. Terdapat perbedaan besar dalam kedua tingkat bunga dan konsep riba. Pada masa Charlemagne, dianggap nilai riba yang keterlaluan jika memungut 100 persen bunga. Di Landau am Bodensee pada tahun 1344, beberapa warga lokal memungut $216^{2/3}$ persen. Di Zurich dewan kota menetapkan $43^{1/3}$ persen sebagai bunga resmi. Di Italia, pada peristiwa-peristiwa tertentu mesti dibayar 40 persen, sekalipun dari abad ke duabelas hingga ke empatbelas tingkat itu lazimnya tidak melebihi 20 persen. Verona menetapkan $12\frac{1}{2}$ sebagai bunga resmi. Kaiser Frederick II menetapkan 10 persen, namun ini hanya untuk kaum Yahudi. Kaiser itu tidak menetapkannya bagi orang Kristiani. 10 persen sudah umum di Rhineland Jerman pada abad ke tigabelas. (Hüllman, *Geschichte des Städtewesens*, II, hal. 55-7.)

Kapital periba mempunyai cara eksploitasi kapital tanpa cara produksinya. Hubungan ini juga berulang kembali di dalam perekonomian burjuis di cabang-cabang industri yang terbelakang, atau yang berjuang terhadap peralihan pada cara produksi modern. Dalam membandingkan tingkat bunga Inggris dengan India, misalnya, kita jangan berpedoman pada tingkat bunga *Bank of England* melainkan lebih pada yang dipungut, misalnya, oleh orang-orang yang meminjamkan mesin-mesin kecil pada para produsen kecil dalam industri rumah-tangga.

Riba secara sejarah penting, berbeda dengan kekayaan yang diabdikan sepenuhnya pada konsumsi, sebagai sendiri suatu proses yang melahirkan kapital. Kapital riba dan kekayaan merkantil menimbulkan pembentukan suatu kekayaan moneter yang bebas dari kepemilikan tanah. Lebih kurang berkembang adalah sifat produksi sebagai suatu komoditas, semakin sedikit nilai-tukar menguasai produksi dalam seluruh kelebaran dan kedalamannya, semakin uang itu tampak sebagai kekayaan yang sebenarnya, kekayaan itu sendiri, kekayaan pada umumnya, dibandingkan dengan bentuk terbatas dari permunculannya dalam nilai-nilai pakai. Pembentukan timbunan bergantung pada hal ini. Dengan mengenyampingkan uang sebagai uang dunia dan sebagai timbunan, ia khususnya

dalam bentuk alat pembayaran bahwa ia muncul sebagai bentuk mutlak komoditi. Dan adalah khususnya fungsinya sebagai alat pembayaran yang mengembangkan bunga dan dengannya kapital uang. Yang dikehendaki kekayaan untuk keroyalan dan korupsi ialah uang sebagai uang, uang sebagai suatu alat untuk membeli apa-saja. (Juga untuk membayar hutang-hutang.) Uang yang diperlukan produsen kecil ialah di atas segala-galanya untuk pembayaran. (Transformasi jasa-jasa *in natura* dan penyerahan kepada para tuan-tanah dan negara menjadi sewa uang dan pajak uang memainkan suatu peranan penting di sini.) Dalam kedua hal itu uang diperlukan sebagai uang. Di lain pihak, hanya dalam riba pembentukan timbunan menjadi suatu kenyataan untuk pertama kalinya dan memenuhi impian-impianya. Yang dicari dari pemilik timbunan bukanlah kapital melainkan lebih uang sebagai uang; tetapi melalui bunga ia mentransformasi timbunan uang ini, sebagai adanya itu sendiri, menjadi kapital –menjadi suatu alat yang dengannya ia menguasai sebagian atau sepenuhnya atas kerja surplus, dan dengan cara ini atas suatu bagian dari kondisi-kondisi produksi itu sendiri, bahkan jika ini secara nominal masih menghadapi dirinya sebagai milik seseorang lain. Riba seakan-akan hidup di dalam pori-pori *produksi*, seperti dewa-dewa dalam *intermundia* Epicurus. Semakin sulit untuk mendapatkan uang, semakin sedikit bentuk komoditi telah menjadi bentuk umum dari produk itu. Si periba oleh karena itu tidak sampai menghadapi sesuatu rintangan kecuali ketidak-mampuan mereka yang memerlukan uang untuk membayar atau kemampuan mereka untuk berlawanan. Dalam produksi petani kecil dan burjuis-kecil, uang pada umumnya digunakan sebagai alat pembelian manakala pekerja kehilangan kondisi-kondisi produksinya karena kecelakaan atau sesuatu dislokasi luar-biasa (pekerja itu pada umumnya masih pemilik mereka dalam sistem-sistem produksi ini), atau setidaknya manakala mereka tidak digantikan di dalam proses reproduksi biasa. Bahan-bahan kebutuhan hidup dan bahan mentah merupakan suatu bagian pokok kondisi-kondisi produksi ini. Suatu kenaikan dalam harga mereka dapat menjadikannya tidak mungkin untuk menggantikan mereka dari hasil produk itu, tepat sebagaimana kegagalan panen sederhana dapat mencegah petani menggantikan benih gandumnya secara setimpal. Peperangan-peperangan yang sama yang melaluinya para patrisian Romawi menghancurkan kaum plebeyan, dengan memaksa mereka ke dalam dinas-dinas perang yang mencegah mereka untuk mereproduksi kondisi-kondisi kerja mereka, dan karenanya sangat memiskinkan mereka (dan pemiskinan, pembatasan atau kehilangan kondisi-kondisi reproduksi, merupakan bentuk yang berlaku di sini), mengisi gudang-gudang dan peti-peti besi yang tersebut terdahulu dengan tembaga jarahan, uang masa itu. Gantinya membekali para plebeyan secara langsung dengan komoditi yang mereka butuhkan –gandum, kuda, ternak, dsb.– mereka meminjamkan

kepada mereka itu tembaga, yang tiada berguna bagi mereka sendiri, dan memanfaatkan situasi untuk memeras tingkat-tingkat bunga dan riba yang luar-biasa tinggi, dengan begitu menjadikan kaum plebeyan itu budak-budak hutang mereka. Kaum tani Perancis di bawah Charlemagne secara serupa dihancurkan oleh peperangan, sehingga tiada apapun yang tersisa bagi mereka kecuali menukarkan posisi sebagai debitor dengan posisi sebagai hamba. Di Kekaisaran Romawi seringkali terjadi, sebagaimana sudah sangat diketahui, bawa kelaparan membuat orang-orang bebas menjual anak-anak mereka dan diri mereka sendiri sebagai budaki kepada para orang kaya. Demikian kenyataan titik-titik balik umumnya. Manakala dipandang secara terinci, pelestarian atau kehilangan kondisi-kondisi produksi para produsen kecil bergantung pada seribu-satu situasi-situasi kebetulan, dan masing-masing kekebetulan atau kehilangan itu berarti pemiskinan dan suatu titik di mana si benalu periba dapat merebut kekuasaan. Si petani cuma perlu salah-seekor sapinya mati dan ia seketika tidak mampu mengulangi reproduksinya pada skala yang lama. Ia jatuh menjadi mangsa riba, dan begitu berada dalam posisi itu ia tidak akan pernah memulihkan kebebasannya.

Namun bidang riba itu sendiri, yang pokok dan khusus tetaplah fungsi uang sebagai alat pembayaran. Sesuatu kewajiban moneter –sewa, bunga, upeti, pajak dsb.– yang jatuh waktu pada sesuatu tanggal tertentu membawa dengannya keharusan akan suatu pembayaran uang. Inilah sebabnya mengapa riba pada umumnya berkaitan dengan petani pajak, *fermiers généraux*, *receveurs généraux*, dari Roma kuno hingga jaman modern. Dengan perdagangan dan jenderalisasi produksi komoditi, pembelian dan pembayaran menjadi terpisah dalam waktu. Uang mesti disediakan pada suatu tanggal tertentu. Krisis-krisis uang modern menunjukkan bagaimana bahkan sekarang hal ini dapat mengakibatkan situasi-situasi di mana kapitalis uang dan periba melebur menjadi satu. Namun justru riba ini menjadi suatu alat penting dalam memperluas kebutuhan akan uang sebagai alat pembayaran, karena ia menyeret produsen ke dalam dan semakin dalam ke dalam hutang dan menghancurkan alat pembayarannya yang biasa karena beban bunga itu sendiri tidak memungkinkan reproduksinya secara teratur. Di sini riba bersumber dari uang sebagai alat pembayaran dan melebarkan fungsi uang ini, bidangnya yang paling khusus.

Sistem kredit berkembang sebagai suatu reaksi terhadap riba. Namun ini jangan ditanggapi secara salah, ataupun dalam pengertian para penulis kuno, para Bapak Gereja, Luther atau para sosialis dini. Ia tidak lebih atau kurang berarti penundukan kapital penghasil-bunga kepada kondisi-kondisi dan keperluan-keperluan cara produksi kapitalis.

Dalam sistem kredit modern, kapital penghasil-bunga menjadi disesuaikan dalam keseluruhannya pada kondisi-kondisi produksi kapitalis Riba yang

sesungguhnya tidak saja terus berada, melainkan di negeri-negeri produksi kapitalis yang berkembang ia dibebaskan dari rintangan-rintangan yang perundang-undangan sebelumnya telah selalu kenakan padanya. Kapital penghasil-bunga mempertahankan bentuk kapital periba *vis-à-vis* orang-orang dan kelas-kelas, atau dalam kondisi-kondisi di mana meminjam dalam arti yang layak dengan cara produksi kapitalis tidak dan tidak dapat terjadi; di mana meminjam disebabkan oleh kebutuhan pribadi, seperti di tempat-tempat pegadaian; di mana meminjam adalah untuk konsumsi yang royal; atau di mana produsen bukan seorang produsen-kapitalis, seorang petani kecil, tukang, dsb., yaitu masih pemilik dari kondisi-kondisi produksinya sendiri sebagai seorang produsen langsung; akhirnya di mana produsen kapitalis itu sendiri beroperasi pada suatu skala yang begitu kecil hingga situasinya mendekati situasi para produsen yang bekerja untuk diri mereka sendiri.

Yang membedakan kapital penghasil-bunga sejauh ia merupakan suatu unsur pokok dari cara produksi kapitalis, dari kapital periba sama sekali bukan sifat atau watak kapital ini sendiri. Adalah semata-mata kondisi-kondisi yang telah berubah di mana ia berfungsi, dan karenanya juga sosok yang telah sepenuhnya ditransformasi dari yang meminjam yang menghadapi yang meminjamkan-uang. Bahkan manakala seorang tanpa kemampuan mendapatkan kredit sebagai seorang pengusaha industri atau saudagar, itu diberikan dengan harapan bahwa ia akan berfungsi sebagai seorang kapitalis, akan menggunakan kapital yang dipinjam itu untuk menguasai kerja yang tidak dibayar. Ia diberi kredit sebagai seorang kapitalis potensial. Dan kenyataan ini yang begitu sangat dikagumi oleh para apologis ekonomi, bahwa seseorang tanpa kekayaan namun dengan semangat, ketetapan hati, kemampuan dan jiwa bisnis dapat mentransformasi dirinya menjadi seorang kapitalis dengan cara ini –tepat sebagaimana nilai komersial dari setiap orang selalu dinilai lebih besar atau lebih kecil secara tepat dalam cara produksi kapitalis– sejauh ia selalu mendorong sederetan petualang baru di atas bidang disamping dan dibanding berbagai kapitalis individual yang sudah ada, sesungguhnya memperkuat ketentuan kapital itu sendiri, melebarkan dasarnya dan memungkinkannya untuk selalu merekrut tenaga-tenaga baru dari lapisan masyarakat yang lebih rendah. Cara Gereja Katholik Abad-abad Pertengahan membangun hierarkinya dari otak-otak terbaik bangsa, tanpa menghiraukan status, kelahiran, atau kekayaan, secara sama merupakan alat penting dalam memperkuat kekuasaan para pendeta dan penindasan golongan awam. Semakin suatu kelas yang dominan mampu menyerap orang-orang terbaik dari kelas-kelas yang didominasi, semakin solid dan berbahaya kekuasaannya itu.

Gantinya pengutukan terhadap kapital penghasil-bunga pada umumnya, para

pendiri sistem perkreditan modern memulai dari pengakuannya yang tegas.

Kita tidak merujuk di sini pada reaksi terhadap riba yang berusaha melindungi kaum miskin darinya, seperti Monts-de-piété (1350 di Sarlins di France-Comté; kemudian di Perugia dan Savone di Italia – 1400 dan 1479). Ini layak diperhatikan hanya karena mereka memperagakan ironi bersejarah yang mengubah keinginan-keinginan yang saleh menjadi justru kebalikannya manakala diwujudkan. 100 persen adalah perkiraan konservatif bagi bunga yang dibayar kelas pekerja Inggris kepada tempat-tempat pegadaian, anak keturunan dari Monts-de-piété itu.⁸⁶ Sama tidak terpikirkan oleh kita ialah fantasi-fantasi kredit orang-orang seperti Dr. Hugh Chamberleyne dan John Briscoe, yang berusaha membebaskan aristokrasi Inggris dari riba selama dasawarsa terakhir abad ke tujuhbelas dengan jalan suatu bank tanah dengan uang kertas yang didasarkan pada pemilikan tanah.⁸⁷

Lembaga-lembaga perkreditan yang didirikan pada abad-abad ke duabelas dan ke empatbelas di Venesia dan Genoa lahir dari kebutuhan perdagangan laut dan perdagangan grosir yang didasarkan padanya untuk membebaskan diri mereka dari kekuasaan riba gaya-lama dan dari monopoli perdagangan-uang. Jika bank-bank itu sendiri yang didirikan dalam republik-republik kota ini adalah sekaligus lembaga-lembaga untuk perkreditan umum, yang darinya negara menerima persekot-persekot untuk pajak-pajak yang diantisipasi, tidak boleh dilupakan bahwa para saudagar yang membentuk asosiasi-asosiasi ini sendiri adalah orang-orang paling terkemuka di negara-negara itu dan secara sama berkepentingan dalam membebaskan pemerintah mereka maupun diri mereka sendiri dari riba,⁸⁸ sedangkan pada waktu bersamaan menundukkan negara secara lebih aman pada mereka sendiri. Manakala *Bank of England* mesti dibentuk, golongan Tory berkeberatan karena bank-bank merupakan lembaga-lembaga republiken. Bank-bank yang berkembang subur terdapat di Venesia, Genoa, Amsterdam dan Hamburg, Namun siapa yang pernah mendengar tentang sebuah *Bank of France* atau *Bank of Spain*?

Bank of Amsterdam (1609) tidak lebih merupakan suatu tonggak sejarah dalam perkembangan sistem perkreditan modern daripada Bank of Hamburg (1619). Ia merupakan sebuah bank untuk deposito. Cek-cek yang diterbitkan bank itu dalam kenyataan sesungguhnya adalah semata-mata tanda-terima bagi logam mulia yang dicetak dan tidak dicetak menjadi koin yang didepositokan dengannya dan diedarkan hanya dengan endosemen para penerimanya. Namun di Holland, kredit komersial dan perdagangan uang memang berkembang bersama perdagangan dan manufaktur, dan dengan proses perkembangan itu sendiri, kapital penghasil-bunga menjadi ditundukkan pada kapital industri dan kapital komersial. Hal ini sudah terbukti dari rendahnya tingkat suku bunganya. Namun, pada abad

ke tujuhbelas, Holland berlaku sebagai negeri teladan dari perkembangan ekonomi, tepat sebagaimana Inggris adanya dewasa ini. Monopoli riba gaya-lama, yang didasarkan pada kemiskinan, telah dilempar keluar di sana secara otomatis.

Selama seluruh abad ke delapanbelas kita mendengar seruan bagi suatu penurunan paksa pada tingkat bunga, dengan merujuk pada Holland, dan pembuatan perundang-undangan berlangsung dalam arah yang sama; dengan tujuan untuk menundukkan kapital penghasil-bunga kepada kapital komersial dan kapital industri dan bukan sebaliknya. Juru-bicaranya yang terkemuka adalah Sir Josiah Child, bapak perbankan swasta Inggris yang wajar. Ia mendeklamasi terhadap monopoli para periba dengan cara yang sama sebagaimana para penjahit siap-pakai *Moses & Son* menyerang monopoli para penjahit pesanan. Josiah Child ini juga bapak dari pemborong-saham Inggris. Sebagai otokrat *East India Company*, ia membela monopolinya atas nama perdagangan bebas. Terhadap Thomas Manley (*Interest of Money Mistaken*) ia berkata:

"Sebagai kampion gerombolan periba yang takut-takut dan bergemetar ia mengarahkan batere-batere utamanya pada titik yang telah kunyatakan sebagai yang paling lemah ... dengan tanpa tedeng aling-aling ia menyangkal bahwa rendahnya tingkat bunga merupakan sebab kekayaan dan bersumpah bahwa itu semata-mata akibatnya" (*Traité sur le commerce, etc.*, 1669, terj. Amsterdam dan Berlin, 1754 [hal. 120]). "Jika perdagangan yang memperkaya suatu negeri, dan jika suatu penurunan bunga meningkatkan perdagangan, maka suatu penurunan bunga atau suatu pembatasan riba tidak meragukan lagi merupakan sebab utama yang berhasil dari kekayaan sesuatu bangsa Sama sekali bukan tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa hal yang sama dapat secara serentak merupakan suatu sebab dalam keadaan-keadaan tertentu, dan suatu akibat dengan situasi-situasi tertentu lainnya" (*Ibid.*, hal. 155). "Telur adalah sebab dari induk ayam, dan induk ayam itu sebab dari telur. Penurunan bunga dapat menyebabkan suatu peningkatan kekayaan, dan peningkatan kekayaan dapat menimbulkan suatu penurunan bunga yang lebih besar lagi" (*ibid.*, hal. 156). "Aku pembela industri dan lawanku membela kemalasan dan kelambanan" (hal. 179).

Perjuangan yang keras terhadap riba, tuntutan akan penundukan kapital penghasil-bunga pada kapital industri, adalah semata-mata suatu pendahuluan pada ciptaan-ciptaan organik yang dihasilkan kondisi-kondisi produksi kapitalis dalam bentuk sistem perbankan modern, yang di satu pihak merampas kapital periba dari monopolinya, karena ia memusatkan semua cadangan uang yang tidur menjadi satu dan menempatkannya di pasar uang, sedangkan di pihak lain membatasi monopoli logam mulia itu sendiri dengan menciptakan uang kredit.

Tepat sebagaimana dalam kasus Child, demikian perlawanan terhadap riba dapat ditemukan dalam semua tulisan Inggris mengenai perbankan dalam bagian

ketiga terakhir abad ke tujuhbelas dan awal abad ke delapanbelas; tuntutan pembebasan perdagangan dan industri dari riba, maupun negara. Juga ilusi-ilusi raksasa mengenai pengaruh ajaib dari kredit, mengenai penyingkiran monopoli yang dipegang oleh logam mulia dan penggantinya dengan kertas dsb. Orang Skotlandia, William Paterson, pendiri Bank of England dan Bank of Scotland, dalam segala-galanya Law (hukum) adalah Yang Terutama.⁸⁹

Terhadap Bank of England, semua tukang emas dan pialang pegadaian menyuarakan suatu teriakan kemarahan (Macaulay, *History of England*, IV [London, 1855], hal. 499). Selama sepuluh tahun pertama Bank mesti berjuang dengan kesulitan-kesulitan besar; perseteruan-perseteruan asing besar; uang kertasnya hanya diterima jauh di bawah nilai nominalnya ... para tukang-emas (yang di tangannya perdagangan logam mulia berlaku sebagai dasar suatu bisnis perbankan primitif) cemburu pada Bank, karena bisnis mereka menjadi berkurang, diskonto-diskonto mereka diturunkan, transaksi-transaksi mereka dengan pemerintah dialihkan kepada lawan-lawan mereka (J. Francis, *op. cit.*, hal. 73).

Bahkan sebelum pendirian *Bank of England*, sebuah rencana untuk sebuah *National Bank of Credit* telah direncanakan pada tahun 1683, yang bertujuan, di antara lain-lainnya: agat para saudagar, manakala mereka mendapatkan suatu kuantitas barang yang besar sekali, dapat, dengan bantuan bank ini, mendepositkan barang-barang mereka, dengan menghimpun suatu kredit atas persediaan mereka sendiri yang mati, mempekerjakan pegawai mereka, dan meningkatkan perdagangan mereka, hingga mereka mendapatkan suatu pasar yang bagus ganti menjualnya dengan rugi.⁹⁰

Setelah banyak kesulitan, *Bank of Credit* ini telah didirikan di Devonshire House di Jalan Bishopsgate. Bank ini meminjamkan kepada pengusaha industri dan saudagar, atas jaminan tiga-per-empat nilai komoditi yang didepositkan, dalam bentuk surat-surat wesel. Untuk menjadikan wesel-wesel ini alat-pembayaran, sejumlah orang di setiap cabang bisnis itu bergabung bersama untuk membentuk sebuah perusahaan, yang darinya seseorang yang memiliki wesel bank ini dianggap menerima komoditi bagi mereka dengan kemudahan yang sama seakan-akan ia menawarkan pembayaran tunai. Bank itu tidak berbisnis dengan makmur. Cara bekerjanya terlalu rumit, dan resiko yang bersangkutan dalam depresiasi komoditi adalah terlalu besar.

Jika kita berkonsentrasi pada isi yang sesungguhnya dari tulisan-tulisan ini, yang merupakan iringan teori pada pembentukan sistem perkreditan modern di Inggris dan membantu mengasuhnya, kita tidak mendapatkan apapun padanya kecuali permintaan bagi penundukan kapital penghasil-bunga dan alat-alat produksi yang dapat dipinjam pada umumnya kepada cara produksi kapitalis,

sebagai salah satu dari prasyarat-prasyaratnya. Jika kita semata-mata melihat ungkapan-ungkapan yang digunakan, cara itu bertepatan dengan ilusi-ilusi perbankan dan perkreditan dari kaum Saint-Simon seringkali mengherankan, langsung hingga kata-kata itu sendiri.

Tepat sebagaimana bagi kaum Fisiokrat cultivateur (pembudi-daya) tidak berarti pekerja sesungguhnya di atas tanah itu, melainkan lebih pengusaha pertanian besar, demikian *travailleur* (pekerja) bukanlah pekerja itu melainkan lebih si kapitalis industri dan komersial, dan penggunaan ini masih berlaku dengan para muridnya.

Seorang *travailleur* [pekerja] memerlukan pembantu, pendukung, *ouvriers* [buruh—Marx memberi tekanan pada kata itu dalam kutipan Perancis]; ia mencari buruh yang cerdas, cekatan dan penuh pengabdian; ia mempekerjakan mereka, dan kerja mereka produktif ([Enfantin,] *Religion saint-simonienne. Économie politique et politique*, Paris, 1831, hal. 104).

Sekali-kali jangan dilupakan bahwa hanya dalam karyanya yang terakhir, *Le Nouveau Christianisme*, Saint-Simon secara langsung tampil sebagai juru-bicara bagi kelas pekerja dan menyatakan emansipasinya menjadi tujuan akhir dari usaha-usahanya. Semua tulisannya yang sebelumnya di dalam, kenyataan semata-mata suatu pemujaan masyarakat burjuis modern terhadap masyarakat feodal atau dari kaum pengusaha industri dan bankir terhadap para polisi dan tukang perundang-undangan masa Napoleon. Betapa berbeda dengan tulisan-tulisan sejaman dari Owen!⁹¹ Bahkan bagi para pengikutnya, sebagaimana dibuktikan kalimat yang dikutip di atas, kapitalis industri tetap merupakan *travailleur par excellence*. Jika seseorang membaca tulisan-tulisannya secara kritis, tidak mengejutkan bahwa perwujudan impian-impian kredit dan perbankannya ialah *Crédit Mobilier*⁹² yang didirikan oleh mantan-pengikut Saint-Simon, Émile Péreire, suatu bentuk yang secara kebetulan dapat mencapai keulungan seperti itu hanya dalam sebuah negeri seperti Perancis, di mana sistem kredit ataupun industri berskala-besar tidak dikembangkan hingga tingkat modern itu. Di Inggris dan Amerika hal seperti ini tiada akan dimungkinkan. Dalam kalimat berikut ini dari *Doctrine de Saint-Simon. Exposition. Première année, 1828/29*, edisi ke-3, Paris, 1831, kita sudah mendapatkan *Crédit Mobilier* secara singkatnya. Mudahlah dimengerti bagaimana bankir itu dapat memberikan persekot-persekot lebih murah daripada si kapitalis dan periba perseorangan. Maka adalah juga mungkin bagi bankir ini untuk melengkapi pengusaha industri dengan alat-alatnya secara lebih murah, yaitu dengan bunga lebih rendah, daripada yang dapat dilakukan para tuan-tanah dan para kapitalis, karena yang ini dapat lebih mudah salah dalam pemilihan orang-orang yang dipinjami itu (hal. 202).

Namun sang pengarang sendiri menambahkan dalam sebuah catatan kaki:

Keuntungan yang dianggap akan timbul dari campur-tangan bank ini antara si kapitalis yang menganggur dan para *travailleur* seringkali ditimpangkan dan bahkan dihancurkan oleh kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kita yang berantakan organisasinya bagi berkuasanya egoisme, dalam berbagai bentuk penipuan dan kepalsuan; para bankir seringkali menghalang antara para *travailleur* dan para kapitalis yang menganggur semata-mata untuk mengeksploitasi kedua belah pihak hingga merusak masyarakat.

Travailleur di sini mewakili si *capitaliste industriel* (kapitalis industri). Secara kebetulan adalah salah untuk memandang sumber-sumber yang dipunyai dan tersedia bagi sistem perbankan modern semata-mata sebagai sumber-sumber para kapitalis yang menganggur. Pertama-tama, sumber-sumber ini mencakup bagian kapital yang oleh pengusaha industri dan saudagar sementara dibiarkan menganggur dalam bentuk uang, sebagai suatu cadangan uang atau sebagai kapital yang masih mesti diinvestasikan, yaitu kapital menganggur, namun bukan kapital dari yang menganggur; kedua, bagian dari pendapatan setiap orang dan simpanan yang secara permanen atau untuk sementara waktu disisihkan untuk akumulasi. Dan kedua ini adalah menentukan bagi sifat sistem perbankan itu.

Namun, sekali-kali tidak boleh dilupakan, pertama-tama bahwa uang dalam bentuk logam mulia masih merupakan dasar yang darinya sistem perkreditan tidak pernah dapat membebaskan dirinya, oleh justru sifat kasus itu. Kedua, bahwa sistem perkreditan mengandaikan monopoli kepemilikan alat-alat produksi masyarakat (dalam bentuk kapital dan kepemilikan tanah) di pihak para individu perseorangan, yang itu sendiri di satu pihak adalah suatu bentuk yang melekat dari cara produksi kapitalis dan di lain pihak adalah daya dorong perkembangannya menjadi bentuknya yang tertinggi dan kemungkinan terakhirnya.

Sebagaimana sudah ditegaskan pada tahun 1697, dalam *Some Thoughts of the Interests of England*, sistem perbankan itu, dengan organisasi dan sentralisasinya, merupakan produk yang paling buatan dan rumit yang dilahirkan oleh cara produksi kapitalis. Dari situ kekuasaan yang luar-biasa besarnya yang dipunyai sebuah lembaga seperti *Bank of England* atas perdagangan dan perindustrian, sekalipun gerakan mereka yang sesungguhnya tetap berada sepenuhnya di luar orbitnya dan ia berperilaku pasif sekali terhadap mereka. Namun, sebuah bank seperti itu memasok bentuk dari suatu pembukuan dan distribusi umum dari alat-alat produksi pada suatu skala masyarakat, bahkan sekalipun hanya bentuk itu. Kita telah melihat bahwa laba rata-rata dari kapitalis individual, atau dari sesuatu kapital tertentu, tidak ditentukan oleh kerja surplus yang dirampas oleh kapital ini di tangan-pertama, melainkan lebih oleh keseluruhan kerja surplus yang dirampas seluruh kapital itu, yang darinya masing-masing kapital tertentu semata-mata menarik Sifat sosial kapital ini diperantarai dan

hanya diwujudkan secara sempurna diwujudkan oleh perkembangan sepenuhnya dari sistem perkreditan dan perbankan. Di lain pihak ini juga berlanjut lebih jauh. Ia menempatkan semua kapital yang tersedia dan bahkan yang potensial yang belum secara aktif dimasukkan dalam persediaan untuk digunakan para kapitalis industri dan komersial, sehingga yang meminjamkan maupun yang menggunakan kapital ini adalah pemilik atau produsennya. Ia dengan begitu menghapuskan sifat perseorangan kapital itu dan dengan demikian sudah menjadi sifatnya mengandung, sekalipun hanya secara pembawaan, penghapusan kapital itu sendiri. Melalui sistem perbankan, distribusi kapital itu dipindahkan dari tangan para kapitalis dan periba perseorangan dan menjadi suatu bisnis khusus, menjadi suatu fungsi sosial. Namun perbankan dan perkreditan dengan begitu juga menjadi alat yang paling hebat untuk mendorong produksi kapitalis melampaui rintangan-rintangannya sendiri dan salah-satu dari wahana yang paling berdaya-hasil bagi krisis-krisis dan penipuan.

Sistem perbankan lebih lanjut menunjukkan, dengan menggantikan berbagai bentuk sirkulasi kredit untuk uang, bahwa yang tersebut terakhir itu dalam kenyataan sesungguhnya tidak lain dan tidak bukan hanya suatu pernyataan khusus dari sifat kerja masyarakat dan produk-produknya, yang namun, berlawanan dengan dasar produksi perseorangan, mesti selalu menyuguhkan dirinya pada instansi terakhir sebagai sebuah barang, sebagai suatu komoditi tertentu di samping komoditi lainnya.

Akhirnya, tiada diragukan lagi bahwa sistem kredit akan berfungsi sebagai suatu pengungkit yang hebat dalam proses peralihan dari cara produksi kapitalis kepada cara produksi kerja yang bergabung; namun, hanya sebagai suatu unsur dalam hubungan dengan revolusi-revolusi organik lain yang berskala-besar di dalam cara produksi itu sendiri. Di lain pihak, ilusi-ilusi tentang daya ajaib sistem perkreditan dan perbankan, dalam pengertian sosialis, lahir dari ketidak-tahuan sepenuhnya mengenai cara produksi kapitalis dan tentang sistem kredit sedbagai salah-satu bentuknya. Segera setelah alat produksi berhenti ditransformasi menjadi kapital (yang juga berarti penghapusan pemilikan perseorangan dalam tanah), kredit sebenarnya tidak lagi mempunyai sesuatu makna, sesuatu yang berkebetulan sehingga bahkan kaum Saint-Simon menyadarinya. Namun selama cara produksi kapitalis berkanjang, kapital penghasil-bunga berkanjang sebagai salah-satu bentuknya, dan dalam kenyataan merupakan dasar dari sistem perkreditannya. Hanya penulis sensasi yang sama, yang menghendaki produksi komoditi berlanjut terus selagi uang dihapuskan (Proudhon) dapat mengimpikan kehebatan suatu *crédit* gratuit [kredit bebas-bunga], pelaksanaan pura-pura dari keinginan saleh yang lahir dari pendirian burjuis-kecil.⁹³

Dalam *Religion saint-simonienne. Economie politique et politique*, kita

dapat membaca pada halaman 45:

“Tujuan kredit ialah bahwa dalam suatu masyarakat di mana beberapa orang memiliki alat-alat untuk industri tanpa kemampuan atau kemauan untuk menggunakannya, sedangkan orang-orang rajin lainnya tidak memiliki perkakas-perkakas kerja, perkakas-perkakas ini dapat dialihkan dengan cara yang paling mudah dari tangan yang tersebut terdahulu, para pemiliknya, kepada orang-orang lain yang mengetahui bagaimana menggunakannya. Mari kita mencatat bahwa menurut definisi ini kredit merupakan suatu hasil dari cara dan bentuk yang dengannya kepemilikan itu terbentuk.”

Dengan demikian kredit menghilang bersama pembentukan kepemilikan ini. Lebih lanjut dikatakan, pada halaman 98, bahwa bank-bank dewasa ini memandang diri mereka sendiri ditakdirkan untuk mengikuti gerakan yang dimulai oleh transaksi-transaksi di luar bidang mereka sendiri, namun tidak untuk memberikan impuls untuk ini sendiri, dengan kata-kata lain, bank-bank itu memainkan peranan kaum kapitalis untuk para *travailleurs* yang kepada mereka kaum kapitalis itu mengeluarkan kapital di muka.

Crédit Mobilier sudah laten dalam gagasan bahwa bank-bank itu sendiri mestinya mengambil-alih kepemimpinan itu, dan mesti melebihi dengan jumlah dan kegunaan perusahaan-perusahaan yang mereka kontrol dan pekerjaan-pekerjaan yang telah mereka promosikan (hal. 101).

Secara sama, Constantin Pecqueur menuntut bahwa bank-bank (yang oleh kaum Saint-Simon disebut *système général des banques*) harus menguasai produksi. Pecqueur pada dasarnya selalu seorang Saint-Simon, bahkan jika jauh lebih radikal. Ia menginginkan lembaga perkreditan ... menguasai seluruh gerakan produksi nasional. – Tepatnya berusaha menciptakan suatu lembaga perkreditan nasional yang akan memajukan sumber-sumber pada orang-orang yang berbakat dan berjasa, namun bukan kepemilikan, tanpa mengikat para peminjam ini secara paksa bersama dalam suatu kersetia-kawanan rapat dalam produksi dan konsumsi, melainkan lebih, sebaliknya, sedemikian rupa hingga mereka sendiri menentukan yang mereka pertukarkan dan produksi. Dengan cara ini anda hanya akan mencapai yang sudah dicapai oleh bank-bank swasta, anarki, suatu ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi, kehancuran tiba-tiba dari beberapa dan kekayaan mendadak pihak-pihak lain; sehingga kelembagaan anda tidak akan pernah melakukan lebih daripada memproduksi suatu jumlah manfaat yang secara setara diimbangi dengan suatu jumlah kemalangan yang dihasilkan pihak lain ... anda semata-mata akan membekali para pekerja-upahan yang anda bantu dengan cara untuk saling bersaing satu-sama-lain, tepat sebagaimana sekarang dilakukan oleh para majikan kapitalis mereka (C. Pecqueur, *Théorie*

nouvelle d'économie social et politique, Paris, 1842, hal. 433, 434).

Kita telah melihat bagaimana kapital saudagar dan kapital penghasil-bunga merupakan bentuk-bentuk kapital yang tertua. Namun terletak pada sifat masalah itu sendiri bahwa kapital penghasil-bunga mesti tampil pada pikiran populer sebagai bentuk kapital *par excellence*. Dalam kapital saudagar kita mendapatkan suatu aktivitas perantara, entah apakah ini dipandang sebagai kepalsuan, kerja atau apapun. Dalam kapital penghasil-bunga, sebaliknya, sifat swa-reproduksi kapital, nilai swa-valorisasi, produksi nilai-lebih, tampil sebagai suatu kualitas yang semurninya gaib. Karenanya juga terjadi bahwa bahkan suatu seksi dari para ahli ekonomi politik, khususnya di negeri-negeri di mana kapital industri masih belum sepenuhnya berkembang, seperti di Perancis, bergayut pada kapital penghasil-bunga sebagai bentuk dasar dan memandang sewa-tanah, misalnya, semata-mata sebagai suatu bentuk lain darinya, sejauh ia di sini juga merupakan bentuk dari suatu pinjaman yang berlaku. Dengan cara ini pengungkapan internal dari cara produksi kapitalis telah sepenuhnya disalah-mengerti, dan telah tidak dilihat bahwa kedua-duanya, tanah dan kapital hanya disewakan kepada kaum kapitalis. Sebagai gantinya uang, alat-alat produksi sudah tentu dapat dipinjamkan *in natura*, dalam bentuk mesin-mesin, tempat-tempat bisnis, dsb. Tetapi di dalam kasus ini semua ini mewakili suatu jumlah uang tertentu, dan jika, terpisah dari bunga, suatu bagian dibayar untuk keausan, ini lahir dari nilai-pakai, bentuk alami khusus, dari unsur-unsur kapital ini. Hal yang lagi-lagi membedakan di sini ialah apakah mereka dipinjamkan kepada produsen-produsen langsung, yang mengandaikan ketidak-beradaan cara produksi kapitalis, sekurang-kurangnya di bidang di mana hal sejenis ini terjadi, atau apakah mereka dipinjamkan kepada kaum kapitalis industri, yang justru mengandaikan bahwa dasarnya ialah cara produksi kapitalis itu. Adalah lebih tidak penad dan tidak masuk akal untuk menyeret masuk persewaan rumah-rumah, dsb. bagi konsumsi perseorangan. Sudah cukup jelas bahwa kelas pekerja ditipu dalam bentuk ini juga, dan hingga suatu batas yang jauh sekali; namun ia secara sama dieksploitasi oleh si pedagang kecil yang memasok kaum pekerja itu dengan kebutuhan hidup. Ini merupakan suatu eksploitasi sekunder, yang berlansung di samping eksploitasi asli yang terjadi secara langsung di dalam proses produksi itu sendiri. Perbedaan antara penjualan dan meminjamkan di sini sepenuhnya tidak penting dan formal, dan, sebagai sudah ditunjukkan, para dasarnya hanya tampak bagi mereka yang sepenuhnya berada dalam ketidak-tahuan akan konteks sesungguhnya.

*

Riba, tepat seperti perdagangan, mengeksploitasi suatu cara produksi tertentu

namun tidak menciptakannya; keduanya berhubungan dengan cara produksi dari sebelah luar. Riba secara langsung berusaha mempertahankan cara produksi ini, agar secara tetap mengeksploitasinya kembali; ia bersifat konservatif, dan semata-mata membuat cara produksi itu lebih celaka. Semakin sedikit unsur-unsur produksi itu masuk sebagai komoditi ke dalam proses produksi dan muncul darinya sebagai komoditi, semakin penagakannya pada suatu tempat tertentu lewat uang tampil sebagai suatu tindakan istimewa. Semakin kurang penting peranan sirkulasi bermain dalam reproduksi sosial, semakin lebih suburlah riba itu.

Mengatakan bahwa kekayaan moneter berkembang sebagai suatu jenis kekayaan istimewa berarti, sejauh yang menyangkut kapital riba, bahwa ini memiliki semua klaimnya dalam bentuk klaim-klaim moneter. Ia semakin berkembang dalam suatu negeri, dengan semakin bagian terbesar produksi terbatas pada jasa-jasa setimpal, dsb. yaitu pada nilai-nilai pakai.

Riba, dengan akibat rangkapnya, merupakan suatu pengungkit hebat dalam pembentukan pra-syarat pra-syarat bagi kapital industri. Pertama-tama, ia selalu merupakan suatu kekayaan moneter yang otonom di samping kelas kaum saudagar, sedangkan kedua ia merampas kondisi-kondisi kerja, dengan menghancurkan para pemiliknya dari kondisi-kondisi kerja lama.

Bunga pada Abad-abad Pertengahan

"Pada Abad-abad Pertengahan penduduk semurnya pertanian. Dengan suatu sistem pemerintahan feodal seperti itu hanya terdapat sedikit lalu-lintas, dan karenanya hanya sedikit laba. Oleh karena itu undang-undang terhadap riba dibenarkan pada Abad-abad Pertengahan. Di samping itu, suatu negeri pertanian seseorang jarang mau meminjam uang kecuali ia direduksi pada kemiskinan atau kesusahan ... Dalam pemerintahan Henry VIII, bunga dibatasi hingga 10 persen. James I menurunkannya hingga 8 persen ... Charles II menurunkannya menjadi 6 persen; selama pemerintahan Ratu Anne, bunga itu diturunkan menjadi 5 persen ... Pada masa itu, para pihak yang meminjamkan... mempunyai, dalam kenyataan, sekalipun bukan suatu monopoli yang legal, namun suatu monopoli yang sesungguhnya, dan karenanya diharuskan agar mereka, seperti kaum monopoli lainnya, dikendalikan. Di jaman kita, adalah tingkat laba yang mengatur tingkat bunga. Pada masa itu, adalah tingkat bunga yang mengatur tingkat laba. Jika yang meminjamkan-uang mengenakan suatu tingkat bunga yang tinggi pada seorang saudagar, maka saudagar itu mesti telah mengenakan suatu tingkat laba yang lebih tinggi atas barang-barangnya. Karenanya, suatu jumlah besar uang akan diambil dari saku para pembeli untuk dimasukkan ke dalam saku para yang meminjamkan-uang itu" (Gilbert, *History and Principles of Banking*, hal. 163, 164, 165).

"Aku telah mendengar orang mengatakan bahwa 10 gulden kini diambil pada setiap pekan Leipzig

dalam setahun, yaitu 30 gulden atas setiap 100; sejumlah ditambahkan pada pekan Neuenburg, dengan demikian menjadikan 40 gulden atas setiap 100. Apakah benar demikian, aku tidak tahu. Yah Tuhan, bagaimana ini pada akhirnya akan menjadi? ... Jika seseorang yang mempunyai 100 florin di Leipzig mengambil (memungut) 40 per tahun, ini berarti bahwa ia melahap seorang petani atau seorang warga. Jika ia mempunyai 1.000 florn, maka ia mengambil 400 setiap tahun dan melahap seorang ksatria atau seorang bangsawan kaya. Jika ia mempunyai 10.000 florin, ia mengambil 4.000 per tahun dan melahap seorang count kaya. Jika ia mempunyai 100.000 sebagaimana mesti halnya dengan para pedagang besar, ia mengambil 40.000 per tahun dan telah melahap seorang pangeran kaya. Jika ia mempunyai 1.000.000, ia mengambil 400.000 dan melahap seorang raja besar. Dan dalam melakukan ini ia tidak menderita sesuatu bahaya, baik pada tubuhnya ataupun pada barang-barangnya, ia tidak bekerja, melainkan duduk di dekat perapian dan membakar buah appel; dengan cara ini seorang perampok rata-rata dapat duduk di rumah dan melahap seluruh dunia dalam waktu sepuluh tahun." (Ini adalah dari *An die Pfarrherrn wider den Wucher zu predigen* dari 1540, *Luthers Werke*, Wittenberg, 1589, bagian 6 [hal. 312].)

"Limabelas tahun yang lalu aku menulis terhadap riba, ketika itu sudah menyebar begitu luas sehingga aku tidak dapat berharap akan sesuatu perbaikan. Sejak waktu itu ia telah menjadi begitu congkak sehingga ia tidak puas lagi untuk digolongkan sebagai kejahatan, dosa, atau kehinaan, melainkan membuat dirinya dipuji sebagai kebajikan dan kehormatan semurninya. Apakah yang akan membebaskan kira sekarang manakala kehinaan telah menjadi kehormatan, dan kejahatan menjadi kebajikan?" (*An die Pfarrherrn wider den Wucher zu predigen*, Wittenberg, 1540).

"Orang-orang Yahudi, kaum Lombard, periba dan pemerias adalah bankir-bankir pertama kita, pedagang uang primitif kita, sifat-sifat mereka nyaris sama dengan kekejian ... Bergabung pada mereka adalah para tukang-emas London. Sebagai satu kelembagaan ... para bankir primitif kita ... merupakan suatu perangkat buruk, mereka adalah para periba pencengkeram, kaum pemerias berhati-besi" (D. Hadrcastle, *Banks and Bankers*, ediksi ke-2, London, 1843, hal. 19, 20).

"Contoh yang diberikan oleh Venesia [pembentukan sebuah bank] dengan demikian dengan cepat ditiru; semua kota pesisir, dan semua kota di mana-mana yang telah mendapatkan kemashuran bagi mereka sendiri dengan kebebasan dan usaha mereka, mendirikan bank-bank mereka yang pertama. Kembalinya kapal-kapal mereka, yang telah lama ditangguhkan, secara tidak terelakkan membawa pada kebiasaan dalam pemberian kredit, yang semakin diperkuat di dalam alur penemuan Amerika dan perdagangan di sana." [Ini merupakan suatu hal yang penting. Pencarteran kapal-kapal menjadikan diperlukannya persekot-persekot besar, sebagaimana sudah menjadi kenyataan di masa kuno dalam kasus Athena dan Yunani. Pada tahun 1308 kota Hansa dari Bruges memiliki sebuah perusahaan asuransi (M. Auger, *op.cit.*, hal. 202, 203)].

Hingga sejauh mana pemberian pinjaman pada para pemilik tanah, dan dengan demikian kepada kaum kaya pada umumnya untuk konsumsi, masih merupakan bentuk yang berlaku bahkan di Inggris pada bagian ketiga terakhir dari abad ke tujuhbelas, sebelum perkembangan sistem perkreditan modern, dapat diketahui antara-lain dari tulisan-tulisan Sir Dudley North. North tidak saja seorang saudagar Inggris yang terkemuka, melainkan juga salah seorang ahli teori ekonomi yang paling penting pada jamannya.

“Uang yang digunakan dengan bunga oleh bangsa ini, bukanlah bagian se-per-sepuluh, yang diberikan kepada para pedagang, yang dengannya untuk mengelola usaha-usaha mereka; melainkan untuk bagian terbesar dipinjamkan untuk memasok kemewahan dan untuk mendukung pengeluaran pribadi-pribadi, yang sekalipun pemilik-emilik tanah-tanah luas, namun mengeluarkan lebih cepat daripada yang dihasilkan oleh tanah-tanah mereka; dan karena enggan untuk menjual, lebih memilih untuk menghipotekkan tanah-tanah milik mereka (*Discourses upon Trade*, London, 1691, hal. 6-7).

Di Polandia pada abad ke delapanbelas:

“Warsawa mempunyai suatu bisnis besar dalam surat-surat wesel, namun suatu bisnis yang pada dasarnya berdasarkan dan berorientasi pada pemberian pinjaman para bankirnya. Untuk mendapatkan uang, yang dapat mereka pinjamkan kepada tokoh-tokoh terkemua yang boros dengan 8 persen atau lebih, mereka mencari dan mendapatkan kredit pembayaran terbuka di luar-negeri, yaitu suatu kredit yang tidak mempunyai sesuatu perdagangan komoditi sebagai dasarnya, tetapi yang penarik luar-negerinya akan terus menerima selama pembayaran-kembali dari transaksi-transaksi pembayaran ini terus berlangsung. Mereka membayar berat sekali untuk ini dengan kebangkrutan orang-orang seperti Tepper dan para bankir Warsawa terhormat lainnya.” (J.G. Büsch, *Theoretisch-praktische Darstellung der Handlung, etc.*, edisi ke-3, Hamburg, 1808, vol.ii, hal. 232,233).

Keuntungan bagi Gereja dalam Melarang Bunga

Mengambil (menerima) bunga telah dilarang oleh Gereja, namun tidak demikian dengan menjual hak-milik tetap untuk mengentaskan diri seseorang dari kebutuhan. Bahkan tidak dilarang untuk memindahkan hak-milik tetap pada yang meminjamkan-uang selama suatu periode tertentu, hingga pembayaran kembali, sehingga yang meminjamkan-uang tidak saja mendapatkan jaminannya dengan ini, melainkan juga menikmati kompensasi untuk uang yang dipinjamkannya dengan dapat menggunakan hak-milik tetap ini... Gereja sendiri, atau komunitas-komunitas dan *pria corpora* yang diasosiasikan dengannya, menarik keuntungan besar dari ini, teristimewa pada masa perang-salib. Ini menyebabkan suatu bagian yang sangat besar dari kekayaan nasional dihipotekkan, teristimewa karena kaum Yahudi dilarang mempraktekkan riba dengan cara ini, karena tidak

mungkin menyembunyikan kepemilikan atas hak-milik tetap seperti itu ... Tanpa pelarangan atas bunga, Gereja-gereja dan biara-biara tidak akan pernah menjadi begitu kaya (*ibid.*, hal. 55)

Catatan

¹ Beberapa kalimat dapat dikutip di sini di mana para ahli ekonomi, juga, melihat masalahnya secara berikut ini. “*Anda* (Bank Inggris) adalah pedagang-pedagang sangat besar *komoditi kapital!*” [Huruf italik dari Marx], demikian ditanyakan pada seorang direktur dari Bank itu ketika tampil sebagai seorang saksi untuk *Report on Bank Acts*, H. of C. 1857 [hal. 104].

² “Bahwa seseorang yang meminjam uang dengan maksud membuat laba dengannya, mesti memberikan sesuatu bagian dari laba ini kepada yang meminjamkan uang itu, merupakan suatu azas yang nyata dari keadilan alam/wajar” (James Gilbert, *The History and Principles of Banking*, London, 1834, hal. 163).

³ Ini bukan kata-kata Proudhon sendiri, melainkan adalah kata-kata Charles-François Chevé, editor *La Voix du Peuple*, yang suratnya membuka volume diskusi bersangkutan. Namun ia dengan kata-katanya sendiri mengungkapkan gagasan Proudhon.

⁴ *Vivre en travaillant, mourir en combattant* (Hidup dengan bekerja, mati dengan berjuang) merupakan slogan tradisional dari kelas pekerja Perancis, khususnya yang berhubungan dengan pemberontakan Lyons tahun 1834.

⁵ Maka, kalau Proudhon diikuti kemauannya, “sebuah rumah, uang, dsb.” jangan dipinjamkan sebagai “kapital,” melainkan lebih sebagai “komoditi ... menurut harga pokoknya” (hal. 43, 44). Luther berdiri agak lebih tinggi di atas Proudhon. Ia mengetahui bahwa membuat-laba adalah bebas dari bentuk pinjaman atau pembelian: “Mereka mengubah pembelian juga menjadi riba. Tetapi ini terlalu berat untuk ditanggulangi seketika. Kita mesti membatasi diri kita untuk sementara waktu dengan membereskan riba dalam pinjaman, dan setelah meluruskan hal ini (setelah hari kiamat), kita akan berlanjut dengan juga memberi pelajaran *pada riba dalam pembelian*” [huruf italik Marx]. (M. Luther, *die Pfarrherrn wider den Wucher zu predigen* [Para Pendeta, agar berkhotbah terhadap riba, dsb.], Wittenberg, 1540).

⁶ “Kepatutan untuk mengambil bunga tidak bergantung pada seseorang membuat atau tidak membuat laba, melainkan pada” (yaitu dari jumlah yang dipinjam) “kemampuannya menghasilkan laba jika digunakan secara tepat” (*An Essay on the Governing Causes of the Natural Rate of Interest, wherein the Sentiments of Sir W. Petty and Mr. Locke, on that Head, are Considered*, London, 1750, hal. 49. Pengarang karya anonim ini adalah J. Massie).

⁷ “Orang kaya, sebagai ganti sendiri mempekerjakan uang mereka ... menyewakannya pada orang lain untuk membuat laba darinya, dengan mencadangkan bagi para pemilik suatu bagian dari laba yang dibuat itu” (*op.cit.*, hal. 23-4).

⁸ "Istilah *nilai*, manakala diberlakukan pada mata-uang, mempunyai tiga arti yang berbeda-beda... (2) mata-uang, yang sungguh-sungguh di tangan ... dibandingkan dengan jumlah mata uang yang sama yang akan diterima pada suatu hari di masa datang. Dalam kasus ini nilai mata-uang diukur dengan tingkat bunga, dan tingkat bunga ditentukan oleh rasio antara jumlah kapital yang tersedia dan permintaan akannya" (Colonel R. Torrens, *On the Operation of the Bank Charter Act of 1844, etc.* edisi ke-2, 1847 [hal. 5, 6]).

⁹ "Ambiguitas (kemendua-artian) istilah *nilai uang* atau *dari mata uang*, manakala digunakan secara tanpa pilih-pilih sebagai mana ia adanya, untuk mengartikan nilai dalam petukaran untuk komoditi maupun nilai dalam penggunaan kapital, terus-menerus merupakan suatu sumber kebingungan/kekacauan." (Tooke, *Inquiry into the Currency Principle*, hal. 77) Kekacauan utama di sini (yang dalam kenyataan terletak dalam hal itu sendiri), yaitu bahwa nilai itu sendiri (bunga) adalah nilai-pakai kapital itu, adalah sesuatu yang tidak dilihat oleh Tooke. [Thomas Tooke (1774-1859), pengkritik teori uang Ricardo, dan pengarang dari sebuah karya berjilid-jilid, *History of Prices*. Marx menggambarkan Tooke sebagai "ahli ekonomi Inggris terakhir yang bernilai." Cf. *A Contribution to the Critique of Political Economy*, hal. 185-7.

¹⁰ "Tingkat bunga wajar ditentukan oleh laba perdagangan khususnya" (Massie, *op.cit.*, hal. 51).

¹¹ Catatan berikut ini terdapat pada bagian dalam naskah ini: "Arah bab ini menyiratkan bahwa adalah lebih baik, sebelum hukum distribusi laba diselidiki, untuk terlebih dulu mengembangkan seluruh cara yang dengannya pembagian kuantitatif menjadi suatu pembagian kualitatif. Tiada lagi yang diperlukan untuk membuat peralihan dari bab sebelumnya kepada titik ini, daripada menganggap bunga sebagai suatu bagian dari laba yang masih belum ditentukan secara lebih khusus." -F.E.

¹² "Dalam periode pertama, segera setelah tekanan, uang berlimpah tanpa spekulasi; dalam periode kedua, uang berlimpah dan spekulasi merajalela; dalam periode ketiga, spekulasi mulai berkurang dan uang diminta/diperlukan; dalam periode keempat, uang langka dan suatu tekanan timbul" (Gilbart, *A Practical Treatise on Banking*, edisi ke-5, Vol. I, London, 1849, hal. 149).

¹³ Tooke menjelaskan ini "dengan akumulasi kapital-surplus yang tidak-bisa-tidak menyertai kelangkaan penggunaannya secara menguntungkan pada tahun-tahun sebelumnya, dengan dilepaskannya timbunan-timbunan, dan dengan bangkit-kembalinya kepercayaan pada proyek-proyek komersial" (*History of Prices from 1839 till 1847*, London, 1848, hal. 54).

¹⁴ "Seorang nasabah lama dari seorang bankir telah ditolak (permintaan) pinjaman atas suatu obligasi sebesar £200.000; tindakan itu sebetulnya tidak semestinya, dalam keadaan seperti itu si bankir akan membeli obligasi itu dengan harga £150.000" ([H. Roy] *The Theory of the Exchanges. The Bank Charter Act, etc.* London, 1869, hal. 80).

¹⁵ Karena tingkat bunga ditentukan para umumnya oleh tingkat laba rata-rata, penipuan yang luar biasa dapat sangat seringkali berlangsung bersama-sama dengan suatu tingkat bunga yang rendah. Misalnya penipuan

perkereta-apian musim panas tahun 1844. Tingkat bunga Bank Inggris hanya dinaikkan menjadi 3 proses pada 16 Oktober 1844.

¹⁶ J.G. Opdyke, misalnya, di dalam karyanya, *Treatise on Political Economy* (New York, 1851) melakukan suatu percobaan yang paling tidak berhasil untuk menjelaskan gejala umum dari suatu tingkat bunga 5 proses dalam artian hukum-hukum abadi. Namun jauh-jauh lebih naif lagi adalah Herr Karl Arnd dalam *Die naturgemässe Volkswirtschaft gegenüber dem Monopolienegeist und dem Kommunismus, etc.*, Hanau, 1845. Di sini kita dapat membaca: "Dalam proses alami produksi barang-barang, hanya terdapat *satu* gejala yang tampaknya hingga suatu batas mengatur/menentukan tingkat bunga, setidak-tidaknya di negeri-negeri yang sepenuhnya berkembang; ini merupakan rasio yang dengannya volume kayu di hutan-hutan Eropa meningkat melalui pertumbuhan tahunannya. Pertumbuhan ini terjadi, secara tidak bergantung pada nilai-tukarnya." (betapa ganjil pohon-pohon itu mengatur pertumbuhan mereka secara tidak bergantung pada nilai-tukarnya!), dalam rasio 3 : atau 4 : 100. Sesuai dengan itu, karenanya (karena pertumbuhan pohon-pohon itu sama sekali tidak bergantung pada nilai-tukarnya, betapa besarpun nilai-tukarnya itu mungkin bergantung pada pertumbuhan mereka) "kita jangan mengharapkan suatu pengurangan di bawah tingkat yang ia" (tingkat bunga) "kini dapatkan di negeri-negeri terkaya" (hal. 124-5). Ini patut diketahui sebagai "tingkat bunga hutan primordial," dan penemunya memberikan suatu sumbangan yang patut dipuji pada "ilmu pengetahuan kita" dalam karya ini sebagai "filsuf pajak anjing" [hal. 420-21].

¹⁷ Bank Inggris menaikkan dan menurunkan tingkat diskonnya sesuai arus masuk dan arus keluarnya emas, sekalipun selalu tentu saja memperhatikan tingkat yang berlaku di pasar terbuka. "Yang dengannya perjudian dalam diskon-diskon, dengan mengantisipasi perubahan-perubahan dalam tingkat-bank, kita telah menjadi separuh dari pekerjaan/usaha pemimpin-pemimpin besar dari pusat keuangan – yaitu pasar uang London" (H. Roy) *The Theory of the Exchanges, etc.*, hal. 113).

¹⁸ "Harga komoditi berfluktuasi terus-menerus; komoditi itu kesemuanya dibuat untuk penggunaan yang berbeda-beda; uang berfungsi untuk semua maksud. Komoditi itu, bahkan yang dari jenis yang sama, berbeda menurut kualitas; uang tunai selalu dari nilai yang sama, atau sekurang-kurangnya diasumsikan begitu. Demikian adanya bahwa harga uang, yang kita tandai dengan istilah bunga, mempunyai suatu stabilitas dan keseragaman yang lebih besar daripada dari sesuatu barang lainnya" (J. Stewart, *Principles of Political Economy*, terj. bahasa Perancis, 1789, IV, hal. 27).

¹⁹ "Namun, ketentuan pembagian laba ini tidak untuk diterapkan secara khususnya pada setiap yang meminjamkan dan yang meminjam, melainkan pada para yang meminjamkan dan yang meminjam pada umumnya....keuntungan-keuntungan yang mencolok besar atau mencolok kecil merupakan ganjaran keahlian dan kekurangan pengertian, yang dengannya para yang meminjamkan tidak mempunyai sangkut apapun; karena sebagaimana mereka tidak akan menderita oleh yang satu, mereka tidak semestinya diuntungkan oleh yang lainnya. Yang dikatakan mengenai orang-orang tertentu dalam bisnis yang sama berlaku bagi jenis-

jenis bisnis tertentu; jika para saudagar dan pengusaha dipekerjakan dalam sesuatu cabang usaha mendapatkan lebih banyak dengan yang mereka pinjam daripada laba-laba umum yang dibuat oleh para saudagar dan pengusaha lain dari negeri yang sama, maka keuntungan-keuntungan luar-biasa adalah mereka punya, sekalipun hanya diperlukan keahlian dan pengertian umum untuk mendapatkannya; dan tidak dari yang meminjamkan, yang memasak mereka dengan uang ... karena yang meminjamkan tidak akan meminjamkan uang mereka untuk melanjutkan sesuatu cabang usaha berdasarkan syarat-syarat yang lebih rendah daripada yang akan mengaku telah membayar sebanyak yang (menjadi) tingkat bunga umum; dan oleh karena itu mereka tidak semestinya menerima lebih daripada itu, apapun keuntungan yang dapat dibuat oleh uang mereka" (Massie, *op.cit.*, hal. 50, 51).

¹²⁰ Suku Bunga Bank	5%
...Tingkat diskon pasar, surat wesel 60 hari	3 ^{5/8} %
... Ditto, 3 bulan	3 ^{1/2} %
... Ditto, 6 bulan	3 ^{5/16} %
...Pinjaman pada perantara tagihan hari-ke-hari	1 hingga 2%
Ditto, untuk seminggu	3%
Tingkat terakhir untuk 14 hari, pinjaman pada pialang saham	4 ^{3/4} hingga 5%
... Deposito tunjangan (bank)	3 ^{1/2} %
Ditto, (lembaga diskon)	3 hingga 3 ^{3/4} %

Angka-angka di atas untuk tingkat bunga di pasar uang London pada tanggal 9

Desember 1889, di ambil dari halaman finansial *Daily News* tanggal 10 Desember, menunjukkan betapa besar perbedaan ini dapat terjadi pada hari yang satu dan yang sama. Minimumnya di sini ialah 1 persen dan maksimumnya 5 persen. – F.E.

²¹ Joseph Massie, *An Essay on the Natural Rate of Interest*, London, 1750

²² David Hume (1711-76), filsuf empirisis, merangkap sebagai ahli ekonomi, sebagaimana teman dan orang Scot-sebangsanya, Adam Smith yang ahli ekonomi, merangkap-sebagai ahli filsafat. Di sini Marx merujuk pada esai Hume, *On Interest*, yang diterbitkan pada tahun 1764. (Lihat juga *Theories of Surplus-Value*, Bagian I, Addendum 7, *Hume and Massie*.)

²³ "Laba usaha bergantung pada laba bersih kapital, bukan yang tersebut terakhir pada yang tersebut duluan" (Ramsay, *Essay on the Distribution of Wealth*, hal. 214). Bagi Ramsay, laba bersih selalu berarti bunga.

²⁴ "Pengawasan di sini" (dalam kasus pemilik petani) "sepenuhnya dibuang" (J.E. Cairnes, *The Slave Power*, London, 1862, hal. 48-9). [John Elliot Cairnes (1823-75), seorang penulis Inggris yang aktif menentang perbudakan di Amerika Serikat, yang jelas-jelas sangat dihormati oleh Marx, yang beberapa kali mengutipnya di dalam *Capita*/Vol.I dan di tempat lain.

²⁵ “Jika sifat pekerjaan itu memerlukan bahwa para pekerja” (yaitu para budak) “mesti dipencar di atas areal yang diperluas, maka jumlah pengawas, dan, oleh karena itu, biaya pekerjaan yang memerlukan pengawasan ini, akan secara sebanding ditingkatkan” (Cairnes, *op.cit.*, hal. 44).

²⁶ Buku-buku Mago, seorang penulis Carthagina yang tidak diketahui tanggalnya, diterjemahkan ke dalam bahasa Latin atas perintah Senat Romawi. Buku-buku itu berfungsi sebagai model resmi untuk organisasi pertanian yang rasional atas suatu dasar perbudakan.

²⁷ *New York Daily Tribune*, 20 Desember 1859. Dari 1852 hingga 1862, Marx sendiri adalah seorang penyumbang teratur pada surat-kabar ini, yang kemudian mengambil suatu posisi yang sangat demokratik dan anti-perbudakan.

²⁸ A. Ure, *Philosophy of Manufactures*, terjemahan bhs. Perancis, 1836, I, hal. 67. Di sini Pindar para pengusaha manufaktur ini juga bersaksi bahwa kebanyakan dari yang tersebut terakhir itu tidak mempunyai pengertian sedikitpun tentang mesin-mesin yang mereka gunakan.

²⁹ Hal. 304-5 di atas.

³⁰ Dalam suatu kasus yang mengenainya saya mempunyai pengetahuan pribadi, seorang pengusaha manufaktur yang bisnisnya gagal dalam krisis tahun 1868 kemudian menjadi seorang pegawai yang dibayar dari yang sebelumnya menjadi pekerjanya sendiri. Setelah bisnisnya itu bangkrut, pabrik itu telah diambil alih oleh sebuah kooperasi pekerja dan mantan pemilik itu dipekerjakan sebagai seorang manajer. -F.E.

³¹ Laporan-laporan yang dirujuk di sini hanya hingga tahun 1864, karena yang tersebut di atas ditulis dalam tahun 1865. -F.E.

³² “Majikan adalah juga pekerja seperti tukang-tukang ahlinya. Dalam sifat ini kepentingan mereka justru sama dengan kepentingan orang-orang mereka. Namun mereka juga bukan kaum kapitalis, atau agen-agen dari kaum kapitalis, dan dalam hubungan ini kepentingan mereka jelas bertentangan dengan kepentingan kaum pekerja” (hal. 27). “Luas tersebarannya pendidikan di kalangan tukang-tukang ahli mekanik negeri ini sehari-hari mengurangi nilai kerja dan keahlian nyaris semua majikan dan pemberi kerja dengan meningkatkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan khusus mereka” (hal.30; Thomas Hodgskin, *Labour Defended against the Claims of Capital, etc.* London, 1825). [Thomas Hodgskin (1787-1869), salah seorang dari kaum sosialis Ricardian yang sangat dikagumi Marx, yang berusaha menggunakan ilmu ekonomi Ricardo untuk membuktikan eksploitasi kelas pekerja. Lihat *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, Bab XXI, 3.]

³³ “Pelanggaran umum rintangan-rintangan konvensional, peningkatan fasilitas pendidikan cenderung menurunkan upah kerja ahli sebagai gantinya menaikkan upah kerja bukan ahli/kasar” (J.S. Mill, *Principles of Political Economy*, edisi ke-2, London, 1849, I, hal. 479).

³⁴ Kata Yunani untuk bunga secara harfiah berarti *yang telah dilahirkan*.

³⁵ Goethe, *Faust*, Bagian I, Ruang-bawah-tanah Auerbach di Leipzig, baris 2141 (*als hätt es Lieb im Leibe*).

³⁶ Marx mendiskusikan *dana yang tenggelam* ini dan implikasi-implikasi politiknya di dalam salah satu karangannya untuk New York Daily Tribune, *Mr. Disraeli's Budget*, diterbitkan pada 7 Mei, 1858.

³⁷ Richard Price, *An Appeal to the Public on the Subject of the National Debt*, London, 1772 [hal. 19]. Ia membuat lelucon yang naif: "Adalah meminjam uang dengan bunga sederhana, untuk memperbaikinya dengan bunga berganda" R. Hamilton, *An Inquiry into the Rise and Progress of the National Debt of Great Britain*, edisi ke-2, Edinburgh, 1814 [hal. 133]. Menurut ini, meminjam akan merupakan cara perkayaan yang paling aman bagi masing-masing orang juga. Namun jika aku meminjam £100 dengan bunga setahun sebesar 5 persen, misalnya, dan menganggap uang-muka ini adalah untuk 100 juta tahun, sementara waktu aku hanya mempunyai £100 untuk dipinjamkan setiap tahun, dan secara serupa mesti membayar £5. Proses ini tidak pernah memungkinkan diriku meminjamkan £105 semata-mata dengan meminjam £100. Bagaimana aku dapat membayar yang 5 persen itu? Dengan suatu pinjaman baru, atau, jika aku adalah negara, dengan pemajakan. Jika si kapitalis industri meminjam uang dan mesti membayar 5 persen sebagai bunga dari suatu laba sebesar, katakan, 15 persen, maka ia dapat mengkonsumsi 5 persen (sekalipun nafsu makannya bertumbuh dengan penghasilannya) dan mengkapitalisasikan 5 persen. Dengan kata-kata lain, 15 persen laba sudah diandaikan, jika 5 persen bunga mesti secara teratur dibayarkan. Jika proses itu diteruskan, maka tingkat laba akan jatuh karena alasan-alasan yang sudah dikembangkan, katakan dari 15 persen menjadi 10 persen. Namun Price sepenuhnya melupakan bahwa bunga 5 persen itu mengandaikan suatu tingkat laba sebesar 15 persen, dan Price membiarkan tingkat ini berlanjut dengan akumulasi kapital itu. Ia sama sekali tidak mesti merepotkan diri dengan proses akumulasi yang sesungguhnya, melainkan cukup dengan meminjamkan kapital, agar itu kembali pada dirinya dengan bunga. Bagaimana hal itu terlaksana merupakan sesuatu hal yang tidak penting bagi dirinya, karena ini di dalam kenyataan merupakan kualitas bawaan dari kapital penghasil-bunga.

³⁸ Lihat Mill dan Carey, dan komentar Roscher yang tidak paham tentang mereka. [Rujukan Marx di sini ialah pada John Stuart Mill, *Principles of Political Economy*, Jilid I, edisi ke-2, London, 1848, hal. 91-2; H.C. Carey, *Principles of Social Science*, Jilid 3, Philadelphia, 1859, hal. 71-3; dan W. Roscher, *Die Grundlagen der Nationalökonomie*, edisi ke-3, Stuttgart, 1858, §45.]

Sikap Marx terhadap Mill layak mendapatkan perhatian istimewa, karena Mill menjadi sumber teori ekonomi bagi gerakan Buruh Inggris. Berbeda dari sekadar apologetika para *ahli ekonomi vulgar*, Mill "telah berusaha menyelaraskan ekonomi politik kapital dengan klaim-klaim, yang tidak dapat diabaikan lagi, dari proletariat" (*Capital*, Jilid I, Kata-akhir pada Edisi Kedua, hal. 98). Bab 51 buku ini, *Relations of Distribution and Relations of Production*, terutama ditujukan untuk mengkritik posisi dasar Mill.

³⁹ "Jelas, bahwa tiada kerja, tiada tenaga produktif, tiada kecerdikan, dan tiada seni, dapat menjawab tuntutan-tuntutan yang melanda dari bunga berganda. Namun semua penyimpanan dilakukan dari pendapatan si kapitalis, sehingga permintaan/tuntutan ini selalu dibuat dan secara sama tetapnya tenaga produktif kerja

menolak untuk memenuhinya. Oleh karena itu, sesuatu keseimbangan secara terus-menerus terpancang" (*Labour Defended Against the Claims of Capital*, hal. 23. Oleh Hodgskin).

⁴⁰ Dari sini hingga akhir Bab 34, penekanan dalam kutipan-kutipan telah semuanya ditambahkan oleh Marx, kecuali yang ditandai sebaliknya.

⁴¹ Lihat di bawah, Bab 34.

⁴² Dengan kata-kata lain, sebelumnya mereka terlebih dulu dipakai untuk menetapkan dividen itu, dan kemudian mengurangi pajak penghasilan karena dividen itu dibayar pada para pemegang saham individual. Namun, sesudah tahun 1844, Bank terlebih dulu membayar pajak penghasilan atas laba totalnya, dan dividen itu kemudian dibayar *bebas pajak penghasilan*. Persentase nominal yang sama, oleh karena itu, adalah lebih tinggi dalam kasus tersebut terakhir itu dengan jumlah pajak yang dibayar. -F.E.

⁴³ Lihat Bab 34 di bawah.

⁴⁴ Ketidak-jujuran.

⁴⁵ Lebih banyak mengenai kekacauan konsep-konsep Overstone yang bersangkutan dengan kapital dapat dijumpai pada akhir Bab 32. -F.E.

⁴⁶ "Uang kertas rata-rata dalam sirkulasi selama setahun adalah, pada tahun 1812, 106.538.000 franc; pada tahun 1818, 101.205.000 franc; sedangkan gerakan mata-uang itu, atau jumlah pembayaran dan penerimaan atas semua rekening, adalah, pada tahun 1812, 2.837.712.000 franc; pada tahun 1818, 9.665.030.000 franc. Kegiatan mata-uang di Perancis, oleh karena itu, selama tahun 1818, dibandingkan dengan kegiatannya pada tahun 1812, adalah dalam perbandingan tiga: satu. Pengatur besar dari kecepatan sirkulasi itu adalah kredit ... Ini menjelaskan, mengapa suatu tekanan hebat atas pasar-uang pada umumnya bertepatan dengan suatu sirkulasi penuh" (*The Currency Theory Reviewed, etc.*, hal. 65). - "Antara September 1833 dan September 1843 hampir 300 bank ditambahkan pada berbagai penerbit nota di seluruh Kerajaan Inggris; hasilnya ialah suatu pengurangan di dalam sirkulasi hingga batas dua setengah juta; ia sebesar £36.035.244 pada bulan September 1833, dan £33.518.554 pada akhir bulan September 1843" (*ibid.*, hal. 53). - "Kegiatan yang luar-biasa banyaknya dari sirkulasi Skotlandia memungkinkannya, dengan £100, menghasilkan kuantitas sama transaksi-transaksi moneter, yang di Inggris memerlukan £420 untuk melaksanakannya" (*ibid.*, hal. 55. Ini hanya merujuk pada segi teknik operasi itu).

⁴⁷ "Sebelum pembentukan bank-bank ... jumlah kapital yang ditarik untuk maksud-maksud mata-uang adalah lebih besar, sepanjang waktu, daripada siirkulasi sesungguhnya dari komoditi yang diperlukan" (*The Economist*, 1845, hal. 238).

⁴⁸ Kata *gesellschaftlich* yang digunakan di sini mempunyai arti rangkap dari *sosial* (secara berlawanan dengan individual/perseorangan) dan *perseroan* (secara berlawanan dengan pemerintah).

⁴⁹ Lihat misalnya daftar kebangkrutan untuk tahun krisis seperti 1857 di dalam *The Times*, dan bandingkan kekayaan sesungguhnya dari mereka yang dinyatakan bangkrut dengan jumlah hutang-hutang mereka. "Yang sebenarnya ialah bahwa kekuatan pembelian oleh orang-orang yang mempunyai kapital dan kredit adalah jauh melampaui apapun yang dapat dibayangkan oleh orang-orang yang di dalam praktek tidak mengenal pasar-pasar spekulasi" (Tooke, *Inquiry into the Currency Principle*, hal. 79). "Seseorang yang mempunyai reputasi berkapital cukup untuk bisnisnya, dan menikmati kredit baik di dalam usahanya, jika ia berpandangan optimis mengenai prospek suatu kenaikan harga barang yang menjadi dagangannya, dan diuntungkan oleh situasi sejak awal dan kemajuan spekulasinya, dapat mempengaruhi pembelian hingga suatu batas yang sepenuhnya luar-biasa jika dibandingkan dengan kapitalnya" (*ibid.*, hal. 136). "Para saudagar, pengusaha manufaktur, dsb. melanjutkan operasi-operasi yang jauh melampaui mereka yang hanya dengan menggunakan kapital mereka sendiri dimungkinkan melakukannya.... Kapital lebih merupakan dasar yang di atasnya suatu kredit baik dibangun daripada batas transaksi dari sesuatu perusahaan komersial" (*The Economist*, 1847, hal. 1333).

⁵⁰ Thomas Chalmers.

⁵¹ Mengenai John Law (1671-1729), lihat di bawah. Isaac Péreire (1806-80), seorang pendukung Bonapartis dan utusan, mendirikan *Crédit Mobilier* dengan kakaknya, Jacob-Emile Péreire. Lihat di bawah.

⁵² Di sini kita mereproduksi kalimat yang bersangkutan dari Tooke, yang sudah dikutip di halaman 437-8, dalam kata-katanya sendiri. [Sebelumnya Marx telah mengutip kalimat ini dalam terjemahan bahasa Jerman.] "Bisnis para bank, dengan mengenyampingkan penerbitan surat-surat promes yang dapat dibayar atas unjuk, dapat dibagi menjadi dua cabang, sesuai dengan perbedaan yang ditunjukkan oleh Dr. [Adam] Smith dari transaksi-transaksi di antara pedagang dan pedagang, dan antara pedagang dan konsumen. Satu cabang dari bisnis para bank ialah menghimpun *kapital* dari mereka yang tidak mempunyai kegunaan langsung bagi kapital itu, dan mendistribusikan atau memindahkannya kepada mereka yang mempunyai kegunaan untuknya. Cabang yang lain ialah menerima deposito-deposito dari *pendapatan-pendapatan* para nasabahnya, dan membayarkan jumlah itu, karena itu diperlukan untuk pengeluaran-pengeluaran oleh yang tersebut belakangan berupa barang-barang konsumsi mereka.... yang tersebut lebih dulu adalah suatu sirkulasi *kapital*, yang tersebut belakangan sirkulasi mata-uang" (Tooke, *Inquiry into the Currency Principle*, London, hal. 36). Yang pertama ialah "konsentrasi kapital di satu pihak dan distribusi kapital di pihak lain;" yang tersebut belakangan ialah "mengatur sirkulasi bagi maksud-maksud lokal dari distrik itu" (*ibid.*, hal. 37).

Kinnear lebih mendekati konsepsi yang tepat, di dalam kalimat berikut ini: "Uang ... digunakan untuk melaksanakan dua operasi yang secara mendasar berbeda ... Sebagai suatu medium pembayaran antara para pedagang dan pedagang, ia merupakan alat yang dengannya perpindahan kapital dilakukan; yaitu, pembayaran suatu jumlah kapital tertentu dalam uang untuk suatu jumlah kapital yang sama dalam komoditi. Namun uang yang digunakan dalam pembayaran upah dan dalam pembelian dan penjualan antara para pedagang dan para

konsumen bukanlah kapital, melainkan pendapatan; bagian dari pendapatan-pendapat komunitas itu, yang diabdikan bagi pengeluaran sehari-hari. Ia bersirkulasi dalam penggunaan tetap sehari-hari, dan itu saja yang dapat, dengan kelayakan yang tepat, diistilahkan mata-uang. Persekot-persekot kapital sepenuhnya bergantung pada kehendak Bank dan pemilik-pemilik kapital lainnya, karena para peminjam selalu dapat dijumpai; tetapi jumlah mata-uang itu bergantung pada keperluan-keperluan komunitas, yang di antaranya uang itu beredar, untuk maksud pengeluaran sehari-hari” (J.G. Kinnear, *The Crisis and the Currency*, London, 1847).

⁵³ James Wilson (1805-60), setelah menjadi pendiri (1843) dan editor pertama dari *The Economist*, dihormati pada waktu ini sebagai seorang eksponen terkemuka dari perdagangan bebas, menjadi Menteri Keuangan pada Departemen Keuangan dari tahun 1853 hingga tahun 1858. Wilson menentang teori kuantitas uang dan Undang-undang Perbankan tahun 1844 yang didasarkan pada teori ini.

⁵⁴ “Sungguh suatu kesalahan besar untuk membayangkan bahwa permintaan akan akomodasi keuangan [yaitu, untuk pinjaman kapital] adalah identik dengan suatu permintaan akan tambahan alat sirkulasi, atau bahkan kedua itu seringkali digabungkan. Masing-masing permintaan berasal dalam situasi-situasi yang secara khas mempengaruhi dirinya sendiri, dan sangat berbeda yang satu dari yang lainnya. Adalah ketika segala sesuatu tampak makmur, manakala upah-upah tinggi, harga-harga sedang naik, dan bisnis ramai, bahwa suatu suplai *mata-uang* tambahan biasanya diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi tambahan yang tidak terpisahkan dari keharusan melakukan pembayaran-pembayaran yang lebih besar dan lebih banyak jumlahnya; sedangkan adalah terutama dalam suatu tahap yang lebih maju dari siklus komersial itu, manakala kesulitan-kesulitan mulai menampakkan dirinya, manakala pasar-pasar berlimpah dalam persediaannya, dan hasil-hasilnya tertunda, bunga itu naik, dan suatu tekanan menimpa Bank untuk (mendapatkan) uang-uang muka *kapital*. Memang benar bahwa tiada medium yang melalui itu Bank terbiasa mengeluarkan kapital di muka kecuali surat-surat promesnya; dan bahwa untuk menolak wesel-wesel, oleh karena itu, adalah menolak akomodasi itu. Tetapi sekali akomodasi itu diberikan, segala sesuatu menyesuaikan dirinya dengan keperluan-keperluan pasar; pinjaman itu tetap, dan mata-uang itu, jika tidak diperlukan, menemukan jalannya kembali pada si penerbit. Sesuai dengan itu, suatu pemeriksaan sepintas saja mengenai Hasil-hasil Parlemerter dapat meyakinkan siapapun, bahwa jaminan-jaminan dalam tangan Bank of England berfluktuasi lebih sering dalam suatu arah berlawanan dengan sirkulasinya daripada sesuai/sejalan dengannya, dan bahwa contoh, oleh karena itu, dari perusahaan besar itu tidak memberikan pengecualian pada doktrin yang begitu ditekankan oleh para bank daerah, dengan akibat bahwa tiada bank dapat memperbesar sirkulasinya, jika sirkulasi itu sudah cukup bagi maksud-maksud yang untuknya suatu mata-uang kertas digunakan secara umum; namun bahwa setiap tambahan pada uang-uang mukanya, setelah batas itu dilalui, mesti dibuat dari kapitalnya, dan dipasok oleh penjualan beberapa dari surat-surat jaminannya dalam cadangan, atau dengan pertarikan dari investasi lebih lanjut dalam jaminan-jaminan seperti itu. Tabel yang disusun dari Hasil-hasil Parlemerter untuk selang-selang antara 1833 dan 1840, yang kepadanya aku sudah merujuk pada halaman sebelumnya, memberikan contoh-contoh kelanjutan mengenai kebenaran ini; namun dua darinya

adalah begitu luar-biasa sehingga akan tidak perlu bagiku untuk memberikan lebih dari itu. Pada tanggal 3 Januari, 1837, manakala sumber-sumber Bank dibebani secara maksimal untuk menopang kredit dan menghadapi kesulitan-kesulitan pasar-uang, kita mendapatkan persekot-persekot atas pinjaman dan diskonto telah mencapai jumlah £17.022.000 yang luar-biasa besarnya, suatu jumlah yang hampir tidak terbayangkan sebelumnya sejak perang, dan hampir sama dengan seluruh penerbitan gabungan yang, sementara itu, tetap tidak bergerak pada suatu titik serendah £17.076.000! di lain pihak, pada tanggal 4 Juni, 1833, kita mempunyai suatu sirkulasi sebesar £18.892.000, dengan suatu hasil dari jaminan-jaminan perseorangan di tangan, hampir, walaupun bukan yang paling terendah yang tercatat dalam setengah-abad terakhir, yang berjumlah tidak lebih dari £972.000!" (Fullarton, *op.cit.*, hal. 97, 98).

Kita dapat mengetahui dari bukti berikut ini dari Mr. Weguelin, Gubernur Bank of England, bahwa suatu "permintaan akan akomodasi keuangan," sama sekali tidak mesti identik dengan suatu "permintaan akan emas" (yang oleh Wilson, Tooke dan yang lain-lainnya disebut kapital): "Pendiskontoan wesel-wesel hingga sejauh itu [satu juta sehari untuk tiga hari berturut-turut] tidak akan mengurangi cadangan [uang kertas], kecuali jika publik menuntut suatu jumlah sirkulasi aktif yang lebih besar. Nota yang diterbitkan atas diskonto wesel-wesel akan dikembalikan melalui medium para bank dan melalui deposito-deposito. Kecuali jika transaksi-transaksi ini adalah dengan tujuan mengeksport logam mulia emas dan perak, dan kecuali terdapat sejumlah kepanikan internal yang membuat orang menyimpan surat-surat berharga mereka, dan tidak membayarnya ke tangan para bankir ... cadangan itu tidak akan dipengaruhi oleh besaran transaksi-transaksi itu." – "Bank dapat mendiskonto satu setengah juta sehari, dan itu dilakukan terus-menerus, tanpa cadangannya sedikitpun terpengaruh, surat-surat itu kembali lagi sebagai deposito-deposito, dan tiada terjadi perubahan lain daripada semata-mata transfer dari satu rekening ke lain rekening" ("Report on Bank Acts, 1857," Bukti, no. 241, 500). Nota-nota itu oleh karena di sini berfungsi semata-mata sebagai alat pemindahan kredit-kredit.

⁵⁵ Kalimat berikutnya tidak dapat dimengerti di dalam naskah aslinya dan telah disusun kembali oleh editor, hingga akhir tanda kurung. Hal ini sudah dibahas dalam suatu konteks berbeda dalam Bab 26. –F.E.

⁵⁶ Prinsipal, badan atau perseorangan yang dalam suatu perjanjian memberi amanat kepada pihak lain untuk melaksanakan transaksi perdagangan. Dalam perbankan adalah pinjaman pokok.

⁵⁷ "Pekerja mempunyai suatu nilai kapital yang didapatkan dengan memandang nilai moneter dari jasa setahunnya sebagai suatu pembayaran bunga ... Jika upah rata-rata sehari dikapitalisasikan pada suatu tingkat 4 persen, kita menjadikan nilai rata-rata untuk seorang pekerja pertanian dari jenis kelamin laki-laki sebagai 1.500 *thaler* di Austria Jerman, 1.500 *thaler* di Rusia yang sesungguhnya" (Von Reden, *Vergleichende Kulturstatistik* [Comparative Cultivation Statistics], Berlin, 1848, hal. 434).

⁵⁸ Langsung setelah revolusi [tahun 1848], ketika komoditi dan surat-surat berharga di Paris secara berlebihan didevaluasi dan sepenuhnya tidak dapat dijual, seorang saudagar Swiss di Liverpool, Mr. E.

Zwilchenbart (yang mengisahkan ini kepada ayahku), menjual apa saja yang dapat ia jual secara tunai, melakukan perjalanan ke Paris, dan mendatangi Rothschild dengan sebuah usulan melakukan suatu transaksi gabungan/bersama. Rothschild memandangnya dengan tajam dan kemudian buru-buru lari padanya dan mengatakan, sambil memegang kedua bahunya: "*Avez-vous de l'argent sur vous?*" – "*Oui, M. le baron.*" – "*Alors vous êtes mon homme!*" ["Anda punya uang dalam saku anda?" – "Punya, Baron." – "Kalau begitu anda memang cocok bagiku!"] – Dan mereka berdua mendapatkan laba yang lumayan. –F.E.

⁵⁸ Duplikasi dan triplikasi kapital ini telah terbawa semakin jauh selama tahun-tahun akhir-akhir ini, misalnya melalui trust-trust keuangan, yang sudah memerlukan satu kolom mereka sendiri di dalam laporan-laporan pasar-saham London. Sebuah perusahaan dibentuk untuk maksud pembelian suatu kelas kertas penghasil-bunga tertentu, misalnya surat-surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah-pemerintah asing, pinjaman-pinjaman kota-praja Inggris, obligasi-obligasi publik Amerika, saham-saham perkereta-apian, dsb. Kapital bersangkutan, misalnya £2 juta, diperoleh dengan suatu penerbitan saham; para direktur perusahaan itu memborong nilai-nilai bersangkutan, atau berspekulasi dengannya kurang-lebih secara aktif, dan mereka membagi bunga setahun yang diterima itu di antara para pemegang saham sebagai dividen-dividen, setelah mengurangi biaya-biaya. Dalam perusahaan perseroan tertentu, selanjutnya, telah berkembang kebiasaan untuk membagikan saham-saham biasa menjadi dua kelas, 'saham istimewa' dan 'saham tunda'. Saham istimewa menerima suatu pembayaran bunga tetap, katakan 5 persen, dengan syarat bahwa keseluruhan laba memungkinkan hal ini; jika ada yang masih tersisa, maka ini adalah untuk para pemegang saham-tunda. Dengan cara ini, investasi kapital yang lebih *solid* dalam saham-saham istimewa adalah lebih atau kurang terpisah/jauh dari spekulasi sesungguhnya, dalam saham-saham tunda. Karena berbagai usaha besar tertentu tidak ingin mengambil manfaat dari metode baru ini, dibentuklah perusahaan-perusahaan yang menginvestasikan satu juta pound sterling, katakan, atau bahkan beberapa juta, di dalam saham-saham perusahaan-perusahaan ini, yang berikutnya menerbitkan saham-saham baru dengan nilai nominal dari saham-saham yang dibeli, tetapi dengan separuh sahan istimewa dan yang lainnya saham tunda. Dalam kasus-kasus ini saham-saham asli diduplikasi, dengan berfungsi sebagai dasar bagi suatu penerbitan saham baru. –F.E.

⁶⁰ Hingga berapa luas kecenderungan ini telah bertumbuh sejak Marx menulis dibuktikan oleh tabulasi resmi berikut ini mengenai cadangan-cadangan dari limabelas bank London terbesar untuk bulan November 1892, yang diambil dari *Daily News* tanggal 15 Desember:

Nama Bank	Kewajiban £	Cadangan Tunai £	%
City	9.317.629	746.551	8.01
Capital & Counties	11.392.744	1.307.483	11.47
Imperial	3.987.400	447.157	11.22
Lloyds	23.800.937	2.966.806	12.46

London & Westminster	24.671.559	3.818.885	15.50
London & S. Western	5.570.268	812.353	14.58
London Joint Stock	12.127.993	1.288.977	10.62
London & Midland	8.814.499	1.127.280	12.79
London & County	37.111.035	3.600.374	9.70
National	11.163.829	1.426.225	12.77
National Provincial	41.907.384	4.614.780	11.01
Parrs & the Alliance	12.794.489	1.532.707	11.98
Prescott & Co.	4.041.058	538.517	13.07
Union of London	15.502.618	2.300.084	14.84
Williams, Deacon & Manchester & Co.	10.452.381	1.317.628	12.60
TOTAL	232.655.823	27.845.807	11.97

Dari cadangan-cadangan hampir £28 juta ini, £25 juta paling sedikitnya didepositkan dengan Bank of England, membiarkan paling-paling £3 juta di dalam peti-peti besi limabelas bank itu sendiri. Namun cadangan logam mulia emas dan perak dari Departemen Perbankan *Bank of England*, kepada bulan November 1892 yang sama, tidak pernah sebanyak £16 juta! -F.E.

⁶¹ Penangguhan Undang-undang Bank tahun 1844 memungkinkan Bank itu menerbitkan suatu jumlah tak-terbatas uang kertas, tanpa menghiraukan batas uang kertas ini dijamin oleh cadangan emasnya; yaitu untuk menciptakan suatu jumlah tidak terbatas kapital uang kertas yang fiktif dan menggunakan ini untuk memberikan uang-uang muka pada bank-bank dan para pialang surat promes, dan melalui mereka kepada dunia perdagangan. -F.E.

⁶² "Obligasi pemerintah adalah tidak lebih daripada kapital imajiner, yang mewakili bagian dari pendapatan setahun yang diperuntukkan bagi pembayaran hutang-hutang. Suatu kapital ukuran setara telah dibuang-buang; ini memberikan kepada pinjaman itu denominasi-denominasinya, namun bukan yang diwakili oleh obligasi pemerintah itu, karena kapital itu tidak lagi berada dalam sesuatu bentuk apapun. Sementara ini, kekayaan baru mesti lahir dari kerja industri; suatu bagian setahun dari kekayaan ini ditempatkan di muka bagi mereka yang meminjamkan kekayaan yang telah dibuang-buang itu. Bagian ini diambil berupa pajak-pajak dari mereka yang memproduksi kekayaan, dan diberikan kepada para kreditor negara, sedangkan rasio biasanya di dalam negeri antara kapital dan bunga merupakan dasar untuk mengasumsikan suatu kapital imajiner, dari ukuran secukupnya yang menghasilkan bunga setahun yang mesti diterima para kreditor" (Sismondi, *Nouveaux Principes*, II, hal. 229, 230). [J.-C.-L. Sismonde de Sismondi (1773-1842) adalah seorang ahli ekonomi dan sejarawan Swiss. Sejalan dengan para sosialis utopia, ia juga mengkritik kontradiksi-kontradiksi tertentu dari masyarakat kapitalis yang berkembang, tetapi ini dilakukan dari sudut-pandang yang terbatas dari burjuasi kecil; Sismondi mengidealisasikan produksi komoditi kecil. Lihat Kata-

akhir Marx pada Edisi bahasa Jerman kedua dari *Kapital* Buku I].

⁶³ Satu bagian dari kapital uang yang terakumulasi untuk pinjaman dalam kenyataan sesungguhnya cuma merupakan pernyataan dari kapital industri. Jika Inggris menginvestasikan, katakan, £80 juta dalam perkeretaapian Amerika dan usaha-usaha lainnya pada tahun 1857, maka investasi ini dipengaruhi nyaris keseluruhannya melalui suplai barang-barang Inggris yang untungnya orang-orang Amerika tidak mesti melakukan sesuatu pembayaran kembali. Eksportir Inggris menarik wesel atas Amerika untuk barang-barang itu, dan wesel-wesel ini dibeli oleh para pelanggan Inggris yang mengirimkannya ke Amerika sebagai pembayaran untuk saham-saham mereka.

⁶⁴ Sebagaimana sudah kunyatakan di tempat lain, [*Kapital* Buku I, Kata Pengantar pada edisi bhs. Inggris, Edisi Pelican] krisis umum besar terakhir mewakili suatu titik-balik. Bentuk akut dari proses berkala itu dengan siklus yang sebelumnya sepuluh-tahun tampaknya telah digantikan oleh suatu perubahan yang lebih menahun dan berkepanjangan, yang mempengaruhi berbagai negeri industri pada waktu-waktu yang berbeda-beda, antara suatu perbaikan yang relatif singkat dan lemah di dalam perdagangan dan suatu depresi yang relatif lama dan tidak-menentu. Barangkali yang terlibat adalah semata-mata suatu perluasan dari durasi siklus itu. Ketika perdagangan dunia berada dalam masa kanak-kanaknya, 1815-47, siklus-siklus dari kira-kira lima tahun dapat dideteksi; antara 1847 dan 1867, siklus-siklus jelas-jelas suatu siklus sepuluh tahun; mungkinkah kita sekarang dalam tahapan persiapan suatu keruntuhan dunia baru yang kedahsyatannya tidak pernah dibayangkan? Banyak hal tampaknya menunjuk ke arah ini. Sejak krisis umum terakhir tahun 1867, perubahan-perubahan besar telah terjadi. Ekspansi luar-biasa besar alat-alat komunikasi –kapal-kapal uap samudera, perkereta-apian, telegraf listrik, Terusan Suez– telah secara sejati menegakkan pasar dunia untuk pertama kalinya. Bersamaan Inggris, yang sebelumnya memegang suatu monopoli industri, kita mempunyai sederetan negeri industri yang bersaing; investasi kapital surplus Eropa dalam semua bagian bola dunia secara tidak terhingga lebih besar dan lebih tersebar luas, sehingga ini adalah jauh lebih luas terdistribusi dan spekulasi-berlebihan lebih mudah diatasi. Semua hal ini berarti bahwa bagian terbesar dari tempat-tempat persemaian krisis sebelumnya dan penyebab-penyebab bagi pembentukan krisis telah dihapuskan atau sangat diperlemah. Persaingan di pasar dalam negeri juga sedang mundur di hadapan kartel-kartel dan trust-trust, sedangkan di pasar luar-negeri ia dibatasi oleh tariff pabean yang dengannya semua negeri industri utama kecuali Inggris mengelilingi diri mereka. Namun tariff itu sendiri tidak kurang daripada senjata-senjata untuk kampanye industri umum terakhir guna menentukan keunggulan di pasar dunia. Dan begitulah masing-masing unsur yang berkontra-aksi terhadap suatu pengulangan dari krisis-krisis lama, menyembunyikan di dalamnya inti dari suatu krisis di masa depan yang jauh lebih dahsyat. –F.E.

⁶⁵ *BA*, 1857, bukti Twells, bankir: 4516. "Sebagai seorang bankir, apakah anda berdagang dalam kapital atau dalam uang?" – "Kita berdagang dalam uang." – 4517. "Bagaimana deposito-deposito itu dibayarkan ke dalam bank anda?" – "Dalam uang." – 4518. "Bagaimana mereka dibayarkan?" – "Dalam uang." – 4519.

"Kalau begitu itu dapat dinamakan apa saja kecuali uang?" – "Tidak."

Overstone secara berkanjang membuktikan kekacauan antara 'kapital' dan 'uang' (lihat Bab 26). 'Nilai uang', bagi dirinya, juga berarti bunga, sejauh hal ini ditentukan oleh kuantitas uang; namun bunga dianggap sebagai 'nilai kapital', sejauh ia ditentukan oleh permintaan akan kapital produktif dan dengan laba yang dihasilkannya. Ia mengatakan (4140): "Penggunaan kata 'kapital' adalah sangat berbahaya." – (4148) "Ekspor logam mulia emas dan perak dari negeri ini merupakan suatu penyusutan kuantitas uang di negeri ini, dan suatu penyusutan kuantitas uang di negeri ini sudah tentu mesti menciptakan suatu tekanan atas pasar-uang pada umumnya" [namun tidak dalam pasar kapital, menurut Overstone]. – (4112) "Dengan keluarnya uang dari negeri itu, kuantitas di dalam negeri berkurang. Penyusutan kuantitas yang tersisa di negeri itu menghasilkan suatu peningkatan nilai uang itu." (Apa arti aslinya hal ini di dalam teorinya ialah suatu kenaikan dalam nilai uang sebagai uang jika dibandingkan dengan nilai-nilai komoditi, yang ditimbulkan oleh suatu penciutan dalam sirkulasi, yaitu manakala kenaikan dalam nilai uang ini = suatu kejatuhan dalam nilai komoditi. Namun karena sementara itu ia telah secara tidak dapat dibantah mendemonstrasikan bahkan bagi dirinya bahwa kuantitas uang dalam sirkulasi *tidak* menentukan harga-harga, kini adalah pengurangan uang sebagai alat sirkulasi yang dianggap menaikkan nilainya sebagai kapital penghasil-bunga, dan karenanya tingkat bunga.) "Dan meningkatnya nilai dari yang tinggal menghentikan keluarnya uang itu, dan ditahan hingga ia mengembalikan kuantitas uang yang diperlukan untuk memulihkan keseimbangan itu." Kelak akan kita lanjutkan dengan kontradiksi-kontradiksi Overstone.

⁶⁶ Inilah titik masuknya pengertian yang kacau bahwa kedua-duanya itu adalah *uang*, deposito itu sebagai suatu klaim atas pembayaran dari bank, dan uang yang didepositokan dalam kepemilikan bank. Bankir Twells, di depan Komisi Undang-undang Perbankan tahun 1857, mengajukan contoh sebagai berikut: "Jika aku memulai bisnis dengan £10.000, aku membeli komoditi dengan £5.000 dan menyimpannya di dalam gudang. £5.000 yang selebihnya itu aku menandatangani dengan sebuah bank, untuk menarik dan menggunakan menurut kebutuhanku. Aku menganggapnya sebagai kapital sebesar £10.000 bagiku, sekalipun £5.000 berada dalam bentuk deposito atau uang" (4528). – Perdebatan khas berikut ini kemudian terjadi. – (4531) "Anda telah berpisah dari £5.000 surat promes (nota) kepada seseorang lain?" – "Benar" (4532) "Kalau begitu ia mempunyai £5.000 deposito itu?" "Benar." – (4533) "Dan pada anda tersisa £5.000 dalam uang?" – "Tepat sekali." – (4534) "Orang itu mempunyai £5.000 dalam uang, dan anda mempunyai £5.000 dalam uang?" – "Benar" – (4535) "Namun itu pada akhirnya hanya uang semata-mata?" – "Tidak." Kekacauan itu timbul sebagian karena: A, yang telah menandatangani £5.000, dapat menariknya, dan dapat melepaskannya sekehendaknya seakan-akan ia masih memilikinya. Hingga batas ini, uang itu berfungsi bagi dirinya sebagai uang potensial. Namun kapan saja ia menarik atasnya, ia merusak depositonya *pro tanto*. Jika ia menarik uang sungguh-sungguh dan uangnya sudah dipinjamkannya lagi, ia tidak dibayar dengan uangnya sendiri, melainkan lebih dengan uang yang telah didepositokan oleh seseorang lain. Jika ia membayar suatu hutang kepada B dengan sebuah cek atas banknya sendiri, B menandatangani cek ini dengan banknya, dan jika bank

A juga mempunyai sebuah cek atas bank B, sehingga kedua bank itu cuma bertukar cek, maka uang yang telah didepositokan A telah melaksanakan fungsi-fungsi uang dua kali: pertama, dalam tangan orang yang menerima uang yang telah didepositokan oleh A; kedua, dalam tangan A sendiri. Di dalam fungsi kedua, terdapat suatu penyesuaian klaim (klaim A atas banknya dan klaim yang tersebut terakhir itu atas bank B) tanpa intervensi uang. Di sini deposito itu mempunyai suatu efek rangkap sebagai uang, yaitu pertama sebagai uang sesungguhnya dan berikutnya sebagai suatu klaim atas uang. Sekedar klaim-klaim atas uang hanya dapat menggantikan uang di dalam mengimbangkan klaim-klaim.

⁶⁷ Lihat Bab 22.

⁶⁸ Jumlah hari rata-rata yang untuknya selebar uang kertas tetap berada dalam sirkulasi:

Tahun	Uang- Kertas £5	Uang- kertas £10	Uang- kertas £20-£100	Uang- kertas £200-£500	Uang- kertas £1.000
1792		236	209	31	22
1818	148	137	121	18	13
1846	79	71	34	12	8
1856	70	58	27	9	7

(Tabel disusun oleh Marshall, kasir *Bank of England*; dalam "Report on Bank Acts," 1857, II, Appendix, hal.300, 301.) (Marx dalam kenyataan telah memadatkan tabel-tabel yang dikutipnya di sini. Dan untuk tahun-tahun 1792 dan 1818, angka-angka yang diberikannya dengan judul £20-£100 dan £200-£500 adalah dalam kenyataan angka berturut-turut untuk uang kertas £20 dan £200 saja.)

⁶⁹ Lihat di bawah.

⁷⁰ Undang-undang Pembatasan Perbankan, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemerintah Inggris selama peperangan dengan Perancis, membebaskan Bank of England dari kewajiban untuk menukarkan uang kertas dengan emas.

⁷¹ Assize = pengadilan di mana juru-taksir di bawah sumpah menentukan masalah-masalah kenyataan.

⁷² Seton Laing, *New Series of the Great City Frauds of Cole, Davidson and Gordon*, edisi ke-5, London [1869].

⁷³ Aliran Birmingham dari *para orang shilling kecil*, diwakili secara khusus oleh Thoman Attwood, memandang uang sebagai semata-mata suatu ukuran ideal, dan menganjurkan pengurangan kandungan emas dari cetakan koin. Cf. *A Contribution...* hal. 82.

⁷⁴ *If the Tausves-Jontof's worthless, What is any worth? God save us!* [Jika Tausves-Jontof tiada berharga, Apakah sesuatu yang berharga itu? Tuhan selamatkan kami!] (Heine, *Disputation*). Tausves-

Jontof adalah sebuah komentar abad-pertengahan mengenai Talmud Hebrew.

⁷⁵ Pada rapat umum pemegang saham Union Bank of London, pada tanggal 17 Januari 1894, ketuanya, Mr. Ritchie, mengingkat-kembali bagaimana *Bank of England* telah menetapkan tingkat diskontonya dari 2½ persen (Juli) menjadi 3 persen dan 4 persen dalam bulan Agustus, dan sekalipun £4½ juta sepenuhnya dalam emas ini telah hilang, menjadi 5 persen, yang dengannya emas itu mengalir-kembali dan tingkat Bank telah diturunkan menjadi 4 persen dalam bulan September dan 3 persen dalam bulan Oktober. Namun, tingkat Bank ini tidak diakui di pasar. "Manakala tingkat-bank adalah 5 persen, tingkat diskonto adalah 3½ persen, dan tingkat untuk uang adalah 2½ persen; manakala tingkat-bank jatuh menjadi 4 persen, tingkat diskonto adalah 2^{3/8} persen dan tingkat uang 1¾ persen, manakala tingkat-bank adalah 3 persen, tingkat diskonto jatuh menjadi 1½ persen dan tingkat uang sedikit di bawah itu." (*Daily News*, 18 Januari 1894). -F.E.

⁷⁶ Lihat *A Contribution to the Critique of Political Economy*, hal. 169 dst.

⁷⁷ Sir Harles Wood (1800-1885), kemudian Viscount Halifax, seorang politisi Whig, pada waktu itu Kanselir Perbendaharaan. Edward, Viscount Carwell (1813-86), seorang Peelite yang kemudian memegang berbagai pos kementerian untuk partai Liberal, khususnya diingat untuk reform-reform yang diperkenalkannya sebagai Menteri Peperangan (1868-74).

⁷⁸ Betapa ini mempengaruhi pasar uang ditunjukkan oleh kesaksian W. Newmarch [*B.A.* 1857] berikut ini. 1509. "Pada akhir tahun 1853, terdapat suatu kekecewaan luar-biasa dalam pikiran publik, dan pada bulan September tahun yang sama itu Bank of England menaikkan diskontonya pada tiga peristiwa ... Pada bagian dini bulan Oktober terhadap suatu derajat kekecewaan yang besar sekali dan tanda bahaya dalam pikiran publik. Kekecewaan dan tanda bahaya itu dibebaskan hingga suatu batas yang sangat jauh sebelum akhir bulan November, dan nyaris sepenuhnya dihilangkan, sebagai konsekuensi tibanya kekayaan dari Amerika senilai £5.000.000 ... Hal yang sama terjadi pada musim rontok tahun 1854, dengan tibanya -pada bulan-bulan Oktober dan November- hampir £6.000.000 kekayaan. Hal yang sama terjadi lagi pada musim rontok tahun 1855, yang kita ketahui adalah periode kegairahan dan tanda bahaya, dengan tibanya, dalam tiga bulan September, Oktober dan November, dari hampir £8.000.000 kekayaan, dan kemudian pada akhir tahun lalu, 1856, kita mendapatkan peristiwa yang tepat sama. Sebenarnya, aku dapat menghibau pada pengamatan hampir setiap anggota Komisi, apakah kemampuan-membayar yang wajar dan sepenuhnya yang kepadanya kita menjadi terbiasa mencari sesuatu tekanan finansial, bukan tibanya sebuah kapal emas."

⁷⁹ Menurut Newmarch, suatu pengurusan emas di luar negeri dapat timbul karena satu dari tiga sebab, khususnya: (1) karena suatu alasan yang semurnya komersial, yaitu jika impor telah menjadi lebih besar daripada ekspor, sebagaimana kasusnya antara 1836 dan 1844, dan sekali lagi di tahun 1847, dengan impor-impor gandum khususnya yang menanjak sekali; (2) untuk mendapatkan jalan-jalan menginvestasikan kapital Inggris di luar-negeri, seperti untuk jalan-jalan kereta-api di India pada tahun 1857; dan (3) untuk pengeluaran akhir di luar-negeri, seperti untuk maksud-maksud perang di Timur pada tahun 1853 dan 1854.

⁸⁰ (1918) Newmarch: "Manakala anda menggabungkan India dan Tiongkok, manakala anda memperhitungkan transaksi-transaksi antara India dan Australia, dan lebih penting lagi transaksi-transaksi antara Tiongkok dan Amerika Serikat, perdagangan menjadi suatu perdagangan segi-tiga, dan penyesuaian yang terjadi melalui kita.... maka adalah benar bahwa neraca perdagangan tidak semata-mata tidak menguntungkan bagi negeri ini, melainkan tidak menguntungkan Perancis, dan tidak menguntungkan Amerika Serikat." (B.A. 1857).

⁸¹ Lihat misalnya sambutan tolot Weguelin tatkala ia mengatakan bahwa suatu aliran-keluar £5 juta dalam uang adalah kurang sekian banyak kapital, dan berusaha menggunakan ini untuk menjelaskan gejala-gejala yang *tidak* terjadi bahkan dengan kenaikan-kenaikan yang tak-terhinggta lebih besar dalam harga, atau dengan devaluasi-devaluasi, ekspansi-ekspansi dan penciutan-penciutan kapital industri yang sesungguhnya. Di lain pihak, tidak kurang tolot ialah percobaan untuk menjelaskan gejala-gejala sebagai simptom-simptom dari suatu ekspansi atau penciutan dalam massa kapital sesungguhnya (dipandang dari sudut pandang unsur-unsur materialnya).

⁸² Newmarch (B.A. 1857): 1364. "Cadangan logam mulia emas dan perak dalam Bank of England adalah, sesungguhnya, cadangan sentral atau timbunan kekayaan yang atasnya seluruh usaha negeri itu dibuat berputar; semua bank lainnya dalam negeri itu memandang pada Bank of England sebagai timbunan pusat atau reservoir yang darinya mereka mesti menarik cadangan koin mereka; dan adalah atas timbunan atau reservoir itu bahwa tindakan valuta-valuta asing selalu dibebankan."

⁸³ "Maka, dalam praktek, baik Mr. Tooke maupun Mr. Loyd akan menghadapi suatu permintaan tambahan akan emas ... dengan suatu penciutan kredit secara dini dengan menaikkan tingkat bunga, dan membatasi persekot kapital....Namun azas-azas Mr. Loyd membawa pada pembatasan-pembatasan dan pengaturan-pengaturan tertentu [legal] yang ... memproduksi gangguan-gangguan yang paling serius" (*The Economist*, 1847, hal. 1418).

⁸⁴ "Anda menyetujui bahwa tiada terdapat cara yang dengannya anda dapat memodifikasi permintaan akan logam mulia emas dan perak kecuali dengan menaikkan tingkat bunga?" – Chapman (anggota kemitraan perusahaan pialang-wesel yang besar *Overend, Gurney & Co.*): "Mesti aku katakan begitu ... Manakala logam mulia emas dan perak kita jatuh hingga suatu titik tertentu, kita sebaiknya segera dan membunyikan genta canang-bahaya dan mengatakan bahwa kita dalam keadaan terkulai, dan setiap orang yang mengirinkan uang ke luar-negeri mesti melakukannya atas resiko sendiri" (B.A., 1857, Bukti, no. 5057).

⁸⁵ Lihat di atas, hal. 622

⁸⁶ "Adalah dengan fluktuasi-fluktuasi yang kerap di dalam bulan bersangkutan, dan dengan menggadaikan sebuah barang untuk menebus barang lainnya di mana suatu jumlah kecil diperoleh, dan premi untuk uang menjadi begitu eksekif. Terdapat kira-kira 240 tukang gadai berlisensi di kota metropol itu, dan hampir 1.450 di daerah itu. Kapital yang dipakai diperkirakan sedikit melebihi satu juta pound sterling; dan kapital ini diputar

tiga kali selama satu tahun, dan menghasilkan setiap kalinya kira-kira 33½ persen rata-rata, menurut perhitungan mana, lapisan-lapisan rendahan masyarakat Inggris membayar kira-kira satu juta setahun untuk pemakaian suatu pinjaman sementara, di luar barang-barang mereka yang hilang sebagai denda" (J.D. Tuckett, *A History of the Past and Present State of the Labouring Population*, London, 1846, I, hal. 114).

⁸⁷ Bahkan dalam judul-judul karya-karya mereka, mereka menyatakan sebagai tujuan utama mereka "kepentingan umum para pemilik tanah, peningkatan nilai tanah," dikecualikannya "kaum bangsawan, golongan baik-baik, dsb. dari pajak-pajak, memperluas kekayaan tahunan mereka, dsb." Hanya para periba akan dirugikan, musuh-musuh terburuk bangsa yang telah menyebabkan lebih banyak kerusakan kaum bangsawan dan perwira/pegawai rendahan ketimbang yang dapat ditimbulkan oleh suatu tentara penyerbu dari Perancis.

⁸⁸ Para tukang-emas yang kaya, misalnya (para pendahulu bankir), membuat Charles II membayar tingkat-tingkat bunga hingga 20 atau 30 persen atas pinjaman-pinjaman. "Bisnis yang menguntungkan ini membuat para tukang emas semakin menjadi yang meminjamkan uang pada Raja, untuk mengantisipasi semua pendapatan, untuk mengambil setiap dana-bantuan Parlemen menjadi gadaian segera setelah diberikan; juga untuk saling mengungguli satu-sama-lain dalam pembelian dan penggadaan wesel, pesanan, dan perhitungan, sehingga, sebenarnya, semua pendapatan melalui tangan mereka" (John Francis, *History of the Bank of England*, London, 1848, I, hal. 31). "Pendirian sebuah bank telah disarankan beberapa kali sebelum itu. Ia pada akhirnya merupakan suatu keharusan." (*Ibid*, hal 38). "Bank itu merupakan suatu keharusan bagi pemerintah sendiri, yang dihisap kering oleh para periba, untuk memperoleh uang pada suatu tingkat yang masuk-akal, atas jaminan dana-dana bantuan parlemen" (*ibid*, hal 59-60).

⁸⁹ Law the First. Bankir dan ahli ekonomi Inggris John Law pura-pura meyakini bahwa negara dapat meningkatkan kekayaan publik semata-mata dengan penerbitan uang yang tidak-dapat-ditukarkan. Pada tahun 1716 ia mendirikan sebuah bank di Paris, yang dua tahun kemudian diubah menjadi sebuah bank negara berdasarkan azas ini. Operasi Law menimbulkan suatu derajat spekulasi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, yang berakhir pada tahun 1720 dengan tak-terelakkan keambrokan banknya itu.

⁹⁰ John Francis, *History of the Bank of England, Its Times and Traditions*, Vol. I, London [1848], hal. 39-40.

⁹¹ Dalam memeriksa kembali naskah itu, Marx tanpa-ragu akan memodifikasi kalimat ini secara mendasar. Kalimat itu diilhami oleh peranan para mantan pengikut Saint-Simon di bawah Kekaisaran Kedua di Perancis, di mana, oleh ironi sejarah, fantasi-fantasi kredit yang mengguncang-dunia dari aliran ini justru diwujudkan, sebagaimana ditulis Marx, dalam suatu penipuan dalam dimensi-dimensi yang tak-pernah dibayangkan sebelumnya. Marx selanjutnya hanya berbicara dengan kekaguman mengenai pikiran jenial dan ensiklopedik dari Saint-Simon. Jika dalam tulisan-tulisan sebelumnya Saint-Simon mengabaikan pertentangan antara burjuasi dan proletariat, yang di Perancis hanya baru saja bangkit, dan jika ia mencakup seksi burjuasi yang aktif dalam produksi di dalam *travailleurs*, maka ini adalah juga konsepsi Fourier, Fourier yang berusaha mendamaikan kapital dan kerja, dan itu dijelaskan dengan kondisi-kondisi ekonomi dan politik Perancis pada

waktu itu. Jika Owen di sini melihat jauh ke depan, maka ini adalah karena ia hidup dalam suatu bidang yang berbeda, di tengah revolusi industri dan antagonisme kelas yang sudah secara tajam memuncak. -F.E.

⁹² Operasi-operasi *Crédit Mobilier*, yang berpura-pura mendukung proyek-proyek industri dan dilindungi oleh pemerintah Bonaparte, didasarkan, sebagaimana ditunjukkan Marx di sini, atas azas-azas yang tidak sehat dan memberikan kerangka-kerja bagi beragam spekulasi yang nyata-nyata menipu. Pada tahun 1856 dan 1857 Marx menulis sejumlah karangan untuk *New York Daily Tribune* yang menelanjangi operasi-operasi *Crédit Mobilier*, yang pada akhirnya bangkrut pada tahun 1867.

⁹³ Karl Marx, *The Poverty of Philosophie*, dan *A Contribution to the Critique of Political Economy* [*op. cit.*, hal. 86]. [Lihat juga di atas, hal 348-50.]